

e-JEMMi

2004

Publikasi
Misi Indonesia

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-JEMMi

<http://sabda.org/publikasi/e-jemmi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2004 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-JEMMi 01/Januari/2004	14
Editorial	14
Artikel Misi: Makin Mengenal Kristus dan Kebenaran-Nya.....	15
Sumber Misi	19
Doakan Misi Dunia	20
Doa Bagi Indonesia.....	21
Pokok Doa	21
Surat Anda.....	21
e-JEMMi 02/Januari/2004	23
Editorial	23
Artikel Misi: Suatu Gerakan Pembaharuan Misi.....	24
Sumber Misi	26
Doakan Misi Dunia	27
Doa Bagi Indonesia.....	28
Pokok Doa	28
Surat Anda.....	28
e-JEMMi 03/Januari/2004	30
Editorial	30
Sumber Misi	31
Doakan Misi Dunia	33
Doa Bagi Indonesia.....	34
Pokok Doa	34
Kesaksian Misi: Guinea-Bissau -- Bagian Terkecil di Afrika.....	35
Surat Anda.....	36
e-JEMMi 04/Januari/2004	38
Editorial.....	38
Tokoh Misi: Florence Young -- Bunga di Pulau Queensland.....	39
Sumber Misi	42

Doakan Misi Dunia	43
Doa Bagi Indonesia.....	44
Pokok Doa	44
Surat Anda.....	44
e-JEMMi 05/Februari/2004	46
Editorial	46
Artikel Misi: Penyegaran Latihan Penginjilan.....	47
Sumber Misi	54
Doakan Misi Dunia	55
Doa Bagi Indonesia.....	56
Pokok Doa	56
Surat Anda.....	56
e-JEMMi 06/Februari/2004	58
Editorial	58
Artikel Misi: "Kasihilah Musuhmu ???"	59
Sumber Misi	62
Doakan Misi Dunia	64
Doa Bagi Indonesia.....	65
Pokok Doa	65
Surat Anda.....	66
e-JEMMi 07/Februari/2004	67
Editorial	67
Tokoh Misi: Nate Saint -- Montir Pesawat Bagi Allah	68
Sumber Misi	71
Doakan Misi Dunia	73
Doa Bagi Indonesia.....	75
Pokok Doa	75
Surat Anda.....	75
e-JEMMi 08/Februari/2004	77
Editorial	77
Sumber Misi	78

Doakan Misi Dunia	79
Doa Bagi Indonesia.....	80
Pokok Doa	80
Kesaksian Misi: Panggilan dari Myanmar	81
Surat Anda.....	84
e-JEMMi 09/Maret/2004	86
Editorial.....	86
Artikel Misi: Formulasi Gereja yang Bertumbuh	87
Sumber Misi	92
Doakan Misi Dunia	93
Doa Bagi Indonesia.....	94
Pokok Doa.....	95
Surat Anda.....	95
e-JEMMi 10/Maret/2004	97
Editorial.....	97
Sumber Misi	98
Doakan Misi Dunia	99
Doa Bagi Indonesia.....	100
Pokok Doa.....	100
Kesaksian Misi: Suku Cholanaikkan dari India.....	101
Surat Anda.....	103
e-JEMMi 11/Maret/2004	105
Editorial.....	105
Tokoh Misi: William Booth Mendirikan Bala Keselamatan (1865).....	106
Sumber Misi	109
Doakan Misi Dunia	111
Doa Bagi Indonesia.....	112
Pokok Doa.....	112
Surat Anda.....	112
e-JEMMi 12/Maret/2004	114
Editorial.....	114

Artikel Misi: Bagaimana Gereja Anda Dapat Menginjili?	115
Sumber Misi	120
Doakan Misi Dunia	121
Doa Bagi Indonesia.....	122
Pokok Doa.....	122
Surat Anda.....	122
e-JEMMi 13/Maret/2004	124
Editorial.....	124
Artikel Misi: Gereja dan Injili	125
Sumber Misi	129
Doakan Misi Dunia	130
Doa Bagi Indonesia.....	131
Pokok Doa.....	132
Dari Meja Redaksi: Edisi e-JEMMi yang Gagal Kirim Via Email.....	132
Surat Anda.....	133
e-JEMMi 14/April/2004	134
Editorial.....	134
Renungan Misi: Dan Mereka Menutupi Muka-Nya	135
Sumber Misi	140
Doakan Misi Dunia	141
Doa Bagi Indonesia.....	142
Pokok Doa.....	142
Surat Anda.....	142
e-JEMMi 15/April/2004	144
Editorial.....	144
Sumber Misi	145
Doakan Misi Dunia	146
Doa Bagi Indonesia.....	147
Pokok Doa.....	148
Kesaksian Misi: Suku Indian Di Amerika Utara	149
Surat Anda.....	151

e-JEMMi 16/April/2004	152
Editorial.....	152
Tokoh Misi: Betty Olsen dan Vietnam Martyrs.....	153
Sumber Misi	156
Doakan Misi Dunia	158
Doa Bagi Indonesia.....	159
Pokok Doa.....	159
Surat Anda.....	160
e-JEMMi 17/Mei/2004	161
Editorial.....	161
Artikel Misi: Doa -- Pusat Kekuatan Misi.....	162
Sumber Misi	169
Doakan Misi Dunia	171
Doa Bagi Indonesia.....	172
Pokok Doa.....	172
Surat Anda.....	172
e-JEMMi 18/Mei/2004	174
Editorial.....	174
Artikel Misi: Metode Mengabarkan Injil -- Secara Pribadi (Mip).....	175
Sumber Misi	182
Doakan Misi Dunia	183
Doa Bagi Indonesia.....	185
Surat Anda.....	185
e-JEMMi 19/Mei/2004	187
Editorial.....	187
Artikel Misi: Sebuah Papan Iklan Bagi Kristus.....	188
Sumber Misi	193
Doakan Misi Dunia	194
Doa Bagi Indonesia.....	196
Surat Anda.....	196
e-JEMMi 20/Mei/2004	197

Editorial	197
Artikel Misi: Metode Mengabarkan Injil -- Beberapa Petunjuk Untuk "Mi" Umum	198
Sumber Misi	204
Doakan Misi Dunia	206
Doa Bagi Indonesia.....	208
Surat Anda.....	208
e-JEMMi 21/Mei/2004	210
Editorial	210
Artikel Misi: Traktat-Traktat "Berjalan"	211
Sumber Misi	212
Doakan Misi Dunia	213
Doa Bagi Indonesia.....	215
Kesaksian Misi: Lima Petobat Baru.....	216
Kesaksian Misi 2: Seorang Guru Dan Traktat Yang Dibagikannya	217
Surat Anda.....	217
e-JEMMi 22/Juni/2004	219
Editorial	219
Artikel Misi: Unsur Penting: Pertolongan Perorangan	220
Sumber Misi	224
Doakan Misi Dunia	225
Doa Bagi Indonesia.....	227
Surat Anda.....	227
e-JEMMi 23/Juni/2004	229
Editorial	229
Artikel Misi: Membesarkan Anak-Anak Rohani	230
Sumber Misi	234
Doakan Misi Dunia	235
Doa Bagi Indonesia.....	237
Surat Anda.....	237
e-JEMMi 24/Juni/2004	239
Editorial	239

Sumber Misi	240
Doakan Misi Dunia	241
Doa Bagi Indonesia.....	244
Kesaksian Misi: Kesaksian Setelah Ajal Menjelang	245
Kesaksian Misi 2: Apakah Pelipatgandaan Rohani Sungguh-Sungguh Berjalan?	247
Surat Anda.....	249
e-JEMMi 25/Juni/2004	251
Editorial.....	251
Artikel Misi: Mengapa Membina Murid?.....	252
Sumber Misi	256
Doakan Misi Dunia	257
Doa Bagi Indonesia.....	260
Surat Anda.....	260
e-JEMMi 26/Juni/2004	261
Editorial.....	261
Artikel Misi: Pembina-Pembina Murid Masih Sedikit	262
Sumber Misi	267
Doakan Misi Dunia	268
Doa Bagi Indonesia.....	270
Surat Anda.....	270
e-JEMMi 27/Juli/2004.....	272
Editorial.....	272
Artikel Misi: Teologi Kebudayaan	273
Sumber Misi	275
Doakan Misi Dunia	276
Doa Bagi Indonesia.....	278
Surat Anda.....	278
e-JEMMi 28/Juli/2004.....	280
Editorial.....	280
Artikel Misi: Situasi Kultural-Religius di Asia Dalam Terang Firman Allah.....	281
Sumber Misi	286

Doakan Misi Dunia	287
Doa Bagi Indonesia.....	289
Surat Anda.....	289
e-JEMMi 29/Juli/2004.....	291
Editorial.....	291
Artikel Misi: Kita Memiliki Sumber Daya	292
Sumber Misi	294
Doakan Misi Dunia	295
Doa Bagi Indonesia.....	297
Dari Meja Redaksi: Latihan PI.....	298
Surat Anda.....	299
e-JEMMi 30/Juli/2004.....	300
Editorial	300
Artikel Misi: Betapa Indahnya Kedatangan Mereka yang Membawa Kabar Baik	301
Sumber Misi	304
Doakan Misi Dunia	305
Doa Bagi Indonesia.....	308
Surat Anda.....	308
e-JEMMi 31/Agustus/2004	310
Editorial.....	310
Sumber Misi	311
Doakan Misi Dunia	312
Doa Bagi Indonesia.....	315
Kesaksian Misi: Panggilan Irian Jaya.....	316
Surat Anda.....	318
e-JEMMi 32/Agustus/2004	320
Editorial.....	320
Artikel Misi: Sahabat Orang Berdosa	321
Sumber Misi	325
Doakan Misi Dunia	326
Doa Bagi Indonesia.....	328

Surat Anda.....	328
e-JEMMi 33/Agustus/2004	330
Editorial.....	330
Artikel Misi: Mengatasi Pencobaan	331
Sumber Misi	335
Doakan Misi Dunia	336
Doa Bagi Indonesia.....	338
Surat Anda.....	338
e-JEMMi 34/Agustus/2004	340
Editorial.....	340
Artikel Misi: Mengenal Pelayanan New Tribes Mission.....	341
Sumber Misi	344
Doakan Misi Dunia	346
Doa Bagi Indonesia.....	348
Surat Anda.....	348
e-JEMMi 35/Agustus/2004	350
Editorial.....	350
Artikel Misi: Wujudkan Kemerdekaan Anda!.....	351
Sumber Misi	355
Doakan Misi Dunia	356
Doa Bagi Indonesia.....	358
Surat Anda.....	358
e-JEMMi 36/September/2004	360
Editorial.....	360
Artikel Misi: Wujudkan Kemerdekaan Anda!.....	361
Sumber Misi	366
Doakan Misi Dunia	367
Doa Bagi Indonesia.....	369
Dari Meja Redaksi: 40 Hari Doa.....	370
Surat Anda.....	370
e-JEMMi 37/September/2004: Gereja Rumah.....	371

Editorial	371
Artikel Misi: Kelebihan Gereja Rumah Dibandingkan Dengan Gereja Tradisional	372
Doakan Misi Dunia	377
Sumber Misi	379
Surat Anda.....	379
e-JEMMi 38/September/2004: Kelompok Tumbuh Bersama	381
Editorial	381
Artikel Misi: Mengenal KTB Kontekstual.....	382
Doakan Misi Dunia	385
Sumber Misi	387
Dari Meja Redaksi: Pelayanan Radio dari PPA.....	388
Surat Anda.....	388
e-JEMMi 39/September/2004: Paul Yonggi Cho	390
Editorial	390
Tokoh Misi: Paul Yonggi Cho	391
Doakan Misi Dunia	393
Sumber Misi	396
Surat Anda.....	396
e-JEMMi 40/Okttober/2004: Mengenal Gerakan Perintisan Gereja.....	398
Editorial	398
Artikel Misi: Apa Itu Gerakan Perintisan Jemaat?	399
Doakan Misi Dunia	402
Sumber Misi	405
Surat Anda.....	405
e-JEMMi 41/Okttober/2004: Pokok-pokok Dasar Perintisan Gereja.....	407
Editorial	407
Artikel Misi: Sembilan Pokok Dasar Bagi Keberhasilan Perintisan Gereja	408
Doakan Misi Dunia	413
Sumber Misi	415
Surat Anda.....	415
e-JEMMi 42/Okttober/2004: Merintis Gereja di Universitas.....	417

Editorial	417
Doakan Misi Dunia	418
Sumber Misi	420
Kesaksian Misi: Jason Ma Menjangkau Mahasiswa.....	421
Surat Anda.....	423
e-JEMMi 43/Oktober/2004: Kunci bagi Gereja Baru	424
Editorial	424
Artikel Misi: Enam Kunci Bagi Pertumbuhan Gereja Sesudah Dirintis	425
Doakan Misi Dunia	430
Sumber Misi	432
Surat Anda.....	432
e-JEMMi 44/November/2004: Anak-anak Misi	434
Editorial	434
Doakan Misi Dunia	435
Sumber Misi	438
Kesaksian Misi: Kejahatan Apakah Yang Bisa Dilakukan Oleh Seorang Gadis Kecil	439
Surat Anda.....	441
e-JEMMi 45/November/2004: IDOP.....	442
Editorial	442
Artikel Misi: Sekilas Tentang IDOP.....	443
Doakan Misi Dunia	446
Sumber Misi	448
Kesaksian Misi: Doa dan Gereja Teraniaya	449
Surat Anda.....	450
e-JEMMi 46/November/2004: Terus Bersaksi	451
Editorial	451
Doakan Misi Dunia	452
Sumber Misi	454
Kesaksian Misi: Jika Engkau Mengasihi Yesus, Janganlah Bernyanyi	455
Surat Anda.....	458
e-JEMMi 47/November/2004: Melesat Walau Dihambat	459

Editorial	459
Artikel Misi: Tumbuh di Tengah Tekanan - Laporan dari RRC	460
Doakan Misi Dunia	463
Sumber Misi	465
Surat Anda.....	465
e-JEMMi 48/November/2004: Menjangkau Orang-orang 'Dekat'	467
Editorial	467
Artikel Misi: C.I. Scofield dan Central American Mission (CAM).....	468
Doakan Misi Dunia	470
Sumber Misi	472
Surat Anda.....	472
e-JEMMi 49/Desember/2004: Mempersiapkan Natal	474
Editorial	474
Artikel Natal: Bagaimana Menyambut Kedatangan Bayi Yesus	475
Doakan Misi Dunia	477
Sumber Misi	479
Surat Anda.....	479
e-JEMMi 50/Desember/2004: Saling Memberi	481
Editorial	481
Doakan Misi Dunia	482
Sumber Misi	484
Kesaksian Natal: Proyek Pohon Natal	485
Surat Anda.....	487

e-JEMMi 01/Januari/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Kami mengucapkan "Selamat Tahun Baru 2004" kepada para pembaca e-JEMMi semua. Kiranya damai, sukacita, dan berkat Allah senantiasa menyertai kita semua.

Memasuki tahun 2004 ini berarti Buletin e-JEMMi telah memasuki tahun pelayanannya yang ke 7! Banyak suka, duka dan tantangan yang telah kami lalui selama 6 tahun pelayanan ini, namun kami terus melihat penyertaan Tuhan di dalamnya. Hal inilah yang menjadi kekuatan kami untuk terus melanjutkan pelayanan ini bagi Anda semua. Kami juga terus berdoa, kiranya melalui sajian e-JEMMi yang berupa kesaksian misi, artikel misi, berita-berita misi dari berbagai belahan dunia dan sumber-sumber misi, akan menggugah kerinduan para pembaca untuk ikut serta dalam pelayanan misi, baik secara langsung maupun tidak langsung. dan biarlah keikutsertaan Anda itu akan mendorong majunya pekerjaan misi, khususnya di negara Indonesia yang tercinta ini.

Mengawali tahun 2004 ini, edisi perdana e-JEMMi 2004 akan memberikan sajian renungan yang akan mengajak kita semua untuk memperbaharui persekutuan kita dengan Kristus. Biarlah melalui perenungan ini kita dapat senantiasa mengucap syukur dan bersandar pada kekuatan Kristus, khususnya dalam menapaki tahun yang baru ini, sehingga kita dimampukan untuk menghadapi segala tantangan yang ada di hadapan kita. Selain itu simak juga sumber-sumber misi dan berita-berita misi yang akan memperkaya wawasan misi kita sekaligus mendorong kita untuk terus berdoa bagi pekerjaan misi di berbagai tempat, termasuk di Indonesia. Juga, jangan lupa mendukung pelayanan buletin e-JEMMi agar dapat terus dipakai menjadi alat Tuhan untuk memperlebar Kerajaan-Nya di dunia ini. Selamat melayani.

Redaksi Buletin e-JEMMi

Artikel Misi: Makin Mengenal Kristus dan Kebenaran-Nya

Oleh: Pdt. Bob Jokiman

Joseph Stowell, president Moody Bible Institute di Chicago dalam bukunya berjudul 'Simply Jesus', menceritakan bagaimana ia begitu bergairah ketika menerima undangan untuk bertemu dengan presiden Amerika di Gedung Putih. Ia lalu menyiapkan diri sebaik-baiknya untuk mengunjungi Gedung Putih dan bertemu dengan Presiden. Seperti kebanyakan pendukung presiden terpilih, Joseph Stowell telah banyak membaca tentang presiden tersebut. Sudah tak terhitung berapa banyak kali ia melihat gambarnya dan menyaksikannya di TV. Jikalau ada yang bertanya kepadanya berapa banyak ia tahu tentang presiden tersebut maka dengan lancar ia dapat mengutarakan dengan berlimpah mengenai latar belakang, filsafat serta kebijaksanaan politik presiden itu. Namun kali ini lain sebab ia akan bertemu langsung dengan presiden tersebut. Maka dengan pakaian yang terapi dan yang telah dipersiapkan secara khusus ia menuju ke Gedung Putih. Hampir kepada setiap orang yang menyiapkan pakaian dan sepatunya dengan antusias ia ingin berkata:

"Kerjakan semuanya dengan baik, karena aku akan menuju Gedung Putih untuk bertemu dengan presiden."

Joseph Stowell merasa begitu tenangnya ketika berjalan menuju ruang tunggu yang begitu megah dari rumah kediaman presiden. Dalam hatinya ia berkata:

"Sungguh ini adalah serambi kekuasaan. di balik pintu-pintu yang tertutup itu dihasilkan keputusan-keputusan yang sangat penting; perang diumumkan dan sejarah dibuat."

Kerumunan orang yang sedang menunggu tiba-tiba menjadi senyap ketika terdengar suara lantang mengatakan,

"Tuan-tuan dan nyonya-nyonya sekalian; Presiden Amerika Serikat!"

yangewartakan kedatangan presiden memasuki ruang tunggu tersebut. Semua hadirin kemudian berdiri dengan penuh hormat ketika ia berjalan menuju ke podium yang telah disediakan.

Joseph Stowell melanjutkan kesannya:

"Saya tidak bisa mengalihkan pandangan mata saya daripadanya. Saya berada di hadapannya dan terus mengikuti gerakannya dengan penuh minat. Kemudian menyusul percakapan pribadi yang singkat dengannya, saya menjadi begitu kagum betapa mengesankannya berbicara dengan dia. Apalagi ketika ia melihat kepada saya dan memberikan perhatiannya. Terus terang mengalami sendiri dengan nyata berada di hadapan presiden maka saya tidak akan memandangi presiden kita dengan pandangan

yang sama lagi. Saya meninggalkan Gedung Putih dengan harapan untuk lebih mengenal dia lagi."

Saudara, demikian pula seharusnya hubungan kita dengan Kristus. Ada orang yang sudah cukup puas jika hanya mengetahui tentang Kristus atau Anda dapat lebih dalam lagi mengenal Dia melalui pengalaman nyata secara pribadi, itu adalah pilihan Anda. Hanya Anda-lah yang dapat menentukan pilihan tersebut. Pilihan tersebut akan menentukan perbedaan antara penganut agama pada umumnya atau pengikut Kristus yang mempunyai hubungan yang intim dengan Dia yang menghendaki kita sungguh-sungguh menikmatinya!

Kerinduan untuk lebih mengenal Kristus

Selama dua ribu tahun ini tidak ada pribadi yang begitu dikenal baik di dunia Barat maupun Timur selain Yesus Kristus. Pergumulan manusia selama dua ribu tahun ini dalam masalah hukum, etika dan moral tidak bisa dilepaskan dari pengajaran-pengajaran Kristus. Dalam dunia seni selama dua milenium ini sangat kental dengan lukisan-lukisan yang berhubungan dengan kelahiran, kematian dan kebangkitan Kristus. Tidak sedikit karya-karya musik yang anggun dan agung dicipta serta kita nikmati yang tidak dapat dilepaskan dari kisah kehidupan Kristus. Bagi yang mengalami pembebasan melalui pengampunan Kristus di atas salib tentu memberikan makna tersendiri pula bagi hidup mereka. Kita juga sudah sering mendengar kotbah atau pengajaran mengenai kehendak dan rencana-Nya untuk hidup kita. Banyak kali kita dapat menceritakan di luar kepala kisah pengorbanan-Nya serta pelayanan-Nya dengan penuh antusias. Namun dalam semuanya itu di dasar lubuk hati kecil kita yang terdalam sering masih ada sesuatu kerinduan yang kita rasakan bahwa kita masih belum mengenal Kristus lebih dalam dan nyata. Sering kali terasa Dia begitu jauh. Dia hanyalah tokoh sejarah yang hidup sekian ribu tahun lalu. Suatu perasaan yang dialami banyak orang Kristen termasuk Rasul Paulus ketika ia berkata: "Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, dimana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya," ([Filipi 3:10](#)).

Rasul Paulus mengucapkan jeritan hati tersebut bukan sebagai seorang Kristen yang baru mengenal Tuhan. Ketika ia mengucapkan kalimat tersebut ia telah menjadi pengikut bahkan rasul selama puluhan tahun. Ia sudah berkarya bagi Kerajaan Allah dan menderita bagi Kristus dengan hasil yang melebihi semua rasul yang lain, namun demikian ia masih merasa kurang: "...aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang ada di hadapanku," ([Filipi 3:13](#)).

Jikalau Rasul Paulus saja begitu merasa kurang dalam pengenalannya akan Kristus, bagaimana pula dengan saudara dan saya? Tentu lebih parah lagi bukan? Oleh karena itu apa yang menjadi tekad Rasul Paulus untuk mengenal Kristus dan kebenaran-Nya lebih dalam dan nyata kiranya menjadi tekad kita juga dalam memasuki tahun yang baru ini: "...segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan

semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus," ([Filipi 3:8](#)).

David Roper salah seorang penulis Buku Renungan Our Daily Bread menceritakan bagaimana pada suatu hari ketika ia membongkar garasi putranya, ia menemukan semua trofi yang pernah dimenangkan putranya melalui berbagai macam pertandingan atletik selama bertahun-tahun. Semuanya itu dimasukkan ke dalam sebuah kotak kardus, dan siap untuk dibuang. Ia mengenang darah, keringat dan air mata yang dikururkan putranya demi mendapatkan semua penghargaan itu. Namun sekarang ia akan membuangnya. Semuanya itu tidak berharga lagi baginya.

Saudara, sebenarnya seperti itulah nantinya akhir hidup kita. Semua milik kita, semua benda yang kita perjuangkan disepanjang hidup kita, menjadi tidak berarti apa-apa kecuali sampah. Saat itulah kita diyakinkan bahwa harta bukanlah hal yang paling berharga dalam hidup ini.

Hendaklah kita memiliki pandangan yang benar, seperti cara pandang Paulus. "Apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus" ([Filipi 3:7](#)). Kita harus bersikap wajar terhadap harta milik kita, karena sebenarnya kita telah memiliki harta yang paling bernilai, yaitu pengenalan akan Kristus Yesus Tuhan.

Perhatikan pesan Allah yang disampaikan kepada Nabi Yeremia, yang walaupun telah berusia ribuan tahun namun masih relevan, dapat diaplikasikan dalam hidup kita: "Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN" ([Yeremia 9:24](#)).

Manfaat lebih mengenal Kristus.

Madame Jeanne Guyon (1648-1717) seorang spiritualis abad pertengahan ketika berusia 16 tahun, dipaksa menikah dengan pria cacat berusia 22 tahun. Namun dalam pernikahannya itu ia merasa sangat direndahkan. Suaminya kerap marah-marah dan bersikap melankolis. Ibu mertuanya seorang pengkritik yang kejam. Bahkan pembantunya pun merendahkan dia. Meski telah berusaha keras membaktikan diri kepada suami dan keluarganya, ia tetap dikecam dengan kejam.

Karena dilarang ke gereja oleh suaminya, ia mencari Allah melalui Alkitab dan beribadah secara sembunyi-sembunyi. Ia belajar bahwa di tengah keadaannya yang suram sekalipun, ia "berada dalam kondisi sangat baik, dalam tangan Allah yang aman". Dalam bukunya "Experiencing The Depths of Jesus Christ (Mengalami Kedekatan yang Dalam Dengan Yesus Kristus), ia menulis, "Sikap berserah penuh [kepada Kristus] merupakan kunci untuk mendapat pemahaman yang sulit dimengerti.

Sikap berserah adalah suatu kunci dalam kehidupan rohani." Itulah salah satu manfaat jika kita lebih mengenal Kristus dan kebenaran-Nya.

Rasul Paulus menulis kepada jemaat di Roma bahwa sekalipun tidak ada lagi penghukuman bagi orang-orang percaya dalam Kristus ([Roma 8:1](#)) namun tidak berarti bahwa hidup orang percaya tidak ada lagi keluh kesah. Rasul Paulus juga menegaskan dalam pasal yang sama bahwa: "Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita" ([Roma 8:22-23](#))

Saudara, kita telah memasuki tahun yang baru 2004. Memang kita tidak tahu akan hari esok, namun kita tahu siapa yang memegang hari esok. Keyakinan tersebut mengajak kita untuk menghadapi hari esok dengan benar:

- Kedekatan dengan Kristus dalam perjalanan hidup.
- Keberanian menghadapi kenyataan yang mengintimidasi hidup kita sepanjang tahun ini.

Billy Graham ketika ditanya selama ini pertemuan dengan tokoh-tokoh dunia siapa sajakah yang paling menyenangkan? Jawabnya:

"Tak seorang pun diantara mereka. Sampai sekian lama hidupku, persekutuan dengan Kristuslah yang paling menyenangkan. Mendengar Ia berbicara padaku, dipimpin oleh-Nya, merasakan kehadiran-Nya serta kuasa-Nya melalui hidupku. Ini adalah kenikmatan terbesar dalam hidup saya!"

Bagaimanakah dengan saudara dan saya di tahun baru ini? Pengalaman paling menyenangkan apakah yang kita harapkan? Semoga kita dapat lebih mengenal Kristus dan kebenaran-Nya sehingga kita pun dapat berkata: "Itulah pengalaman yang paling menyenangkan!" Amin.

Sumber:

Sumber: Newsletter GKI Monrovia, Januari 2003, Tahun XVII No. 1

==> <http://www.gki.org/>

Sumber Misi

Sumber-Sumber Renungan di Gospelcom

==> <http://www.gospelcom.net/devotionals/> Gospel Communications Network (Gospelcom) mengundang pengunjungnya untuk memulai tahun baru ini dengan membaca renungan-renungan yang disediakan. Gospelcom menyediakan lebih dari 20 renungan bagi anak-anak, remaja, dan dewasa bekerja sama dengan pelayanan-pelayanan aliansinya (Children's Bible Hour, Back to the Bible, International Bible Society, InterVarsity Press, Luis Palau Evangelistic Association, Live the Life, God's Love in Action, RBC Ministries, Youth for Christ, dan banyak pelayanan ternama lainnya). Nikmati renungan-renungan dari "Campus Journal," "Daily Wisdom," "Keys for Kids," "Our Daily Bread," "The NIV Quiet Time Bible," "Words from the Well," dan masih banyak lagi renungan lainnya yang akan memperkuat pertumbuhan iman Anda di dalam Kristus sepanjang tahun baru ini. Renungan-renungan ini tersedia dalam bentuk yang siap dicetak, dibaca online, maupun dikirim via email.

Beberapa link terkait seputar Tahun Baru bisa Anda akses melalui Gospelcom, antara lain: "A New Year's Resolution that Will Achieve Results" (Village Schools of the Bible):

==> <http://www.gospelcom.net/vsb/resolutions.htm>

"Resolutions that Last" (Christian Women Today):

==> <http://www.christianwomentoday.com/growth/resolutions.html>

CrossDaily's New Year's Ecards:

==> <http://cards.crossdaily.com/>

Jesuswalk Bible Study

==> <http://www.jesuswalk.com/> (Mendaftar secara online) Kita bisa memulai tahun baru 2004 dengan mengikuti kursus Alkitab online [Lihat e-JEMMi dengan tema "Kursus Alkitab" edisi 42/2003]. Salah satu dari kursus Alkitab tersebut adalah "JesusWalk: Lessons for Disciples from Luke's Gospel" (JesusWalk: Pelajaran bagi Para Murid yang diambil dari Injil Lukas). Kursus Alkitab JesusWalk terdiri atas 140 pelajaran mingguan. Masing-masing pelajaran dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan diskusi dan akses untuk memperoleh bahan-bahan referensi lain untuk memperdalam pemahaman. Alamat email untuk bergabung dengan kelompok diskusi juga telah tersedia baik bagi para partisipan Kristen maupun orang Kristen baru.

Doakan Misi Dunia

Rusia

Di Tahun baru 2004 ini The Bridge International merencanakan untuk melanjutkan tujuan mereka dalam menggiatkan umat Kristen untuk menjangkau orang-orang terabaikan dengan Injil Yesus Kristus. Salah satu tantangan di tahun ini adalah bagaimana memberikan pengaruh bagi penduduk Kurilskaya Islands, yang berlokasi di tepian Laut Pasifik di wilayah Rusia dan timur laut Jepang. Salah satu dari kepulauan tersebut memasang tanda dengan tulisan: "Di sinilah ujung dunia". The Bridge International merencanakan untuk mengenalkan Injil ke 62 pulau yang akan dijangkau tahun ini. [Sumber: Mission Network News, January 6th, 2003]

Doa Bagi Indonesia

o Pelatihan Kepemimpinan Gereja Masa Depan

Tujuan dari pelatihan ini:

- Melengkapi pemimpin muda untuk melayani generasinya, mengembangkan, dan untuk menyelesaikan rencana Allah pada zamannya.
- Melengkapi kepemimpinan melalui paradigma baru dalam karunia pelayanan lima jawatan dan gereja di masa depan.

Pembicara: Jonathan Pattiasina, Cornelius Wing, Samuel Saputra, Rubin Ong, Robert Tjahjono, dll

Materi Kepemimpinan Gereja Masa Depan

Pelatihan ini akan diadakan pada:

Tanggal : 26-29 January 2004

Tempat : Wisma Remboken, Cilangkap

Syarat : Pemimpin Jemaat/Youth Leader

Untuk informasi selanjutnya, silakan menghubungi: <history.maker@telkom.net>

Pokok Doa

- Doakan segenap panitia Pelatihan Kepemimpinan Gereja Masa Depan dalam mempersiapkan acara, pembicara, akomodasi, dsb. agar materi- materi yang disajikan semakin memperluas wawasan para pemimpin generasi muda di berbagai tempat.
- Berdoa agar Allah mempersiapkan hati para calon peserta pelatihan supaya dapat menyerap semua informasi pelatihan yang disajikan dan dapat mengaplikasikannya dengan tepat dalam pelayanan mereka.
- Doakan para pembicara yang akan melayani agar Allah memberikan hikmat kepada mereka dalam mempersiapkan materinya dan menjelaskannya dengan hidup dan menarik.

Surat Anda

Dari: "Dennis Djohan" <history.maker@>
>Kepada para staf e-JEMMi yang saya hormati,

>Damai sejahtera dalam kasih Kristus semuanya. Nama saya Dennis,
>saya melayani di Jakarta. Saya ingin memberikan sedikit informasi
>mengenai training kepemimpinan Gereja Masa Depan kepada setiap
>saudara di milis ini. Sebelumnya saya minta ijin dulu apakah saya
>diperkenan atau tidak. yang pasti tidak sesat karena pembicara yang
>ada punya kredibilitas dan pelayanan mereka kepada anak muda sudah
>teruji. Supaya lebih jelasnya, saya akan memasukkan informasinya
>untuk dicerna terlebih dahulu. Untuk waktu, perhatian dan
>kesempatannya, saya ucapkan terima kasih. Tuhan memberkati setiap
>pelayanan di e-JEMMi yang sudah menjadi berkat buat semua orang.
>Dennis

Redaksi:

Terima kasih atas kiriman informasinya. Kami telah membaca informasi tersebut dan menampilkannya dalam kolom Doa Bagi Indonesia. Kiranya hal ini bisa menjadi berkat bagi para pembaca e-JEMMi sehingga mereka bisa memberitahukannya kepada banyak orang yang ingin mengikuti program pelatihan ini.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 02/Januari/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Bagaimana Anda membuat rencana-rencana untuk tahun 2004? Kami yakin saat ini Anda masih memiliki semangat yang bulat untuk mewujudkannya. Walaupun tahun 2004 baru kita lewati 13 hari, tapi kita harus sudah membuat strategi dan persiapan agar semua rencana kita dapat sukses dilaksanakan. Ada pepatah mengatakan: "Sukses masa depan Anda tergantung dari hari ini." Kalau kita tidak menggunakan hari-hari kita dengan baik maka kesuksesan masa depan kita mungkin tidak akan pernah kita raih. Nah, mari kita bersama-sama belajar menggunakan waktu yang diberikan Tuhan dari hari ke hari dengan bertanggung jawab. Mulailah dengan hari ini!

Dalam edisi kedua bulan Januari ini, Redaksi ingin mengajak Anda untuk belajar tentang gerakan pelayanan yang terjadi di dunia misi. Melalui artikel tersebut kami harap kita semua semakin menyadari pentingnya pelayanan misi, khususnya bagi dunia yang belum dijangkau Injil. Keterlibatan umat Tuhan dalam pelayanan ini, termasuk kita pembaca e-JEMMi, akan sangat dibutuhkan. Pupuklah hubungan kita dengan Tuhan, karena hanya dengan kasih kepada Kristus lah maka kita memiliki kerinduan menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kasih Kristus.

Sajian lain adalah sumber informasi misi yang akan memperkenalkan pelayanan misi "Avant Ministries". Simak juga beberapa berita misi dari negara-negara Afrika dan Pakistan yang akan mendorong kita untuk berdoa bagi tempat-tempat yang belum seluruhnya mendengar Injil ini. Doakan juga pelayanan WEC yang sangat aktif melakukan pelayanan misi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Oke, selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Every Heart Without Christ Is A Mission Field,
Every Heart With Christ Is A Missionary."

Artikel Misi: Suatu Gerakan Pembaharuan Misi

Secara historis, pergerakan modern untuk mencapai ujung-ujung bumi untuk memberitakan Berkah Allah telah terjadi dalam bentuk gelombang- gelombang.

Gelombang pertama yang dimotori oleh William Carey pada akhir tahun 700-an, menyapu rata pantai-pantai barat daratan dunia. Era kedua, dirintis oleh Hudson Taylor sekitar tahun 1865, mendorong berlomba- lombanya para misionari yang dengan penuh keberanian masuk ke wilayah pedalaman berbagai bangsa. Gelombang ketiga bangkit meresponi ajakan Cameron Townsend dan Donald McGavran untuk pergi ke tempat "orang-orang yang belum terjangkau" atau "tersembunyi" yang secara budaya tertutup, yang mulai membengkak di dekade terakhir sebelum tahun 2000.

Seperti dalam masa-masa Perjanjian Baru, sekarang ada "Paulus" dan "Timotius". Walaupun lebih sedikit dalam jumlah, ada beberapa orang yang mengikuti teladan Paulus untuk "pergi ke tempat dimana Kristus tidak disebut." Mereka telah menetapkan sasaran-sasaran dengan berani, berpengalaman, dan agresif untuk menembus batas-batas akhir.

"Saya telah memberitakan sepenuhnya Injil Kristus ke wilayah-wilayah ini, saya akan berangkat ke Spanyol" yang di masa Paulus adalah ujung bumi! (Baca Roma 15).

Di abad 21 ini, para misionari yang berpikiran maju memegang aspek Markus 16 dari Amanat Agung: "Pergilah! Ajarkanlah!" di tempat dimana para penginjil yang berani dari generasi sebelumnya memberitakan Injil Damai, sekarang ini ada ribuan "orang-orang Makedonia" baru yang menurut catatan berdiri di pantai bangsa mereka untuk memanggil "Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami! Ajarkanlah kami Firman itu begitu rupa sehingga kami bisa mengajar kepada orang lain" (baca 2Timotius 2:2). Timotius, Titus, dan Erastus-lah yang Paulus utus untuk "mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya menetapkan penatua-penatua di setiap kota." ([Titus 1:5](#))

Beberapa orang telah menganjurkan untuk kembali mengatur posisi 15.000 misionaris dunia ini -- yang telah bekerja di ladang-ladang yang telah terjangkau, kepada sasaran kelompok orang yang belum dijangkau. Namun pekerjaan-pekerjaan yang sedang dilakukan di antara kelompok orang yang telah terjangkau Injil juga penting. Gereja-gereja yang telah berdiri di wilayah-wilayah kelompok orang yang telah terjangkau perlu diperlengkapi, dilatih, dan dimotivasi bukan hanya untuk menginjili bangsanya tetapi untuk menjadi markas pengiriman misionaris untuk menggapai mereka yang belum terjangkau!

Diperlukan dukungan bagi para pekerja misi dan bantuan keuangan untuk pelayanan. Perlengkapan ini benar-benar perlu untuk memperkuat gereja-gereja yang baru. Inilah gelombang baru dari para misionari Dunia Ketiga. Contohnya, ketika berada di pelabuhan Arica Cile, satu tim pelayanan dari kapal Logos II telah diutus ke LaPaz, Bolivia, untuk mengadakan konferensi yang bertujuan untuk memotivasi dan menantang gereja-gereja agar terlibat dalam misi. Setiap malam yang hadir berjumlah

sekitar 350 - 1500 orang dimana rata-rata 100 orang diantaranya menunjukkan keinginan mereka untuk terlibat dalam misi. Banyak orang Amerika Latin diutus sebagai misionari baru ke batas- batas wilayah itu, khususnya ke wilayah orang-orang Muslim di Afrika Utara dan Timur Tengah.

Ternyata memindahkan semua misionari ke kelompok orang yang belum dijangkau sebagai sasaran, bukanlah jawabnya. Untuk mengetahui, menantang, dan menggerakkan tim kelas dunia yang berani, yang berpikiran seperti Paulus adalah jawaban untuk penginjilan terhadap 12.000 suku bangsa yang belum dijangkau di dunia ini. Namun berita baiknya: tugas itu bisa dikerjakan!

Sumber:

Judul Buku : Melayani sebagai Pengutus (Serving as Senders) -- Kiat Jitu Mendukung Misionari Profesional
Penulis : Neal Pirolo
Penerbit : OM Indonesia
Halaman : 167 - 169

Sumber Misi

Avant Ministries -- Global Mission Union

==> <http://www.avantministries.org/>

==> <http://www.gmu.org/> Gospel Missionary Union, sebuah organisasi yang melayani di bidang pengutusan misionaris selama 112 tahun, sekarang ini telah mengganti namanya menjadi Avant Ministries dengan motto-nya "Short-Cycle Solutions for a Lost World". Penggantian nama organisasi ini merupakan salah satu bagian dari kampanye revitalisasi yang dilakukan.

"Gospel Missionary Union adalah suatu organisasi pengutusan yang kaya dengan tradisi di tengah-tengah terjadinya transisi yang positif." kata Dr. J. Paul Nyquist, presiden dari Avant Ministries. "Kami sedang memfokuskan pelayanan kami untuk mencari proses yang strategis untuk mempercepat waktu yang diperlukan guna membangun gereja-gereja baru bagi suku-suku terabaikan. Oleh karena itu, kami mencari dan memikirkan nama baru untuk merefleksikan pendekatan- pendekatan yang kami lakukan untuk merintis gereja sekaligus memberikan kebebasan kepada kami dalam melakukan pelayanan di wilayah-wilayah dunia yang sensitif."

Nama baru dari Gospel Mission Union, Avant Ministries (dibaca: ah- VAUNT), telah disetujui oleh dewan direksi sejak bulan September yang lalu. Hal ini didukung oleh pernyataan yang mencerminkan prioritas baru:

"Kami berkomitmen untuk menjadikan pemimpin di setiap wilayah dimana kami telah merintis gereja; senantiasa berupaya untuk terus-menerus mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk mendewasakan gereja," jelas Nyquist. Dengan semakin cepatnya perubahan yang terjadi di dunia, organisasi-organisasi misi tidak dapat lagi melakukan pendekatan jangka panjang untuk merintis sebuah gereja. Pintu masuk ke negara-negara yang akan dilayani dapat terbuka dan tertutup dengan cepat."

Avant Ministries adalah salah satu organisasi misionaris tertua di dunia barat dan merupakan organisasi pertama yang mengirim misionaris Injili ke Mali, Afrika Barat dan Ekuador, Amerika Selatan. Tujuan dari organisasi ini adalah melibatkan tim-tim pelayanan terpilih untuk mengembangkan berbagai cara/peralatan yang kreatif dan inovatif. Hal ini dipakai untuk mempercepat proses perintisan gereja, namun tetap menghasilkan gereja-gereja yang bisa mandiri dengan kekuatan mereka sendiri.

Saat berkunjung ke Situs Avant Ministries, Anda bisa mendapatkan lebih banyak informasi tentang organisasi ini. Tujuan, kesempatan untuk melayani, bidang-bidang pelayanan dari Avant Ministries, dan masih banyak lagi informasi lainnya tersaji dalam situsnya. Nah, bagi Anda yang terlibat dalam pelayanan perintisan gereja dan ingin mengefektifkan pelayanan Anda tersebut, silakan berkunjung ke Situs Avant Ministries untuk mendapatkan tambahan referensi sekaligus berlangganan Avant Announcement Newsletter.

Doakan Misi Dunia

Afrika

Salah seorang siswa dari organisasi misi Operation Mobilisation merintis sebuah gereja di tempat kelahirannya -- sebuah negara Muslim di Afrika. Setelah beberapa waktu gereja ini berjalan, siswa ini memutuskan untuk mencari tempat ibadah yang lebih besar bagi jemaat barunya dan akhirnya dia bisa menemukan tempat itu.

Suatu hari, istri seorang tuan tanah di wilayah itu menderita sakit parah; jemaat gereja mendoakan dia, dan Yesus menyembuhkannya. Tersentuh dengan peristiwa tersebut, seluruh keluarga dari tuan tanah ini melihat bahwa Yesus adalah Juruselamat, dan bersedia menerima-Nya di hati mereka. Para pemimpin Muslim mendengar berita tentang aktivitas gereja tersebut dan mereka mengeluh kepada penguasa-penguasa setempat. Namun usaha mereka sia-sia. Pemerintah mengatakan bahwa berdirinya gereja di wilayah itu tidak menjadi masalah. Orang-orang diijinkan untuk memeluk agama Kristen dan mengikuti ibadahnya. Mendengar keputusan tersebut, seorang imam sangat terganggu. Dia mulai memberi peringatan kepada penduduk di wilayah itu tentang adanya orang-orang Kristen tersebut melalui loudspeaker. Penduduk di wilayah itu sekarang mengetahui informasi tentang keberadaan orang Kristen dan dimana mereka beribadah. Karena itu penduduk mendatangi gereja tempat orang-orang Kristen beribadah untuk mengetahui apa sebabnya mereka menerima peringatan seperti itu. Berkat peringatan tersebut ada 40 penduduk yang ikut menghadiri ibadah di gereja. Sekali lagi, imam memberi peringatan keras kepada para penduduk; dan kali ini jemaat gereja bertambah menjadi 400%. [Sumber: JOEL-NEWS-INTERNATIONAL-458, 31 October 2003]

Doa Bagi Indonesia

Doakan WEC Indonesia

WEC Indonesia merupakan bentuk dari pelayanan WEC International di Indonesia. WEC Indonesia bergerak antara lain dalam pelayanan perintisan gereja, penginjilan, pendidikan, anak-anak terlantar, dan masih banyak lagi pelayanan lainnya. WEC Indonesia setiap dua bulan sekali menerbitkan Buletin Terang Lintas Budaya yang berisi informasi tentang misionaris dan pekerja WEC dari Indonesia dan negara-negara yang belum terjangkau oleh Injil. Anda juga bisa berkunjung ke Situs WEC Indonesia di alamat:

==> <http://www.wec-int.org/swi/>

Pokok Doa

- Doakan untuk para misionaris yang diutus WEC Indonesia ke beberapa negara, antara lain: T.D. dan R.M. di Afrika Barat; Kel. R di Afrika Selatan; Kel. G dan Kel. A di Asia Tengah; dan Y di Timur Tengah. Doakan untuk hikmat, kesehatan, keamanan saat mereka melakukan pelayanan di tempatnya masing-masing. Bersyukur juga atas perlindungan Tuhan dalam segala situasi yang dihadapi dan kesempatan untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang membutuhkan.
- Berdoa untuk Kantor WEC, terutama mengucap syukur atas campur tangan Tuhan dalam kegiatan rutin di kantor. Bersyukur juga atas pelayanan Tim WEC di gereja-gereja dan di persekutuan-persekutuan.
- Doakan para misionaris baru yang telah bergabung dalam pelayanan Tim WEC. Berdoa untuk persiapan keberangkatan mereka khususnya ke Afrika. Juga doakan gereja-gereja di Indonesia agar mereka bisa semakin mengerti apa artinya melibatkan diri dalam misi sedunia dan mendukung para misionaris.

[Sumber: Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 53/2003]

Bagi Anda yang ingin berlangganan Buletin Terang Lintas Budaya ini, silakan menghubungi Redaksi Buletin e-JEMMi <endah@sabda.org> yang nantinya akan kami sampaikan kepada Redaksi Terang Lintas Budaya.

Surat Anda

Dari: "henoch" <edihenoch@>

>Syalom!

>Beberapa hari saya tidak dikirim artikelnnya! Saya memerlukan

>sekali infonya. Kebetulan saya didalam pelayanan misi juga bahkan

>sedang membuka sekolah pelayanan lintas budaya. Setiap artikel yang

>dikirim lalu saya bundel. OK. Thanks atas atensinya. GBU

>Salam dan doa,
>Pdt Henoeh E.H., STh

Redaksi:

Memang ada beberapa edisi e-JEMMi yang gagal dikirim lewat email, seperti yang telah kami jelaskan dalam edisi 50/2003. Jika ada edisi e-JEMMi yang Anda belum Anda dapat, silakan mengakses Situs arsipnya, yaitu situs SABDA.org di bagian Publikasi e-JEMMi, lalu pilih nomor edisi yang Anda inginkan.

Mengenai pelayanan misi yang Anda lakukan, apakah ada kesaksian/ informasi yang bisa disharekan kepada pembaca e-JEMMi? Silakan mengirimnya ke Redaksi e-JEMMi <staf-MISI@sabda.org>. Akhir kata, kami segenap Redaksi mengucapkan selamat melayani.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 03/Januari/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Apa yang terlintas dalam benak Anda saat membicarakan tentang pelayanan misi Afrika? Secara khusus, dalam Kesaksian Misi edisi minggu ini, kami akan mengajak Anda untuk mengenal sebuah negara kecil dan miskin di Afrika, yaitu Guinea-Bissau. Memang belum banyak orang yang mengenal atau bahkan mendengar tentang negara ini. Namun, tahukah Anda bahwa di Guinea-Bissau ada beberapa misionaris asal Indonesia yang saat ini secara aktif melayani di sana? Ingin tahu informasi tentang hal ini lebih banyak lagi? Silakan simak sajian Kesaksian Misi minggu ini.

Sumber-sumber misi yang akan kami tampilkan minggu ini adalah Jesuscafe Ministries, Satellite TV Ministry, Journey of Faith, Bible Pathway Ministries. Dua sumber terakhir menawarkan bahan bacaan Alkitab setiap hari selama setahun, contohnya bahan "One Year Bible". Simaklah bahan-bahan dalam situs-situs mereka ini supaya Anda bisa semakin menikmati kekayaan Firman-Nya.

Untuk bahan pokok doa minggu ini, kami sajikan beberapa berita misi dari Iran, Afrika Selatan, dan China yang bisa Anda doakan. Silakan Anda pakai bahan-bahan doa ini di gereja/persekutuan doa di mana Anda berada. Dukungan doa jemaat Tuhan untuk pelayanan misi di seluruh dunia sangat diharapkan. Sedangkan untuk pokok doa bagi Indonesia, kami mengajak pembaca e-JEMMi untuk berdoa bagi para gembala jemaat, khususnya gembala jemaat gereja Anda masing-masing. Dukungan doa merupakan hadiah yang sangat berharga yang bisa Anda berikan bagi gembala sidang Anda. Selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"GREATLY COMMITTED TO THE GREAT COMMISSION"

(JesusCafe Ministries)

Sumber Misi

JESUSCAFE MINISTRIES

==> <http://www.jesuscafe.org/>

JesusCafe Ministries adalah organisasi sukarelawan Kristen yang termotivasi untuk melakukan penganjuran. Organisasi dengan motto "Greatly committed to the Great Commission" ini menggunakan teknologi dan internet untuk:

- menjangkau dan memberitakan Injil bagi mereka yang belum mengenal Kristus;
- menyediakan tempat persekutuan virtual bagi orang-orang Kristen.

Saat berkunjung ke situsnya, Anda bisa melihat bahwa organisasi ini melakukan pelayanannya dengan menyediakan forum diskusi, jaringan doa, dan beragam sumber artikel (articles), traktat digital (digi tracts), penganjuran (evangelism), dan kutipan Alkitab (scripture squad).

SAT-7 -- Satellite TV Ministry

==> <http://www.sat7.com/>

Kabar Baik tentang Yesus Kristus sekarang telah disiarkan melalui SAT-7 -- pelayanan televisi satelit yang menggunakan bahasa Arab untuk menjangkau wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Banyak laporan mengindikasikan bahwa SAT-7 telah menerima respon yang sangat bagus dari kedua wilayah tersebut. ASSIST News Service melaporkan bahwa SAT-7 juga menjangkau secara khusus anak-anak dan wanita yang berbahasa Arab. Menurut Dr. Laila Risgallah, seorang konselor keluarga di Mesir, "SAT-7(R) membantu untuk meningkatkan derajat kaum wanita, menangani isu-isu yang relevan, dan menyediakan solusi-solusi yang praktis dan alkitabiah." Doakan terus keberhasilan SAT-7 dalam menjalin kerjasama dengan lebih dari 30 organisasi Kristen untuk memberitakan Injil ke wilayah-wilayah yang merindukannya.

Journey Of Faith

==> <http://www.crusade.org/journey/> Journey of Faith, sebuah pelayanan dari Campus Crusade for Christ, Canada, menyediakan sebuah rencana untuk mengajak Anda membaca seluruh Alkitab selama tahun 2004 dengan menggunakan "One Year Bible" (Tyndale House Publishers, Inc.). Anda bisa memulai dari tanggal kapan pun dalam kalender tahunan ini menikmati membaca dan merenungkan Firman Tuhan setiap harinya.

Bible Pathway Ministries

==> <http://www.biblepathway.org/>

Selain Journey of Faith, Bible Pathway Ministries, yang telah tersedia dalam banyak bahasa, juga bisa mengajak Anda untuk membaca Alkitab secara keseluruhan selama setahun. Bible Pathway Ministries menyediakan eksposisi praktis dari Firman Allah yang bisa digunakan baik oleh petobat baru yang baru pertama kali membaca Alkitab maupun oleh mereka yang telah dewasa secara iman. Dalam situsnya, Anda juga bisa membaca permohonan dukungan doa dari para pemimpin, dan permohonan doa dari suatu negara tertentu setiap harinya.

Doakan Misi Dunia

Iran

Radio Kristen memainkan peran penting dalam membalut luka para penduduk yang menjadi korban gempa bumi di Iran. Perwakilan dari Words of Hope mengatakan bahwa banyak penduduk yang mulai kehilangan "pengharapan", dan dia berharap pelayanan Words of Hope bisa memberikan pengaruh. "Words of Hope telah memancarkan siarannya dalam bahasa Iran selama beberapa tahun terakhir, dan sekarang ini sedang melakukan siaran dalam bahasa Persia. Words of Hope dan para partnernya berkomitmen untuk berusaha membantu para penduduk Kristen di Iran. Sekaligus program ini bisa dipakai untuk memantau potensi peluang guna menolong para penduduk yang non-Kristen." Perwakilan ini menceritakan bahwa Bam merupakan lokasi yang terpencil dan saat ini kunjungan gereja semakin jarang dilakukan di wilayah tersebut. "Semula kami tidak mengetahui ada banyak orang percaya di lokasi tersebut. Kami ingin melakukan apa yang kami bisa lakukan untuk membantu semua penduduk Iran dalam mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan setelah mereka mengalami tragedi bencana alam. di sisi lain, kami juga ingin memperhatikan implikasi rohani dan menyatakan pengharapan sejati yang hanya dapat ditemukan dalam Yesus Kristus kepada mereka." [Sumber: Mission Network News, January 6th, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Para Gembala Jemaat

Minggu ini, kita akan bersama-sama berdoa bagi gembala jemaat di gereja kita masing-masing dan juga bagi para gembala jemaat di Indonesia dalam melakukan pelayanan pekerjaan Tuhan.

Pokok Doa

1. Kehidupan Rohani
2. Berdoa agar di tengah-tengah kesibukan melayani jemaat, mereka tetap mempunyai waktu untuk persekutuan pribadi dan mencari kekuatan dari Allah.
3. Doakan supaya Allah terus memberikan hikmat agar mereka dapat mengembangkan pelayanan yang memenangkan banyak jiwa-jiwa bagi kerajaan-Nya.
4. Berdoa agar Allah memberikan kekuatan, penghiburan, dan kebijaksanaan di saat mereka mengalami stress rohani dalam menangani masalah-masalah yang ada gereja maupun jemaatnya.
5. Doakan relasinya dengan rekan kerja, para majelis dan jemaatnya.
6. Doakan agar mereka bisa membagi waktu dan tugas pelayanan dengan baik dan seimbang -- pelayanan mimbar, konseling pastoral, visitasi, dan pelayanan-pelayanan lainnya.
7. Berdoa juga untuk para gembala jemaat yang saat ini melayani di wilayah sulit (wilayah yang menolak Injil dan wilayah terpencil), kiranya Tuhan memberi kekuatan dan ketekunan kepada mereka.
8. Kehidupan Pribadi
9. Berdoa agar para gembala jemaat ini dapat menjadi berkat, khususnya bagi keluarga sendiri.
10. Doakan supaya mereka bisa mengatur waktu dengan bijaksana antara pelayanan dan keluarga.
11. Doakan supaya anggota keluarganya bisa mendukung setiap pelayanan yang dilakukan para gembala jemaat ini.
12. Berdoa agar Allah mencukupi segala kebutuhan jasmani dan rohani yang diperlukan baik bagi mereka sendiri maupun bagi keluarganya.
13. Relasi dengan Gereja Lain
14. Doakan agar para gembala sidang mau mengusahakan kesatuan dengan gereja lain dengan cara saling menghargai, mendengarkan dan menanggalkan rasa kebanggaan hanya kepada denominasinya sendiri.
15. Berdoa supaya terjadi rekonsiliasi di antara para gembala jemaat khususnya yang pernah berselisih paham.
16. Berdoa agar gereja-gereja ini bisa saling melayani di tengah-tengah keberbedaan yang mereka miliki.

Kesaksian Misi: Guinea-Bissau -- Bagian Terkecil di Afrika

Jika Saudara mencari bagian terkecil dan miskin di Afrika, silakan datang ke Guinea-Bissau, yang letaknya bertetangga dengan Senegal dan Guinea. di sebelah Barat, negara ini berbatasan dengan Samudera Atlantik. Secara fisiografis, negara ini terbagi atas tiga daerah: daerah pantai yang indah dan berawa; daerah lembah dan jurang; serta dataran pedalaman. Walaupun rakyat Guinea-Bissau miskin, mereka tetap menyambut semua tamu dengan gembira. Orang Afrika memang ramah.

Sekarang Diperhatikan oleh Tuhan

Walaupun dunia kurang memperhatikan rakyat Guinea-Bissau yang sangat menderita oleh karena perang saudara terus-menerus, Tuhan tidak lupa jeritan orang-orang yang minta pertolongan. Seperti biasanya Tuhan mulai perkara-perkara besar secara sederhana dulu, hampir tidak kelihatan oleh dunia luar.

Pada tahun 1940 seorang putri bernama Bessie Fricker dari Inggris menaati panggilan Tuhan untuk membawa Kabar Baik ke sana. Luar biasa cara Tuhan membuka pintu baginya! Pemerintah Portugis memberi ijin untuk melayani dan menjejaki daerah Afrika ini. Untuk pertama kali dia datang pada tanggal 20 Mei 1940. Kemudian seorang putri lain, Dona Libania (Putri Verdia), bergabung dengan Bessie Fricker dan menabur Firman Tuhan di ibu kota Bissau. Karena didera oleh penyakit yang berkepanjangan, kedua gadis ini terpaksa meninggalkan 16 petobat baru buah sulung pelayanan mereka di Guinea Portugis (sekarang Guinea-Bissau).

Pada tahun 1945 Bessie Brierley (terlahir Fricker) kembali menjejakkan kakinya di negara Guinea portugis dengan meninggalkan suaminya Leslie dan "si kecil" Norman di Senegal. Kedatangannya merupakan suatu kesukaan besar bagi kelompok orang Kristen yang telah dilayaninya dahulu. Dengan ajaib visa cepat diperoleh dan keluarga Brierley (suami dan anak) dapat ikut menetap di Bissau.

Pekerjaan berikutnya dilakukan oleh seorang putri yang bernama Marie Pessoa (meninggal tahun 1990). Ia mulai pelayanan di Bolama dan kepulauan Bijago. Ia dibantu oleh seorang putra pribumi Augusto Fernandes, yang merupakan seorang anggota keluarga bangsawan Bijago. Hal ini sangat membantu dan membuka kesempatan yang lebih luas dan leluasa untuk pelayanan di Bijago. Sekarang kl. 35 misionaris dari berbagai negara yang melayani di sana, termasuk dua orang Indonesia.

Misionaris Indonesia

Tenaga WEC pertama dari Indonesia ikut berjuang di negara Afrika ini yang tiba pada tahun 1997 adalah Bapak T.D. Sesudah belajar bahasa Pak T.D. melayani di Ingore (bersama dengan Pak Glovis dari Brasil dan Pak Joseph dari Korea Selatan). Belum begitu lama melayani di pedalaman Utara negara Guinea-Bissau, terjadilah perang. Bapak T.D. tidak meninggalkan tempat pelayanan yang sangat sulit, melainkan ikut berjuang bersama-sama dengan seorang pendeta pribumi, Pastor Almandinyo dalam

melayani jemaat. Delapan jemaat menunggu hamba-hamba Tuhan ini. Karena tidak ada kendaraan, sering mereka harus berjalan kaki sepanjang 8-9 km. Angin panas dan debu serta jemaat yang miskin menjadi pergumulan Pak T.D., tetapi Tuhan tetap memberkati hamba-Nya dari Indonesia ini, sehingga pada pertengahan tahun 1998 ada 36 petobat baru dari agama-agama lain dibaptis. Sekarang Pak T.D. bersama dengan rekan-rekan sekerjanya terbebani untuk membangun satu pusat untuk pemuda-pemudi di Ingore. Pusat untuk kaum muda ini dinamai Esperanca (dalam bahasa Kreol artinya pengharapan). Pusat ini sangat dibutuhkan untuk mendidik generasi muda di negara miskin ini. Hampir tidak ada kesempatan bagi orang Guinea-Bissau untuk mendapat pendidikan. Visi tim WEC di Ingore adalah memberi pengetahuan kepada kaum muda dan sekaligus memuridkan mereka agar mereka bisa menjadi tiang gereja Guinea-Bissau yang masih mudah dan sangat lemah.

Pada tahun 1999 Ibu R.M. tiba untuk memperkuat tim di sana. di Sao Domingus, hanya 2 jam dengan kendaraan umum dari perbatasan, Ibu yang berasal dari Toraja berjuang untuk Tuhan. Sesuai dengan bakat dan panggilannya, Ibu R.M. melayani anak-anak yang jarang mendapat kesempatan untuk bersekolah. Selain itu beliau mendidik putra-putri Guinea-Bissau untuk menjadi guru sekolah Minggu yang baik. Mari kita doakan tim WEC yang berjuang di negara termiskin di Afrika ini, agar gereja bisa mandiri dan kuat.

Sumber: Buletin Terang Lintas Budaya, Edisi 51/2003

Surat Anda

Dari: "djoko.kristyanto" <djoko.kristyanto@>

>Dengan hormat,

>Melalui surat ini, bila diperkenankan, saya mohon informasi

>mengenai kursus/alamat kursus tertulis tentang hal yg berkaitan

>dengan Theologia.

>

>Saya ingin sekali mendalami/memperoleh wawasan yang lebih, dari

>sekedar yang saya tahu selama ini. Atas perhatian Bapak/Ibu,

>saya mengucapkan terima kasih.

Redaksi:

Dalam edisi e-JEMMi 06-42#2003 kami telah mengulas informasi tentang kursus Alkitab tertulis dan juga kursus Alkitab yang menggunakan media internet (online). Apabila Anda belum mendapatkan edisi ini, Anda bisa mengakses arsipnya di alamat:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2003/42/>

Secara khusus dibahas tentang kursus web pelayanan PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) Online. di sana tersedia bahan-bahan kursus Dasar-dasar Iman Kristen yang dapat Anda download untuk dikerjakan sebagai self-study (tanpa guru).

Untuk itu silakan berkunjung ke Situs PESTA Online di alamat:
<http://www.sabda.org/pesta/>

Kiranya informasi ini bisa membantu Anda. Selamat mengikuti kursus Alkitab dan selamat belajar! Tuhan memberkati!

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 04/Januari/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Beberapa tahun yang lalu, ada sebuah stasiun televisi Indonesia yang menayangkan film seri dengan judul "Escrava Isaura". Mungkin di antara pembaca ada yang masih ingat film ini. Kisah di film tersebut diangkat dari masalah perbudakan kulit hitam, yang menceritakan usaha Isaura untuk memperjuangkan kebebasan para budak ini. Nah, perjuangan Isaura juga menjadi perjuangan seorang wanita Kristen yang bernama Florence Young yang akan kita angkat menjadi tokoh misi kita pada edisi e-JEMMi minggu ini.

Florence Young digerakkan oleh Tuhan untuk membebaskan orang-orang di kepulauan Pasifik dari perbudakan jasmani. Saat ini Tuhan juga menggerakkan hati kita untuk melihat bentuk perbudakan lain, yaitu perbudakan secara rohani yang masih dialami oleh banyak orang yang ada di sekitar kita. Jika kita telah mengenal Sang Pembebas Sejati, maka sudah menjadi tugas kita saat ini untuk membantu mengenalkan Sang Pembebas Sejati kepada mereka yang belum mengenal-Nya.

Banyak cara yang bisa dipakai untuk memberitakan tentang Sang Pembebas Sejati. Cara-cara tersebut dapat berhubungan dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan kita masing-masing. Dua sumber misi yang tersaji dalam edisi ini menampilkan dua cara yang bisa Anda pakai untuk menceritakan tentang Yesus, Sang Pembebas Sejati. Silakan disimak. Selain itu kita juga mengajak Anda berdoa untuk proyek Film YESUS dan untuk Saudara-saudara seiman kita yang ada di Haiti dan India, juga doakan untuk pelayanan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK). Selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Seseorang telah memberitakan Kristus kepada Anda.

Sudahkah Anda memberitakan-Nya kepada orang lain minggu ini?"

Tokoh Misi: Florence Young -- Bunga di Pulau Queensland

Sekitar abad 18, kepulauan Pasifik dikenal sebagai surganya bumi pada saat itu. Banyak penjelajah dan pedagang yang singgah di kepulauan tersebut selalu terpana dengan keindahan dari kepulauan ini. Termasuk juga para penulis antara lain: William Melville, Robert Louis Stevenson, dan James Michener mengungkapkan dengan piawai melalui novel-novel tulisan mereka.

Meskipun demikian, ada banyak jiwa yang tinggal di kepulauan Pasifik tersebut sedang sekarat karena belum mengenal Kristus. Banyak lembaga misi yang rindu untuk melayani di kepulauan ini dan banyak sumber daya manusia dibutuhkan untuk mendukung penginjilan yang dilakukan. Namun para misionaris yang diutus terkadang hanya sebentar melakukan pelayanannya. Selain karena faktor geografis yang agak sulit untuk menjangkau kepulauan-kepulauan tersebut pada masa itu, faktor terbesar yang membuat penduduk menolak kehadiran para misionaris adalah karena sikap dari para pedagang dan pelaut yang singgah di wilayah ini. Mereka datang untuk mengeksploitasi para penduduk -- termasuk dengan maraknya perdagangan budak pada masa itu -- dan sumber daya alam yang ada.

Walau ada banyak kendala, banyak misionaris yang terus berjuang untuk memenangkan penduduk kepulauan ini termasuk mereka yang telah dijadikan budak di tempat-tempat lain. Salah satunya adalah Florence Young yang kesaksiannya bisa Anda simak dalam Tokoh Misi berikut ini. Bila dibandingkan dengan kepulauan lain, maka pada abad 19 (sekitar tahun 1883 -- saat buku ini ditulis), kepulauan Pasifik mempunyai prosentasi kekristenan yang tinggi.

Florence Young -- Bunga di Pulau Queensland

Ironisnya, bisnis penculikan orang-orang negro atau Polinesia untuk dijadikan budak yang telah banyak menimbulkan kerusakan di kepulauan Pasifik Selatan ternyata menjadi pintu gerbang utama bagi masuknya penginjilan di kepulauan Solomon. Sementara beberapa misionaris seperti John Coleridge Patteson dengan sengit menentang lalulintas tersembunyi dari bisnis "manusia" ini, namun ada beberapa misionaris lain termasuk Florence Young yang tampaknya "menerima" hal tersebut dan malah bekerja dalam sistem yang mendukung perbudakan itu.

Florence Young adalah seorang warga Sydney, Australia. Dia adalah orang yang pertama kali mengekspresikan keprihatinannya tentang kesejahteraan rohani para pekerja perkebunan di South Seas. Saudara-saudara Florence adalah pemilik Fairymead, perkebunan tebu yang besar di Queensland, dan kunjungannya ke perkebunan ini telah mengubah pandangan hidup Florence. Meskipun keterlibatan para saudaranya dengan para pedagang budak tidaklah jelas (beberapa pemilik perkebunan biasanya membuat kontrak kerja dengan badan penyalur pekerja resmi), namun yang

pasti, Florence bersedia bekerja dalam sistem ini untuk mengenalkan Injil kepada para budak.

Sebagai anggota jemaat dari Plymouth Brethren, Florence Young telah mempelajari Alkitab sejak dia masih kanak-kanak dan sangat mendukung pelayanan pengajaran yang dilakukannya sejak tahun 1882. Kelas kecil pertamanya yang terdiri dari 10 budak merupakan suatu awal yang kurang menggembirakan. Namun jumlah ini terus bertambah dan tak lama kemudian, dia mempunyai 80 murid di kelas yang diadakan setiap hari Minggu. Separa dari jumlah itu datang secara rutin dalam kelompok pemahaman Alkitab yang diadakan setiap sore. Respon tersebut jauh melebihi dari yang dibayangkan Florence.

Anda bisa membayangkan kondisi para budak saat itu. Menebas batang tebu pada jam 12 siang atau selama beberapa jam setiap hari di bawah terik matahari merupakan pekerjaan yang 'mematikan'. Banyak budak meninggal karena bekerja dalam kondisi dan tekanan seperti itu termasuk Jimmie, budak pertama yang bertobat di perkebunan itu. Meskipun demikian, mereka berani mengorbankan jam-jam istirahat yang berharga untuk mendengarkan Injil.

Kesuksesan dari pelayanan Florence Young di Fairymead ini memberinya semangat untuk melakukan hal yang sama di perkebunan-perkebunan lainnya di Queensland, dimana ada 10000 budak tinggal dalam kondisi yang serupa, bahkan ada yang lebih buruk lagi. Pemberian dana kasih dari George Mueller (juga menjadi jemaat Plymouth Brethren) merupakan stimulan yang dibutuhkan Florence untuk mendirikan Queensland Kanaka Mission (Kanaka merupakan istilah yang digunakan untuk "para pekerja yang diimpor"). Florence juga mendapat dukungan dari seorang guru misionaris dan menulis surat secara rutin kepada para pemilik perkebunan yang ada di wilayahnya. Pada akhir abad 19, melalui pelayanan yang dilakukan 19 misionaris, ribuan orang telah mengikuti kursus Alkitab yang diadakan Florence dan ada yang berkeinginan untuk memberitakan Injil saat mereka kembali ke negara asal mereka.

Pada tahun 1890, Florence merasa Allah memanggilnya untuk terlibat dalam pelayanan misi ke China. Oleh karena itu, dia ikut melayani bersama China Inland Mission. Namun dia kembali lagi ke South Seas pada tahun 1900 untuk mengarahkan secara langsung pelayanan misi yang telah dirintisnya karena pelayanan ini telah mengarah ke fase yang berbeda. Hukum telah melarang perdagangan budak berkulit hitam dan sistem kerja paksa juga telah dilarang. Pada tahun 1906, banyak budak telah dipulangkan ke kampung halamannya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pelayanan Florence berhenti sampai di sini. Pelayanan Follow-up diperlukan untuk melanjutkan pelayanan yang telah dirintis tersebut. Florence dan beberapa misionaris berlayar menuju Solomon Islands dimana mereka melayani para petobat baru dan mendirikan gereja.

Pada tahun 1907, Queensland Kanaka Mission mengganti namanya menjadi South Sea Evangelical Mission. Florence dibantu oleh ketiga keponakannya -- Northcote, Norman, dan Katherine Deck sangat aktif dalam melakukan pelayanan ini. Tahun-tahun berlalu,

10 orang lebih sahabat dekatnya menjadi misionaris dan menyusul Florence ke Solomon Islands.

Sumber:

Diterjemahkan dari salah satu artikel di:

Judul Buku : From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions

Penulis : Ruth A. Tucker

Halaman : 223 - 224

Sumber Misi

Liveprayer Dot Com

==> <http://www.liveprayer.com>

Lebih dari 40.000 orang di dunia telah menjadi petobat baru setelah mereka berkunjung ke Situs Liveprayer.Com -- sebuah pelayanan via internet yang basisnya ada di Amerika dan didirikan oleh Bill Keller. Menurut Bill, "Kami sungguh bersyukur karena lebih dari 10.000 orang yang kami kenal telah menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka di tahun 2003 yang lalu. Dengan demikian, jumlah total pengunjung yang kemudian lahir baru semenjak pelayanan Liveprayer didirikan menjadi lebih dari 40.000 orang. Pelayanan ini didirikan empat tahun yang lalu. "Saat Liveprayer genap melakukan pelayanan di internet selama 52 bulan, kami sungguh optimis untuk melakukan pelayanan di tahun 2004 ini. Kami telah menantikan tahun pelayanan yang penuh tantangan dan kesempatan-kesempatan baru untuk menjangkau lebih banyak orang lagi di seluruh dunia setiap harinya. Kami rindu untuk menceritakan tentang berita pengharapan dan kasih Yesus Kristus kepada mereka." Ada sekitar 1,8 juta orang yang menerima renungan doa harian dari Liveprayer dan banyak orang yang berkunjung ke situs ini untuk meminta dukungan doa dan konseling.

The Souper Bowl Of Caring

==> <http://www.souperbowl.org/>

Para penggemar SuperBowl (olahraga sepakbola ala Amerika) sedang mempersiapkan diri untuk melihat pertandingan yang diadakan pada tanggal 1 Februari 2004 nanti. Souper Bowl of Caring, sebuah pelayanan compassion, yang diselenggarakan oleh para pemuda gereja di USA, Kanada, Belanda, Jerman, Puerto Rico, dan the Marshall Islands, akan turut berpartisipasi. Pada hari Sabtu, sebelum SuperBowl diadakan, mereka akan melayani di dapur umum atau membantu organisasi-organisasi sosial lainnya yang ada di komunitas mereka. Kemudian pada saat pelaksanaan SuperBowl Sunday, para pemuda itu sudah berada di gereja-gereja yang eksis di negara-negara tersebut akan mengumpulkan donasi dalam sebuah mangkok sup yang besar. Uang dan makanan yang terkumpul akan diberikan kepada mereka yang membutuhkan di wilayah setempat. Tahun lalu, SouperBowl telah menjalin kerjasama dengan 11.130 gereja dan berhasil mengumpulkan 3,5 juta dollar untuk men-suplai dapur-dapur umum, pusat-pusat makanan, dan lembaga-lembaga sosial. Untuk informasi lebih lanjut, Anda bisa berkunjung ke situsnya dimana Anda juga bisa mendapatkan poster gratis, mendownload lagu tema, dan bahan pemahaman Alkitab.

Doakan Misi Dunia

Internasional

Tahun 2003 yang lalu, proyek Film YESUS telah mengalami pertumbuhan yang sangat menakjubkan. Pada tahun tersebut, film tersebut telah diterjemahkan lagi ke dalam 71 bahasa. Jadi sampai saat ini, Film YESUS telah diterjemahkan dalam total 827 bahasa. Selain itu, ada tambahan 57 terjemahan dalam bentuk audio sehingga sekarang total ada 296 penerjemahan. Versi anak-anak sekarang juga telah tersedia 51 bahasa. Namun, lebih dari itu semua, para staf yang bekerja untuk Film YESUS sangat bersukacita saat melihat jumlah petobat baru. Tahun 2003, ada 16 juta orang yang memutuskan untuk mengikut Kristus. [Sumber: Mission Network News, January 6th, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK)

Minggu ini kita akan bersama-sama berdoa secara khusus untuk pelayanan PMK yang ada di berbagai kampus di seluruh Indonesia. Pelayanan PMK merupakan pelayanan yang sangat strategis karena melalui PMK banyak mahasiswa dijangkau dan dimenangkan bagi Kristus. Tapi selain itu PMK juga menjadi wadah untuk menempa, membentuk dan mempersiapkan kerohanian para generasi muda penerus masa depan bangsa.

Pokok Doa

- Doakan visi dan misi PMK, khususnya untuk menjangkau jiwa-jiwa di kampus bagi Kristus. Doakan agar para anggota dan pengurus mempunyai kerinduan yang menyala-nyalanya untuk melayani jiwa-jiwa baru ini.
- Berdoa agar para pengurus dan anggota PMK dapat menjadi teladan, baik dalam hal akademis maupun hidup sehari-hari, baik di kampus maupun di tempat kosnya. Berdoa juga supaya mereka bisa mengatur waktu dengan baik untuk studi, pertumbuhan hidup rohani, pelayanan dan kegiatan lain.
- Doakan program kerja persekutuan agar bisa menarik dan bermanfaat bagi mahasiswa yang datang dan bersekutu. Selain itu, doakan untuk program follow-up dan pelatihan bagi mahasiswa petobat baru yang dimenangkan, agar mereka semakin bertumbuh dalam pengenalan yang benar kepada Yesus Kristus.
- Berdoa supaya PMK bisa menjadi wadah untuk melatih para pengurus dan anggota-anggotanya agar menjadi murid-murid Tuhan yang setia melayani dan siap menyaksikan nama Tuhan dimanapun mereka berada.
- Doakan juga agar PMK bisa menyediakan bahan-bahan pelatihan (PI, kepemimpinan, mengelola persekutuan, berorganisasi, dll.) untuk mempersiapkan regenerasi bagi pengurus-pengurus berikutnya.
- Doakan lulusan PMK yang kini telah menyelesaikan studi dan meninggalkan kampus, agar mereka siap menjadi saksi-saksi Kristus di tempat kerja atau di manapun mereka ditempatkan Tuhan.

Surat Anda

Dari: "Stephanus Ivan" <Stephanus.Ivan@>
 >Puji Tuhan, terima kasih untuk emailnya, Tuhan memberkati. Kalau
 >ada berita mengenai perkembangan Pekerjaan Tuhan dalam GerejaNya,
 >saya ingin sekali menerimanya.

>Tuhan Yesus memberkati.
>Ivan

Redaksi:

Kami juga mengucapkan terima kasih atas kiriman responnya. Dengan menjadi anggota milis ini, Anda akan mendapat kiriman Buletin Misi e-JEMMi secara rutin setiap hari Selasa. di dalam buletin ini Anda mendapatkan banyak berita misi dari berbagai tempat. Selain itu disajikan juga tentang perkembangan pekerjaan Tuhan di berbagai negara. dari informasi-informasi yang disajikan ini Anda diharapkan dapat mendukung pekerjaan Tuhan ini dalam doa baik secara pribadi maupun di persekutuan Anda. Anda bersedia, bukan?

Kami harap informasi ini bisa menjadi berkat bagi Anda dan jangan lupa untuk memberitahukannya kepada teman-teman Anda yang lain.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 05/Februari/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Apakah melakukan Penginjilan memerlukan latihan? Pertanyaan ini muncul karena ada banyak orang Kristen yang berpendapat bahwa mengabarkan Injil merupakan hal yang sulit dilakukan, perlu pemahanan teologis yang rumit supaya dapat melayani perdebatan- perdebatan yang muncul. Apakah betul demikian? Rebecca Manley Pippert dalam tulisannya yang berjudul "Penyegaran Latihan Penginjilan" yang kami muat sebagai Artikel Misi minggu ini menceritakan pengalamannya tentang bagaimana melakukan PI dengan cara yang lebih bersahabat, alamiah dan hidup. Latihan penginjilan memang penting tapi pandangan Anda perlu terlebih dahulu diluruskan. Nah, silakan simak artikel kami kali ini.

Sesuai dengan tema penginjilan minggu ini, maka beberapa sumber misi akan menolong Anda untuk mendapatkan informasi tentang pelayanan penginjilan dari Christian Vision, Praying Through The Arabian Peninsula. Pokok doa dunia minggu ini juga menolong kita untuk berdoa bagi beberapa pelayanan penginjilan di Ghana, Rusia dan Iran. Masih seputar penginjilan, secara khusus, pokok doa Indonesia akan mengajak kita untuk berdoa bagi para misionaris Indonesia yang saat ini sedang diutus melayani di berbagai tempat di dunia. Marilah kita bertekun dan bersatu dalam doa, karena kita percaya Allah mendengar dan menjawab doa-doa kita. Selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"You cannot enjoy the harvest
without first laboring in the fields." (Old Union)

Artikel Misi: Penyegaran Latihan Penginjilan

oleh: Rebecca Manley Pippert

Saya telah mengamati, kebanyakan warga gereja, apa pun aliran mereka, memiliki reaksi yang sama terhadap penginjilan: "Terima kasih, itu bukan bagian saya." Anda hampir dapat mendengar bunyi pintu gerbang besi yang bergemerincing tertutup dalam pikiran mereka.

Ketika saya bertanya mengapa mereka tidakewartakan Injil, saya mendengar jawaban:

"Saya tidak senang memaksakan sesuatu terhadap seseorang."

Atau, seperti seorang siswa Reed College menjawabnya dengan begitu ringkas,

"Penginjilan adalah berapa banyak orang yang telah saya sakiti hatinya dalam minggu ini."

Atau, satu dari favorit saya,

"Kamu tahu, saya akanewartakan Injil jika saya tidak begitu mencintai manusia."

Kebanyakan orang Kristen amat takut dicap sebagai bagian dari golongan pinggir yang fanatik sehingga mereka tidak berbicara apa-apa tentang iman mereka dan merasa aman berada di dalam penjara yang ramah di gereja. Setiap latihan penginjilan yang efektif mulai dengan menyadari bahwa manusia dibebani oleh rasa salah, rasa takut, dan sikap-sikap negatif, yang harus dikenali dan dilenyapkan lebih dulu sebelum kita melangkah untuk mencapai suatu keberhasilan.

Dari manakah sikap-sikap negatif ini muncul? Tidak satu pun kelompok Kristen merencanakannya secara sadar, "Marilah kita sepenuhnya menghancurkan individualisme mereka dan membasminya bagi Yesus." Inilah cara yang sering kita temukan: menahan orang dan memaksakan brosur kepada mereka.

Saya heran betapa tegarnya orang-orang Kristen memegang teguh alasan-alasan mereka untuk tidak menginjili. dan alasan-alasan itu hampir selalu berupa pernyataan bahwa penginjilan bukanlah merupakan prioritas utama.

Sebagian besar orang Kristen secara intuitif mengetahui bahwa penginjilan semestinya tidak berada dalam bagian pemasaran, tetapi berada dalam konteks hubungan yang penuh kasih. Pikiran sehat menuntut kita untukewartakan Sabda dan menghayati dalam hidup kita di tengah masyarakat di tempat mana hidup kita berinteraksi secara alamiah. Jika penginjilan lebih mementingkan teknik dan strategi dan kurang memperhatikan kasih dan penghargaan terhadap masing-masing orang, maka kita pasti akan mendapatkan kesulitan.

Tetapi beberapa di antara kita telah melangkah terlampaui jauh pada sisi yang lain, lebih mementingkan hubungan dan kurang memperhatikan pewartaan Injil secara jelas dan panggilan untuk memenuhi janji. Akibatnya hanya persahabatan belaka dan tidak ada penginjilan sama sekali.

Bagaimana kita menghindari sikap yang terlalu keras dan memperkuat suatu penginjilan yang Alkitabiah, penuh kasih dan penuh penghargaan terhadap individu? Saya mengusulkan tiga unsur yang perlu dimasukkan sebagai bagian dari pelatihan kita.

Dua unsur pertama telah diusulkan oleh Gabriel Fackre, yang mengatakan bahwa kita harus bercerita secara langsung dan membagikan cerita kepada orang lain. Saya mau menambahkan bahwa kita harus memahami ceritanya, yang berarti pelatihan harus memperdalam sumber- sumber rohani kita dan membangun ketrampilan dalam isi dan komunikasi.

Bercerita Secara Langsung

Kami di Barat hampir selalu berhasil menyampaikan kebenaran Kitab Suci melalui pendekatan-pendekatan teologis atau sistem bagan empat garis besar. Kami sekarang mulai menemukan apa yang selama ini telah dipahami oleh saudara-saudara kami di dunia Timur -- kebenaran juga dikomunikasikan dengan menceritakan kisah.

Baru-baru ini saya membaca bagaimana Lewis Alemen membagi warta lisan ke dalam tiga bagian:

1. menceritakan kisah Yesus -- drama tentang perbuatan-perbuatan Tuhan, khususnya tentang hidup, kematian dan kebangkitan Kristus,
2. menceritakan kehidupan saya -- yang bukan merupakan pesan Kitab Suci tetapi yang memberi contoh akan kekuatannya, dan
3. menceritakan kisah mereka -- bagaimana hidup Kristus berkaitan dengan orang yang kita layani.

Kesaksian yang sejati mengintegrasikan unsur ketiga kisah hidup itu. Tetapi saya menemukan bahwa kebanyakan orang membutuhkan bantuan khusus untuk belajar menceritakan kisah Yesus. Kita biasanya mampu menjelaskan Injil lewat bagan-bagan dan diagram-diagram. Tetapi mampukah kita berbicara tentang Yesus dengan suatu cara yang dapat membuatnya seolah-olah hidup? Dapatkah kita menceritakan kisah hidup-Nya dan perumpamaan dengan suatu cara yang sedemikian hingga orang lain dapat melihat relevansinya bagi hidup mereka.

Salah satu kegiatan yang saya lakukan dengan aktif sebagai seorang anggota staf Inter-Varsity adalah memberikan "obrolan asrama" yang bersifat penginjilan, yang di dalamnya saya berbicara dengan mahasiswa-mahasiswa yang selalu mempertanyakan ajaran-ajaran agama Kristen (biasanya berkenaan dengan pembelaan-pembelaan) dan kemudian akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang suasananya seringkali menggairahkan dan penuh tanggung jawab. Bahkan kami sering terlibat dalam perdebatan yang seru sampai larut malam.

Kemudian pada suatu hari saya mendengar seorang rekan saya dan seorang pembicara yang terkenal, Gene Thomas, mengadakan suatu "obrolan asrama" di sebuah perguruan tinggi di Washington. Saya terkejut bahwa dia dengan sederhana melukiskan seperti apakah Yesus itu sebagai pribadi dan hal-hal yang dihargai-Nya -- manusia, khususnya. Dia berbicara tentang kualitas hubungan yang Yesus dambakan dan membuat kita mampu untuk memilikinya. Ketika dia berbicara, hal pertama yang muncul dalam pikiran saya adalah, "Tetapi mereka perlu tahu bahwa hal itu benar dan logis." Hal kedua yang muncul adalah, "Jika Anda akan berbicara tentang Yesus, tidakkah Anda akan berbicara tentang salib?"

Ketika tiba saatnya untuk bertanya, para mahasiswa berbicara dengan jujur: betapa mereka merasa bersaing dan tidak aman, mereka amat membenci kepalsuan dan elitisme. Mereka melontarkan keterkejutan mereka bahwa Yesus mempunyai kaitan dengan hal-hal semacam itu. Ada pula pertanyaan-pertanyaan yang beralasan tentang kebenaran yang dituntut oleh Yesus, tetapi suasananya tetap indah dan semarak.

Pada saat kami berjalan keluar gedung, tiga orang senior menghampiri Gene dan berkata, "Selama kami berada di sini, menjadi anggota panitia ini dan itu dan mengikuti banyak pertemuan, tapi kami belum pernah mengalami suatu pertemuan seperti ini, di mana orang-orang begitu terbuka dan terdapat suasana yang penuh kasih dan penerimaan."

Gene sambil lalu berkata, "Oh, ya, itu karena Yesus ada di sini. Kita merasakan suasana seperti itu sebab seperti itulah Yesus itu."

Mereka memandang Gene dengan mata terbelalak penuh ketakjuban, dan saya menyadari bahwa dia telah menyelesaikan pewartaan Injil lebih banyak daripada pembicaraan asrama yang telah saya lakukan.

Mereka belum bertobat, mereka belum memahami banyak pertanyaan yang belum terjawab, tetapi mereka sangat tertarik kepada Yesus. Ini merupakan suatu permulaan yang penting. Berikutnya ketika kami bertanya, "Apakah ada yang mau mempelajari pribadi Yesus yang diceritakan dalam Kitab Suci?" Mereka yang menyetujui luar biasa banyaknya. Pengalaman tersebut memperteguh apa yang sedang saya duga: saya perlu menemukan Yesus kembali dan dapat mengkomunikasikannya dengan cara-cara yang segar dan deskriptif agar penginjilan saya lebih efektif.

Beberapa bulan kemudian, saya ada di Harvard selama satu bulan untuk ceramah. Sebagai ganti ceramah yang banyak menggunakan otak sebagaimana yang telah saya rencanakan, saya memutuskan untuk mengikuti cara Gene dan berbicara tentang Yesus. Saya menceritakan kembali salah satu cerita Yesus sendiri, dalam hal ini perumpamaan tentang anak yang hilang.

Gerak-gerak kelompok itu mempesonakan. Saya berjalan memasuki suatu ruangan yang penuh sesak dengan mahasiswa-mahasiswa yang cerdas tetapi bimbang dalam iman. Beberapa kelihatan bersikap menentang, beberapa kelihatannya seperti habis

melakukan olahraga yang berat. Banyak mahasiswa yang menggelosor di kursi mereka dengan tampang keheranan dan menunggu kesempatan untuk menyerang. Ketika saya mulai mengisahkan perumpamaan tersebut, saya melihat adanya perubahan. Mereka tidak dapat tidak terlibat dalam kisah itu. Mereka mengubah posisi duduk mereka: yang tadinya membungkuk, berubah menjadi tegak dan akhirnya bersandar dengan tegap di kursi mereka. Kemudian saya menggambarkan prinsip-prinsip teologi dan membuka kesempatan untuk bertanya. Pertanyaan-pertanyaan muncul tidak berbeda dari diskusi-diskusi asrama yang lain. Sikap mereka berubah dengan mengherankan -- dari sikap bermusuhan dan sombong berubah menjadi rasa tertarik, ingin tahu dan menunjukkan keterlibatan diri yang tidak dibuat-buat.

Hal ini mengajar saya, pertama, akan kekuatan suatu cerita yang bagus. Setiap orang menyenangi cerita, sebagian karena cerita menggunakan kedua sisi otak kita, yang memancarkan segi kreatif dan imajinatif kita dan juga bagian dari diri kita yang konseptual dan rasional. dan Kitab Injil penuh cerita-cerita yang bagus, yang terbingkai dengan kebenaran teologis yang mendalam tentang Tuhan dan diri kita sendiri. Bagi seorang yang belum percaya yang tidak mempunyai kerangka teologis, ayat-ayat Injil yang lepas dari koteksnya mungkin tidak memberi makna apa-apa. Tetapi jika kita menceritakan kisah yang berhubungan dengan hidup -- seperti cerita- cerita Yesus -- dan karena hidup sudah menjadi suatu kerangka, makna cerita itu bisa merasuk dalam hati pendengar.

Lagi, saya tidak menganjurkan agar kita membuang kerangka Injil, gagasan-gagasan teologi dan apologetika. Saya semata-mata hanya mengatakan marilah kita menambahkan ke dalam latihan penginjilan kita kemampuan untuk berbicara tentang Yesus dengan cara-cara yang alamiah dan enak untuk menceritakan kisahnya secara spontan dan bebas.

Membagikan Cerita Kepada Orang Lain

Yesus nampaknya selalu melakukan dua hal: mengajukan pertanyaan dan bercerita. Orang Kristen nampaknya selalu melakukan dua hal yang lain: menjawab dan 'berkhotbah'.

Keempatnya diperlukan -- pada saat yang tepat dan di tempat yang tepat pula. Tetapi kita cenderung melupakan bahwa Allah yang dikisahkan dalam Injil adalah komunikator yang luar biasa; kita mengabaikan teladan Yesus ketika memulai suatu percakapan, dan kita cepat-cepat menyela dengan jawaban-jawaban yang tidak matang dan khotbah-khotbah kecil sebelum rasa ingin tahu para pendengar timbul.

Saya sering meminta peserta suatu rapat untuk bercerita kepada saya sejauh perjuangan mereka dalam bersaksi. Jawaban mereka terbagi dalam tiga kategori:

1. 2% mengatakan bahwa mereka berjuang dengan pertanyaan-pertanyaan sulit yang tidak dapat mereka jawab;
2. 1% menyatakan bahwa mereka berjuang dengan metode-metode (bagaimana saya membimbing seseorang kepada Kristus); dan

3. 97% mengatakan bahwa mereka membutuhkan pertolongan untuk ketrampilan mereka dalam berkomunikasi (bagaimana saya mengalihkan percakapan sekuler ke percakapan rohani dengan cara yang alamiah? Bagaimana saya menolak atau tidak ikut serta dalam suatu kegiatan tanpa kelihatan 'munafik'? Bagaimana saya dapat tetap menjadi diri saya sendiri di saat saya merasa bahwa dunia mempersulit karya saya?).

Tampaknya ironis bahwa begitu banyak latihan penginjilan zaman sekarang begitu berfokus pada ketrampilan-ketrampilan yang berkenaan dengan isi pada saat dimana orang-orang tampaknya mengatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pertolongan untuk ketrampilan berkomunikasi. Kita memang perlu mengetahui apa yang harus disampaikan, tetapi kita perlu juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan.

Proses komunikasi begitu kompleks dan memiliki banyak segi sehingga mudahlah untuk merasa bosan. Kunci untuk semua komunikasi yang baik adalah kemampuan untuk mengasahi sebagaimana Kristus telah mengasahi. Yesus terus-menerus mengajarkan bahwa jika kita ingin menjadi pengikut-pengikut-Nya, hidup kita harus membawa meterai kasih yang begitu besar -- kepada Tuhan dan kepada sesama kita. Hidup kita harus dikuasai oleh cinta-Nya, bukan semata-mata oleh kegiatan keagamaan. Bagaimana kita bertingkah laku terhadap sesama merupakan tanda yang paling jelas bagi mereka untuk mengenal seperti siapakah Tuhan itu. Tidak seorang pun mau dijadikan proyek penginjilan seseorang. Orang ingin dicintai dan diterima dengan sungguh-sungguh.

Saya mengenal orang Kristen yang telah melanggar hampir setiap aturan komunikasi, namun demikian mereka tetap bisa menjadi penginjil-penginjil yang efektif sebab mereka mengasahi dengan tulus orang yang mereka ajak bicara. Akhirnya, kasih adalah segalanya.

Setelah meletakkan cinta Kristus sebagai dasar komunikasi, kita dapat menganalisa model komunikasi kita sendiri, sambil menemukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan kita: Apakah kita malu- malu dan takut? Sulitkah bagi kita untuk memulai percakapan, terlebih lagi membawanya kepada Tuhan? Apakah kita gagal mengungkapkan kebutuhan orang lain? Apakah kita telah mendengarkan dengan baik?

Saya telah menyadari bahwa amat bergunalah memikirkan latihan- latihan yang saling berkaitan dengan ketrampilan-ketrampilan komunikasi khususnya yang saya coba ajarkan: ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menegaskan, mengatasi selisih paham, menolak tanpa menyakiti hati, dan lain-lain.

Misalnya, para teoritis informasi berkata kepada kita bahwa untuk berkomunikasi dengan efektif kita harus mengenali metode-metode kita sendiri terhadap mereka yang kita ajak bicara. Maka saya mengembangkan latihan ini: saya berkata, "Menghadaplah kepada orang di sebelah Anda. Anggaplah dia seorang rekan Kristen. Saya harap salah satu dari kalian menyapa, 'Hai, bagaimana acara akhir minggumu?' Lalu orang yang satu lagi menjawab, di mana ia menghabiskan akhir minggunya dan satu hal yang ia pelajari selama akhir minggu itu." (Langkah pertama)

Setelah beberapa menit, saya berkata, "Sekarang bergantian. Sekarang orang yang satu menyapa, 'Bagaimana acara akhir minggumu?' dan Anda menjawab. Tetapi sekarang Anda tahu bahwa orang yang bertanya itu bukan seorang Kristen." (Langkah kedua)

Perbedaan menyolok dalam reaksi pada langkah pertama dan langkah kedua tidak kaku lagi. Dalam langkah pertama, setiap orang bercakap- cakap dengan suasana santai. Namun pada langkah kedua yang muncul adalah suasana hening, lalu keluhan, gelak tawa yang gugup, dan ketidaknyamanan. Setelah itu saya meminta mereka untuk bercerita kepada saya bagaimana perasaan mereka ketika berpindah dari langkah pertama ke langkah kedua. Jawabnya selalu sama: "Saya merasa enak dan santai pada langkah pertama tetapi merasa sangat tidak menyenangkan pada langkah kedua. Saya tahu bahwa mereka tidak akan tertarik. Saya tahu mereka akan berpikir bahwa saya orang tolol. Saya sakit hati dan tidak tenteram."

Kemudian kami menyelidiki mengapa itu terjadi dimana mereka menyimpulkan bahwa orang merasa tidak enak, meski mereka tidak mengetahui banyak fakta tentang orang itu, kecuali fakta kalau dia bukan orang percaya. Apakah itu adil? Mengapa mereka melakukan hal itu? Bagaimana kesimpulan mereka itu mempengaruhi kemampuannya untuk berkomunikasi? Jika itu adalah sikap dasar mereka terhadap setiap orang tidak percaya yang mereka temui, tak perlu diragukan lagi bahwa mereka akan merasa tidak damai dalam memberikan kesaksian.

Kemudian kami mulai mengembangkan sikap-sikap mental yang beda untuk berhenti menghakimi orang lain dengan tidak adil sebelum kami benar- benar mengetahui duduk permasalahannya. Keuntungan latihan-latihan ini adalah bahwa cara ini melibatkan orang-orang dalam proses belajar. Pikiran kita mungkin bisa menerima konsep, tetapi dengan sederhana dibutuhkan latihan untuk membuat tingkah laku kita sesuai dengan pikiran kita.

Memahami Ceritanya

Akhirnya, tahap demi tahap kita harus diubah oleh Sabda Allah itu sendiri. Kita tidak hanyaewartakan Injil -- kita sendiri adalah Injil itu.

Ketika Wesley ditanya, "Mengapa orang banyak tampaknya begitu terpesona pada Bapak?" Dia menjawab, "Baik, Anda tahu bahwa jika Anda menceburkan diri ke dalam api, mereka hanya berminat untuk datang dan melihat Anda terbakar."

Begitulah penginjilan: bukan suatu program melainkan api yang ada di dalamnya.

Mereka akan terpesona oleh kehangatan api Tuhan yang ada di dalam diri kita walaupun barangkali pada mulanya kita harus terus-menerus menyalakan dan menghidupkan api tersebut. Diri kita diubahkan oleh kehadiran Kristus melalui doa, pembacaan Kitab Suci, kepekaan yang kian mendalam terhadap Roh Kudus, dan belajar berjalan dalam Roh, bukannya menurut keinginan daging. Semua itu adalah

suatu bagian dari sumber-sumber yang membuat kesaksian kita menjadi sangat kuat dan menusuk.

[Rebecca Manley Pippert adalah seorang yang mengkhususkan diri dalam penginjilan. Dia bekerja sama dengan Inter-Varsity Christian Fellowship dan tinggal di Tel Aviv, Israel.]

Sumber:

Diedit dari Sumber:

Judul Jurnal : Kepemimpinan, Volume 19/Th.V

Judul Artikel : Penyegaran Latihan Penginjilan

Penulis : Rebecca Manley Pippert

Halaman : 44 - 49

Sumber Misi

Christian Vision

==> <http://www.christianvision.com/> Christian Vision adalah sebuah organisasi non-profit yang berada di Inggris. Visi dari organisasi ini adalah mengenalkan banyak orang kepada Yesus dengan menggunakan media yang tepat. Selain berkantor pusat di West Bromwich, Inggris, Christian Vision juga mempunyai perwakilan di Amerika Serikat, Brazil, Chili, Zambia, Mozambique, Angola, Timor Timur, India, dan Australia. Penekanan kunci yang dilakukan dalam setiap pelayanan Christian Vision adalah bekerja sama dengan stasiun-stasiun radio untuk menyediakan pelayanan radio yang kontemporer dan berkelanjutan. Radio ini bisa bertindak sebagai teman yang bisa dipercaya oleh para pendengarnya.

Praying Through The Arabian Peninsula

==> <http://www.pray-ap.info>

==> <http://lists.everybody.org/listinfo/ptap> Tim dari Praying Through the Arabian Peninsula (PTAP) saat ini sedang menjalin kerja sama dengan koordinator Selandia Baru untuk mempromosikan bagian kedua dari inisiatif doa yang diadakannya (PTAP II: A Journey Through Arabian Cities). Tim ini berusaha agar tersedia materi-materi PTAP yang telah dicetak bisa tersebar di berbagai tempat di dunia; terjemahan materi-materi tersebut bisa dijumpai secara online dan banyak orang yang tertarik untuk mengaksesnya, dan masih banyak lagi. Semuanya itu mempunyai satu tujuan yang sama yaitu bersama-sama mendoakan kota-kota Arabia sehingga terjadi lawatan Allah di kota-kota tersebut.

Doakan Misi Dunia

Ghana

Berita bagus minggu ini terjadi di Ghana saat pengabaran Injil di negara ini berjalan selangkah lebih mudah seiring dengan terjadinya pengembangan infrastruktur. "Lebih mudah untuk menjangkau beberapa kota dan desa kecil sehingga tim kami memiliki akses yang lebih mudah untuk pergi desa dan kota yang berbeda-beda untuk memberitakan Injil." Ambrose Brennan dari Oasis International baru-baru ini menyediakan waktu untuk mengajar di pusat pelatihan yang mereka miliki dan organisasi ini juga membeli tanah sehingga sekolah mereka bisa diperlebar lagi. Brennan mengatakan bahwa organisasi pelayanannya selalu mencari cara-cara baru yang dapat memberikan pengaruh, baik secara rohani maupun ekonomi di Ghana. Satu problema yang masih terus dihadapi sampai saat ini adalah masalah air dan listrik. "Pemerintah Ghana sedang mencoba untuk menyalurkan tenaga listrik tambahan ke desa-desa. Satu hal yang diminta oleh pemerintah adalah jika kami bisa membantu mereka menyediakan tiang telepon atau tiang listrik. Tentang masalah air, sering kali aliran air mati selama dua atau tiga minggu sehingga perlu menemukan sumber dari permasalahan tersebut." Diharapkan, bantuan dari Oasis International bisa membuka jalan untuk semakin mempermudah pemberitaan Kabar Baik di Ghana. [Sumber: Mission Network News, January 6th, 2003]

Doa Bagi Indonesia

Para Misionaris

Doa minggu ini khusus ditujukan bagi para misionaris Indonesia yang saat ini melayani di berbagai tempat di Indonesia maupun di negara- negara lain.

- Bersyukur kepada Allah yang memberikan keberanian dan hati yang mengasihi jiwa-jiwa kepada para misionaris Indonesia untuk pergi melayani ke tempat-tempat yang sulit dijangkau.
- Doakan agar Allah terus memberikan hikmat kepada para misionaris ini sehingga mereka senantiasa dikuatkan untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka yang membutuhkan.
- Berdoa supaya mereka bisa menemukan cara-cara efektif dan cocok dengan keadaan dan situasi dimana mereka melayani sehingga Injil dapat diberitakan dan diterima oleh penduduk setempat.
- Berdoa agar mereka bisa menjalin relasi dengan orang-orang yang tepat di tempat-tempat yang tepat sehingga pelayanan mereka memberikan buah bagi kemuliaan nama Tuhan.
- Doakan agar Roh Kudus senantiasa memberikan kekuatan untuk bertahan saat mereka menghadapi beragam tantangan dan kesulitan di medan pelayanan.

Pokok Doa

- Doakan Food for the Hungry dan segala usahanya untuk mensharingkan pengharapan yang berasal dari Yesus Kristus melalui pelayanan sosial, yaitu membagikan peralatan kebersihan.
- Berdoa supaya pelayanan yang dilakukan bisa menyentuh hati penduduk Iran yang terkena musibah bencana alam. Doakan supaya mereka diberikan kerinduan oleh Allah untuk mencari dan mengenal- Nya.

Surat Anda

Dari: "Haryati Khristianto" <haryati_khristianto@>

>Dear all,

>Terimakasih atas kiriman buletin2nya.

>Info ini sangat membantu saya dalam mengembangkan pokok2 doa.

>Semoga Tuhan memberkati pelayanan Tim di sini. Tuhan memberkati.

>Haryati

Redaksi:

Terima kasih atas dukungan doanya. Salah satu yang menjadi kerinduan Tim Redaksi adalah setiap informasi dan pokok doa yang disajikan dalam Buletin e-JEMMi bisa dipakai menjadi bahan persekutuan doa sehingga mendorong semakin banyak umat Tuhan di Indonesia untuk berdoa bagi pekerjaan Tuhan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selamat berdoa!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 06/Februari/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

"Kasih" kami angkat sebagai tema utama pada edisi e-JEMMi minggu ini, karena kami juga ingin merayakan Hari Valentine dengan para pembaca semua. Untuk itu artikel yang tersaji agak berbeda dengan artikel-artikel yang biasa dimuat. Tidak hanya dari gaya bahasanya tetapi juga dari isinya yang cukup "menantang". Artikel ini mengulas tentang mengapa kita perlu mengasihi musuh dan bagaimana caranya supaya bisa mengasihi mereka, ditambah dengan game yang ditawarkan penulis di bagian awal yang sangat menantang.

Selain itu, sumber informasi yang ditampilkan juga mendukung karena menyajikan cara-cara yang bisa dipakai untuk mengungkapkan perasaan kasih kita terutama kepada mereka yang belum mengenal sumber kasih sejati Yesus Kristus. Dilengkapi juga dengan tiga kesaksian dari Rusia, Nepal, dan Afghanistan yang menceritakan tentang dampak dari pelayanan penginjilan di negara-negara yang sulit dijangkau dengan Injil. Jangan lupa untuk mendukung pelayanan yang ada di tiga negara tersebut dalam doa-doa Anda sebagai perwujudan kasih kita kepada mereka.

Selamat menikmati kasih Tuhan yang senantiasa melimpah dalam hidup kita dan membagikannya baik kepada orang-orang terkasih di sekitar kita, keluarga-keluarga Kristen, maupun kepada orang-orang yang sampai saat ini kita anggap sebagai "musuh". Selamat Hari Valentine!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Mengasihi mereka yang tersesat adalah langkah awal
untuk membawa mereka kepada Kristus."

Artikel Misi: "Kasihilah Musuhmu ???"

Oleh: Leonard Giarto

Saya mau menantang saudara-saudara dalam suatu game. Sebelumnya saya minta maaf, pertama karena saya lancang main tantang seenaknya saja, kedua karena saya sendiri juga belum tentu bisa melakukan tantangan ini.

Begini aturan mainnya: tanggal 14 Februari adalah Hari Valentine, bukan? Saya percaya banyak yang sudah membeli kartu atau hadiah untuk do'i atau untuk papi-mami dan kakak adik atau sahabat-sahabat lain. Itu adalah hal yang biasa. Bagaimana kalau kita menambahkan sesuatu yang lain? Coba pikirkan, selama satu tahun terakhir ini siapa saja orang yang Saudara benci, siapa yang tidak Saudara sukai, siapa yang selalu ingin Saudara hindari, pendeknya, siapa yang tidak Saudara anggap teman yang baik? Sekarang coba Saudara pikirkan, apa yang disukai orang itu, apa hobbynya, lalu berilah satu hadiah kecil yang disukai itu. Apakah terlalu berat dan sulit? Oke, oke.... Bagaimana kalau Saudara mengirimkan kartu Valentine mungil yang di dalamnya berisi kata-kata apresiasi tulisan Saudara kepada orang itu? dan jangan lupa, doakan pula orang itu: kehidupannya, keluarganya, studi atau pekerjaannya, dan hubungannya dengan Tuhan. Yang gagal melakukan ini semua, akan dihukum. Bukan saya atau Majelis atau Pak Pendeta yang menghukum. Saudara sendiri yang memberi hukuman karena saudara sendiri jurinya. Bagaimana? Saudara punya cukup keberanian untuk menerima tantangan ini?

Selama berabad-abad salah satu misteri kekristenan terbesar adalah sabda Tuhan Yesus dalam [Matius 5:44](#),

"Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu."

"Itu tidak praktis," pendapat beberapa orang. yang lebih ekstrim lagi berkata, "Itu gila!"

Confucius ditanya oleh seorang muridnya, "Apakah kita harus berbuat baik pada musuh kita?" Dia menjawab tegas bahwa kita harus membalas kebaikan dengan kebaikan dan kejahatan dengan keadilan.

Memang, mana mungkin kita bisa mengasihi musuh kita? Jika seseorang sudah menipu kita, sombong, tidak tahu aturan, egois, lebih-lebih mau mencelakakan kita; tukang sulap dari mana yang bisa membuat kita mengasihi dia? Apa Yesus tidak asal omong? Jawabnya jelas tidak. Tuhan tahu apa yang diucapkan-Nya. Dia mengerti sungguh-sungguh dan mau membantu kita melaksanakan perintah-Nya ini.

Kenapa kita perlu mengasihi musuh kita? yang pertama, seperti yang tertulis dalam [Matius 5:46-47](#), semua orang dapat membalas kebaikan dengan kebaikan. Kebaikan dibalas dengan kebaikan itu sudah lumrah. Boss Mafia juga berbuat demikian. Pemungut cukai yang paling serakah juga berbuat demikian. Tidak ada yang

aneh. Demikianlah sifat dunia. Yang bukan sifat dunia adalah bila kita bisa mengasihi musuh kita. Tuhan berkali-kali menekankan dalam Alkitab bahwa kita bukan berasal dari dunia ini. Kita ciptaan Tuhan Mahasuci yang bukan dari dunia ini -- bahkan dunia ini diciptakan oleh-Nya. Oleh sebab itu, janganlah menuruti arus dunia yang merupakan ciptaan. Turutilah kehendak Sang Pencipta.

Yang kedua, dalam [Roma 5:8](#) ditekankan bahwa Kristus mati bagi kita ketika kita masih berdosa. Bukan setelah kita bertobat, Kristus mati buat kita, tetapi Tuhan sendiri telah memberi contoh dengan mati bagi musuh-musuh-Nya, yaitu kita, manusia berdosa. Kita musuh Tuhan? Ya! Ketika Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, saat itulah kita telah menjadi musuh Tuhan. Saat itulah seluruh diri kita berontak tak mau mendekati Tuhan. Paulus menegaskan dalam [Roma 8:7](#),

"Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah; karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya."

Sepanjang sejarah Perjanjian Lama kita membaca pengkhianatan umat manusia yang tak terhitung banyaknya terhadap Tuhan, sampai sekarang! Tapi Tuhan mau membalas kejahatan manusia itu dengan cinta kasih-Nya. Tidak mudah bagi seorang untuk bersedia mati bagi orang benar, kata Paulus, apalagi sangat amat sukar bagi seseorang untuk mati bagi musuhnya. Inilah perwujudan kasih Allah yang tak terbatas bagi manusia. Dapatkah kita sekarang mewujudkan kasih Allah itu terhadap sesama kita? Mengapa Paulus dalam suratnya kepada umat di Korintus berkata bahwa di antara iman, pengharapan, dan kasih, yang terbesar adalah kasih? Dengan iman kita menerima Yesus; dengan pengharapan kita menantikan Dia, tetapi dengan kasih kita dapat menyatakan bahwa Tuhan telah hidup dalam hati kita.

Pertanyaannya sekarang adalah: Dapatkah kita mengasihi musuh-musuh kita, apalagi mendoakan mereka? Kalau Saudara bertanya pada diri Saudara sendiri, "Dapatkah saya dengan kemampuan saya sendiri mengampuni bahkan mengasihi musuh saya?" Jawabannya tentu tidak atau tidak mungkin. Tidak percaya? Silakan mencobanya. Lalu, bagaimana? Kita memang tak bisa mengampuni dan mengasihi dengan usaha kita sendiri, tetapi dalam [Roma 5:5](#) dikatakan bahwa

"Kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita."

Kalau kita begitu terbatas hingga tak dapat mengasihi musuh kita, gunakanlah kasih Allah yang telah dicurahkan bagi kita itu. Dengan rendah hati kita datang ke hadirat Tuhan, minta Dia membantu kita. Tuhan pasti mendengar doa kita.

Ah, saya sudah berusaha, tapi tetap tidak bisa tuh? yang biasanya terjadi adalah bukannya kita tidak bisa, tetapi kita tidak mau. Kita tidak mau mencurahkan kasih Tuhan. Kita mau menyimpan sendiri kasih Tuhan. Dengan kata lain kita seperti orang yang telah menerima pengampunan atas hutang jutaan dollar pada bank tetapi kita memukuli orang yang berhutang sepuluh dollar pada kita. Jadi pertanyaan terakhir yang

harus kita pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan adalah: Maukah saya membiarkan Tuhan memakai saya sebagai alat cinta kasih-Nya? Maukah saya mengampuni bahkan mengasihi musuh saya?

Tuhan Yesus, saya ingat kasih-Mu, saya mau coba mengasihi. Mampukanlah saya, Tuhan, dan hidupkanlah terus semangat kasih dari-Mu ini.

Sumber:

Judul Buletin : Newsletter GKI Monrovia, Feb 1997, Tahun XVII No. 1

Judul Artikel : "Kasihilah Musuhmu ???"

Penulis : Leonard Giarto

URL : <http://www.gki.org/>

Sumber Misi

Heartlight

==> <http://www.heartlight.org/>

==> <http://www.heartlight.org/articles/leading/>

Apakah Anda sebagai umat percaya yang sungguh-sungguh beriman kepada Yesus pernah mendapat tantangan iman? Heartlight Magazine, yang berdedikasi untuk menyediakan sumber-sumber yang berguna bagi kehidupan Kristen sehari-hari, menyajikan sebuah artikel berjudul "Why Johnnie Can't Share His Faith" tulisan Dave Cook. Tulisan ini menyoroti tentang kurangnya minat untuk menghafalkan ayat-ayat Alkitab baik di gereja maupun di rumah. Menurut Dave Cook, "Menghafal ayat di kalangan umat Kristen telah mulai menghilang secara virtual dan tidak lagi menjadi disiplin bagi umat Kristen." Dia memberikan alasan mengapa menghafal ayat merupakan hal yang penting dan dia membuat daftar 6 langkah untuk dapat melakukannya. Tulisan ini sungguh menarik dan Anda juga bisa membaca koleksi artikel lain di bagian Leading in Hope untuk menstimulasi iman Kristen Anda.

Soon -- Literatur Injili Yang Dibagikan Gratis

==> <http://www.gospelcom.net/guide/resources/free-papers.php> SOON adalah traktat Injili yang ditulis dalam bahasa Inggris yang mudah dimengerti dan ditujukan khususnya bagi orang-orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. SOON didistribusikan ke berbagai tempat di dunia via pos. Banyak pribadi, bahkan ada yang non-Kristen, meminta untuk dimasukkan dalam list penerima kiriman. Banyak organisasi Kristen menggunakannya sebagai bahan penginjilan. Sebagai contoh adalah para guru TEFL seringkali merasakan manfaatnya saat menggunakan bahan ini di kelas-kelas mereka. Juga organisasi OM yang sering menggunakan SOON dalam pelayanan outreach yang mereka lakukan termasuk dalam pelayanan maritim yang mereka lakukan.

SOON memang tidak tampak seperti traktat-traktat Kristen lainnya. Berita-berita utama dikemas dalam bahasa sekuler. Dengan strategi ini, SOON bisa diterima oleh orang-orang yang sebenarnya tidak mau membaca publikasi Kristen. Emeka dari Nigeria, baru-baru ini menulis kepada kami:

"Saya tinggal di wilayah yang mayoritas beragama non-Kristen. Saya sama sekali tidak tertarik untuk membaca majalah Kristen. Suatu saat ketika mau pulang dari sekolah, saya melihat selebar kertas tergeletak di depan gerbang sekolah. Saya memungutnya dan membaca isinya. di dalamnya ada cerita tentang atlet sepeda yang diselamatkan dari kematian, semua orang adalah pemenang, tembok api, dan selamatkan negerimu. Semua cerita itu menarik perhatian saya dan saya memutuskan untuk menulis surat ke Redaksi SOON. Saya ingin ada yang membantu dan mendukung saya untuk lebih mengenal kasih Allah. Tolong kirimkan Alkitab sehingga saya bisa semakin memahami

iman Kristen. Saya juga tertarik untuk mengikuti kursus Alkitab yang diselenggarakan oleh SOON."

Kasih -- ICW 1017

==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1017/> ICW edisi 1017/2004 ini menampilkan sumber-sumber informasi Kristen yang membahas tentang Kasih. Edisi ini memang diterbitkan untuk menyambut Hari Kasih Sayang pada tanggal 14 Februari 2004.

Doakan Misi Dunia

Rusia

Siberia terkenal dengan saljunya yang sangat tebal dan dingin saat musim dingin tiba. Perwakilan dari Mission Network News sedang melakukan perjalanan minggu ini dan melaporkan tentang suatu pelayanan menarik yang ada di wilayah Siberia. "Salah satu hal yang menjadi bagian pelayanan dari ekspedisi Russian Ministries adalah memberitakan Injil ke seluruh wilayah Rusia dalam jangka waktu 9 bulan. Sementara ada beberapa sarana yang diangkut dengan kereta, karena jalan darat lainnya sulit ditempuh, tim ekspedisi ini berhasil menemukan jalan-jalan lain yang bisa dilewati untuk pergi ke desa Kharasin dan ke wilayah Suku Khanti. Sekitar 100 penduduk desa mendengarkan alunan musik rohani, cerita-cerita Kristen, dan mereka juga menerima bingkisan Natal dari 'Operation Christmas Child'. Seorang perwakilan dari Union of Evangelical Baptists dan sekarang ini juga melayani sebagai dewan OCC nasional. "Saat ini merupakan suatu kesempatan yang bagus untuk mensharingkan tentang Kristus, menceritakan tentang hadiah istimewa yang Allah berikan melalui Yesus Kristus. Bingkisan-bingkisan yang kami bagikan akan selalu membuka hati banyak orang dimana mereka mempunyai kerinduan untuk menanyakan banyak hal." [Sumber: Mission Network News, January 14th, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Keluarga Kristen

Bertepatan dengan akan dirayakannya hari Kasih Sayang di minggu ini, maka saat ini kami mengajak Anda untuk mendoakan keluarga-keluarga Kristen yang ada di sekitar Anda, termasuk keluarga kita masing-masing.

- Berdoa supaya keluarga-keluarga Kristen senantiasa menempatkan Allah sebagai kepala keluarga dan ada mezbah-mezbah doa keluarga yang dinaikkan di setiap rumah dengan pujian dan doa-doa penyembahan kepada Allah.
- Berdoa agar sesama anggota keluarga bisa saling mengasihi dan saling mendukung dalam menyelesaikan setiap pergumulan yang dihadapi.
- Doakan supaya kasih Kristus yang melingkupi keluarga-keluarga ini bisa terpancar keluar dan bisa dirasakan oleh lingkungan sekitarnya.
- Doakan masing-masing anggota keluarga supaya mereka bisa menjadi saksi-saksi Kristus yang efektif untuk mensharingkan kasih Yesus kepada tetangga-tetangga di sekitarnya melalui kehidupan mereka sehari-hari.
- Berdoa untuk keluarga-keluarga Kristen yang saat ini tinggal di wilayah non-Kristen. Doakan agar Allah terus menguatkan iman mereka dan menjadikan mereka tetap taat dan setia kepada-Nya di tengah kesulitan yang mereka hadapi.
- Doakan untuk keluarga-keluarga dengan orangtua tunggal supaya Allah memberikan hikmat dan bijaksana karena mereka berperan ganda sebagai ayah atau juga ibu dalam keluarga. Berdoa kiranya mereka diberi kekuatan untuk membina dan mengarahkan anak-anak mereka. Juga kiranya Allah memberikan penghiburan dan pemulihan terhadap perasaan kehilangan yang dialami keluarga ini.
- Doakan untuk keluarga-keluarga broken home, akibat perceraian atau keretakan hubungan orangtua atau antar saudara. Doakan supaya masing-masing anggota keluarga mempunyai hati yang mengampuni sehingga kasih antar anggota keluarga bisa kembali dipulihkan.

Pokok Doa

- Bersyukur untuk penduduk Afghanistan yang telah mengenal Kristus. Doakan supaya Allah menguatkan mereka seiring dengan pertumbuhan iman mereka dan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada di sekitar mereka.
- Berdoa untuk para pekerja Kristen yang saat ini melayani di Afghanistan agar terus-menerus mendapat hikmat dalam meningkatkan pelayanan mereka untuk membantu para petobat baru dan gereja bawah tanah.

Surat Anda

Dari: alfrits <michael@>

>Shalom

>Syukur pada Tuhan yang Telah menyediakan link ini. Saya sangat
>mendukung akan Strategi pengijilan lewat internet, karena bagi saya
>memang injil tidak bisa di ubah tapi dalam mengkomunikasikan injil,
>itu yang harus kita pikirkan. Juga sebagai sarana informasi bagi
>penginjil. Saya seorang missionary yang mengabarkan injil dengan
>kapal laut

Redaksi:

Semangat kami semakin berlipat ganda saat membaca kiriman email dari Anda. Untuk memperkaya informasi pelayanan misi yang tersedia dalam e-MISI, kami juga ingin lebih mengenal pelayanan yang Anda lakukan. Apakah bisa Anda mensharingkan tentang pelayanan Anda dengan kapal laut? Kami tertarik untuk mengetahuinya. Apabila berkenan, silakan membagikannya dengan para pembaca e-JEMMi.

Kami juga pernah membahas tentang Pelayanan Maritim dalam e-JEMMi edisi 14/2003 yang arsipnya bisa diakses di alamat:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2003/14/>

Demikian perkenalan dari kami. Senang apabila bisa terus menjalin ikatan persekutuan dengan Anda. Tuhan memberkati dan selamat melayani.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 07/Februari/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Pelayanan Dirgantara menjadi topik utama edisi e-JEMMi minggu ini. Secara khusus, kami mengajak Anda untuk mengenal Nate Saint yang telah berjasa besar bagi pelayanan di MAF (Mission Aviation Fellowship). Apakah yang telah dilakukan oleh Nate sehingga kesaksian hidupnya menjadi berkat yang besar bagi orang-orang yang terlibat dalam pelayanan dirgantara? Simaklah riwayat tokoh misi kita minggu ini di kolom Tokoh Misi.

Pelayanan dirgantara bisa dibilang sebagai pelayanan yang unik dan penuh tantangan, khususnya dalam hubungannya dengan pelayanan untuk menjangkau suku-suku terpencil yang tinggal di wilayah hutan dan pegunungan yang sulit dijangkau lewat darat. Selain untuk menghemat waktu, pelayanan melalui pesawat tersebut juga sangat membantu dalam melancarkan transportasi perbekalan bagi para misionaris dan bahan-bahan pendukung pelayanan penginjilan yang diperlukan. Untuk tahu lebih banyak tentang organisasi-organisasi yang terlibat dalam pelayanan dirgantara ini, silakan simak sajian kami di Sumber Misi. Sehubungan dengan pelayanan dirgantara ini maka Anda juga kami ajak untuk mendoakan pelayanan para pekerja Kristen di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia dan juga di Sudan, Papua Nugini, dan Norwegia.

Mari kembangkan "sayap-sayap" doa kita agar dapat menjadi alat untuk menjangkau mereka yang haus mengenal kasih Allah.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"SPREADING THE GOSPEL WITH WINGS."

(Mission Aviation Network)

Tokoh Misi: Nate Saint -- Montir Pesawat Bagi Allah

Pentingnya kebutuhan akan pilot mekanik yang ahli telah menjadi kerinduan bagi para pekerja MAF di bulan-bulan pertama mereka merintis pelayanan misinya. Pesawat pertamanya yang jatuh mengakibatkan MAF untuk sementara menghentikan pelayanannya karena tidak ada seorang pun dari pilotnya yang mempunyai keahlian untuk memperbaiki kerusakan pesawat tersebut. Dia adalah Nate Saint yang diutus ke Meksiko untuk melakukan perbaikan yang diperlukan, dan akhirnya Nate Saint menjadi salah satu pilot mekanik yang paling ahli dan inovatif sepanjang sejarah pelayanan misi penerbangan. Meskipun pernah suatu saat muncul perasaan bahwa "menjadi montir pesawat bagi Allah merupakan suatu panggilan yang kurang bermutu", Nate dan para misionaris yang bergantung pada dia mulai menyadari pentingnya pelayanan mekanik yang mereka lakukan itu.

Meskipun Nate Saint telah dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berpikiran misionaris, dan penerbangan juga telah menjadi hobinya sejak masa kanak-kanak, pelayanan penerbangan sama sekali tidak pernah terlintas dalam pemikirannya. Kakaknya yang tertua menjadi seorang pilot penerbangan komersial dan Nate memimpikan masa depan yang sama seperti kakaknya. Untuk meraih cita-citanya, Nate mendaftarkan diri dalam Army Air Corps. Namun belum sempat memulai pelatihan khusus dalam Air Cadet Training Program, bekas luka di kakinya meradang. Luka ini diderita akibat serangan penyakit osteomyelitis pada masa remajanya. Hal ini jelas mengubah jalan hidupnya. "Kemarin aku baru merayakan ulang tahun yang ke-20, penyakit ini menjadi hadiah ulang tahun yang menyedihkan. Seharusnya hari ini aku dalam perjalanan menuju bandara untuk mengikuti hari penerbangan pertama, tetapi aku malah menuju markas untuk melakukan X-Ray." Karena dinyatakan kurang sehat dengan luka di kakinya itu, Nate tidak bisa mengikuti pelatihan penerbangan. Meskipun tetap bergabung dalam Air Corps selama 2,5 tahun, dia mulai memikirkan secara serius tentang memfokuskan dirinya dan hidupnya dalam pelayanan Kristen.

Segera setelah membaca artikel yang ditulis oleh Jim Truxton tentang formasi yang diperlukan MAF, Nate menghubungi organisasi MAF tentang kemungkinan untuk melibatkan diri dalam pelayanan MAF. Jim segera meresponnya. Setahun kemudian, setelah menyelesaikan dinas militernya, Nate menjawab panggilan dari MAF yang mengutusinya ke Meksiko untuk merekonstruksi satu-satunya pesawat yang dimiliki oleh pelayanan misi MAF. Saat menuju Meksiko, Nate sangat bersemangat dengan pelayanan misi ini, tetapi sesampainya di Meksiko dan melihat sayap pesawat yang tersisa dan puing-puingnya, Nate nyaris patah semangat. Meskipun susah, Nate terus bekerja keras untuk memperbaiki pesawat tersebut. Setelah 6 bulan berjuang sembari melawan rasa frustrasi yang menyerangnya, Nate akhirnya berhasil membuat pesawat itu kembali mengudara. Melihat kerusakan yang dialami pesawat tersebut dan kondisi-kondisi yang memaksa Nate untuk memperbaikinya, maka perbaikan itu tidak bisa dikatakan sederhana. Penulis biografi Nate mengatakan bahwa apa yang dilakukan Nate di Meksiko menunjukkan kemampuan uniknya dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada sebuah pesawat yang pasti juga cukup sulit dilakukan meskipun dalam hangar berperalatan lengkap di Amerika Serikat.

Setelah 6 bulan di Meksiko, Nate kembali ke Amerika dan mengikuti kuliah di Wheaton College selama setahun. Kemudian bertepatan dengan Hari Valentine tahun 1948, Nate menikah dengan Marj Ferris, lulusan dari University of Southern California. Bulan September 1948, pasangan ini menuju ke Ekuador. Nate pergi ke Shell Mera untuk mendirikan markas besar MAF dan membangun sebuah rumah. Marj pergi ke Quito untuk menunggu kelahiran anak pertamanya. Pada bulan Desember, ketika melakukan penerbangan dari Quito, Nate terjebak dalam cuaca buruk dan pesawatnya jatuh. Pesawat itu tidak mungkin diperbaiki lagi dan Nate mengalami luka belakang yang cukup parah. Dia terpaksa dirawat di rumah sakit dalam jangka waktu lama. Pada tanggal 10 Januari 1949, saat Nate masih dirawat di rumah sakit di Panama, Kathy Joan, putri pertamanya, lahir.

Jatuhnya Nate yang kedua kalinya seperti gelombang yang menghantam sepanjang sejarah pelayanan MAF. di markas besar MAF kerinduan untuk menyelenggarakan pelatihan mekanik yang lebih baik semakin meningkat. Orientasi penerbangan diwajibkan bagi semua pilot misionaris yang baru dan pengaman-pengaman baru ditambahkan dalam setiap pesawat.

Mulai saat itu, target baru yang mulai serius diperhatikan oleh MAF adalah penerbangan hutan (jungle aviation) yang membutuhkan pilot- pilot pemberani yang berkomitmen untuk melayani Allah sekaligus juga berpengalaman dalam petualangan. Pelayanan penerbangan ini bukan merupakan olahraga udara yang menyenangkan, namun merupakan pelayanan yang penuh dengan tantangan dan bahaya. Bahkan Nate sendiri pun mengalami perubahan setelah dia mengalami kecelakaan pesawat. Dia belajar banyak dari pengalamannya yang menyakitkan itu dan dari kecelakaan berikutnya yang juga dialami oleh pilot Gospel Missionary Union dan penumpangnya. Penerbangan hutan menjadi bagian pelayanan yang sangat membutuhkan keahlian khusus. Oleh karena itu, baik pesawat maupun teknik penerbangan perlu dikembangkan untuk mengakomodasi berbagai situasi dan kondisi. Nate mulai menciptakan inovasi-inovasi baru, antara lain sistem bahan bakar alternatif dan pengiriman paket lewat udara (paket-paket diangkut dengan pesawat dan dijatuhkan di tempat-tempat yang telah ditentukan). Teknik pengiriman paket ini menjadi terkenal setelah terjadi kegagalan fatal dalam menjangkau Suku Aucas. Sistem ini memungkinkan untuk mengirimkan maupun mengangkut barang-barang yang dibutuhkan oleh suku-suku Indian yang sangat susah dijangkau.

Meskipun pada awalnya sempat menganggap rendah ide untuk "menjadi montir pesawat bagi Allah", Nate ternyata sangat menyukai pekerjaannya sebagai pilot misionaris. Setiap hari semakin dia melihat pentingnya pelayanan unik yang dilakukannya untuk "menghemat waktu" bagi para misionaris yang melakukan pelayanan di darat khususnya yang melayani wilayah-wilayah yang sulit dijangkau melalui jalan darat. Juga bagaimana dia bisa mengangkut barang-barang persediaan yang diperlukan dalam pelayanan dengan melintasi hutan.

Terjadi kombinasi dorongan hati dan kerinduan yang mendalam dalam hati Nate untuk lebih mempercepat pelayanan penginjilan bagi jiwa- jiwa yang terhilang. Kerinduan itu

tiba-tiba telah merenggut nyawa Nate, seorang pilot muda yang berdedikasi dan berotak cemerlang, pada bulan Januari 1956, ketika dia dan kawannya dibunuh oleh Suku Aucas. Hal itu bermula dengan pengiriman paket yang dilakukannya bagi Suku Aucas yang dipikirkannya sebagai suku yang ramah. Dengan keahliannya sebagai pilot, Nate dan temannya berhasil mendarat di wilayah Suku Aucas. Namun keahlian dan teknik tersebut tidaklah cukup bagi Suku Aucas sehingga pelayanan penerbangan itu kehilangan salah satu dari pilot-penemu-montir terbaiknya. Kontribusi Nate Saint bagi pelayanan penerbangan tidaklah berakhir dengan kematiannya. Kesaksiannya terus hidup dan banyak orang yang berkomitmen untuk menyerahkan hidup mereka kepada Allah dengan menjadi pilot-pilot misionaris setelah membaca artikel tentang kesaksiannya itu.

Sumber:

Diterjemahkan dan diringkas dari salah satu artikel di:

Judul Buku : From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions

Penulis : Ruth A. Tucker

Halaman : 398 - 401

Sumber Misi

Mission Aviation Fellowship

==> <http://www.maf.org/> Mission Aviation Fellowship secara khusus bertujuan untuk menyediakan pelayanan penerbangan dan pelayanan-pelayanan teknologi bagi lebih dari 300 organisasi Kristen dan kemanusiaan di seluruh dunia. MAF setiap harinya memberikan dukungan bagi setiap pelayanan yang dilakukan organisasi-organisasi tersebut untuk menjangkau banyak jiwa terhilang yang tak terhitung banyaknya dan mengenalkan mereka kepada Kristus. Masih ada jutaan orang yang belum mendengar Injil. Lebih dari 588 juta orang yang terbagi dalam ratusan suku terabaikan tinggal di 15 negara yang sekarang ini menjadi ladang pelayanan MAF. Terisolasi di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau menjadi penghalang bagi masuknya Injil.

Bersyukur karena ada banyak pendukung yang tersebar di berbagai tempat yang mempunyai kerinduan untuk terus mendukung dan mendoakan para pekerja yang saat ini melayani di tempat-tempat terpencil. Melalui pelayanan MAF, banyak jiwa yang tinggal di Afrika, Asia, Eurasia, dan Amerika Latin menjadi fokus pelayanan MAF dengan 5 aktivitas yang dilakukan:

1. Melakukan pelayanan penginjilan dan menjadi pendukung gereja
2. Mengembangkan komunitas
3. Memberikan bantuan medis
4. Memberikan bantuan pada saat terjadi krisis
5. Mengadakan pelatihan nasional.

Anda juga bisa terlibat dalam pelayanan MAF. Ada kesaksian-kesaksian yang menyatakan bagaimana merasakan sukacita saat mempunyai kesempatan untuk menyalurkan berkat-berkat Allah yang melimpah dalam kehidupan mereka dengan membantu pelayanan penginjilan bagi suku-suku terabaikan di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Dengan dukungan dari anak-anak Tuhan, MAF mempunyai visi bahwa semua orang bisa mengakses dan mendengar Injil dimana pun mereka berada.

Flying Mission

==> <http://www.botsnet.co.bw/flyingmission/> Pelayanan penerbangan merupakan fokus utama dari pelayanan Flying Mission. Pelayanan ini menyediakan bantuan darurat yang diperlukan dengan segera dan sekaligus menjadi sarana transportasi untuk mengangkut penduduk yang tinggal di lokasi-lokasi terpencil ketika ada penduduk yang sakit atau mengalami luka. Flying Mission juga bekerja sama dengan organisasi-organisasi lain yang bertujuan sama agar mereka dapat memberitahukan dan menyediakan persiapan-persiapan dalam melakukan pelayanan bagi para penderita HIV/AIDS.

Problema tentang kesulitan dalam perjalanan merupakan penghalang utama bagi orang-orang yang mempunyai kerinduan untuk memberitakan Injil ke wilayah-wilayah terpencil. Jarak yang jauh dan wilayah yang sulit dilalui dapat memperlambat dan mempersulit pelayanan. Pesawat udara menyediakan "sayap" untuk mempercepat pelayanan penginjilan di wilayah-wilayah terpencil tersebut.

Mission Aviation Network

==> <http://www.missionaviation.net/> Situs ini merupakan sumber bagi para mahasiswa dan orang-orang yang tertarik dengan pelayanan sebagai pilot Kristen, ahli mesin Kristen, atau staf pendukung dalam pelayanan penerbangan dan organisasi-organisasi yang berkecimpung dalam pelayanan dirgantara di seluruh dunia.

Sumber-Sumber Lain Seputar Pelayanan Dirgantara

Pacific Missionary Aviation

==> <http://www.pmafms.org/>

Wings of Hope

==> <http://www.wings-of-hope.org/>

Moody Bible Institute - Aviation

==> <http://www.moodyav.org/>

Pilots for Christ

==> <http://www.pilotsforchrist.com/links.htm>

Mission Aviation Fellowship

==> <http://www.maf.org/>

Missionary Maintenance Services Aviation - MMS

==> <http://www.mmsaviation.org/>

Air Serv International

==> <http://www.airserv.org/>

Nazarene Mission Aviation Africa

==> <http://www.nma-africa.org/>

Volunteer Pilots Association

==> <http://www.volunteerpilots.org/>

Angel Flight Central

==> <http://www.wingsovermidamerica.org/>

Doakan Misi Dunia

Indonesia

Pada tanggal 9 Februari 2004, gempa mengguncang bagian Timur propinsi Papua. di Nabire, dekat dengan pusat gempa bumi, banyak jalan lokal dan jembatan-jembatan rusak, termasuk sebuah rumah sakit lokal. Ditutupnya bandara udara dan rusaknya landasan pesawat terbang telah merintangai usaha-usaha penyelamatan yang dilakukan selama akhir minggu ini. Perwakilan dari Mission Aviation Fellowship mengatakan bahwa empat keluarga misionaris yang melayani di wilayah ini bisa diselamatkan. MAF mempunyai sebuah pusat pelayanan di wilayah ini. "Bangunan-bangunan tempat pelayanan kami tidak banyak mengalami kerusakan permanen, meskipun ada beberapa dinding yang retak. Hanya perlu pembersihan besar-besaran karena tempatnya menjadi kotor sekali. Kerusakan landasan pesawat terbang cukup parah dan mempengaruhi pelayanan kami karena pesawat mengalami kesulitan untuk mendarat maupun untuk mengudara. Bandara ini cukup besar dan pesawat-pesawat kami berukuran kecil. Jadi kami berasumsi jika kami bisa menggunakan landasan yang masih tersisa maka kami masih bisa meneruskan pelayanan di wilayah ini." Laporan tentang kerusakan-kerusakan yang terjadi masih terus mengalir. Tim MAF akan memberikan bantuan bagi beberapa komunitas gereja setempat yang telah kehilangan bangunannya akibat gempa bumi ini. MAF akan terlibat secara aktif dalam setiap usaha untuk memberikan bantuan bagi yang membutuhkan sekaligus sebagai upaya untuk menunjukkan kasih Kristus. [Sumber: Mission Network News, February 9th, 2004]

- Doakan untuk warga Papua yang saat ini masih mengalami kesulitan akibat gempa bumi, supaya hati mereka tetap kuat dan terus berpengharapan dalam melanjutkan hidup.
- Berdoa supaya keterlibatan tim MAF dan keluarga misionaris yang tinggal di wilayah ini bisa menjadi sarana untuk menunjukkan dan mengenalkan kasih Kristus kepada penduduk yang belum mengenal-Nya.

Papua Nugini

Sebuah gereja baru dan penerjemahan Alkitab saat ini sedang dibangun dengan diam-diam di Papua Nugini. Jim Sheffield bersama dengan New Tribes Mission mengatakan bahwa pelayanan mereka di antara Suku Landuma masih merupakan tahap permulaan penginjilan karena baru ada sedikit orang Kristen di daerah ini. Tujuan pelayanan mereka adalah merintis sebuah gereja Perjanjian Baru, memuridkan para petobat baru, mentahbiskan pemimpin-pemimpin gereja, dan menerjemahkan Alkitab. Dengan demikian Suku Landuma bisa membaca firman Allah dalam bahasanya sendiri sehingga mereka bisa mengerti maksudnya. Halangan yang mereka hadapi adalah agama mayoritas di daerah itu yang tidak terlalu terbuka terhadap Injil dan meningkatnya tekanan sosial dari para pemimpin agama. Sheffield meminta kita agar mengingat timnya saat mereka mengenalkan Kristus kepada banyak suku. Dia meminta kita untuk mendoakan mereka khususnya untuk orang-orang Landuma agar Tuhan mau membukakan hati mereka pada kebenaran Alkitab dan agar mereka mau

mendengarkan ajaran Tuhan. Saat ini ada dua keluarga Kristen di desa dimana tim Sheffield sedang berusaha untuk menjangkaunya. di sisi lain para misionaris masih harus berjuang untuk menyesuaikan diri ketika tinggal di negara dunia ketiga. [Sumber: Mission Network News, February 2nd, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Para Pekerja di Wilayah-wilayah Terpencil

- Bersyukur untuk semua pekerja yang saat ini telah terlibat dalam pelayanan di wilayah-wilayah terpencil. Berdoa agar Allah terus menjaga hati mereka dan senantiasa memberikan kekuatan dalam melakukan setiap pelayanan yang diperlukan untuk menjangkau para penduduk di wilayah terpencil ini.
- Tidak dipungkiri bahwa ada banyak penghalang yang menghambat proses pelayanan mereka -- baik dari alam, lingkungan masyarakat, maupun perasaan dalam diri setiap pekerja. Doakan supaya Allah memberikan hikmat sehingga mereka bisa mengatasi setiap penghalang pelayanan.
- Berdoa agar tercukupi sumber daya manusia dan sarana-sarana yang dibutuhkan untuk kelancaran pelayanan. Berdoa juga supaya masyarakat Kristen Indonesia semakin tergugah untuk terlibat secara aktif bagi pelayanan ke wilayah-wilayah terpencil.
- Doakan terjalinnya kerjasama antara para misionaris, ahli bahasa, penerjemah Alkitab, gereja-gereja lokal terdekat, organisasi- organisasi misi, dsb. untuk semakin mengembangkan pelayanan di wilayah-wilayah terpencil tersebut.
- Doakan agar para pekerja memperoleh hikmat untuk melihat celah- celah dan tradisi-tradisi yang bisa dipakai sebagai jembatan untuk mensharingkan tentang Injil kepada para penduduk.
- Berdoa supaya Allah menyiapkan hati para penduduk yang dilayani sehingga mereka bisa menerima Injil yang disampaikan.

Pokok Doa

- Bersyukur atas inisiatif dari kelompok Jesus Revolution yang telah merintis berdirinya gereja-gereja baru di Norwegia.
- Doakan pengembangan pelayanan Jesus Revolution dengan setiap fasilitas yang telah dimiliki agar dapat merintis berdirinya gereja-gereja baru di Norwegia dan memelihara gereja-gereja tersebut.

Surat Anda

Dari: mayemi <mayemi_agan@>

>Saya membutuhkan data tentang Suku Mandar di Sulawesi Selatan, baik
>itu sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Adakah yang bisa
>memberikannya kepada saya?

Redaksi:

Informasi tentang Suku Mandar bisa Anda peroleh saat berkunjung ke Situs e-MISI.

Silakan mengakses menu "Doa Bagi Suku-suku" di bagian Doa:
==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php/>

Selain dari bagian tersebut, Anda juga bisa mengaksesnya melalui menu "Profil Suku di Indonesia" di bagian Info:
==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php/>

Melalui kedua bagian itu, Anda bisa mendapatkan sekilas informasi tentang Suku Mandar. Kiranya hal ini bisa membantu.

Apakah ada pembaca e-JEMMi yang juga memiliki informasi tentang Suku Mandar? Silakan jangan ragu untuk mengirimkannya ke Saudari Mayemi melalui alamat Redaksi di: <staf-misi@sabda.org>.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 08/Februari/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Kali ini kami menampilkan sebuah kesaksian menarik dari seseorang yang memperoleh kesempatan tak terduga untuk melayani jemaat di Myanmar. Walaupun Myanmar adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama non-Kristen, Myanmar merupakan lahan yang subur untuk penginjilan. Jemaat Myanmar menjalani kehidupan yang keras dan miskin, namun demikian mereka begitu lapar dan haus akan kebenaran. Untuk lebih jelasnya, Anda bisa membaca langsung di kolom Kesaksian Misi minggu ini.

Tidak ketinggalan pula, kami mengajak Anda untuk mempunyai kerinduan dalam mendoakan situasi dan kondisi Indonesia saat ini. Selain terjadinya beberapa bencana alam (gempa bumi, banjir, dsb.), juga saat ini sedang menjangkit wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) di hampir sebagian besar propinsi Indonesia. Beberapa pokok doanya bisa Anda dapatkan dalam Kolom Doa Bagi Indonesia. Namun, tidak hanya di Indonesia, kami juga mengajak Anda untuk mendoakan pelayanan dan pergumulan penginjilan di wilayah Bergen, Asia, dan Sudan. Satu Sumber Misi menarik menampilkan profil suku-suku yang ada di berbagai negara. Sumber ini bisa menjadi masukan untuk memperluas wawasan tentang bagaimana melakukan penginjilan di berbagai negeri.

Nah, cukup banyak informasi dan kesaksian yang bisa Anda peroleh di Buletin e-JEMMi minggu ini. Oleh karena itu, mari kita bersama-sama membawa setiap pokok doa yang kami sajikan dalam edisi minggu ini untuk menjadi topik doa Anda. Tuhan memberkati. Selamat berdoa.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Be a blessing!! Give God's Word to others.

Share This Blessing With Others!!"

(Bible Pathway)

Sumber Misi

The Joshua Project

==> <http://www.joshuaproject.net/>

==> <http://www.gospelcom.net/awm/> The Joshua Project, yang disponsori oleh Arab World Ministries, menyajikan informasi tentang "Peoples by Country Profiles" (Suku-suku yang ada di Berbagai Negara) bagi para pemimpin misi, misionaris, pendeta, pendidik, dan orang-orang yang tertarik dengan pelayanan misi outreach. Anda bisa berkunjung ke Situs The Joshua Project untuk melihat data tentang suatu negara, suku-suku yang ada di negara tersebut, agama, suku-suku terabaikan yang ada, dan informasi lainnya. Anda bisa menemukan data-data statistik dasar, sumber-sumber misi tertentu yang ada di masing-masing negara atau yang melayani suku-suku -- termasuk status tentang penerjemahan Alkitab yang ada, Film YESUS, kaset rekaman Injil, dan informasi siaran radio yang telah tersedia dalam bahasa mereka masing-masing. Saat berkunjung ke situs ini, Anda pasti mendapatkan segudang informasi tentang sumber-sumber misi yang ada di berbagai negara untuk menjawab segala kebutuhan misi yang Anda perlukan.

Educational Services International

==> <http://www.teachoverseas.org/> Educational Services International mengutus orang-orang Kristen untuk mengajar bahasa Inggris terutama di berbagai perguruan tinggi dan sekolah-sekolah menengah di berbagai negara, dan sekaligus dengan tujuan untuk memberitakan Injil. ESI membuka banyak kesempatan bagi orang-orang Kristen untuk menjalin relasi dengan penduduk China, Rusia, Asia Tengah, Eropa Tengah dan Mediterania melalui pengajaran bahasa Inggris, Bisnis, Komputer, dan Terapi Fisik. Untuk membuka wawasan Anda tentang melayani di berbagai negara, Anda bisa mengunjungi Situs ESI dan menyimak artikel-artikel yang tersedia. Juga dimuat dalam informasi online adalah tentang persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk bisa terlibat dalam program ESI, keuntungannya terlibat dalam program ini, daftar lokasi tujuan dan program-program yang tersedia.

Doakan Misi Dunia

Bergen

Bergen merupakan kota kedua terbesar di Norwegia. Akhir-akhir ini Bergen telah menjadi salah satu kota yang paling menjanjikan untuk melakukan inisiatif-inisiatif penginjilan di Eropa. Hal ini dibuktikan dengan adanya strategi doa penginjilan di menara doa dimana orang-orang Kristen mulai mendoakan, melakukan kegiatan-kegiatan sosial, dan mensharing tentang Yesus di daerah mereka masing-masing.

Kegiatan dimulai dengan mengadakan api unggun di puncak-puncak tujuh gunung yang mengelilingi kota Bergen dimana orang-orang Kristen berdoa dan bersekutu semalam suntuk dan memberkati setiap daerah di Norwegia baik dari segi geografis maupun sosial. Sampai saat ini Bergen memiliki 1200 menara doa yang tersebar di seluruh kota. Hasilnya, kota itu terbuka untuk segala hal yang dilakukan gereja. Berita utama di koran-koran lokal mengulas tentang bagaimana: 'Bergen telah menjadi kota yang dipilih Tuhan'. [Sumber: JOEL-NEWS-INTERNATIONAL-466 * 22 JANUARY 2004]

Doa Bagi Indonesia

Demam Berdarah Dengue (DBD) Mengganas

Menurut Thomas Suroso, Direktur Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang, Departemen Kesehatan, jumlah penderita demam berdarah dengue di Indonesia yang tercatat hingga Sabtu (21/2) telah mencapai 11.200 orang. Sedangkan korban meninggal dunia akibat penyakit DBD telah mencapai 235 orang. Dikhawatirkan statistik korban penderita demam berdarah akan terus bertambah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tahun 2004 inilah yang paling banyak memakan jumlah korban (SP, Senin, 23/2).

Pokok Doa

- Doakan agar pemerintah khususnya Departemen Kesehatan dan Departemen Kesejahteraan Rakyat serta pihak-pihak yang terkait bisa bekerja segera dengan efisien dan efektif mengatasi masalah DBD ini, khususnya mencegah penyebaran dampak dari masalah ini ke sektor-sektor lain.
- Berdoa untuk tim medis, rumah sakit, puskesmas, dan lembaga kesehatan lainnya yang saat ini sedang menangani para penderita DBD. Berdoa untuk stamina dan kesehatan mereka supaya tetap fit dalam mengobati para penderita. Doakan supaya tersedia cukup fasilitas dan obat-obatan.
- Doakan agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi aktif dalam menanggulangi wabah ini dengan mendukung program 3M (Menguras, Mengubur, Membakar) yang dicanangkan pemerintah. Berdoa agar mereka sepenuhnya sadar untuk meningkatkan kebersihan di lingkungan masing-masing.
- Berdoa untuk dana yang dibutuhkan untuk menanggulangi DBD yang mewabah secara nasional ini, misalnya untuk mencukupi pembelian insektisida, penyediaan kantong darah, pelaksanaan operasional fogging (pengasapan) dan peralatannya, dsb. Doakan juga agar ada usaha dana swadaya dari masyarakat, termasuk umat Kristen untuk meringankan beban pemerintah.
- Doakan agar umat Kristen di berbagai tempat juga turut berpartisipasi dalam menanggulangi wabah ini -- ikut aktif dalam gerakan kerja bakti, membersihkan lingkungannya, dsb. Berdoa supaya hidup keseharian kita bisa menjadi kesaksian bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kita.

Pokok Doa

- Doakan agar proses perdamaian di Sudan bisa segera terwujud.
- Berdoa untuk anak-anak Tuhan yang saat ini melakukan pelayanan di Sudan supaya bisa menjadi duta-duta Allah yang efektif untuk ikut membantu terciptanya perdamaian di Sudan dan mereka jeli untuk melihat celah-celah yang bisa dipakai untuk memberitakan Injil.

Kesaksian Misi: Panggilan dari Myanmar

Tanggal 17-30 Juni 1999, secara tak terduga saya dikirim ke Myanmar untuk membantu pelayanan di sana, karena 2 orang pendeta yang dijadwalkan ke sana berhalangan untuk pergi. Saya sama sekali tidak pernah membayangkan bahwa saya akan pergi ke Myanmar; saya tidak mengenal dengan baik negara maupun orang-orangnya dan saya juga tidak tahu apa yang bisa saya bantu di sana. Tapi karena segala sesuatunya begitu mendadak, saya cepat-cepat mengurus visa, mengepak barang-barang, dan menyerahkan segala sesuatunya ke dalam tangan Tuhan lewat doa.

Setibanya di bandara Myanmar, saya diharapkan bertemu dengan seorang bernama Thomas Yen, tetapi saya tidak mengenalnya. Saat keluar dari pintu gerbang, saya melihat sekelompok orang dan saya mendekati seseorang yang menurut saya paling mungkin bernama Thomas Yen. Ternyata dia memang Thomas, karena setelah saling memberi salam "Haleluya", kami merasa seperti teman lama. di dalam Tuhan kita benar-benar satu keluarga!

Pagi berikutnya, Thomas dan saya mengunjungi seorang saudari dari Taiwan yang sudah menikah dan pindah ke Myanmar. Kami berbincang- bincang tentang iman, berbagi pengalaman tentang kebesaran dan kemurahan Tuhan, dan saling menguatkan di dalam Tuhan. Kami juga berdoa memohon agar Tuhan tetap menjaga saudari ini dalam kasih-Nya dan membawa seluruh keluarganya kepada Kristus.

Siang itu dalam perjalanan pulang menuju rumah Thomas, turun hujan badai yang sangat dahsyat dengan petir dan guruh sehingga jalan- jalan menjadi banjir dan mengakibatkan mobil kami mogok. Beberapa pekerja Myanmar berbaik hati membantu kami mendorong mobil ke pinggir jalan sehingga kami dapat menyalakan mesin mobil lagi dan akhirnya pulang ke rumah Thomas dengan selamat. Malam itu kami pergi ke kemah doa di Shwebogan. Sesampainya di sana, ternyata aliran listrik sedang padam. Ini adalah hal yang biasa terjadi setelah hujan badai terjadi seperti tadi siang.

Pada hari kedua, sebelum subuh kami sudah berangkat ke Utara Myanmar untuk mengikuti kebaktian Sabat. Perjalanan ini ditempuh dengan pesawat terbang. Ketika kami turun dari pesawat di Kalaymyo, saya melihat bahwa "bandara" di sana hanya berupa pagar kayu (yang berfungsi sebagai pintu gerbang), sebuah pondok dari kayu, dan bangku-bangku kayu.

Bersatu dalam Roh dan Kasih

Karena hukum di Myanmar melarang orang asing tinggal di gereja, Thomas dan saya menurunkan koper-koper kami di hotel setempat. Selama pemadaman, tidak ada listrik untuk menyalakan kipas angin, sehingga udara menjadi luar biasa panas. di musim kemarau ada banyak sekali nyamuk malaria, maka kami selalu minum pil anti malaria dan memohon agar Tuhan melindungi kami dari penyakit sehingga dapat melakukan pekerjaan-Nya.

Sepanjang tepi jalan ada banyak "taxi" kecil berwarna biru -- mobil- mobil bekas buatan Jepang yang aslinya dibuat untuk petani. Setelah harga disetujui, kami masuk ke dalam mobil itu dan terguncang- guncang dalam perjalanan selama 20 menit di jalan yang tidak rata. Syukurlah, mesinnya masih bagus, dan kami bisa sampai di gereja Taungphila tepat pada waktunya untuk mengikuti kebaktian Sabat.

Gereja di Taungphila adalah sebuah bangunan bertingkat 2 yang terbuat dari kayu, aulanya terletak di lantai 2. Sebuah papan nama besar tergantung di depan pintu bertuliskan Gereja Yesus Sejati dalam bahasa Burma, dan di bawahnya tertulis, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat. 11:28). Bagian depan lantai dasar adalah ruang tamu kecil, dan bagian belakangnya adalah ruang makan dan dapur dengan atap rumbia. Ruang makan ini digunakan untuk tempat persekutuan dan seminar.

Walaupun bangunannya sederhana, gereja ini sangatlah indah. Jemaatnya sendiri hidup miskin dan sederhana dalam pondok-pondok yang kecil dan kumuh. di atas pintu depan rumah-rumahnya, mereka meletakkan plang dengan nama gereja tertulis di atasnya. Mereka sangat bangga menjadi jemaat Gereja Yesus Sejati, dan mereka menyaksikannya kepada orang lain, dengan demikian menyebarkan keharuman Kristus. di dinding-dinding kayu rumahnya, mereka menuliskan ayat-ayat Alkitab atau kalimat-kalimat yang mengungkapkan kasih mereka kepada Tuhan. Walaupun kehidupan mereka sangat miskin dan sederhana, hati mereka penuh dengan sukacita yang berlimpah.

Lebih dari 120 jemaat di Taungphila adalah penduduk asli, dan reputasi kota ini menjadi baik sejak ada banyak jemaat gereja di sana. Sebelum kebaktian dimulai, kita akan mendengar suara doa dan puji-pujian yang dinyanyikan dengan sepenuh hati. Jemaat-jemaat ini mempersembahkan segenap hati, jiwa, dan tenaga mereka dalam memuji dan memanjatkan syukur kepada Tuhan. Tidak ada piano, organ, atau keyboard di aula gereja, hanya sebuah drum besar dan gitar. Waktu itu saya mempelajari beberapa lagu baru. Kami sungguh-sungguh dipersatukan dalam Roh dan dalam kasih, dan saya merasakan kasih dan keramahan yang luar biasa dari saudara-saudari di sana.

Kedamaian dan Sukacita dalam Roh

Selama kunjungan singkat di gereja Taungphila ini, kami mengadakan seminar Alkitab tentang dasar-dasar kepercayaan, seminar untuk para pekerja gereja, kebaktian kebangunan rohani, dan kebaktian pekabaran Injil. Saat kebaktian kebangunan rohani, ada 19 orang dibaptis dan 11 orang menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi.

Selesai kebaktian kebangunan rohani, kami mengadakan kebaktian pekabaran Injil selama 3 hari di Nud Kyi Kone. Karena di sana tidak ada listrik, kami menggunakan lampu minyak. Setiap malam hadir lebih dari 100 orang simpatisan yang lapar dan haus akan kebenaran. Jemaat daerah ini sedang mencari sebidang tanah untuk membangun gedung gereja. Kami berdoa agar Tuhan membimbing usaha mereka ini sehingga nama Tuhan dapat dipermuliakan.

Setiap hari Thomas dan saya berangkat pagi-pagi buta dan baru pulang setelah larut malam, tapi kami tidak pernah merasa lelah. Kami sungguh-sungguh mengalami kata-kata Rasul Paulus: "Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus" ([Roma 14:17](#)). Sungguh mengharukan melihat bagaimana para pekerja dan jemaat mendengarkan kebenaran dengan begitu penuh perhatian dan memiliki hati yang demikian bersungguh-sungguh untuk belajar. Mereka sungguh telah "memilih bagian yang terbaik" (Luk. 10:42).

Lahan yang Subur untuk Pengerjaan

Saat ini ada satu gereja di Taungphila, satu gereja di Pyindaw Oo, dan ada kemah doa di enam area: Pyidawtha, Sakhamayi, Tiddim, Falam, Nud Kyi Kone, dan Yangon Shwebogan. Secara keseluruhan ada 69 keluarga Kristen di wilayah ini.

Mereka ini membutuhkan perhatian kita dan lebih banyak pekerja untuk mengabarkan Injil. Karena di Myanmar tidak ada pekerja penuh waktu ataupun pendeta, Majelis Internasional menunjuk Majelis Pusat Singapura untuk membantu pekerjaan di Myanmar. Mereka membutuhkan bantuan dalam bidang literatur, pendidikan agama, persekutuan pemuda, dan pelatihan pekerja. Sungguh, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit" (Mat. 9:37). Kami berharap agar saudara-saudari di seluruh dunia dapat menajamkan telinga mereka kepada panggilan dari "Makedonia" ini.

Jemaat Myanmar menjalani kehidupan yang keras dan miskin, tetapi mereka adalah orang-orang yang berhati polos dan mereka berdoa dengan sungguh-sungguh, bersandar kepada Tuhan. Karena mereka begitu lapar dan haus akan kebenaran, anugerah Tuhan melimpah-limpah dalam kehidupan mereka. Walaupun Myanmar adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama non-Kristen, Myanmar adalah lahan yang subur untuk pengerjaan.

Saya sungguh bersyukur atas bimbingan dan perlindungan Tuhan selama 2 minggu di Myanmar dan juga atas kasih dan keramahan Sdr. Thomas, istrinya, dan jemaat setempat. Walaupun kami datang dari latar belakang kebudayaan yang berbeda, Injil Keselamatan tidaklah dipisahkan oleh kebangsaan. Tidak menjadi masalah apakah kita orang Yahudi atau bukan, hamba atau orang merdeka, laki-laki atau perempuan; kita adalah satu tubuh di dalam Kristus Yesus. Allah telah membeli kita dengan darah-Nya dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa (Wah. 5:9). dan orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah (Luk. 13:29).

Kiranya Tuhan memberkati jemaat dan pekerjaan-Nya di Myanmar dengan berlimpah, sehingga mereka dapat berakar dan berbuah, menyebar- luaskan Injil Kerajaan Allah dan memuliakan nama Tuhan.

Diedit dari Sumber:

Judul Buletin : Warta Sejati, Edisi 34/ Jan - Feb 2003

Judul Artikel : Panggilan dari Myanmar

Pengarang : Che Fu Ming -- Taiwan

Penerbit : Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia

Halaman : 37 - 40

Surat Anda

Dari: "Immanuel Sine" <itumi.sine@>

>Shalom,

>Puji syukur atas hikmatNya bagi kita semua.

>Saya ingin bertanya mengenai Buku Profil Indonesia.

>1. Apakah e-JEMMI mempunyainya? Saya perlu buku seperti itu yg

> memuat tentang: info misi di setiap prov./daerah/kota, populasi

> orang Kristen, jumlah gereja, cara pendekatan misi, statistik

> misi dsb.

>

>2. Apa email PJRN (Persekutuan Jaringan Riset Nasional)?

>Kalau ada, mohon kirim infonya untuk saya. Yeshua memberkati.

>Doa dan salam,

>Iman - Finland

Redaksi:

Kami tidak mempunyai Buku Profil Indonesia. Namun informasi tentang profil suku-suku di Indonesia pernah kami muat dalam edisi-edisi e-JEMMi yang telah diterbitkan pada tahun 2000 dan 2001. Anda bisa membacanya dalam situs arsip e-JEMMi di:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/arsip/>

Ada cara lain yang bisa Anda lakukan untuk mengetahui informasi tentang profil suku di Indonesia:

1. Mengunjungi Situs e-MISI di bagian:
2. Doa Bagi Suku
==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>
3. Profil Suku di Indonesia
==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php>
4. Menghubungi PJRN (Pusat Jaringan Riset Nasional) untuk mendapatkan informasi tentang Profil Suku-suku di Indonesia. Mengenai alamat email PJRN, kami akan mengirimkannya secara langsung ke mailbox Anda.

Demikian jawaban kami. Kiranya dapat memberikan tambahan informasi kepada Anda.

“ Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 09/Maret/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Selamat berjumpa lagi dalam Buletin e-JEMMi edisi Maret 2004. Bulan ini kami secara khusus akan membahas tema berseri "Gereja dan Misi". Dalam tema ini akan dibahas 5 topik yang kami sajikan dalam lima edisi e-JEMMi berturut-turut selama bulan Maret yaitu:

Gereja yang Bertumbuh	[edisi 09/2004]
Pelayanan Misi ke Suku-suku Terpencil	[edisi 10/2004]
William Booth dan Bala Keselamatan	[edisi 11/2004]
Gereja Pedesaan	[edisi 12/2004]
Sifat-sifat Gereja Injili	[edisi 13/2004]

Hrapan kami melalui sajian-sajian ini, banyak gereja akan semakin digiatkan untuk melakukan misi bagi pekerjaan Tuhan. Gereja seharusnya tidak hanya mengalami kemajuan secara fisik dan kuantitas, tapi yang lebih penting gereja juga mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam. Nah, untuk merenungkan lebih jauh tentang Gereja yang Bertumbuh, kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang ditulis oleh Pdt. Bob Jokiman di kolom Artikel Misi.

Juga tidak ketinggalan ada tiga kesaksian dari Rusia, Ghana, dan Slovakia yang sekaligus dapat menjadi pokok doa untuk bisa Anda dan Komisi Misi gereja Anda doakan. Mari kita giatkan gereja kita masing- masing, terutama Komisi Misinya agar pelayanan mereka semakin memiliki tujuan yang jelas untuk memenangkan jiwa. Selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Accept the reality,
do your best and God will take care the rest".

(Diambil dari Buletin GKI Monrovia)

Artikel Misi: Formulasi Gereja yang Bertumbuh

Artikel ini ditulis oleh Pdt. Bob Jokiman dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun GKI Monrovia yang ke-18.

Oleh: Pdt. Bob Jokiman

Dua minggu lalu ribuan pemimpin gereja memadati kampus Saddleback Community Church yang digembalakan oleh Pdt. Rick Warren di Lake Forest California, mengikuti "Purpose-Driven Church" Conference untuk mempelajari formula atau rumus-rumus yang ampuh untuk menumbuhkan dan menyehatkan gereja.

"Gereja di sini sangat terkenal karena pertumbuhannya," komentar Pdt. Michael Chua, salah seorang peserta Conference dari Makati Gospel Church di Manila, Filipina. "Saya ingin belajar bagaimana mereka dapat melakukan semuanya itu," lanjut Pastor Chua yang menemukan dan mendaftarkan diri sebagai peserta Conference tersebut melalui internet bersama dengan para pemimpin gereja dari 34 negara dari seberang benua lainnya. Tidak dapat disangkal bahwa formulasi atau perumusan pertumbuhan gereja yang dipopulerkan oleh Pastor Rick Warren tersebut sangat efektif. Saya berharap suatu saat kelak saya juga akan menghadiri Conference tersebut.

Namun demikian sekali pun kita belum sempat mengikuti Conference tersebut untuk menumbuhkan gereja kita, saya ingin mengajak kita semua untuk mempelajari Formulasi Gereja yang bertumbuh dengan meneliti pertumbuhan gereja di masa Rasul-rasul, di mana segala macam teori pertumbuhan gereja modern belum mereka kenal!

Gereja mula-mula bukan hanya bertumbuh secara jumlah tetapi juga dalam mutu iman anggota-anggota jemaat seperti yang dicatat oleh dokter Lukas: "Dan mereka disukai semua orang. dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan" (Kisah Para [Rasul 2:47](#)). dari ayat tersebut kita lihat bahwa secara jumlah mereka "tiap-tiap hari bertambah", ini yang sering disebut kuantitas dan dalam kualitas mereka juga mengesankan, karena yang bertambah itu adalah "orang yang diselamatkan", yaitu orang-orang yang sebelumnya bukanlah pengikut Kristus. Bukan orang yang ikut-ikutan ke gereja, bukan juga orang yang dipaksa atau terpaksa dan terutama sekali bukan anggota jemaat yang dikail dari kolam gereja tetangga!

Formulasi apakah yang mereka gunakan sehingga terjadi pertumbuhan demikian? Mengingat ruang yang terbatas dalam kesempatan ini kita hanya akan belajar beberapa formula atau rumus secara singkat dan sederhana.

Gereja yang Mengabarkan Injil

Gereja mula-mula lahir pada Hari Pentakosta atau Hari Pencurahan Roh Kudus melalui Pekabaran Injil yang dilakukan oleh Rasul Petrus. Setelah ia berkotbah tercatat ada 3000 orang yang percaya, bertobat, diselamatkan dan dibaptis ([Kisah Para Rasul 2:41](#)). Tugas ini sering disebut sebagai KERYGMA atau memproklamkan Injil atau

EUANGELION yaitu Kabar Baik tentang Tuhan Yesus Kristus yang disalibkan untuk penebusan kita dan yang dibangkitkan untuk membenarkan kita, itulah keselamatan bagi setiap yang percaya dan mengaku serta menerima Dia sebagai Juruselamat.

Berita itulah yang diproklamirkan oleh Gereja-gereja Tuhan sepanjang Kitab Kisah Para Rasul, berita itu adalah berita penuh kasih karunia dan kuasa Allah. Sehingga setiap orang yang mendengarnya, percaya serta mengaku dan menerima dalam hati dan hidupnya akan diselamatkan: "Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan." ([Roma 10:10](#))

Berita itulah yang dibutuhkan oleh umat manusia sepanjang sejarah, umat manusia yang dikuasai dosa dan akan menuju kebinasaan kekal serta yang tidak sanggup dengan usaha baik apapun untuk menyelamatkan dirinya. Berita itulah yang harus terus menerus diberitakan oleh Gereja-gereja Tuhan sepanjang zaman; juga oleh gereja kita sampai Tuhan datang untuk kedua kalinya. Jika kita ingin gereja kita terus bertumbuh.

Pekabaran Injil adalah bagaikan peredaran aliran darah dalam tubuh manusia. Jikalau peredaran aliran darah dalam tubuh kita baik dan lancar maka kita memiliki tubuh yang sehat. Sebaliknya jika peredaran aliran darah tidak lancar dan terganggu maka kita menjadi orang yang sakit. Demikian juga dengan gereja, jika gereja tidak mengabarkan Injil maka gereja akan sakit dan lama-kelamaan kalau tidak disehatkan kembali maka gereja akan mati. Jikalau kita ingin gereja kita tetap hidup dan bertumbuh maka kita harus terlibat dan mendukung semua usaha pekabaran Injil yang dilakukan dengan berbagai karunia yang Tuhan berikan kepada kita. Gereja yang tidak mengabarkan Injil adalah gereja yang siap untuk mati. Rasul Paulus berkata: "Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil." ([1 Korintus 9:16](#)). Semoga kita semua mempunyai tekad seperti Rasul Paulus, jadikanlah gereja kita Gereja yang Mengabarkan Injil.

Berorientasi pada Peranan Jemaat

Catatan dari Kisah Para [Rasul 2:47](#) akan sangat menarik jika kita perhatikan dengan teliti: "Dan mereka disukai semua orang. dan tiap- tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." di situ jelas dikatakan bahwa "mereka" disukai semua orang. yang disukai semua orang bukan Petrus, Yohanes atau rasul yang lain, melainkan seluruh anggota jemaat gereja tersebut, yang tentunya termasuk para rasul. Berarti yang berperan dalam pertumbuhan gereja bukan hanya para rasul tetapi seluruh anggota jemaat.

Demikian juga dengan pertumbuhan gereja kita tidak boleh berorientasi atau berpusat pada pendeta, penginjil, majelis atau aktivis lainnya. Seharusnya seluruh anggota jemaat turut berperan. Itulah juga yang ditekankan oleh Bapak Reformasi Martin Luther (1483-1546) dengan menunjuk pada Surat [1 Petrus 2:9](#): "Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya

kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib." Semua orang percaya, segenap anggota jemaat harus berperan bahkan berfungsi sebagai imam yang memanjatkan doa syafaat untuk sesama!

Apa sajakah yang dilakukan oleh Anggota Jemaat saat itu dengan peran mereka dalam pertumbuhan gereja? Sebenarnya apa yang dilakukan oleh anggota jemaat ketika itu dapat pula dilakukan oleh anggota jemaat sekarang. Alkitab mencatat bahwa "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa" ([Kisah Para Rasul 2:42](#)). Pertama-tama mereka 'bertekun dalam pengajaran', berarti bersungguh-sungguh dan tidak jenuh mau belajar dan bertumbuh dalam pengajaran atau doktrin. Pengajaran atau doktrin adalah bagaikan tulang dalam tubuh kita. Jika kita bertumbuh dan teguh dalam doktrin maka kita tidak akan mudah disesatkan oleh guru-guru atau pengkotbah-pengkotbah palsu, yang pada hari-hari terakhir ini makin banyak bermunculan baik di Amerika maupun di Indonesia.

Kedua, mereka 'bertekun dalam persekutuan' atau KOINONIA, mereka saling mengenal dengan akrab. Bukan hanya sekedar tahu nama dan alamat, tetapi juga suka duka sebagai sesama anggota jemaat. Persekutuan itu mereka lakukan di saat beribadah dan doa bersama. Ibadah dan doa adalah bagaikan nafas bagi tubuh kita. Itulah hubungan vertikal yang harus ada dalam gereja dan dengan adanya hubungan vertikal tersebut maka dengan sendirinya haruslah terbentuk hubungan horisontal sesama anggota jemaat.

Persekutuan vertikal dan horizontal yang dinamis tersebut kemudian menghasilkan "banyak mujizat dan tanda" (ayat 43). Untuk gereja kita, kita patut bersyukur dengan adanya berbagai persekutuan menurut kelompok umur dan juga Persekutuan Doa Jemaat pada hari Selasa malam yang melaluinya banyak doa yang terjawab dengan menakjubkan sebagai mujizat dan tanda kuasa Allah.

Ketiga, mereka melakukan pelayanan kasih dengan tulus dan senang hati "Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah." (Ayat 44-47a). Pelayanan kasih adalah bagaikan otot dan daging pada tubuh kita dan inilah yang membuat tubuh itu menarik nafas, tulang dan peredaran aliran darah yang lancar tak akan menarik tanpa otot dan daging. Pelayanan kasih ini perlu lebih ditingkatkan dalam gereja kita, sebab orang akan berkata "I don't care how much you know until I know how much you care". Semuanya itu dapat dilakukan oleh setiap anggota jemaat dan semuanya itu dapat dilakukan tanpa harus melewati pendidikan khusus Sekolah Theologia. Semoga kita semua tanpa kecuali mempunyai tekad untuk lebih berperan dalam pertumbuhan gereja di tahun-tahun mendatang.

Bertujuan Menyelamatkan Manusia

Salah satu penyebab orang tertarik dengan "Purpose-Driven Church" Conference-nya Pastor Rick Warren karena "Purpose-Driven" tersebut adalah motivasi yang mendorong pertumbuhan gereja. "Purpose-Driven" kalau diterjemahkan bebas berarti "Didorong oleh Tujuan". Tujuan apakah yang seharusnya dimiliki oleh gereja kita? Kembali jika kita perhatikan ayat 47 "Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." di atas kita akan menemukan bahwa tujuan gereja yang bertumbuh adalah untuk menyelamatkan manusia. Tuhan Yesus meninggalkan surga kemudian mati di kayu salib semata-mata dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia, bukan program-program ataupun fasilitas gereja. Demikian juga dengan gereja kita yang dimulai oleh sekelompok mahasiswa/i Indonesia yang sedang kuliah di Los Angeles, mereka terdorong untuk melayani dan menyelamatkan sesama rekan-rekan mahasiswa/i lainnya yang belum mengenal Tuhan. Mereka tidak pernah mimpi untuk memiliki gedung ibadah serta fasilitas seperti keadaan gereja kita sekarang. Tujuan mereka hanya untuk menyelamatkan manusia, khususnya mahasiswa/i Indonesia yang sedang melanjutkan kuliah di Amerika. Tuhan memberkati hati mereka, Tuhan telah memberkati pelayanan mereka. Melalui persekutuan dan Pemahaman Alkitab kemudian berlanjut dengan terbentuknya gereja yang banyak menyelamatkan jiwa-jiwa, bukan hanya mahasiswa/i tetapi mereka yang telah berkeluarga dan berimigran ke California. di antara mereka ada yang sudah kembali ke Indonesia serta banyak juga yang tetap setia sebagai anggota jemaat kita sampai sekarang. Semua program gereja maupun pembangunan gedung ibadah hendaknya dilakukan dengan tujuan menyelamatkan manusia, pasti Tuhan memberkatinya. Semoga dalam melanjutkan pelayanan serta meneruskan rencana pembangunan Gedung Ibadah Utama kita tetap menaruh dalam hati kita semua visi dan tujuan gereja untuk menyelamatkan manusia.

Bersandar pada Kuasa Tuhan

Formula atau rumus keempat dan yang terpenting untuk Gereja yang Bertumbuh adalah bersandar pada kuasa Tuhan, inilah sumber dinamika gereja yang utama seperti yang terjadi dengan gereja para Rasul "Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." Jelas sekali dinyatakan bahwa yang menyebabkan Gereja bertumbuh adalah Tuhan. Bukan Rasul, bukan jemaat, bukan Pendeta, Penginjil dan bukan pula majelis serta aktivis. Usaha apapun yang kita lakukan jika bukan karena kemurahan dan kuasa Tuhan maka semua usaha tersebut tidak akan membawa hasil.

Selama hampir tujuh belas tahun melayani jemaat kita, filsafat pelayanan yang saya pegang adalah "Accept the reality, do your best and God will take care the rest". Kita harus menerima kenyataan yang ada pada pelayanan kita, orang-orang yang dihadapi dan juga fasilitas yang tersedia. Kita juga harus sadar bahwa kita hidup dalam dunia yang tidak ideal oleh karena itu kita jangan mengharapkan yang ideal dalam pelayanan kita. Namun yang penting kita harus melakukan dengan seoptimal mungkin apa yang harus dan dapat kita lakukan. Kerjakanlah yang terbaik yang dapat kita kerjakan dan percayalah Tuhan yang akan menyempurnakan yang masih kurang.

Tugas dan panggilan gereja kita ke depan dan tahun-tahun mendatang akan makin banyak serta makin menantang. Kita harus berusaha melakukan apa yang dapat kita lakukan semaksimal mungkin dan dengan sebaik-baiknya untuk keselamatan manusia dan demi kemuliaan nama Tuhan. Tugas dan panggilan itu agung dan besar, kita tidak boleh bersandar pada kepandaian, pengalaman dan ketrampilan sendiri. Semoga gereja dalam melaksanakan dan mewujudkan tugas serta panggilannya sungguh-sungguh hanya bersandar pada kuasa Tuhan. Selamat HUT XVIII GKI Monrovia. Amin,

Sumber: Newsletter GKI Monrovia, Juni 2002, Tahun XVI No. 6

==> <http://www.gki.org/>

Sumber Misi

Emerging Church Movement

==> <http://www.emergentvillage.org/>

==> <http://www.emergentys.com/>

The "Emerging Church" adalah sebuah gerakan dinamis yang bertujuan membangkitkan lagi semangat kekristenan dan berusaha menarik puluhan ribu orang muda dewasa untuk kembali beribadah di gereja. Zondervan dan Youth Specialties telah bekerja sama dengan para pemimpin kunci dari Emerging Church. Silakan menjelajahi situs ini untuk mengetahui "Emerging Church" yang terjadi di Amerika Serikat dan di negara- negara lain. Anda juga bisa berkunjung ke beberapa situs lain:

==> <http://www.vintagefaith.com/>

==> <http://www.theooze.com/>

==> <http://www.smallfire.org/>

==> <http://www.alternativeworship.org/>

"Who Is Jesus" Tour di Campus Crusade Canada

==> <http://www.crusade.org/>

==> <http://www.whoisjesus-really.com/english/menu.htm>

==> <http://www.whoisjesus-really.com/english/study.htm>

==> <http://www.whoisjesus-really.com/english/tour.htm> Campus Crusade for Christ International, Canada, menyajikan "Who is Jesus" -- sebuah tur interaktif dan studi pemahaman seputar kehidupan Yesus Kristus. Anda bisa menemukan bagaimana nubuatan- nubuatan digenapi, belajar tentang mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus, dan bagaimana dampak kehidupan Yesus bagi dunia. Yang terpenting, Anda juga bisa belajar bagaimana kehidupan Yesus mempengaruhi kehidupan Anda secara pribadi. Studi pemahaman seputar kehidupan Yesus telah tersaji dalam beberapa bahasa sehingga memberi kesempatan kepada banyak pengunjung untuk menerima Yesus. Situs ini juga menyediakan studi Alkitab interaktif dalam 5 bagian. Silakan berkunjung langsung ke "Who is Jesus" yang akan memberikan banyak manfaat bagi orang-orang yang tertarik untuk mengenal Kristus, petobat baru, bahkan untuk orang-orang yang sudah percaya.

Doakan Misi Dunia

Rusia

Perwakilan dari OC International mengatakan bahwa para pemuda Rusia saat ini menghadapi masa-masa yang sulit. Salah satunya disebabkan karena banyaknya peredaran dan penggunaan obat-obat terlarang, dan juga perkelahian antar geng. Usia muda ini sangatlah responsif. Di sisi lain, mereka juga sangat terbuka terhadap Injil. Karena itu para pemuda Rusia ini merupakan ladang penginjilan yang sangat besar. OCI kembali akan melakukan pelayanannya yang keenam atau ketujuh tahun ini. OCI akan melatih 35-40 pemuda yang mengikuti perkemahan. Hal ini berarti OCI akan bertanggung jawab untuk banyak perkemahan yang diadakan selama musim panas ini. "Ada banyak potensi untuk mengadakan ratusan perkemahan dimana hal ini menjanjikan potensi untuk menjangkau ribuan pemuda Rusia dan mengenalkan mereka kepada Kristus." [Sumber: Mission Network News, February 23rd, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Gereja dan Pelayanan Misi

- Doakan pelayanan Komisi Misi yang ada di gereja-gereja di seluruh Indonesia supaya mereka bisa tekun sesuai dengan panggilan pelayanannya untuk menjangkau jiwa-jiwa baru dan mengenalkan mereka kepada Yesus.
- Berdoa supaya banyak jemaat mempunyai kerinduan untuk turut berpartisipasi aktif dalam Komisi Misi.
- Doakan perkembangan program misi gereja supaya lebih kreatif dalam mencari celah-celah yang bisa dipakai untuk memasukkan Kabar Baik bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.
- Doakan rencana tahunan dan kegiatan misi yang telah disusun di awal tahun 2004 agar bisa benar-benar terlaksana dan banyak jiwa baru yang dimenangkan bisa ikut bersama-sama beribadah.
- Berdoa untuk setiap sarana yang dipakai guna menyalurkan bahan doa dan berita misi kepada para jemaat. Doakan untuk warta gereja yang memuat berita-berita misi dan juga doakan Buletin e-JEMMi agar bisa dimanfaatkan oleh para jemaat untuk mendoakan pelayanan dan sumber-sumber misi di banyak negara.
- Doakan supaya gereja mempunyai dana yang mencukupi untuk mengadakan perkunjungan tim dari gereja ke daerah-daerah misi tertentu sekaligus memberikan pelayanan follow-up-nya.

Pokok Doa

- Doakan proyek pelatihan yang dilakukan Oasis International supaya dapat memberikan banyak masukan bagi para pendeta di Ghana sehingga bisa meningkatkan pelayanan yang mereka lakukan.
- Berdoa untuk relasi yang sedang dirintis Oasis International dengan pemerintah Ghana melalui komputer-komputer yang diberikan supaya dapat menjadi sarana untuk memberitakan Injil di sana.

Slovakia

EHC di Slovakia sedang menjangkau ribuan pemuda yang hobi bermain internet -- memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan sahabat online, memberikan jawaban-jawaban yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, dan menyediakan tempat online dimana mereka bisa merasa diterima dan bebas untuk mengutarakan permasalahan serta pergumulan mereka. Tim EHC juga menyediakan konseling via internet dan responding via email. Pelayanan ini membuat kami mempunyai kesempatan untuk menawarkan pelayanan konseling dan mensharingkan nilai-nilai dan pandangan-pandangan Kristen dalam berbagai bidang kehidupan Kristen. Pelayanan follow-up melalui gereja-gereja lokal dan korespondensi kursus Alkitab diperluas lagi dengan membentuk klub-klub Quo Vadis, dimana para petobat baru dan mereka yang sedang mencari-cari kebenaran bisa bersekutu bersama di luar gereja dan belajar menyembah serta berdoa. Klub Quo Vadis ini sudah berada di 13 kota dan desa. Klub-klub ini mengadakan pertemuan di rumah makan-rumah makan lokal sebulan sekali dan dihadiri sekitar 40-50 pengunjung. di Ruzomberok, sebuah kelompok pemahaman Alkitab dan sebuah klub Quo Vadis sudah dimulai di kediaman seorang penduduk. Anak laki-laki si pemilik rumah menjadi Kristen melalui pelayanan yang dilakukan klub Quo Vadis. Di Bratislava Petralka, sekitar 60-70 pemuda menghadiri klub dan mendengar Injil. Ada juga orang-orang jalanan yang semula tidak pernah mendengar tentang kasih Allah, namun sekarang mereka mempunyai kesempatan untuk mengenal Injil. Sumber: E-vangelism Update, February 2004

- Bersyukur untuk pelayanan internet yang telah dilakukan tim EHC di Slovakia. Berdoa agar melalui cara ini, banyak pemuda Rusia bisa dijangkau untuk Kristus.
- Doakan supaya terjalin kerjasama yang harmonis antara gereja- gereja lokal dan para pengurus klub Quo Vadis untuk memberikan follow-up bagi para petobat baru yang mengenal Injil secara online.

Surat Anda

Dari: "Immanuel Sine" <itumi.sine@>

>Terus terang, saya bangga melihat info-info dari e-JEMMI. Maju

>terus, la yang memberikan hikmat.

>

>Sekilas pelayanan saya dan istri di Finlandia dimulai sejak 1997,

>dimana Kebaktian Masyarakat Indonesia dimulai. Saat ini ada sekitar
>30 anggota dan 13 anak. Kebaktian di Finlandia, adalah pertama kali
>di Skandinavia. Doa kami, agar kebaktian bisa juga dimulai di
>negara-negara Skandinavia lainnya.
>Jumalan Siunausta - Tuhan memberkati,
>IMAN

Redaksi:

Senang sekali mendapatkan kiriman email dari saudara seiman di Finlandia. Kami mengucapkan terima kasih atas semangat yang Bapak berikan khususnya kepada segenap tim Redaksi e-JEMMi. Marilah kita maju dan terus bersemangat bekerja melayani Dia yang telah menyelamatkan kita dari kebinasaan.

Bagi para pembaca e-JEMMi yang lain, silakan kirimkan ke kami kesaksian/berita menarik dari pelayanan Anda di manapun Anda berada. Kami akan memuatnya untuk menularkan semangat pelayanan kepada yang lain. Selamat melayani dan kami tunggu kirimannya.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 10/Maret/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Dalam kolom Kesaksian Misi minggu ini, Redaksi menampilkan kesaksian menarik tentang Suku Cholanaikkan dari India dengan judul "Pelayanan Misi ke Suku-suku Terpencil". Melalui kesaksian ini kita diajak untuk menyadari bahwa setiap suku adalah berharga di mata Tuhan, bahkan suku-suku yang kelihatannya terpencil dan terbelakang yang sering terlewat dari pandangan manusia. Mereka adalah jiwa-jiwa yang harus dimenangkan untuk memberi keharuman bagi nama Tuhan. Adakah orang-orang "terpencil" di sekitar Anda yang saat ini terlewat dari pandangan manusia? Sudahkah mereka dijangkau untuk memberi keharuman bagi nama Tuhan?

Untuk melengkapi informasi tentang pelayanan misi ke suku-suku terpencil, ada dua sumber misi yang bisa Anda jelajahi untuk melihat bagaimana pelayanan dan program yang mereka lakukan untuk menjangkau suku-suku tersebut. Sedangkan tiga kesaksian yang berasal dari Yunani, Switzerland, dan Jerman mengajak kita, baik sebagai pendoa, penginjil maupun penyedia dana, untuk semakin aktif terlibat dalam pelayanan penginjilan. Bagi Anda yang belum mendapat kesempatan untuk terjun ke lapangan misi, inilah kesempatan baik untuk Anda dapat terlibat dalam pelayanan doa, mendoakan pelayanan penginjilan dan misi yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

Khusus untuk Indonesia, kita akan bersama-sama berdoa bagi persiapan PEMILU 2004 dimana ke-24 partai peserta pemilu akan memulai kampanyenya pada tanggal 11-29 Maret 2004 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selamat berdoa.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Those who fear God most are least afraid of men."

Sumber Misi

Christian Aid

==> <http://www.christianaid.org/> Christian Aid didirikan sejak tahun 1953 dengan tujuan untuk menjadi lembaga misionari pertama yang mendukung dan mempromosikan kelompok- kelompok misi ke suku-suku terabaikan. Lembaga ini menjadi katalis di balik reformasi zaman ini dalam metodologi misi luar negeri.

Christian Aid telah membantu lebih dari 700 pelayanan penginjilan di 122 ladang misi dari berbagai negara. Lembaga ini telah mengutus dan mempekerjakan total 90.000 misionaris yang melayani suku-suku bangsa yang belum pernah mendengar Injil.

Global Missions Thrust 21

==> <http://www.gmt21.org> GMT21 adalah singkatan dari "Global Missions Thrust in the 21st Century". Organisasi yang didirikan di Bangkok pada bulan Januari 2003, merupakan persekutuan para pemimpin misi dari seluruh dunia yang menjalin bekerja sama dengan gerakan dan organisasi misi di dunia ketiga untuk memberitakan Amanat Agung. Para pemimpin misi ini tidak hanya melibatkan mereka yang terlibat dalam pelayanan misi tetapi juga para pendeta dan orang awam yang mensharingkan tentang talenta dan kelebihan yang telah Allah berikan kepada mereka. Dengan cara tersebut, mereka bisa mendorong dan meningkatkan gerakan- gerakan misi di Afrika, Amerika Latin, Asia, dan Pasifik Selatan.

Doakan Misi Dunia

Yunani

Southern Baptist International Mission Board membutuhkan banyak sukarelawan untuk membantu mempersiapkan kesempatan-kesempatan pelayanan selama Olimpiade Musim Panas 2004 di Athena, Yunani. Tim pertama dibutuhkan bantuannya bulan depan untuk mendirikan "Welcome Center" dan perumahan bagi para sukarelawan. "Welcome Center" ini akan menjadi tempat sumber informasi bagi para pengunjung, pemain, pelatih, dan bisa juga dipakai sebagai tempat istirahat. Sukarelawan dibutuhkan selama bulan Agustus untuk mendukung penginjilan di bidang olah raga dan proyek-proyek pelayanan lainnya. [Sumber: Mission Network News, February 24th, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Persiapan PEMILU 2004

Pesta Demokrasi Rakyat Indonesia sudah diambang pintu. Ke-24 partai peserta PEMILU telah bersiap-siap untuk melakukan kampanye mulai minggu ini. Mari kita bersama-sama bersatu hati berdoa bagi proses persiapan PEMILU 2004 supaya dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Pokok Doa

- Doakan pemerintah dalam usahanya untuk menyediakan dana bagi penyelenggaraan PEMILU 2004 (untuk pengadaan kotak suara, percetakan kartu suara, dan distribusinya ke berbagai wilayah Indonesia).
- Berdoa untuk pembentukan panitia-panitia pemilu di berbagai tempat di seluruh Indonesia. Doakan supaya mereka bisa mengemban tugas dengan baik dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.
- Berdoa untuk proses sosialisasi pelaksanaan PEMILU 2004 kepada masyarakat umum karena caranya berbeda jauh dengan cara-cara pemilu sebelumnya. Doakan supaya para panitia bisa menjelaskan dengan baik dan penjelasannya dapat diterima dengan baik oleh semua lapisan masyarakat.
- Doakan kampanye yang akan dilakukan oleh 24 partai peserta pemilu pada tanggal 11-29 Maret 2004. Berdoa supaya mereka menaati jadwal yang telah ditetapkan dan bisa saling menghormati saat melakukan kampanye.
- Berdoa untuk keamanan dan aparat keamanan yang bertugas pada saat kampanye dilakukan. Doakan supaya mereka bisa mengatur lalu lintas dan keamanan semaksimal mungkin.
- Doakan bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kristen supaya bisa memanfaatkan hak pilih yang mereka miliki sebaik- baiknya untuk memilih para wakil rakyat yang benar-benar takut kepada Tuhan dan peduli terhadap lingkungan.

Kesaksian Misi: Suku Cholanaikkan dari India

Penelitian mengenai kelompok-kelompok bangsa yang belum terjangkau sudah berlangsung selama lebih dari 10 tahun sampai sekarang ini, dan untungnya, beberapa kelompok yang mula-mula digolongkan sebagai belum terjangkau kini sudah dijangkau. Salah satu studi kasus yang mengasyikkan datang dari kawan baik saya, George Samuel dari Kerala, India. George Samuel adalah seorang peserta pada Kongres Lausanne tahun 1974. Ketika membuka-buka Unreached People Directory, ia melihat sekelompok yang berjumlah sekitar 100 orang banyaknya, dinamakan suku Cholanaikkan. Mereka tinggal di daerah perbukitan Mangeri di bagian India dimana ia tinggal.

Kemudian ia menemukan keterangan yang asli dari sekelompok penebang kayu. Pada tahun 1972, para penebang kayu itu telah menemukan orang-orang telanjang berkulit kuning langsung yang tinggal di gua-gua. Beberapa wartawan yang mendengar tentang kelompok ini, melalui para penebang kayu itu, menyelidiki dan menulis ceritanya di surat kabar. Informasi ini merembes melalui jaringan World Vision, mencapai Edward Dayton dan dimuat di dalam buku petunjuk. George Samuel belum pernah mendengar tentang orang Cholanaikkan, tetapi ketika ia melihat nama mereka, Allah membuat dia merasa terbeban bagi mereka.

Ketika kembali ke India, Samuel mengumpulkan beberapa orang Kristen untuk mendoakan orang-orang Cholanaikkan. Mereka memutuskan untuk mengorganisasi suatu perwakilan misi baru yang dinamakan Tribal Mission, lalu mereka mengutus sekelompok orang untuk mengadakan hubungan. Setelah menumpang kendaraan untuk mencapai sejauh mungkin dengan kendaraan, mereka lalu melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki melintasi hutan rimba menuju Perbukitan Mangeri. Mereka dikerumuni dan diserang oleh nyamuk-nyamuk yang ganas dan rakus sehingga mereka tidak meneruskan perjalanan.

Pada usaha yang kedua beberapa kali mereka harus melawan gerombolan gajah liar, namun mereka berhasil mencapai tujuan. Orang-orang Cholanaikkan itu takut kepada orang-orang aneh yang berpakaian ini dan mereka berpencar-pencar ke bagian-bagian yang dalam dari gua-gua mereka. Setelah mereka tidak mau keluar meskipun dibujuk terus-menerus, rombongan misionaris India ini mencoba cara lain. Mereka menanggalkan kemeja dan celana, menyisakan sedikit pakaian melilit pinggul mereka dan mendekati gua-gua itu lagi. Dengan demikian beberapa orang Cholanaikkan yang berani mulai keluar dan mereka mengadakan hubungan yang bersahabat.

Mereka menemukan bahwa orang-orang Cholanaikkan tinggal di dalam gua-gua sebab takut kepada gajah liar. Makanan mereka adalah buah-buahan, sayur-mayur mentah dan madu hutan. Mereka tidak tahu bagaimana memasak makanan. Mereka tidak pernah menyikat gigi, mencukur, mandi atau memangkas rambut mereka. Bila cuaca dingin mereka menutup tubuhnya dengan potongan-potongan kulit kayu. Bahasa mereka adalah campuran bahasa Malayalam, Tamil, dan Kannada. Mereka sangat lemah karena penyakit dan borok-borok pada tubuh mereka.

Sepasang misionaris India yang mampu berbahasa Malayalam dan Tamil menetap di tengah-tengah mereka. Sepasang suami istri ini mengobati borok-borok mereka, mengajarkan mereka cara memasak dan berbagai kebiasaan ilmu kesehatan, memberi obat bila mereka sakit dan menunjukkan kepada mereka bagaimana memakai pakaian. Sepasang misionaris ini juga mulai menyampaikan berita Injil dan beberapa orang Cholanaikkan menyerahkan hidup mereka kepada Yesus Kristus.

Pada tahun yang ketiga mereka telah membangun sebuah gereja kecil dan menurut laporan yang terakhir ada 50 orang yang hadir secara teratur. Beberapa orang Cholanaikkan diundang ke kota untuk memberi kesaksian pada konferensi tahunan Tribal Mission. Sekarang ada empat orang yang mengikuti pendidikan di sebuah Sekolah Alkitab jangka pendek. Hampir tidak ada orang Cholanaikkan lagi yang tinggal di dalam gua. Seluruh standar kehidupan kelompok itu telah berubah.

Tetapi itu baru permulaannya. Menemukan orang-orang Cholanaikkan ini telah memacu Tribal Mission untuk meneruskan penelitian tentang kelompok-kelompok yang belum terjangkau di kawasan mereka. Sewaktu menulis buku ini, mereka mempunyai 44 misionaris India yang bekerja di antara 14 suku di wilayah itu. Misalnya, Suku Paniyan adalah buruh pertanian yang mirip dengan orang Afrika yang berkulit hitam; Suku Kurichiya menganggap dirinya lebih tinggi dari kasta Brahmana dan menolak untuk makan bersama-sama mereka; Suku Aramadan, yang kotor dan tidak beragama, menjalankan poligami dan poliandri.

Tribal Mission adalah satu contoh dari sejumlah perwakilan misi antar budaya yang berkembang dengan pesat. Perwakilan-perwakilan itu dibentuk di dua pertiga bagian dunia. Hal ini mengingatkan kita bahwa pekerjaan misionaris tak perlu semata-mata dihubungkan dengan orang Eropa dan Amerika. Banyak suku yang belum terjangkau akan diinjili oleh orang Amerika dan orang Eropa. Akan tetapi, yang lain akan dijangkau oleh orang Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Misalnya, di Nigeria, Evangelical Missionary Society of the Evangelical Churches of West Africa (yang berkembang dari Sudan Interior Mission) kini mengutus dan menyokong lebih dari 600 orang Nigeria yang melayani sebagai misionaris antar budaya. Diedit dari sumber:

Judul Buku: Strategi Perkembangan Gereja

Penulis : C. Peter Wagner

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 161 - 164

Surat Anda

Dari: rudy umar <rudypuding@>

>Sebelumnya saya mewakili teman-teman redaksi yang lain mau

>mengucapkan terima kasih untuk kiriman artikel dan informasi-

>informasi lainnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan misi.

>Kami adalah redaksi dari sebuah bulletin gereja.

>

>Sebenarnya kami memang sedang mempertimbangkan untuk menambah

>halaman bulletin kami, supaya dapat memuat rubrik-rubrik tambahan

>khususnya yang berkaitan dengan kegiatan misi. Dengan harapan

>pembaca kami bisa lebih peduli kepada anggota tubuh Kristus yang

>lain yang mungkin menjalani hidup berimannya dengan susah payah

>(spt gereja bawah tanah yang teraniaya dsb), sehingga mereka juga

>terbeban untuk mendukung baik melalui dana maupun doa. Serta

>membuat pembaca lebih mengoreksi sikap kurang menghargai atau

>kurang mengucap syukur atas segala fasilitas yang dimiliki dan atas

>kebebasan beragama yang kita nikmati, karena ternyata tidak semua

>gereja bisa merasakan hal yang sama.

>

>Dan untuk itu kami sudah mencari-cari lembaga mana yang mungkin

>bisa kami ajak bekerja sama, namun memang sampai saat ini belum

>sempat kami menghubungi mereka. Nah bagi kami saat ini Tuhan

>seolah-olah mempertemukan kami dengan bulletin e-JEMMi, agar kami

>bisa mengusulkan rencana kerjasama dengan teman-teman dari bulletin

>e-JEMMi.

>

>Kami sangat mengharapkan dan membutuhkan informasi-informasi

>seperti kesaksian atau artikel-artikel lainnya yang terkait dengan

>kegiatan misi. Melalui surat ini kami berharap teman-teman dari

>e-JEMMi bersedia secara rutin mengirimkan kepada kami tentang

>informasi-informasi tersebut.

>

>Berikut ini adalah sekilas mengenai bulletin kami. Bulletin kami

>bernama Shining Star bersifat non profit, dengan sasaran utama kami

>adalah usia remaja. Saat ini kami memasuki tahun V penerbitan

>bulletin tersebut. Dengan tebal sebanyak 28 halaman (pertama kali 4

>halaman) Shining Star terbit sebanyak 650 eksemplar setiap

>bulannya. Dibagi-bagikan selain dalam kalangan sendiri juga kepada

>jemaat-jemaat tetangga dan gereja cabang (Tangerang, Bogor,

>Bandung, Jogjakarta, Solo, Indramayu, Surabaya, dsb). Untuk

>kalangan luar kami membagikan masing-masing 2-5 eksemplar, dengan

>tujuan memperkenalkan bulletin kepada kalangan yang lebih luas dan

>sebagai upaya studi banding dengan gereja atau lembaga-lembaga

>tertentu. ==cut==

>
>Sekali lagi terima kasih yach! Semoga melalui kerjasama ini,
>keesaan gereja di mana-mana tempat dapat semakin terwujud. Dan
>gereja semakin menjadi berkat dimanapun Tuhan menempatkan kita!
>Tuhan memberkati kita semua!
>Salam,
>Rudy -- Redaksi Bulletin Shining Star

Redaksi:

Kami bersyukur dan bersuka cita untuk surat Anda yang sangat membesarkan hati ini. Kami sangat terbuka untuk menjalin kerjasama dengan lembaga manapun, khususnya untuk pelebaran pekerjaan misi di negara kita Indonesia yang tercinta ini. Oleh karena itu silakan memanfaatkan e-JEMMi sebagai salah satu bahan bagi warta gereja/ buletin yang Anda terbitkan. Untuk itu mohon dengan sangat jangan lupa mencantumkan sumber asli dari mana artikel/kesaksian tersebut diambil sebagai penghargaan terhadap penerbit dan penulisnya. Juga promosi sedikit tentang e-JEMMi, ya supaya lebih banyak orang bisa berlangganan e-JEMMi.

Sebaliknya, jangan segan-segan Redaksi SS untuk mengirimkan artikel atau kesaksian yang dapat kami muat di e-JEMMi. Marilah kita bersatu padu membangun umat Tuhan agar cinta Firman Tuhan dan pekerjaan-Nya di dunia ini.

Untuk mendapatkan e-JEMMi secara rutin, silakan berlangganan ke:
==> <subscribe-ikan-misi@xc.org>

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 11/Maret/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Nama Bala Keselamatan sering kita dengar. Nah, pada kesempatan ini, Redaksi ingin menampilkan tokoh pendiri organisasi Bala Keselamatan, yaitu William Booth. Ulasan dalam kolom Tokoh Misi ini menyajikan alasan mengapa organisasi ini didirikan, apa tujuannya, dan cara- cara unik dalam melakukan pelayanannya. di balik pelayanan yang dilakukan, kita boleh belajar banyak hal dari organisasi pelayanan Bala Keselamatan ini -- bagaimana kita bisa memperhatikan orang- orang di sekitar kita dan bagaimana kita memberikan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan dan bagaimana menjalin kerja sama dengan gereja-gereja yang ada.

Simak juga kesaksian menarik dari China, Senegal, dan India. Plus jangan lupa untuk mendoakan setiap pergumulan yang dihadapi saudara- saudara kita seiman di ketiga negara tersebut. Juga dalam kolom Doa Bagi Indonesia kami memberikan pokok-pokok doa untuk korban narkoba yang diambil dari Kalender Jaringan Doa Nasional agar Saudara terdorong untuk berdoa bagi mereka, baik untuk para korban maupun orang-orang yang terbebani melayani mereka dan juga bagi pemerintah yang menanganinya.

Tips kami minggu ini: Mari bersama-sama bersatu hati sebagai anggota Tubuh Kristus untuk mewartakan Kabar Sukacita yang telah kita terima melalui setiap perkataan, tindakan, dan pemikiran kita dimanapun kita berada. Selamat melayani!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Traveling together as a united body of Christ"

(Misi World Evangelical Alliance untuk Abad 21)

Tokoh Misi: William Booth Mendirikan Bala Keselamatan (1865)

Sementara industri bertumbuh, perlakuan semena-mena terhadap kelas-kelas pekerja pun meningkat.

Inggris sedang bergerak dari kehidupan pertanian ke kehidupan yang berorientasi pabrik, dan daerah-daerah kumuh di London pun bertumbuh. Ribuan orang dari dusun membanjiri London, mencari pekerjaan, dan sering kali mereka tinggal serta bekerja dalam kondisi-kondisi yang amat buruk.

Gereja seharusnya menjadi pelopor pertama meringankan penderitaan, namun Gereja sendiri dalam keadaan kekurangan. Seperti di seluruh Inggris, London telah terbagi-bagi dalam jemaat-jemaat, garis-garis yang tidak pernah berubah berabad-abad lamanya. Meskipun penduduk kota kian bertambah, namun Gereja Inggris tidak mempunyai cukup persediaan untuk menambah kaum rohaniwan bagi gereja. Untuk membangun jemaat baru dibutuhkan undang-undang parlemen, yang prosesnya lamban dan panjang.

Methodisme, yang telah menjadi agama kelas menengah khususnya, juga tidak dapat dengan efektif mencapai kelas pekerja. Methodis telah berupaya mencapai orang-orang yang telah berpindah ke Gereja Inggris, namun orang-orang miskin baru yang bermukim di lorong-lorong masih belum tersentuh Injil.

Prihatin dengan keadaan orang-orang miskin, maka pada tahun 1865 William Booth dan istrinya, Catherine, mendirikan misi bagi orang-orang miskin di East End London. Diawali dari sebuah tenda sederhana muncullah pelayanan Bala Keselamatan.

Di sekeliling pasangan penginjil ini terdapat rumah-rumah yang penuh sesak dengan kekerasan keluarga, mabuk-mabukan, prostitusi, dan tuna karya. Kemakmuran yang menjadi lambang teratas kelas menengah Victorian tidak meluas ke East End.

Upaya perundang-undangan tampaknya tidak memecahkan masalah ini, dan William yakin bahwa hal itu akan berubah hanya bila hati berubah. Sekali orang-orang telah mengenal Kristus, perilaku dan kondisi mereka dapat membaik.

Itu tidak berarti bahwa pasangan Booth tidak memperhatikan masalah-masalah di sekeliling mereka. Mereka mendirikan kedai "Food for the Million" (Makanan untuk jutaan orang), dengan menyajikan makanan murah. Jika perut seseorang terisi penuh, ia cenderung lebih mendengarkan berita tentang keselamatan dari Kristus yang disampaikan kepada mereka.

Meskipun banyak ide organisasi Methodisme telah ditinggalkan Booth, namun ia selangkah lebih maju dengan akhirnya menciptakan organisasi yang mengikuti garis-garis militer. Seorang pengikutnya mengiklankan sebuah pertemuan sebagai "The

Hallelujah Army Fighting for God" (Pasukan Halleluya Bertempur untuk Tuhan). Kontrol Booth yang tegas terhadap organisasinya membuat beberapa orang memanggilnya jenderal. Menjelang tahun 1878, kelompok ini mengambil nama Bala Keselamatan, dan jenderalnya sengaja telah mengorganisasikannya dengan pakaian seragam, perwira-perwira, marching brass band, dan majalah dengan nama The War Cry.

Ada orang-orang Kristen yang tersinggung dengan Bala Keselamatan. Sebenarnya, marching band tidak memiliki kewibawaan musik Anglikan. Apakah Iblis sedang menggunakan Bala Keselamatan untuk membuat kekristenan bahan tertawaan? Namun, Bala Keselamatan meraih sukses. Band-bandnya dapat didengar di jalan-jalan kota, dan mereka memainkan irama-irama populer dan sekuler dengan kata-kata Kristen. "Mengapa iblis harus menguasai semua irama yang terbaik?" tanya Booth.

Selain itu, di bawah pengaruh Bala Keselamatan, kehidupan keluarga- keluarga membaik. Mereka mulai memperhatikan masalah-masalah kelaparan dan tuna wisma, serta Injil diberitakan kepada banyak orang yang bahkan belum pernah menginjakkan kakinya di gereja.

Namun, sementara orang-orang Kristen menentang Bala Keselamatan, beberapa non-Kristen menunjukkan reaksi yang lebih keras lagi. Ketika kelas pekerja bertobat kepada Kristus, mereka menganut kebijakan dengan berhenti minum. Hal ini merugikan perusahaan bir, dan mereka menjadi marah kepada Bala Keselamatan. Pada dua dekade terakhir abad kesembilan belas, perwira-perwira Bala Keselamatan diserang serta bangunan mereka dihancurkan.

Namun, para pengejek itu harus mengakui bahwa Bala Keselamatan telah melakukan tindakan yang baik di kala mereka mengubah pemabuk dan pemukul anak menjadi ayah yang benar dan pekerja yang baik.

Catherine, istri William, dengan keboleहannya mendukung William dalam upaya-upayanya, dan misi mereka ini diteruskan oleh anak-anak asuh mereka yang berjumlah besar. Bala Keselamatan tersebar bukan saja di Inggris, tetapi juga di setiap penjuru dunia.

Dalam seluruh hidupnya, William telah mengadakan perjalanan sejauh lima juta mil, mengkhotbahkan hampir 60.000 khotbah, dan menarik kira-kira 16.000 perwira untuk bekerja dengan dia. Dalam buku terlarisnya "In Darkest England and the Way Out", ia menunjukkan kepada banyak orang zaman Victoria bahwa mereka tidak perlu bermisi ke luar negeri untuk mencari "orang-orang miskin yang belum mengenal Allah" dan yang membutuhkan Kristus. Booth mendirikan agen-agen yang peduli akan kebutuhan fisik dan sosial orang-orang, serta memberitakan Injil. Melalui kariernya, ia telah mengasah teknik- teknik komunikasi dengan orang banyak dan berbagi tentang Kristus. Ketika ia wafat pada tahun 1912, 40.000 orang mengantar dia ke pemakaman.

Ketika Bala Keselamatan membawa berita kepada si miskin di Inggris, ia melakukan pekerjaan yang sama seperti Dia yang melayani para nelayan, wanita-wanita tuna susila dan para penderita penyakit kusta.

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen

Pengarang : A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, and Randy Petersen

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, 2001

Halaman : 142 - 144

Sumber Misi

World Evangelical Alliance (Wea)

==> <http://www.worldevangelical.org/> World Evangelical Alliance (WEA) adalah sebuah pelayanan global yang bekerja sama dengan gereja-gereja lokal di seluruh dunia untuk bersatu hati dalam memproklamasikan Kabar Baik bagi komunitas mereka masing-masing. WEA merupakan jaringan gereja-gereja yang ada di 121 negara dimana masing-masing gereja telah membentuk aliansi penginjilan dan lebih dari 100 organisasi internasional telah bergabung untuk melayani 335 juta orang Kristen.

Pada tahun 1951, umat percaya dari 21 negara secara resmi mendirikan WEA. Saat ini, WEA merupakan suatu struktur global dinamis bagi kesatuan dan aksi yang melibatkan 335 juta orang Kristen di 121 negara. Kesatuan ini berdasarkan iman Kristen yang diekspresikan dalam tradisi penginjilan dan memandang masa depan dengan visinya untuk menggenapi perintah Allah untuk memuridkan bangsa-bangsa.

Sekarang, WEA berusaha untuk memperkuat gereja-gereja lokal melalui aliansi-aliansi nasional, mendukung dan mengkoordinasi kepemimpinan di berbagai lapisan, serta mencari cara-cara praktis untuk menunjukkan kesatuan tubuh Kristus.

"10 Reasons To Believe"

==> <http://www.gospelcom.net/rbc/rtb/> "10 Reasons to Believe" yang dikompilasi oleh RBC Ministries didedikasikan tidak hanya untuk menolong masyarakat Kristen supaya mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang iman mereka kepada Kristus, tetapi juga untuk membantu para calon petobat baru guna memahami tentang apa Kekristenan yang sesungguhnya. "10 Reasons to Believe" menyajikan alasan-alasan dan dokumentasi Alkitabiah untuk memantapkan iman Kristen. Selama masa pra Paskah, pastikan untuk mengunjungi bagian "10 Reasons to Believe Christ Rose from the Dead" -- hal ini akan menguatkan dan memantapkan iman Anda tentang Allah yang bangkit. Anda juga bisa membaca "10 Reasons" secara online. Bahkan Anda bisa menjadikan "10 Reasons" sebagai sarana penginjilan bagi teman-teman dan keluarga yang telah melihat film "The Passion of the Christ" (Mel Gibson) dan ingin mengetahui lebih banyak tentang kekristenan.

The Passion Of The Christ

==> <http://www.gospelcom.net/entertainment/passion>

==> <http://www.gospelcom.net/home/forums>

==> <http://www.gospelcom.net/rhm/editorials/passion.php>

==> http://www.gospelcom.net/rbc/the Passion/dd/dd_killedchrist.html

==> http://www.gospelcom.net/rbc/the Passion/dd/dd_godied.html Tanggal 25 Februari

yang lalu film "The Passion of the Christ" karya Mel Gibson telah diluncurkan. Film kontroversial ini mengundang banyak kritisi Kristen, jurnalis, dan komunitas Kristen untuk mendiskusikannya. Jika Anda tertarik, silakan berkunjung ke URL yang tercantum di atas untuk membaca artikel-artikel dan komentar-komentar online seputar film tersebut.

Doakan Misi Dunia

China

"Selama beberapa tahun terakhir, revival yang impresif telah terjadi di China," menurut laporan dari perwakilan lembaga misi Open Doors. Gelombang revival juga menjangkau anak-anak dan pemuda; sejumlah orang Kristen berani mengambil risiko untuk men-sharing-kan tentang Injil kepada anak-anak meskipun ada larangan untuk melakukan penginjilan. "Anna" mengatur jaringan guru Sekolah Minggu yang mempunyai visi untuk merintis sebuah Sekolah Minggu di setiap desa di China. Setiap 3 bulan, sekitar 100 Sekolah Minggu baru dibuka.

Aktivitas-aktivitas Kristen dilarang karena prinsip-prinsip yang diajarkan. Prinsip-prinsip tersebut juga bisa mempengaruhi pemikiran anak-anak, karena itu pemerintah China menganggap bahwa para guru Sekolah Minggu jauh lebih berbahaya daripada para pendeta. Jika polisi berhasil melacak keberadaan seorang guru Sekolah Minggu, maka guru ini akan ditangkap dan dikirim ke kamp pekerja selama dua sampai tiga tahun. Sekolah Minggu sekarang ini telah memberikan pengaruh penting bagi masyarakat China; anak-anak ini penting karena adanya pembatasan bahwa sepasang orangtua hanya diperbolehkan mempunyai seorang anak. Anak-anak dari keluarga-keluarga Kristen sering mengajak teman-teman sekolah mereka yang non-Kristen ke Sekolah Minggu. Jika anak dalam sebuah keluarga bertobat, biasanya mereka akan mempengaruhi seluruh keluarga. "Injil bisa menjangkau sedikitnya 5 orang -- anak, kedua orangtuanya, kakek, dan neneknya," kata Anna. Ketika ditanya apakah anak-anak China ini memahami pentingnya untuk merahasiakan tentang kekristenan mereka, Anna menjawab, "Bahkan anak-anak kecil itu pun mengerti dengan jelas bahwa menjadi orang Kristen bisa menyebabkan mereka masuk penjara. Kami menceritakan bahwa Allah melindungi mereka, dan kami tidak menyembunyikan tentang risiko-risiko menjadi orang Kristen."

Saat ini diperkirakan sudah ada 40.000 Sekolah Minggu di China -- ada beberapa Sekolah Minggu yang muridnya sekitar 20 anak dan ada juga yang mempunyai ratusan murid. "Kurang lebih 300 juta penduduk China dari total 1,3 trilyun adalah anak-anak. Bayangkan -- Presiden China masa depan kemungkinan saat ini sedang duduk di salah satu Sekolah Minggu. [Sumber: FRIDAY FAX: February 13, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Narkoba

Kasus narkoba dan obat-obatan berbahaya di Indonesia masih marak terjadi. Para pengedar datang dari berbagai kalangan. Mulai dari tukang ojek, pelajar, kaum profesional, sampai ibu-ibu. Mereka seakan tak takut dengan hukuman mati yang menanti jika tertangkap.

Pokok Doa

- Teruslah mendoakan masalah ini. Minta agar Roh Kudus benar-benar melawat semua yang terlibat mulai dari pemakai, pengedar, sampai produsennya sehingga mereka bertobat.
- Doakan juga pemerintah dan Polri agar semakin tegas menindak para pelaku kasus ini sesuai hukum yang berlaku.
- Berdoa untuk keluarga-keluarga di Indonesia khususnya keluarga Kristen supaya mereka sejak dini menanamkan pendidikan rohani yang mantap kepada anak-anaknya. Dengan demikian, mereka tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif dari perkembangan zaman.
- Doakan organisasi/lembaga/gereja yang saat ini mempunyai pusat rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Doakan para stafnya agar bisa mengasahi dan menolong para pasiennya untuk mengatasi ketergantungan mereka terhadap narkoba. Berdoa supaya para konselor semakin giat untuk mengenalkan Yesus Kristus sebagai penolong sejati untuk mengatasi masalah ini.

Sumber: KJDN (Kalender Jaringan Doa Nasional) Edisi Maret 2004

==> <subscribe-i-kan-buah-doa@xc.org>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-kjdn/>

Surat Anda

Dari: Wendy P. <creative@>

>Salam sejahtera,

>Nama saya Wendy dari GKIm Ka Im Tong, Jl. Pasirkaliki no. 63. Saya

>tertarik dengan pelayanan Misi via internet, dan saya juga ingin

>mendapatkan artikel2 tentang Misi di seluruh dunia untuk diwartakan

>kepada jemaat GKIm Ka Im Tong. Kalau ada informasi2 berkenaan

>dengan Misi, dapat dikirimkan melalui alamat e-mail ini. Terima

>kasih, Tuhan memberkati.

>Digitally yours,

>Wendy

Redaksi:

Keinginan Anda terkabul :) Kami telah memasukkan email Anda dalam daftar pelanggan milis publikasi "Buletin e-JEMMi" (Jurnal Elektronik Mingguan Misi). Buletin misi ini dikirim via email secara rutin seminggu sekali. Sajiannya adalah berita misi, kesaksian misi, sumber misi, informasi misi, doa bagi dunia dan Indonesia, dsb.

Anda juga bisa berkunjung ke situs arsip Buletin e-JEMMi di alamat:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/> Demikian informasi dari kami. Tuhan memberkati.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 12/Maret/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Menurut NCDS (Natural Church Development Studies/Pengkajian Pertumbuhan Gereja Alamiah), "Semua gereja yang 'sehat' pasti bertumbuh. Itulah prinsip utama pertumbuhan gereja yang alamiah." NCDS/PPGA adalah lembaga yang menjadi National Partner dari Institute for National Church Development (INCD) yang berpusat di Jerman. Ada 8 kualitas karakter gereja yang dapat diukur untuk menentukan 'kesehatannya':

1. Kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan.
2. Pelayanan yang berorientasi pada karunia.
3. Kerohanian yang haus dan penuh antusiasme.
4. Struktur pelayanan yang tepat guna.
5. Ibadah yang membangkitkan inspirasi.
6. Kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh.
7. Penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan.
8. Hubungan yang penuh kasih.

Penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan adalah salah satu karakter yang menjadi tolok ukur kualitas dari pertumbuhan suatu gereja. Sebuah artikel menarik tentang "Bagaimana Gereja Dapat Menginjil?", tulisan Doug Murren dan Mike Meeks, akan menjadi sajian utama kami minggu ini. Banyak hal yang bisa kita pelajari dari pelayanan di gereja mereka. Mudah-mudahan akan mendorong kita melakukan perubahan-perubahan penting dalam pelayanan gereja kita, sehingga semakin banyak jiwa bisa dimenangkan bagi gereja Tuhan.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Tidak ada keadaan seburuk apapun yang dapat menghalangi kita
untuk menyatakan kebaikan Tuhan."

Artikel Misi: Bagaimana Gereja Anda Dapat Menginjili?

Oleh: Doug Murren dan Mike Meeks

Para pemimpin telah sering menekankan pertobatan, namun kunci penginjilan saat ini adalah pra pertobatan.

Saya bertanya kepada salah seorang wanita yang akan segera dibaptis, "Sudah berapa lamakah Anda berbakti di gereja ini?" "Dua tahun." "Kapan Anda bertemu Tuhan Yesus secara pribadi?" "Dua minggu yang lalu."

Saya merasa tergugah untuk mengetahui lebih lanjut. Seusai kebaktian, saya mencari wanita tadi dan bertanya, "Anda perlu memberitahukan kepada saya: Apakah Anda datang di gereja ini setiap minggu selama dua tahun, ataukah hanya sekali setahun, atau yang lainnya?" "Saya datang hampir setiap minggu." "Dan Anda baru menerima Kristus dua minggu yang lalu?" "Benar." "Saya tidak ingin membuat Anda merasa sedih," tutur saya, "tetapi mengapa Anda menunggu begitu lama?" "Keluarga saya mulai menjadi Kristen dan kemudian goyah. Saya telah mengalami aborsi tiga kali dan masalah obat-obatan. Saya menghadiri sebuah sajian acara musik gereja dengan seorang teman, dan ia mengajak saya datang di kebaktian-kebaktian penyembahan. Saya telah mendengar bahwa di tempat inilah saya akan dikasihi dan diterima sebagaimana adanya saya. Tetapi, memerlukan waktu yang cukup lama bagi saya untuk dapat meyakinkannya."

Pada tahun 1990-an, orang-orang tak bergereja di Amerika yang menerima Kristus biasanya melewati suatu "fase pra pertobatan" yang panjang. Kami mendapati bahwa sebagian besar jemaat mengikuti sedikitnya empat peristiwa penjangkauan sebelum mereka hadir di suatu kebaktian secara teratur. Fase pra pertobatan ini mungkin berlangsung setahun sampai dua tahun, dan ditandai dengan kehadiran secara sporadis.

Mengapa?

Pada saat orang-orang yang belum bergereja hadir dalam gereja kami, mereka berada pada suatu titik awal yang berbeda bila dibanding dengan golongan orang yang belum bergereja 50 tahun yang lalu. Golongan orang yang belum bergereja itu adalah kaum relativis yang sempurna, yang telah menerima pluralisme sampai batas yang tak masuk akal, dan tidak dapat menerima bagaimana Alkitab dapat memiliki kewenangan mutlak (bersifat otoritatif) dalam hidup mereka.

Mereka memerlukan suatu tahap pra pertobatan yang seksama dan seringkali membutuhkan waktu lama, sehingga mereka dapat membangun kepercayaan kepada kita, membangun otoritas Alkitab, dan hubungan- hubungan yang erat. Kami harus menghormati fase itu. Golongan orang yang belum bergereja dewasa ini tidak mempercayai gereja, dan mereka perlu datang dan hanya mengamati diri kami untuk sementara waktu.

Perbedaan terbesar antara sebuah gereja yang berhasil dalam penjangkauan dan yang kurang berhasil adalah: "Di manakah Anda bersedia untuk memulai dengan mereka, dan sampai kapanakah Anda akan bersabar bersama mereka selama fase pra pertobatan?"

Selama bertahun-tahun kami telah banyak berdoa, mengadakan riset, dan uji coba di dalam menolong jemaat mengatasi rintangan-rintangan yang tinggi di antara mereka dan iman Kristen.

Fokus pada "Mengajak-dan-Mengikutsertakan"

Mengundang orang-orang yang belum bergereja untuk menghadiri suatu acara penginjilan tidaklah sulit. Tetapi, mengundang mereka untuk menghadiri suatu kebaktian secara teratur, itulah yang sulit. Di Eastside Church, kami memberikan sponsor kepada kelompok-kelompok pendukung dan program-program "dua belas langkah", menyelenggarakan festival jazz dan seni Kristen, dan melanjutkan dengan acara-acara musik pada Hari Natal dan Paskah. Kami selalu mampu mengumpulkan sekelompok orang untuk menghadiri acara-acara penjangkauan seperti itu. Akan tetapi, mengundang seseorang untuk menghadiri sebuah acara khusus tidaklah sama dengan mengundang dia untuk datang ke kebaktian di gereja secara teratur.

Rahasiannya bukan memperbanyak jumlah staf yang dibayar. Sebuah gereja akan gagal jika berusaha untuk menerima orang yang belum berpengalaman ke gereja pada saat ini hanya melalui berbagai cara dan program yang kelihatan menarik. Pengikat yang efektif adalah hubungan yang terjalin dalam suasana persahabatan yang akrab -- seorang anggota jemaat mengajak teman-temannya yang lain dan memasukkan mereka ke dalam kehidupan gereja. Riset telah menunjukkan bahwa di antara 10 orang yang datang ke sebuah gereja dan kemudian hadir secara tetap, ternyata yang 9 orang dibawa seorang teman.

Kami menginvestasikan bagian terbesar waktu dan uang kami bukan pada iklan, tetapi pada usaha menolong jemaat kami untuk dapat mengajak dan mengikutsertakan teman-teman mereka (kami lebih senang menggunakan istilah mengajak dan mengikutsertakan daripada penginjilan).

Sedikitnya empat kali dalam setahun, kami membagikan suatu Paket "Mengajak-dan-Mengikutsertakan". Isi paket ini termasuk kaset pelatihan tentang cara mengajak teman Anda untuk hadir dalam sebuah kelompok kecil atau sebuah acara penjangkauan (yang kami sebut pelayanan ajak-dan-ikutsertakan). Paket tersebut termasuk juga kartu-kartu untuk dibagikan kepada teman-teman; kartu itu memuat daftar jam-jam kebaktian dan menunjukkan sebuah peta jalan menuju lokasi gereja.

Kami juga melakukan survei terhadap jemaat kami: "Menurut Anda, berita seperti apakah yang paling ingin didengarkan teman-teman Anda yang akan datang di gereja?" Beberapa kali setahun kami menggunakan hasil riset tersebut untuk menciptakan pesan-pesan yang sesuai dengan keadaan mereka yang belum terbiasa datang ke

gereja. Satu seri khotbah tentang keluarga, misalnya, mempunyai sasaran golongan orang yang belum bergereja. Kami menganggap bahwa para pendengar tidak yakin pada rencana Allah bagi keluarga, karena itu kami menjelaskan dan mengilustrasikan mengapa rencana Allah bekerja??. Dalam suatu khotbah untuk penjangkauan seperti itu, kami memulai dengan budaya kami -- lagu-lagu John Lennon atau sebuah film karya Woody Allen, misalnya -- dan kemudian masuk kepada kebenaran Alkitab, dan mengakhirinya dengan eksposisi Alkitab.

Kami menindaklanjuti para pengunjung yang didasarkan pada asumsi bahwa mereka telah diajak oleh teman-teman mereka. Pada saat para pengunjung memutuskan untuk menerima Kristus, kami akan mengatakan sesuatu seperti ini: "Jika Anda mengajak seorang teman hari ini, dan ia dapat menghargai bantuan Anda di dalam mempelajari secara lebih mendalam tentang kehidupan Kristen, kami mendorong Anda supaya pergi bersama-sama ke ruang resepsi. di sana Anda dapat mengambil paket-paket yang tepat dan sesuai bagi mereka yang baru saja mengambil keputusan untuk menerima Kristus. Setelah itu, Anda dapat melakukan beberapa hal yang baik bagi teman Anda. Pertama, jika Anda belum bergabung dengan sebuah kelompok kecil, bergabunglah dalam salah satu kelompok bersama mereka. Bagian informasi kami akan menunjukkan kepada Anda satu kelompok yang baik. Kedua, ikutlah kelas Pendalaman Alkitab di gereja bersama teman Anda." (Seringkali pertobatan seorang teman menjadi langkah awal bagi si pembawa jiwa baru dalam proses pemuridan selanjutnya).

Dalam beberapa minggu setelah suatu acara penjangkauan, kami menghubungi orang yang baru hadir itu per telepon sekali, tetapi kami menelepon tiga kali kepada si pembawa jiwa baru. Kami bertanya, "Adakah masalah-masalah spesifik yang dapat kami bantu penyelesaiannya?" Beberapa tahun lalu kami berpikir tentang bagaimana menjadikan gereja kami agar tidak terlalu banyak dikuasai pendeta, melainkan lebih banyak dikuasai kaum awam. Hal yang mengejutkan kami, yaitu bahwa kami mendorong jemaat kami untuk melakukan pelayanan, dan sebagai akibatnya, mereka sering dapat membawa seorang teman kepada Kristus. Gereja-gereja yang lain mungkin memiliki alasan-alasan teologis untuk tidak melakukan apa yang kami lakukan, tetapi pokok masalahnya adalah ini: Kami menekankan ikatan si petobat baru dengan tubuh Kristus, bukan dengan kelompok yang profesional. Langkah yang strategis adalah mengaktifkan kaum awam, memandang pendeta sebagai pembantu untuk melengkapi mereka, dan memberikan alat perlengkapan kepada jemaat yang sungguh-sungguh melakukan pelayanan.

Menciptakan Suatu Tempat yang Aman

Seorang pria telah menghadiri beberapa acara penjangkauan dan mulai menghadiri kebaktian pada setiap Sabtu malam. Ia telah terjebak dalam suatu gaya hidup gay dan sedang mencari suatu jalan keluar, namun ia takut kalau-kalau ditolak gereja. Suatu hari ia datang kepada saya sesudah kebaktian dan mengatakan, "Saya seorang homoseksual. Saya telah mengikuti kebaktian di sini selama beberapa bulan dan telah menyaksikan sikap Anda dan gereja Anda. Saya tertarik karena gereja ini menjadi suatu tempat yang aman. Saya ingin menyerahkan kehidupan saya kepada Kristus." Kami

berdoa, dan sesudah itu saya memperkenalkan dia kepada para pemimpin pelayanan kami untuk kaum homoseksual. Ia bergabung dalam program ini, dan tiga bulan kemudian ia menulis surat kepada saya. "Saat yang amat menentukan dalam kehidupan saya untuk mengatasi keinginan homoseksual," tulisnya, "adalah ketika saya berjumpa dengan Anda dan menceritakan kepada Anda keberadaan saya apa adanya. Sesudah mengikuti kebaktian selama beberapa bulan, saya merasa bahwa saya dapat diterima. Saya tahu bahwa Anda melihat seorang pribadi, bukannya seorang pria gay. Pada saat itu saya tahu bahwa saya sudah bebas."

Orang-orang yang belum bergereja akan kembali ke suatu gereja yang memberikan rasa aman. Bagi mereka, inilah unsur yang paling penting. Jika mereka tidak merasa aman bersama Anda, mereka tidak akan mau tinggal cukup lama untuk mendengarkan berita kebenaran.

Anda dapat melakukan beberapa hal untuk menjadikan diri Anda dan gereja Anda sebagai tempat yang terasa aman bagi orang-orang yang belum bergereja.

Jelaskan maksud Anda yang sesungguhnya. Apabila kami bertanya kepada mereka yang belum bergereja mengapa mereka tidak datang ke gereja, keluhan nomor satu, yaitu bahwa mereka tidak mengerti apa yang sedang terjadi atau yang sedang disampaikan oleh pendeta. Kami mencoba menghilangkan berbagai asumsi tentang apa yang akan dimengerti para jemaat, dan kami berusaha keras untuk berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh mereka yang belum bergereja dan belum berpengalaman. Berilah penjelasan mengapa. Kelompok masyarakat pasca modernisme menolak komunikasi jenis petunjuk langsung. Jika suatu khotbah dimulai dengan pernyataan otoritatif tentang bagaimanakah seharusnya jemaat bersikap, khotbah seperti itu akan membuat mereka mundur. Saya telah membuktikan bahwa lebih baik berbicara secara persuasif, meski kadang-kadang perlu waktu dua kali lebih lama untuk menjelaskan suatu pokok masalah. "Jika Anda mempercayai hal ini, pasti akan terjadi demikian; jika Anda percaya hal itu dengan sungguh-sungguh, pasti hal itu pun akan terjadi."

Dengan kata lain, jemaat sekarang lebih cenderung akan datang kembali ke sebuah gereja yang memberikan penjelasan mengapa. Salah satu di antara kaset-kaset rekaman yang paling banyak diminati adalah "How We Got the Bible and Why We Know It's the Word of God" (Bagaimana Kita Menerima Alkitab dan Mengapa Kita Tahu bahwa Alkitab adalah Firman Allah).

Jangan merepotkan jemaat. Saya mempunyai seorang teman yang menjadi rabbi. Suatu ketika saya berkata kepadanya, "Tidak takutkah Anda bergaul dengan orang seperti saya, seorang penginjil yang lebih senang melihat Anda bertobat?" Ia seorang pakar Kitab Roma 9-11 dan mengajar di banyak seminari. Ia berkata, "Oh, tidak. Saya adalah anugerah Allah bagi Anda. Menurut pemahaman saya tentang Perjanjian Baru, tugas saya adalah memberikan kesempatan kepada Anda untuk mengasihi. Jika saya diyakinkan, itulah pekerjaan Roh Kudus. Pekerjaan Anda mengasihi, dan Roh Kudus meneguhkan." Rabbi itu mungkin memahami proses tersebut dengan lebih baik

dibanding kita! Orang-orang merasa aman apabila kita mengasihi mereka dan tidak berusaha memaksakan keputusan untuk segera menerima dan mengikut Kristus.

Jangan kaget karena banyaknya masalah. Orang-orang yang belum bergereja mengira bahwa gereja tidak menginginkan orang-orang yang bermasalah dengan dosa. Mereka menganggap bahwa orang-orang yang datang ke gereja adalah sempurna -- atau sedikit agak munafik untuk bertindak seperti mereka. Apabila Anda tidak menampelak dosa-dosa mereka, mereka merasa tenang. Apabila pendeta menunjukkan sikap transparan dalam khotbah-khotbahnya, misalnya, hal ini dapat membuat mereka mengakui masalah-masalah mereka.

Berikan tawaran-tawaran yang tidak mengancam. Kami tidak mengadakan tantangan untuk maju ke depan (altar call) di gereja, sebab banyak orang yang belum bergereja telah melihatnya melalui acara TV dan tidak menyukainya. Namun demikian, kami selalu memberikan suatu tawaran pada acara-acara penjangkauan. Biasanya kami akan meminta hadirin agar memejamkan mata, dan kemudian meminta mereka yang mau menerima Kristus supaya memandang pembicara. Kami melakukan kontak mata dengan mereka dan mengajukan beberapa pertanyaan, memohon mereka untuk mengangguk sebagai tanda tanggapan, guna meyakinkan mereka mengetahui apa yang sedang mereka lakukan. Kami akan bertanya, "Apakah Anda diajak seorang teman?" Jika seseorang mengangguk, kami meminta dia untuk bercerita kepada temannya itu tentang keputusan yang baru dibuat. Kami berdoa dan kemudian menawarkan suatu paket gratis berisi kaset-kaset dan pelajaran Alkitab. Pada saat kami mendorong jemaat agar pergi bersama teman mereka menuju ruang resepsi, kami mencoba mengarahkan mereka supaya tidak agresif: "Kami menyadari bahwa banyak orang tidak mau melakukan hal ini segera. Jadi, lakukanlah minggu depan, apabila Anda merasa kurang tertarik pada sesuatu. Kami tertarik dengan keputusan Anda sendiri, bukan memaksakan kehendak kami pada Anda." Tidak berapa lama kemudian, seorang pria anggota gereja kami mengajak tiga atau 40 orang teman sekerjanya ke suatu acara penjangkauan dan kemudian mengadakan suatu pesta besar sesudah acara itu. di situlah mereka berbicara tentang apa yang mereka alami dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman tanpa ada ancaman. di akhir acara tersebut, ia berkata, "Silakan datang kembali ke gereja secepat mungkin Anda dapat. Saya yakin Anda akan menyukainya." Ternyata ada banyak di antara temannya yang datang ke gereja; bahkan beberapa telah menerima Kristus. Jemaat yang dilatih untuk menjadi "pembawa-dan-penarik" jiwa dapat mengajak teman-teman mereka ke sebuah gereja yang mereka pandang relevan dan aman bagi mereka. Dan cepat atau lambat, sebagian besar di antara mereka, kalau tidak semuanya, pasti akan kembali ke gereja.

- Doug Murren adalah pendeta pendiri Eastside Foursquare Church di Kirkland, Washington.
- Mike Meeks adalah pendeta senior eksekutif di Eastside Foursquare Church di Kirkland, Washington.

Sumber Misi

Through The Roof (TTR)

==> <http://www.throughtheroof.org/>

==> <http://www.joniandfriends.org/> Through the Roof (TTR), sebuah pelayanan Kristen bagi orang-orang cacat di Inggris, berupaya agar Injil dapat diakses oleh orang-orang cacat dan keluarganya. Bekerja sama dengan organisasi Joni and Friends, TTR memperlengkapi gereja-gereja untuk bisa melayani orang-orang cacat. Jika Anda terlibat dalam pelayanan yang sama, silakan berkunjung ke Situs TTR. Anda akan menjumpai links tentang pelayanan kepada orang-orang cacat, juga belajar tentang Disabled Christian Fellowship dan Wheels for the World. Anda bisa mengakses informasi tambahan tentang pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dan kelompok-kelompok persekutuan orang cacat dan bagaimana melakukan pelayanan outreach untuk menjangkau orang-orang cacat yang ada dalam suatu komunitas.

Christian Broadcasting Network (Cbn)

==> <http://www.cbnworld.com/>

==> <http://www.cbn.com/> CBN WorldReach, kampanye penginjilan global dari Christian Broadcasting Network, merupakan pelayanan penginjilan outreach global yang paling bersemangat dari CBN saat ini. Program pelayanan ini dirancang untuk memberitakan Injil kepada 500 juta orang melalui media massa dan pelayanan outreach personal." Silakan berkunjung ke situs ini untuk mendapatkan informasi-informasi misi online termasuk kesaksian; berita misi dari seluruh dunia; pokok-pokok doa dan sumber-sumber outreach, penginjilan, dsb. Pelayanan ini bisa menjadi salah satu pokok doa yang bisa Anda doakan.

Doakan Misi Dunia

Algeria

"Orang-orang non-Kristen yang telah mengenal kasih Kristus selalu mendapatkan ancaman dari kelompok-kelompok non-Kristen fundamentalis," demikian laporan sebuah pelayanan misi di Algeria. Para petobat baru ini dilarang untuk beribadah di gereja. Namun gereja-gereja telah didirikan di berbagai tempat di seluruh Algeria dan telah mengalami pertumbuhan yang mengagumkan. Dua mahasiswa, yang termotivasi oleh pelatihan perintisan gereja, telah merintis sebuah gereja dengan jemaat sebanyak 12 orang. Setahun kemudian, gereja ini telah berkembang pesat dengan jumlah jemaat sebanyak 200 orang. Allah telah menunjukkan kekuasaan-Nya melalui berbagai mujizat yang dilakukan sehingga mengubah kehidupan banyak orang dan wilayah di sekitarnya. Beberapa orang non-Kristen baru-baru ini mengeluhkan tentang orang-orang Kristen itu kepada Polisi. Namun Polisi malah mengatakan bahwa semenjak gereja itu didirikan, konsumsi obat-obat terlarang, alkohol, dan jumlah pencuri mengalami penurunan. Polisi memperingatkan kelompok non-Kristen ini untuk tidak mengganggu gereja karena gereja telah memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat. [Sumber: FRIDAY FAX: February 20, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Pelayan Pengembangan Gereja di Pedesaan

Kekristenan semakin berkembang di seluruh dunia, tetapi masih ada sekitar 50%-60% yang belum mengenal Jalan Hidup dan Kebenaran. Oleh karena itu, masih terbuka kesempatan untuk melakukan beragam pelayanan supaya Injil bisa diberitakan di seluruh dunia. Ada dua organisasi di Indonesia yang saat ini menjadikan pelayanan penginjilan di daerah pedalaman dan pedesaan di seluruh Indonesia sebagai salah satu fokus pelayanannya, yaitu:

1. PESAT (Pelayanan Desa Terpadu)
Lembaga pelayanan kristiani yang mempunyai visi untuk menjangkau suku-suku belum terjangkau di seluruh Indonesia.
2. Yayasan Mitra Misi Indonesia (YMMI -- MissionCARE)
Pelayanan yang dilakukan YMMI antara lain memberi subsidi untuk kehidupan hamba-hamba Tuhan di pedalaman dan pedesaan dan memberikan beasiswa untuk anak pedalaman dan pedesaan yang terbebani untuk melayani Tuhan di daerahnya.

Pokok Doa

- Doakan khususnya untuk program pelayanan pengembangan gereja di pedesaan yang dilakukan oleh PESAT dan YMMI. Doakan untuk setiap staf yang diutus guna melakukan perintisan gereja di tempat-tempat terpencil dan di pedesaan supaya mereka kuat dan setia dalam melaksanakan setiap tugas pelayanannya.
- Doakan proses sosialisasi dari kedua lembaga ini sehingga pelayanan mereka bisa dikenal oleh masyarakat Kristen Indonesia dan mendapatkan banyak dukungan.
- Berdoa untuk para pemimpin, pengurus, dan staf dari kedua lembaga tersebut supaya mereka terus mencari hikmat Tuhan untuk mengembangkan program pelayanan yang dilakukan.

Surat Anda

Dari: Ellen Pantouw <ellen@>

>Syalom,

>Saya sedang mencari berita2 ttg misi nasional maupun internasional

>untuk keperluan majalah missioncare chapter surabaya yang akan

>segera diterbitkan. Apakah saya bisa dibantu? Saya tertarik dengan

>profil2 suku2. Bagaimana cara mendapatkannya dan apakah boleh

>dipublikasikan? Terimakasih. Tuhan memberkati.

>Ellen Pantouw

Redaksi:

Untuk mendapatkan berita-berita tentang misi nasional maupun internasional, Anda bisa mendapatkannya dalam setiap edisi Buletin e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi) yang dikirimkan via email ini. Selain berita-berita seputar misi internasional, Buletin e-JEMMi juga menampilkan artikel misi, kesaksian misi, dan juga sumber-sumber misi. Oleh karena itu, kami telah memasukkan email Anda dalam daftar pelanggan Buletin e-JEMMi. Dengan demikian Anda bisa menerima kiriman buletin ini secara rutin setiap minggunya.

Kami sangat tidak keberatan jika Anda dapat menggunakan sajian-sajian di e-JEMMi untuk bisa dipublikasikan dan juga didoakan. Sebagai perhatian, mohon Anda jangan lupa mencantumkan sumber asli dari mana artikel/kesaksian tersebut diambil (penulis dan penerbitnya), dan juga mohon dicantumkan nama Buletin e-JEMMi sebagai penerbit versi email-nya.

Bagi Anda yang ingin memperkenalkan Buletin e-JEMMi kepada teman-teman lain, silakan kirim alamat-alamat email mereka kepada kami, atau mereka bisa berlangganan sendiri dengan mengirim email ke:
==> <subscribe-ikan-misi@xc.org>

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 13/Maret/2004

Editorial

Salam sejahtera bagi Anda semua!

Jika pada minggu lalu telah dibahas tentang bagaimana gereja dapat menginjili, maka khusus dalam edisi ini, Redaksi menyajikan cuplikan satu bagian dari artikel mengenai Gereja yang Injili. Bagian artikel ini membahas tentang tugas gereja Injili sebagai penerus berita dari Allah. Nah, apa saja yang menjadi tugas gereja Injili, dapat Anda simak dalam kolom Artikel Misi edisi ini.

Setelah memahami pengertian tentang tugas gereja Injili, kita juga perlu melihat sisi lain kehidupan kita sebagai warga negara Indonesia yang baik. Hal ini berhubungan dengan pelaksanaan Pemilu 2004 yang tinggal seminggu lagi. Jangan lupa untuk menggunakan hak pilih Anda sebaik-baiknya sehingga dapat memilih para wakil rakyat yang bisa memahami, meneruskan, dan merealisasi aspirasi masyarakat. Terlebih dari itu, mari kita bersatu hati untuk mendoakan KPU, KPPS, dan hari-H Pemilu 2004 supaya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ada beberapa pokok doa yang bisa Anda pakai sebagai bahan doa. Juga tiga kesaksian misi dari Australia, Nigeria, dan Togo membuat kita semakin bersyukur atas penyertaan Allah dan cara-cara istimewa yang dipakai-Nya untuk mengenalkan diri kepada semua orang yang belum mengenal-Nya.

Selamat membaca sajian kami edisi ini dan jangan jemu-jemu berdoa untuk setiap pelayanan misi yang kita ketahui.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Kebenaran mungkin menyakitkan

Tetapi Kasih akan meringankan rasa sakit itu."

Artikel Misi: Gereja dan Injili

Berikut ini merupakan kutipan bagian pertama dari artikel yang berjudul "Gereja yang Injili" yang ditulis oleh John F. Havlik. Artikel ini mempunyai tiga bagian utama yaitu:

- A. Tugas Gereja Injili sebagai Penerus Berita dari Allah
- B. Sifat-sifat Gereja Injili
- C. Pekerjaan Pelayanan Gereja Injili

Jika Anda menginginkan artikel lengkapnya, silakan mengirim email ke alamat Redaksi Buletin e-JEMMi <endah@sabda.org>.

Tugas Gereja Injili Sebagai Penerus Berita Dari Allah

Kita belajar dari ringkasan kitab Kisah Para Rasul bahwa jemaat (gereja) bukan "juara-juara rohani", yang membawa pesan keselamatan. Memang benar ada orang-orang besar seperti Paulus, tetapi ia tidak membangun nama bagi dirinya sendiri. Bahkan ia menganggap bahwa kemasyhuran adalah hal yang sia-sia.

1. Gereja adalah perantara yang meneruskan berita dari Allah kepada manusia.

Gereja yang mula-mula dalam Kisah Para Rasul meneruskan berita dari Allah kepada dunia dan memperlengkapi umat Allah. Kalau gereja tidak menginjili dunia, maka dunia tidak akan diinjili sama sekali. Gereja adalah tubuh Yesus Kristus ([Roma 12:5](#); [1Korintus 6:15](#), [12:12](#); [Efesus 1:22](#), [4:12](#); [Kolose 1:18-24](#)). Ayat-ayat ini adalah sangat penting untuk mengerti tentang misi gereja.

2. Gereja membawa misi Kristus.

Mengapa Allah menjelma di dalam diri Yesus Kristus? Mengapa Allah mau mempunyai tubuh untuk berjalan keliling di dunia ini? Kristus sendiri menjawab pertanyaan itu. di dalam beberapa pernyataan-Nya yang pendek namun tepat, Ia menyatakan tujuan kedatangan-Nya ke dunia. Ia datang untuk mendapatkan dan menyelamatkan orang-orang yang terhilang ([Lukas 19:10](#)). Ia datang ke dunia untuk memanggil orang-orang berdosa agar bertobat ([Matius 9:13](#)). Ia datang untuk menetapkan kebenaran menurut patokan yang baru ([Matius 5:17](#)). Ia datang untuk melayani dan untuk mati ([Matius 20:28](#)).

Jadi, misi gereja adalah untuk memberitakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Tanggapan terhadap pemberitaan ini menentukan hidup atau mati. Bagi mereka yang tunduk pada kekuasaan-Nya sebagai Tuhan, tanggapan itu mendatangkan kehidupan. dan bagi mereka yang tidak mau percaya kepada-Nya dan tidak mau tunduk pada kekuasaan-Nya, tanggapan itu mendatangkan kematian.

Mereka yang mendengar dan percaya kepada Kristus, harus mengikuti, mengasihi dan menaati Dia lebih dari mengikuti, mengasihi, dan menaati pemimpin-pemimpin lainnya. Kasih dan kesetiaan mereka kepada-Nya harus melebihi kasih dan kesetiaan mereka kepada siapa pun, bahkan melebihi kasih dan kesetiaan kepada orangtua atau suami atau istri sekali pun. Orang-orang yang percaya harus dibaptiskan dan diajar untuk melaksanakan kebenaran menurut patokan yang baru. Mereka harus menjadi pelayan-pelayan yang melayani dengan penuh penyangkalan diri. Orang-orang yang diinjili harus menjadi orang-orang yang menginjili.

3. Gereja mewartakan Injil melalui sifat-sifatnya dan melalui pekerjaan pelayanannya.

Teologia kita dan tindakan-tindakan kita terlalu sering lebih mengingkari daripada saling menguatkan satu sama lain. Salah satu contohnya ialah metode pekabaran Injil kita. Kita mengatakan bahwa setiap anggota gereja adalah seorang pelayan. Kita berkhotbah tentang keimanan setiap orang yang percaya. Kita mengajar bahwa setiap orang Kristen adalah seorang penginjil. Kemudian kita minta orang-orang percaya itu supaya menjadi penonton pada suatu usaha pekabaran Injil dan pada akhirnya memberi sokongan uang untuk "pertunjukan" itu. Sebagai akibatnya kita tidak mencapai orang melalui penginjilan perseorangan. Apabila usaha penginjilan itu berakhir, yang kita dapatkan hanyalah sesuatu yang mirip penampilan pemenang kontes kecantikan atau juara-juara atletik; kaum awam hanya diberi peranan sebagai penonton yang tidak berbuat apa-apa. Kita mungkin berhasil dalam memperoleh banyak penonton, tetapi untuk apa?

Contoh yang lain ialah gereja yang sedang mengalami percekcoakan. Sementara pendeta mereka berkhotbah dengan bersemangat tentang "Allah itu kasih", mungkin jemaatnya sedang menggunjingkan orang lain atau berbohong mengenai satu sama lain. Hal-hal yang bertentangan ini tidak baik bagi dunia-dunia yang sedang mengamati dan bertanya-tanya tentang kehidupan kita.

Yesus menyampaikan misi-Nya melalui kehidupan-Nya dan melalui perbuatan-perbuatan-Nya. Apakah kita menyampaikan misi itu juga secara jelas dan dengan keyakinan? Apakah kita menyampaikan kebenaran bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan? Apakah kita menyampaikan dengan jelas bahwa kita menaruh perhatian terhadap orang lain?

Baru-baru ini saya berkhotbah di sebuah gereja di tengah kota. Gereja itu terletak tak begitu jauh dari tempat minum dan berkumpul para pecandu minuman keras. Ketika saya keluar dari mobil, saya melihat seorang pemuda dengan Alkitab terbuka sedang bercakap-cakap secara serius dengan beberapa orang dari tempat itu. Saya bertanya kepadanya apakah ia anggota gereja tempat saya berkhotbah. "Bukan," jawabnya, "Saya anggota dari gereja di pinggiran kota. Tetapi saya selalu datang kemari setiap hari Minggu pagi karena di sini tempat yang baik untuk bersaksi." Kemudian saya masuk ke dalam gereja itu di mana saya akan berkhotbah. Pada waktu kebaktian selesai saya mendengar empat orang mengeluh bahwa gereja mereka hampir mati.

Mereka berkata bahwa gereja itu rusak karena orang-orang jahat yang tidak baik itu, yang sedang duduk di sana di pinggir tempat parkir.

Nah! Apakah yang sedang disampaikan oleh gereja itu? dan apakah yang sedang disampaikan oleh pemuda itu? Bagaimana dengan kita? Apakah kita pun melihat orang-orang sebagai suatu kesempatan dan sebagai pribadi-pribadi yang untuknya Kristus telah mati? Bagi pemuda tadi, para pecandu minuman keras itu merupakan sebuah kesempatan; tapi bagi gereja itu mereka merupakan sesuatu yang memalukan.

Kehidupan gereja dan apa yang dilakukan oleh gereja dapat menyampaikan misi Kristus dan misi kita kepada dunia; atau sebaliknya, gereja dapat menyampaikan sesuatu yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan misi Kristus. Kristus datang untuk mencari dan menyelamatkan orang yang sesat. Apakah gereja kita terbuka bagi orang luar? Apakah kasih yang dinyatakan oleh gereja kita adalah kasih yang mencari orang-orang sesat -- kasih yang pergi menjangkau orang melalui kehidupan dan perbuatan?

Yesus datang ke dalam dunia untuk bercakap-cakap dengan orang berdosa, makan bersama-sama mereka, dan pulang bersama-sama mereka. Apakah gereja kita menarik "orang-orang yang baik seperti kita", atau gereja sungguh-sungguh menunjukkan kepada dunia bahwa ia adalah sebuah persekutuan yang terdiri dari orang-orang berdosa sebagaimana yang dinyatakannya dalam pemberitaan-pemberitaannya?

Kristus datang ke dalam dunia untuk mewujudkan hak-Nya sebagai Tuhan. Apakah gereja kita menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, atau kita dengan cara yang halus mengatakan kepada orang-orang bahwa kehendak kitalah yang harus diikuti?

Yesus datang ke dalam dunia untuk menetapkan kebenaran menurut patokan yang baru seperti yang diajarkan-Nya dalam Khotbah di Bukit. Sampai sebaik manakah ajaran Tuhan kita itu sudah dinyatakan oleh gereja kita? Apakah kita bahagia menjadi anak-anak Allah, memiliki hidup yang suci, rendah hati, dan suka mengampuni?

Yesus datang ke dalam dunia untuk melayani dan untuk mati. Sampai sebaik manakah gereja kita sudah menunjukkan kepada dunia, kematian ke"aku"annya dan penyerahan dirinya untuk melayani manusia? Seberapa jauhkah kita telah melibatkan diri dalam gerakan-gerakan dan program-program yang mempunyai tujuan memberikan kepada manusia kehidupan yang lebih baik? Semua pertanyaan itu sangat penting bagi para pemimpin gereja pada waktu mereka berdoa dan membuat rencana untuk menjadikan gereja mereka gereja yang Injili.

Gereja sebagai tubuh Yesus Kristus ada di dalam dunia untuk menyelesaikan misi Kristus. Ia berkata, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu" ([Yohanes 20:21](#)).

Sumber:
Sumber:

Judul Buku : Gereja yang Injili

Judul Bagian : Tugas Gereja Injili sebagai Penerus Berita dari Allah

Penulis : John F. Havlik

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1991

Halaman : 38 - 43

Sumber Misi

Missions Catalyst

==> <http://www.missionscatalyst.org> Mission Mobilizers E-zine (atau brigada-orgs-missionmobilizers) kini telah mempunyai nama baru dan format baru, yaitu "The Missions Catalyst E-magazine". Dalam jangka waktu dua bulan, tim dari Caleb Project telah mengembangkan tampilan dan format baru untuk lebih memobilisasi majalah yang dikirim via email ini. Namanya yang baru, Missions Catalyst, merefleksikan peran mobilisator sebagai agen-agen yang membawa perubahan. Sama seperti katalis dalam reaksi kimia yang dapat mempercepat proses perubahan, demikian juga para mobilisator dapat dipakai Allah untuk mengubah hati para umat Allah agar memuliakan nama-Nya di antara segala bangsa. Nate Wilson mengatakan, "Kami ingin terus memperlengkapi Anda yang berfungsi sebagai katalis ini melalui sharing-sharing yang membangun, beragam ide, dan sumber-sumber pelayanan yang tersaji dalam publikasi Missions Catalyst. Sebagai tambahan penjelasan untuk nama barunya, kami juga telah mempunyai format email baru yang akan mempermudah Anda untuk membaca publikasi ini dan sebuah situs web baru dengan fasilitas 'Cari' yang akan mempermudah Anda untuk mencari beragam informasi."

Every Tongue

==> <http://www.EveryTongue.com> Every Tongue bertujuan untuk "berbicara" dengan semua suku bangsa yang ada di bumi ini. Karena itu, dalam Situs Every Tongue, Anda akan menemukan lebih dari 1000 links rekaman Kabar Baik yang bisa Anda klik dan dengarkan rekamannya. Sekitar 72% penduduk di dunia dapat menemukan Kabar Baik dalam bahasa mereka. Anda juga bisa menemukan daftar dari ratusan rekaman tetapi masih dalam bentuk kaset dan belum dipasang di situs. Jika Anda dapat menolong untuk meng-upload kaset-kaset ini di internet, silakan berkunjung ke situs ini dan menjadi relawan. Perhatikan fokus negara bulan ini yang ada di Situs Every Tongue (fokus bulan Maret adalah Iran) di mana halaman-halaman web yang berisi Kabar Baik ini dibuat berdasarkan setiap suku yang ada di negara tersebut -- model yang sangat bagus bila bisa dilakukan untuk semua negara.

Doakan Misi Dunia

Australia

Gereja All Nations Presbyterian pada hari Selasa ini (18 Maret) telah melepas kepergian Chan (bukan nama sebenarnya) untuk melayani sebagai tenaga medis di China. Chan yang baru saja lulus dari fakultas kedokteran memutuskan untuk mengabdikan ilmunya di sebuah desa terpencil di China bagian selatan. Ia bergabung dengan organisasi Medical Service International (MSI) yang merupakan perpanjangan tangan dari Overseas Mission Fellowship (OMF), dan akan berangkat dari Perth bersama Ching, seorang rekannya menuju ibu kota China, Beijing. dari sana mereka masih harus transit menggunakan kapal terbang kecil ke sebuah kota lain untuk kemudian melanjutkan dengan bus beberapa jam lagi sebelum tiba di desa tujuan. Tugas utama mereka adalah membina hubungan dengan penduduk setempat dalam melayani kebutuhan medis mereka dan bersaksi melalui kehidupan sehari-hari mereka akan kasih dan hidup baru yang mereka telah terima di dalam Kristus. Chan dan Ching yang relatif masih muda sangat membutuhkan dukungan doa-doa kita, agar bisa menyesuaikan diri dan mempelajari bahasa setempat, karena kendati mereka mempunyai raut rupa yang sama dengan penduduk lokal, mereka dilahirkan di Australia, dan tidak menguasai bahasa Mandarin. Mereka juga membutuhkan banyak bijaksana dan keberanian untuk dapat bersaksi dengan berani pada setiap kesempatan di negara yang bertekad memberantas semua kegiatan keagamaan. [Sumber: Kiriman dari seorang jemaat Gereja All Nations Presbyterian di Australia]

Doa Bagi Indonesia

KPU, KPPS, dan Pemilu 5 April 2004

Tinggal seminggu lagi, Pemilu 2004 yang akan memilih anggota DPR, DPD, dan DPRD akan dilaksanakan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) masih mempunyai banyak tugas yang perlu diselesaikan sebelum hari H, salah satunya adalah menyelesaikan pencetakan dan pendistribusian surat suara. Juga setiap Komisi Panitia Pemungutan Suara (KPPS) di berbagai tempat sedang bersibuk diri untuk mempersiapkan pra sarana dan menyosialisasikan sistem baru pencoblosan surat suara untuk Pemilu 2004 ini.

Pencetakan dan Pendistribusian Surat Suara

- Doakan KPU dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang masih bermunculan menjelang hari H. Doakan supaya mereka bisa mencari solusi yang sesuai dan tepat waktunya.
- Berdoa untuk pencetakan surat-surat suara yang baru karena ratusan ribu surat suara yang telah didistribusikan ke daerah-daerah pemilihan mengalami kerusakan. Berdoa supaya perusahaan percetakan yang dipercaya untuk mencetak surat suara bisa bekerja ekstra keras, hati-hati, dan maksimal sehingga memproduksi surat-surat suara yang bisa dipakai.
- Doakan pendistribusian surat suara ke daerah pemilihan-pemilihan supaya bisa tepat waktu dan cukup jumlahnya. Doakan sarana transportasi yang dibutuhkan untuk mempercepat pengiriman supaya tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.

Komisi Panitia Pemungutan Suara (KPPS)

- Berdoa untuk kesatuan hati anggota KPPS di berbagai daerah pemilihan di seluruh Indonesia. Doakan supaya masing-masing anggota bisa bekerja sama untuk mempersiapkan segala pra sarana yang dibutuhkan saat mengadakan pemungutan suara di daerahnya masing-masing.
- Doakan KPPS dalam usahanya untuk menyosialisasikan cara-cara pencoblosan surat suara Pemilu 2004 kepada masyarakat di lingkungannya masing-masing.
- Berdoa untuk stamina dan kesehatan para anggota KPPS pada masa menjelang, masa pelaksanaan, dan penghitungan suara Pemilu 2004.

Hari H -- Pemilu 2004 (5 April 2004)

- Doakan sistem keamanan dan ketertiban di semua KPPS saat pelaksanaan pencoblosan surat suara pada tanggal 5 April 2004.

- Berdoa agar setiap penduduk bisa ikut berpartisipasi secara aktif dan jujur menggunakan hak suara yang dimilikinya untuk memilih wakil-wakil rakyat yang berkualitas.
- Berdoa untuk penghitungan surat suara agar dapat dilaksanakan dengan jujur (tidak ada kecurangan), tepat dan cepat.
- Doakan supaya nantinya yang terpilih adalah para wakil rakyat yang benar-benar peduli dengan keadaan di sekitarnya dan menepati janji-janji yang diucapkan pada saat kampanye. Mereka bisa menjadi panutan dan pengayom bagi semua penduduk yang telah memberikan hak suaranya untuk memilih mereka.

Pokok Doa

- Doakan pelayanan Living Water International dalam mengenalkan Yesus bagi para penduduk Togo, salah satunya adalah melalui bantuan air bersih yang mereka berikan.
- Berdoa untuk para penduduk Togo supaya mereka bisa melihat kasih Allah melalui setiap pelayanan yang dilakukan oleh Living Water International.

Dari Meja Redaksi: Edisi e-JEMMi yang Gagal Kirim Via Email

Dengan menyesal kami memberitahukan bahwa sejak minggu kedua sampai minggu keempat di bulan Maret ini, kami mengalami masalah teknis khususnya dalam pengiriman 3 edisi Buletin e-JEMMi. Sampai sekarang kami masih menyelidiki penyebab masalah tersebut. Berbagai upaya sudah kami lakukan namun 3 edisi tetap belum bisa dikirim via email ke anggota milis. Jika Anda menginginkan 3 edisi yang terlewatkan tersebut kami sudah memasang arsipnya di Situs SABDA.org bagian Publikasi. Anda bisa langsung mengakses dari alamat URL yang tercantum di bawah ini. Adapun 3 edisi yang tidak terkirim adalah:

1. e-JEMMi - Edisi 07-10#2003 -- Pelayanan Misi ke Suku Terpencil
==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2004/10/>
2. e-JEMMi - Edisi 07-11#2003 -- William Booth
==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2004/11/>
3. e-JEMMi - Edisi 07-12#2003 -- Gereja Menginjili
==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2004/12/>

Masalah kegagalan pengiriman e-JEMMi ini sampai sekarang masih menjadi tanda tanya besar bagi kami sebagai pengelola publikasi ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan bantuan doa dari para pembaca/pelanggan. Beberapa pokok doa yang bisa Anda doakan:

- Sistem I-KAN dan Lyris yang digunakan untuk mengirimkan setiap edisi Buletin e-JEMMi via email. Berdoa agar kedua infrastruktur ini bisa berjalan baik untuk seterusnya. Doakan juga agar kami bisa menemukan penyebab masalah yang kadang-kadang timbul dan menghambat pengiriman serta mencari solusi penyelesaiannya.

- Doakan bersama-sama dengan bersatu hati untuk mendukung dalam doa setiap berita misi yang disajikan lewat e-JEMMi. Doakan juga untuk pelayanan misi yang sedang terjadi di berbagai tempat di dunia.
- Bersyukur untuk semangat, kreativitas, dan kemampuan yang telah Allah berikan kepada semua staf Redaksi e-JEMMi dalam mengembangkan publikasi ini. Berdoa supaya Allah terus menambah- nambahkan hikmat dan roh yang menyala-nyala dalam melayani Tuhan melalui publikasi ini.

Surat Anda

Dari: heidy t. <heidy_nst@>

>Terimakasih, saya boleh diterima berlangganan e-Misi. Ada
>pertanyaan dari saya. Apakah boleh saya membagikan atau mengirim
>berita pelayanan misi? Saya harap ada yang turut mendoakan
>pelayanan di Asia Tengah. Sekarang TY sedang bekerja di tempat ini.
>Saya bersama team LICA (Logos International Central Asia) melayani
>di tempat ini di antara suku Rusia, Kirgiz, Uzbek, China, dll.
>Kerinduan hati saya supaya kita bisa saling mendoakan.
>Terimakasih. God bless you.
>Heidy T.

Redaksi:

Kiriman berita pelayanan misi dari Anda akan kami terima dengan senang hati. Saling mendoakan memang adalah salah satu tujuan diterbitkannya e-JEMMi. Kami juga rindu agar melalui e-JEMMi pembaca bisa termotivasi untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan misi.

Silakan kirim berita pelayanan misi, kesaksian, sumber misi, dsb. yang Anda ingin sharingkan kepada pembaca e-JEMMi. Kami akan memuatnya untuk dapat didoakan bersama-sama. Kami tunggu kiriman Anda dan selamat melayani.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 14/April/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Beberapa minggu terakhir ini, film "The Passion of Christ" menjadi bahan pembicaraan hangat dalam berbagai milis di beberapa negara termasuk Indonesia. Kami mengutip beberapa komentar mereka (pelanggan Buletin e-JEMMi yang telah menyaksikan film ini:

"Yap. Sangat heboh. Aku sih udah nonton. Aku sempet meneteskan air mata waktu adegan Maria (ibunya Yesus) melihat anaknya memikul salib. Ini pertama kalinya aku nonton bioskop dan setelah film selesai itu hening. Tidak ada orang yang berbicara."
<jim@>

"Yesus rela menderita sengsara seperti itu untuk menebus dosaku? Kalau aku yang ada di posisinya saat itu, aku pasti sudah mati saat melalui jalan salib itu!" <nov@>

Bagi pembaca yang juga sudah nonton, Anda pasti bisa menambahkannya dengan memberikan komentar Anda sendiri. Terlepas dari semua pendapat pro dan kontra yang dilontarkan oleh berbagai pihak yang telah menyaksikan film ini, perayaan PASKAH seharusnya menolong kita untuk terus diingatkan akan betapa besarnya pengorbanan yang telah Yesus lakukan bagi kita -- sampai rela mati sengsara di atas kayu salib. Hanya melalui pengorbanan Yesus yang luar biasa ini maka kemenangan dapat diraih, yaitu pada hari yang ketiga Dia bangkit atas kuasa maut!

Mari kita bersama menggunakan momen PASKAH ini untuk mengintrospeksi diri. Bagaimana kita memberikan syukur atas apa yang telah dilakukan Yesus bagi kita? Sudahkah kita melakukan sesuatu untuk memuliakan Dia?

Selamat merayakan Hari PASKAH!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"The best motivation to live for Christ,
is a good memory of His death for us."

(Our Daily Bread)

Renungan Misi: Dan Mereka Menutupi Muka-Nya

([Lukas 22:64](#); [Markus 14:65](#))

Dilihat dari segi sejarah, kesengsaraan Kristus sama sekali adalah termasuk masa silam. "Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah" ([Roma 6:10](#)) dan sesudah itu tidak mati lagi; maut tidak lagi memegang kuasa atas diri-Nya. Tetapi secara rohani, kesengsaraan Kristus tetap ada dan berulang-ulang terjadi. Kita menyalibkan Dia lagi. Yesus Kristus terus-menerus dikhianati, ditinggalkan, dipungkiri, ditudungi, diludahi, didera, diejek, dan kemudian disalibkan.

Tiap peristiwa dalam kisah penderitaan-Nya mempunyai ciri tersendiri. Dalam arti rohani kita berada di sana ketika "Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci." ([1Korintus 15:3](#))

"Dan orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan Dia dan memukuli-Nya. Mereka menutupi muka-Nya dan bertanya: 'Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?' Lalu mulailah beberapa orang meludahi Dia, menutupi muka-Nya dan meninju-Nya sambil berkata kepada-Nya: 'Hai nabi, cobalah terka! Malah para pengawalpun memukul Dia.'" ([Lukas 22:63-64](#); [Markus 14:65](#))

Hal ini terjadi di halaman istana Kayafas, pagi-pagi benar sebelum fajar menyingsing. Sinar bulan purnama menerangi tempat kejadian itu dan nyala api unggun yang dikobarkan memancarkan sinar dan bayangannya atas halaman itu: Dengan muka-Nya yang ditutupi Yesus duduk di tengah-tengah sekumpulan orang yang tanpa alasan membenci-Nya. Pelayan-pelayan dari Majelis Besar, orang-orang bayaran dari Imam Besar; dan mungkin semua mereka adalah orang-orang Yahudi yang sebangsa dengan Tuhan Yesus. Ada yang mengenal Dia dan pernah mendengar kata-kata yang diucapkan-Nya. Mereka telah menyaksikan keajaiban-keajaiban yang dibuat-Nya.

Di taman Getsemani mereka berkisut melihat pandangan-Nya. Sekarang mereka menutupi muka-Nya dan mengejek-Nya. Kegelapan apakah yang menguasai hati-hati yang dapat berbuat seperti ini dan tahan melihatnya! Betapa matinya perasaan terhadap kasih dan kebenaran; kebutaan apa yang membuatnya tidak melihat keindahan kesucian; dan betapa jahatnya pikiran dan keringnya hati nurani! dan hal ini mereka lakukan terhadap Yesus dari Nazaret, yang pernah membuka mata seorang yang lahir buta di Yerusalem.

Mereka menutupi muka-Nya. Apakah Malkus ada di antara mereka? Apakah Kayafas turut? Apakah Petrus melihat sesuatu sebelum dia keluar dan menangis sedih? Kemudian dia menulis tentang malam buruk itu ketika dia berdiri dan memanaskan dirinya -- tetapi jiwanya menggigil -- di dekat api: "Kristuspun telah menderita ... tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh." ([1Petrus](#))

[2:21-24](#)) Ya, Petrus tentu melihatnya, paling sedikitnya dari jauh. Rasa malu dan kesakitannya mendera hatinya. Pandangan terakhir dari Kristus sebelum mata-Nya ditudungi diarahkan kepada Petrus, yang juga menyangkal Dia di depan pelayan-pelayan ini.

Betapapun ringkasnya kesaksian ini, kita dapat membaca di antara baris-baris tersebut sifat pengecut, kekejaman, dan kebodohan dari kebencian mereka terhadap Juruselamat itu. Mengapa timbul pikiran pada mereka untuk menutupi mata Yesus? Bukankah karena mata-Nya penuh dengan keheranan suci akan ketidakpercayaan mereka, mata yang penuh belas-kasih akan kebodohan mereka tetapi juga berkilat dengan sinar yang mendera hati nurani mereka seperti nyala api? Mereka tak tahan melihat-Nya dengan berhadapan muka, maka seperti Markus katakan, ketika beberapa orang mulai "meludahi Dia" yang lain "menutupi muka-Nya dan memukul-Nya."

Kekecutan hati mereka hanya dapat diimbangi oleh kebencian mereka, Mereka memukul Dia. Mereka mengejek-Nya. "Dan banyak hujat yang diucapkan mereka kepada-Nya." dan kebencian mereka adalah tidak pantas. "Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?" (Markus 14:65; [Lukas 22:64-65](#)) Bukanlah perseorangan yang memukul Dia, melainkan bangsa itu; umat manusia seluruhnya.

Segala kekecutan hati dari pendurhakaan dan ketidakpercayaan yang berabad-abad itu dilambangkan oleh peristiwa ini. Ada orang yang selalu takut dan oleh karena itu tidak rela untuk berhadapan muka dengan Kristus. Orang mencoba mengelakkan Yesus dalam sejarah dengan mengatakan, bahwa cerita itu adalah dongeng; atau mereka tidak mau berhadapan muka dengan Dia. Betapa banyaknya sejarah-sejarah populer dan buku-buku pelajaran menutupi muka Yesus dengan memakai suatu ayat sebagai dalih yang sama sekali tidak menyingkapkan sejarah hidup Yesus Kristus yang sebenarnya.

Ketidakpercayaan menudungi Alkitab dengan menutupi sampulnya dan dengan demikian merintanginya mencapai dunia kanak-kanak atau dengan membiarkannya tergeletak begitu saja di rak buku, sebuah buku klasik yang menjadi buah bibir tiap orang, tetapi yang tak pernah dibaca orang. Orang-orang menutupi muka Yesus di atas mimbar atau dalam pers dan kemudian mengejek jasa-Nya sebagai nabi, dan kemuliaan-Nya sebagai Mesias. Kalau pendurhakaan dan kemurtadan menutupi muka Juruselamat, maka mereka juga menampar muka-Nya, Voltaire, Nietzsche, Rennan, Bebel, Paine; Ingersoll dan yang lainnya yang sependapat dan sejiwa dengan mereka, semuanya menutupi muka Yesus dulu sebelum mereka mengingkari ketuhanan-Nya; menyembunyikan muka-Nya sebelum mereka mendera kemuliaan-Nya.

Sungguh menyakitkan saat membaca dalam Injil mengenai Kristus yang muka-Nya ditutupi ini, namun terutama mengenai cara orang-orang menutupi muka-Nya berulang-ulang selama sembilan belas abad dan kemudian mengejek-Nya. Dendam dari ketidakpercayaan sama jelasnya pada masa sekarang dengan dulu dalam ruangan pengadilan Kayafas. Orang-orang tidak dapat membiarkan Kristus tenang. Muka-Nya

memikat perhatian. Mata-Nya adalah nyala api. Dia menarik atau membuat orang jijik. Dulu Dia berbuat demikian dan sekarang pun juga.

di depan mata Yesus
 kubuka kehidupanku
 dan isi hati yang keruh
 di depan mata Yesus.
 di depan mata Yesus
 yang suci b'laka apinya,
 kulihat cahya sayang-Nya,
 di depan mata Yesus.
 (Nyanyian Rohani 136)

Orang-orang percaya dari Perjanjian Lama ingin melihat kemuliaan Allah pada muka yang diurapi. Inilah doa Musa, harapan Daud, dan keinginan Yesaya,

"Berapa lama lagi, TUHAN, Kaulupakan aku terus-menerus? Berapa lama lagi Kausembunyikan wajah-Mu terhadap aku?" ([Mazmur 13:2](#))

"Buatlah wajah-Mu bercahaya atas hamba-Mu, selamatkanlah aku oleh kasih setia-Mu!" ([Mazmur 31:16](#))

"Jawablah aku dengan segera, ya TUHAN, sudah habis semangatku! Jangan sembunyikan wajah-Mu terhadap aku, sehingga aku seperti mereka yang turun ke liang kubur." ([Mazmur 143:7](#))

"Siapakah yang buta selain dari hamba-Ku, dan yang tuli seperti utusan yang Kusuruh? Siapakah yang buta seperti suruhan-Ku dan yang tuli seperti hamba TUHAN?" ([Yesaya 42:19](#))

Dengan demikian mungkin ramalan Yesaya itu terwujud.

Kalau kita merenungkan kata-kata seperti ini, maka mulailah kita sadari apa artinya bagi Tuhan Yesus kalau muka-Nya ditutupi dan dengan demikian mengalami pada diri-Nya dan dalam diri-Nya segala kebodohan dan kebutaan dari ketidakpercayaan yang disengaja terhadap Allah dan utusan-utusan-Nya. Ini bukan sesuatu yang baru. Sepanjang zaman orang-orang selalu menuntut bukti dari mereka yang membuat kesaksian bagi Allah. Apakah keajaiban-keajaiban-Nya? Tanda-tanda apa yang diberikan-Nya? Kapanakah ramalan-ramalan-Nya dipenuhi?

Mereka yang memalingkan mukanya dari Kristus atau menutupi muka-Nya tetap tidak percaya dan tetap tidak menyadari dosanya. Pelayan- pelayan Imam Besar, tidak melihat apa-apa. Tetapi Petrus didera dalam hati nuraninya dengan satu pandangan saja. Dia dapat menyesal karena dia tidak menutupi muka Yesus. dan demikianlah selalu halnya.

Maka kita tidak usah heran, kalau orang menutupi muka Juruselamat kita, memukul-Nya atau menghina-Nya di muka umum sekarang.

Tiap agama baru atau falsafah yang menjauhkan orang dari Injil hanya berhasil dengan menutupi muka Kristus. Mereka yang melihat mata-Nya tidak memerlukan cahaya lain. Mereka yang telah melihat muka-Nya tidak mengikuti pemimpin lain. "Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa; yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah. Sebab bukan diri kami yang kami beritakan; tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena Yesus. Sebab Allah yang telah berfirman: dari dalam gelap akan terbit terang ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus." ([2Korintus 4:3](#))

Mereka yang berjalan dalam gelap dengan mata hati yang buta sering mematikan sendiri lampu dengan lebih dulu menutupi muka Kristus dari Allah. Kekuasaan Iblis merintangi kita untuk melihat kemuliaan Juruselamat kita. Semangat zaman yang mencakup pendapat yang berubah-ubah, pepatah-pepatah duniawi, renungan-renungan lihai, ilham-ilham yang tak murni, dan maksud-maksud untuk menciptakan suatu suasana kesangsian dan ketidakpercayaan telah mencekik segala kepercayaan. Kebutaan mendahului ketidakpercayaan dan merupakan sebabnya. Kebutaan itu dilaksanakan dengan menutupi Injil, dengan menggelapkan firman yang jelas dari Allah, dan dengan menutup mata kita terhadap kebenaran.

"Aku datang," kata Tuhan Yesus, "ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta." ([Yohanes 9:39](#))

Lihatlah lagi gambar yang mengibakan hati dari Kristus yang diselubungi itu di tengah-tengah gerombolan Majelis Besar itu. Tataplah muka itu, diterangi sinar matahari pagi -- berdarah, dipukuli, diselubungi, "Pandanglah wajah orang yang Kau urapi," ([Mazmur 84:10](#)) kata penulis Mazmur -- dan di sini kita melihat wajah itu sebagai gambar sejati dari Juruselamat yang sedang menderita itu.

"Lihatlah manusia itu!" Diikat, penat, luka memar, dihina, tetapi tetap diam dengan ketenangan kasih yang menderita. "Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?" Kita pasti harus mendapat jawabannya dalam hati nurani kita sendiri.

"Kristus pun telah menderita" untuk kita, bukan hanya untuk menebus kita dari dosa dan membebaskan kita dari laknatnya, tetapi Dia menderita "dan telah meninggalkan teladan" bagi kita, supaya kita mengikuti jejak-Nya. ([1 Petrus 2:21](#)). Dalam tiap peristiwa dari kesengsaraan itu Pemikul Salib itu berseru dalam telinga kita: "Ikutlah Aku. Hiduplah dengan penuh keberanian, berbahaya, lengkap, tanpa puasa. Terimalah lumpur dan lendir, terik-panas dan kemelaratan penuduh-penuduhmu. Tahanlah menderita dan beranilah demi Aku dan demi Injil. Janganlah tolak untuk minum bersama Aku dari cawan kegagalan yang sering lebih pahit daripada cawan kematian -- kesakitan ejekan yang mendahului kesengsaraan salib."

Kalau kita ingat ruangan pengadilan dan Kristus yang diselubungi itu yang menanggung bantahan yang hebat dari orang-orang berdosa terhadap diri-Nya, kita tidak akan bertambah lelah atau akan pingsan mendengar celaan atau nista.

"Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." ([Matius 5:11-12](#))

Ini adalah kebahagiaan yang terakhir dan yang terbesar. Kebahagiaan mereka yang mengikuti Kristus sepanjang jalan sampai akhir.

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Kemuliaan Salib

Judul Artikel : dan Mereka Menutupi Mukanya

Penulis : Samuel Zwemer

Penerbit : Badan Penerbit Kristen, 1970

Halaman : 23 - 28

Sumber Misi

Annie's Easter

==> <http://www.annieshomepage.com/easter.html> Halaman Annie's Easter khusus disajikan untuk menyambut "Resurrection Sunday" (Kebangkitan Kristus). Halaman ini menawarkan banyak sumber yang bisa Anda pakai untuk mensharingkan iman Anda kepada orang lain. Selain itu, melalui halaman ini Anda juga bisa belajar tentang perayaan tradisi PASKAH yang dilakukan orang Kristen di berbagai negeri.

Easter Resources -- A Christian Easter Celebration

==> <http://www.gospelcom.net/peggiesplace/easter1.htm> Bagian Easter Resources menampilkan banyak artikel, renungan, dan puisi PASKAH dalam bahasa Inggris. Beberapa diantaranya: At the Foot of the Cross! (artikel), The Passion of Christ (puisi), The Stone before Jesus' Tomb (khotbah), dan masih banyak lagi. Silakan berkunjung langsung ke bagian ini. Anda pasti mendapatkan banyak berkat melalui bagian ini dan silakan sharingkan kepada teman-teman Anda.

ICW Paskah

==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1021/> Bagi Anda yang sedang mencari sumber-sumber PASKAH, maka ICW (Indonesian Christian Webwatch) edisi 1021/2004 yang terbit minggu ini akan banyak menolong Anda. Dalam edisi ini dimuat beberapa alamat situs yang mengulas tentang PASKAH dan juga review-nya. Dengan demikian, Anda bisa menambah referensi dan wawasan seputar PASKAH melalui edisi ini.

Doakan Misi Dunia

Turki

Sebuah grup yang beranggotakan orang-orang Kristen baru-baru ini membagikan 3.400 kopi Perjanjian Baru, sebagai bagian dari promosi sebuah situs web doa. Para pelayan Tuhan tersebut banyak menerima respon melalui telepon dan e-mail yang meminta kepada mereka kitab Perjanjian Baru. Berdoalah agar pekerjaan ini banyak menghasilkan buah, dan agar banyak orang dimenangkan bagi Kristus di Turki. "Di Turki, kami menyediakan buku-buku keKristenan dan hal lainnya yang berhubungan dengan kekristenan." [Sumber: [suaramartir] Berita Mancanegara (JASO03)]

Doa Bagi Indonesia

Persiapan Hati Menyambut PASKAH

Di akhir minggu ini kita akan bersama-sama merayakan peristiwa sengsara, kematian, dan kebangkitan Yesus. Semua gereja pasti telah mempersiapkan ibadah-ibadah khusus untuk merayakan peristiwa tersebut.

Pokok Doa

- Peristiwa sengsara, kematian dan kebangkitan Kristus memberikan makna yang penting bagi iman orang Kristen. Berdoa agar setiap ibadah PASKAH yang diadakan di setiap gereja membantu jemaat untuk mengenang kembali arti pengorbanan Yesus di kayu salib bagi hidup mereka.
- Melalui perayaan PASKAH ini, jemaat semakin diteguhkan dengan kemenangan Yesus atas maut. Jaminan ini menguatkan mereka untuk mempunyai hidup yang berkemenangan dalam segala aspek.
- Berdoa supaya sukacita PASKAH ini bisa terpancar dalam setiap segi kehidupan orang Kristen sehingga menarik minat banyak orang yang belum mengenal Kristus untuk mengetahui sumber sukacita tersebut.
- Kiranya moment PASKAH ini semakin mendorong kita untuk memberitakan Kabar Baik dengan giat kepada orang-orang di sekitar kita.

Surat Anda

Dari: Bahagia tarigan <gia_trg@>

>Saya ingin bergabung dengan saudara dalam menjalankan misi
>kristiani, apa yang harus saya lakukan agar saya dapat bergabung
>dengan anda? Tolong berikan/kirimkan saya informasi tentang hal
>itu.

Redaksi:

Kami menyambut dengan sukacita kerinduan Anda untuk terlibat dalam pelayanan misi. Namun, perlu Anda ketahui bahwa kami hanya bergerak dalam bidang penerbitan dan tidak bergerak "langsung" di ladang misi (di lapangan). Tapi kami akan menolong Anda dengan memberikan beberapa saran jika Anda ingin terlibat dalam pelayanan misi:

Sebagai langkah awal, kami telah memasukkan email Anda dalam daftar penerima Buletin e-JEMMi. Dengan demikian, setiap minggu Anda bisa menerima kiriman e-JEMMi dan bersama pembaca lainnya Anda bisa mulai terlibat dalam pelayanan misi dengan cara mendukungnya dalam doa. Jika Anda mengetahui pelayanan-pelayanan misi di berbagai tempat, berdoalah juga bagi mereka.

Kalau Tuhan terus tambahkan beban yang lebih besar kepada Anda untuk terjun dalam ladang misi, maka perlengkapi diri Anda dengan belajar Firman Tuhan banyak-banyak. Bacalah buku-buku misi dan mulailah belajar ketrampilan-ketrampilan utama dalam pelayanan misi. Lalu bukalah mata dan telinga lebar-lebar pada setiap informasi tentang pelayanan misi, dan berdoalah agar Tuhan tunjukkan kepada Anda apa yang harus Anda lakukan.

Nah, persiapkan diri baik-baik, kami yakin kerinduan Anda akan terlaksana. Juga kami ucapkan selamat bergabung menjadi anggota Buletin e-JEMMi dan selamat berdoa!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 15/April/2004

Editorial

Salam sejahtera!

Tuhan kita Yesus Kristus sungguh maha kasih. dari waktu ke waktu, tak henti-hentinya Ia menyatakan kehendak-Nya untuk dikenal manusia. Segala cara yang manusia lakukan di dunia ini, meskipun masih di luar iman, bisa dipakai-Nya untuk menjadi sarana agar manusia datang kepada-Nya. Luar biasa!

Demikianlah yang dialami banyak suku bangsa di dunia, termasuk suku-suku terpencil yang tidak terjangkau oleh manusia pada umumnya. Kisah tentang bagaimana Tuhan diterima oleh suku-suku Indian di Amerika Utara adalah salah satu contohnya. Silakan membaca kisahnya yang kami sajikan di Artikel Misi minggu ini. Kita akan terpana melihat bagaimana Allah, memaknai orang-orang yang memiliki kerinduan untuk dipakai Tuhan, yang mengasihi suku-suku, dipanggil Tuhan untuk mempelajari budaya dan adat-istiadat setempat dan menemukan cara bagaimana berita Injil bisa didengar dan diterima dengan baik oleh suku-suku tersebut.

Kiranya semangat PASKAH memperbaharui kerinduan Anda untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi suku-suku bangsa yang juga dikasihi-Nya. Mari kita menangkan mereka bagi Kristus! Selamat melayani.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"We Serve a RISEN Savior!"

Sumber Misi

Menjangkau Suku -- Arsip E-Jemmi

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2003/25/>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2002/32/>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2001/09/>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2000/32/> Melalui keempat URL di atas, Anda bisa mendapatkan artikel misi, sumber misi, dan kesaksian misi dengan topik "Menjangkau Suku". Edisi-edisi tersebut diharapkan bisa memberikan bekal tambahan bagi Anda yang saat ini mempersiapkan diri untuk menjadi pemberita Injil bagi suku-suku.

American Tract Society (Ats)

==> <http://www.atstracts.org/> American Tract Society menyatakan, "Siapa yang akan menjadi idola Amerika berikutnya?" Sumber-sumber tentang 'Who's Your Idol?' dari ATS akan menolong para pembaca untuk meneliti siapa atau apa yang menjadi idola mereka -- sekaligus siapa yang akan menghakimi hidup mereka." Silakan berkunjung ke Situs ATS dan membaca bagian "Who's Your Idol?". Melalui situs ini Anda bisa memesan traktat online yang dapat dipakai untuk mengajak orang lain untuk berkunjung ke "Who's Your Idol?". Isinya selain dapat mendorong pemikiran pengunjung tentang hal-hal rohani, dapat juga dipakai untuk melakukan refleksi pribadi. Situs ATS, yang memiliki desain yang kreatif dan kontemporer ini, perlu Anda kunjungi karena mereka terus-menerus mengusahakan cara penginjilan yang up-to-date. Salah satu yang sekarang sedang dilakukan adalah menyediakan traktat- traktat film "The Passion" (dalam bahasa Inggris dan Spanyol) yang bisa didistribusikan kepada keluarga dan teman-teman. Nah, langsung saja berkunjung ke Situs ATS ini untuk melihat traktat-traktat kontemporer lainnya yang tersedia.

Tertiary Students Christian Fellowship (Tscf)

==> <http://www.tscf.org.nz/> TSCF adalah sebuah organisasi misi yang berusaha menjangkau para siswa. Organisasi ini berawal dari misi bagi siswa yang dirintis di Selandia Baru pada tahun 1936 dengan nama Inter-Varsity Fellowship. Kemudian IVF berganti nama menjadi TSCF pada tahun 1973 dan menjalin kerja sama dengan International Fellowship of Evangelical Students.

Visi utama dari TSCF adalah menjangkau para siswa bagi Kristus, dan membantu mereka untuk bertumbuh dan berkembang dalam setiap aspek kehidupan mereka di dalam Kristus. TSCF melihat bahwa para siswa Kristen telah ditempatkan secara unik untuk bisa menjangkau teman- temannya dan mengenalkan mereka kepada Kristus. Para siswa Kristen tersebut mengenal masalah-masalah dan bahasa budaya siswa pada umumnya. Oleh karena itu lebih mudah bagi mereka membuat jaringan relasi yang alamiah untuk mempermudah masuknya pelayanan misi bagi para siswa.

Doakan Misi Dunia

Qatar

Film "The Passion of The Christ" baru-baru ini telah diputar di Qatar. Sampai saat ini, kami hanya bisa menampilkan Film YESUS dalam bahasa Arab kepada para penduduk Qatar di tempat pertemuan yang dirahasiakan. Dalam beberapa minggu ke depan, diperkirakan puluhan ribu penduduk Arab akan melihat gambaran tentang penderitaan dan kematian yang dialami Kristus. Dalam waktu sekitar 2 jam, lebih banyak penduduk Qatar yang mendengarkan Injil daripada jumlah penduduk yang telah kami jangkau selama hampir 5 tahun setelah kami tinggal di Qatar. Penerjemahan film tersebut ke dalam bahasa Arab sangatlah akurat -- tim penerjemah tidak menghapus atau mengganti kata-kata yang kemungkinan tidak disetujui oleh penduduk Arab. Kita semua terpana menyaksikan film tersebut -- saat melihat apa yang telah Allah kerjakan bagi kita. Orang-orang yang duduk di sekitar kami menangis saat menyaksikan kebrutalan yang ditimpakan kepada Yesus.

Sangat menarik sekali cara Allah menggunakan film ini untuk mengomunikasikan Injil. Pelajaran untuk mengasihi para musuh dan bagaimana Yesus mendoakan para penganiayanya saat tergantung di kayu salib merupakan pesan yang begitu mengena di hati para pemirsanya. Di Qatar, film ini telah diputar di 3 bioskop, 4 kali sehari. Para fundamentalis pasti akan gempur dengan hal-hal yang tidak terduga. Ketika kami memikirkan bahwa pemancar televisi via satelit akan menjadi cara yang paling sesuai untuk memberitakan Kabar Sukacita, film ini bisa masuk ke Qatar." [Sumber: Advance, March 29, 2004]

Doa Bagi Indonesia

Hasil Pemilu 2004

- Bersyukur untuk Pemilihan Umum tanggal 5 April 2004 yang bisa berjalan aman. Doakan untuk daerah/wilayah yang masih harus melakukan coblosan ulang atau susulan, semoga semuanya nanti bisa diselesaikan dengan tertib dan cepat.
- Bersyukur untuk setiap tim Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang ada di berbagai daerah yang telah menyelesaikan tugasnya untuk mengadakan pemungutan dan penghitungan suara di daerahnya masing-masing.
- Saat ini kita sedang menunggu hasil final untuk melihat partai- partai yang mendapat dukungan suara terbanyak dari masyarakat Indonesia. Berdoa supaya melalui Pemilu 2004 ini muncul wakil- wakil rakyat yang betul-betul memiliki hati yang mengasihi rakyat dan bangsa Indonesia.
- Berdoa untuk KPU agar dapat menghasilkan penghitungan, pencatatan dan pelaporan suara yang jujur (tidak ada kecurangan), tepat, cepat, dan bisa dipertanggungjawabkan.
- Doakan supaya partai-partai pemenang Pemilu menepati janji-janji yang diucapkan pada saat kampanye. Doakan agar mereka betul-betul dapat membuat wakil-wakil mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang dapat menjadi panutan dan pengayom bagi kepentingan bangsa dan negara Indonesia.
- Doakan supaya masyarakat Indonesia tidak mudah diprovokasi oleh unsur-unsur masyarakat yang kurang puas dengan hasil Pemilu, yang dapat membuat masyarakat resah.
- Terus doakan agar kasih Tuhan melingkupi Indonesia, khususnya dalam mempersiapkan bangsa ini meniti masa depan yang diharapkan lebih baik dari hari-hari sebelumnya.

Pokok Doa

- Doakan supaya Allah menggunakan program-program siaran SAT-7 ini untuk menjaga jiwa orang-orang di Timur Tengah dan Afrika Utara.
- Berdoa agar program-program baru yang ditayangkan bisa membantu menaikkan daya tarik pemirsa yang belum mengenal Kristus.

Mozambique

Radio misionari memberikan dampak yang besar bagi penginjilan, perintisan gereja, dan pemuridan. Menurut perwakilan dari Words of Hope (WOH), radio menjadi sarana yang efektif di Mozambique. WOH telah menyiarkan program dalam bahasa Lomwe, Makhuwa dan Makonde. "Ada banyak gereja baru yang didirikan sebagai dampak dari banyaknya pendengar yang mendengar program siaran WOH. Tampaknya penduduk menemukan kesenangan baru saat mendengar program siaran radio dalam bahasa yang mereka pahami. Hal ini jarang terjadi. Banyak tetangga datang untuk ikut mendengarkan siaran dan diharapkan nantinya kelompok-kelompok ini akan menjadi nukleus bagi gereja-gereja yang akan didirikan." WOH ingin mengembangkan pelayanan outreach ke wilayah-wilayah yang tidak bisa dijangkau Injil. "Banyak bagian di dunia dimana Injil jarang atau bahkan belum pernah dikenal. Radio seringkali menjadi satu-satunya cara atau setidaknya salah satu dari sedikit cara yang bisa dipakai agar penduduk di wilayah tersebut dapat mendengar Injil. Iman datang karena mendengarkan. Bagaimana mereka bisa mendengar jika tidak ada seseorang yang memberitakannya kepada mereka?" [Sumber: Mission Network News, April 1st 2004]

- Berdoa untuk dampak dari siaran WOH di Mozambique, supaya melalui kelompok-kelompok pendengar yang setia, gereja-gereja dapat didirikan. Doakan program follow-up-nya.
- Doakan pelayanan WOH di Mozambique agar bisa dipakai Allah sebagai sarana yang efektif untuk memberitakan Kabar Baik kepada para penduduk di sana.
- Berdoa untuk tim WOH supaya senantiasa mencari hikmat Allah dalam menentukan program-program radio yang menarik dan interaktif sehingga bisa merangsang para pendengarnya untuk mengenal Sang Juruselamat, termasuk menerjemahkan program-program tersebut ke dalam bahasa-bahasa daerah yang ada di Mozambique.

Kesaksian Misi: Suku Indian Di Amerika Utara

Dari Alaska ke Panama dan dari Baja California ke Labrador -- kabar Injil itu terus muncul dengan satu dan lain cara.

Empat Keramat!

Hampir semua Suku Indian berbicara mengenai keempat arah dan keempat angin. Suku Navaho menunjuk kepada empat gunungnya yang suci. Suku Sioux mempunyai upacara untuk mendatangkan hujan dengan menggunakan empat tim kuda yang masing-masing terdiri dari empat ekor kuda, setiap tim kuda itu dicat dengan warna yang sama -- semuanya empat warna. Banyak suku Indian memakai lambang salib yang berkaki empat bernama "Mata Allah" untuk menunjuk kepada Empat Keramat. Beberapa tua-tua Indian, pada waktu mengajarkan adat suku bangsa mereka kepada anak-anak, mempunyai kebiasaan menyusun bahan pelajaran mereka dalam empat golongan. Hasilnya ialah, bahwa anak-anak Indian berpendapat: mereka lebih mudah mengingat segala sesuatu yang telah dikelompokkan ke dalam empat golongan.

Mintalah saja kepada sejumlah "penyimpan cerita-cerita kuno" dari Suku Indian, supaya menggambarkan inti dari Empat Keramat itu, maka pada umumnya jawaban mereka akan berbunyi demikian: Ketika Roh Agung (Wakan Tonka bagi Suku Sioux, Saharen-Tyee bagi Suku Yakima, dst.) menciptakan dunia ini, dia menugaskan Empat Keramat itu untuk memelihara ketertiban. Dengan demikian, Empat Keramat itu bukan empat dewa atau empat roh jahat, melainkan empat prinsip pemelihara ketertiban, yang menjaga supaya segala-galanya jangan hancur karena kekacauan.

Mintalah saja kepada orang-orang Indian supaya menjelaskan Empat Keramat itu secara sendiri-sendiri, maka Anda tidak akan mendapat suatu jawaban. Sekiranya orang-orang Indian itu pernah tahu bagaimana yang satu berbeda dari ketiga yang lain, pengetahuan itu rupanya telah lama hilang. Orang-orang Indian berbicara tentang keempat-empatnya secara kolektif, dan tidak pernah dengan cara yang lain.

Suatu hal yang perlu dicatat ialah bahwa sejumlah penginjil yang ditugaskan ke berbagai Suku Indian di Amerika Utara telah melaporkan, tanpa menyadari mengapa, bahwa setiap kali mereka mengajarkan Keempat Hukum Spiritual (Campus Crusade for Christ), orang-orang Indian itu langsung tertarik perhatiannya! Malahan telah sering terjadi kebangunan rohani bilamana bahan-bahan demikian itu dibicarakan secara mendalam, khususnya oleh seorang yang dihargai oleh orang-orang Indian itu.

Ed Malone, seorang pendeta dari Whittier Christian Fellowship di California, setiap tahun mengadakan kunjungan ke daerah-daerah Suku Navaho untuk mengajar kepada pendeta-pendeta Indian yang masih muda dan penuh semangat. Inilah komentar Pendeta Malone: "Sungguh mengagumkan bagaimana khotbah yang terbagi dalam empat pokok dapat membangkitkan minat begitu besar di kalangan Suku Navaho!"

Bayangkanlah seorang guru yang memegang buku kecil berjudul Empat Hukum Spiritual di depan sekelompok orang Indian, sambil berkata, "Di sini ada empat hukum rohani. Kalau kalian melanggarnya, hidup kalian pasti akan kacau. Kalau kalian menaatinya, Allah akan memberi kemantapan dan ketertiban dalam hidup kalian, keluarga kalian, pekerjaan kalian, masa depan kalian"

Kepercayaan Indian yang kuno mengenai Empat Keramat itu tergantung seperti papan gema yang tak kelihatan di belakang para guru dan memberi tekanan serta kesungguhan yang khusus kepada setiap kata yang diucapkan guru itu.

Apakah konsep Empat Keramat itu hanyalah suatu khayalan belaka? Atau mungkinkah ada sifat-sifatnya yang beralasan? Apakah Alkitab menyindir akan adanya Empat Keramat yang telah ditugaskan oleh Allah supaya memelihara ketertiban di dalam alam semesta?

Saya percaya bahwa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu ialah: "Ya, ada." Coba, pertimbangkanlah fakta-fakta ini:

1. Kedua belas suku Israel yang menuju ke negeri yang dijanjikan, selalu berkemah dalam empat kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga suku. Panji-panji dibagikan bukan kepada setiap suku dari kedua belas suku itu, melainkan kepada setiap kelompok dari keempat kelompok itu.
2. Altar atau mezbah Yahudi dibuat dengan empat "tanduk" yang menonjol dari keempat sudutnya. Persembahan kurban hanya dianggap sah kalau benar-benar diikatkan pada keempat tanduk itu, dan tidak hanya diletakkan di atas altar.
3. Perjanjian Baru mempunyai empat Kitab Injil.
4. Yesus wafat di atas kayu salib yang menunjuk keempat arah.
5. Kitab Wahyu menceritakan tentang empat ekor kuda dengan empat warna yang berbeda-beda, dan empat orang penunggang yang berbeda-beda pula.
6. Akhirnya, nampaknya Alkitab mengajarkan secara mutlak bahwa segala kenyataan terbagi ke dalam formasi yang bertingkat empat. Tingkat tertinggi disediakan bagi Allah, yaitu Raja atas segala-galanya. Di bawah Allah adalah tingkat warga, tempat yang sah bagi segala makhluk yang diciptakan menurut gambar Allah. Di bawah tingkat warga itu kita dapati apa yang bisa kita sebut tingkat penghuni -- disediakan untuk dunia tumbuh-tumbuhan dan hewan. Akhirnya, pada tingkat yang paling rendah, maka zat, tenaga, dan hukum-hukum alam mendapat tempatnya.

Tak ada satu pun di bumi ini yang tidak tergolong dalam salah satu dari keempat tingkat formasi yang kosmik itu. Selanjutnya, asal saja segala sesuatu tetap berada di dalam tingkat yang telah disediakan baginya, maka ketertiban akan terjamin! Dosa hanya terjadi bilamana suatu eksistensi yang diciptakan untuk berada pada tingkat warga, berusaha keluar dari tempatnya yang ditentukan baginya dan berusaha merebut tempat yang sah bagi Allah sebagai Penguasa segala-galanya.

Sungguh, mungkin konsep Indian itu mempunyai makna yang lebih dalam daripada yang diduga orang pada pertimbangannya yang pertama.

Catatan:

1. dari wawancara dengan Elmer Warkentin dan Clara Lima, utusan Injil yang bekerja sama dengan RBMU Internasional, di antara suku Dayak di Kalimantan (Borneo).
2. Don Richardson, *Peace Child* (Ventura, CA: Regal Books, 1974), bab 2. Buku ini sudah diterjemahkan dengan judul *Anak Perdamaian* oleh Penerbit Kalam Hidup, Bandung, 1977
3. *Ibid.*, hal 284, 285.
4. Don Richardson, *Lords of the Earth* (Ventura, CA: Regal Books, 1977), hal. 132-134. Buku ini sudah diterjemahkan dengan judul *Penguasa-penguasa Bumi* oleh Penerbit Kalam Hidup, Bandung, 1981.

Sumber:

Judul Buku : Kerinduan akan Allah yang Sejati

Penulis : Don Richardson

Halaman : 169-171

Surat Anda

Dari: Edwin <edwin@>

>Kalau boleh saya ingin mendapatkan data mengenai suku-suku yang ada
>di Indonesia beserta pelayanan injil yang telah dilakukan untuk
>menjangkau mereka. Beberapa tahun yang lalu saya melihat ada buku
>kecil yang memuat 27 suku untuk didoakan, mungkin sekarang sudah
>tidak terbit lagi. Terima kasih banyak atas informasinya, Tuhan
>Yesus memberkati kita semua

Redaksi:

Untuk mendapatkan data tentang suku-suku yang ada di Indonesia, Anda dapat langsung berkunjung ke Situs e-MISI khususnya di bagian "Doa Bagi Suku" di alamat: ==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>

Sehubungan dengan buku kecil yang memuat tentang 27 suku untuk didoakan, kami kurang tahu jelas bagaimana mendapatkannya (atau apakah masih diterbitkan). Untuk itu kami minta tolong, jika ada dari pembaca e-JEMMi yang mengetahui informasi tentang buku yang berisi data tentang suku-suku di Indonesia, silakan membantu Saudara Edwin dengan mengirimkan informasinya melalui Redaksi Buletin e-JEMMi. Demikian jawaban kami. Selamat melayani dan mendoakan suku- suku di Indonesia.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"*”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 16/April/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Siapa yang tidak mengenal nama Ruth, Naomi, Ester, Debora, Maria Magdalena, dan Elisabet? Mereka adalah sebagian kecil dari tokoh-tokoh wanita yang dituliskan dalam Alkitab. Masing-masing mempunyai peran sendiri-sendiri, namun yang pasti Allah telah menggunakan para wanita ini untuk menggenapi rencana-Nya. Selain dalam Alkitab, nama-nama tokoh wanita yang hebat juga dapat kita jumpai di panggung sejarah dunia. Nama-nama mereka terukir untuk mengharumkan nama bangsanya karena mereka telah menaikkan derajat kaumnya. Para wanita hebat ini tidak mau kalah dengan rekan-rekannya kaum pria untuk ikut ambil bagian memajukan berbagai bidang kehidupan manusia.

Di Indonesia kita kenal seorang tokoh wanita yang bernama Kartini, yang perjuangannya akan kita peringati tanggal 21 April ini. Karena kegigihannya mempertahankan prinsip bahwa wanita juga berhak untuk maju dan mendapatkan pendidikan, maka namanya terukir dalam sejarah bangsa ini sebagai wanita yang memperjuangkan emansipasi wanita. Bagaimana dengan dunia pelayanan Kritten, khususnya di bidang misi? Kenalkah Anda dengan tokoh-tokoh wanita yang hebat dalam ladang pelayanan misi Tuhan? Dalam rangka ikut merayakan Hari Kartini, maka e-JEMMi minggu ini muncul dengan edisi khusus yang akan membahas tentang pelayanan wanita, khususnya dalam dunia pelayanan misi.

Salah satu tokoh misi wanita yang akan kami tampilkan adalah Betty Olsen, seorang perawat yang membaktikan dirinya dalam dunia medis sekaligus sebagai misionaris di Vietnam. Simak lika-liku hidup dan pergumulan pelayanannya. Melalui kisah hidupnya ini kita bisa belajar banyak. Kiranya hal ini dapat mendorong kita untuk lebih mengucap syukur atas pelayanan wanita di berbagai tempat di dunia ini dan mari bersama-sama mendukung mereka dalam doa agar Tuhan terus menjaga semangat dan perjuangan mereka.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Never afraid of giving up your best,
and God will give you His better."

Tokoh Misi: Betty Olsen dan Vietnam Martyrs

Meskipun banyak misionaris pergi ke China selama abad 19, namun hanya sedikit misionaris yang memfokuskan pelayanannya ke bagian Indo-China -- Vietnam, Laos, dan Kamboja. Baru ketika memasuki abad 20, para misionaris Kristen mulai menjalin persatuan untuk memantapkan pelayanan bersama ke negara-negara itu dengan didukung oleh lembaga misi yang sudah cukup dikenal saat itu -- The Christian and Missionary Alliance. Pelayanan ini terus berlanjut sampai akhirnya para misionaris dipaksa keluar dari Vietnam pada tahun 1970-an. Indo-China merupakan wilayah yang paling sulit bagi pelayanan misi Kristen. Pada kenyataannya, belum pernah ada misionaris yang melayani di Indo-China yang terbebas dari penganiayaan. Sebagai hasilnya, banyak penduduk di Indo-China yang bekerja di berbagai instansi dapat mendengar dan menerima berita Injil. Namun demikian harus diakui banyak dari mereka yang hidup dalam suasana ketakutan karena perlakuan dari pemerintah yang berkuasa saat itu. Selama masa kolonial Perancis, kegiatan penginjilan dibatasi. Ketika Jepang berkuasa di sana selama Perang Dunia II, para misionaris yang menolak untuk pergi dikumpulkan dan ditahan dalam kamp tawanan.

Perang di Asia diakhiri dengan kalahnya Jepang pada tahun 1945 yang menyebabkan tidak adanya lagi kedamaian di Indo-China. Selama 8 tahun, sejak tahun 1946, Ho Chi Minh dan pengikutnya bertempur melawan rezim Perancis yang ada di Vietnam sampai Perancis menarik pasukannya. Namun kedamaian masih tidak ada di Vietnam. Ketika penduduk Vietnam Utara yang hidup di bawah kekuasaan komunis pindah ke wilayah Selatan, tekanan di wilayah Utara semakin meningkat. Para gerilyawan komunis menyerang penduduk desa, dan pemerintah Saigon mulai bertindak. Masuknya tentara Amerika ke Vietnam mempertajam konflik yang berkembang sehingga menjadi perang besar. Para misionaris Amerika berada dalam bahaya yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Meskipun pasukan Amerika memusatkan perhatian sepenuhnya untuk wilayah Vietnam Selatan, misionaris masih juga menerima pukulan hebat dari para gerilyawan. Aksi tentara Amerika Serikat yang membantu program militer Vietnam Selatan telah menyakiti hati Viet Cong dan pemerintah Hanoi, dan misionaris dianggap sebagai bagian dari konspirasi kapitalis-imperialis yang akan mengatur Indo-China. Para misionaris menyadari adanya permusuhan tersebut, dan wilayah-wilayah yang dievakuasi telah terinfiltrasi oleh Viet Kong. Banyak dokter dan tenaga medis yang terlibat dalam pelayanan misi kesehatan di Vietnam mati sebagai martir. Beberapa di antaranya adalah Betty Mitchell, Betty Olsen, Hank Blood, dan Mike Benge.

Menjadi pahlawan misi wanita tampaknya tidak sesuai dengan gambaran diri Betty Olsen. Banyak orang yang telah mengenalnya sejak lama mungkin meragukan kemampuannya untuk terlibat dalam pelayanan misi. Meskipun demikian, beberapa jam menjelang perayaan Tet (Tahun Monyet yang dipercaya orang Vietnam) pada 30 Januari 1968, dia mempertaruhkan nyawanya saat merawat gadis kecil, Carolyns Griswold, yang terluka parah dan berjuang untuk membawa gadis kecil itu ke rumah

sakit. dan di bulan-bulan selanjutnya yang cukup melelahkan, Betty Olsen membuktikan dirinya sebagai salah satu pahlawan iman di Vietnam.

Betty berusia 34 tahun saat pembunuhan masal di Banmethuot terjadi. Dia mendaftarkan diri sebagai perawat yang melayani kurang dari tiga tahun bersama The Christian and Missionary Alliance di Vietnam. Pelayanan misionari bukanlah hal yang baru bagi Betty. Dia dibesarkan sebagai seorang anak misionaris di Afrika, dan masa-masa terindahnya dilewatkan di negara ini. Namun masa kanak-kanaknya dipenuhi juga dengan kekacauan. Ingatan-ingatan tentang masa kecilnya yang terlintas adalah kesibukan orangtuanya dalam pelayanan misi, sehingga seringkali mereka pergi berhari-hari untuk mengunjungi gereja-gereja di Afrika. Saat berumur 8 tahun, Betty bersekolah hanya selama 8 bulan setiap tahunnya dimana setiap malamnya dia selalu menangis sebelum tidur. Bagi Betty, tinggal di asrama bukanlah pengalaman yang menyenangkan. Dia memberontak terhadap aturan-aturan dan menolak berteman dengan anak-anak sebayanya. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan takut terluka atau kecewa jika nanti harus berpisah. Rasa tidak aman yang dimilikinya pada usia remaja semakin bertambah parah ketika ibunya menderita sakit kanker dan meninggal menjelang ulangtahun Betty yang ke 17.

Betty menyelesaikan SMU-nya di Amerika Serikat, lalu kembali lagi ke Afrika. Dia masih bergumul dengan perasaan tidak amannya dan mencari perhatian dari ayahnya. Kemudian dia kembali lagi ke Amerika Serikat untuk mengikuti pelatihan perawat di sebuah rumah sakit di Brooklyn. Setelah itu, Betty mendaftarkan diri ke Nyack Missionary College untuk mempersiapkan karirnya sebagai seorang misionaris.

Meskipun demikian, Betty masih belum menemukan sukacita sejati. Setelah lulus kuliah tahun 1962, dia tidak diterima untuk melayani di C&MA, jadi dia memutuskan kembali ke Afrika untuk melayani bersama ayahnya. Karena banyaknya pemberontakan yang terjadi di Afrika dan juga karena dia tidak dapat menyesuaikan diri dengan para misionaris lainnya, maka Betty diminta untuk tidak lagi melayani di tempat itu.

Pada usia 29 tahun, Betty menjadi perawat di Chicago dan benar-benar mengalami depresi rohani. Lalu dia bertemu dengan seorang pria muda yang kehidupan rohaninya mengubah hidup Betty. Pemuda ini, Bill Gothard, aktif melayani para pemuda gereja di wilayah Chicago. Betty mensharingkan pergumulannya kepada pemuda ini yang kemudian memberi Betty prinsip-prinsip Alkitab untuk mengatasi pergumulannya tentang hidup kekristenan. Setelah bergumul, Betty akhirnya mengambil keputusan bahkan mempunyai kerinduan untuk melayani Allah dan menjadi wanita lajang.

Sementara mengikuti konseling, Betty juga menjadi misionaris yang aktif di Vietnam. Konselornya, Bill Gothard, juga mengembangkan pelayanannya dengan mengadakan sebuah seminar yang dikenal dengan nama Institute in Basic Youth Conflicts. Seminar ini diadakan berdasarkan banyaknya pertanyaan dan pergumulan yang dialami Betty.

Di Vietnam, Betty bersama dengan Hank Blood (dari Wycliffe Bible Translator) dan Mike Benge ditangkap oleh pasukan Viet Cong. Ketiganya dipaksa berjalan menembus hutan

selama 12 - 14 jam setiap hari. Mereka menderita demam tetapi tidak mendapatkan pengobatan. Betty adalah yang paling sehat diantara ketiga tawanan itu. Kondisi Mike semakin buruk karena penyakit malaria yang dideritanya namun dia bisa bertahan. Sedangkan Hank, selain mengalami perlakuan kasar dari para penangkapnya dan perjalanan panjang menembus hutan, penyakit ginjal yang ia derita semakin memperburuk keadaannya. Setelah mengalami lima bulan penderitaan, Hank menghembuskan nafas terakhirnya pada pertengahan Juli.

Betty dan Mike lambat laun mengalami kekurangan gizi. Kondisi kesehatan Betty menurun drastis. Kedua kakinya sangat sulit untuk dipakai berjalan. Setiap kali dia terjatuh, penangkapnya memukul dia. Dia menangis dan memohon kepada penangkapnya agar membiarkan dia mati di hutan. Namun permohonan itu diabaikan. Kondisinya bertambah buruk dengan penyakit disentri yang dideritanya. Saat Betty berulangtahun yang ke-35, dia mengalami kesakitan yang luar biasa di seluruh tubuhnya sampai tidak bisa berjalan lagi. Dua hari kemudian, Betty meninggal dunia.

Setelah kematian Betty, Mike dibawa ke Hanoi Hilton sebagai tempat penahanannya yang kedua. Pada Januari 1973, setelah hampir lima tahun berada dalam tahanan, Mike dibebaskan. Kemudian dia menceritakan kepada keluarga Betty Olsen dan Hank Blood tentang perjalanan mengerikan yang mereka alami saat berada di hutan Vietnam. Dia mensharingkan bagaimana ketiganya hanya bersandar penuh pada kekuatan Allah. Meskipun kondisi ketiganya tidak terlalu baik, mereka tetap berusaha untuk menguatkan hati orang-orang Kristen lainnya yang juga ditawan. Dalam diri Betty, yang terkenal suka memberontak dan berkata-kata tajam, Mike menjumpai seorang pribadi yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri. Kasih Kristus yang dimiliki Betty sangat nyata dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Sampai akhir hidupnya, Betty tetap mengasihi orang-orang yang telah menahannya dan memperlakukannya dengan kasar.

Sumber:

Diterjemahkan dan diringkas dari salah satu artikel di:

Judul Buku : From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions

Penulis : Ruth A. Tucker

Halaman : 429 - 433

Sumber Misi

Sister In Service

==> <http://www.sistersinservice.org/> Beberapa studi terakhir menunjukkan bahwa sekitar 80% penduduk dunia yang tidak terjangkau adalah kaum wanita dan anak-anak. Jika kita ingin membagikan kasih Allah kepada generasi masa depan, maka kita harus mendapat akses untuk menjangkau pusat rumah -- yaitu kaum ibu. Proyek-proyek khusus yang melibatkan para wanita lokal seperti Alia di Irak, Wati di Indonesia, Mary di India, dan banyak lagi lainnya, telah membuka jalan bagi pelayanan. Para saudari kita tersebut mempertaruhkan segala sesuatu yang dimilikinya -- terutama waktu dan hidupnya untuk membantu kaum wanita dan anak-anak supaya bisa mengenal kasih Allah.

Misi Sisters In Service adalah memobilisasi dan memperlengkapi para pekerjanya untuk memperkenalkan kasih Allah kepada para wanita dan anak-anak melalui persekutuan lokal yang diadakan di tempat-tempat yang paling jarang dijangkau. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan antara lain: membina persekutuan dengan orang-orang Kristen lokal yang ada di Asia Timur, Afrika Utara/Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara dengan tujuan untuk mengenalkan kasih Allah melalui perkembangan rohani, pendidikan, pengembangan kepemimpinan, pelayanan kesehatan, dan ekonomi bagi para wanita dan anak-anak.

Assist News Reports

==> <http://www.assistnews.net/>
 ==> <http://www.assistnews.net/Stories/s04040033.htm>
 ==> <http://sheperd.com/assist/us/subscribe.htm>

ASSIST News Service, yang dipimpin oleh dan Wooding -- seorang jurnalis internasional dan pendiri dari ASSIST Ministries, menyediakan informasi harian, berita, laporan tentang Gereja Teraniaya, kesaksian-kesaksian, dan permohonan doa dari berbagai sumber di dunia. ASSIST News Service dikirim secara gratis ke mailbox Anda. Selain itu, dalam publikasi elektronik ini, Anda juga akan menjumpai laporan seputar misi, pelayanan yang terjadi di berbagai negara, dan peristiwa-peristiwa terkini. Semuanya itu ditinjau dari perspektif Kristen. Silakan langsung subscribe untuk mengetahui apa yang terjadi dalam dunia kekristenan masa kini.

Wanita Dalam Situs Sabda.Org Bagian Publikasi

- e-JEMMi -- Edisi Wanita dan Pelayanan

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2002/50/>
 Melalui edisi ini, kita diajak untuk melihat dampak besar dalam penginjilan yang dilakukan oleh kaum wanita. Melalui informasi yang tersaji, kita akan melihat bagaimana

Allah sungguh memberi perhatian kepada wanita dan ingin agar mereka pun dapat ikut ambil bagian dalam pelayanan misi.

- Indonesian Christian Webwatch (ICW) -- Edisi WANITA

==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1022/>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/099/>

==> <subscribe-i-kan-icw@xc.org>

Sedang mencari sumber-sumber berbahasa Indonesia seputar topik wanita? Dalam ICW Edisi 099/2002 dan Edisi 1022/2004, Anda akan mendapatkan beberapa sumber yang Anda cari.

Doakan Misi Dunia

Asia Tengah

Penerjemahan dari acara "Women of Hope" sedang disiarkan di Asia Tengah. Trans World Radio mengatakan bahwa pelayanan Project Hannah yang mereka lakukan saat ini menggunakan program internasional populer "Women of Hope" untuk menjangkau para wanita yang menderita dan merindukan untuk mendengar berita Injil. Program ini sudah disiarkan dalam 21 bahasa di dunia. Saat ini sedang dirintis penerjemahan program ini ke dalam bahasa Karibia, Amerika Selatan, dan India. [Sumber: Mission Network News, March 29th 2004]

Pokok Doa

- Doakan proyek penerjemahan program siaran radio "Women of Hope" dalam bahasa Karibia, Amerika Selatan, dan India agar dapat segera direalisasikan untuk bisa melayani banyak wanita di tiga negara tersebut.
- Berdoa supaya program siaran radio "Women of Hope" yang sedang disiarkan di Asia Tengah supaya dapat dipakai sebagai sarana untuk menjangkau hati kaum wanita di sana.

Namibia

Seorang ibu muda dari Suku Nama di Namibia menyambut dengan baik saat Injil diberitakan. Saat itu juga dia menyatakan keinginannya untuk mempunyai persekutuan pribadi dengan Yesus. Meskipun demikian, dia menunda keputusannya tersebut, karena para wanita yang lebih tua yang tinggal bersamanya belum bersedia untuk menerima Kristus. Ibu muda ini menjelaskan bahwa ia tinggal serumah tanpa ikatan pernikahan dengan seorang pria yang menjadi ayah dari anaknya. Ibu muda ini mengatakan bahwa dia ingin "membersihkan dulu" hidupnya sebelum menerima Kristus. [Sumber: Advance, March 14, 2004]

Pokok Doa

- Doakan supaya Allah menggerakkan hati ibu muda ini dan memenuhi kerinduannya untuk menerima Kristus, demikian juga wanita-wanita lain yang tinggal bersamanya.
- Berdoa agar para pekerja yang melayani Suku Nama bisa menjelaskan bahwa hanya karena anugerah Kristus, dan bukan karena usahanya sendiri, yang membuat dia bisa masuk dalam hadirat Kristus.

India

Puluhan ribu orang sedang mengarahkan hati mereka kepada Injil ketika tim Injil sedang menceritakan tentang Kristus secara terbuka di beberapa bagian di India. Misionaris India baru-baru ini memberitakan Injil di sebuah kota selama seminggu. Persekutuan tersebut diadakan secara terbuka setiap malam di kota yang kapasitas penduduknya

100.000 orang. yang menghadiri diperkirakan 1000 orang. Injil terus diberitakan dan di akhir minggu ada sekitar 2.000 orang yang mengikuti persekutuan yang bersedia untuk menerima Kristus. Pelayanan ini dikombinasikan dengan aktivitas-aktivitas penginjilan yang dilakukan oleh para tim siswa dengan cara membagikan Alkitab di 80 desa yang ada di sekitar kota tersebut. Melalui usaha-usaha follow-up yang dilakukan, para misionaris lokal merintis berdirinya beberapa gereja baru.

Berita lain, perjalanan yang baru-baru ini dilakukan para misionaris India ke kepulauan Andaman telah membuahkan hasil yaitu beberapa suku terabaikan yang ada di kepulauan tersebut bisa mendengarkan Injil dan sejumlah penduduknya ada yang menerima Kristus. Pemberitaan Injil yang dilakukan selama 4 hari di kepulauan terpencil yang menjadi bagian India ini, dihadiri lebih dari 2.000 orang. Sekitar 300 orang di antaranya menerima Kristus. Pelayanan penginjilan lainnya yang dilakukan selama sebulan ke satu wilayah suku di India telah menolong 500 penduduknya untuk mendengar berita keselamatan. [Sumber: What In The World, March 31, 2004]

Pokok_Doa

- Bersyukur atas pelayanan penginjilan di wilayah-wilayah terabaikan di India. Berdoa untuk setiap petobat baru agar dapat bertumbuh melalui proses follow-up yang disediakan oleh para pekerja untuk membantu pertumbuhan rohani mereka.
- Doakan para petobat baru supaya mereka bisa menjadi saksi-saksi Kristus yang hidup bagi masyarakat di sekitarnya dan membawa kesaksian bagi keharuman Nama-Nya.

Doa Bagi Indonesia

Jaringan Doa Wanita (JDW)

Jaringan Doa Wanita di Kupang, Nusa Tenggara Timur, mengadakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) Perempuan pada tanggal 17 Februari yang lalu. KKR ini diadakan untuk memperingati hari ulangtahun Pelayanan Wanita Kasih (PWK). Sekitar 600 wanita dari berbagai denominasi gereja hadir dalam acara ini. KKR Perempuan yang baru pertama kali diadakan ini mendapat respon luar biasa dari para peserta. Para ibu peserta ceramah sangat antusias dan terlihat haus akan lawatan Allah.

Pokok Doa

- Doakan agar JDW Kupang dapat terus memfasilitasi para wanita untuk berdoa bersama sehingga mereka bisa membawa berkat bagi masyarakat setempat.
- Untuk JDW secara umum, bersyukur untuk pimpinan Tuhan dan kasih setia-Nya bagi rencana-rencana pelayanan JDW sepanjang tahun 2004.
- Berdoa supaya semakin banyak kaum wanita yang merespon panggilan untuk menjadi berkat bagi kota dan bangsa.

- Doakan reli doa puasa yang akan dilaksanakan selama Pemilu 2004 di beberapa kota antara lain Jakarta, Balikpapan, dan Makassar.
- Berdoa untuk persiapan dan panitia Konsultasi Nasional JDW ke-4 yang rencananya akan diadakan tahun ini.

[Diedit dari sumber: Buletin VIP, Edisi April 2004]

Surat Anda

Dari: <Joe_Manurung@>

>Tolong saya juga dimasukkan ke dalam mailing list dari e-JEMMi.
>Kami di Timika sini ada Persekutuan Keluarga Pendoa Syafaat Bagi
>Segala Bangsa. Kami berkumpul setiap minggu untuk mendoakan mulai
>dari kota kami, kabupaten, propinsi, bangsa dan negara, sampai
>seluruh dunia. Mailing list ini akan sangat membantu kami dalam
>syafaat yang Allah Bapa sendiri ajarkan dan tuntun agar kami
>lakukan. Terima Kasih dan Tuhan Berkati.

Redaksi:

Kami sudah memasukkan email Anda sebagai pelanggan e-JEMMi. Kami menyambut kerinduan Anda untuk mendoakan pekerjaan Tuhan, baik yang ada di Indonesia maupun di seluruh dunia. Harapan kami, materi dan pokok doa yang tersedia dalam e-JEMMi bisa membantu Anda untuk menjangkau pelayanan-pelayanan yang lebih luas. Selamat berdoa!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 17/Mei/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Melalui artikel yang kami sajikan dalam edisi ini, kami ingin kita semua belajar untuk memahami pentingnya arti doa dalam kehidupan orang Kristen, khususnya untuk berdoa bagi jiwa-jiwa yang masih tinggal dalam kebinasaan. Mereka perlu mendengar Injil, mereka perlu diselamatkan! Bagaimana Anda dan gereja Anda bisa terlibat dalam gerakan doa untuk mendukung penginjilan? Silakan menyimak Artikel Misi yang kami sajikan ini dan kami yakin Roh Kudus akan menggerakkan Anda untuk memiliki kerinduan berdoa sesuai dengan kehendak-Nya.

Karena alasan itu juga, Buletin e-JEMMi hadir menemani Anda setiap minggunya. Kami tidak henti-hentinya mengajak Anda berdoa bagi pelayanan misi di berbagai tempat sesuai dengan berita-berita misi yang kita dapatkan dari berbagai sumber. Mari kita terus setia berdoa agar kita dapat melaksanakan Amanat Agung Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"DOA -- Kasih yang Bertumpu pada Lutut yang Bertelut"

Artikel Misi: Doa -- Pusat Kekuatan Misi

"Sebuah Gereja Amanat Agung adalah sebuah Gereja yang Berdoa.

"

Pentingkah, Atau Esensialkah Doa Itu?

Saya yakin sebagian besar di antara kita tidak mungkin menjawab bahwa doa adalah esensial. Doa bukan sekadar suatu hal menyenangkan yang bersifat rohani -- sesuatu yang saleh untuk menjadi sekadar pengisi kegiatan rutin keagamaan kita. Doa lebih merupakan cara hidup dengan Bapa.

Dalam Yohanes 15, Yesus memberi kita sebuah kunci untuk kehidupan dan pelayanan Kristen yang berhasil. Dalam istilah grafisnya, Ia berbicara tentang kebutuhan hidup yang mutlak dalam suatu hubungan mandiri dengan Dia. Yesus adalah pokok anggur; kita adalah carang- carangnya. Seperti sebuah carang bergantung pada pokok demi kekuatan dan makanan, demikian juga kita tinggal dan bergantung pada Kristus.

Hal yang penting adalah Kristus berkata bahwa tanpa Dia kita tidak dapat berbuat sesuatu. Tidak dapat berbuat sesuatu? Ya; itulah yang Dia katakan.

Bagi saya tampak bahwa satu di antara cara-cara utama yang kita pakai sehingga kita dapat secara aktif mempertahankan ketergantungan kita pada Kristus adalah berdoa. Apabila kita berdoa kita mengatakan kepada Kristus bahwa kita memerlukan Dia -- bahwa kita tak sanggup berjalan tanpa Dia.

Apabila kita enggan berdoa pada intinya kita menyatakan suatu pernyataan kemandirian. Apakah kita menyukainya atau tidak, kita sedang berkata kepada Allah bahwa sesungguhnya kita tidak memerlukan Dia. "Terima kasih. Saya dapat mengatur dengan cara saya sendiri." Adakah sesuatu yang mengherankan, dengan kemandirian yang demikian, kita gagal melihat buah yang kekal dalam kehidupan dan pelayanan kita?

Kita tahu bahwa dalam Yohanes 14-16 Yesus berkata, "Jika kamu meminta ... Aku akan melakukan." Itulah formula ilahi untuk buah yang tinggal. Jelas bahwa doa tidak hanya penting, namun juga bersifat esensial. dan hal ini tentunya berkaitan ketika kita mempertimbangkan tentang pelayanan misi.

Apakah kita sedang membangun kepedulian misi, mengembangkan strategi misi, memanggil dan melatih para pekerja, atau mendukung para misionaris, dari awal sampai akhir, doa bersifat esensial.

Apakah Anda ingin gereja Anda menjadi sebuah gereja Amanat Agung? Apakah Anda ingin gereja Anda bisa menggenapi Amanat Agung? Cara yang tepat untuk memulainya adalah dengan doa.

Bagaimana Gereja Kita Dapat Menjadi Sebuah Gereja yang Berdoa?

1. Bertekun dalam Doa

Joel mengambil newsletter (surat warta) misionaris. "Menakjubkan," pikirnya. "Misionaris ini berada di penjara tetapi ia sempat menulis surat-surat yang menggugah semangat. Ia tak pernah menyerah. Melalui suratnya ia meminta kepada kita supaya Allah memberi dia kesempatan dan hikmat untuk bersaksi."

Lalu ia membalik halaman itu dan membaca, "Berikan diri Anda untuk berdoa. Jangan mundur dari komitmen Anda untuk doa. dan perhatikan apa yang sedang terjadi sehingga Anda dapat berdoa tepat sasaran. Akhirnya, jangan lupa ucapkan syukur dalam doa Anda."

Tentu misionaris yang dimaksud adalah Rasul Paulus. Surat itu merupakan surat kiriman kepada gereja di Kolose. dan di antara nasihat-nasihatnya adalah perintah sederhana "Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucapkan syukur." ([Kolose 4:2](#))

Satu strategi yang Allah berikan untuk menolong umat percaya di Filipina supaya bertekun dalam doa adalah melalui Gerakan Doa Amanat Agung (GCPM). Gerakan doa ini merupakan suatu tantangan dan suatu kesempatan. GCPM adalah sebuah gerakan umat Kristen yang membantu untuk menggenapi Amanat Agung melalui doa-doa mereka. Gerakan ini merupakan suatu tantangan untuk mempercepat penginjilan bagi orang Filipina dan dunia melalui doa. Hal ini menjadi kesempatan untuk berperan secara strategis dalam memuridkan segala bangsa. Ada dua komponen yang diperlukan: Komitmen Doa Amanat Agung dan Kelompok Doa Amanat Agung.

Komitmen Doa Amanat Agung

Ini adalah suatu komitmen, seperti yang Allah mampukan, untuk berdoa sedikitnya sekali seminggu untuk pokok-pokok doa sebagai berikut:

2. Untuk saya sendiri:
 - o supaya Allah berkenan memberi saya suatu kepedulian lebih besar pada orang-orang yang belum mengenal-Nya.
 - o supaya Allah berkenan menolong saya bekerja begitu rupa supaya melihat Amanat Agung digenapi.
3. Untuk gereja saya:
 - o supaya Allah berkenan menolong kita menjadi sebuah Gereja Amanat Agung, kita semua bekerja sama guna membantu menggenapi Amanat Agung.
 - o supaya Allah berkenan memakai kita guna membantu dalam menjangkau suatu kelompok masyarakat belum terjangkau.
4. Lebih banyak pekerja:

- supaya Allah berkenan memanggil para misionaris dari gereja saya.
 - supaya Allah berkenan memanggil para misionaris di seluruh penjuru dunia.
5. Dunia Terhilang
- supaya berdiri sedikitnya satu gereja Injili di setiap kelompok masyarakat.
 - supaya berdiri sedikitnya satu gereja Injili di setiap kelompok suku yang belum terjangkau di dunia.

Apakah pokok-pokok doa tersebut tampak sepertinya mustahil? Terus-

terang, saya agaknya setuju dengan Anda. Jika Allah tidak melakukan mujizat-mujizat yang tidak saya lihat, misalnya, bagaimana akan ada sebuah gereja Injili di setiap kelompok masyarakat pada tahun 2004 atau 2000 misionaris Filipina.

Namun itu pokok masalahnya, bukan? Menetapkan tujuan-tujuan yang memuliakan Allah jauh melebihi apa yang dapat kita capai dengan kekuatan kita sendiri, dan berseru kepada Allah supaya menolong kita menjangkau mereka.

Kesulitan mencapai tujuan-tujuan ini bukan suatu alasan yang cukup untuk tidak berdoa. Sebaliknya, ini merupakan satu di antara alasan-alasan terbaik mengapa kita sebaiknya berdoa -- mengapa kita harus berdoa. Sebab kita tidak akan pernah mencapai tujuan-tujuan ini sebagai hasil usaha kita sendiri.

Di samping itu, apa arti bekerja untuk tujuan-tujuan ini kalau kita tidak sekaligus berdoa untuk tujuan-tujuan ini? Tidakkah hal itu menjadi deklarasi kemerdekaan yang sudah kita pertimbangkan?

Pikirkan dampak yang dihasilkan jika ribuan orang Kristen bersedia membuat komitmen ini dan berdoa dengan setia? Ada ratusan orang Filipina telah membuat Komitmen Doa Amanat Agung. Apakah Anda akan bergabung dengan mereka?

Kelompok Doa Amanat Agung

Komponen kedua Gerakan Doa Amanat Agung adalah sebuah Kelompok Doa Amanat Agung, yaitu sekelompok orang yang berkomitmen untuk memberikan suatu sumbangan besar bagi penggenapan Amanat Agung melalui doa-doa mereka.

6. Apakah Ini Sekedar Kelompok Doa Baru? Bukan, sebab mereka yang terlibat dalam suatu GCPG tidak pernah lepas dari pandangan Amanat Agung. yang terutama dalam pemikiran mereka adalah kehendak Allah bagi kita supaya memuridkan setiap golongan, suku, bahasa, dan bangsa. Mereka tidak membiarkan diri mereka sendiri menjadi fokus dalam doa mereka.
7. Apakah Mereka Berdoa untuk Keperluan Gereja Mereka? Tentu. Mereka merasa peduli pada gereja mereka dan berdoa untuk kesehatan dan pertumbuhannya.

Mereka mungkin berdoa untuk kebangunan rohani. Namun mereka tekun memelihara hati untuk orang-orang yang terhilang. Mereka dengan tekun menjaga kepedulian mereka bagi domba-domba yang masih di luar kawanan.

8. Kapan Mereka Bertemu? Kapan saja bisa mengadakan pertemuan, itu paling baik bagi mereka yang terlibat. Sebagian ada yang menikmati suatu persekutuan doa menjelang pagi. Lainnya mungkin menemukan bahwa suatu persekutuan malam lebih cocok dengan jadwal mereka. Lainnya lagi mungkin sekedar menambahkan waktu doa Amanat Agung dalam persekutuan- persekutuan mereka yang sudah ada. Lakukan eksperimen untuk menemukan apa yang terbaik bagi Anda dan gereja Anda.

Ingat, tujuannya bukan menciptakan suatu persekutuan baru. Tujuannya adalah menggerakkan jemaat dalam Doa Amanat Agung. Komentar-komentar J. Campbell White yang dicatat oleh Helen Montgomery lebih dari setengah abad lalu, masih relevan saat ini.

"Doa adalah metode yang pertama dan utama untuk menyelesaikan masalah misionaris. di antara segala metode yang telah direncanakan, tidak satu pun lebih praktis, lebih berhasil dibanding dengan metode ini. Jika kita dapat membentuk sekelompok orang secara tetap di rumah dan menjadi kebiasaan untuk mendukung dengan doa setiap misionaris di tengah perjuangan dengan metode sederhana ini saja maka efisiensi kekuatan misionaris saat ini mungkin dapat digandakan."

9. Angkatlah Seorang Misionaris

Satu cara untuk menjadikan doa misi lebih berarti adalah dengan mendoakan seorang misionaris secara spesifik. Mungkin gereja Anda sudah mendukung beberapa misionaris. Anda bisa memulai dari sana. Jika belum, ada sejumlah badan misi Filipina yang senang meminta Anda berdoa untuk satu di antara para misionaris mereka.

Mulailah berkorespondensi dengan misionaris Anda untuk memberi semangat padanya dan mengetahui apa keperluan-keperluannya. Berikut ini adalah beberapa pedoman untuk menolong Anda berdoa.

Alkitab

Jadikan pola doa Anda seperti contoh-contoh dan nasihat-nasihat dalam Alkitab ([Efesus 1:15-21](#); [3:14-21](#); [6:18-20](#); [Filipi 1:9-11](#); [Kolose 1:9-14](#); [4:2-4](#); [2Tesalonika 3:1-5](#); [1Timotius 2:1-4](#)). Ini merupakan satu cara yang sangat baik untuk meyakinkan bahwa Anda berdoa dengan sasaran.

Keluarga

Jika misionaris Anda punya sebuah keluarga, mereka sebaiknya menjadi suatu fokus reguler dalam doa Anda. Doakan kesehatan mereka dan keharmonisan

keluarga. Doakan untuk suatu pernikahan yang kokoh. Doakan supaya semua anak mereka bertumbuh sehingga mengasihi dan menaati Tuhan Yesus.

Penyesuaian Budaya

Berdoalah supaya mereka mau belajar bahasa dengan baik dan menyesuaikan diri dengan kultur baru mereka. Mintakan kepada Allah supaya memberi mereka hubungan kasih dengan orang-orang pribumi dan rekan-rekan misionaris.

Pertumbuhan Rohani

Berdoalah untuk pertumbuhan rohani misionaris -- supaya Allah menolong mereka hidup dan melayani dengan kuasa Roh Kudus, dan supaya mereka menjadi lebih seperti Kristus. Mintakan pada Allah supaya mengembangkan Roh dalam hidup mereka.

Pelayanan

Kenali sebaik mungkin hal-hal yang spesifik dalam pelayanan misionaris Anda sehingga Anda dapat berdoa sungguh-sungguh. Apakah ia (istri) seorang penerjemah Alkitab di suatu daerah suku? Apakah ia (suami) seorang perintis jemaat di antara kota-kota raksasa dunia? Apakah ia (istri) mengajar di sebuah sekolah untuk-anak misionaris? Apakah ia (suami) sekolah untuk anak-anak misionaris? Tiap-tiap pelayanan ini memiliki tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan tersendiri. Pelajari tantangan dan kesulitan ini sehingga Anda bisa memusatkan perhatian pada keperluan-keperluan misionaris Anda untuk didoakan.

Keperluan Finansial

Anda kemungkinan tidak mampu menyumbang banyak untuk mendukung misionaris Anda, tetapi Anda tentu dapat meminta kepada Allah untuk memenuhi keperluan mereka. Kerja misionaris memang cukup sulit, tidak perlu ditambah dengan kegelisahan karena dukungan yang tidak memadai.

Peperangan Rohani

Mintakan kepada Allah supaya melindungi misionaris Anda dari kekuatan-kekuatan roh jahat yang mungkin menghambat pelayanannya atau berusaha untuk menjatuhkannya. Berdoalah supaya misionaris Anda tidak akan memberikan tempat berpijak kepada musuh -- supaya ia menggunakan senjata rohani yang diberikan kepada setiap orang Kristen ([Efesus 6:10-18](#)).

10. Bercermin

Banyaknya keperluan misionaris Anda akan sama banyak dengan keperluan Anda. Pikirkan bidang-bidang yang ingin Anda doakan, dan karena itu doakanlah juga untuk misionaris Anda.

Apakah Anda lemah semangat? Berdoalah supaya Allah menguatkan Anda dan misionaris Anda. Apakah Anda merasa kering secara rohani? Sebagian besar misionaris bukanlah 'raksasa rohani'. Mereka juga memerlukan dukungan doa-doa Anda untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Para misionaris memerlukan doa-doa kita. dan kita memerlukan pertumbuhan rohani yang akan terjadi dalam hidup kita pada saat kita menyerahkan diri kita untuk doa Amanat Agung.

11. Gunakan Sumber-sumber Daya

Untungnya, ada beberapa sumber daya yang sangat baik tersedia dengan harga-harga yang terjangkau untuk mempermudah doa Amanat Agung. Satu di antara sumber-sumber daya ini adalah Global Prayer Digest.

Global Prayer Digest adalah panduan doa bulanan yang cukup baik dan disediakan oleh Patners for World Mission, Filipina. Tujuan Global Prayer Digest adalah mendorong gerakan doa untuk kelompok-kelompok masyarakat yang belum terjangkau. Panduan ini berisi keterangan yang menarik tentang kelompok-kelompok masyarakat belum terjangkau, ditambah dengan uraian-uraian singkat biografi yang menarik dan wawasan-wawasan alkitabiah. Format satu halaman per hari dengan mudah digabungkan dengan renungan pribadi dalam keluarga Anda. Ini juga merupakan suatu sumber daya yang sangat baik untuk digunakan dalam sebuah Kelompok Doa Amanat Agung.

Sumber lain yang juga bisa menolong adalah Operation World. Buku karya Patrick Johnstone yang sangat bagus ini merupakan satu di antara sumber-sumber paling komprehensif yang ada dan sangat berguna. Sumber ini mencakup informasi tentang sebagian besar negara-negara di dunia yang disusun berdasarkan urutan abjad untuk fokus doa setahun.

Setiap entry berisi informasi latar belakang yang menarik dan berguna tentang suatu negara. Keterangan ini ditambah dengan pokok-pokok doa.

Meskipun sejumlah keterangan menarik ditambahkan, sama sekali ini bukan sebuah buku statistik yang kering. Satu di antara aspek-aspek yang paling menonjol pada Operation World adalah kemampuan penulisnya untuk memberikan data bagi setiap negara. Berulang-ulang Anda sendiri akan tergerak untuk berdoa melalui permohonan-permohonan doa yang disarankan.

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Menjawab Tantangan Amanat Agung
Judul Artikel : Doa -- Pusat Kekuatan Misi
Penulis : Dean Wiebracht
Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta, 1992
Halaman : 59 - 72

Dari Redaksi:

Jika kita bersama mencermati poin keempat dari artikel di atas, maka untuk konteks Indonesia kita bisa memakai Buletin e-JEMMi sebagai salah satu sumber daya untuk mendukung Gerakan Doa Amanat Agung di gereja Anda. Kesaksian-kesaksian singkat dari berbagai negara termasuk Indonesia yang dilengkapi dengan pokok-pokok doa bisa dengan mudah kita tambahkan dalam jadwal doa harian kita. Dengan demikian kita juga sudah mengambil bagian dalam pelayanan misi dunia saat kita bersama-sama bertelut mendoakannya. Karena itu, jangan jemu-jemu berdoa untuk pelayanan Buletin e-JEMMi supaya dapat dipakai mendorong umat Tuhan di Indonesia untuk berdoa bagi pelayanan misi dunia.

Sumber Misi

Prayer Network

==> <http://www.prayernetwork.com/>

Situs Prayer Network, memakai slogan "24 Hour of Personal Prayer", mempunyai misi memperkuat orang-orang Kristen di seluruh dunia untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dan teraniaya melalui doa dan pujian. Berbeda dengan situs-situs doa lain, situs ini hanya menyediakan wadah untuk menerima permohonan doa dari berbagai bahasa dan bangsa, kemudian mentransfer pokok-pokok doa tersebut kepada anak-anak Tuhan, terutama para pendoa syafaat di seluruh dunia. Nah, jika Anda percaya akan kuasa doa, berkunjunglah ke situs ini dan kirimkanlah permohonan doa Anda untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dan untuk umat Tuhan yang sedang teraniaya.

Situs ini merupakan salah satu situs yang direview dalam publikasi Indonesian Christian Webwatch Edisi 1006/2003. Dalam edisi ini juga tersedia sumber-sumber informasi online yang mengulas seputar doa. Untuk mengakses kembali edisi ini, silakan berkunjung ke:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1006/>

The Evangelism Toolbox

==> <http://www.evangelismtoolbox.com/> [1]

==> <http://www.ccci.org/> [2]

==> <http://www.internet-evangelism.com> [3]

Pernahkah Anda dalam situasi dimana Anda berharap bisa menemukan "alat/sarana" yang tepat untuk mensharingkan Injil kepada seseorang? Mungkin ada tetangga Anda di seberang jalan yang sedang menghadapi masalah, atau teman sekolah anak Anda yang berasal dari negeri seberang dan ingin belajar bahasa setempat. Dimana saya bisa menemukan sarana-sarana PI yang tepat untuk berbagai latar belakang dan bahasa?

Campus Crusade for Christ[2], bekerja sama dengan Internet Evangelism Coalition[3], menyediakan sebuah tempat, yaitu The Evangelism Toolbox[1]. Halaman homepage menjelaskan tentang The Evangelism Toolbox sebagai "database yang terus berkembang mencakup multi-lingual dan multi-format sumber-sumber Kristen. Database ini bisa membantu untuk mensharingkan iman Anda di dalam Kristus. Datanya disediakan oleh organisasi-organisasi misi besar yang ada di dunia". Silakan berkunjung langsung ke situs ini. Siapa tahu Anda bisa menemukan sesuatu yang Anda cari.

CB International

==> <http://www.cbi.org/> Menurut Religion Today (April 6, 2004), sekarang ini lebih banyak kesempatan yang tersedia bagi masyarakat Kristen untuk memasuki dunia misi. Hans Finzel, presiden dari CB International -- sebuah organisasi yang terlibat dalam pelayanan penginjilan, perintisan gereja, dan pelayanan pengembangan kepemimpinan di 65 wilayah yang tersebar di berbagai negara -- mengatakan kepada Religion Today bahwa meskipun ada banyak bahaya yang mengancam para misionaris di berbagai tempat di dunia, namun hal itu sekaligus membuka banyak kesempatan. "Ya, kami bisa melihat banyak pintu terbuka," kata Finzel, "Tirai Besi bisa hancur, Tembok Berlin bisa runtuh, China mulai membuka diri -- ada banyak kesempatan luar biasa yang tersedia." Banyak pekerja profesional mulai menyadari bahwa keahlian-keahlian yang mereka miliki untuk bekerja di tempat sekuler ternyata merupakan keuntungan besar bagi mereka ketika mengambil bagian dalam pelayanan misi. Banyak orang Kristen dengan latar belakang bisnis sekarang telah melayani di ladang misi. "Pekerja-pekerja yang kami butuhkan saat ini adalah mereka yang mempunyai keahlian-keahlian di bidang sekuler -- guru, administrator bisnis, ahli komputer, dokter, atau perawat. Mereka adalah para pekerja yang bisa ditempatkan di berbagai wilayah di dunia, khususnya di negara-negara yang tertutup bagi Injil."

Doakan Misi Dunia

Meksiko

Seorang pendeta di Tijuana, Meksiko, mulai mendoakan kebutuhan untuk sebuah rumah guna menampung anak-anak yang ada di lingkungan gerejanya. Tuhan gerakkan seorang pegawai pemerintah untuk menjawab kebutuhan tersebut. YUGO Ministries, Wayne Freeland, mengatakan karena tidak ada sistem orangtua asuh di Meksiko, maka dibutuhkan Grace Children's Home sebagai tempat penampungan bagi anak-anak yang memerlukannya. "Kami tertantang untuk memulai program tersebut yang sebenarnya merupakan visi baru bagi gereja di Meksiko. Anak-anak terlantar bisa tinggal di Grace Children's Home selama 1-2 tahun. Kemudian mereka akan dipindahkan ke dalam lingkungan keluarga Kristen sehingga mereka bisa dibesarkan dalam kasih keluarga Kristen." Freeland mengatakan bahwa organisasi pelayanannya memberikan perhatian kepada anak-anak teraniaya dan terabaikan; organisasinya menunjukkan dan mengenalkan anak-anak itu kepada kasih Kristus. "Kami mempunyai misionaris yang mengurus Grace Children's Home. Mereka menjalin kerja sama dengan gereja-gereja di Meksiko untuk mendata keluarga Kristen yang ada dan yang bersedia untuk membina satu atau lebih anak asuh -- keluarga Kristen yang mau membesarkan anak itu dan menganggapnya sebagai bagian dari keluarga mereka sendiri." [Sumber: Mission Network News, April 2nd 2004]

Doa Bagi Indonesia

Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden

- Saat ini merupakan kesempatan bagi kita untuk terus berdoa bagi para capres dan cawapres yang diusulkan untuk memegang tampuk pemerintahan Indonesia. Berdoa supaya yang terpilih nanti adalah mereka yang benar-benar bisa memimpin negara ini dan orang yang memiliki hati yang takut akan Tuhan.
- Berdoa bagi calon yang terpilih nanti, agar janji-janji positif untuk membangun bangsa yang diucapkan saat kampanye benar-benar mereka prioritaskan untuk dilaksanakan.
- Berdoa supaya berbagai pihak bisa menerima hasil pilihan terbanyak untuk capres dan cawapres yang terpilih. Doakan agar berbagai pihak tetap bisa memberikan dukungan yang terbaik untuk dapat bekerjasama menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di negara kita Indonesia.

Pokok Doa

- Doakan 10.000 mahasiswa yang berkomitmen untuk mengabdikan diri dalam pelayanan misi lintas budaya. Berdoa supaya Allah terus menaruh beban pelayanan dalam hati mereka untuk semakin mantap menjalankan komitmen yang mereka ambil.
- Berdoa agar Allah menggerakkan hati 10.000 mahasiswa lain yang mengikuti Urbana 03 tapi belum memberikan komitmennya, supaya mereka mempunyai kerinduan untuk menjadi pemberita-pemberita Injil saat kembali ke wilayahnya masing-masing.

Surat Anda

Dari: <Texi_Matheos@>
 >Adakah Artikel-artikel yang berbahasa Inggris?
 >Bolehkah saya mendapatkannya?
 >rgds, tex

Redaksi:

Banyak sekali artikel misi dalam bahasa Inggris yang tersedia di internet. Beberapa sumber yang biasa kami gunakan adalah:

1. Mission Network News [harian]
 Subscribe: <mnn-news-subscribe@mnnonline.org>
2. Friday Fax [mingguan]
 Subscribe: <e-fridayfax-subscribe@strategicnetwork.org>
3. CMDNet (Christian Mission Direction Network) [mingguan]
 Subscribe: <e-cmdnet-subscribe@strategicnetwork.org>
4. What In The World [mingguan]
 Subscribe: <e-world-subscribe@strategicnetwork.org>

Kiranya informasi tersebut bisa membantu. Jika ada pertanyaan lebih lanjut, silakan menghubungi kami kembali.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 18/Mei/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Memang setiap orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Yesus Kristus ([Kisah Para Rasul 1:8](#)). Namun banyak orang merasa tidak tahu bagaimana melakukannya, karena sedikit orang yang menolong mereka untuk mengetahui bagaimana melakukan penginjilan. Nah, itulah sebabnya kami terbeban untuk menyajikan tema berseri pada bulan Mei ini, yaitu tentang "METODE PEKABARAN INJIL". Melalui tema ini kami akan membahas empat (4) topik dalam empat (4) edisi e-JEMMi mendatang. Adapun empat (4) topik berseri tersebut adalah :

- Metode PI Pribadi [edisi 18/2004]
- PI dengan Traktat [edisi 19/2004]
- Metode PI Umum [edisi 20/2004]
- Papan Iklan Bagi Kristus [edisi 21/2004]

Topik pertama yang kami bahas dalam edisi minggu ini, adalah METODE PI PRIBADI. Hal-hal apa saja yang diperlukan, langkah-langkah apa yang perlu dilakukan, dan bekal apa saja yang harus disiapkan untuk ber-PI, bisa Anda simak dalam kolom artikel misi. Kiranya hal ini menolong kita untuk bisa melakukan penginjilan dengan lebih terarah. Selamat menginjil! Juga, selamat berdoa bagi pekerjaan Tuhan.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Never afraid of giving up your best,
and God will give you His better."

Artikel Misi: Metode Mengabarkan Injil -- Secara Pribadi (Mip)

Pendahuluan

Mengabarkan Injil secara pribadi (MIP) adalah pemberitaan Injil dalam hidup sehari-hari, dimana seorang yang telah mengenal Kristus berupaya memperkenalkan Kristus kepada orang lain dan mengajaknya menerima Kristus. Lalu orang yang baru menerima Kristus itu dibimbing menjadi saksi Kristus pula.

Tidak ada dua orang yang sama, karena itu tidak ada pula satu metode MIP yang berlaku bagi semua orang. Setiap orang mempunyai kepribadian sendiri. Mereka harus didekati sesuai dengan kepribadiannya. Sangat berbahaya menganggap hanya ada satu metode yang terpaksa harus menjadi pedoman bagi setiap orang.

Kepribadian sukar dirumuskan. Unsur kepribadian antara lain adalah akal atau kecerdasan, perasaan, dan kemauan. Karena itu penginjil harus berusaha mengkomunikasikan Injil kepada akal seseorang, sehingga perasaannya digerakkan, dan kemauannya diserahkan kepada Yesus Kristus. Manusia tak mungkin mengemban tugas ini dengan kepandaiannya sendiri. 'Kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah.' ([2Korintus 3:5](#))

Karena itu kita harus belajar mengenal kepribadian seseorang, dan menyesuaikan pola pendekatan dan bobot berita Injil yang akan kita sampaikan dengan kepribadian orang itu. Tentang hal ini Paulus berkata, 'Aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang' ([1Korintus 9:19-23](#)). Kita tak boleh terpaksa mengandalkan satu metode tertentu, melainkan menerapkan prinsip-prinsip umum dengan menyesuaikannya pada kebutuhan dan kepribadian orang-seorang.

Namun ada sifat-sifat tertentu yang umum pada semua orang. 'Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu' ([Amsal 27:19](#)). Dengan kata lain, kita sering melihat diri kita sendiri tercermin dalam diri sesama kita. Sering reaksi kita sama dengan reaksi mereka, dan perasaan kita sama dengan perasaan mereka. Maka dalam melakukan pendekatan kepada mereka, kita dapat mempertimbangkan reaksi dan perasaan mereka dengan menempatkan diri kita pada posisi mereka sebagai pendengar berita Injil. Dalam menjalankan MIP kita harus selalu memakai metode yang sesuai dengan kepribadian kita sendiri dan juga dengan kepribadian orang yang kita injili. Janganlah meniru metode orang lain kalau itu membuat kita canggung dan kikuk.

- I. Contoh-contoh MIP dalam Perjanjian Baru
 - A. Tuhan Yesus dengan wanita Samaria ([Yohanes 4](#))

Ada beberapa hal yang penting kita perhatikan dalam metode Yesus dalam peristiwa ini.

1. Yesus sengaja mencari wanita itu (4:4).
 2. Yesus tidak terikat pada tradisi dan tidak terpengaruh oleh diskriminasi rasial (4:9).
 3. Yesus memilih waktu yang tidak akan menimbulkan salah paham (4:6). Sebaiknyalah melakukan MIP kepada teman sejenis untuk menghindari motif kita disalahtafsirkan (1 [Tesalonika 5:22](#); [2Korintus 6:3](#)).
 4. Yesus seorang diri bercakap-cakap dengan pendengar-Nya (4:8).
 5. Pendekatan Yesus pada hal rohani adalah wajar dan bijaksana; misalnya, Ia minta tolong pada wanita itu (4:7) dan barulah Dia mengarahkan percakapan dari air minum kepada air hidup.
 6. Yesus tidak dibelokkan dari tujuan-Nya oleh pertanyaan mengenai agama (4:20-24).
 7. Yesus memaparkan rahasia keinginan hati perempuan itu (4:15).
 8. Yesus menunjuk kepada dosanya ([Yohanes 4:16-18](#)).
 9. Yesus memperkenalkan diriNya sebagai Mesias (4:26). Tujuan MIP ialah membawa orang ke dalam persekutuan dengan Kristus.
- B. Filipus dengan orang Etiopia ([Kisah Para Rasul 8:26-40](#))
 Dalam peristiwa ini juga ada beberapa hal penting yang perlu kita pelajari.
1. Filipus dipimpin oleh Roh Kudus kepada orang yang dipersiapkan sendiri oleh Roh ([Kisah Para Rasul 8:26,29,30](#)).
 2. Filipus segera menanggapi pimpinan Roh Kudus (8:30).
 3. Filipus membuka pembicaraan dengan suatu pertanyaan (8:30).
 4. Filipus menyimak pada persoalan orang Etiopia itu sebelum menanggapinya (8:34).
 5. Filipus menerangkan tentang Yesus dari Firman Tuhan (8:35).
 6. Setelah orang Etiopia itu mengaku percaya, Filipus membaptiskannya (8:36-38). Kepercayaannya diteguhkan dalam kesaksian baptisannya di depan pelayan-pelayannya.
 7. Usai tugasnya, Filipus tidak nampak lagi (8:39).
 8. Orang yang baru menerima Kristus berjalan pulang dengan sukacita (8:39).
- II. Contoh-contoh MIP yang dapat dipakai di Indonesia

Dalam suasana kebebasan beragama di Indonesia, dan dalam rangka toleransi beragama serta saling menghormati antar sesama umat beragama, nampaknya mengabarkan Injil secara pribadi adalah yang paling 'bersahabat'. MIP dalam pola komunikasi persahabatan bisa berlangsung di mana saja. Tidak memerlukan alat-alat, gedung gereja, lembaga organisasi maupun acara dan tata kebaktian. yang kita butuhkan adalah bimbingan Roh Kudus dan keyakinan kita pribadi, bahwa Tuhan berkenan memakai kita sebagai utusan-Nya (2Korintus 5:20). Dalam rangka itu kita dapat mengabarkan Injil:

1. di rumah tangga.
 di rumahtangga kita sendiri maupun tetangga atau orang lain, kita dapat memakai MIP ([Kisah Para Rasul 20:20](#); [Lukas 10:38,39](#)). 2Raja-raja 5:1-5 menceritakan seorang pelayan membawa tuannya kepada Tuhan. Andreas membawa Petrus kepada Kristus

([Yohanes 1:40-42](#)). Apakah ada anggota keluarga kita yang belum percaya? Bagaimana pula dengan pembantu kita?

Dalam MIP perilaku pribadi sebagai penginjil mempunyai peranan yang sangat penting, teristimewa dalam lingkungan rumah dan keluarga sendiri. Kalau ucapan kita tidak selaras dengan perbuatan kita, mereka tidak akan mau mendengarkan berita Injil.

2. Di Sekolah Minggu atau kelompok studi Alkitab ataupun katekisasi.

Kita dapat menciptakan kesempatan untuk bicara dengan murid Sekolah Minggu, seorang demi seorang dan membimbing mereka kepada pertobatan dan iman akan Yesus Kristus. Kita dapat mengundang mereka datang ke rumah kita, atau bicara dengan mereka seusai kebaktian Sekolah Minggu.

3. Seusai kebaktian gereja.

Kalau ada tamu atau pengunjung gereja yang kita anggap belum percaya, maka kesempatan seusai kebaktian Minggu merupakan kesempatan yang baik untuk berbicara dengan mereka. Kesempatan tersebut tepat untuk membicarakan tentang kepercayaan kepada Yesus. Sayang sekali, umumnya suasana usai kebaktian cukup ramai, sehingga sukar mengajak orang membicarakan hal-hal rohani. Kebaktian khusus seperti perayaan Natal dan Paskah, yang biasanya dirayakan bersama undangan, adalah kesempatan yang sangat baik untuk bicara dengan orang yang belum percaya.

4. Dalam perjalanan.

Bis atau kereta api adalah tempat dimana kita bertemu dengan masyarakat untuk jangka waktu yang cukup panjang. Sewaktu menunggu kendaraan, kita dapat berdoa supaya Tuhan memimpin kita kepada orang yang sudah dipersiapkan oleh Roh Kudus.

5. di tempat kerja ([Matius 9:9](#)).

Ini merupakan lapangan yang luas dan mempunyai tuntutan yang sangat berat. Teman sekerja tidak akan mengindahkan ucapan kita kalau kelakuan kita tidak baik, atau kalau kita malas bekerja. Hidup pribadi kita adalah kesaksian yang paling efektif karena kita tidak bisa menggunakan jam kerja untuk mengabarkan Injil.

6. Kepada orang sakit ([Markus 2:1-12](#); [Yohanes 9:1-7](#), 35-38).

Mengunjungi pasien-pasien di rumah sakit merupakan upaya mengabarkan Injil yang sangat mengesankan. Kalau kita belum mengenal penderita, maka kita harus minta izin lebih dahulu dari rumah sakit itu. Kita wajib menaati segala peraturan yang berlaku.

Tanggung Jawab Umum

Setiap orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Yesus Kristus ([Kisah Para Rasul 1:8](#)). Masing-masing bertanggung jawab mengupayakan orang lain bagi Kristus. Ini tidak berarti bahwa kita harus bersaksi tentang Kristus kepada setiap orang yang kita jumpai. Adalah bijaksana sekali kalau kita berdoa, memohon supaya Tuhan menunjukkan kepada kita seseorang -- mungkin teman, tetangga, teman sekerja ataupun anggota keluarga kita sendiri. Kita mempunyai paling sedikit empat kewajiban terhadap orang yang akan kita bawa kepada Kristus.

. Berdoa

Catatlah namanya (atau nama mereka) dan doakanlah dengan teratur, khususnya memohon supaya mereka bertobat.

A. Teladan

Mereka akan segan dan tak acuh mendengar kata-kata kita mengenai Yesus Kristus, jika mereka tidak lebih dulu menyaksikan Yesus dalam hidup kita. Teladan kekristenan

tidak dapat dipaksakan atau dibuat-buat, melainkan wajar. Bahkan kita sendiri sukar menyadarinya ([Matius 5:16](#)), karena itu adalah dampak dari hidup pribadi kita dengan Kristus.

B. Bersahabat

Kita wajib mengasihi sesama sebagai insan pribadi yang patut dihargai dan dihormati. Jadi bukan karena data statistik, yaitu seolah-olah dia tidak lebih daripada satu orang yang harus diselamatkan terlepas dari kepribadiannya seutuhnya.

Bila kita mau menjadi sahabat seseorang, kita wajib berbicara kepadanya tentang Kristus. Persahabatan Kristen yang sungguh membutuhkan banyak waktu dan adalah tantangan hebat bagi kita. Sebelum membicarakan secara khusus mengenai pertobatan dan ihwal kekristenan dengan seorang sahabat, kita dapat membawa dia ke gereja atau ke suatu kebaktian lain untuk mendengarkan Injil. Juga meminjamkan atau menyarankan dia membaca buku Kristen.

C. Bersaksi

Doa, teladan hidup praktis, dan persahabatan meskipun sangat perlu, tidaklah membebaskan kita dari kewajiban memberi kesaksian pribadi tentang Kristus kepada sahabat kita. Cepat atau lambat kesempatan itu akan datang. Tidak dapat dipaksakan, karena justru kurun waktu ini adalah masa yang mencemaskan. Baiklah kita menunggu kesempatan itu dengan doa dan pengharapan, dan bila tiba waktunya gunakanlah segera.

Beberapa Petunjuk Pokok

Kalau kesempatan itu sudah tiba, beberapa petunjuk pembimbing bisa dijadikan sebagai pedoman.

Carilah tempat dan waktu yang tenang untuk bicara
Hindari hal-hal yang dapat mengganggu pembicaraan itu.

A. Sediakan Alkitab

Alkitab mutlak harus ada, guna memungkinkan kita dapat bersama-sama melihat ayat-ayat inti. dari awal pembicaraan harus jelas, bahwa berita yang kita sampaikan bukan dari diri kita sendiri, melainkan Firman yang berasal dari Tuhan. Tujuan kita ialah, supaya Tuhan sendiri yang berbicara kepada sahabat itu dengan perantaraan Firman-Nya.

B. Berita jelas dan sederhana

Sebisa-bisa mungkin pemberitaan kita jelas, sederhana dan mudah dipahami. Mungkin sang sahabat sedang menghadapi suatu soal atau kesukaran. Kita tidak boleh masa bodoh terhadap hal itu. Kita harus turut prihatin merasakannya. Namun kita harus berusaha supaya tidak menyimpang dari pokok berita yang kita sampaikan. Kita harus terus melanjutkan percakapan tentang Kristus dan kebutuhan kita akan Dia.

C. Lugas dan sopan

Jangan lupa, seorang yang belum percaya masih 'buta'. Adalah suatu kebodohan kalau kita kehilangan kesabaran karena ia 'buta' sehingga tidak dapat melihat. Baiklah kita berusaha tidak marah. Juga menghindari perdebatan apalagi perbantahan. Kalau dia tak dapat atau sukar mengerti apalagi setuju, bahkan kalau nampak ia tidak sungguh-sungguh mencari Tuhan, baiklah dulu menghentikan percakapan itu. Dalam hal demikian kita dituntut berdoa lebih banyak, sambil menunggu kesempatan untuk bersaksi lagi.

D. Kesaksian pribadi menopang dan menghidupkan pemberitaan
Kita dipanggil bukan melulu hanya untuk menjelaskan siapa Kristus, apa yang telah dikerjakan Kristus dan apa yang dapat diperbuat-Nya untuk sahabat kita. Tapi kita juga wajib memberikan kesaksian kita pribadi tentang pengalaman kita sendiri dengan Kristus.

E. Tetap memandangi kepada Tuhan selama percakapan
Hanya Roh Kudus-lah yang dapat membuka mata hati orang yang belum percaya. Kiranya Tuhan berkenan menggunakan kata-kata kita membuka mata rohani orang itu, dan baiklah kita ingat bahwa kita adalah alat Tuhan. Tuhan sendirilah yang dapat membuka mata hati orang yang 'buta' itu.

Pemberitaan Injil

Ada banyak cara untuk memberitakan Injil. Namun perlu kita sadari, bahwa masalah orang-orang yang membutuhkan berita Injil adalah bermacam-macam. Kepribadian mereka juga bermacam-macam. Karena itu pola pengabaran Injil harus lugas dan bervariasi -- tidak boleh kaku dan terpaku pada satu metode.

Sekalipun demikian kita akan tertolong bila mengingat, bahwa orang yang mau datang kepada Kristus pada dasarnya menempuh tahapan-tahapan seperti dikemukakan di bawah ini. Juga penting sekali mengingat beberapa ayat yang terkait dengan tahapan-tahapan itu:

0. Sesuatu untuk diakui.

1. Sesuatu untuk dipercayai.
2. Sesuatu untuk dipertimbangkan.
3. Sesuatu untuk diperbuat.

D. Sesuatu untuk diakui: bahwa kita adalah orang berdosa dan memerlukan penyelamatan

Menurut Firman Allah, kita adalah orang-orang yang:

1. Berdosa.
Alkitab memberi arti negatif, 'dosa' adalah kegagalan (Roma 3:22,23), dan 'dosa' adalah pemberontakan melawan Tuhan dan kekuasaan-Nya ([1Yohanes 3:4](#); bnd [Matius 22:36-40](#)).
2. Bersalah.
Dosa-dosa kita mengakibatkan kita jatuh di bawah pengadilan Allah yang adil, dan menjauhkan kita dari Dia ([Yesaya 59:1,2](#); [Filemon 6:23](#)).
3. Tak berdaya.
Kita tak berdaya untuk menyelamatkan diri kita sendiri. Apa pun usaha kita, dan betapa kerasnya pun kita berusaha, kita pasti gagal; kebenaran dan kesalehan kita tidak bersih di mata Allah yang Mahakudus ([Yesaya 64:6](#)). Karena itu tak seorang pun dapat selamat oleh perbuatan baiknya ([Efesus 2:8,9](#)). Justru kita memerlukan juruselamat.

E. Sesuatu untuk dipercayai: Yesus Kristus datang dan mati untuk menjadi Juruselamat kita

Orang bisa saja mengakui bahwa dia membutuhkan juruselamat. Tapi pengakuan itu belum cukup. Dia harus percaya bahwa Yesus ialah Juruselamat satu-satunya yang dia perlukan. Kemampuan Yesus menyelamatkan baru jelas bila seorang mengerti siapa Dia dan apa yang telah Dia perbuat.

1. Yesus adalah Tuhan dan manusia sekaligus ([1Timotius 2:5,6](#)).
2. Yesus telah mati untuk dosa-dosa kita ([Yesaya 53:5,6](#); [1Petrus 2:24](#); [3:18](#)).

F. Sesuatu untuk dipertimbangkan: Kristus bukan hanya Juruselamat kita, tapi juga Tuhan kita

Orang Kristen menyerah tanpa syarat kepada Kristus, sesuai dengan kepribadian Kristus. Artinya, kita tidak boleh mengambil dan memilih hanya segi-segi tertentu saja dari Kristus, dan menyerahkan diri hanya pada segi-segi tertentu itu karena kebetulan cocok dengan selera kita sendiri. Itu sama sekali tidak boleh, karena Yesus adalah Juruselamat sekaligus Tuhan dan Raja, yang tuntutan dan kedaulatan-Nya mutlak atas hidup kita seutuhnya.

Penyerahan yang benar dan sungguh, mustahil tanpa:

1. Pertobatan.
Kita harus berbalik dari dosa-dosa lama maupun dari dosa-dosa kini yang biasa kita lakukan ([Kisah Para Rasul 3:19](#)).
2. Penyerahan diri.
Kita harus menyerahkan diri kepada kuasa Kristus untuk hidup kita selanjutnya ([Markus 8:34](#); [Yohanes 13:13](#); [Lukas 14:25-35](#)).

G. Sesuatu untuk diperbuat: menyerahkan diri kita kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi dan Tuhan

Penyerahan diri meliputi baik mempercayai Kristus dan mempercayakan diri kepada Dia sebagai Juruselamat, sekaligus pasrah berserah kepada Dia dan mematuhi-Nya selaku Tuhan.

Dalam Perjanjian Baru, 'penyerahan diri' diuraikan dalam dua sisi:

1. 'Datang' kepada Kristus, supaya Dia menerima kita ([Matius 11:28](#); [Yohanes 6:37](#)).
2. 'Menerima' Kristus, supaya Dia datang kepada kita ([Yohanes 1:12](#); [Wahyu 3:20](#)).

Kalau kita yakin bahwa sahabat itu sudah siap untuk bertobat, maka baik sekali mengajak dia berdoa pada saat itu juga. Tapi janganlah memaksa dia mengambil langkah itu. Kalau dia belum yakin, maka bijaksana sekali mempersilakan dia pulang untuk mengambil keputusan sendiri. Jika yang terjadi adalah demikian, mohonlah supaya dia memberitahu bila dia telah mengambil keputusan. Kalau dia berjanji akan memberitahu kemudian, buatlah perjanjian (sebelum dia pergi) untuk bertemu lagi.

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Pedoman Penginjilan

Judul Artikel : Metode Mengabarkan Injil - Secara Pribadi (MIP)

Penulis : D.W. Ellis

Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF - 1993

Hal : 127 - 134

Sumber Misi

Equip

==> <http://www.equiporg.org> Kurangnya kepemimpinan Kristen menjadi faktor penghambat bagi umat percaya di Irak untuk merintis gereja-gereja baru di negaranya. Gereja di Irak sedang mengalami pertumbuhan pesat. Namun seiring dengan pesatnya pertumbuhan itu, masih ada kekurangan serius khususnya dalam hal pemimpin gereja yang berkualitas dan sumber- sumber yang dibutuhkan untuk mengembangkan gereja. EQUIP, sebuah pelayanan yang menyediakan pengembangan kepemimpinan bagi umat Kristen di dunia, sedang mengumpulkan bahan dan orang-orang yang diutus untuk melatih para pemimpin gereja di Irak. Untuk mengetahui lebih banyak tentang pelayanan EQUIP, yang didirikan oleh John Maxwell, silakan berkunjung ke situsnya.

New Christian Life Ministries

==> <http://newchristian.gospelcom.net/>

==> <http://newchristian.gospelcom.net/Pages/startup/startupfrm.html> New Christian Life Ministries menyediakan materi pemuridan dan sumber-sumber online guna membantu mentoring bagi orang Kristen baru. Salah satu di antara sumber pemuridan dibuat oleh Rev. James Hall dari Springfield, Missouri, yaitu Start Up Studies. Juga tersedia traktat Injil "God's Adoption Contract" dan "The Harvester's Manual" bagi pemuda Kristen. Partisipan Kristen, petobat baru, orang Kristen, dan para mentor bisa mendapatkan bahan pelajaran berharga saat menjelajahi situs ini.

Doakan Misi Dunia

Jamaica

"Ellerslie Pen" adalah sebuah wilayah kumuh di Jamaica. Food For The Poor berkomitmen untuk mengembangkan proyek di sana. Perwakilannya melaporkan observasi setelah mengadakan kunjungan terakhir ke wilayah ini. "Ada rumah-rumah kecil didirikan, dikelilingi kebun kecil dimana mereka bisa menanam beragam tanaman. Hal yang paling menyentuh terjadi di akhir perkunjungan. Para penghuni wilayah meminta kami berdiri dalam lingkaran dan berdoa bersama mereka." Perwakilan Food For The Poor juga mengatakan bahwa aksi bantuan yang diberikan dan juga Injil yang diberitakan telah mengubah wajah penderitaan mereka. "Komunitas yang semula dikenal dengan kekejaman dan kekerasannya, kini telah menjadi komunitas yang takut kepada Allah. Hal ini yang menjadikan kami bersukacita karena kemenangan bersama Kristus." [Sumber: Mission Network News, April 29th 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur bagi pelayanan Food For The Poor yang dilakukan untuk memenangkan sebuah wilayah di Jamaica. Doakan proses follow-up yang perlu disediakan bagi penduduk wilayah tersebut yang telah dijamah Tuhan.
- Doakan bagi para penduduk supaya mereka tetap setia dan beriman kepada Allah di tengah-tengah kesulitan sandang pangan yang mereka hadapi.

Micronesia

Christian Resources International sedang menuju Micronesia, sebuah kepulauan di Pasifik Selatan, di sebelah timur Filipina. Perwakilan dari Christian Resources International (CRI) mengatakan bahwa mereka mengutus tim ke pulau Chuuk. Salah satu fokus perjalanan mereka: melatih para pemimpin gereja khususnya dalam melayani anak-anak. "Sekitar 50% populasi di pulau ini berusia di bawah 18 tahun, dan penduduk pulau ini terkenal dengan tingkat bunuh diri terbesar di dunia. Ada indikasi kehidupan yang tidak berpengharapan bagi generasi mendatang." CRI mempunyai dua tujuan pelayanan di Chuuk. "Tim utusan memang secara khusus akan memberikan pelatihan Sekolah Minggu. Kami juga membekali tim ini dengan perpustakaan bagi pendeta. Kami akan bisa menyediakan materi-materi teologi yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan mereka." [Sumber: Mission Network News, April 29th 2004]

Pokok Doa

- Doakan tim yang diutus CRI ke pulau Chuuk supaya sukses dalam memberikan pelatihan bagi guru Sekolah Minggu. Doakan supaya pelayanan mereka bisa menolong generasi muda di pulau Chuuk menemukan masa depannya bersama Tuhan.
- Berdoa supaya Allah mempersiapkan hati para pekerja di Chuuk karena sudah menjadi tugas mereka untuk melayani para pemuda di Chuuk supaya mempunyai hati yang menaruh harapan kepada Kristus.

Asia Timur

Pemuda menjadi kunci untuk menyebarkan tentang pengharapan dalam Kristus ke negara-negara di Asia Timur yang tertutup bagi Injil. Teen Missions International sedang bekerja keras untuk melatih para pemuda dalam pelayanan. Perwakilan dari Teen Missions International mengatakan bahwa untuk sebuah negara mereka telah mengutus 200 orang untuk mengadakan pelatihan. "Pelatihan nasional kepada pemuda untuk memberitakan Injil ke negaranya masing-masing sangat diperlukan. Para pemuda ini akan menjadi penolong kami untuk melakukan pelatihan di negara-negara lainnya. Mereka akan dilatih tentang materi penginjilan termasuk penginjilan kepada anak. Dengan demikian mereka juga dipersiapkan untuk mengenalkan anak-anak kepada Kristus." Sementara keamanan menjadi perhatian utama, Teen Mission sedang merencanakan pelayanan baru di Kamboja. Untuk hal tersebut diperlukan banyak dukungan. Pemuda yang telah mengikuti pelatihan akan banyak membantu dalam memberikan pelatihan kepada pemuda lainnya. Tentu saja, pemuda akan menjangkau pemuda, karena itu sangat dibutuhkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan ini. Para pemuda ini bisa menjadi berkat bagi para pemuda dan penduduk di negara-negara lain yang dilatihnya. [Sumber: Mission Network News, April 26, 2004]

Pokok Doa

- Berdoa supaya semakin banyak pemuda yang rindu terlibat dalam pelayanan Teen Missions sehingga mereka tergerak untuk menjangkau teman-temannya.
- Doakan para pemuda yang telah tergabung dalam Teen Missions dan saat ini sedang melatih banyak pemuda di negara-negara lain. Berdoa supaya mereka bisa menjadi berkat bagi para pemuda yang dilatih dan penduduk di sekitarnya.

Doa Bagi Indonesia

Ambon

Pokok Doa

- Bersyukur untuk situasi keamanan di Ambon saat ini bisa lambat laun diatasi. Berdoa supaya keamanan ini terus bisa dijaga dan penduduk Ambon bisa kembali menjalankan kehidupannya sehari-hari.
- Doakan supaya penghiburan Allah bisa dirasakan oleh mereka yang menjadi korban dalam konflik di Ambon.
- Berdoa untuk aparat keamanan yang bertugas untuk mengamankan wilayah Ambon supaya mereka bisa bertanggung jawab dalam melakukan tugas mereka.
- Doakan pemerintah daerah setempat agar bisa menyelesaikan konflik ini dengan segera, dengan tepat, dan tidak memihak salah satu pihak.
- Berdoa untuk pemerintah dan lembaga sosial yang mencoba bekerja sama menolong para korban pertikaian di sana.

Surat Anda

Dari: siahaan andy <andiez_20@>

>Bapak/Ibu yg ada di e-JEMMi,

>Saya mau minta bantuan dari bapak/ibu. Begini, saya punya anak
>rohani yg bekerja di sebuah perusahaan asing di Kalimantan. anak
>rohani saya itu haus akan hal2 yg rohani karena di Kalimantan hal2
>rohani, karena berada di tengah2 hutan, agak sulit didapatkan.

>

>Saya mohon bantuan dari bapak/ibu pegurus redaksi untuk mengirimkan

>ke anak rohani saya itu berita2 misi dan tentang penginjilan secara

>rutin seperti yang saya terima tiap bulannya.

>

>Anak rohani saya kesulitan untuk browsing ke luar lewat

>perusahaannya karena tidak diperbolehkan oleh operator

>perusahaan tsb. namun anak rohani saya masih dapat menerima

>email. Terimakasih atas bantuannya. TUHAN memberkati.

Redaksi:

Kami sangat mendukung usaha Anda untuk menolong agar anak rohani Anda dapat menerima bahan-bahan misi yang diperlukan untuk pertumbuhan imannya. Untuk itu kami telah mendaftarkan alamat email anak rohani Anda di milis e-JEMMi. Harapan kami buletin e-JEMMi yang diterimanya secara rutin setiap minggu dapat menolongnya

bertumbuh dan terbeban berdoa bagi pelayanan misi. Mari kita dukung rekan kita di Kalimantan ini dalam doa.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 19/Mei/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Topik kedua dalam seri tema "METODE PEKABARAN INJIL" bulan ini adalah 'Papan Iklan Bagi Kristus'. Topik ini kami ambil dari sebuah artikel yang menarik untuk disimak. Segala hal yang bisa kita pakai untuk memberitakan Injil sebenarnya merupakan sebuah iklan untuk membawa orang kepada Kristus. Nah, jika membayangkan sebuah papan iklan, apa yang bisa pelajari? Apa yang menarik dalam sebuah papan iklan sehingga dapat menarik perhatian orang banyak? Silakan simak artikel misi sajian kami minggu ini.

Selain itu, kami juga menyajikan beberapa sumber misi yang akan membuka mata kita untuk melihat karya Allah dan cara-cara unik yang dipakai-Nya untuk memperkenalkan diri kepada orang-orang yang belum mengenal-Nya. Kesaksian-kesaksian menarik dari Lesotho, Turki, dan Jerman perlu Anda simak untuk menjadi bagian dari pokok doa Anda minggu ini. Tak lupa kami juga mengajak Anda untuk berdoa bagi pos- pos PI yang tersebar di berbagai tempat di Indonesia agar melalui mereka banyak orang mengenal Kristus.

Mari bersama-sama bersatu hati untuk memberitakan Kabar Sukacita yang telah kita terima melalui setiap perkataan, perbuatan, dan pemikiran kita dimanapun kita berada. Selamat menjadi papan iklan bagi Kristus!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"If God sends stony paths, He provides strong shoes."

Artikel Misi: Sebuah Papan Iklan Bagi Kristus

Ada banyak cara untuk menarik perhatian orang supaya mereka tahu bahwa kita adalah pengikut-pengikut Kristus. Perhatikan daftar di bawah ini. Praktikkanlah itu dan sesuaikan dengan cara Anda bersaksi sehari-hari.

1. Doa.

Dengan terang-terangan menundukkan kepala di hadapan umum, misalnya pada waktu hendak makan di sebuah rumah makan, membuat orang di sekeliling Anda mengetahui bahwa Anda adalah seorang pengikut Kristus. Tiap orang akan diam melihat kekhidmatan itu. Orang tidak akan mengejek bila Anda mengucapkan terima kasih kepada Allah. Tunjukkan diri Anda sebagai seorang saksi Kristus, misalnya melalui doa pada waktu makan siang maupun pada waktu mengundang teman makan.

Dr. Paul Gupta, rektor Hindustan Bible Institute, bekas teman sekolah saya, pada suatu hari sedang makan siang bersama saya di rumah makan Clifton. Pada waktu hendak makan kami berdoa lebih dahulu. Dr. Gupta membuka serbannya (ikat kepalanya) dan tanpa malu mengucapkan terima kasih kepada Allah dengan suara yang keras. Ia benar-benar berdoa dengan suara yang keras. Saya membuka mata dan melihat melalui celah-celah jari saya bagaimana orang di dalam rumah makan itu berhenti makan, mendengar doa Dr. Gupta itu. Bahkan para pelayan pun berhenti melayani dan berdiri tidak bergerak. Seluruh ruangan makan menjadi hening. Saya tidak tahu apakah saya sendiri menjadi malu atau terkejut. Mungkin kedua-duanya. Tetapi saya melihat betapa besar pengaruhnya mengiklankan Kristus dengan cara ini.

Banyak orang datang ke meja kami dan menceritakan kekaguman mereka melihat seorang yang tidak merasa malu untuk bersaksi tentang Juruselamatnya. Beberapa di antara pelayan-pelayan adalah orang Kristen dan mereka berkata bahwa mereka akan lebih banyak bersaksi tentang Tuhan Yesus di dalam pekerjaan mereka. Mereka begitu terdorong melihat contoh keberanian Dr. Gupta. Meja kami menjadi begitu ramai dikelilingi oleh orang-orang yang mengucapkan terima kasihnya kepada Dr. Gupta, sehingga hampir saja kami tidak dapat makan lagi. Tetapi sebaliknya menyenangkan sekali mendengar begitu banyak pembicaraan tentang Tuhan Yesus. Timbul pikiran dalam benak saya, betapa indahnya kalau suatu waktu Tuhan Yesus merupakan bahan pembicaraan pokok dari semua orang Kristen!

Saya menceritakan pengalaman ini bukan dengan maksud supaya Anda juga akan menjadi suatu tontonan karena doa-doa Anda. yang saya maksudkan ialah supaya Anda dapat melihat betapa besar pengaruh dari kesaksian semacam ini, dan juga supaya Anda mau membiarkan orang lain melihat Anda berdoa tanpa merasa malu sedikit pun juga. Semakin besar kekhidmatan yang dapat Anda persembahkan, semakin baik. Doa Anda tidak perlu panjang. Roh Kudus akan menggunakan doa itu sebagai suatu kesaksian yang sesuai dengan rencana-Nya.

2. Alkitab Yang Dipamerkan.

Jika Anda bekerja pada suatu kantor, sebuah Alkitab dapat diletakkan di atas meja tulis Anda. Jika hal ini kurang tepat, sebuah kitab Perjanjian Baru yang kecil dapat ditempatkan agak menonjol ke luar dari saku kemeja Anda. Ini akan merupakan semacam iklan juga. Jika Anda mempunyai mobil, taruhlah sebuah Alkitab di tempat duduk sebelah depan. Kemudian pindahkanlah Alkitab itu bila ada orang yang hendak duduk di situ.

Dengan pertolongan Roh Kudus hal ini dapat digunakan sebagai pembuka jalan untuk mengajak orang berbicara tentang Tuhan Yesus. Sangat mudah untuk memamerkan secara menyolok sebuah Alkitab di rumah Anda. Membawa sebuah Alkitab ke gereja tidak sama besar pengaruhnya daripada jika Anda membawa dan mengeluarkannya dari tas kantor Anda. Memperkenalkan diri Anda sebagai saksi Kristus melalui Alkitab yang Anda bawa merupakan suatu kesaksian tentang persekutuan Anda dengan Firman Allah yang hidup.

3. Lambang-Lambang.

Piagam, semboyan, panji-panji dan papan-papan nama yang diletakkan di atas meja tulis Anda atau digantung pada dinding rumah dapat merupakan suatu kesaksian pula. Demikian pula gambar atau lukisan tentang Kristus dapat pula merupakan kesaksian yang menarik. Juga almanak dan kartu-kartu nama yang berisi gambar Kristus atau ayat-ayat Alkitab akan merupakan iklan bagi Kristus. Nanti bila Anda menjadi seorang pemenang jiwa, alat-alat tersebut di atas ini akan dapat menciptakan suatu cara yang baik untuk memenangkan jiwa. Ada pula orang yang memakai tanda-tanda atau semboyan-semboyan yang menarik hati di mobil mereka. Misalnya kata-kata berikut: "Anda naik mobil ini adalah atas risiko Anda sendiri, sewaktu-waktu Allah dapat memanggil pulang pengemudi itu", dapat ditulis pada kertas dan ditempelkan pada kaca depan mobil. Seorang pengemudi Kristen akan dapat bertanya kepada penumpang: "Anda cemas membaca tulisan itu?" Dengan demikian sebuah percakapan rohani akan dapat dimulai.

4. Musik.

Bila radio Anda dipasang pada sebuah pemancar radio Kristen, hal ini akan merupakan pula semacam iklan bagi Kristus. di kantor sebuah transistor dapat digunakan. Bila Anda bersenandung dan menyanyikan lagu-lagu Kristen, itu pun akan membuat orang mengetahui bahwa Anda seorang pengikut Kristus.

5. Perlengkapan.

Pakaian dapat menjadi iklan bagi Kristus. Sebuah cincin atau lencana juga dapat dijadikan sebagai iklan bagi Kristus. Demikian pula penjepit dasi, rantai kunci atau pena yang mempunyai gambar tentang Kristus atau ayat-ayat Alkitab dapat merupakan alat-alat kesaksian.

6. Traktat.

Bila Anda memberikan sebuah traktat kepada seseorang, Anda telah memperkenalkan diri Anda sebagai pengikut Kristus. Tetapi ada pula cara lain yang dapat digunakan dengan traktat untuk menarik perhatian orang, misalnya dengan menggunakan traktat yang mempunyai judul yang menarik hati dan membiarkan judul itu terlihat menonjol dari saku kemeja Anda. Pakailah pula kantong-kantong plastik yang menarik untuk menyimpan traktat Anda. Ada orang yang senang mencetakkan ayat-ayat Alkitab pada kartu-kartu namanya. Salah sebuah kartu nama yang menarik hati saya tertulis: "Jika Anda memerlukan pertolongan mengenai kehidupan rohani Anda ... hubungilah ..." dan kemudian dibawahnya dicantumkan nama pemilik kartu nama itu.

7. Kantor.

Sebuah kantor perusahaan dapat dijadikan semacam pos pekabaran Injil bagi Kristus. Pada meja ruang tunggu kantor, Anda dapat meletakkan majalah-majalah Kristen dan sebuah rak kecil tempat traktat-traktat. Bahkan ada pula pengusaha Kristen yang mencantumkan rencana keselamatan dibalik kartu namanya.

Anda tidak akan malu melakukan hal ini bila Anda tahu bahwa Roh Kudus akan menolong Anda menggunakan kesempatan untuk bersaksi. Jika timbul perasaan malu atau kurang enak pada diri Anda, tentu Anda akan dapat mengatasi keadaan itu dengan pertolongan Roh Kudus.

8. Percakapan.

Perkataan yang diucapkan oleh seseorang kepada orang lain itu sangat berkesan. Roh Kudus dapat menggunakan keadaan-keadaan tertentu ataupun alat-alat kesaksian seperti traktat dan lain- lainnya, tetapi Ia lebih suka memakai manusia untuk bersaksi. Ia senang menggunakan kata-kata yang sederhana melalui mulut seseorang di dalam kesaksiannya dan dengan penuh kuasa membuat kata-kata itu berpengaruh besar di dalam hati pendengarnya. Hal ini adalah menyenangkan Roh Kudus. Saya tidak berbicara tentang suatu percakapan yang telah lebih dulu direncanakan, melainkan tentang percakapan biasa atau kebetulan saja yang tidak mengakibatkan banyak kemungkinan ancaman terhadap harga diri kita, akan tetapi memperkenalkan kita sebagai pengikut Kristus.

- a. Undangan ke gereja-gereja. Bila Anda mengajak seseorang datang ke gereja, ini menunjukkan bahwa Anda adalah seorang anggota gereja dan bagi beberapa orang mereka menganggap bahwa orang yang pergi ke gereja itu adalah pengikut-pengikut Kristus.
- b. Penyebutan doa di dalam percakapan. Ini juga memperkenalkan kita sebagai orang Kristen. Banyak orang merasa bahwa orang-orang yang berdoa itu adalah orang-orang Kristen. Contoh: Jika ada seseorang di dekat Anda yang selalu mengeluh, Anda dapat berkata kepadanya dengan acuh, "Saya akan berdoa bagi Anda" Sikap Anda yang acuh itu tidak membawa ancaman terhadap harga diri

Anda, tetapi tawaran Anda untuk berdoa bagi orang itu tentu diperhatikannya. Dengan demikian Anda telah pula memperkenalkan diri Anda sebagai pengikut Kristus.

- c. Pokok-pokok pembicaraan Kristen. Seringkali ada kesempatan untuk mengobrol sebentar di tempat pompa bensin, pasar atau tempat-tempat lain. Ceritakanlah tentang gereja Anda atau Sekolah Minggu Anda.

Kita telah membicarakan delapan cara untuk memperkenalkan diri Anda sebagai seorang Kristen. Beberapa di antaranya sesuai dengan kemampuan Anda. Perkembangan yang paling besar adalah melihat melalui pengalaman bagaimana Roh Kudus mulai menolong kita.

Untuk mempraktikkan cara-cara itu, berusahalah melihat bagaimana Roh Kudus bekerja di hadapan mata Anda. Mulailah pula membuat catatan-catatan. Segera setelah orang yang Anda beri kesaksian itu pergi, catatlah kata-kata yang telah diucapkannya. Anda akan merasa heran melihat bagaimana banyak gagasan yang baru akan timbul. Ini berarti bahwa Roh Kudus sedang bekerja di dalam diri Anda.

Kekristenan bukanlah hal yang mudah. Kita dipanggil untuk berbuat sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dan kehendak dunia ini. Tugas untuk menyatakan diri kita sebagai pengikut Kristus dapat merupakan suatu tugas yang berat dan menakutkan karena dunia justru menolak Kristus. Itulah sebabnya mengapa bersaksi bagi Kristus itu tidak dapat dilakukan tanpa pertolongan kuasa Allah. Bila kita bersaksi tanpa pertolongan Allah, kesaksian kita akan gagal. Kecuali bila kita mempunyai kesadaran yang sungguh-sungguh tentang hadirat Roh Kudus di dalam hidup kita dan mengetahui melalui pengalaman apa yang dapat dilakukan oleh Roh Kudus bagi kita pada saat akan bersaksi, kita akan menarik diri untuk bersaksi lagi dan akan tetap tinggal diam. Oleh karenanya keberhasilan kesaksian Kristen terletak di dalam hal:

1. Sadar akan kehadiran-Nya dan kesediaan-Nya untuk menolong kita.
2. Ketergantungan kita pada pertolongan-Nya pada saat kita bersaksi.
3. Pengalaman yang bertambah meningkat yang mengajarkan kepada kita bagaimana bergantung kepada-Nya.

Sekarang Anda dapat melihat tujuan yang sesungguhnya dari langkah ini yaitu untuk berhubungan lebih erat dengan Roh Kudus yang menjadi Penghibur kita melalui latihan-latihan yang praktis. Lihatlah bagaimana Ia menggunakan cara Anda "mengiklankan" Tuhan Yesus kepada orang lain. Perhatikanlah bagaimana Ia menjadikan Anda seorang yang disenangi oleh orang yang Anda beri kesaksian. Biarlah Roh Kudus mengajar Anda untuk dapat membaca wajah orang sementara Anda sedang bersaksi. Dalam waktu yang amat singkat Anda dan Roh Kudus akan bekerja sama dengan erat sekali dalam bersaksi bagi Kristus. Roh Kudus tidak lagi merupakan suatu doktrin saja, karena sekarang Ia menjadi Sahabat pribadi Anda.

Apakah yang lebih menggembirakan daripada mendapat pengampunan atas segala dosa dan mengalami damai yang sempurna dengan Allah? Tidak ada yang lebih menggembirakan daripada itu. "Tidak ada damai sejahtera bagi orang-orang fasik!"

firman Tuhan ([Yesaya 48:22](#)). Tetapi sekarang Anda memiliki damai itu. Alangkah indahny hal itu. Karena itu berpikirlah. Kita bersemangat pada waktu menonton pertandingan sepakbola dan berteriak menyokong kesebelasan kita. Banyak hal yang aneh kita lakukan untuk menyenangkan hati seorang bayi. Jika kita memiliki Tuhan Yesus di dalam hati, itu merupakan hal yang paling indah di dalam hidup kita, apa salahnya kalau kita juga menunjukkan kegembiraan hati kita itu?

Tidak ada salahnya! Anda tahu hal itu. Hanya saja sampai sekarang Anda merasa takut untuk mempertunjukkan kegembiraan hati Anda karena telah memiliki Tuhan Yesus. Tetapi Roh Kudus memungkinkan Anda untuk menyatakan sukacita hati Anda itu. Segera juga Anda akan dapat melihat bagaimana Anda dapat berbicara tentang Tuhan Yesus dengan lincah dan gembira sama seperti bila Anda berbicara tentang baju, rumah, atau liburan. Bekerja sama dengan Roh Kudus akan memudahkan Anda untuk menyatakan sukacita Anda di dalam Tuhan Yesus kepada orang lain. Bukankah ini merupakan hal yang indah?

Catatlah di dalam buku catatan pribadi Anda sekurang-kurangnya sepuluh macam pengalaman bersaksi yang berbeda di mana "papan iklan" Anda diperhatikan orang. Latihlah otot-otot pribadi Anda dan biarkanlah Penghibur kita itu melenyapkan segala ketakutan Anda. Setelah mengalami kesepuluh macam pengalaman ini Anda akan senang dengan pikiran untuk secara terang-terangan menyatakan diri sebagai saksi Kristus.

Roh Kudus akan menolong Anda mendapatkannya sebagai suatu hadiah bagi Anda. Mengapa? "Setiap orang yang mengaku Aku di depan manusia, Anak Manusia juga akan mengakui dia di depan malaikat-malaikat Allah." ([Lukas 12:8](#))

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Bersaksi Dengan Mudah
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup
Penulis : C.S. Lovett, M.A.,
Judul Artikel : Sebuah Papan Iklan Bagi Kristus
Hal : 72-83

Sumber Misi

Canadian Council Of Christian Charities (Cccc)

==> <http://www.cccc.org/> Canadian Council of Christian Charities (CCCC) adalah salah satu organisasi penyantun bantuan bagi mereka yang membutuhkan, khususnya bagi komunitas Kristen. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mengintegrasikan pelayanan rohani yang mereka lakukan dengan aspek- aspek praktis dalam aspek manajemen, penatalayanan, pemuridan, dan pertanggungjawaban.

Canadian Tentmaker Network

==> <http://www.tentmaking.org/> Canadian Tentmaker Network adalah sebuah situs pelayanan untuk para tentmakers. Pelayanan Tentmakers adalah bentuk kesaksian yang dilakukan oleh pekerja-pekerja Kristen dengan menggunakan keahlian profesional yang mereka miliki di negara-negara yang sulit ditembus oleh Injil. Kontak pribadi yang ekstensif dengan penduduk lokal melalui keahlian mereka menyediakan kesempatan bagi para tentmakers untuk men-sharingkan tentang Kristus secara lintas budaya.

Mercy Ships

==> <http://www.mercyships.org/> Mercy Ships telah berlayar untuk menyelesaikan proyek-proyek mereka di 70 pelabuhan lebih yang ada di dunia. Kapal ini menyediakan bantuan medis, keahlian pertanian, bantuan dan pengembangan pelayanan. Mercy ships menyediakan bantuan secara jasmani yang sekaligus bisa membawa ke perubahan hidup secara rohani.

Doakan Misi Dunia

Lesotho

Kerajaan Lesotho dikelilingi oleh negara Afrika Selatan dan mereka berada di daerah tidak datar. di atas gunung-gunung ini hiduplah sekelompok orang-orang unik yang menjadi perhatian khusus penginjilan EHC (Every Home for Christ). "Kelompok ini adalah anak-anak penggembala yang menjaga ternak mereka di atas gunung-gunung itu," kata direktur EHC Hennie Van Zyl. "Mereka sendirian selama sehari-hari saat berada di puncak gunung-gunung ini; saat itulah kesempatan yang baik bagi mereka untuk mendengarkan Kabar Baik." Mereka adalah penggembala yang perlu dikenalkan pada Yesus, Sang Gembala yang Baik. "Kami memiliki beban untuk anak-anak gembala ini," tulis Hennie.

Untuk bisa melakukan penginjilan secara efektif kepada anak-anak gembala ini -- yang kebanyakan diantara mereka buta huruf -- EHC telah bergabung bersama dengan Lesotho Bible Society untuk merekam berita Injil ke dalam rekaman Gospel Recordings untuk membuat tape khusus yang mudah dibawa kemana-mana. "Tape anak gembala" itu dibagikan kepada gembala-gembala sehingga mereka bisa mendengarkan Injil secara berulang-ulang. Lalu mereka bisa menceritakan tentang Injil itu ke desa mereka kepada keluarga dan tetangga mereka. Pelayanan outreach EHC di Lesotho telah menghasilkan respon sebanyak 50.000 lebih dan telah terbentuk 210 kelompok persekutuan. [Sumber: E-vangelism Update April 2004]

Pokok Doa

- Doakan perintisan penginjilan dari desa ke desa yang dilakukan untuk para anak gembala di Lesotho. Bersyukur atas puluhan ribu respon dan doakan agar EHC bisa memberikan follow-up bagi mereka yang tertarik menerima berita Keselamatan ini.
- Berdoa untuk para anak gembala Lesotho yang telah dimenangkan agar mereka bisa menjadi saksi-saksi yang efektif bagi keluarga dan lingkungan di sekitarnya.

Turki

Staf Operation Mobilisation di Turki mempublikasikan sejumlah iklan tentang "telepon doa" di koran-koran, dan juga menuliskannya dalam kartu-kartu bisnis. Tujuannya adalah mengundang orang-orang untuk menelepon nomor yang tersedia jika mereka butuh didoakan. "Ini permintaan yang nyata," kata staf tersebut. "Contohnya adalah Sukru. dia menelepon untuk mengucapkan terima kasih karena telah kami kirim Film YESUS. Dengan sukacita, dia menceritakan tentang mimpinya pada malam sebelumnya: 'Aku melihat seorang malaikat putih dan bersinar, yang membawakan sesuatu untuk kumakan'." Kesempatan tersebut kami gunakan untuk mensharingkan tentang ayat di Perjanjian Baru yang mengatakan 'Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah' ([Matius 4:4](#)). [Sumber: FridayFax, April 30, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur atas tersedianya fasilitas "telepon doa" di Turki. Doakan supaya melalui iklan-iklan yang disebar, banyak orang Turki memanfaatkan kesempatan ini dan mereka bisa merasa tertolong dengan fasilitas ini.
- Berdoa untuk para staf Operation Mobilisation yang melakukan pelayanan "telepon doa" supaya Allah terus menambahkan hikmat kepada mereka.

Jerman

Pusat-pusat kebugaran menyediakan kesempatan yang baik untuk menceritakan tentang Yesus kepada orang lain. Gunter Geispel, seorang pendeta dari Unterwurschnitz di Vogtland, yang mengadakan pelayanan di tempat-tempat permandian mineral melihat kesempatan tersebut. "Minggu demi minggu, dengan sedikit pengecualian, saya bisa mengenalkan orang-orang (kadang-kadang 2 atau 3 orang, kadang juga 20-30 orang) kepada Yesus selama konseling. Orang-orang juga bisa mendengar berita keselamatan dalam berbagai acara lainnya, misalnya pada saat pemakaman, undangan ulangtahun, pemahaman Alkitab, dan dalam sharing pribadi. Jumlah orang yang hadir bisa ratusan. Dia meyakinkan bahwa doa dan kerjasama di antara orang-orang Kristen membuat sesuatu yang tidak mungkin terjadi menjadi mungkin. Sejumlah besar pemimpin Kristen di Vogtland telah menandatangani sebuah deklarasi dan berjanji untuk saling mendukung dan membicarakan hal-hal yang positif tentang perkembangan gereja dan penginjilan-penginjilan yang mereka lakukan. "Allah sedang bekerja," kata Geipel. Ada laporan-laporan rutin tentang penyembuhan secara fisik, dan pelepasan dari kuasa jahat. Ketika orang-orang mengalami hal-hal seperti itu, mereka membicarakannya, maka berita itu tersebar. "Salah satu contohnya, anak kami, Susi, dulu secara medis dinyatakan tidak mampu bersekolah di sekolah-sekolah untuk anak normal karena ibu kandungnya dulu adalah pecandu alkohol. Orang-orang Kristen di daerah setempat mendoakan Susi. Sekarang ia masuk dalam peringkat terbaik di antara anak-anak kelas enam. Komentar yang tertulis dalam buku PR-nya adalah 'Susi, kamu adalah anak terpandai di kelas 6c.' Ketika kesaksian ini disampaikan di gereja, dokter yang dulunya mendiagnosa Susi bahwa dia tidak bisa bersekolah di sekolah anak normal juga hadir di antara jemaat." [Sumber: FridayFax, April 30, 2004]

Pokok Doa

- Doakan supaya orang Kristen di Vogtland bisa melihat berbagai kesempatan yang tersedia untuk mengenalkan Kristus kepada banyak orang.
- Bersyukur untuk setiap orang yang telah ditolong mengenal Yesus.
- Berdoa untuk proses follow-up bagi para petobat baru di Vogtland.

Doa Bagi Indonesia

Pos-pos PI

- Bersyukur untuk pos-pos PI yang saat ini tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Doakan supaya mereka bisa melihat peluang- peluang yang ada di sekelilingnya untuk memberitakan Injil.
- Berdoa bagi para pekerja di pos-pos PI supaya mereka tekun dengan pelayanan di pos-pos PI dan tahan saat menghadapi masalah-masalah yang menghadang.
- Doakan untuk orang-orang di sekeliling lingkungan pos-pos PI supaya Allah melembutkan hati mereka sehingga mereka siap untuk menerima berita Injil.

Surat Anda

Dari: Julia <julyee@>

>Shalom,

>Kami sungguh diberkati dengan artikel-artikel yang ada di dalam

>website e-MISI. Bolehkah artikel ini dikutip untuk dimasukkan dalam

>bahan komsele kami? Adapun bahan ini dibagikan ke seluruh ketua

>komsele di wadah kami secara gratis untuk bahan pembinaan.

>Terima kasih sebelumnya. Tuhan Yesus memberkati.

>Julia

Redaksi:

Kami bersyukur untuk bahan-bahan yang tersaji dalam Situs e-MISI yang bisa dipakai sebagai bahan komsele. Jika ada kesempatan, silakan kirim kesaksian tentang komsele yang ada di gereja Anda dan juga pembinaan apa saja yang pernah dilakukan. Dengan demikian kesaksian ini bisa menjadi berkat bagi para pembaca Buletin e-JEMMi.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"*”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 20/Mei/2004

Editorial

Selamat berjumpa kembali di e-JEMMi minggu ini!

Khusus dalam edisi ini, kami menyajikan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana mengabarkan Injil secara umum. Kami harap cara-cara yang disajikan dalam Artikel Misi ini dapat membantu kita semua, pelayan- pelayan Tuhan, untuk menyadari bahwa sebenarnya kita dapat memberitakan Injil di lingkungan apapun juga. Hal ini tergantung dari kejelian dan kemauan kita, apakah kita mau menjadikan lingkungan itu sebagai peluang dan bukan sebagai penghambat.

Selain itu ada dua sumber misi dan tiga kesaksian dari Ukraina, Filipina, dan Kenya yang akan kami sajikan untuk menambah wawasan Anda tentang cara-cara untuk memberitakan Injil. Tunggu apa lagi? Ladang misi masih terbuka luas di hadapan kita. Mari kita dengan sungguh hati berkata, "Inilah aku, utuslah aku, Tuhan."

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Reaching the lost one billion. One at a time."

Artikel Misi: Metode Mengabarkan Injil -- Beberapa Petunjuk Untuk "Mi" Umum

Definisi

Yang dimaksud dengan MI umum ialah memberitakan Injil kasih karunia Allah kepada sekelompok atau sejumlah orang secara umum.

Pentingnya MI umum

Betapa pentingnya upaya ini jelas dari teladan Tuhan Yesus dan rasul Paulus, misalnya Khotbah di Bukit (Matius 5-7), khotbah kepada 5.000 orang (Yohanes 6), Petrus pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2), rasul Paulus di Atena (Kisah Para Rasul 17), dan contoh-contoh lain dalam Perjanjian Baru.

Keuntungan metode ini ialah, dalam satu waktu tertentu banyak orang dapat serentak mendengar berita Injil. Pada zaman ini dunia terasa makin kecil karena segala alat komunikasi semakin canggih. Penduduk dunia bertambah terus, aliran-aliran atau lembaga-lembaga lain terus giat memberitakan ajarannya melalui media cetak dan media elektronik -- buku, majalah, surat kabar, radio, televisi, film, ceramah, kelompok studi, dll. dan tidak dapat disangkal, bahwa zaman ini adalah zaman persaingan komunikasi yang menuntut keahlian, ketrampilan, dan alat-alat canggih. Maka kita, mau tidak mau, harus memikirkan cara yang paling tepat guna dan berhasil dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas komunikasi canggih, untuk mengkomunikasikan terang Kristus kepada masyarakat. Sudah saatnya -- kalau tidak hendak dikatakan terlambat -- gereja, badan-badan misi, dan lembaga-lembaga penginjilan di Indonesia memikirkan peningkatan bobot pelayanan Injil melalui media komunikasi, dengan membina dan mempersiapkan komunikator-komunikator trampil dan lembaga-lembaga komunikasi tangguh yang mencakup media cetak, media elektronik, media panggung, dan bahkan media tradisional.

Pelaksanaan MI Umum

I. MI di Gereja

Apabila Alkitab diuraikan secara alkitabiah dan komunikatif dari mimbar gereja setiap minggu, maka kebaktian Minggu merupakan kesempatan emas MI bagi masyarakat umum, sebab semua khotbah alkitabiah dan komunikatif adalah pemberitaan Injil yang paling berhasil. Namun kadang-kadang khotbah perlu disederhanakan dan ditujukan secara khusus kepada orang-orang yang belum percaya, supaya mereka tergugah dan diarahkan kepada pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus.

Misalnya, sebulan sekali adakanlah kebaktian khusus pada sore hari. Khusus untuk kebaktian itu buatlah undangan istimewa dengan catatan: 'tidak menyalahi kerukunan dan toleransi.' Untuk kebaktian demikian, pengkhotbah harus mengarahkan khotbahnya

bagi pendengar non-Kristen. Kebaktian itu perlu disusuli kebaktian lanjutan pada pekan berikutnya, dengan mengundang mereka dan anjuran supaya mereka mengajak saudara atau teman mereka. Sementara kebaktian berlangsung, satu tim pengamat yang telah dipersiapkan, perlu dikerahkan untuk kemudian mengadakan pendekatan atau percakapan pribadi dengan pengunjung yang benar-benar berminat. Pendekatan ini dapat dilanjutkan antara peminat dan pengkhotbah. dan kebaktian khusus demikian dapat diperluas menjadi suatu Kebaktian Kebangunan Rohani.

Namun, kebaktian semacam ini janganlah mengganggu apalagi menggeser pemberitaan Firman Tuhan setiap minggu. Kebaktian Minggu harus tetap berjalan dan merupakan pemberitaan Injil untuk kebangunan rohani jemaat.

II. MI di Rumah Sakit

A. Rumah Sakit Kristen

Kita diperintahkan oleh Tuhan Yesus untuk menyembuhkan orang sakit. Rumah sakit Kristen dengan usahanya menyatakan dan menerapkan kasih Kristus melalui pelayanan praktis dan langsung, adalah merupakan suatu pos MI yang sangat efektif dan berkesan.

Kita, sebagai orang Kristen yang awam dalam bidang medis, dapat menyumbangkan tenaga untuk menata atau mengurus rumah sakit Kristen sesuai kemampuan kita. Misalnya menjahit, muda-mudi mencat gedung rumah sakit atau merawat kebun -- pendeknya cukup banyak kemungkinan dimana kita dapat terlibat secara praktis membantu tim dokter dan jururawat.

B. Kesaksian di Rumah Sakit

Di samping memberikan kesaksian sosial secara praktis, rumah sakit Kristen dapat dan wajib sekaligus memberikan pemberitaan Injil, supaya para pasien dapat melihat dan mengerti motivasi yang mendasari pelayanan sosial itu, dan menyadari kebutuhan mereka akan Juruselamat.

Kita juga harus memanfaatkan kesempatan, bahwa sebagai tim Kristen kita bisa memperoleh izin untuk mengadakan kebaktian di rumah sakit pemerintah -- sejauh keadaan memungkinkan hal itu. Dalam hal ini dan untuk semua kebaktian, apakah itu akan diadakan di ruangan khusus, di bangsal atau di teras rumah sakit, maka hal-hal berikut penting kita pedomani:

1. Disamping izin, kebaktian itu harus didukung oleh karyawan rumah sakit.
2. Kebaktian harus pendek, sederhana dan teratur. Para pasien kurang kuat, tidak tahan lama mengikuti kebaktian.
3. Karena mereka dalam penderitaan, maka mereka memerlukan penghiburan yang ada pada Kristus. Segi-segi positif mengenai Yesus

dan karya penyelamatan-Nya perlu mendapat penekanan. Maut dan penghukuman janganlah terlalu ditonjolkan.

4. Sediakan bacaan sederhana untuk diberikan kepada mereka sesuai kebaktian. Kalau ada kesempatan berbicara dengan mereka, usahakanlah:
 - a. Bicara seperlunya -- ringkas dan pendek, dan jangan mengganggu pasien lainnya.
 - b. Jangan berdebat.
 - c. Berlakulah sopan dan bersedia mendengarkan keluhan atau apa saja yang merupakan beban hatinya.
 - d. Jangan banyak bertanya tentang penyakitnya. Usahakanlah mengarahkan pembicaraan kepada hal-hal positif yang memberi harapan, terutama perihal hidup baru dengan Yesus Kristus.

C. MI di Lembaga Pemasyarakatan

MI di Lembaga Pemasyarakatan menuntut persyaratan yang sangat ketat:

1. Harus dengan izin khusus; jangan melanggar peraturan Kehakiman.
2. Selalu waspada; hindari jangan sampai Injil, atau kita sebagai penginjil, diperalat untuk suatu tujuan jahat.
3. Bila mungkin, bentuklah kelompok penelaahan Alkitab di antara mereka. Harus diakui bahwa ini sukar sekali bagi mereka dalam keadaan demikian, apalagi untuk mandiri sebagai Kristen.
4. Kalau kita konsekuen memberitakan Injil, maka kita harus bersedia menolong mereka apabila mereka bebas. Dalam hal ini mungkin kita akan mengalami banyak perilaku pahit. Karena itu sebaiknya dalam kebijakan ini kita mohon didampingi orang-orang yang cukup berpengalaman dan berwibawa, terutama bila terjadi sesuatu yang sifatnya kriminal.
5. Dalam pemberitaan jangan sekali-kali menyinggung perasaan para tahanan. Menyinggung perasaan mereka berarti kita telah melakukan tindakan dosa. Sedapat mungkin kita harus mengidentifikasi diri dengan mereka, guna membawa mereka kepada hidup baru dalam Kristus.
6. Seorang tahanan cenderung putus asa. Jadi tepat sekali apabila pemberitaan kita tekankan pada masa depannya yang penuh harapan yang hidup dan pasti dalam Kristus. dan bahwa ia dapat menjadi 'ciptaan baru' melalui pengampunan penuh dari Allah Bapak.
7. Akan sangat menolong bila kita mengunjungi keluarga tahanan itu, untuk dapat lebih mengerti latar belakangnya, dan bila mungkin juga menolong mereka.

D. MI Rumah Tangga

Kebaktian-kebaktian rumahtangga merupakan tempat yang ideal bagi pekabaran Injil kepada para tetangga yang belum Kristen. Tapi dalam hal pendekatan dengan tetangga, kita harus lugas dan bijaksana. Harus menghindari kesan 'mengkristenkan' yang begitu peka di negeri kita ini. Karena itu penting sekali memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kesaksian hidup anggota keluarga kita sendiri sehari-hari harus sedemikian rupa (dalam pergaulan sehari-hari, peran serta kita dalam kegiatan sosial, dll.) sehingga tetangga tidak segan datang ke rumah kita, karena mereka sudah menyaksikan sendiri bahwa hidup kita sesuai dengan amanat Injil.
2. Kalau kebaktian itu diadakan setiap minggu, maka baik sekali mengundang pengkhotbah berbakat penganjil. Untuk itu acara harus dipersiapkan matang dan undangan khusus untuk mengundang tetangga-tetangga yang belum mengenal Kristus harus sopan dan bersahabat, supaya dengan demikian nyata bahwa kita menghormati mereka, dan mereka pun tergerak datang untuk mendengar berita Injil keselamatan. * Hari-hari besar seperti Paskah, Natal dan ulang tahun dapat kita gunakan untuk MI. Dalam hal ini kita wajib menghargai hari-hari besar golongan lain dan menerima undangan teman atau tetangga untuk merayakannya. * Kebaktian tidak usah terlalu formil, tapi harus tertib dan menghormati setiap peserta. Acara sederhana namun menarik seperti berikut perlu mencakup:
 - a. Pembukaan -- Bisa berupa selamat datang disertai ucapan terimakasih dan sekedar penjelasan tentang acara.
 - b. Nyanyian -- Koor atau nyanyian tunggal baik sekali dilibatkan. Nyanyian gerejawi secara bersama harus dipertimbangkan secara bijaksana. Itu perlu mengingat yang datang bukan Kristen, dan tentu bisa dimaklumi bila mereka malu atau segan ikut menyanyikan nyanyian Kristen.
 - c. Doa -- Doa hendaknya singkat, praktis dan dalam bahasa sehari-hari. yang berdoa hendaknya menjabarkan dirinya nya dengan jemaatnya. Akan kurang bijaksana bila doa itu berbunyi, 'Ya Tuhan, bukalah mata orang-orang yang belum Kristen, supaya mereka percaya', dsb. Karena itu sebaiknya berdoa, 'Ya Tuhan, bukalah mata kami masing-masing supaya kami dapat percaya dan melihat Yesus sebagai juruselamat dan doa itu janganlah dijadikan seperti khotbah.
 - d. Renungan dan khotbah -- Renungan atau khotbah harus betul-betul dipersiapkan, singkat, sederhana, tepat dan sesuai dengan daya nalar hadirin. Pengkhotbah harus menyesuaikan kata-katanya dengan suasana kebaktian itu. dan yang terpenting ialah pimpinan Roh Kudus.
 - e. Kesaksian -- Kesaksian pribadi juga penting karena dapat membawa orang lain kepada Kristus. Tapi harus hati-hati sekali bila bersaksi, sebab yang kita saksikan adalah Kristus, bukan kehebatan dan kepintaran diri kita sendiri. dan kesaksian itu harus pengalaman diri sendiri, jangan meniru kesaksian orang lain. Dalam bersaksi kita harus jujur dan rendah hati, jangan terjebak oleh dosa kesombongan. Acara kesaksian harus betul-betul dipertimbangkan sebelum diadakan.
 - f. Tanya jawab -- Dalam kebaktian MI, bila suasana dan waktu tidak mengizinkan acara tanya jawab lebih baik ditunda untuk

kesempatan lain; jangan sampai merusak suasana. Tapi bila ada yang sungguh berminat untuk bertanya, lebih baik dilayani dengan mengatur pertemuan antara dia dengan pengkhotbah secara pribadi sesuai kebaktian.

- g. Lain-lain -- Bila mungkin menyajikan hidangan kendati sederhana. Janganlah MI rumahtangga ditiadakan hanya karena tidak mampu menyajikan makanan enak.

Film ataupun sandiwara adalah alat MI yang efektif, justru perlu

dimanfaatkan. Traktat dan bacaan-bacaan lain dapat diberikan kepada orang-orang yang belum Kristen. Hendaknya kita sedia dengan buku-buku kecil untuk diberikan kepada mereka. Tapi isi buku-buku itu harus kita mengerti lebih dulu, apakah cocok dengan keadaan mereka.

E. MI Melalui Kelompok

Yesus memilih 12 orang untuk menyertai-Nya, dan akhirnya mereka menjadi saksi-saksi-Nya. Pada saat mereka dipilih, mereka belum mengenal Yesus dengan baik. Metode Yesus memilih suatu kelompok pengikut telah terbukti merupakan metode MI yang luar biasa efektifnya.

Ada beberapa buku mengenai metode MI kelompok. Metode-metode itu dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bentuk kelompok kecil yang terdiri dari saudara seiman.

- F. Berkumpul sekali seminggu untuk penelaahan Alkitab, dan untuk mendoakan soal-soal yang dihadapi setiap anggota dan membuat rencana untuk suatu kegiatan MI.
- G. Sekali seminggu bersama-sama melakukan kegiatan MI, misalnya berkunjung ke rumah sakit atau penjara, mengajar Sekolah Minggu, dll.
- H. Mengajak orang-orang lain, baik Kristen maupun yang hanya bersimpati; untuk mengikuti pertemuan-pertemuan maupun kegiatan itu.
- I. Kalau kelompok itu sudah berkembang menjadi kira-kira 10 orang, kelompok itu dapat dibagi menjadi dua kelompok yang mandiri.
- J. Tentukan jadwal pertemuan dan usahakan agar waktu pertemuan tidak terganggu.
- K. Selalu setia pada tujuan-tujuan kelompok:
 - a. Bersekutu dalam Kristus.
 - b. Mempelajari Alkitab.
 - c. Berdoa.
 - d. Bersaksi.
 - e. Berkembang dan bertumbuh.

Kita harus, menjaga supaya kelompok itu jangan sampai menjadi semacam arisan atau pertemuan belaka.

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Pedoman Penginjilan

Judul Artikel : Metode Mengabarkan Injil - Petunjuk untuk MI Umum

Penulis : D.W. Ellis

Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF - 1993

Sumber Misi

Evange Cube

==> <http://www.evangelcube.org/> EvangeCube adalah sebuah divisi dari Global Partners -- pelayanan terpadu dalam perintisan gereja yang menggabungkan tiga elemen utama: penginjilan-pemuridan, mobilisasi gereja, dan pengembangan kepemimpinan. Ribuan orang di dunia telah menggunakan EvangeCube sebagai cara yang mudah dan menyenangkan untuk menceritakan Injil. Tujuan divisi ini adalah untuk memanfaatkan EvangeCube (kubus-kubus untuk penginjilan) sebagai alat ampuh untuk menjangkau satu milyar orang yang belum percaya sampai tahun 2010. Namun, tidak hanya berhenti di situ. EvangeCube juga memperlengkapi, mendorong, dan mendata gereja-gereja dan umat percaya yang ada di dunia melalui pelayanan-pelayanan di Afrika, Timur Tengah, Rusia, Amerika Selatan, dan India.

Sejak Januari 2000, sekitar 1,5 juta orang percaya telah diperlengkapi dengan menggunakan EvangeCube. Selama tujuh tahun mendatang, EvangeCube akan memberikan fokus pada pengembangan materi dan pelatihan bagi 100 anggota dari 1000 gereja yang ada di 100 negara dalam jangka waktu 10 tahun. Orang-orang percaya tersebut diharapkan dapat membagikan Injil dua kali seminggu selama setahun. Hasilnya adalah memobilisasi 100.000 gereja untuk memperlengkapi 10.000.000 orang yang akan memberitakan Injil kepada satu milyar orang yang masih terhilang.

Empowering Lives International

==> <http://www.empoweringlives.org/> Empowering Lives International (ELI) adalah sebuah organisasi non-profit yang baru-baru ini melakukan pelayanan di Afrika Timur dan Afrika Tengah. Pelayanan ini dilakukan sebagai usaha untuk "membantu penduduk yang miskin dan tertindas sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk mengenal, menyembah, dan melayani Allah tanpa rintangan". ELI juga memotivasi dan melibatkan orang-orang lain di berbagai negara di dunia untuk menginvestasikan hidup dan talenta yang dimiliki dalam pelayanan misi ELI.

ELI berdedikasi untuk membantu penduduk yang tinggal di negara-negara miskin. Tujuannya adalah agar mereka mengenali pentingnya pemeliharaan Allah dan berkemauan untuk memutuskan siklus kemiskinan yang menghambat potensi dan pengharapan untuk memiliki hidup yang lebih baik secara jasmani dan rohani. ELI sudah mendirikan dua pusat pelatihan ketrampilan di Kenya. Sekarang ELI sedang mengekspansi pelayanannya untuk menjangkau penduduk Tanzania dan Kongo. Melalui pelatihan ini, penduduk dilengkapi dengan ketrampilan dan sumber-sumber yang akan membantu mereka untuk membangun rasa percaya diri. Sebagai sebuah organisasi Kristen, ELI juga sangat memperhatikan kondisi rohani semua orang. Karena itu, ELI menjalin kerjasama dengan para pemimpin gereja di negara-negara yang

dilayaninya. Sebagai sebuah organisasi yang menjadikan iman sebagai basis, ELI menjalin relasi dengan setiap orang yang mendukung pelayanannya melalui doa, investasi keuangan, dan keterlibatan pribadi dengan mengajak mereka bergabung dalam pelayanan jangka pendek.

Doakan Misi Dunia

Ukraina

Para mahasiswa yang mengikuti klub pemuda di Ukraina sedang belajar keahlian memakai komputer dan berbahasa Inggris. Caranya dengan saling bertukar email dengan para pemuda yang menjadi jemaat sebuah gereja di Meridian, Mississippi (USA). Para pemuda Amerika ini menceritakan tentang diri mereka, keluarga mereka, dan apa yang telah Allah kerjakan dalam kehidupan mereka. Para pemuda Ukraina menerjemahkan email tersebut dalam bahasa Rusia, lalu menulis balasnya dalam bahasa Inggris dan mengirimkannya melalui komputer seorang misionaris. "Para mahasiswa yang mengikuti klub pemuda ini meminta saya untuk check email setiap hari dan menantikan kiriman email dari teman-teman Kristen mereka dari Amerika," kata misionaris yang melayani di Ukraina. "Ini merupakan cara yang bagus untuk mengajarkan bahasa Inggris dan komputer. Namun yang terpenting dari itu semua, cara ini sekaligus bisa digunakan untuk mensharingkan tentang Keluarga Allah di dalam Kristus. Kemungkinan besar para pemuda Amerika juga tidak menyadari kepentingan 'pelayanan' yang mereka lakukan kepada para mahasiswa Ukraina ini. Melalui sarana inilah para pemuda Ukraina ini belajar tentang kasih Allah dan melihat bagaimana para pemuda Kristen di banyak negara lain mempedulikan mereka dan senantiasa mendoakan mereka." [Sumber: Advance: May 12, 2004]

Pokok Doa

- Berdoa supaya para pemuda Amerika bisa memberikan kata-kata yang tepat untuk menolong sahabat penanya di Ukraina untuk bisa mengenal kasih Kristus.
- Doakan supaya ada banyak pemuda Kristen lain yang juga mau menyediakan diri untuk menjadi sahabat pena bagi orang-orang di Ukraina.

Filipina

Seorang pendeta lokal penduduk Filipina, yang telah dilatih oleh OC International, merasa tertantang untuk menjangkau suku-suku terabaikan di Filipina. Pendeta ini mendengar beberapa statistik yang mengatakan bahwa di wilayahnya ada 500 desa yang tidak memiliki gereja dimana berita Injil bisa disebarkan. Dia memutuskan kembali ke gerejanya dan memobilisasi jemaatnya untuk terlibat dalam perintisan gereja. Para jemaatnya menangkap visi tersebut. Kemudian gerakan perintisan 70 gereja di 70 desa yang ada di Filipina mulai dilakukan. OCI telah melatih ratusan ribu pendeta tahun lalu. Namun jumlah ini belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada. "Kami terbatas dengan sumber daya manusia dan sumber-sumber materi yang bisa mendukung kami untuk melakukan pelayanan. Banyak hal yang perlu segera dilakukan. Kami sungguh membutuhkan doa dan kerjasama yang lebih banyak dan dari banyak orang." [Sumber: Mission Network News, May 3rd, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk 70 gereja yang telah dirintis di 70 desa. Doakan supaya mereka bisa menjadi pusat untuk memberitakan Injil dan bisa menyediakan follow-up bagi para jemaatnya.
- Berdoa untuk pelayanan OCI khususnya untuk kebutuhan sumber daya manusia, jalinan kerjasama, dan sumber-sumber materi yang diperlukan untuk mendukung dan memperlancar pelayanan mereka.

Kenya

Satu tim sukarelawan mengadakan pelayanan outreach kepada Suku Pokot, salah satu suku terabaikan di Kenya. Dalam 4 hari, mereka merawat lebih 750 orang, mensharingkan Injil kepada lebih dari 1100 orang, dan merintis tiga gereja. di sebuah desa, seorang penatua gereja baru mendengarkan Injil untuk pertama kalinya. Ketika seorang relawan bertanya apakah ada yang ingin menerima anugerah hidup kekal secara cuma-cuma yang ditawarkan Allah, seorang penatua segera mengatakan sesuatu dalam bahasa aslinya. Para pria lain dalam kelompok itu mengumamkan sesuatu dan menganggukkan kepala sebagai tanda persetujuan. Dengan senyum besar menghiasi wajah, penerjemah mengatakan apa yang dikatakan penatua suku tadi, "Bagaimana kita dapat menolak anugerah besar yang telah diberikan oleh Allah yang maha besar?" Kemudian penerjemah itu menjawab: "Saya mengarungi lautan Atlantik agar bisa berada di tempat ini. Penatua ini, sama seperti sebagian besar orang yang kami layani, sama sekali belum pernah mendengar nama Yesus. Allah telah menyediakan orang yang haus seperti penatua ini, sehingga saya, yang telah mengenal Dia, digerakkan Allah untuk menempuh jarak 10.000 mil, masih ditambah dengan perjalanan 9 jam, untuk mengenalkan Yesus Kristus kepada penatua ini. yang dibutuhkan Allah adalah orang-orang yang mau menyediakan diri untuk dikirim kepada orang-orang seperti penatua ini. Kerinduan yang Allah tempatkan di hati saya sebesar kerinduan penatua ini untuk mengenal Kristus. Terpujilah Allah yang memberikan kesempatan untuk melayani Suku Pokot." [Sumber: Subject: Advance: March 14, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur kepada Allah untuk orang-orang Suku Pokot sehingga mereka mendapat anugerah keselamatan dalam Yesus Kristus. Doakan untuk orang-orang Suku Pokot yang telah lahir baru ini.
- Berdoa supaya para petobat baru bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah sehingga terpanggil untuk memberitakan Injil kepada orang-orang suku-suku yang lain.

Doa Bagi Indonesia

Kondisi Politik Indonesia

Berita tentang calon presiden dan wakil presiden telah dan akan terus mewarnai berita-berita surat kabar sampai hari pemilihan presiden yang akan datang. Mari kita terus berdoa untuk proses pemilihan presiden ini.

Pokok Doa

- Berdoa untuk persiapan dan kesiapan KPU dalam menyelenggarakan kampanye dan pelaksanaan Pemilu presiden pada tanggal 5 Juli 2004.
- Akhir-akhir ini terjadi beberapa demonstrasi yang menolak capres dan cawapres tertentu. Doakan supaya demonstrasi yang menolak capres dan cawapres tertentu tersebut tidak mengarah ke bentuk anarkis.
- Berdoa juga untuk pelaksanaan dan keamanan di berbagai kota saat pelaksanaan kampanye capres dan cawapres pada bulan Juni 2004.
- Doakan bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam pelaksanaan kampanye capres dan cawapres supaya bisa saling bekerja sama dengan baik sehingga semua berjalan seperti yang diharapkan.

Surat Anda

Dari: pepelepew <gogo_ju@>

>Saat ini saya masih kuliah di luar negeri, biasanya saya membantu
>department Praise And Worship. Saya ingin mengetahui lebih banyak
>tentang pemetaan rohani kota2 di Indonesia (khususnya Surabaya)
>berkaitan dengan tata kota dan legenda2 penduduk setempat. Terima
>kasih atas perhatiannya.

Redaksi:

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang riset dan pemetaan rohani kota, silakan menghubungi LINK yang telah menjalin kerjasama dengan Pelayanan Pemetaan Rohani (Peperani). Anda bisa mengontak LINK di: <linkage@indosat.net.id>

Kiranya informasi tersebut dapat menolong Anda untuk berdoa bagi kota-kota di Indonesia (khususnya Surabaya) dengan lebih strategis. Selamat berdoa dan melayani Tuhan.

“ Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 21/Mei/2004

Editorial

Salam Sejahtera.

Penginjilan melalui traktat mungkin sudah lama kita kenal. Namun banyak di antara kita yang berpikir bahwa menginjili melalui traktat tidak efektif karena kita tidak dapat melacak siapa saja yang menerima dan membaca traktat tersebut. Artikel dan Kesaksian dalam e-JEMMi edisi minggu ini kami harap akan dapat mengubah pandangan kita yang salah tentang penginjilan melalui traktat.

Traktat-traktat memang sepertinya "berjalan" tanpa arah, tapi Tuhan sering memakai kertas-kertas kecil ini menjadi "penginjil-penginjil misterius" yang dapat pergi ke tempat-tempat yang tidak kita sangka- sangka. Ingin tahu buktinya? Silakan baca beberapa Kesaksian Misi dan Doa Bagi Misi Dunia yang kami sajikan dalam edisi ini.

Apakah ada di antara pembaca e-JEMMi yang juga mengalami pengalaman yang sama dengan kesaksian yang kami bagikan ini? Atau apakah Anda punya pengalaman menarik ketika Anda membagikan traktat-traktat Injil? Jika ya, jangan segan-segan membagikannya kepada kami. Kami yakin banyak orang akan mendapat berkat dari kesaksian Anda.

Selamat membagikan traktat-traktat bagi pelebaran Kerajaan-Nya!!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Setia dalam tugas yang kecil,
menyiapkan kita untuk menyongsong tugas yang lebih besar."

Artikel Misi: Traktat-Traktat "Berjalan"

Min-chu Cho adalah seorang pria berumur 22 tahun yang baru-baru ini mengirim berita ke American Tract Society. Dia mengatakan bahwa dia telah membaca salah satu traktat terbitan ATS dan telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Setiap tahun ATS menerima ratusan surat dari orang-orang yang memberitahukan bahwa mereka telah diselamatkan setelah membaca sebuah traktat. Seperti Min-chu misalnya, mengirimkan kabar sukacita tentang keselamatan yang diterimanya melalui surat yang dia kirimkan dari kampung halamannya -- Taiwan.

Traktat-traktat sering kali dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat kami lakukan untuk menyaksikan tentang Yesus secara langsung. Traktat-traktat tersebut dapat "berjalan" di tempat-tempat yang tidak pernah dan tidak dapat kami kunjungi. Surat Min-chu adalah salah satunya. Surat lain berasal dari Chester di Australia yang mengatakan, "Saya telah membaca traktat yang berjudul 'How to Become a Christian'(Bagaimana Menjadi Seorang Kristen). Karena traktat itu, saya akhirnya menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi saya." Bagaimana sebuah traktat yang dicetak di Dallas, Texas, bisa sampai ke Australia? Kami tidak pernah mengetahui bagaimana caranya. Namun kami yakin bahwa tangan Tuhan yang bekerja di balik layar sehingga traktat-traktat itu bisa sampai kepada orang-orang yang membutuhkan dan membuat mereka mengerti bahwa Yesus telah mati bagi mereka.

Kami juga telah menerima surat-surat senada dari Karim di Jakarta, Indonesia; Henry di Belanda; Imelda di Qatar; Zaneta di Polandia; Amos di Hamburg; Sheradine di Jamaica dan masih banyak lagi. Kesempatan-kesempatan terbuka di negara-negara di dunia, melalui traktat-traktat yang ada di sana, diberitakan Kabar Sukacita tentang pengampunan dan kehidupan kekal dalam Yesus Kristus.

Kesaksian-kesaksian menarik berikut ini adalah sebagian kecil yang dapat kami bagikan kepada Anda.

Sumber: Situs American Tract Society
==> <http://www.atstracts.org/>

Sumber Misi

Traktat Injil

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2002/27/> Edisi e-JEMMi nomor 27 ini secara khusus membahas tentang traktat Injil. Ada kesaksian misi dan sumber-sumber yang memuat informasi traktat secara online dan bagaimana mendapatkan traktat tsb. dalam bentuk cetak.

American Scripture Gift Mission

==> <http://www.asgm.com/> Scripture Gift Mission (SGM) adalah sebuah badan misi berusia 110 tahun yang berpusat di London. SGM membuat buklet dan traktat berdasarkan ayat-ayat Alkitab sesuai dengan tema-tema tertentu, misalnya "Four Things God Wants You to Know" (Empat Hal yang Allah ingin supaya Anda Ketahui), dan "Way of Salvation" (Jalan Keselamatan). Sebagian besar publikasi SGM bernuansa penginjilan, namun ada beberapa publikasi yang berfokus pada pemuridan dan penghiburan.

SGM baru-baru ini menerbitkan buklet dan traktat dalam 400 bahasa yang telah dibaca di 187 negara. American Scripture Gift Mission, salah satu dari 16 cabang SGM di dunia, mempunyai sebuah situs dimana di dalamnya tersedia 400+ bahasa. Semua cabang SGM juga dapat dijumpai dalam situs ini, lengkap dengan informasi alamat dan emailnya.

Dental Training For Missions

==> <http://www.dentaltrainingformissions.com> Hanya dalam dua minggu, Anda dapat belajar ketrampilan praktis yang dapat menolong Anda untuk menceritakan tentang kasih Kristus secara efektif. Dental Training for Missions akan melatih Anda untuk mengobati dan membersihkan gigi dengan peralatan tangan. Tidak diperlukan injeksi atau peralatan yang mahal. Tertarik untuk mengetahui informasi selengkapnya? Silakan langsung berkunjung ke Situs Dental Training for Missions.

Scripturemail

==> <http://www.ScriptureMail.com> ScriptureMail adalah sebuah pelayanan email Kristen yang menyediakan sarana khusus bagi penggunanya. Mereka bisa mensharingkan ayat-ayat Alkitab yang mewarnai kehidupan mereka secara halus yaitu dengan menambahkan satu atau lebih ayat Alkitab dalam email mereka.

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Survey yang dilakukan oleh beberapa pendeta Protestan menunjukkan bahwa persahabatan merupakan cara efektif untuk membawa dan mengenalkan seseorang kepada Kristus. Penelitian ini diprakarsai oleh American Tract Society dan dilakukan di Barna. Mereka menemukan bahwa 65% pendeta menganggap traktat sebagai cara yang bagus untuk memberitakan Injil kepada mereka yang belum percaya. Penampilan traktat, format, dan relevansi traktat dengan topik yang menarik merupakan faktor-faktor yang penting untuk diperhatikan. Masih dibutuhkan bantuan dari gereja-gereja untuk memikirkan secara kreatif cara-cara mendistribusikan traktat-traktat ini. [Sumber: Mission Network News, May 14th 2004]

Pokok Doa

- Berdoa supaya gereja-gereja menemukan cara-cara kreatif untuk mendistribusikan traktat-traktat tersebut kepada mereka yang membutuhkan.
- Doakan agar banyak orang bisa dimenangkan melalui traktat-traktat tersebut. Doakan juga proses follow-upnya dan pemuridan para petobat baru yang dimenangkan tersebut.

India

Wilayah Jammu dan Kashmir, yang sama sekali belum terjangkau Injil, terdiri atas 14 distrik, 6.000 desa, dan mempunyai 18 juta penduduk. "Dalam lima tahun terakhir, ada ribuan orang di kedua wilayah ini yang memutuskan untuk beriman kepada Yesus Kristus. Ada ratusan gereja rumah yang didirikan," demikian laporan Agape Voice. Banyak keluarga yang bertobat berketu secara teratur di gereja-gereja rumah. "Pernah suatu ketika, tim perintisan gereja bertemu dengan satu keluarga yang semuanya terbaring di tempat tidur karena sakit. Tidak ada di antara mereka yang sanggup memanggil dokter. Kebetulan tim kami datang berkunjung untuk menjelaskan tentang Injil dan berdoa bagi mereka. Puji Tuhan, Yesus menyembuhkan setiap anggota keluarga itu. Mereka memutuskan dengan sukacita untuk tidak hanya menjadi pengikut Yesus, tetapi juga menyediakan rumahnya agar bisa dipakai sebagai tempat ibadah secara rutin.

India bagian Utara merupakan salah satu wilayah yang gerakan revivalnya bertumbuh dengan pesat. Tahun lalu, ada 200 gereja rumah yang didirikan di Hariyana, yang dikenal sebagai salah satu wilayah yang paling jarang mendengar berita Injil di India. Berdasarkan laporan April 2004, jumlah gereja rumah di India bagian Utara bertambah menjadi 30.000 gereja dalam tujuh tahun terakhir, ditambah dengan 28.000 rumah yang menjadi tempat persekutuan doa. Pengalaman menunjukkan bahwa tempat-tempat persekutuan doa tersebut bisa berkembang menjadi gereja-gereja rumah. [Sumber: FridayFax, May 14, 2004]

Pokok Doa

- Biarlah banyaknya orang-orang yang bertobat dan gereja-gereja rumah yang didirikan di wilayah Jammu dan Kashmir dapat menjadi kesaksian yang hidup yang menguatkan umat Tuhan di seluruh dunia.
- Doakan untuk setiap organisasi Kristen dan pelayan Tuhan yang saat ini sedang melayani di India. Kiranya Allah terus memberikan hikmat dan keberanian kepada mereka untuk memberitakan Injil dan memelihara jemaat-jemaat Tuhan di India.

Argentina

The International Bible Society, Argentina, menyediakan materi- materi alkitabiah bagi gereja-gereja lokal untuk menolong populasi yang beresiko. Ada tim yang melayani anak-anak jalanan dan ribuan narapidana. IBS akan melayani bersama organisasi-organisasi yang menyediakan tempat berteduh bagi anak-anak jalanan, yang menyediakan makanan dan juga kasih untuk memelihara anak-anak itu. IBS telah membagikan 20.000 Alkitab kepada para narapidana. Juga ada beberapa tim IBS yang berkecimpung dalam penyediaan bahan-bahan follow-up dan pemuridan. [Sumber: Mission Network News, May 18th 2004]

Pokok Doa

- Doakan untuk 20.000 Alkitab yang dibagikan IBS kepada para narapidana di Argentina, supaya para narapidana tersebut digerakkan Roh Kudus untuk membaca Alkitab-Alkitab tersebut.
- Doakan agar para relawan IBS yang ikut membantu menyediakan bahan-bahan follow-up dan pemuridan dapat mengembangkan bahan- bahan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan.

Doa Bagi Indonesia

Traktat-traktat di Indonesia

Ada beberapa organisasi/yayasan Kristen di Indonesia yang menerbitkan traktat-traktat Injil, antara lain: Navigator, Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI), Yayasan Berita Hidup, Badan Pengutus OMF Indonesia, Dakwah Ukhuwah, Dalam Nama Yesus, LINK/PJRN, Yayasan Wahana Anak Muda (YWAM), dsb.

Pokok Doa

- Doakan untuk organisasi-organisasi Kristen yang mencetak traktat- traktat rohani agar diberi hikmat oleh Tuhan untuk mengembangkan cara-cara kreatif dalam membuat traktat sehingga penampilan, format, dan beritanya dapat terpadu dalam penampilan yang menarik.
- Berdoa untuk "Berita Keselamatan" yang dimuat dalam traktat- traktat tersebut agar dapat menarik perhatian dan menyentuh kebutuhan terdalam dari mereka yang membacanya.
- Berdoa untuk proses pendistribusian traktat-traktat tersebut agar dapat sampai ke berbagai wilayah di Indonesia, khususnya daerah- daerah yang sulit dijangkau Injil.
- Doakan supaya banyak orang-orang Kristen dapat memanfaatkan traktat-traktat ini sebagai sarana penginjilan yang efektif.
- Berdoa untuk organisasi-organisasi penginjilan agar dapat memberikan training-training singkat kepada jemaat-jemaat tentang bagaimana menggunakan traktat-traktat untuk penginjilan.
- Berdoa untuk orang-orang yang akan melakukan follow-up bagi mereka yang meresponi traktat-traktat yang dibagikan.

Kesaksian Misi: Lima Petobat Baru

Michael tahu tentang semua agama. Dia telah mencoba beberapa agama selama beberapa tahun dan menghadiri ibadah di beragam gereja yang ada di dekat rumahnya di Liverpool, Inggris. Dia bahkan menjadi tuan rumah bagi persekutuan kelompok pemuda Kristen. Meskipun demikian, Michael tidak pernah benar-benar mengetahui fakta-fakta Injil.

Seorang temannya memberi Michael sebuah traktat berjudul "How to Be Sure" (Bagaimana Bisa Yakin). Setelah membacanya, Michael tahu bahwa dia tidak merasa pasti dengan keselamatannya. Surat dari Michael berikut ini adalah kesaksian yang menceritakan kisah selanjutnya:

"Saya sungguh-sungguh berterima kasih karena telah membaca traktat 'How to be Sure.' Saya menerimanya sebagai pemberian dari teman. Saya membaca traktat ini pada saat diadakan persekutuan pemuda Kristen di rumah saya. Sebagai buahnya, ada kelompok yang terdiri atas lima pemuda termasuk saya, menyadari bahwa kami benar-benar tidak mengetahui dasar-dasar ajaran Kristen. Akhirnya kami memutuskan untuk mengakui segala dosa kami, mohon ampun, dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Saat itu benar-benar merupakan kesempatan yang istimewa -- ada lima petobat baru, termasuk saya. Saya telah menganut dan mencoba semua agama selama bertahun-tahun. Saya mengikuti ibadah di semua gereja lokal selama 8 tahun. Baru sekarang ini, untuk pertama kalinya saya dapat berkata dengan yakin bahwa 'Saya telah diselamatkan di dalam Kristus'. Terima kasih banyak."

Michael juga menceritakan bahwa wilayah tempat tinggalnya sungguh- sungguh merindukan berita Injil. Sekarang dia menggunakan traktat "How to Be Sure" untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Sumber: Situs American Tract Society
==> <http://www.atstracts.org/stories/>

Kesaksian Misi 2: Seorang Guru Dan Traktat Yang Dibagikannya

Mary sedang dalam masalah. Selama bertahun-tahun, dalam berbagai kesempatan ia membagikan traktat yang disimpan di mejanya kepada setiap murid yang mengikuti kelasnya. Seorang pengacara yang duduk dalam dewan sekolah mengusulkan agar Mary dipecat karena kesaksiannya sebagai orang Kristen yang terlalu berlebihan. Ketika pengacara ini terpilih menjadi pimpinan dewan sekolah, dia semakin gencar mengusulkan pemecatan Mary.

Bergumul menghadapi permasalahan tersebut, akhirnya Mary bisa mempertahankan pekerjaannya sebagai guru di sekolah itu. Ada peristiwa aneh yang terjadi. Setiap anggota dewan sekolah yang menghendaki pemecatannya, satu per satu dikeluarkan dari dewan sekolah karena melakukan kesalahan, termasuk pengacara yang menjadi pimpinan sekolah. Sebelum meninggalkan sekolah itu, pengacara itu masih mengancam bahwa suatu hari dia akan merusak kehidupan Mary dan anak-anaknya tidak akan pernah diijinkan untuk mengikuti kelas Mary.

Beberapa bulan berlalu. Suatu ketika Mary menghadiri pemakaman dari seorang murid di sekolahnya. Mary datang terlambat, tapi ia berhasil mendapatkan tempat duduk di sebelah ... pengacara yang membencinya! Meskipun merasa tidak nyaman, Mary terdorong untuk memberikan sebuah traktat yang selalu tersedia dalam dompetnya. Traktat tersebut ditulis oleh seorang pengacara Kristen.

Waktu berlalu. Pada permulaan semester baru, anak gadis pengacara yang membenci Mary, mendaftar di kelas Mary. Lalu Mary mengatakan padanya bahwa dia seharusnya mendaftar di kelas lain seperti yang diinginkan ayahnya. Sambil tersenyum lebar, anak gadis itu berkata bahwa hal itu tidak penting lagi. Ayahnya telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya pribadi karena kesaksian iman Mary, dan juga karena traktat yang diberikan Mary saat mereka bertemu di pemakaman.

Sumber: Situs American Tract Society
 ==> <http://www.atstracts.org/stories/>

Surat Anda

Dari: Ellen R. <ellen@>
 >Saya ingin mendapat informasi tentang suku-suku (misi) untuk
 >keperluan materi majalah misi yang diterbitkan oleh MissionCARE
 >Chapter Surabaya.

Redaksi:

Untuk mendapatkan informasi mengenai suku-suku di Indonesia, Anda bisa berkunjung ke Situs e-MISI. Ada dua bagian yang bisa diakses:

1. Doa bagi Suku
==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>
2. Profil Suku di Indonesia
==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php>

Untuk mengakses bagian ini diperlukan password. Karena itu, silakan mengisi form yang tersedia dan mengirimkannya ke e-MISI. Dengan demikian, kami bisa memberikan password bagi Anda.

Sebaliknya, kami juga ingin mengenal pelayanan MissionCARE Chapter Surabaya untuk bisa kami bagikan kepada pembaca e-JEMMi. Apakah ada alamat situsnya yang bisa kami akses? Kami tunggu balasannya. Tuhan memberkati pelayanan Anda.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 22/Juni/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

"Jadikan semua bangsa murid-Ku" merupakan perintah jelas yang dinyatakan Yesus dalam Amanat Agung-Nya sebelum Dia naik ke surga ([Matius 28:18-20](#)). Oleh karena itu, setiap orang yang menerima Kristus dipanggil untuk memuridkan orang lain yang belum mengenal Yesus. Supaya bisa menjadikan murid, maka seseorang harus terlebih dulu mengalami proses menjadi seorang murid. Bagaimana caranya supaya bisa menjadi murid dan bisa memuridkan orang lain? Ingin mengetahui jawabannya? Ikutilah sajian tema DIMURIDKAN dan MEMURIDKAN dalam edisi-edisi yang terbit di bulan Juni ini.

Nah, sebagai topik pertama bulan Juni ini, kami sajikan kesaksian LeRoy Eims, penulis buku terkenal dari "Pemuridan: Seni yang Hilang", ketika dia ditolong seseorang untuk menjadi seorang murid, dan bagaimana dia juga bisa menolong memuridkan orang lain, dan pengalamannya itu menjadi proses pengulangan yang terus-menerus sampai banyak orang akhirnya dimuridkan dengan cara yang sama. Pertolongan perorangan menjadi unsur penting untuk memulai suatu proses memuridkan dan dimuridkan. LeRoy Eims sendiri telah mengalami dan menyaksikan hasil pelaksanaan pelipatgandaan murid ini lebih dari duapuluh lima tahun. Hasilnya luar biasa!

Pada saat kita mulai memakai waktu kita secara pribadi untuk menolong orang lain dan membangun kehidupan rohaninya -- meluangkan waktu untuk bersama-sama membaca Firman, berdoa, bersekutu -- sesuatu yang indah terjadi dalam hidup kita dan juga dalam hidup orang yang kita layani. Ingin membuktikannya? Silakan memulai berdoa supaya Tuhan kirim orang yang butuh untuk Saudara muridkan.

Kiranya Allah mengaruniakan Roh Kudus yang akan menyertai Saudara dan memberikan kasih, kesabaran, dan ketekunan ketika kita menjalani proses pemuridan dan memuridkan orang lain. Selamat melayani.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"A disciple is known not for what he gives up,
but for what he takes up."

Artikel Misi: Unsur Penting: Pertolongan Perorangan

Tak lama sesudah istri saya, Virginia, dan saya menjadi orang Kristen, kami berjumpa dengan Waldron Scott, seorang pemuda yang sebaya dengan kami dan yang menaruh minat secara pribadi terhadap kami. Ia pernah mendapat pertolongan di dalam kehidupan Kristennya oleh seorang temannya ketika ia masih berada di Angkatan Udara. Kami adalah teman sekuliah, dan dia datang sekali seminggu ke rumah kami untuk membagikan kebenaran rohani dengan kami dan menolong kami dalam pertumbuhan rohani kami.

Pekerjaannya yang sesungguhnya dengan kami mulai pada suatu hari ketika saya bertanya mengapa ada perbedaan yang sangat menyolok di antara kehidupan kekristenan kami. Mengapa kerohaniannya dan kerohanian saya dan Virginia tidak seperti dia? Waldron dapat mengutip ayat-ayat seakan-akan ia telah menghafalkannya. Sering kali ia menceritakan bagaimana Allah menjawab doanya. Kelihatannya ia mengenal Alkitabnya dengan baik.

Malam itu Waldron datang kerumah kami dan menanyakan beberapa pertanyaan. Apakah saya membaca Alkitab dengan teratur? Tidak, hampir tak pernah. Apakah saya mempelajarinya? Oho, sekali ini saya menang. Minggu yang baru lalu pendeta kami berkhotbah dari Matius 6:33, dan saya sangat terkesan dengan ayat itu sehingga saya menghafalkannya sesampai di rumah.

"Hebat!" kata Waldron. "Coba katakan ayat itu. Mari kita mendengarkannya."

Saya tidak dapat mengingatnya lagi. Maka saya sadar bahwa ada sesuatu yang kurang dalam cara saya menghafalkan Firman Tuhan.

Kemudian ia bertanya, "Apakah kau berdoa?"

"Ya, tentu," jawab saya kepadanya. "Saya selalu berdoa sebelum makan dengan doa yang telah saya hafalkan." Waktu itu kami sedang duduk-duduk dan makan makanan kecil. Maka saya berdoa: "Syukur, Tuhan kami ucapkan, atas makanan yang Engkau berikan, mohon berkat Yesus Kristus, Amin."

Pada suatu malam hari ketika mempelajari Alkitab, saya baru mengerti bahwa ternyata arti dan isi dan praktek doa itu lebih daripada hanya yang saya ucapkan. Waldron menawarkan kalau kami mau bertemu dengan dia dan membicarakan hal-hal yang telah menolong dia. Kami ingin sekali.

Maka kami mulai. Waldron mengajar kami bagaimana membaca Alkitab dan mendapatkan sesuatu daripadanya. Ia mengajar kami bagaimana belajar Alkitab secara perorangan dan, dengan pertolongan Roh Kudus, menggunakan pelajaran-pelajaran itu dalam kehidupan kami. Ia mengajar kami untuk menghafalkan Firman supaya selama 24 jam sehari kehadiran Roh Kudus dirasakan. Ia mengajar kami bagaimana merenungkan Firman supaya Firman Tuhan itu mendarah daging dalam kehidupan. Ia

mengajar kami bagaimana berdoa dan mengharapkan jawaban dari Allah. Tahun itu merupakan tahun yang penuh berkat bagi kami. Kami haus untuk belajar, dan Waldron bersedia meluangkan waktunya dengan kami.

Tahun berikutnya saya mulai naik di tingkat dua, dan Waldron masih meneruskan bertemu dengan kami. Kami tetap terus bertumbuh dan kehidupan Kristen saya penuh dengan penemuan-penemuan baru. Kami telah menemukan petualangan yang bermutu tinggi dari kehidupan yang berkelimpahan. Tuhan lebih menjadi bersifat pribadi dan nyata dalam hidup kami.

Pada pertengahan semester pertama, seorang teman sekuliah datang kepada saya dan bertanya, "Tahukah LeRoy, saya memperhatikan kamu. Kehidupan Kristenmu sungguh sangat berbeda dengan saya." dan ia menanyakan beberapa pertanyaan sama seperti yang pernah saya tanyakan kepada Waldron setahun sebelumnya.

Saya tersenyum dan bertanya, "Apakah Saudara membaca Alkitab secara teratur?"

"Tidak!"

"Apakah Saudara mempelajarinya?" Tidak, lagi.

"Apakah Saudara menghafalkan Firman Tuhan?" Tidak, ia juga tidak melakukannya.

"Apakah Saudara berdoa?" Masih tidak.

Saya menyarankan agar kami bertemu dan membicarakan hal-hal itu. Ia bergairah sekali. Maka kami mulai. Saya membagikan apa yang pernah dibagikan Waldron kepada saya, dan teman itu mulai bertumbuh dalam kehidupan Kristen. Ia mulai menggali Alkitab, berdoa, dan bersaksi. dan Roh Tuhan bekerja dengan sangat hebatnya dalam kehidupannya tahun itu.

Tahun berikutnya saya pindah ke universitas lain, dan kawan saya itu pindah ke universitas yang lain lagi. Beberapa bulan sesudah kuliah mulai, saya menerima surat dari dia yang menarik sekali. Ia telah menghadiri persekutuan Kristen di kampus, dan seorang kawannya datang kepadanya dan menanyakan tentang kehidupan Kristennya. Kelihatannya mahasiswa itu menemukan perbedaan, dan ia ingin mengetahui sebabnya. Maka bertanyalah kawan saya itu kepada temannya beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan pembacaan Alkitab, penyelidikan, hafalan, dan doa. Ia berminat melakukan hal-hal itu. Maka kawan saya itu mulai membagikan petunjuk-petunjuk dasar yang ia pernah pelajari dari saya dan yang pernah saya pelajari dari Waldron.

Sementara itu, seorang mahasiswa Kristen datang kepada saya di kampus universitas saya dan demikianlah seterusnya. Sudah banyak tahun sampai saat ini saya terlibat dalam menolog orang lain secara perorangan dalam kehidupan Kristen mereka.

Dewasa ini terlihat di banyak gereja dan banyak orang memiliki minat untuk bertumbuh dalam melipatgandakan murid.

Murid yang Bertindak

Ada empat pasang suami istri yang mengadakan pertemuan satu malam setiap minggu untuk mempelajari Alkitab. Sejak pertemuannya dimulai empat bulan sebelumnya, tiga diantaranya bertobat kepada Kristus. Pertemuan itu dipimpin oleh salah seorang Kristen awam dari gereja. Pada suatu malam, baru saja mereka memulai suatu diskusi yang menarik, telepon berdering.

"Joe ada di sana?" Joe adalah salah seorang Kristen baru yang baru empat bulan lamanya percaya.

"Ya, tetapi ia sedang sibuk saat ini. Ia sedang mengikuti pelajaran Alkitab."

"Tolonglah, saya harus berbicara dengan dia." Suara itu iba sekali.

"Baiklah."

Joe mengangkat telepon itu dan mendengarkan.

"Baik," katanya. "Saya segera datang."

Joe menjelaskan kepada kelompok itu. Teman kerjanya ingin agar ia datang dan menolongnya. Ada pertengkaran di antara suami dan istrinya, dan istri temannya itu sudah tidak menghiraukan dia lagi. Sudah lama keluarga ini berantakan, dan Joe merasa ia harus pergi dan berbuat sedapatnya.

Pemimpin kelompok pelajaran Alkitab itu merasa tindakan Joe itu benar. Ketika Joe pergi, kelompok itu berdoa. Maka Joe, seorang Kristen yang baru percaya empat bulan itu, mengambil Alkitabnya dan pergi untuk mencoba menyelamatkan suatu pernikahan. Kelompok Pelajaran Alkitab itu berubah menjadi kelompok doa.

Tiga minggu kemudian saya berjumpa dengan pemimpin kelompok itu dan mendengar berita yang hebat. Joe telah dipakai oleh Allah untuk memimpin suami istri itu kepada Kristus. Sekarang Joe sedang dalam proses memimpin mereka dalam mempelajari Firman Tuhan.

Sebagai akibatnya, pemimpin itu harus mulai meluangkan waktu sedikit dengan Joe untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya, sebab ia dengan istrinya telah mulai memimpin orang Kristen baru untuk mempelajari Firman Tuhan. Memang sebelumnya juga Joe adalah seorang yang selalu ingin tahu. Terlebih lagi sekarang. Ia tahu bahwa ia memerlukan banyak pertolongan. Pemimpinnya senang menolong dia. Ia dapat melihat bahwa Tuhan memakai waktu itu untuk memperdalam hubungan mereka dan memperdalam kehidupan Joe di dalam Tuhan.

Keadaan ini juga merupakan tantangan bagi anggota lainnya dalam kelompok Joe. Jelas sekali bagi mereka bahwa lambat atau cepat Tuhan juga akan memberi kesempatan untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari. Keadaan itu menjadikan pelajaran Alkitab itu lebih berarti bagi mereka semua.

Adegan di atas, dengan berbagai keadaan yang berlainan, terulang di banyak tempat di dunia ini.

Dahulu konsep melipatgandakan murid itu tidak dapat diterima seperti pada dewasa ini. Sebenarnya, beberapa waktu yang lalu, hanya sedikit orang yang melakukannya. Tetapi sekarang lebih banyak orang yang kembali kepada proses Alkitabiah.

Sumber:

Judul Buku : Pemuridan: Seni yang Hilang

Judul Artikel : Unsur Penting: Pertolongan Perorangan Murid yang Bertindak

Penulis : LeRoy Eims

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1993

Halaman : 10-17

CD SABDA : Topik 18226, 18227

Sumber Misi

Omega Discipleship Ministries

==> <http://www.omega-discipleship.com/>

Tujuan dari Omega Discipleship Ministries adalah membantu orang percaya untuk bertumbuh semakin dewasa di dalam Kristus melalui pelatihan pemuridan yang intensional. Situs ini menyediakan bahan-bahan yang disiapkan untuk membantu orang-orang yang mencari kebenaran supaya bisa menjadi petobat sejati, menolong petobat baru supaya bisa menjadi seorang murid, dan membantu seorang murid menjadi seorang pembuat murid.

New Christian Life Ministries

==> <http://newchristian.gospelcom.net/>

New Christian Life Ministries (NCLM) menyediakan materi-materi dan sumber-sumber online tentang pemuridan. Materi-materi ini membantu para petobat baru agar semakin mantap dengan kehidupan rohaninya dan menjalin persekutuan yang erat dengan Yesus setiap harinya.

Untuk mendukung misinya, NCLM membuat The Harvester's Handbook sebagai bahan utama dalam pelayanan pelatihan yang dilakukannya. Panduan ini telah digunakan di 100+ gereja dalam berbagai komunitas dan banyak kesaksian yang diterima dari para pengguna panduan ini. NCLM juga mendistribusikan ratusan ribu traktat Injil "God's Adoption Contract". Diharapkan melalui pelayanan NCLM, banyak orang mempunyai kesempatan untuk mengenal Kristus dan mereka bisa belajar tentang bagaimana menjadi pengikut Yesus yang sejati.

Pemuridan -- E-Jemmi Edisi 14/2002

==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-jemmi/2002/14/>

Sajian dalam edisi yang membahas tentang pemuridan ini diharapkan bisa mendorong pembaca untuk mau turut terlibat secara aktif dalam proses pemuridan. Simak sajian edisi ini untuk membaca artikelnya dan menemukan tentang sumber-sumber pemuridan yang bisa Anda jelajahi.

Doakan Misi Dunia

Internasional

"Bangunlah, mengeranglah pada malam hari, pada permulaan giliran jaga malam; curahkanlah isi hatimu bagaikan air di hadapan Tuhan, angkatlah tanganmu kepadanya demi hidup anak-anakmu, yang jatuh pingsan karena lapar di ujung-ujung jalan!" ([Ratapan 2:19](#))

The World Wide Day of Prayer for Children at Risk (Hari Doa Sedunia untuk Anak-anak yang dalam Bahaya) yang diadakan secara rutin setiap tahun di hari Sabtu dalam minggu pertama bulan Juni sejak tahun 1996, tahun ini akan diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2004. Doa sedunia yang diselenggarakan oleh Viva Network ini setiap tahunnya melibatkan ribuan orang Kristen dari 90 negara lebih untuk bersyafaat bagi anak-anak yang dalam bahaya. Viva Network menyediakan materi-materi dalam berbagai bahasa yang bisa memberikan inspirasi doa dan membantu merencanakan penyelenggaraan acara-acara doa. Individu, gereja, organisasi, dan kelompok-kelompok Kristen diundang untuk terlibat dalam doa syafaat tanggal 5 Juni nanti.

Viva Network takjub melihat cara Allah yang terus menambah jumlah orang yang rindu untuk berbagi rasa belas kasih dan bersyafaat bagi anak-anak dan organisasi-organisasi misi, untuk bergabung dan berdoa bersama bagi pelayanan doa ini. [Sumber: "IPC Prayer Alert", 24 May 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur karena Allah telah memberikan jawaban untuk doa-doa yang dinaikkan. Faktanya sekarang ini banyak dan semakin banyak lagi organisasi misi yang menjadikan pemeliharaan anak-anak yang dalam bahaya ini sebagai prioritas dalam strategi pelayanan mereka.
- Doakan supaya melalui pelayanan ini, banyak anak yang bisa ditolong kehidupannya baik dari segi jasmani dan rohani untuk mempersiapkan masa depan yang penuh harapan bagi anak-anak ini.
- Berdoa untuk The World Wide Day of Prayer for Children at Risk (Hari Doa Sedunia untuk Anak-anak yang dalam Bahaya) yang jatuh pada tanggal 5 Juni 2004 ini. Kiranya Tuhan mempersatukan hati agar semakin banyak orang berdoa bagi anak-anak di seluruh dunia yang saat ini sedang ada dalam keadaan bahaya.

India

Program pembuangan limbah biologis dari sebuah rumah sakit ternyata melahirkan suatu pelayanan yang lain dari biasanya di India bagian Utara. Perwakilan dari Interserve sedang mengusahakan agar Emmanuel Hospital Association (EHA) bisa memenuhi peraturan baru tentang limbah berbahaya. Perwakilan ini menjelaskan pekerjaan yang mereka lakukan. "Emmanuel Hospital Association adalah asosiasi rumah sakit yang terdiri dari 19 rumah sakit misi dan mereka melayani orang-orang

miskin di pedesaan. EHA memutuskan bahwa mereka ingin agar rumah sakitnya memenuhi standard hukum khususnya dalam pembuangan limbah. Program pembuangan limbah mereka sangatlah sederhana; semuanya dibuang ke dalam tanah." Karena perwakilan dari Interserve bekerja di wilayah-wilayah yang melarang kegiatan penginjilan, maka sementara mereka bekerja mereka juga mencari kesempatan-kesempatan agar bisa mensharingkan iman mereka. "Cara utama yang saya gunakan untuk mensharingkan tentang Yesus di wilayah ini adalah dengan merintis kelas-kelas Sekolah Minggu, kelas-kelas pemuridan bagi orang dewasa, kelas-kelas pemahaman Alkitab, klub Alkitab -- segala bentuk pelayanan yang bisa dilakukan dalam kompleks rumah sakit." [Sumber: Mission Network News, May 18th, 2004]

Pokok Doa

- Naikkan syukur karena urusan penanganan limbah di India bisa berkembang menjadi salah satu sarana untuk memberitakan Injil bagi warga miskin di India bagian Utara.
- Doakan untuk materi-materi yang perlu disediakan dan pekerja-pekerja Kristen yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan di 19 rumah sakit di India bagian Utara ini.

Meksiko

Bible League sedang merayakan keberhasilan "Project Philip Monterrey" (Proyek Filipus Monterrey). Proyek ini telah dirancang selama dua tahun untuk mengembangkan pelayanan Bible League di Monterrey, Mexico. Tujuan dari pelayanan ini adalah membagikan 500.000 Alkitab Perjanjian Baru dalam bahasa Spanyol yang mudah dibaca. Sampai saat ini sudah ada beberapa ribu Alkitab PB yang telah dibagikan. Para pemimpin gereja mengatakan bahwa proses pemuridan di Amerika Latin memerlukan waktu dua tahun. Karena itu mereka memerlukan dukungan supaya hasil-hasil yang berkelanjutan dari pelayanan tersebut dapat segera dilihat. [Sumber: Mission Network News, May 17th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelayanan Bible League yang telah menyediakan ratusan ribu Alkitab PB dalam bahasa Spanyol bagi orang-orang Meksiko. Doakan supaya Alkitab ini dapat dipakai untuk menjadi sumber utama yang akan menolong proses pertumbuhan iman penduduk Monterrey.
- Doakan proses pemuridan yang dilakukan gereja-gereja lokal di Monterrey supaya bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan buah-buah yang nyata bagi pelayanan di Amerika Latin.

Doa Bagi Indonesia

Anak-anak Jalanan

Akhir-akhir ini semakin banyak anak jalanan yang mengais uang dengan menjadi peminta-minta dan pengamen jalanan. Mereka banyak dijumpai di persimpangan jalan besar, di pom bensin, dan di kendaraan-kendaraan umum. Fenomena apa yang sedang melanda negara kita saat ini? Sebagian dari generasi muda yang juga kelak akan menjadi penerus bangsa ternyata menghabiskan kebanyakan waktu mereka menjadi peminta-minta di pinggir jalan.

Pokok Doa

- Doakan organisasi-organisasi sosial dan organisasi-organisasi Kristen yang saat ini terbebani untuk terlibat dalam pelayanan terhadap anak-anak jalanan ini. Berdoa supaya mereka mempunyai visi dan misi yang jelas untuk menjangkau anak-anak ini.
- Berdoa untuk anak-anak jalanan yang telah dilayani agar mereka mengerti pentingnya pelayanan yang diberikan untuk mereka sehingga mereka mau mendisiplin diri untuk bertumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan tak kenal putus asa.
- Doakan agar anak-anak jalanan ini bisa ditolong dalam proses pemuridan dimana mereka bisa bertumbuh secara rohani dan semakin merasakan kasih Allah dalam kehidupan mereka. Berdoa juga untuk setiap pekerja yang terlibat dalam pelayanan ini.
- Bertepatan dengan hari Doa Sedunia bagi Anak-anak dalam Bahaya pada tanggal 5 Juni nanti, mari kita juga bersatu hati untuk mendoakan anak-anak ini supaya mereka mempunyai kesempatan dalam memperoleh kehidupan yang lebih layak. Juga mereka mempunyai kesempatan untuk mengenal kasih Yesus.
- Berdoa supaya kita tidak hanya sebatas memberikan doa namun juga tergerak untuk melakukan tindakan nyata dengan membantu organisasi-organisasi yang membantu anak-anak jalanan ini dengan dana dan tenaga.

Surat Anda

Dari: <Jansen_Joku@>
 >Syaloom e-MISI,
 >Terima kasih atas artikel2 yg selama ini dikirimkan ke saya,saya
 >sangat diberkati. Juga artikel2 ini saya copy dan kirim ke banyak
 >teman pendeta yang memerlukan termasuk siswa sekolah Theologia.
 >Dalam kasih Jesus,
 >Rev. Jansen Joku

Redaksi:

Sukacita kami melimpah mendengar bahwa Anda diberkati melalui pelayanan kami. Tapi sukacita kami menjadi lebih melimpah lagi mendengar bahwa berkat yang Anda terima melalui e-JEMMi itu dapat Anda bagikan kepada teman-teman pendeta dan siswa sekolah Theologia yang lain.

Jika diantara pendeta atau mahasiswa Theologia tersebut ada yang mempunyai alamat email, silakan Anda kirimkan alamat email mereka kepada kami, maka mereka pun bisa mendapatkan kiriman langsung Buletin e-JEMMi secara rutin.

Marilah kita bersama-sama mendukung pekerjaan Tuhan di ladang pelayanan misi supaya lebih banyak jiwa dimenangkan bagi Kristus. Terima kasih atas kiriman suratnya dan Tuhan Yesus memberkati pelayanan Anda.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 23/Juni/2004

Editorial

Salam Sejahtera.

Seperti yang telah kami beritahukan minggu lalu bahwa pada bulan Juni ini e-JEMMi akan membahas secara berseri tema tentang DIMURIDKAN dan MEMURIDKAN. Minggu ini kita sampai pada topik kedua yang akan membahas tentang bagaimana cara "Membesarkan Anak-anak Rohani".

Dalam topik "Membesarkan Anak-anak Rohani ini", kami pilihkan sebuah Artikel yang diambil dari buku "Pemuridan dengan Prinsip Timotius", yang ditulis oleh Roy Robertson. di dalamnya Anda bisa belajar tentang tindak lanjut apa saja yang dibutuhkan oleh seorang yang lahir baru -- anak-anak rohani -- dan bagaimana cara memberikan tindak lanjut tersebut.

Jangan lewatkan juga informasi tentang situs-situs yang menyajikan tentang pemuridan yang bisa Anda simak dalam kolom Sumber Misi. Selain itu, kesaksian-kesaksian dari Amerika Serikat, Rumania, dan China serta pokok doa tentang Indonesia, kami harap akan mengingatkan kita semua untuk senantiasa berdoa bagi pelayanan- pelayanan misi supaya karya Tuhan semakin nyata. Selamat berdoa dan selamat melayani.

Redaksi Buletin e-JEMMi

DALAM PANDANGAN ALLAH

KEBESARAN SEJATI ADALAH MELAYANI ORANG LAIN

(e-RH -- 29 Mei 2004)

Artikel Misi: Membesarkan Anak-Anak Rohani

Saya dan istri memiliki enam orang anak. Sesungguhnya, merupakan kegembiraan yang tidak terhingga, melihat anak-anak tumbuh secara jasmani dan rohani. Rasul Yohanes mengatakan, "Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar daripada mendengar bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran" (3Yohanes 4). Dalam suratnya yang terdahulu, Yohanes menulis hal yang sama. "Aku sangat bersukacita bahwa aku mendapati separuh dari anak-anakku hidup dalam kebenaran sesuai dengan perintah yang kita terima dari Bapa" (2Yohanes 4).

Tindak Lanjut

Selama dua tahun saya tinggal di rumah Dawson Trotman dan tahun-tahun berikutnya, saya melayani langsung di bawah kepemimpinannya. Pada waktu itu, saya banyak mendengar tentang suatu konsep yang dilalaikan oleh sebagian besar kelompok Kristen pada saat mereka menjalankan program-program reguler mereka. Dawson menamakan konsep itu "tindak lanjut", dan ia selalu berbicara tentang konsep itu.

Saya belum pernah mendengar istilah ini digunakan di berbagai kalangan gereja. Sebenarnya, sepengetahuan saya istilah tersebut tidak ada dalam teologi mana pun yang ditulis sebelum Perang Dunia II. Tetapi, Dawson mengajarkannya sebagai prinsip "tindak lanjut" dengan penuh semangat.

Sebagian besar yang saya tulis, sesungguhnya, boleh dikatakan merupakan suatu adaptasi ide-ide Dawson yang disampaikan kepada saya ([2Timotius 2:22](#)). Ide-ide ini Allah berikan melalui bermacam-macam pengalaman dan ujian dalam hidup saya.

Tindak lanjut dapat didefinisikan sebagai proses bimbingan bagi seorang bayi rohani dalam Kristus menuju kedewasaan rohani. Yang perlu diperhatikan bahwa tindak lanjut adalah suatu proses. Keselamatan adalah suatu tindakan. Dalam sedetik seseorang dapat berpindah dari maut pada hidup melalui iman kepada Yesus Kristus -- lahir baru pada suatu waktu yang pasti. Tetapi, tindak lanjut adalah proses yang memerlukan waktu dan pengulangan. Pertumbuhan jasmani dan rohani memang lamban.

Dawson sering menjelaskan, "Untuk membawa seseorang kepada Kristus memerlukan waktu dua jam. Akan tetapi, untuk membawa seseorang menuju kedewasaan rohani memerlukan waktu enam bulan sampai dua tahun." Menurut Dawson, seseorang yang dewasa kekristenannya sanggup menjadi orangtua rohani dan bertanggung jawab menolong orang lain menjadi dewasa di dalam Kristus. Ini yang dimaksud pelipatgandaan secara rohani.

Dua Macam Tindak Lanjut

Pada dasarnya ada dua macam tindak lanjut: pastoral (pengembalaan) dan personal (pribadi atau orangtua).

Tindak lanjut penggembalaan sebagian besar dilakukan melalui gereja setempat. Tuhan memberikan kepada pendeta dan pengajar gereja-Nya tanggung jawab untuk memberi makan dan menggembalakan jemaat.

Tuhan menekankan hal ini kepada Petrus ketika sedang makan bersama-sama dengan para murid-Nya di tepi danau Galilea setelah kebangkitan-Nya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?" Yesus bertanya hal yang sama sampai tiga kali, dan Petrus tiga kali menjawab "Ya". Kemudian, tiga kali Tuhan dengan khidmat meminta kepada Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya ([Yohanes 21:15-17](#)).

Penekanan dalam ayat-ayat ini bukan pada arti kata Yunani mengenai kasih: *phileo* dan *agapao*. Pelajaran utama di sini jelas: "Gembalakanlah domba-domba-Ku". Pertama-tama, Tuhan ingin Petrus menaruh perhatian yang serius; kemudian ia menggarisbawahi pentingnya tindak lanjut.

Dalam percakapan di ruang atas tertulis dalam Yohanes 14-16, lima kali Yesus menjelaskan, bahwa bukti kasih kita kepada-Nya ialah ketaatan pada perintah-Nya ([Yohanes 14:15,21,23; 15:10,14](#)). "Gembalakan domba-domba-Ku." Peliharalah mereka dengan kasih melalui Firman Allah.

Petrus tidak pernah lupa pada pelajaran yang sangat jelas ini. Di akhir hidupnya, ia meminta dengan sangat kepada rekan-rekan penatua, "Gembalakanlah kawan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawan domba itu" ([1Petrus 5:2,3](#)). Petrus menambahkan, bahwa sebuah "mahkota kemuliaan" akan diterima oleh setiap pendeta dan guru-guru yang dengan setia menggembalakan domba-domba-Nya ([1Petrus 5:4](#)). Suatu tindak lanjut penggembalaan begitu penting bagi pertumbuhan seorang Kristen.

Tindak lanjut pribadi yang juga sangat penting untuk pelatihan rohani sebaiknya berlangsung di rumah dan di gereja. Sungguh merupakan suatu keberuntungan bila seorang petobat baru tidak hanya mendapat seorang pendeta yang baik, tetapi juga bersedia menjadi orangtua rohani baginya. Pendeta harus melayani banyak orang; ia memiliki waktu yang sangat terbatas untuk melayani jemaat pribadi lepas pribadi. Jadi, seluruh Tubuh Kristus perlu dilibatkan dalam upaya tindak lanjut. Setiap orang Kristen yang dewasa, setiap murid Yesus yang sejati, baik pria maupun wanita, hendaknya menunjukkan fungsi sebagai seorang ayah yang mampu memberi nasihat ([1Tesalonika 2:11](#)) atau seorang ibu yang mendidik ([1Tesalonika 2:7](#)).

Yesus telah memanggil semua murid sejati-Nya untuk memuliakan Allah dengan jalan menghasilkan buah yang tetap ([Yohanes 15:8,16](#)). Tindak lanjut bukan merupakan suatu teori abstrak atau kebenaran rohani yang mati. Upaya tindak lanjut menuntut suatu tindakan. Saya telah menerima tanggung jawab menjadi orangtua yang

membesarkan enam anak secara jasmani yang telah Allah berikan kepada saya. Saya juga telah menerima dengan sungguh-sungguh hak menjadi orangtua rohani bagi individu-individu tertentu yang telah Tuhan percayakan dalam hidup saya. Ada yang menjadi anak rohani karena saya pribadi membawa mereka kepada Kristus. Ada juga yang menjadi anak rohani saya karena Allah membangkitkan minat dalam hati saya setelah melihat kebutuhan mereka.

Empat Cara Melakukan Tindak Lanjut

Ada empat cara dalam tindak lanjut. Keempat cara tersebut ditulis oleh Paulus dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Tesalonika: Doa, kontak pribadi, pena, dan orang yang mempunyai otoritas.

1. Doa -- Paulus berkata kepada jemaat di Tesalonika bahwa ia berdoa siang dan malam supaya mereka menjadi dewasa dalam iman ([1Tesalonika 3:10](#)). di depan umum, Dr. Billy Graham pernah berkata bahwa para pendoa kampanye penginjilan sangat ditentukan oleh ribuan orang Kristen yang setia. dari sinilah bisa terjadi pertobatan.
2. Kontak Pribadi -- Doa dan kunjungan berjalan bersama. Paulus berulang-ulang mengatakan di Tesalonika, "Kami berdoa sungguh- sungguh supaya kita bertemu muka dengan muka dan menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu" ([1Tesalonika 3:10](#)). Kepada orang- orang di Roma, Paulus menyatakan kekecewaannya karena halangan- halangan yang ada sehingga ia tidak berkesempatan mengunjungi mereka ([Roma 1:10-13](#)). Pernyataan yang sama juga dituliskan Paulus kepada orang-orang di Korintus, Filipi, dan Kolose.
 Dalam kampanye pekabaran Injil yang mendapat sponsor dari TEL (Training Evangelistic Leadership) di Asia, kami selalu berusaha mengadakan kontak pribadi dengan setiap orang yang menjawab panggilan untuk menerima Kristus. Pertama, setiap petobat akan dibebankan kepada seorang pembimbing yang akan meluangkan waktu tiga puluh menit untuk menjelaskan keselamatan dengan gambar ilustrasi jembatan sebagai sebuah pola dasar. Setelah bimbingan selesai, ada doa pribadi oleh si petobat baru ini. Pembimbing berdoa bagi si petobat baru dengan menyebut namanya. Si petobat baru didorong untuk berdoa dengan bersuara dan dengan kata-katanya sendiri. Berdoa dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus, yang ia terima di dalam hatinya sebagai juru Selamat pribadi.
 Dalam waktu seminggu, kami juga mencoba mengunjungi rumah masing- masing orang yang telah menulis suatu keputusan menerima Kristus, khususnya setiap orang yang berasal dari suatu latar belakang non-Kristen. Dalam KKR-KKR TEL, setiap petobat diserahkan kepada sebuah gereja setempat yang khusus, menurut petunjuk-petunjuk yang diatur sebelumnya. Para staf TEL menawarkan pelayanan- pelayanan mereka untuk membantu dan melatih para anggota gereja untuk program kunjungan kepada para petobat baru. di suatu KKR di Jepang utara, para anggota gereja setempat mengunjungi 55 orang petobat baru yang berlatar belakang nonKristen. Empat puluh empat dari jumlah itu memberikan tanggapan dengan menghadiri, untuk pertama kalinya, salah satu kebaktian gereja setempat. Orang memberikan tanggapan apa bila dikunjungi secara pribadi, khususnya pada saat mereka merasakan kasih dan perhatian.
3. Pena -- Pena dapat melengkapi kunjungan-kunjungan pribadi. Banyak surat kiriman dalam Perjanjian Baru sesungguhnya merupakan surat- surat tindak lanjut yang ditujukan kepada kelompok jiwa baru. Paulus berkomunikasi melalui surat-surat ketika ia berkeliling dari kota ke kota, dan bahkan ia tetap mengirim surat-surat ketika ia berada

dalam penjara.

Dalam pelayanan kami di Asia, kami mengirimkan bahan Pemahaman Alkitab kepada setiap petobat baru dan menganjurkan mereka agar ikut program penghafalan ayat Alkitab. Itu semua dilakukan dengan kontak pribadi dan kursus tertulis. Seorang pria Jepang bertobat ketika ia mengikuti Pemahaman Alkitab Para Navigator dari dalam penjara. Ia mengirim setiap pelajaran berikutnya ke kantor kami. Kami memberikan koreksi setiap pelajaran, dan mengirimkan lagi bahan-bahan pelajaran. Dua tahun kemudian, tiba-tiba ia muncul di rumah saya. Ia memerlukan tempat tinggal. Seorang residivis yang tidak dapat dipercaya? Bukan, ia adalah seorang saudara Kristen yang telah ditebus dengan anugerah-Nya!

Saya menerimanya dalam rumah saya yang bergaya Jepang dengan pintu kayu dorong yang tidak pernah dikunci. Ia menjadi orang kepercayaan keluarga. Saya memberinya pekerjaan di kantor kami untuk memeriksa, memberikan nilai pelajaran kursus tertulis Alkitab seperti yang pernah diikutinya selama di penjara dan ia juga bersaksi di penjara-penjara dan pertemuan pekabaran Injil lainnya. Pada suatu ketika ia jatuh cinta dan menikah dengan rekan kerjanya, seorang wanita yang penyerahan hidupnya tinggi. Mereka berumah tangga dan menjadi saksi yang sangat baik mengenai anugerah Allah. Tsuchiya, yang menjadi seorang majelis gereja, -- karena anugerah -- adalah hasil buah pemahaman Alkitab tertulis, metode tindak lanjut pena.

4. Perwakilan -- Tiga metode pertama adalah sarana paling baik dalam mengadakan tindak lanjut. Tetapi, kadang-kadang kita dihadapkan dengan kurangnya waktu dan keadaan yang tepat, sehingga kita tidak mungkin menindaklanjuti secara langsung semua orang yang telah menjadi perhatian kita. Oleh sebab itu, saya kadang-kadang mengunjungi seorang teman untuk membantu tugasnya. Ini merupakan upaya tindak lanjut melalui orang yang mempunyai otoritas.

Paulus meminta Filemon untuk menerima kembali dan menolong Onesimus, budaknya yang lari dan telah dibawanya kepada Kristus. Filemon menggantikan Paulus untuk menindaklanjuti Onesimus. Ketika Paulus tidak dapat mengunjungi jemaat di Korintus dan Efesus, ia mengirim Timotius untuk mewakilinya (1Korintus 4:17; 1Timotius 1:3). Demikian pula ia mengirim Tikhikus ke Kolose ([Kolose 4:7](#)) dan meninggalkan Titus di Kreta ([Titus 1:50](#)). Dalam 1Tesalonika kita belajar bahwa Paulus mengutus Timotius, wakilnya, untuk mengetahui pertumbuhan iman jemaat di Tesalonika.

Saya berusaha menindaklanjuti orang-orang yang berpapasan di jalan kehidupan ini supaya mereka membuat komitmen (tekad setia) baru kepada Kristus -- melalui kontak pribadi, pena, doa atau orang yang punya otoritas.

Rasul Yohanes yang sudah berusia lanjut mengingatkan kita, "Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar daripada mendengar bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran" (3Yohanes 1:4). Adalah sukacita kita juga, kalau dapat melihat anak-anak rohani kita tetap setia dalam iman.

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Pemuridan dengan Prinsip Timotius

Judul Artikel : Membesarkan Anak-Anak Rohani

Penulis : Roy Robertson

Penerbit : Yayasan Andi - 2001

Halaman : 87 - 94

Sumber Misi

Discipleship

==> <http://www.gospelcom.net/content/discipleship/> Setelah kita menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, maka perjalanan iman Kristen kita tidaklah berhenti sampai di situ -- justru perjalanan itu baru dimulai! Situs Discipleship menyediakan renungan, panduan, dan petunjuk studi yang akan membantu Anda untuk menumbuhkan iman dan men-sharing-kannya kepada orang lain.

Reflections Ministries

==> <http://reflections.gospelcom.net/> Reflections Ministries adalah sebuah organisasi non-profit dalam pelayanan misi yang bertujuan untuk menyediakan wadah bagi mereka yang ingin bertumbuh dalam Kristus dan menghasilkan buah. Hal ini melibatkan beragam aktivitas terkait mulai dari proses penginjilan sampai melakukan pemuridan. Aktivitas yang dilakukan antara lain forum terbuka, penginjilan pribadi, pemuridan dalam kelompok kecil, pelayanan-pelayanan outreach, pelatihan apologetika, pelatihan kepemimpinan, dsb., termasuk penyelenggaraan seminar, retreat, konferensi, dan publikasi. Situs berbahasa Inggris ini menyediakan materi-materi lengkap yang sangat membantu Anda agar bertumbuh dewasa dalam Kristus dan menghasilkan banyak buah.

Learning To Fly

==> http://www.gospelcom.net/ilm/l2fly/l2f_index.htm Learning to Fly merupakan salah satu bagian dari The Path of Biblical Discipleship Video. Penggunaan video ini akan merevolusi cara gereja untuk memahami tentang pemuridan. Video ini akan menunjukkan bahwa Amanat Agung tidaklah hanya mencetak petobat- petobat baru -- Amanat Agung adalah perintah untuk memuridkan. Proses pemuridan ini bisa dikerjakan melalui jalinan persahabatan. Video ini akan memberikan perspektif baru tentang arti pemuridan yang sebenarnya. Mengapa memilih judul "Learning to Fly"? Jika Anda ingin tahu alasannya, silakan berkunjung langsung ke situsnya.

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Memberikan Alkitab kepada orang-orang yang membutuhkan di berbagai negara menjadi salah satu bagian dari program Billion Bible Campaign yang diadakan oleh Bibles for the World. Perwakilan dari Bibles for the World mengatakan bahwa banyak orang Kristen di Amerika Serikat yang mempunyai sejumlah simpanan Alkitab yang jarang dipakai. "Sekarang saatnya untuk mengajak mereka supaya berperan aktif. Tindakan pertama yang dilakukan adalah menghimbau semua penduduk Kristen di Amerika Serikat untuk mempersembahkan semua Alkitab ekstra yang mereka miliki, kemudian mengirimkannya ke negara-negara yang penduduknya berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Alkitab sangat dibutuhkan di negara-negara tersebut." Ada sekitar 50 negara berbahasa Inggris yang saat ini membutuhkan Alkitab. Program ini tidak hanya untuk memberikan Alkitab. "Sebagian dari pelayanan misi kami adalah untuk mentransformasi cara berpikir gereja global tentang pelayanan misi. Selain individu Kristen yang mendukung pelayanan misi, kami melihat bahwa Allah telah memanggil kami untuk menolong individu-individu Kristen yang ingin menjadi misionaris." [Sumber: Mission Network News, May 24th 2004]

Pokok Doa

- Berdoa supaya pelayanan ini mendapat dukungan dari semua orang Kristen di Amerika sehingga mereka bersedia memberikan Alkitab ekstra yang mereka miliki.
- Doakan agar Alkitab-alkitab ini bisa sampai kepada tangan-tangan yang membutuhkan sehingga banyak jiwa baru bisa mengenal Kristus dan menolong pertumbuhan iman mereka.

Rumania

Pertemuan dengan para pemimpin pendidikan di Rumania telah memberikan hasil yang menggembirakan karena pendidikan Kristen diterima menjadi salah satu bagian dalam kurikulum negara. Perwakilan dari Association of Christian Schools International (ACSI) mengatakan bahwa mereka bertemu dengan anggota parlemen untuk membahas usulan untuk mengubah hukum yang selama ini telah memberikan pengaruh yang merusak bagi masa depan sekolah Kristen di negara ini. Perwakilan ini mengatakan bahwa diskusi ini juga dilakukan bersama seorang profesor sebuah universitas yang akan bertanggung jawab untuk pembuatan peraturan yang baru nanti. "Dalam pertemuan yang diadakan tersebut ia meminta manual yang kami buat dan setelah kami memberikannya ia mengatakan akan menyusunnya ke dalam dokumen Rumania." Tidak hanya itu, profesor ini juga ingin memulai program baru dengan tiga sekolah Kristen unggulan dari ACSI. Menurut perwakilan Association of Christian Schools International sebenarnya ada tujuan penting dibalik usaha yang mereka lakukan ini. "Generasi mendatang pasti akan mulai berpikir dan mengetahui bahwa cara-cara lama tidak akan dapat diterapkan lagi. Mereka mencari kebenaran dan jawaban. Jadi jika kami dapat membantu untuk membentuk hati dan pikiran mereka dengan kebenaran

Injil, maka sekaranglah waktu yang tepat." [Sumber: Mission Network News, May 25th 2004]

Pokok Doa

- Naikkan syukur karena pendidikan Kristen dapat menjadi salah satu bagian dalam kurikulum negara Rumania.
- Berdoa untuk bahan-bahan yang telah disusun oleh Association of Christian Schools agar betul-betul bisa membentuk hati dan pikiran generasi muda Rumania dengan kebenaran Injil.

China

Gereja China mendapatkan dorongan dari sebuah pelayanan radio Kristen. Selama hampir 10 tahun, Trans World Radio telah menyediakan radio dan bahan-bahan pelajaran bagi gereja-gereja rumah di China. Sampai saat ini, lebih dari 56.000 bahan "Radio Church Kits" telah didistribusikan. Perwakilan dari TWR mengatakan bahwa masih banyak lagi orang yang membutuhkan radio church kits. "Banyak petobat baru yang telah bertumbuh dan mempunyai kerinduan untuk semakin mengenal Allah. Mereka berani memberitakan Injil meskipun belum mendapat pengajaran tentang Allah." Sehubungan dengan terbatasnya jumlah seminari dan tidak adanya radio/televise Kristen di China, maka gelombang pendek radio akan memegang peran utama dalam membantu gereja lokal di China untuk memuridkan umat percaya. "Merupakan hal ilegal untuk mempunyai program Kristen yang disiarkan melalui stasiun televisi atau radio lokal. Jadi satu-satunya media massa yang bisa ditembus untuk belajar Alkitab bersama atau untuk mendengarkan Firman Allah hanyalah melalui radio gelombang pendek." [Sumber: Mission Network News, May 25th 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk radio gelombang pendek yang bisa dipakai sebagai sarana untuk memberitakan Injil kepada penduduk China. Doakan supaya sarana radio ini bisa menjangkau jiwa-jiwa baru dan menumbuhkan iman percaya mereka yang mendengarnya.
- Berdoa untuk para pekerja yang mempersiapkan program Kristen yang akan dipancarkan melalui radio gelombang pendek. Berdoa supaya Allah memberikan mereka hikmat dan keberanian dalam berkarya sehingga kekayaan berita Injil bisa diterima oleh setiap orang yang mendengarnya.

Doa Bagi Indonesia

Pemerintah Indonesia

Menjelang pemilu presiden, beberapa menteri yang mencalonkan diri sebagai capres ataupun cawapres telah mengundurkan diri dari kabinet, diantaranya:

- Jusuf Kalla yang menjabat sebagai Menko Kesejahteraan Rakyat,
- Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Menko Politik dan Keamanan, dan
- Agum Gumelar sebagai Menteri Perhubungan.

Pokok Doa

- Doakan agar pengunduran diri dan pergantian menteri ini dapat dilakukan dengan cepat dan masalah-masalah yang timbul dari departemen bersangkutan dapat ditangani dengan baik.
- Doakan juga Presiden Megawati Soekarnoputri dan Wakil Presiden Hamzah Haz agar dapat terus memberikan perhatian terhadap penyelesaian berbagai masalah yang saat ini sedang melanda bangsa Indonesia, mulai dari konflik warga sampai masalah ekonomi, pendidikan, kesejahteraan, keamanan, dan kesatuan bangsa.
- Berdoa supaya KPU pusat dan daerah bisa mempersiapkan segala sesuatu dengan matang sehubungan dengan pemilu presiden dan wakil presiden pada tanggal 5 Juli mendatang.
- Doakan kestabilan pemerintahan selama masa-masa kampanye capres dan cawapres. Berdoa supaya pemerintah bisa mengatasi setiap masalah yang timbul dan juga terus bisa menjalankan pemerintahan dengan baik selama masa kampanye.

Surat Anda

Dari: "andrewmalachel" <andrewmalachel@>

>Syaloom,

>Saya ingin menanyakan tentang bagaimana cara untuk berlangganan

>(untuk dikirimkan ke rumah) list doa baik untuk suku/kota/negara.

>Sebab yang saya miliki saat ini sudah tidak 'up to date'. dan juga

>berapakah biayanya? dan juga artikel atau buletin dari lembaga

>MISI.

>Terimakasih, Andrew. M.

Redaksi:

Ada beberapa hal yang dapat kami usulkan:

1. Anda bisa berlangganan publikasi mingguan e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi) via email. Dalam e-JEMMi, Anda bisa menemukan list pokok doa bagi misi dunia dan

bagi misi Indonesia yang bisa menjadi bahan doa. Juga tersaji kesaksian dan artikel misi menarik serta sumber-sumber misi untuk memperluas wawasan Anda tentang pelayanan misi. Untuk berlangganan e-JEMMi, Anda bisa mengirim email ke: <subscribe-i-kan-misi@xc.org>

2. Anda juga bisa mendapatkan list pokok doa bagi negara, kota, dan suku-suku di Indonesia dalam Situs e-MISI. yang menarik, ada kesaksian atau informasi singkat dari suatu negara/kota/suku dan juga pokok doa yang bisa dinaikkan untuk mendukung pelayanan di suatu negara/kota/suku. Silakan berkunjung ke Situs e-MISI di:
==> <http://www.sabda.org/misi/>
==> <http://www.sabda.org/misi/negara.php> [Doa bagi Negara]
==> <http://www.sabda.org/misi/kota.php> [Doa bagi Kota]
==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php> [Doa bagi Suku]
3. Berlangganan e-KJDN (Kalender Jaringan Doa Nasional) yaitu publikasi yang berisi list doa selama sebulan yang dikirim secara rutin via email. e-KJDN menampilkan pokok doa untuk berbagai sektor dan segi kehidupan di Indonesia. Untuk berlangganan, kirim email ke: <subscribe-i-kan-buah-doa@xc.org>
4. Masih ada satu lagi, Anda juga bisa berlangganan buletin buletin Pokok-pokok Doa Penginjilan Sedunia PD Timotius yang diterbitkan sebulan sekali. Buletin ini secara khusus menampilkan pokok-pokok doa untuk berbagai negara di dunia. Jika ingin berlangganan, silakan menghubungi e-mail: <owner-i-kan-misi-JEMMi@xc.org>

Untuk semua pelayanan tersebut, Anda tidak dipungut biaya (GRATIS). Mari bersama-sama bersatu hati kita berdoakan bagi suku/kota/negara agar Tuhan bekerja dan banyak jiwa dimenangkan.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 24/Juni/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Khusus dalam edisi ini, kami menampilkan dua kesaksian menarik yang perlu Anda simak. Kesaksian pertama mengajarkan agar kita bisa menggunakan waktu singkat yang kita miliki untuk mengenalkan Yesus kepada orang lain termasuk saat ajal menjelang. Sedangkan kesaksian kedua merupakan bukti bahwa pelipatgandaan murid memang sungguh- sungguh berjalan. Simak kesaksian dari Roy Robertson yang merintis pelayanannya di Singapura.

Penginjilan melalui kesaksian-kesaksian sangatlah efektif untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus. Karena itu tidak heran jika ada orang yang mendedikasikan waktunya untuk mengumpulkan kesaksian-kesaksian dari berbagai negara dan dipasang di situs agar dapat dibaca oleh banyak pengunjung. Ingin tahu situs tersebut? Silakan simak Kolom Profil/Sumber Misi yang mengulas situs tersebut bagi Anda. Selain itu kami juga mengulas dua situs apologetika yang sangat berguna bagi Anda yang terlibat dalam pelayanan penginjilan.

Seiring dengan pertumbuhan secara kuantitas orang-orang percaya di Indonesia, maka tantangan yang dihadapi gereja-gereja Indonesia juga semakin besar dan banyak dari tahun ke tahun. Karena itu, kami ajak Anda semua bersatu hati berdoa bagi gereja-gereja di Indonesia sesuai dengan pokok-pokok doa yang tersaji dalam Kolom Doa Bagi Indonesia. Selamat berdoa bagi pelayanan misi di berbagai tempat di Indonesia.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"UNTUK MENUNJUKKAN BAHWA ANDA MENGHARGAI KEKEKALAN
GUNAKANLAH WAKTU ANDA SEBAIK-BAIKNYA"

Sumber Misi

He Invites

==> <http://www.heinvites.org/>

Situs He Invites dibuat berdasarkan pengalaman suami istri, Monte dan Wendy, setelah mengikuti Seminar yang diadakan oleh Campus Crusade Family Life. Allah menggerakkan hati mereka untuk melihat arti pentingnya kesaksian-kesaksian pribadi dan terbatasnya sumber- sumber kesaksian di dunia web saat itu. Kemudian mereka berdua mengumpulkan beberapa orang untuk bersama-sama mendedikasikan waktu mereka dalam membuat Situs He Invites. Pelayanan ini dirintis sejak tahun 1998. Saat ini, situs yang berisi kesaksian-kesaksian dari berbagai negara ini telah banyak dikenal orang dan diperkirakan ada rata-rata ada 4 orang pengunjung yang berkomitmen untuk menerima Kristus setelah berkunjung dan membaca kesaksian-kesaksian dalam situs ini.

Alasan utama dari pembuatan situs ini adalah untuk mengenalkan kepada dunia tentang KUASA YESUS YANG MAMPU MENGUBAH HIDUP ORANG BERDOSA. Kesaksian-kesaksian dari berbagai negara dikumpulkan dan ditayangkan di Internet. Kesaksian-kesaksian ini dirancang untuk mengenalkan pengunjung yang belum percaya Kristus dan sekaligus untuk memperteguh iman orang-orang percaya.

Defend Your Faith

==> <http://www.defendyourfaith.com/>

Defend Your Faith, sebuah situs baru tentang apologetika, memperkenalkan kepada lulusan SMA dan mahasiswa tentang bukti-bukti ilmiah, sejarah, alkitabiah, dan logis untuk mempertahankan iman mereka. Para pemuda akan mendapatkan ratusan links ke sumber-sumber apologetika lain yang cukup bagus.

Lifeway Christian Resource

==> <http://www.lifeway.com/apologetics/>

Bagian apologetika dalam Situs LifeWay Christian Resource menampilkan beragam sumber-sumber terkait seputar apologetika bagi para pemuda dan dewasa -- antara lain rekomendasi buku-buku bagus artikel yang bisa dibaca, dsb.

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Jutaan orang sedunia berkabung atas wafatnya mantan presiden Amerika Serikat Ronald Reagan. Para pemimpin misi mengatakan bahwa Allah telah memakai Reagan untuk mempengaruhi penginjilan secara positif. Penginjil dari Amerika, Sammy Tippit, yang pernah ditangkap dua kali di negara bekas Uni Soviet karena memberitakan Injil, mengatakan bahwa Allah telah memakai Reagan untuk menjawab doanya, yaitu mengantarkan runtuhnya tembok Komunisme. "Ketika Presiden Reagan mengucapkan pernyataannya yang terkenal di Berlin, 'Mr. Gorbachev, runtuhkan tembok ini,' pernyataan ini telah memberikan dampak yang luar biasa karena pada akhirnya tembok itu bisa runtuh juga." Tippit mengatakan bahwa pernyataan itu yang mengizinkan dia masuk ke wilayah Uni Soviet dan mengadakan penginjilan di negara tersebut, dimana banyak orang telah dimenangkan bagi Kristus. Tippit percaya bahwa kebijakan-kebijakan Reagan telah memberikan inspirasi bagi pemikiran Injil. "Para penginjil menganggap Berlin sebagai 'kerajaan kegelapan' dikelilingi oleh Tirai Besi, tapi kami melihat tirai itu mulai runtuh, sehingga mendorong terjadinya gerakan doa di wilayah-wilayah lain di dunia dan di kelompok-kelompok suku lainnya." [Sumber: Mission Network News, June 7, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur karena Allah telah memakai kehidupan dan kepemimpinan Ronald Reagan untuk mempengaruhi dunia misi dan penginjilan.
- Doakan agar kesaksian kepemimpinan Reagan menjadi inspirasi juga bagi pemimpin-pemimpin lain di dunia, khususnya di Amerika.

Jerman

Di Berlin, kota yang pernah terkenal secara global karena temboknya, ada suatu pertanda bahwa harapan akan muncul: gereja-gereja dan pelayanan-pelayanan sedang bersatu dalam proses jangka panjang untuk menjangkau kota ini.

"Tembok Berlin mungkin sudah hancur, tetapi masih ada satu tembok yang ada dalam hati dan pikiran para penduduk," kata pendeta Hans- Peter dari gereja Lucas Fellowship di Berlin. Perbedaan antara orang-orang Timur dan orang-orang Barat, penduduk Jerman dan pendatang, orang tua dan muda, karismatik dan non-karismatik, menunjukkan bahwa kesatuan tidak bisa dicapai dalam waktu semalam. Hans-Peter dan temannya Axel Nehlsen memiliki visi tentang kesatuan bagi kota Berlin sejak beberapa tahun yang lalu sampai sekarang. Visi mereka adalah agar semua orang percaya dari semua gereja di Berlin akan merayakan kesatuan dalam keberbedaan mereka; bekerja sama untuk mengekspresikan pengharapan dalam Injil dalam setiap segi kehidupan kota: pendidikan, politik, bisnis, perawatan kesehatan, kehidupan keluarga, hiburan, media, dan di dalam gereja sendiri.

Kota Berlin yang berpenduduk 4 juta orang, hanya 120.000 jemaat yang setia beribadah di gereja, dan kemungkinan hanya separo dari mereka yang mempunyai iman berkemenangan. Hans-Peter dan Axel ingin melihat bahwa jumlah itu akan naik menjadi 400.000 jemaat. Axel, seorang pendeta gereja lokal, percaya bahwa ratusan gereja baru perlu dirintis di kota ini agar visi tersebut bisa terjadi: gereja besar, gereja kecil, kontemporer dan tradisional, berbahasa Jerman dan dalam bahasa lainnya. "Hanya dengan melalui beragam jenis gereja ini, kami akan dapat menjangkau kota," kata Axel. Hans-Peter bahkan lebih spesifik lagi, karena ia percaya bahwa Berlin masih membutuhkan 1700 gereja baru. Namun untuk mewujudkannya diperlukan pemikiran dan perencanaan jangka panjang.

Pache dan Nehlsen telah membangun relasi dengan para pendeta lain melalui doa puasa yang telah dilakukan selama lima tahun, dan mensharingkan tentang visi kesatuan yang mereka miliki. Persekutuan doa ini telah berkembang menjadi program Together for Berlin -- jaringan relasi para pemimpin dari 140 gereja dan organisasi untuk menjangkau setiap bagian kota dengan Injil. Melalui Together for Berlin diharapkan bisa:

- menjangkau semua anggota Kristus di kota dan menerima model-model baru pelayanan gereja, seperti kebaktian bagi para pemuda, kelompok sel, gereja rumah, dan persekutuan antar etnis.
- menyadari bahwa tanggung jawab penginjilan dan sosial bagi Berlin harus ditanggung bersama.
- menegaskan bahwa bekerja bersama berarti kesatuan dalam beragam keberbedaan, bukannya menyeragamkan atau melakukan kompromi.
- membangun relasi yang terbuka dan saling percaya di antara pemimpin Kristen yang menjadi model relasi dalam jemaat lokal.

[Sumber: JOEL-NEWS-INTERNATIONAL-477, 2 June 2004]

Pokok Doa

- Doakan supaya pelayanan di Berlin bisa dikembangkan melalui kesatuan dan kebersamaan gereja-gereja di seluruh Berlin, dengan terbentuknya kelompok sel, gereja rumah, dan persekutuan antar etnis.
- Berdoa agar dengan kebersamaan ini beragam gereja bisa bekerja sama dan tanggung jawab penginjilan bisa ditanggung bersama sehingga banyak penduduk Berlin yang dimenangkan.

Haiti

Compassion International terus melanjutkan usahanya untuk menghitung orang-orang yang hilang akibat bencana banjir yang terjadi minggu lalu di Haiti. Compassion memberikan sponsor bagi ribuan anak di dunia termasuk di Haiti. Perwakilan dari Compassion, Haiti, mengatakan bahwa ada empat anak yang meninggal dalam bencana itu dan sekarang Compassion akan memperluas program bantuan yang mereka lakukan. "Kami mengumpulkan informasi untuk mengetahui dengan tepat

berapa jumlah keluarga yang menjadi korban banjir. Kami ingin mendata berapa banyak kebun dan binatang yang hanyut karena banjir. Dengan demikian kami dapat mengetahui siapa saja yang membutuhkan bantuan melalui program Family Disaster Program." Banjir ini memberikan banyak penderitaan, namun perwakilan dari Compassion menyatakan bahwa perlindungan Allah terasa sangat nyata. "Ketika kami melihat situasi, kami menyadari bahwa ada beberapa keluarga yang selamat dan ini tidak mungkin terjadi kalau bukan karena intervensi Allah. Karena itu hati mereka mulai terbuka untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat." [Sumber: Mission Network News, June 4, 2004]

Pokok Doa

- Doakan Compassion International dalam menyelenggarakan bantuan bagi para penduduk Haiti yang mengalami bencana melalui program Family Disaster Program.
- Berdoa supaya melalui bencana ini bisa membuka mata beberapa keluarga untuk melihat campur tangan Allah yang nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini sekaligus mempersiapkan hati mereka agar bisa menerima berita Injil.

Doa Bagi Indonesia

Gereja-gereja di Indonesia

- Doakan perkembangan gereja-gereja di Indonesia. Doakan juga supaya ada kesatuan/kebersamaan di antara beragam denominasi gereja yang ada sehingga melalui kesatuan/kebersamaan ini gereja-gereja Tuhan di Indonesia memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk melaksanakan Amanat Agung ke seluruh pelosok Indonesia.
- Jika pada beberapa waktu terakhir ini kita mendengar adanya berita tentang gereja-gereja yang ditutup atau dirusak di beberapa kota, mari kita bersama bersatu hati mendoakan para jemaat dan pendeta dari gereja-gereja tersebut. Berdoa supaya mereka tetap tegar dan mempunyai hati yang mengampuni untuk setiap pribadi yang telah melakukan tindak kekerasan itu.
- Berdoa supaya para jemaat dan pendeta yang mengalami pencobaan tersebut dapat terus menjaga imannya dan mereka tetap mengandalkan Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat.
- Doakan agar gereja-gereja di Indonesia menjadi gereja yang misioner sehingga mereka terus dapat meningkatkan pelayanan misi dan penginjilan ke tempat-tempat yang belum dijangkau oleh Injil.

Kesaksian Misi: Kesaksian Setelah Ajal Menjelang

Pendeta Schmidt biasa melakukan visitasi ke sebuah rumah sakit. Seorang wanita berusia 87 tahun sedang sekarat dan dia ingin bertemu Pendeta Schmidt. Wanita ini mengucapkan terima kasih atas semua renungan yang telah diberikan pendeta ini. Wanita ini bertemu dengan Pendeta Schmidt sekitar tiga tahun yang lalu. Melalui Schmidt, wanita ini bisa ditolong untuk menerima Kristus sebagai Juruselamatnya pribadi dan menyerahkan hidup kepada-Nya.

"Aku tahu akan kemana akhir perjalanan hidupku," kata wanita tua itu. Tiga hari kemudian, wanita ini meninggal. Orang-orang yang menyaksikan kematian ini berkomentar bahwa dia meninggal dalam damai dan tatapan terakhirnya terarah menuju surga. "Yesus, Yesus!" adalah kata-kata terakhir yang diucapkannya -- "Khotbah terakhirnya sebelum kematian menjemputnya."

Beberapa hari kemudian, telepon di rumah Pendeta Schmidt berdering: seorang dokter klinik meneleponnya karena dia sebelumnya tidak pernah melihat orang yang meninggal dengan begitu damai. "Apa yang dimiliki wanita ini yang tidak saya miliki?" tanya dokter itu. "Aku bisa memberitahunya kepada Anda." jawab Schmidt. Lalu pendeta ini mengundang dokter klinik itu untuk menghadiri ibadah di gereja yang ada di dekat rumah sakit. Selama ibadah, termasuk mendoakan orang-orang sakit, dokter ini juga merasa disembuhkan. Dia pun terheran-heran dengan peristiwa yang dialaminya. Ibadah, penyembuhan, dan percakapannya dengan Schmidt memberikan impresi yang sangat mendalam dalam hati dokter ini. Dia memutuskan untuk menerima Kristus saat mengendarai mobilnya menuju rumah. Karena begitu antusias, dia berhenti di tepi trotoar. Dokter itu dan Schmidt berdoa bersama dengan penuh sukacita.

Tiba-tiba, sebuah mobil polisi berhenti di belakang mobil dokter itu. Polisi memeriksa mobil mereka dan meminta surat-suratnya serta bertanya tentang apa yang sedang mereka lakukan di tepi trotoar di malam yang sudah larut ini. "Berdoa!" jawab dokter dan Schmidt. Polisi itu merasa curiga. Mereka memeriksa kadar alkohol dokter dan Schmidt. Ternyata hasilnya negatif. Sebelum polisi itu pergi, dokter itu berkata kepada salah seorang polisi, "Anak muda, aku harap, suatu hari nanti kamu juga akan mendapatkan pengalaman yang sangat indah sama seperti yang kurasakan pada malam ini!"

Beberapa hari kemudian, telepon di rumah Schmidt berdering lagi. Kali ini yang menelepon adalah salah seorang polisi yang memeriksa mobilnya beberapa hari yang lalu. Polisi ini bertanya, "Apa yang dimiliki dokter itu yang tidak saya miliki?" "Aku bisa menceritakannya kepadamu apa yang dimiliki dokter itu," jawab Schmidt. Dia lalu mengundang polisi itu untuk menghadiri ibadah pada Minggu berikutnya. Polisi ini datang bersama pacarnya. Pendeta Schmidt terpana, "Sangat menakjubkan saat melihat rentetan reaksi yang ditimbulkan oleh kematian yang damai di dalam Yesus yang dialami oleh seorang wanita tua."

Diterjemahkan dari sumber:

Judul Buletin : Body Life, Volume 22, Number 4/April 2004

Halaman : 4

Kesaksian Misi 2: Apakah Pelipatgandaan Rohani Sungguh-Sungguh Berjalan?

Saya yakin bahwa pelipatgandaan rohani sangat efektif dalam memenuhi Amanat Agung. Pada tahun 1962, keluarga saya pindah ke Singapura untuk membuka pelayanan Navigator -- kota yang menjadi pusat jutaan manusia di Asia. Dalam radius tiga ribu kilometer dari Singapura terdapat setengah penduduk dunia.

Beberapa minggu setelah kedatangan saya, saya memutuskan untuk meluangkan waktu sehari dengan Allah, memohon janji-janji-Nya dan mencari strategi untuk pelayanan baru ini. Allah menarik perhatian saya melalui Kitab [Kejadian 13:17](#), "Bersiaplah, jalanilah negeri itu menurut panjang dan lebarnya, sebab kepadamulah akan Kuberikan negeri itu." Latar belakang ayat ini adalah janji Allah kepada Abraham bahwa keturunannya akan berlipat ganda dan memberkati seluruh dunia.

Pada suatu hari Minggu pagi, saya memutuskan untuk menghabiskan waktu dengan berdoa dan merenungkan firman sambil berjalan mengelilingi pulau Singapura. Jarak antara pelabuhan pusat Singapura ke ujung pulau yang menghubungkan dengan Malaysia hanya tiga puluh kilometer. Saya duduk di bangku sambil melihat pelabuhan paling sibuk nomor tiga di dunia. Saya mengamati ratusan kapal keluar dari pelabuhan ke pelabuhan-pelabuhan di seluruh dunia. Saya meminta Allah memberi saya hak istimewa untuk mengutus orang-orang yang sama seperti saya untuk menjangkau seluruh sudut muka bumi. Sepanjang hari, ketika saya berjalan dari satu ujung ke ujung yang lain pulau itu, saya mohon kepada Allah supaya membangkitkan generasi-generasi kelompok hamba-Nya yang bersedia menjangkau seluruh Asia dan lebih jauh lagi.

Menjelang sore hari saya berhenti di Kranji Memorial, sebuah makam khusus bagi mereka yang telah memberikan hidup untuk mempertahankan Singapura dari serbuan Jepang pada tahun 1942. Nama dari 22.000 prajurit terukir di batu peringatan di bawah tulisan yang mengekspresikan bahwa para prajurit itu mati dan yang lain mungkin masih hidup. Terlintas dalam benak saya bahwa jika ribuan prajurit bersedia mati untuk takhta Inggris yang nun jauh di sana dan yang tak kekal, tentu harus ada orang-orang yang bersedia memberikan hidupnya untuk Yesus Kristus, Raja yang Kerajaan-Nya kekal selama-lamanya. Sore hari itu saya mohon Allah memberikan kesempatan bagi saya untuk meletakkan fondasi bagi generasi-generasi rohani.

Kini saya telah mempunyai seorang cucu rohani di Singapura. Selama masa tugas di dinas Angkatan Laut, saya telah banyak waktu untuk memuridkan seorang rekan sejawat. Setelah perang selesai, ia bekerja sebagai guru di Singapura. Apa yang pernah saya ajarkan kepadanya diteruskannya kepada seorang pemuda Singapura yang bernama Tom Lee. Tom menjadi salah satu fondasi untuk menjangkau generasi berikutnya.

Orang kunci yang lain adalah Jim Chew yang mendapat lima bulan pelatihan dari seorang staf Navigator, Warren Myers di Vietnam. Jim menemui kami ketika kami tiba di Singapura. Ia telah memulai melatih murid-murid untuk Kristus.

Selama delapan tahun, istri saya dan saya membuka pintu lebar-lebar dengan menyediakan diri untuk pelayanan pribadi lepas pribadi. Beberapa orang Asia datang dan tinggal di rumah kami agar pelayanan kontak lebih intensif.

Selama tahun terakhir, saya memimpin pelayanan Navigator di Singapura, saya juga ditugaskan membuka pelayanan baru di Indonesia. Waktu saya sangat terbatas karena saya menggunakan sepertiganya untuk pelayanan keliling di luar Singapura. Selama tahun terakhir ini, kami tidak banyak mempunyai program dan kegiatan kelompok-kelompok sebagaimana biasanya. Saya menghabiskan waktu untuk mendorong dan membina rekan-rekan dalam pelayanan pribadi lepas pribadi. Kami menetapkan sasaran untuk mendapatkan tiga puluh orang pahlawan (1Tawarikh 11:10) dan tiga puluh wanita saleh (Amsal 31) dalam tahun itu. Kualifikasi utama untuk menjadi seorang pahlawan atau seorang wanita yang saleh adalah untuk berlipat ganda sampai generasi ketiga atas dasar pelayanan pribadi lepas pribadi. Dengan kata lain, tantangannya adalah menjadi kakek atau nenek rohani. Di samping itu, mereka harus tetap bertemu dengan murid lain setiap minggu. Setiap murid diperiksa ketekunannya bersaat teduh, menghafal ayat, dan memahami Alkitab secara pribadi. Akhirnya, setiap murid harus mempunyai paling sedikit satu pelayanan di gereja setempat.

Saya menjadwalkan bertemu secara pribadi dengan enam orang bila saya tidak keliling ke luar negeri. Setiap orang bertemu pula dengan orang lain. Istri saya bertemu dengan beberapa wanita dan para wanita itu pun bertemu dengan para wanita lain, demikian seterusnya. Semua murid pria dan wanita melipat ganda hingga generasi ketiga; bahkan dua di antara mereka melipat ganda sampai generasi keempat. Kemudian, satu orang, ia memiliki generasi kelima. Dengan anugerah Allah pada akhir tahun kami meluluskan tiga puluh tujuh wanita saleh dan tiga puluh empat pahlawan pria.

Sukacita yang digerakkan oleh kesaksian orang-orang ini memberikan semangat kepada orang lain untuk melakukan suatu jenis pekerjaan yang sama. Dengan demikian, formula pemuridan individu berkembang ke seluruh penjuru kota. Kami tidak mengelola semua ini, tetapi hanya mengambil bagian dalam memberikan dorongan di dalamnya.

Lima belas tahun kemudian, dalam perjalanan saya mengunjungi Singapura, saya membaca di surat kabar bahwa setengah dari kaum intelektual Singapura yang berbahasa Inggris adalah orang Kristen. Dulu, hanya kurang dari sepuluh persen. Sesuatu telah terjadi dalam kurun waktu dua dekade. Dengan pelayanan banyak kelompok dalam pemuridan seperti Youth for Christ, Campus Crusade for Christ, Scripture Union InterVarsity dan gereja-gereja -- seperti Methodist, Brethren, Baptis, Presbiterian, Sidang Jemaat Allah, dan lain sebagainya -- sehingga kota Singapura yang kompleks berubah karena orang-orang yang bersaksi dengan iman tentang pengalamannya kepada orang lain.

Kami memulai beberapa mata rantai pelipatgandaan itu, tetapi kami tidak mampu menguasai lagi hasilnya. Pelayanan pribadi lepas pribadi meledak ke segala penjuru. Kelompok-kelompok Kristen dan denominasi yang lain menangkap ide pelayanan ini dan menerapkannya dengan modifikasi dan standar mereka. Singapura tetap cocok untuk pelayanan pelipatgandaan rohani karena negara ini kecil dan erat sekali hubungannya sehingga sangat mudah dijangkau. Tak ada alasan untuk tidak saling berhubungan. Setiap bayi rohani melipat ganda atau mati di depan mata kita.

Kini Singapura sangat berpengaruh di seluruh Asia dan telah mengirimkan para pemurid ke India, Thailand, Jepang, Hong Kong, daratan Cina dan negara-negara lainnya. Murid yang setia akan menjangkau orang lain yang nantinya juga akan menjangkau orang lain. Pelipatgandaan rohani adalah mata rantai vital dalam memenuhi Amanat Agung.

Bagaimana Anda menerapkan pelajaran-pelajaran dari buku ini? Ingat, tuaian bukan saja di ladang nun jauh di sana; ladang pelayanan adalah di depan pintu Anda sendiri. Itulah sedikitnya langkah pertama. Pertama, di tempat Anda berada, kemudian di daerah sekitar Anda; selanjutnya kita diutus "sampai ke ujung bumi" ([Kisah Para Rasul 1:8](#)).

Akan tetapi, waktu yang tepat untuk mulai adalah hari ini! Benih Injil ada di dalam Anda. Menangkan seorang bagi Kristus. Tolonglah bayi baru itu untuk bertumbuh. Mulailah melipatgandakan diri Anda di dalam hidupnya. Bagikan kepadanya prinsip-prinsip hidup yang berpusat pada Kristus. Tanamkan pandangan dunia di dalamnya. Anda mengajar agar ia melipatgandakan dirinya, selanjutnya rantai pelipatgandaan rohani terus berjalan di seluruh dunia.

Surat Anda

Dari: didong rio duta <didongr@>

>Syallom, Damai Kristus,

>Saya baru ketemu situs ini setelah beberapa hari nyari. Kesempatan

>berkunjung ke situs ini merupakan saat berbahagia bagi saya, karena

>saat ini saya tengah berada jauh dari keluarga dalam misi

>perdamaian PBB di Georgia untuk kurun waktu 1 tahun. Kesemuan dan

>kesunyian selama misi ini serasa terobati dengan berbagai sabda

>Tuhan yang saya baca dalam situs ini, "Puji Tuhan sungguh besar

>anugerahmu, kuasakanlah kesabaran dan keselamatan dalam misiku

>sebagai wujud karya-Mu". Mohon doa restu saudara se-iman agar

>berhasil dalam misi saya ini.

Redaksi:

Kami bersyukur Anda menemukan situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia). Kita tentu sangat senang untuk berdoa bagi Anda, kiranya rasa sepi Anda bisa terobati dan kerinduan Anda untuk menyelesaikan misi pekerjaan Anda dapat

berhasil dengan baik. Jika tidak keberatan, silakan mensharingkannya kepada kami apa yang Anda lakukan dalam misi perdamaian PBB ini, siapa tahu kesaksian Anda bisa membawa berkat. Kalau ada pokok doa tertentu yang bisa kami dukung bersama, silakan memberitahukannya kepada kami. Selamat melayani.

Tawaran ini juga berlaku bagi para pembaca e-JEMMi sekalian yang mempunyai informasi atau kesaksian atau sumber misi atau pokok doa seputar misi, silakan mengirimkannya ke Redaksi e-JEMMi. Kami tunggu kirimannya.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 25/Juni/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Setelah tiga edisi e-JEMMi berturut-turut membahas tema Pemuridan -- dengan masing-masing topik: Proses Pemuridan (edisi 22), Membesarkan Anak-anak Rohani (edisi 23), dan Kesaksian Pemuridan (edisi 24) --, maka dalam edisi ini kami akan melengkapinya dengan mengulas tentang alasan pentingnya mengapa membina murid.

Karena itu, silakan menyimak artikel misi edisi ini. Dalam artikel ini dibahas tentang pemuridan dalam Perjanjian Lama dan juga pelayanan Yesus secara umum dan pribadi. Artikel ini sekali lagi menegaskan bahwa pemuridan merupakan satu hal yang dapat dilakukan oleh semua orang, termasuk kita. Kiranya setiap materi pemuridan yang disajikan dapat menolong kita menyadari pentingnya membina murid dan sekaligus mendorong kita untuk terus tekun melakukan pelayanan pemuridan.

Juga, dalam edisi ini, ada empat negara yang bisa kita dukung dalam doa. Untuk Pokok Doa bagi Indonesia silakan berdoa untuk pelayanan misi yang dilakukan anak-anak Indonesia bagi di dalam maupun di luar negeri.

Selamat berdoa dan selamat memuridkan.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Pemenang bukannya tidak pernah gagal,
tetapi tidak pernah menyerah."

Artikel Misi: Mengapa Membina Murid?

"Apakah Saudara akan menghabiskan waktu yang sama banyaknya dalam persiapan untuk memenuhi keperluan seorang seperti dalam menyiapkan sebuah khotbah bagi lima ribu orang? Sejauh manakah kepercayaan Saudara akan potensi seseorang?" [K. Bruce Miller]

Sekurang-kurangnya ada tiga contoh utama dalam Alkitab tentang membina murid-murid, yaitu pembinaan murid dalam Perjanjian Lama, dan pelayanan Yesus secara umum dan pribadi.

Pemuridan dalam Perjanjian Lama

Konsep membagikan kepada orang lain tentang apa yang telah disampaikan Tuhan kepada kita, sudah berusia berabad-abad. Musa membukakan hati dan hidupnya kepada Yosua. Tetapi pendekatan berbagi tanggung jawab ini tidak berasal dari Musa sendiri. Allah menetapkan pola pendidikan ini dengan jalan memerintahkan Musa untuk membagi hidupnya dengan Yosua dalam [Ulangan 3:28](#). "Dan berilah perintah kepada Yosua, kuatkan dan teguhkanlah hatinya, sebab dialah yang akan menyeberang di depan bangsa ini"

Segala sesuatu yang telah diajarkan Allah kepada Musa, hendaknya dilimpahkan kepada Yosua, muridnya. Ini berarti Musa menghabiskan banyak waktu pribadinya bersama Yosua agar Yosua dapat belajar dengan cara pengamatan dan percakapan. Musa, hamba Allah, menjadi saluran manusiawi untuk mengembangkan Yosua menjadi seorang hamba Allah.

Mengapa Allah harus memerintahkan Musa untuk melepaskan diri dari pola pelayanan kepada beribu-ribu orang untuk menjangkau satu jiwa saja? Karena manusia cenderung untuk melihat keperluan orang banyak secara massal daripada melihat potensi dalam kehidupan satu orang yang telah diserahkan kepada seluruh kehendak Allah. Seperti yang pernah dikatakan oleh Sam Shoemaker, "Manusia tidak dibentuk secara borongan dari massa yang bersifat sedang-sedang, tetapi dibentuk seorang demi seorang." (Sam Shoemaker, *Revive The Church Beginning With Me*, New York: Harper Brothers, 1948, page 112)

Elia juga mempunyai murid-murid dalam sekolah untuk nabi-nabi muda. Melalui kelompok itulah Allah akan bekerja untuk mendatangkan kebangunan rohani atau hukuman atas Israel. di antara mereka terdapat seorang pemuda, Elisa namanya, yang sehati dengan dia. Mengherankan sekali, Elisa meminta kepada Elia untuk memberikan dua bagian dari kuasa Allah. Ia telah menyaksikan mujizat dan kuasa Allah yang bekerja melalui lengan Elia yang kuat. Melalui disiplin dan berbagai visi Elisa telah belajar untuk meminta perkara-perkara yang besar dari Allah.

Masih ada contoh-contoh lain dalam Perjanjian Lama mengenai orang yang menanam hidupnya dalam hidup orang lain: Daud dengan pahlawan-pahlawannya; para patriarkh

yang mendidik anak-anak mereka; dan perintah-perintah konkrit kepada para ayah untuk mendidik anak-anaknya yang kemudian mereka juga akan mendidik anak-anak mereka juga (lihat [Ulangan 4:9](#) dan 6:6-7). Perhatian pada hubungan guru-murid ini memberikan dasar bagi pelayanan pemuridan dalam Perjanjian Baru.

Pelayanan Tuhan Yesus kepada Umum

Tuhan Yesus mempunyai pelayanan yang luas kepada masyarakat umum, yang meliputi empat pendekatan pokok.

IA BERKHOTBAH. Orang banyak mendengar tentang kerajaan, tentang penghukuman atas kemunafikan agama, dan tentang sifat-sifat Allah melalui khotbah-khotbah Tuhan Yesus. Ia mengungkap hal-hal baru tentang konsepsi-konsepsi Perjanjian Lama yang terkubur dalam tradisi. Ia menyatakan kebenaran pokok yang lebih mulia dari konsepsi mengharapkan keselamatan dengan jalan melakukan hukum Taurat. "Orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat" ([Markus 12:37](#)) ketika Ia berkhotbah dengan kasih dan penuh wibawa.

IA MENGAJAR. Tak pernah ada orang yang mengajar seperti Dia. Ia mengajar kepada orang banyak di lereng-lereng bukit dengan pemandangan Danau Galilea, kepada kelompok-kelompok di desa-desa, kepada orang seorang dalam rumahnya, kepada orang yang ingin tahu, dan kepada mereka yang membaktikan dirinya. Ia menyatakan kebenaran yang murni melalui perumpamaan-perumpamaan yang menerangi realitas kehidupan. Tidak mengherankan bahwa Ia menggunakan kesepuluh metode mengajar yang dicatat oleh sarjana-sarjana modern (F.H. Roberts, Master's Thesis, Dallas Seminary, 1955, pages iii - iv).

IA MENYEMBUHKAN. Tak seorang pun yang meninggalkan Tuhan Yesus tanpa disembuhkan sama sekali. Pada suatu saat, banyak orang berkumpul di sekeliling-Nya, "Dan semua orang banyak itu berusaha menjamah Dia, karena ada kuasa yang keluar daripada-Nya dan semua orang itu disembuhkan-Nya" ([Lukas 6:19](#)). Dunia tanpa rumah sakit dan asuransi pengobatan telah menemukan Tabib yang Agung.

IA MENGADAKAN MUJIZAT. Orang banyak berkerumun dan menyaksikan ketika Tuhan menyembuhkan orang kusta, memberikan penglihatan kepada orang buta, memberi makan orang banyak dan membangkitkan orang mati. Murid-murid-Nya takjub ketika Ia meredakan angin ribut. Dalam keheningan setelah angin ribut diredakan, mereka melihat Yesus berjalan di atas air melalui kabut menuju perahu mereka.

Menurut sejarah, Gereja Kristus telah merangkum semua aspek dalam pelayanan Kristus kepada umum, tetapi sering kali Gereja melalaikan teladan yang diberikan Kristus dalam pelayanan-Nya kepada orang seorang.

Pelayanan Yesus kepada Orang Seorang

Yesus juga mempunyai pelayanan perseorangan yang strategis, yang begitu sederhana sehingga diabaikan sebagai suatu prinsip misi Gereja. Kristus membaktikan diri-Nya untuk membina murid-murid yang akan melipatgandakan berita tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya kepada semua bangsa. Ia berkata,

"Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." ([Matius 28:18-20](#))

Jika kita hendak mengikut seluruh pelayanan Tuhan Yesus, maka Gereja harus memperluas pelayanannya baik dalam penginjilan maupun dalam memantapkan orang-orang bertobat. Sewaktu para petobat bertumbuh, mereka pun harus diajar bagaimana mendidik dan melatih orang percaya yang nantinya akan menjangkau orang lain juga melalui proses pelipatgandaan rohani.

Memenangkan jiwa bukan menjadikan murid, tetapi memenangkan jiwa penting sekali agar murid-murid dapat melipatgandakan diri mereka dalam kehidupan orang lain. Penginjilan merupakan mata rantai yang pertama dalam rantai pelipatgandaan rohani.

Gereja-gereja yang terlalu mengutamakan baptisan dan program gereja, atau menaruh perhatian yang terlampau besar pada "kualitas keanggotaan" harus mempertimbangkan kembali perintah Kristus untuk menjadikan murid-murid. Menyelamatkan jiwa dan membina murid tak terpisahkan dalam Kitab Suci.

Pemuridan Merupakan Metode yang Dapat Dilaksanakan

Ketika meninjau kembali motivasi saya untuk menjadikan orang lain murid Tuhan, saya teringat bagaimana ada seorang yang memperhatikan saya. di samping memberi perhatian yang penuh kasih, ia juga melimpahkan ke dalam hidup saya segala sesuatu yang telah dipelajarinya dari Allah. Semuanya ini telah mengubah kehidupan saya. Menjadikan murid tidak dinilai sebagai sesuatu yang mengagumkan, tidak digolongkan menurut denominasi; tetapi hasilnya selalu lebih baik dari apa pun yang telah saya alami selama tiga puluh tahun bekerja dengan orang-orang lain. Ada beberapa alasan untuk hal ini.

Pemuridan merupakan salah satu cara yang strategis untuk mendapatkan suatu pelayanan pribadi yang tak terbatas. Pelayanan ini dapat dilakukan kapan saja, oleh siapa saja, di mana saja dan di antara kelompok umur apa saja.

Pemuridan merupakan pelayanan yang paling mudah disesuaikan. Karena tidak perlu dilakukan dalam kerangka waktu atau susunan organisasi tertentu, maka orang yang menjadikan murid ini dapat bertindak dengan sangat fleksibel.

Pemuridan merupakan cara yang paling cepat dan paling terjamin untuk mengerahkan seluruh tubuh Kristus untuk penginjilan. Tujuan pemuridan bukan sekedar memperoleh lebih banyak murid, karena kelompok yang terdiri dari orang-orang yang telah diselamatkan segera akan mati jika mereka tidak berusaha secara efektif untuk merembes ke dalam dunia yang terhilang ini. Salah satu cara yang tercepat untuk meningkatkan baptisan dan memperdalam kualitas kehidupan orang-orang yang telah dimenangkan bagi Kristus ialah melalui pemuridan. Menjadikan semua bangsa murid tidak hanya menjadi hasil penginjilan, tetapi juga suatu sarana untuk menginjili dunia ini.

Dalam jangka panjang pemuridan mempunyai potensi yang lebih besar untuk menghasilkan buah daripada pelayanan lainnya. Tuhan ingin agar kita berakar dan dibangun di dalam Dia dan teguh dalam iman (lihat [Kolose 2:7](#)). Ini memerlukan waktu dan perhatian. Menaruh perhatian pada orang merupakan unsur penting. Tindak lanjut dilakukan oleh seseorang bukan oleh sesuatu.

Pemuridan akan memperlengkapi gereja setempat dengan pemimpin- pemimpin awam yang dewasa, yang berpusat pada Kristus dan Firman- Nya. Ada banyak orang yang memenuhi bangku-bangku gereja, tetapi pekerjaannya hanya sedikit. Pekerja-pekerja merupakan hasil usaha pemuridan yang dipimpin oleh Roh dalam gereja. Membangun dalam kehidupan orang lain merupakan rencana Allah untuk mendapatkan diaken- diaken baru, guru-guru, dan pemimpin gereja lainnya. Himbuan komisi pencalonan untuk pekerja-pekerja akan menjadi sorak pujian bagi Allah apabila anggota-anggota gereja melipatgandakan murid- murid yang serupa Kristus.

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Penggandaan Murid-murid

Judul Artikel : Mengapa Membina Murid?

Penulis : Waylon B. Moore

Penerbit : Penerbit Gandum Mas - 1981

Halaman : 27-34

Sumber Misi

Discipleship Net

==> <http://www.discipleship.net/> Situs Discipleship Net berisi tentang prinsip-prinsip alkitabiah dari pemuridan. Situs ini juga menjelaskan bahwa ada tantangan- tantangan yang dihadapi dalam pemuridan. Disciple Net mengulas tantangan-tantangan tersebut bagi Anda. Silakan berkunjung.

Asia Harvest

==> <http://www.asiaharvest.org/> Asia Harvest adalah sebuah organisasi misi interdenominasi yang melayani suku-suku terabaikan di Asia. Organisasi ini bekerja sama dengan umat percaya nasional yang ada di beberapa negara Asia, terutama di China, Vietnam, laos, Myanmar (Burma), Nepal, dan India Utara. Keenam negara tersebut, rata-rata mempunyai 1000 suku terabaikan. Untuk mengenal strategi dan pelayanan yang dilakukan Asia Harvest, silakan klik langsung URL di atas.

Doakan Misi Dunia

Ukraina

"Tahun 1991, Gregory dan Galina Sukhyna merintis Church of Praise di Krivoy Rog, sebuah kota di Ukraina Tenggara dengan penduduknya lebih dari 1 juta jiwa dan didominasi oleh industri-industri berat," demikian laporan dari Steve dan Marilyn Hill. Kota ini terkenal karena reputasinya yang terjelek di negara ini karena tindak kejahatan yang cukup besar dan penggunaan obat terlarang. Pada Juni 2002, gerakan Kristen telah berkembang menjadi 33 gereja di kota ini; gereja utama menyelenggarakan Sekolah Alkitab 3 tahun untuk 75 murid, pusat rehabilitasi bagi 35 orang, sebuah program untuk memberi makan bagi orang-orang miskin. Dua diantara 33 gereja itu diadakan di penjara. Peristiwa paling mengherankan terjadi dalam jangka waktu dua tahun terakhir; sepertinya penginjilan dan perintisan gereja meledak di kota ini karena jumlah gereja berkembang menjadi 400 gereja. Sebagian besar gereja-gereja baru ini dirintis di Armenia, 45 di Asia Tengah, 9 di penjara, dan juga ada beberapa gereja yang dirintis di Moldavia. Gregory mempunyai sebuah peraturan yaitu bahwa gereja-gereja hanya akan dirintis di wilayah-wilayah yang belum memiliki gereja. Kunci gerakan ini terletak pada pelayanan sosial yang dilakukan dan karya nyata dari Roh Kudus. Banyak laporan menyatakan bahwa mereka bisa terbebas dari pengaruh kriminal, obat-obat terlarang, dan alkohol. Kebanyakan perintis gereja yang terbaik adalah lulusan dari Sekolah Alkitab penjara dan pusat-pusat rehabilitasi. Sampai saat ini, perintis gereja yang paling sukses adalah Galina, seorang nenek yang telah merintis 100 gereja bersama dengan timnya dalam jangka waktu dua tahun! [Sumber: FridayFax, June 11, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur atas didirikannya gereja dalam jumlah yang cukup spektakuler di Ukraina dalam jangka waktu dua tahun terakhir ini. Berdoa supaya ratusan gereja baru ini bisa menjadi terang bagi para penduduk yang belum mengenal kasih Tuhan.
- Doakan para perintis gereja yang saat ini masih terus melakukan pelayanan di Ukraina supaya mendapat hikmat untuk memenangkan wilayah-wilayah yang belum terjangkau.

Brazil

Apakah akan tiba waktunya bagi para pemain sepak bola Kristen untuk bergabung dalam tim Irak? Thomas Krallmann, seorang misionaris Jerman yang beristrikan orang Brazil, telah melihat gelombang baru misionaris.

"Di tahun 2001 15,6% populasi Brazil adalah orang-orang Kristen yang telah lahir baru - - sekitar 25,6 juta orang. Beberapa denominasi bertumbuh sekitar 25% per tahun. Hampir di setiap keluarga Brazil pasti mempunyai 1 anggota keluarga yang Kristen. Orang-orang Kristen terlihat secara nyata dalam masyarakat Brazil, baik di gereja-gereja yang tak terhitung banyaknya, dan juga dalam bisnis. Surat kabar harian baru-baru ini menerbitkan laporan 10 halaman tentang gereja yang mandiri, tanpa sekalipun

mencela dan menganggapnya sebagai sekte. Ratusan ribu anak bertumbuh dalam nilai-nilai kekristenan, dan mereka menganggap penginjilan sebagai suatu kebiasaan yang tidak perlu dilarang. Orang-orang Brazil juga bisa diterima oleh negara-negara lain karena kebaikan hatinya. Bagaimana jika setiap 1000 orang Kristen mengutus seorang misionaris? Hal ini berarti akan ada 26.400 orang Brazil yang terlibat dalam ladang misi. Bayangkan jika ada orang-orang Brazil Kristen yang menjadi pemain dalam Liga Irak!" [Sumber: FridayFax, June 11, 2004]

Pokok_Doa

- Bersyukur untuk pertumbuhan kekristenan di masyarakat Brazil. Berdoa supaya iman mereka terus bertumbuh dan lebih banyak lagi orang Kristen yang menginjili yang belum lahir baru dalam Kristus.
- Doakan untuk orang-orang Kristen Brazil yang mempunyai kerinduan untuk menjadi misionaris lintas budaya supaya diperlengkapi, khususnya untuk siap diutus ke negara-negara yang masih tertutup untuk Injil, seperti Irak.

London

Para pemimpin doa di London, Inggris, mengajak para pendoa untuk bergabung dengan mereka dalam "Gerakan Doa Bagi London" (storming London with prayer) pada tanggal 16 Juni sampai 25 Juli. Doa selama 40 hari ini merupakan persiapan bagi pelayanan penginjilan "Hati bagi Kota" (Soul in the City) yang akan dilakukan tanggal 26 Juli sampai 7 Agustus. Proyek Soul Survivor ini akan mengajak 15.000 pemuda yang akan memberikan pengaruh melalui beragam cara yang praktis, mulai dari membersihkan taman sampai melayani orang-orang miskin. Lebih dari 700 gereja akan ikut terlibat dalam proyek ini. [Sumber: JOEL-NEWS-INTERNATIONAL-478]

Pokok Doa

- Berdoa untuk persiapan "Gerakan Doa Bagi London" dan kiranya Allah mencukupkan segala hal yang diperlukan agar pelayanan ini berhasil memenangkan kota London bagi Kristus.
- Berdoa untuk kesatuan di antara mereka yang terlibat dan bersedia mendukung pelayanan ini. Doakan juga untuk hikmat bijaksana dan kuasa Roh Kudus yang akan menyertai para pemuda yang akan melayani tetangga-tetangga mereka dengan kasih.

Amerika Serikat

Seiring dengan bertambah dewasanya gerakan doa, ada peran baru yang mulai muncul: para pemimpin doa mulai melatih dan menolong gereja-gereja untuk menjadi "rumah doa". The National Pastors Prayer Network (NPPN) di Amerika Serikat melaporkan:

"Hampir di setiap negara, semakin banyak pendeta dan pemimpin gereja yang memberikan respon terhadap arti pentingnya waktu doa yang bermanfaat. Para pendeta tahu bahwa usaha tersebut membutuhkan lebih dari waktu khusus atau akhir minggu

(konferensi doa atau retreat) bagi sebuah gereja untuk mengembangkan pelayanan doanya menjadi rumah doa. Pengembangan ini membutuhkan seseorang untuk mengatur segala sesuatunya bagi gereja, bekerja sama dengan pendeta dan pemimpin gereja yang membantu proses transisi menuju gereja yang menjadikan doa sebagai pendorong utama yang menggerakkan gereja."

Para pemimpin doa akan memulai dengan doa yang menyatakan: dimana posisi kita sekarang ini; apa yang kita inginkan dalam jangka waktu 6 bulan atau dua tahun ke depan, dan bagaimana Allah menolong kita supaya bisa mencapainya. Para pemimpin doa membuat rencana pengembangan, mencari-cari bahan yang diperlukan, dan menyediakan pengajaran dalam bentuk implementasi. Menurut NPPN, "para pemimpin doa menyatakan bahwa membangun rumah doa adalah suatu proses -- bukannya suatu peristiwa sesaat." [Sumber: JOEL-NEWS-INTERNATIONAL-478]

Pokok Doa

- Bersyukur atas inisiatif para pemimpin doa di Amerika untuk melatih dan menolong gereja-gereja untuk menjadi "rumah doa".
- Doakan supaya melalui upaya ini, gereja-gereja di Amerika bisa menjadikan "rumah doa" sebagai dasar bagi gerakan pelayanan di gereja.

Doa Bagi Indonesia

Dukungan Misi Dalam Negeri dan Luar Negeri

- Doakan orang-orang Kristen Indonesia yang menerima panggilan Tuhan dan siap menjadi misionaris di antara suku-suku terabaikan di dalam dan luar negeri. Berdoa supaya mereka siap diutus ke ladang- ladang misi yang telah dipersiapkan Allah bagi mereka.
- Ada banyak kendala yang harus dihadapi mereka: persiapan rohani dan jasmani yang mantap, studi teologia, pelatihan pelayanan, belajar bahasa, dsb. Mereka perlu dukungan doa syafaat dari orang- orang percaya.
- Doakan Badan Pengutus Lintas Budaya (BPLB) yang sedang menyiapkan pekerja untuk ladang penginjilan di Asia Timur.
- Berdoa untuk Sending WEC Indonesia yang siap mengutus misionaris Indonesia ke daerah-daerah di dalam dan luar negeri yang kurang diinjili, khususnya suku-suku terabaikan.

Sumber: Pokok-pokok Doa Penginjilan Sedunia dari P.D. Timotius Pokok doa ini dikirim sebulan sekali. Bagi yang berminat, silakan kirim email ke [<endah@sabda.org>](mailto:endah@sabda.org)

Surat Anda

Dari: "Yayang" <yayang@>

>Yth. Pengurus,

>Sehubungan dengan visi bagi jemaat kami untuk berdoa bagi bangsa2,

>maka dengan ini saya berminat untuk berlangganan buletin doa untuk

>bangsa dan negara2 di dunia, mohon dapat dikirimkan ke saya

>sebulan sekali ke email saya terima kasih.

Redaksi:

Dear Yangang, terima kasih atas kiriman emailnya. Kami telah memasukkan alamat email Anda dalam daftar pelanggan Buletin e-JEMMi. Melalui Buletin e-JEMMi Anda akan mendapat kiriman yang berisi pokok-pokok doa bagi bangsa dan negara secara rutin seminggu sekali. Selamat menantikan dan mendoakan pokok-pokok doa yang tertulis dalam Buletin e-JEMMi setiap minggunya.

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 26/Juni/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Setelah kita mengetahui arti pentingnya pemuridan dan bagaimana membina murid, maka untuk menutup tema DIMURIDKAN DAN MEMURIDKAN bulan Juni ini Redaksi akan mengulas tentang "Pembina Murid". Pembina murid merupakan hasil dari proses pemuridan. Setelah seorang murid ditolong untuk bertumbuh maka ia akan terus dibimbing untuk selanjutnya dapat dibentuk menjadi seorang pembina murid. Proses dari seorang murid menjadi pembina ini seharusnya merupakan proses natural sebagai konsekuensi logis dari proses pemuridan. Namun ternyata hal ini tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan. Untuk itu mari kita simak Artikel yang kami sajikan pada edisi ini, yang akan mengulas tentang masih sedikitnya jumlah pembina murid. Karena itu, jangan henti-hentinya mendoakan para murid yang Allah percayakan kepada kita supaya mereka bertumbuh menjadi pembina- pembina murid yang handal. Selamat melayani dan membimbing para pembina murid.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Setia dalam tugas yang kecil,
menyiapkan kita untuk menyongsong tugas yang lebih besar."

Artikel Misi: Pembina-Pembina Murid Masih Sedikit

Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit." ([Matius 9:36-37](#))

Amanat Yesus adalah supaya kita menjadikan orang murid-Nya (Matius 28:19). Amanat itu selangkah lebih jauh daripada hanya memperingatkan kita untuk menjadi murid. Maka jika kita menuruti rencana besar Allah, kita harus menolong orang untuk menjadi murid-Nya. Kalau berhenti sebelum itu berarti kita gagal mematuhi dari amanat Kristus.

Mari kita renungkan pertanyaan ini sekali lagi. Jika Saudara memimpin seorang kepada Kristus, apakah Saudara senang? Tentu. Saudara gembira dan demikian juga orang itu sendiri dan para malaikat Allah. Tetapi apakah Saudara puas? Seharusnya tidak. Yesus menyusun agar kita berbuat lebih dari hanya membuat orang lain bertobat. Ia memberitahukan agar kita menjadikannya seorang murid. Maka Saudara harus akrab dengan orang yang telah Saudara bimbing kepada Kristus dan menolong dia untuk bertumbuh sampai ia dapat bertanggung jawab menyampaikan Firman Tuhan dengan semangat dan efektif. Kalau hal itu terjadi, ia dapat dianggap sebagai pengikut Yesus yang masak, mengabdikan, dan menghasilkan buah.

Sekarang, apakah Saudara bahagia sebab orang yang Saudara menangkan itu telah menjadi seorang murid? Tentu. Tetapi apakah Saudara puas? Belum. Jika ia terus menunjukkan minat dalam menolong orang lain juga menjadi murid, ia sudah siap untuk melanjutkan tahap berikutnya untuk berguna dalam kerajaan Allah. Ia siap untuk menjadi pekerja yaitu pembina murid bagi Kristus.

Tetapi ada orang-orang yang tidak pernah mencapai tahap ini. Mereka sungguh-sungguh adalah murid-murid Yesus. Mereka secara terbuka mengenal Tuhan. Mereka ada dalam persekutuan dengan Dia melalui Firman dan doa. Mereka menyatakan buah Roh ([Galatia 5:22,23](#)). Dan mereka sedang memenuhi bagiannya yang unik dalam tubuh Kristus.

Mereka mengajar di Sekolah Minggu. Mereka melayani dalam panitia- panitia dan menyumbangkan perbuatan yang berguna. Mereka memiliki kekuatan dan kedewasaan rohani. Tetapi kelihatannya mereka tidak mendapat karunia dan panggilan untuk melibatkan diri dalam pelayanan penerangan. Salahlah jika kita mencoba memaksa mereka ke arah itu. Mereka perlu tetap menjadi murid, tetapi tidak dapat dipaksakan terlibat dalam menjadikan murid. Kalau terlalu didesak oleh pelatihnya, mungkin mereka akan berputus asa atau memberontak, karena melebihi karunia dan panggilan mereka.

Dalam Firman Tuhan jelaslah bahwa pekerja Kristus meliputi pekerja-pekerja yang bermacam-macam. Sasaran kita berhubungan dengan pekerja-pekerja yang khusus. Pada waktu Yesus menyatakan bahwa pekerja-pekerjanya sedikit ([Matius 9:37](#)), Ia

membicarakan pekerja yang secara langsung terlibat di dalam penuaian, yaitu pembina murid.

Saya dilahirkan dan dibesarkan di sebidang tanah pertanian. Kami selalu mempunyai banyak tugas. Sepanjang tahun kami harus memelihara sapi dan kuda. Rumah, kandang dan pagar harus sering diperbaiki dan lain sebagainya. Pokoknya : bekerja, bekerja, dan bekerja.

Tetapi pada waktu tertentu setiap tahun ada saatnya kami memandang ladang kami dan menyadari bahwa sudah tiba waktunya untuk menuai. Kami meninggalkan kebanyakan pekerjaan kami yang lainnya dan menjadi pekerja-pekerja untuk menuai. Itulah macam orang yang disebutkan Yesus pada waktu ia menyatakan bahwa pekerja-pekerjanya sedikit. Ia membicarakan tentang pekerja-pekerja kerajaan Allah yang secara langsung terlibat dalam tugas mengumpulkan jiwa-jiwa bagi Kristus kemudian membina mereka untuk menjadi penuai juga.

Hal itu bukanlah untuk meremehkan pekerjaan dari murid Yesus yang mana saja. Keuangan gereja harus dijalankan secara teratur. Catatan- catatan harus dipelihara sehingga kita dapat menilai pelayanan gereja dengan baik. Guru Sekolah Minggu merupakan kebutuhan yang mutlak. Pekerja-pekerja lainnya dalam gereja melakukan tanggung jawabnya dengan setia. Tetapi pembicaraan kita di sini berhubungan dengan pekerja yang berciri khusus seperti yang disebutkan oleh Yesus ([Matius 9:37](#)): pria atau wanita yang bersaksi bagi Kristus dengan sungguh-sungguh dan membangun di dalam kehidupan orang lain. Kita akan memakai istilah dengan cara demikian.

Apa yang Perlu Diutamakan dalam Melatih Seorang Pembina Murid

Dalam pelayanan membina seorang murid, Saudara harus mengutamakan empat hal: keyakinan, titik pandang, keunggulan, dan pembangunan watak yang mendalam.

KEYAKINAN. Sampai pada saat ini calon pembina itu memegang pendirian Saudara. Ia telah mempelajari mengapa ia harus menghafalkan Firman, mempelajari Alkitab dan berdoa, tetapi pelajaran itu akan melaju sesudah beberapa waktu. Ia perlu memiliki keyakinan sendiri.

Keyakinan itu dibangun dengan dua cara: Penyelidikan Firman Tuhan secara pribadi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan Mengapa.

Pada suatu kali saya bekerja dengan sekelompok anak muda yang sukar melihat kepentingan Firman Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Saya menyarankan supaya kami mempelajari Mazmur 119. Kami tidak mempelajarinya secara mendalam, tetapi hanya membacanya dan mencatat berbagai kata kerja yang digunakan di dalamnya. Kemudian kami membaca keseluruhannya sekali lagi dan mencari kata-kata yang dipakai untuk mengartikan Firman Allah. Lalu kami berusaha menangkap sikap pemazmur itu terhadap Firman Allah. Penyelidikan memakan waktu, tetapi hasilnya meneguhkan tentang pentingnya Firman Allah.

Cara yang kedua untuk mengembangkan keyakinan ialah meminta orang itu untuk mencatat semua alasan mengapa ia melakukan sesuatu. Mengapa mengadakan renungan pribadi? Mengapa berdoa? Sekali ia telah memikirkan semua ini, tidak usah ia bergantung pada pendapat dan perkataan Saudara saja. Ia akan punya pendiriannya sendiri. Keyakinan itu lebih dalam daripada doktrin yang dipercayai. Murid Yesus berpegang pada kepercayaannya, tetapi keyakinannya mendukung dia.

Sebagai latihan yang praktis, mintalah calon pembina murid itu untuk mendaftarkan semua dan menuliskan mengapa ia harus melakukannya dan mengapa hal itu harus menjadi bagian dalam kehidupannya. Dalam tujuan yang negatif, tanyalah mengapa harus dihindarinya. Hal itu kelihatannya membosankan, tetapi calon pembina itu harus mengembangkan keyakinannya atas hal-hal ini jika ia mau melanjutkan pemuridan seumur hidupnya dan menjadikan orang-orang murid Yesus.

TITIK PANDANG. Hal kedua yang harus Saudara utamakan dalam melatih seorang pembina ialah titik pandang atau perspektif. Pada waktu seorang datang kepada Kristus, ia masih merupakan orang yang berpusat kepada dirinya. Pada waktu ia mulai bertumbuh dalam Tuhan, sudut pandangannya akan bertambah sedikit. Ia mulai sadar akan keperluan orang lain di kelas Sekolah Minggu atau dalam persekutuan gereja. Kemudian seorang utusan Injil datang ke gerejanya dan ia menjadi sadar akan keperluan yang lainnya lagi. Ia mulai memandang dunia ini dari sudut pandangan yang lainnya.

Visinya diperbesar. Perhatiannya mulai mencapai lebih jauh daripada dirinya sendiri. Ia hidup di dalam alam kehidupan yang berbeda. Ia sedang mengembangkan pemandangan yang baru. Hal ini tidak terjadi dengan mudah. Tetapi pada tahap ini dalam kehidupannya ia harus langsung kepada tujuannya yaitu dirinya sendiri dikesampingkan sebagai latar belakang saja dan visinya dipusatkan kepada Tuhan sendiri, kehendak Allah, pekerjaanNya, dan kebutuhan orang lain.

KEUNGGULAN. Hal ketiga yang harus dimiliki oleh seorang pembina ialah sikap yang ingin keunggulan. Ia harus menjadi cakap dalam pelayanannya kepada orang lain dan melakukannya dengan baik. Kesaksiannya, pelayanannya, dan keterlibatannya harus memantulkan kesaksian dari Yesus sendiri, yang menjadikan segalanya baik (Markus 7:37).

Seorang pengarang Alkitab pernah berdoa: Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya! Amin ([Ibrani 13:20,21](#))

Jika kita diperlengkapi dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak Allah, tentunya semua itu melalui Yesus Kristus. Memang Dialah satu-satunya yang pernah melakukan segala sesuatu itu dengan baik. Maka jika Saudara mau mengembangkan

sikap akan keunggulan di dalam orang-orang yang Saudara latih, Saudara harus membawa mereka kepada tahap di mana mereka menyerahkan dirinya sendiri kepada Yesus dan membiarkan Dia hidup melalui mereka.

Kali ini mintalah murid Saudara menyelidiki kembali daftar itu dan menuliskan bagaimana ia dapat melakukan hal-hal ini sebaik mungkin. Juga melatih dia sedemikian baiknya sehingga ia dapat menceritakannya kepada orang lain, orang yang sedang ditolongnya dalam kehidupan Kristen.

Kelihatannya pekerjaan ini sulit dan memang demikian. Tetapi jika kita harus menolong seseorang menjadi seorang pembina murid yang efektif, ia harus tahu apa dan mengapa tentang pemuridan dalam pikirannya dan hatinya. dan ia harus menjadi terampil dalam pelayanan menolong orang lain dan membangun prinsip-prinsip itu ke dalam hidup mereka. Latihan dan pelajaran yang dangkal dan bodoh tidak dapat menghasilkan seorang pembina yang memantulkan keunggulan dalam pelayanan kepada Yesus Kristus.

WATAK YANG MENDALAM. Hal yang perlu diutamakan terakhir ialah supaya watak dan pengalaman murid dengan Tuhan terus diperdalam. Hal ini merupakan tekanan seumur hidup. Iman, kemurnian, kejujuran, kerendahan hati dan kebajikan lainnya tidak pernah dikuasai sekaligus dalam hidup ini. Kita harus terus bertumbuh dan menjadi dewasa.

Yesus berkata bahwa tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit ([Matius 9:37](#); [Lukas 10:2](#)). Tuaian itu terdiri dari orang-orang yang lelah dan terlantar ([Matius 9:36](#)). Ini adalah gambaran dari sekelompok domba yang tak berdaya sama sekali. Mereka kepanasan, terengah-engah, haus dan lapar. Mereka sama sekali tidak berdaya dan mencari seorang gembala untuk membawakan air dan makanan. Mereka tidak mempunyai harapan kecuali ada gembala yang menolong mereka.

Paulus juga menggambarkan tujuan itu terdiri dari orang-orang yang terpisah dari Yesus Kristus -- orang yang terbuang, orang asing, orang tanpa harapan, dan tanpa Allah ([Efesus 2:11,12](#)). Tuaian itu ada di mana-mana dan dalam jumlah yang besar. Yesus mengatakan bahwa ladang itu sudah siap untuk dituai ([Yohanes 4:35](#)). Persoalannya bukan pada tuaian; persoalannya ialah pada kekurangan pekerja.

Nah, seorang pembina ialah seorang murid ditambah sesuatu. Dalam Firman Tuhan ia digambarkan sebagai sorang yang sedang menuai di ladang. Ia adalah seorang yang menabur dan menuai ([Yohanes 4:37,38](#)). Ia menanam dan menyiram ([2Korintus 3:7-9](#)). Ia meletakkan dasarnya, dan seorang lainnya yang membangun di atasnya (1Korintus 3:10). Ia sedang menjadikan orang-orang murid Yesus ([Matius 28:19-20](#)). Seorang pembina murid itu harus terlibat dalam memenangkan orang yang sesat dan membangun orang percaya -- yaitu, menginjili dan membina.

Pembina-pembina menolong memenuhi Amanat Agung. Yesus berkata bahwa inilah tempatnya bagi mereka. Kita harus memusatkan perhatian kita pada penambahan jumlah pembina-pembina murid Yesus.

Sumber:

Judul Buku : Pemuridan: Seni yang Hilang

Judul Artikel : Pentingnya Melipatgandakan Murid

Penulis : LeRoy Eims

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1993

Halaman : 98-100; 109-114

CD SABDA : Topik 18252; 18256

Sumber Misi

The Communication Strategy Network

==> <http://www.communication-strategy.net/> Tujuan dari The Communication Strategy Network adalah menyediakan sumber-sumber strategis untuk mengomunikasikan Injil secara efektif. Sasarannya adalah supaya banyak orang bisa mengenal Yesus. Dalam situsnya, Anda bisa mendapatkan kumpulan artikel dan newsletter. Situs The Communication Strategy Network berperan sebagai panduan untuk hal-hal yang dikerjakan dalam pelayanan PI dan disajikan dalam bentuk media dan strategi komunikasi.

1 Way Only

==> <http://www.bright.net/~1wayonly/> Tujuan dari Situs 1 Way Only adalah memberitakan Injil melalui segala sarana yang tersedia, dengan harapan menolong banyak orang menuju kepada keselamatan di dalam Yesus ([Matius 28:18-20](#)). Tujuan kedua adalah memberi semangat orang-orang Kristen untuk saling menguatkan dan mengasihi (1 Tesalonika 5:11; [Ibrani 10:24](#)). Karena itu dalam situsnya Anda bisa menemukan jalan menuju keselamatan dan bagaimana melakukan pemahaman Alkitab. Juga, Anda bisa mendapatkan kumpulan kesaksian, renungan, cerita dan perumpamaan, dan masih banyak lagi. Silakan berkunjung ke Situs 1 Way Only.

Doakan Misi Dunia

Mongolia

Direktur EHC, Tsogt Khorloo, memimpin sebuah tim outreach ke desa- desa terpencil di Mongolia. "Perjalanan yang menempuh jarak 5000 km dihalangi angin besar dan badai salju. Kedua hal ini semakin mempersulit perjalanan. Diesel mobil yang konslet dan baterai yang membeku juga menjadi masalah. Namun, justru kami mendapat respon yang sangat luar biasa!" Ketika baterai membeku, sekelompok penambang berhenti untuk membantu. Saat mesin mobil bisa dinyalakan lagi, tiga orang dari penambang itu telah menerima Kristus. di desa berikutnya yang kami kunjungi, ada sebuah keluarga yang menerima Kristus. di desa berikutnya, sepasang orang tua bersedia menerima Yesus sebagai Tuhan dan bersedia dibaptis. di desa yang menjadi perhentian terakhir, ada delapan remaja yang semula menduga bahwa hidup mereka tidak akan berubah sebelum tim EHC datang berkunjung ke desa itu. Setelah kedatangan tim EHC, kedelapan remaja itu menerima Kristus dan mau dibaptis. Tugas tersulit yang masih belum dilakukan adalah memberitakan Injil kepada lebih dari setengah juta penduduk nomaden. Tantangan terbesar kedua adalah bagaimana menjangkau komunitas Muslim di Kazaks. [Sumber: E-vangelism Update May 2004]

Pokok Doa

- Doakan supaya orang-orang yang telah disentuh Injil dan bertobat mendapat bimbingan rohani yang diperlukan supaya iman mereka bisa bertumbuh. Doakan agar mereka bisa menjadi saksi-saksi yang strategis untuk menjangkau penduduk desa Mongolia yang lain.
- Berdoa untuk setiap orang di beberapa wilayah di Mongolia yang telah dimenangkan bagi Kristus. Berdoa khusus untuk Tim EHC supaya senantiasa diberi hikmat dan kekuatan untuk melakukan pelayanan penginjilan di wilayah Mongolia.

Amerika Serikat

Akhir bulan Juli 2004 nanti, 10 gereja di Amerika Serikat akan berpartisipasi dalam "vision trips" (perjalanan visi) ke Senegal. Tim ini akan mengeksplorasi kebutuhan-kebutuhan dari suku-suku terabaikan di Afrika Barat. Para misionaris yang sedang melayani suku-suku tersebut akan berbicara dengan Tim perjalanan ini tentang bagaimana jemaat gereja di Amerika dapat menjadi bagian estafet tanggung jawab dalam memberitakan Injil kepada suku-suku yang telah mereka adopsi. [Sumber: Advance: May 12, 2004]

Pokok Doa

- Berdoa kepada Allah agar jemaat Amerika mendapatkan visi yang jelas bahwa tugas Amanat Agung merupakan tanggung jawab berantai antara jemaat Tuhan, para misionaris, dan suku-suku yang diadopsi.

- Doakan supaya gereja-gereja Amerika bisa terlibat secara strategis dalam memberitakan Injil kepada setiap suku-suku yang belum pernah mendengar Injil.

Amerika Latin

Banyak orang mengetahui bahwa gereja di Amerika Latin berkembang dengan pesat. Hal ini berarti pelatihan pemimpin gereja sangatlah diperlukan. Perwakilan dari Evangelical Free Church Association mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memberikan pelatihan pemahaman Alkitab kepada para pemimpin. Tahun 2002, Evangelical Free Church Association telah meluncurkan sekolah teologi via internet, namun sekarang butuh hal yang lebih lagi. "Ada sejumlah pendeta yang ingin mendapat lebih banyak pendidikan, namun mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan karena sejumlah alasan. Latin America Training Network (LATN) memberikan respon terhadap kebutuhan para pemimpin gereja di Amerika Latin." Perwakilan LATN mengatakan bahwa mereka sedang membuat program dengan kurikulum baru yang akan diluncurkan tahun 2005. Tim LATN bekerja keras karena: "Kami melihat bahwa hal tersebut menjadi kebutuhan yang mendesak. Setiap hari kami lihat sekitar 8000 petobat baru di Amerika Latin. Hal ini menciptakan kebutuhan akan pemimpin gereja yang cukup besar dan ini menjadi sasaran utama LATN." [Sumber: Mission Network News, June 24th 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur atas perkembangan gereja yang cukup pesat di Amerika Latin. Berdoa untuk proses penggembalaan jemaat baru agar mereka bisa semakin bertumbuh dan diperteguh imannya.
- Doakan program pelatihan kepemimpinan yang disiapkan oleh LATN agar bisa diselesaikan tepat waktu. Doakan agar program ini bisa memperlengkapi para pemimpin gereja sehingga mereka bisa melayani jemaat-jemaat baru dengan baik sesuai dengan prinsip Firman Tuhan.

Doa Bagi Indonesia

Kota Jakarta

Tanggal 22 Juni dirayakan sebagai hari kelahiran kota Jakarta, dan pada tahun 2004 ini kota Jakarta akan merayakan hari ulangtahunnya yang ke 477. Jumlah penghuni kota Jakarta saat ini diperkirakan lebih dari 10 juta jiwa, suatu jumlah yang tidak kecil. Oleh karena itu tidak heran kalau kota 'megapolitan' ini menyimpan berbagai masalah -- mulai dari kriminalitas, narkoba, free sex, dan masih banyak masalah lainnya. Menurut laporan, setiap tahun di Jakarta terjadi 700-900 kebakaran. Kasus pemerkosaan setiap tahun meningkat. Tahun ini diperkirakan meningkat 25%, dari 107 kasus menjadi 134 kasus. Masyarakat kota Jakarta sangat membutuhkan kasih Tuhan. Mari kita doakan penduduk ibukota Indonesia yang kita kasih ini.

Pokok Doa

- Doakan untuk kondisi yang aman dan kondusif di Jakarta sebagai pusat pemerintahan negara.
- Doakan agar terjadi kerjasama antar segenap lapisan masyarakat dengan aparaturnya pemerintah supaya mereka bisa bersama-sama mengatasi segala permasalahan yang terjadi di Jakarta.
- Berdoa supaya ada hati yang saling melayani dan tidak saling menyalahkan untuk setiap problem yang terjadi. Doakan agar tanggung jawab bersama dan kesehatan sesama penduduk dan pemerintahan bisa tercipta.
- Berdoa agar Roh Kudus menggerakkan anak-anak Tuhan di kota Jakarta sehingga dapat menjadi teladan, menunjukkan kasih-Nya bagi jiwa-jiwa yang haus akan kasih Tuhan.

Surat Anda

Dari: abner <astindi@>

>Salam Sejahtera,

>Mohon informasi lebih lanjut tentang Yayasan Lembaga Sabda. berikut

>saya ingin bertanya, apakah ada Sekolah Alkitab jarak jauh

>(koresponden)? kalau ada mohon informasinya! Terima kasih Tuhan

>Yesus memberkati.

Redaksi:

Secara singkat, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah satu-satunya yayasan Kristen non-profit di Indonesia yang bergerak khusus dalam bidang pelayanan media elektronik komputer dan internet. Sesuai dengan bidang pelayanannya di dunia maya

ini (internet), maka ladang pelayanan yang digarap oleh YLSA adalah masyarakat Kristen yang aktif di dunia maya. Untuk mencapai salah satu misinya, yaitu memobilisasi orang-orang Kristen pengguna komputer dan internet untuk ikut ambil bagian dalam mengabarkan Injil dan mendewasakan jemaat Tuhan, maka penekanan utama yayasan ini adalah menyediakan bahan-bahan injili dan alkitabiah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga diharapkan hal itu dapat meningkatkan penyebaran Kabar Sukacita Yesus Kristus.

Oleh karena itu, selain menyediakan software Alkitab yang dikemas dalam sebuah CD ROM yang disebut SABDA(c) -- yaitu Online Bible versi Indonesia, maka yayasan ini juga menyediakan berbagai bahan pelayanan (Misi, Sekolah Minggu, Konseling, dll.) yang disajikan khususnya dalam bentuk situs dan milis publikasi. Bahan-bahan tersebut banyak sekali. Untuk itu silakan melihat sendiri Situs YLSA di alamat:

==> <http://www.sabda.org/ylsa/>

Tentang pendidikan jarak jauh, e-JEMMi pernah menampilkan topik tentang "Kursus Alkitab" (edisi 42/2003). Silakan menyimak edisi tersebut karena ada beberapa informasi tentang sekolah teologia jarak jauh yang bisa Anda dapatkan, di:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2003/42/>

Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan informasi tentang "Pendidikan Jarak Jauh" berbasis internet dalam publikasi ICW (Indonesian Christian Webwatch) edisi 101/2001. Dalam edisi ini, Anda akan menjumpai situs-situs yang berisi informasi tentang pendidikan teologia jarak jauh, baik yang Email-based maupun yang Web-based. Anda juga bisa menemukan beberapa artikel menarik seputar pendidikan jarak jauh berbasis internet dalam edisi ini.

==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/101/>

==> <subscribe-i-kan-icw@xc.org>

Demikian informasi dari kami, kiranya dapat membantu. Selamat melayani!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 27/Juli/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Selamat bersua lagi di minggu pertama bulan Juli ini! Dengan hadirnya bulan baru, maka e-JEMMi juga akan hadir dengan tema baru. Tema PELAYANAN LINTAS BUDAYA adalah tema berseri yang akan kami angkat untuk mengisi sajian bulan Juli 2004 ini. Harapan kami, melalui pembahasan tema ini para pembaca e-JEMMi akan semakin memahami pentingnya mengerti pelayanan lintas budaya atau kontekstualisasi dalam pemberitaan Injil.

Sadar atau tidak sadar sebenarnya pelayanan lintas budaya sering kita hadapi setiap saat. Ketika kita bertemu atau berbicara dengan orang yang berasal dari latar belakang suku yang berbeda, maka kita akan menyadari bahwa ada beberapa kebiasaan yang berbeda. Perbedaan tersebut kadang-kadang menimbulkan kesalahpahaman kalau kita tidak mau mencoba mengertinya dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya mereka. Masalahnya kadang bukan karena kita tidak menyukai budaya lain, tetapi karena kita tidak memahaminya. Nah, alangkah mudahnya hal ini diatasi kalau kita memiliki hati yang mengasihi dan mau mengerti perbedaan-perbedaan tersebut dan sebaliknya bisa memakainya untuk saling melayani.

Sebagai bahan fondasi pembahasan, maka topik pertama minggu ini yang akan kami bahas dalam tema PELAYANAN LINTAS BUDAYA adalah "Teologi Kebudayaan". Materi ini merupakan Ikrar Lausanne tahun 1974 yang dihasilkan dari Konferensi Internasional Penginjilan Dunia. Marilah kita simak bersama sehingga kita mengetahui sikap yang harus diambil dalam memahami budaya dunia dan bagaimana kita menempatkannya dalam pelaksanaan tugas pemberitaan Injil.

Selain itu silakan Anda simak informasi misi dari berbagai tempat untuk menjadi bahan-bahan doa misi Anda minggu ini. Doakan juga untuk proses penghitungan suara dari hasil putaran pertama Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden RI yang berlangsung tanggal 5 Juli 2004 kemarin.

Selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Those who fear God most are least afraid of men."

Artikel Misi: Teologi Kebudayaan

Jelas bahwa gereja yang taat kepada Amanat Agung harus melibatkan diri dalam pelayanan lintas budaya dengan memakai kontekstualisasi. Tetapi sebelum kita dapat melaksanakannya dengan tepat, kita seharusnya mengerti teologi kebudayaan, yaitu apa yang diajarkan oleh firman Allah tentang kebudayaan. Bagaimana Allah sendiri memandang keanekaragaman kebudayaan manusia?

Penjelasan yang paling singkat dan saksama terdapat dalam Ikrar Lausanne tahun 1974 (Wagner, tak tertanggal: 173-183). Pada tahun 1974 di Lausanne, Swiss, diadakan suatu konferensi internasional mengenai penginjilan dunia. Tokoh-tokoh Kristen di seluruh dunia, yang dipimpin oleh Dr. Billy Graham, berkumpul untuk bertukar pikiran dan menggumuli berbagai soal berkaitan dengan penginjilan. Sebagai hasilnya mereka menyusun suatu ikrar mengenai penginjilan. Dalam pasal 10 tertulis:

Pasal 10: Pekabaran Injil Dan Kebudayaan

"Perkembangan strategi untuk penginjilan dunia menuntut visi dan metode-metode baru. di bawah bimbingan Allah, akan timbul gereja- gereja yang berakar di dalam Kristus dan erat berhubungan dengan kebudayaannya. Kebudayaan memiliki keindahan dan kebaikan. Namun karena manusia telah jatuh dalam dosa, maka seluruh kebudayaannya dinodai oleh dosa dan sebagian lagi dikuasai roh jahat. Injil tidak menganggap kebudayaan yang satu lebih unggul daripada yang lain, tetapi Injil menilai semua kebudayaan menurut ukuran kebenaran dan keadilannya sendiri, dan menuntut moral yang tinggi dalam setiap kebudayaan. Badan-badan pekabaran Injil terlalu sering memasukkan kebudayaan asing bersama dengan Injil, dan gereja-gereja kadang kala lebih terikat pada kebudayaan daripada Alkitab. Penginjil-penginjil Kristus harus dengan rendah hati mengosongkan dirinya dari segala sesuatu, kecuali keaslian kepribadiannya, untuk menjadi pelayan bagi orang lain, dan gereja- gereja harus berusaha mengubah dan memperkaya kebudayaan, dan semuanya itu dilakukan demi kemuliaan Allah." ([Kejadian 4:21-22](#); [Markus 7:8-9](#),13; 1Korintus 4:5, 9:19-23;[Filipi 2:5-7](#))

Ikrar ini sedikitnya memaparkan tiga pokok yang terpenting tentang teologi kebudayaan:

1. Kebudayaan memiliki dimensi ilahi dan dimensi setan.
2. Tidak ada suatu kebudayaan yang lebih unggul daripada kebudayaan yang lain.
3. Kita harus mengabarkan Injil yang murni, tanpa tambahan apa pun.

Pertama, pasal 10 ini menjabarkan bahwa kebudayaan memiliki dua dimensi. Keanekaragaman kebudayaan manusia memiliki unsur-unsur positif dan negatif, unsur-unsur ilahi dan setani. Kebudayaan manusia penuh dengan keindahan dan kebaikan, sekaligus dinodai dosa dan dikuasai Iblis.

Kedua, pasal 10 ini mengajarkan bahwa tidak ada "kebudayaan yang lebih unggul daripada yang lain." Sadar atau tidak, pada umumnya, para penginjil cenderung

menganggap bahwa kebudayaan mereka lebih baik daripada kebudayaan para penerima. Tetapi menurut firman Allah, kita tidak boleh bermegah tentang adat kita sendiri. Kita hanya boleh bermegah tentang Yesus, Pencipta dan Hakim adat kita!

Ketiga, pasal 10 ini memaparkan bahwa kita harus mengabarkan Injil yang murni, tanpa tambahan apa pun. "Badan-badan pekabaran Injil terlalu sering memasukkan kebudayaan asing ke dalam Injil dan gereja-gereja kadang kala lebih terikat pada kebudayaan daripada Alkitab." Kita harus memberitakan Injil semata tanpa tambahan tata ibadah tertentu atau kebudayaan yang berasal dari si pemberita Injil.

Dr. Harvie Conn, ahli misiologi dari Westminster Theological Seminary, menggambarkan proses ini sebagai berikut. Menurutnya kontekstualisasi adalah "seni menabur benih Injil dalam beraneka ragam kebudayaan tanpa membawa potnya" (Conn, 1982:12). Dalam definisi ini, "pot" yang biasanya dibawa si penginjil itu melambangkan kebudayaan, adat, dan tradisinya.

Pokok ketiga ini juga sesuai dengan pendapat Pdt. Dr. P. Octavianus. Ia menyatakan rintangan kebudayaan merupakan penghalang utama bagi penginjilan. Itulah sebabnya, kita harus membawa Injil itu kepada orang yang belum percaya tanpa perlu menambahkan dengan "syarat-syarat atau cara-cara kekristenan yang terikat kepada si utusan Injil" (Octavianus, 1985:35,54).

Kita harus ingat bahwa persoalan "sinkretisme" tidak hanya terjadi kalau kita menyesuaikan diri terlalu banyak sehingga arti Injil menjadi kabur, tetapi juga bila Injil disampaikan bersama dengan kebudayaan si penginjil sehingga dianggap asing oleh para pendengarnya. Hal seperti ini pun dapat menimbulkan masalah "sinkretisme" sebab dalam pemikiran para pendengarnya Injil telah dicampur dengan unsur-unsur asing (dari penginjil) sehingga mengaburkan makna dari Injil itu sendiri.

Sumber:
Sumber:

Judul Buku : Pelayanan Lintas Budaya dan Kontekstual

Judul Artikel : Teologi Kebudayaan

Penulis : Budiman R.L., D.Min.

Halaman : 10-13

Sumber Misi

New Life Resources Canada

==> <http://www.newliferesources.ca/>

Misi dari New Life Resources adalah untuk mempublikasikan dan mendistribusikan sarana-sarana yang bisa digunakan untuk penginjilan. Mereka percaya bahwa dengan dilengkapi oleh kuasa Roh Kudus maka tugas menggenapi Amanat Agung pada zaman generasi sekarang ini dapat terlaksana. Organisasi ini merupakan bagian pelayanan distribusi dari Campus Crusade for Christ.

Canadian Tentmaker Network

==> <http://www.tentmaking.org/>

Canadian Tentmaker Network adalah jaringan orang-orang lintas budaya yang bekerja dengan menggunakan kemampuan dan kualifikasi yang profesional untuk melayani orang-orang yang belum terjangkau. Tujuan pelayanan para Tentmaker adalah menjalin kontak personal dengan penduduk setempat dengan cara hidup bersama-sama di lingkungan mereka agar dapat melakukan kontak secara terus-menerus. Hal ini membuka peluang bagi para tentmakers untuk menyaksikan Kristus (menjadi panutan) bagi masyarakat setempat di tengah perbedaan budaya yang ada.

Doakan Misi Dunia

Benin

"Banyak orang di Cotonou, Benin (Afrika Barat), terikat pada 'Voodoo'. Banyak berhala didirikan di setiap ujung jalan dan kota ini mempunyai museum yang bahan bangunannya terbuat dari campuran batuan, semen, dan darah manusia untuk menghormati para dewa." demikian laporan dari seorang misionaris. Sekitar 500 pendeta dan pemimpin Kristen, baru-baru ini mengadakan pertemuan strategis di kota Cotonou. Mereka sepakat dalam satu visi untuk merintis berdirinya 22.000 gereja baru sampai tahun 2020 nanti. "Melalui gereja-gereja rintisan baru ini, diharapkan semakin banyak orang akan mengenal Yesus dan mau meninggalkan praktek okultismenya."

Pada suatu hari Minggu, lebih dari 60 orang memutuskan untuk melepaskan kuasa okultisme yang dimilikinya dan mau mengikut Yesus dan bersekutu bersama dalam gereja yang baru dirintis. Salah seorang diantaranya menyaksikan bagaimana kuasa 'Voodoo' melumpuhkannya sehingga dia hanya bisa tergelek di tempat tidur. Para perintis gereja mengunjungi dan mendoakannya. Sekarang ia telah dibebaskan. Di sisi lain, ada seorang kepala desa meminta seorang perintis gereja untuk memindahkan gerejanya ke luar wilayah desa. Hal ini disebabkan karena para pemuka 'Voodoo' mengeluh kuasa 'Voodoo-nya' tidak bisa bekerja semenjak ada gereja yang didirikan di desa itu. Gereja-gereja Benin mobilisasinya tinggi: ada dua gereja yang disebut 'gereja pohon' karena para jemaat beribadah di bawah pohon besar. Kami sangat bersukacita dan bersemangat saat melihat antusiasme para pemimpin Kristen yang siap menghadapi tantangan dan menanggung segala resiko demi pelebaran kerajaan Allah di wilayah ini. [Sumber: Dawn around the World May/June 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk gereja-gereja baru yang telah dirintis di Benin. Doakan supaya Allah memberikan kekuatan kepada gereja-gereja ini dalam mengatasi para penguasa kegelapan.
- Berdoa untuk visi berdirinya 22.000 gereja di Benin sampai tahun 2020. Doakan supaya para misionaris, jemaat, dan perintis gereja bisa bekerja sama dengan baik untuk memberitakan tentang kebebasan sejati di dalam Kristus kepada penduduk Benin.

Ukraina

St. James Bible College didirikan di Kiev, Ukraina untuk memenuhi kebutuhan pemimpin Kristen yang terlatih. Sepuluh tahun yang lalu, Gereja Light of the Gospel didirikan di Brusilov, Ukraina melalui usaha para lulusan St. James Bible School, Sergey, Yuriy, Yaroslav, dan Volodimir. Mereka memulai usaha tersebut dengan mensharingkan Injil dari rumah ke rumah, lalu mulai bertemu dengan beberapa orang percaya di sebuah gedung pertemuan penduduk setempat. Saat ini, orang-orang percaya itu bertemu di sebuah gereja yang indah yang bisa menampung lebih dari 250

orang dewasa dan memiliki Sekolah Minggu yang terdiri dari beberapa kelas untuk anak usia 13 tahun.

Gereja-gereja juga telah dirintis di desa-desa lainnya di Ukraina seperti di Viltsi, Solovitsa, Novi Ozeryani, dan Homutets. Di Homutets, orang-orang percaya baru saja selesai membangun sebuah gereja yang mereka sebut sebagai Rumah Doa. Orang-orang percaya ini juga telah melakukan outreach EHC (Every Home for Christ) di 20 desa yang berada di sekitarnya. Sebagai hasilnya mereka mendirikan enam kelompok PA yang memiliki potensi untuk bertumbuh menjadi gereja- gereja baru.

"Tiga gereja baru dirintis di daerah Kemerovo. Masing-masing gereja kira-kira terdiri dari sepuluh anggota. Ini merupakan kebahagiaan besar bagi kami, bahwa di daerah terpencil di dunia itu Yesus Kristus bisa diterima. Semua gereja baru ini sudah mulai aktif bekerja dengan EHC untuk mendistribusikan literatur penginjilan sebagai suatu saksi hidup dalam hidup baru mereka!" [Sumber: E-vangelism Update June 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk gereja-gereja yang telah didirikan di Ukraina. Berdoa agar gereja-gereja ini bisa digunakan untuk menjangkau masyarakat di sekitarnya.
- Doakan supaya jemaat gereja di Ukraini aktif menjadi pemberita Injil sehingga banyak penduduk Ukraina boleh dimenangkan bagi Kristus.

Romania

Sebuah agen misi memberikan harapan bagi gereja masa depan di Romania. Baru-baru ini, Global Missions Fellowship melakukan kampanye perintisan gereja dengan sangat getol di kota-kota kunci yang belum pernah menerima penginjilan. Dave Bunnell dari GMF mengatakan dari Romania, bahwa orang-orang di sana sangat terbuka bagi penginjilan. "Mereka melakukan penginjilan dari rumah ke rumah dan bekerja dengan para pemimpin gereja di sini. Kami telah mendengar ratusan orang menyatakan imannya kepada Kristus dan mereka juga melihat gereja-gereja mulai dirintis di empat kota." Kampanye perintisan gereja terus dilanjutkan dan Bunnell mengatakan bahwa bulan depan pekerjaan perintisan akan dimulai. "Doakan kampanye- kampanye perintisan gereja yang dilakukan pada musim panas ini. Sekitar 120 warga Romania dan Amerika akan bekerja bersama di masing-masing kota yang menjadi tujuan utama penginjilan, baik yang saat ini memiliki sedikit gereja ataupun yang belum memiliki gereja sama sekali." [Sumber: Mission Network News, July 1st 2004]

Pokok Doa

- Berdoa untuk kampanye perintisan gereja di Romania dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga banyak warga Romania yang bisa dimenangkan.
- Berdoa supaya penginjilan menjadi tujuan utama bagi setiap gereja yang telah berdiri di Romania.

Doa Bagi Indonesia

Hasil Pemilu Calon Presiden dan Wakil Presiden

Sejak tanggal 6-25 Juli 2004 telah dilaksanakan proses penerimaan dan rekapitulasi jumlah suara hasil Pemilu mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, desa/kota, propinsi, sampai tingkat nasional. Mari kita doakan untuk pokok-pokok doa berikut ini:

Pokok Doa

- Doakan untuk orang-orang yang mendapat tanggung jawab untuk menghitung suara secara nasional. Doakan supaya mereka jujur dan bisa mempertanggungjawabkan setiap pekerjaan yang dilakukan.
- Berdoa untuk fasilitas komputer yang digunakan untuk menghitung suara supaya bisa dipakai secara maksimal dan tidak dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu.
- Doakan supaya kecurangan dan perselisihan dapat diantisipasi dan diatasi.
- Doakan hasil Pemilu ini sehingga presiden dan wakil presiden yang terpilih benar-benar merupakan pilihan rakyat dan bisa didukung oleh semua pihak yang tidak terpilih calonnya.

Surat Anda

Dari: Thoma <thoma_lats@>

>aku pingin tau gimana cara membuat jaringan doa pemuda

>Salam, Toma

Redaksi:

Ada satu organisasi yang dapat menjawab pertanyaan Anda dengan lebih tepat, yaitu: VIP (Visi dan Prakarsa) Anda bisa menghubunginya lewat kami untuk menanyakan bagaimana cara membuat jaringan doa pemuda. Sampai saat ini VIP telah membentuk :

- Jaringan Doa Nasional (JDN)
- Jaringan Doa Sekota (JDS)
- Jaringan Doa Pelayanan Mahasiswa (JDPM)
- Jaringan Daniel dan Joseph (DNJN)
- Jaringan Doa Anak (JDA)
- Jaringan Pelayanan Media (JPM)
- Jaringan Doa Wanita (JDW)
- Jaringan Persekutuan Kantor Nasional (JPKN)

Karena itu, kami yakin VIP bisa membantu Anda untuk membuat jaringan doa pemuda di kota Anda. Selamat melayani.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 28/Juli/2004

Editorial

Salam Sejahtera,

Tidak bisa dipungkiri bahwa kebudayaan dan agama sangat erat kaitannya, sebab keduanya bisa tumbuh bersama dan saling mempengaruhi. Karena itu, para misionaris Injil lintas budaya dituntut juga untuk bersedia mempelajari kebudayaan masyarakat yang akan dilayani. Dengan demikian, mereka bisa melihat unsur-unsur kebudayaan mana yang bisa dipertahankan, mana yang bersifat netral, atau mana yang perlu diubah karena bertentangan dengan Injil. Untuk mengerti pentingnya memahami pelayanan lintas budaya, silakan Anda membaca sajian Artikel Misi minggu ini.

Kami juga ingin agar para pembaca mendukung pelayanan outreach yang sudah dilakukan oleh para misionaris dan kegigihan mereka untuk mempelajari kebudayaan wilayah yang mereka layani. Untuk itu silakan memakai beberapa pokok-pokok doa yang kami sajikan dalam edisi ini untuk mendukung pelayanan mereka. Mari, kita terus berdoa bagi mereka, khususnya mereka yang saat ini melayani di Yunani, Amerika Latin, dan Kazakhstan. Selamat bekerja dan berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Allah mengasihi Anda dan saya,
maka marilah kita saling mengasihi."

Artikel Misi: Situasi Kultural-Religius di Asia Dalam Terang Firman Allah

Kebudayaan dan agama erat sekali hubungannya. Bahkan, seringkali sangat sulit dipisahkan. Oleh sebab itu, agar dapat mengerti dan memberikan evaluasi terhadap kebudayaan-kebudayaan Asia, maka kita harus mengetahui lebih dahulu agama-agama dan kepercayaan-kepercayaan orang Asia. Kita tentu tahu bahwa semua agama besar di dunia berasal dari Asia, seperti: Hindu, Budha, Islam, Kung-Fu Tze, Shinto, dan Kristen. Agama-agama tersebut bertemu bersama dalam situasi kebudayaan Asia yang diselubungi oleh kepercayaan dinamisme dan animisme. Selain itu, dalam pertumbuhannya, agama-agama ini saling bersaing dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Bagi para utusan Injil lintas-budaya, harus bersedia mempelajari kebudayaan masyarakat yang akan dilayani. Ini penting, agar mereka dapat menentukan unsur-unsur mana dalam kebudayaan masyarakat tersebut yang bersifat netral, mana yang melawan atau bertentangan dengan Alkitab, dan mana yang sesuai dengan Alkitab. Sebab, memang tidak ada satu pun kebudayaan di dunia ini yang dapat dikemukakan sebagai contoh kebudayaan yang Alkitabiah. Setiap kebudayaan bangsa yang diperhadapkan kepada Injil, pasti mengalami koreksi, penyucian, dan perombakan.

Setiap utusan Injil yang mengabaikan hal ini, bisa jatuh ke dalam sikap ekstrem, misalnya:

1. Ia mungkin langsung mengambil orang-orang yang baru bertobat itu dari lingkungan kebudayaannya. Akibatnya, mereka tidak punya kesempatan bersaksi di lingkungannya yang lama.
2. Mungkin langsung memakai kebudayaan setempat sebagai sarana pekabaran Injil tanpa melihat bahwa kebudayaan tersebut memiliki unsur-unsur yang bertentangan dengan Injil. Misalnya: Pemakaian sarana wayang untuk pekabaran Injil. Ini memang baik, tetapi kalau si utusan Injil tidak tahu bahwa dalam wayang sendiri ada unsur-unsur magis religiusnya, maka bisa jadi pekabaran Injil bertabrakan dengan pemanggilan roh-roh halus.

Sebaiknya, orang-orang setempat yang sudah diubahkan hidupnya karena percaya kepada Tuhan Yesus, benar-benar dibimbing untuk mempelajari Alkitab dengan baik, sehingga dengan demikian mereka akan mampu untuk menentukan sendiri unsur-unsur kebudayaannya, mana yang masih bisa dipertahankan dan mana yang harus dibuang atau ditinggalkan. Utusan Injil dari daerah atau negara lain, tentu sulit untuk melakukan hal tersebut, karena mereka tidak bisa menyelami kebudayaan setempat secara tepat.

Unsur-unsur Kebudayaan Asia yang Bersifat Umum

Kedudukan Manusia Sebagai Satu Oknum yang Berpribadi

Pada umumnya, manusia sebagai pribadi di Asia, tenggelam atau hilang dalam masyarakatnya karena kuatnya tradisi dan kebudayaan yang mengelilinginya. Tanggung jawab dan hak pribadinya terhanyut dalam air bah masyarakat serta kebudayaannya.

Melalui komunikasi Injil, setiap "manusia" dipanggil secara pribadi oleh Sang Pencipta. Panggilan ini merupakan panggilan keselamatan. Bila ia menjawab "ya" terhadap panggilan-Nya, maka "ia" menemukan kepribadiannya sendiri. Kepribadian tersebut adalah kepribadian yang dikuasai dosa dan yang membutuhkan kemerdekaan dari dosa tersebut.

Bila jawaban "ya" tadi disertai dengan kerinduan dan kesediaannya menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, maka "ia" mengalami pembaharuan hidup atau dengan kata lain, mengalami kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus dan Firman Allah (2Korintus 5:17).

Dalam proses perkembangan selanjutnya, "ia" akan tiba pada suatu masa di mana "ia" sendiri berdiri dan menilai kembali hubungan, serta ikatannya dengan kebudayaannya yang lama. Misalnya pergaulan duniawi; tidak mengindahkan Tuhan; pemujaan atau penyembahan berhala; dan adat-istiadat yang dikuasai iblis. Kemudian, ia mulai sadar bahwa kebudayaannya itu hanyalah ciptaan manusia. Suatu ciptaan yang terutama beroleh tempat dalam hati manusia sendiri atau dalam kata-kata J. Ban Baal, "Kita adalah kebudayaan kita." (J. Zoetmulder, *Cultuur Oost an West*, Penerbitan dan Balai Buku Indonesia, Jakarta, dll, hal. 15).

Orang yang baru dilahirkan kembali oleh Roh Kudus membutuhkan waktu untuk menjadi matang dalam imannya dan matang dalam penilaiannya terhadap kebudayaan, mana yang dapat dipertahankan dan mana yang perlu ditinggalkan atau disucikan. Biasanya kematangan tersebut baru dicapai setelah ia sungguh-sungguh mendalami Firman Tuhan (Alkitab) dalam bahasa kebudayaannya. Inilah pentingnya penterjemahan Alkitab dalam berbagai bahasa di dunia.

Sebagai hasil terbesar dari pengaruh Injil dalam kebudayaan dan peradaban manusia adalah pembentukan manusia sebagai satu pribadi, yang berdiri di hadapan Tuhan dan sesama manusia, serta kebudayaannya dengan penuh tanggung jawab. Mungkin hal inilah yang menjadi dasar kemajuan bangsa-bangsa Eropa yang sudah menerima Injil lebih dahulu. Namun sayang, dalam proses perkembangannya, pengindividuan di Barat sudah terlampaui jauh dan bebas, sehingga individu menjadi tujuan. Dengan demikian kehilangan kepribadian Kristen yang Alkitabiah.

Sebagian utusan Injil Barat seringkali dengan tidak sadar telah memamerkan keindividuannya. Mereka kurang menghargai kepribadian Kristen Asia yang bersifat gotong royong, toleran, serta memiliki ikatan kekeluargaan yang mesra. yang penting seharusnya adalah berusaha menemukan keseimbangan antara individu, keluarga, masyarakat, serta kebudayaan. Misalnya: Orang yang menjadi Kristen tetap setia ikut dalam kerja bakti desa. Artinya, saling tolong- menolong dan tetap memberi sumbangan

untuk desa. Bahkan, orang Kristen seharusnya lebih baik daripada orang yang belum menerima Kristus.

Di sinilah tugas utusan Injil lintas-budaya. Ia perlu memelihara dan menolong orang Kristen baru di dalam hubungan dengan kebudayaannya dan tidak mengeluarkannya dari ikatan kebudayaan tersebut. Selain itu, seorang penganjil tidak menyodorkan syarat-syarat atau cara-cara kekristenan yang terikat kepada kebudayaannya. Dalam hal ini, hikmat Tuhan dalam Roh Kudus sebagai Maha Guru untuk menyaring, sangat dibutuhkan.

Dalam hubungannya dengan kebudayaan, pertobatan secara marga atau keluarga, seperti pertobatan Kornelius dalam Kisah Para Rasul pasal 10, lebih menguntungkan daripada pertobatan individu. Ini disebabkan dalam pertobatan individu, kadang-kadang terjadi pengucilan. Si petobat baru dikucilkan dari keluarga atau marganya atau masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini utusan Injil harus menggumulkan dua cara atau kemungkinan untuk:

1. Membentuk suatu masyarakat Kristen yang cukup kuat, agar dengan kasih dan kerendahan hati, mampu menyaingi kebudayaan-kebudayaan dan ikatan tradisi yang menolak Firman Allah.

Hal ini "mungkin", bila terjadi pertobatan massal, seperti: marga, desa, people movement yang benar-benar meninggalkan segala adat-istiadat yang bersangkutan dengan penyembahan berhala atau penyembahan menurut agama/kepercayaan yang lama. Contoh: lahirnya Gereja Kristen Injili Sumatera Selatan (GEKISUS) pada tahun 1964.

Hampir seluruh anggota gereja ini berlatar-belakang Islam. Sebelumnya, siang dan malam selama dua setengah bulan, Injil terus-menerus diberitakan secara terbuka kepada penduduk. Pemberitaan ini diakhiri dengan mengundang mereka untuk bertobat dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Undangan ini ternyata disambut oleh sebagian penduduk dengan diikuti pembakaran jimat-jimat, benda-benda berhala, dan penghalauan kuasa-kuasa setan.

Pada tanggal 16 Agustus 1964, 299 orang dibaptiskan. Mereka berasal dari satu marga yang berdomisili dalam empat desa yang berpenduduk 1000 orang. Ini berarti, 30% penduduk menjadi Kristen. Karena jumlah yang cukup banyak ini, mereka dapat berdiri dan bertahan terhadap celaan, ancaman, dan aniaya dari masyarakat sekitarnya. Demikian juga, kesaksian-kesaksian hidup dari keluarga Kristen baru yang sudah mengalami pembaharuan hidup itu, turut meredakan suasana celaan dan ancaman.

Pelayanan kasih yang menyusul kemudian, setelah didirikan gereja, sangat menolong posisi kehidupan orang-orang Kristen setempat. SD dan SMP Kristen serta balai kesehatan didirikan. Pelayanan pendidikan dan kesehatan ini didirikan untuk semua golongan dalam masyarakat sebagai pelengkap sarana komunikasi Injil.

Bentuk-bentuk kebudayaan yang berupa pakaian daerah dan yang bersifat netral masih dipertahankan di sini. Misalnya: mendengarkan firman Tuhan dengan duduk bersila (di rumah-rumah keluarga); makan dengan tangan (tanpa sendok)

sesudah dibasuh; dan memakai kain sarung dan kopiah.

Demikian juga halnya, cara pria dan wanita berjalan masih tetap dipertahankan. Pria dan wanita tidak boleh berjalan berdampingan, meskipun mereka sudah menjadi suami-istri. Suami/pria harus berada di depan sejauh lebih kurang 5 meter, baru kemudian istri/wanita menyusul di belakangnya. Ini merupakan suatu cara untuk menghormati suami/pria. Baru kira-kira setahun kemudian, cara hidup ini dapat diubah, yaitu setelah mereka mengerti Firman Tuhan mengenai kedudukan wanita.

Dengan cara-cara tersebut di atas, maka agama Kristen bisa bertahan dan berkembang di Sumatera Selatan, khususnya wilayah Bengkulu Selatan, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Semula, semua usaha pelayanan Injil dan pelayanan kasih ini dikerjakan oleh orang-orang Indonesia pribumi. Namun kemudian, menyusullah tenaga-tenaga asing. Ini penting untuk menghindari anggapan bahwa agama Kristen adalah agama Barat.

2. Menyatakan kehadiran Kristus.

Oleh Anugerah Tuhan Yesus dan hikmat Roh Kudus, Dr. Adriani dan Dr. Kruyt dalam sejarah gereja di Indonesia telah berhasil menempuh cara dan pendekatan ini di Sulawesi Tengah. Kehadiran mereka dalam nama Tuhan Yesus Kristus di tempat itu, telah menunjukkan kehadiran Kristus dalam pengertian, penderitaan, kasih, dan pelayanan. Tentu kehadiran Kristen tidak cukup untuk menerobos dan membongkar kebudayaan lama, adat-istiadat, dan penyembahan berhala yang ditolak oleh Firman Allah. Oleh sebab itu, pemberitaan Injil harus tetap disampaikan secara verbal untuk membawa orang sampai mendapat kesempatan mengambil keputusan, menerima atau menolak Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya.

Dalam usahanya mencapai orang-orang Poso bagi Kristus, Dr. Kruyt telah menyediakan diri untuk tidak dihormati oleh orang-orang yang dilayaninya. Ia mengadakan kontak, baik dengan para pemimpin masyarakat atau pun dengan masyarakat biasa. Dengan susah payah, Kruyt menjalin hubungan baik dengan mereka. Ia pernah nyaris mati dikeroyok orang-orang yang tak menyukainya. Puji Tuhan, ia tidak mundur. Bahkan, ia terus berusaha mencari cara yang tepat agar bisa berkomunikasi baik dengan mereka. Dengan segala tantangan dan penolakan dari masyarakat setempat, ia mendirikan sekolah-sekolah. Kemudian, cara yang rupanya sangat disenangi oleh masyarakat di tempat itu ialah cara pengobatan untuk orang-orang sakit yang diberinya nama "obat-obatan Allah". Cara ini sangat penting untuk perkembangan usaha pekabaran Injil di Sulawesi Tengah, khususnya daerah Poso.

Dalam kehadirannya, Kruyt harus menghadapi suatu kelompok masyarakat di mana setiap oknumnya tak mungkin mengambil suatu keputusan sendiri, terlepas dari kelompok masyarakatnya. Dalam salah satu suratnya kepada Direktur Gunning, tersirat pernyataan bahwa "... di kalangan orang-orang Poso tidak ada pertobatan pribadi, pertobatan perorangan, seperti yang kita artikan." (J. Kruyt, 1997:11).

Dr. Adriani, dalam hubungan pelayanannya terhadap orang-orang Poso memperlihatkan kepada kita "bahwa belajar berbicara dan mengerti bahasa para pendengar kita adalah penting untuk pemberitaan Injil yang Sejati." (Ibid, hal. 113). Dalam kehadirannya di antara orang-orang Poso, Adriani telah tekun

belajar dari murid-muridnya sendiri dalam membuat cerita yang hidup untuk mengkomunikasikan Injil kepada mereka. Dengan sabar, Ia mengajarkan cerita Alkitab kepada anak-anak, kemudian setelah itu ia meminta mereka menceritakan kembali apa yang sudah mereka dengar. dari cerita murid-muridnya inilah, kemudian dijadikan bahan untuk membuat karangan-karangan untuk pelayanan Injil.

Melalui waktu yang cukup panjang, yaitu 17 tahun, akhirnya Kruyt dan Adrian berhasil membaptiskan orang-orang Kristen pertama di Poso, Sulawesi Tengah. Pelayanan dalam bentuk kehadiran ini cenderung dipergunakan pada masa kini. Oleh sebab itu, saya sangat setuju dengan pandangan Dr. McGavran yang disampaikan pada konsultasi para misiolog di Selly Oak, Birmingham, tanggal 16 April 1968 yang lalu. Saya menyimpulkan pandangannya sebagai berikut:

3. a) Kehadiran diterima sebagai alat dan "bukan" tujuan -- supaya tidak menuju relativisme.
 - o Kehadiran maupun proklamasi cenderung untuk menjadi soal rasio dan intelektual, seolah-olah iman timbul dari diskusi ilmiah.
 - o Kehadiran bukanlah konsep Alkitabiah untuk pekabaran Injil. Para nabi dan rasul serta Tuhan Yesus sendiri tidak pernah menjadi tamu terhormat untuk mendekati agama-agama lain. Kehadiran hanya dapat dipakai dalam situasi-situasi yang sulit, seperti di Tiongkok atau negara-negara lain yang tertutup bagi proklamasi Injil.
 - o Kehadiran adalah jalan yang harus ditempuh oleh orang-orang Kristen pribumi dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya.

Kehadiran setiap orang Kristen, termasuk utusan Injil, harus merupakan kehadiran Kristen. Setelah itu, Injil diproklamasikan.

Sumber:

Judul Buku : Identitas Kebudayaan Asia dalam Terang Firman Allah

Judul Artikel : Situasi Kultural-Religius di Asia dalam Terang Firman Allah

Penulis : Dr. P. Octavianus

Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia Departemen Literatur, 1985

Halaman : 33 - 39

Sumber Misi

Global Opportunities

==> <http://www.globalopps.org> Global Opportunities adalah sebuah organisasi yang memobilisasi dan memperlengkapi orang-orang awam atau para tentmakers yang melakukan pelayanan lintas budaya. Adapun tentmakers adalah para profesional Kristen yang bekerja di bidang sekular dengan tujuan menjangkau orang-orang yang belum mengenal Yesus, dengan cara mengintegrasikan pekerjaan dan kesaksian. Situs Global Opportunities menyajikan informasi tentang sumber dan kursus yang menarik bagi tentmakers. Global Opportunities juga menerbitkan jurnal GO World yang secara khusus ditujukan bagi para tentmakers. Jurnal ini telah tersedia di Situs Global Opportunities dan bisa di-download secara gratis. Setiap edisi GO World yang bertujuan menstimulasi pemikiran misi setiap pembacanya, menyajikan kisah-kisah tentang tentmaker, artikel-artikel seputar tentmaking dan misi, dan profil negara.

Immanuel Bible Church

==> http://www.immanuelbible.net/worldmissions/us_outreach.htm Salah satu bentuk pelayanan jemaat Immanuel Bible Church adalah pelayanan outreach lintas budaya. Jemaat ini berkomitmen untuk mensharingkan tentang Yesus secara terbuka kepada masyarakat di sekitarnya. Pelayanan lintas budaya yang mereka lakukan mencakup:

- mengutus misionaris untuk wilayah lokal maupun luar negeri
- mengadakan sekolah-sekolah khusus
- menyelenggarakan persekutuan International Bible Fellowship
- membuka kelas-kelas bahasa Inggris
- bekerja sama dengan International Outreach Ministries
- membentuk persekutuan doa jemaat -- Jemaat Berdoa.

Para misionaris dari Immanuel Bible Church secara aktif mensharingkan tentang Allah secara terbuka kepada masyarakat lokal. Mereka juga memberikan pengaruh kepada jaringan internasional yang ada di sini maupun di luar negeri. Para misionaris ini mendapat dukungan doa dan dorongan dari jemaat Immanuel Bible Church. Karena itu, mari kita menyediakan waktu untuk mendoakan para misionaris yang terlibat secara efektif dalam pelayanan lintas budaya.

Doakan Misi Dunia

Yunani

Sebulan lagi, orang-orang Kristen siap untuk menghadapi Olimpiade Yunani. Saat ini berita utama tentang Olimpiade adalah obor Olimpiade yang dibawa melintasi Ukraina, Turki, dan Bulgaria. Orang-orang Kristen yang dilintasi oleh obor ini telah bersiap-siap untuk melakukan penguinjilan. Paul Jenks dari AMG International mengatakan bahwa pengaturan adalah bagian terbesar dari apa yang disebut Flame 2004. "Gereja-gereja dan agen-agen Kristiani bergabung di sana untuk mengadakan outreach, tidak hanya untuk Yunani saja, tetapi juga untuk jutaan pengunjung yang akan berada di sana untuk menikmati olimpiade tsb." Jenks mengatakan bahwa setiap orang terpesona dengan sebuah konser yang spesial, yang mengandung unsur-unsur penting Alkitab. "Salah satu hal yang sangat kami nantikan adalah konser penghormatan kepada 'dewa yang terkenal' yang akan diatur di tengah permainan. Ini akan menjadi suatu kesempatan untuk mengundang komunitas orang-orang yang belum percaya untuk datang dan mendengarkan apa yang dulu pernah Rasul Paulus katakan di bukit Mars kepada orang-orang zaman sekarang yang dalam banyak hal masih tidak mengenal-Nya secara pribadi." AMG's Cosmo Vision Center akan melayani sebagai pusat doa outreach yang pada saatnya nanti akan dilengkapi. [Sumber: Mission Network News, July 8th 2004]

Pokok Doa

- Doakan persiapan penguinjilan yang akan dilaksanakan bertepatan dengan pelaksanaan Olimpiade pada bulan Agustus nanti.
- Berdoa untuk kerjasama antargereja dan organisasi misi yang ada di Yunani dalam membantu pelaksanaan penguinjilan tersebut.

Amerika Latin

Seorang generasi Kristen baru di Amerika Latin yang juga seorang misionaris Dawn di Colombia, Berna Salcedo, mengatakan, "Beberapa waktu yang lalu, saat saya berada di Santiago, ibukota Chile, saya melihat sekelompok orang muda di jalanan. Pakaian dan rambut mereka warnanya mencolok, begitu juga dengan lagu-lagu yang mereka nyanyikan. yang membuat saya heran, mereka menyanyikan lagu-lagu Kristiani. Mereka mengatakan kepada saya bahwa mereka mengikut Yesus tetapi tidak dengan cara penguinjilan tradisional seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Mereka ingin mengabarkan Injil kepada orang-orang yang tidak akan pernah menginjakkan kakinya di sebuah gereja tradisional. Sebagai tindak lanjut dari pernyataan yang mengejutkan itu, saya mencari informasi seputar fenomena tersebut di Amerika Latin. Amerika Latin adalah benua termuda; 60% penduduknya berusia dibawah 34 tahun; jutaan orang tidak memiliki agama, kecuali orang-orang pinggiran yang telah sedikit mengenal kebudayaan, seperti jenis musik. Berdasarkan penelitian saya, gereja-gereja yang sudah didirikan, hampir tidak pernah melakukan penguinjilan kepada generasi ini. Itulah alasannya mengapa sekelompok orang muda tersebut meninggalkan gereja di Chile; mereka merasa tidak diterima! Pada saat para pemimpin Kristen muda dari

Paraguay, Meksiko, Brazil, Chile, Peru, dan Venezuela berkumpul, sebuah gerakan baru yang bernama 'Amanecer X' (dalam bahasa Spanyol disebut 'Dawn X') dibentuk dengan koordinator Olgalvaro Bastos. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mendirikan gereja-gereja yang akan memuridkan dan melatih generasi ini. Lebih dari 300 pendiri gereja muda telah siap untuk dilatih. Para pemimpin muda ini tidak membiarkan tradisi-tradisi formal kembali mengikat mereka sehingga gerakan ini sepertinya menyebar lebih cepat dari penyakit! Jika Anda ingin tahu lebih banyak, kunjungi situs mereka -- jika Anda berani!

==> <http://www.tribalgeneration.com.br> [Sumber: FridayFax, July 2, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk generasi Amanecer X yang berupaya untuk menjangkau generasi muda di Amerika Latin. Doakan supaya pelayanan ini bisa efektif dan tidak menjadi batu sandungan.
- Berdoa agar tujuan mereka untuk mendirikan gereja dan melatih para generasi muda dapat segera terwujud. Dengan demikian bisa mendukung pertumbuhan iman generasi muda tersebut.

Kazakhstan

Lebih dari satu dekade setelah jatuhnya komunisme sebagai pendiri Uni Soviet, Tuhan memakai sekolah pelatihan kepemimpinan yang pertama di Almaty, Kazakhstan, untuk mengabarkan Injil ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. Bridge International's Agape Bible College telah meluluskan lebih dari 1000 mahasiswa di mana lebih dari 100 di antaranya dikirim sebagai misionaris ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. di daerah-daerah yang sulit dijangkau tersebut mereka mengatasi segala tantangan yang ada, dengan melakukan doa puasa kemudian menginjil dan mendirikan gereja-gereja baru. Kebanyakan dari lulusan yang lainnya bekerja di gereja mereka masing-masing, melayani sebagai penginjil, menjadi asisten pendeta, menjadi pemimpin ibadah dan kelompok sel, dan pemimpin pelayanan lainnya. Warren Hoytt, yang secara berkala mengunjungi Almaty untuk mengajar, mengatakan bahwa beberapa dari muridnya adalah bekas pencandu obat terlarang. "Mereka ini tidak hanya melepaskan kecanduannya, tetapi sekarang mereka juga menghabiskan waktunya untuk berdoa dan berpuasa -- mencari Kerajaan Allah dan memutuskan ikatan kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Kazakhstan." Beberapa dari mereka mengikut Kristus setelah mendengar kesaksian dari para pekerja muda ini. [Sumber: What In The World, June 30, 2004]

Pokok Doa

- Doakan untuk sekolah pelatihan kepemimpinan yang ada di Kazakhstan. Doakan agar setiap lulusannya menyediakan diri untuk dikirim sebagai misionaris yang menjangkau setiap sudut negara ini.
- Berdoa untuk proses follow-up bagi petobat baru, gereja-gereja baru yang telah dirintis, dan para pekerjanya supaya senantiasa diberkati Allah untuk menyelesaikan pelayanan mereka.

Doa Bagi Indonesia

Pelayanan Kartidaya

Kartidaya adalah salah satu organisasi di Indonesia yang bergerak dalam pelayanan lintas budaya.

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelatihan lintas budaya dan linguistik terapan yang telah diadakan pada bulan Mei 2004 yang lalu. Doakan agar setiap peserta pelatihan mendapatkan bekal yang mantap untuk menjadi tenaga lapangan Kartidaya.
- Berdoa bagi setiap kantor Kartidaya yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Doakan agar setiap kantor perwakilan ini dapat bekerja lebih luas guna menjangkau suku-suku di Indonesia.
- Doakan para tenaga lapangan Kartidaya yang bekerja di tempat pelayanan masing-masing. Doakan agar mereka bersukacita dalam melakukan pelayanan mereka.
- Berdoa untuk perwakilan Kartidaya di Dallas, USA, dalam pelayanannya untuk menggerakkan gereja-gereja Indonesia yang ada di negara-negara tersebut sehingga mereka ikut ambil bagian dalam pelayanan Kartidaya -- yaitu menjangkau suku-suku terabaikan di tanah air.
- Doakan terjadinya kerja sama yang baik antara Kartidaya dengan instansi-instansi pemerintah di Indonesia. Doakan supaya sebagai organisasi, Kartidaya bisa memberi sumbangsih untuk bangsa Indonesia.

[Sumber: Berita KARTIDAYA, Edisi I/2004]

Surat Anda

Surat ini adalah salah satu dari email yang dikirim ke dalam buku tamu e-MISI.

Dari: "R. Herbert" <herbert_u@>

>Staff Misi,

>Terima kasih atas User name dan Password yg anda berikan sehingga

>saya bisa masuk dalam situs ini dan saya sampaikan saya adalah

>Fulltimer didalam pelayanan suku-suku yg terabaikan dan yg belum

>terjangkau Injil di Sulawesi. Saya adalah anak suku asli ... pada

>tahun 1999 bln Mei saya mengambil keputusan untuk mengikut Yesus

>kemudia masuk sekolah Alkitab dan setelah selesai saya berkomitmen

>untuk menyampaikan Injil Allah kepada suku saya sendiri. Puji

>Tuhan selama saya melayani Tuhan khususnya dalam suku ini sudah ada
>beberapa orang dari suku ini yg mengenal Yesus sebagai Tuhan dan
>juru selamat termasuk orang dekat dari saya sampai saat ini saya
>tetap melayani Tuhan dan Fokus pada pelayanan itu. Namun saat ini
>saya mengalami kendala khususnya kendala dalam fasilitas sebab saya
>melayani secara kontekstual dalam bahasa dan budaya sebab saya tahu
>persis bahasa dan budaya suku tersebut. Tetapi saya percaya dengan
>adanya situs ini,saya harapkan supaya ada yg bisa menolong saya
>dalam kendala ini. Terima kasih.
>Dari ladangNya
>R. Herbert

Redaksi:

Dear Herbert, terima kasih untuk sharing Anda. Kami tentu dengan senang hati mendukung kerinduan Anda untuk kembali dan melayani suku dari mana Anda dilahirkan. Kami juga akan mendukung Anda dalam doa, khususnya dalam kebutuhan fasilitas untuk pelayanan Anda. Bagi para pembaca Buletin e-JEMMi yang bisa membantu Sdr. Herbert, silakan mengontak Redaksi. Selamat melayani!

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 29/Juli/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Pada edisi ini, kami menyajikan sebuah artikel menarik dari Neal Pirolo tentang sumber daya misionaris. Artikel tersebut ditulis berdasarkan informasi tentang pelayanan misionaris yang ada di Amerika. Namun, prinsip-prinsip yang dijelaskannya juga patut dijadikan sebagai bahan pemikiran para pelayan misi di Indonesia. Ungkapan tentang keyakinan bahwa 'kita mempunyai sumber daya' memberikan semangat bahwa pemberitaan Injil kepada suku-suku yang belum terjangkau Injil akan bisa terus dilakukan. Andakah salah satu sumber daya yang Tuhan sediakan bagi pekerjaan misi-Nya?

Tak lupa, bertepatan dengan peringatan Hari Anak Indonesia tanggal 23 Juli nanti, pokok doa dalam edisi ini akan mengajak kita untuk mendoakan anak-anak Indonesia. Ada juga pokok doa untuk negara Afrika, Timur Tengah, dan Pulau Solomon. Silakan menyimak dan terus mendoakan kebutuhan pelayanan di negara-negara ini!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Untuk menunjukkan bahwa Anda menghargai kekekalan,
gunakanlah waktu Anda sebaik-baiknya."

Artikel Misi: Kita Memiliki Sumber Daya

Oleh: Neal Pirollo

Saat kita memikirkan bahwa masih ada 12.000 kelompok orang lagi untuk dicapai, tugas itu tampaknya bisa mengecilkan hati kita, sampai kita menyadari sumber daya yang telah dipercayakan Allah kepada kita. Contohnya, pada tahun 100 Masehi, ada sekitar 12 kelompok orang yang belum dijangkau Injil oleh setiap satu dari jemaat orang percaya yang ada. Setiap jemaat saat itu memiliki target 12 kebudayaan, bahkan mereka mulai memuridkan bangsa-bangsa! Itu adalah sesuatu yang tampaknya mematahkan semangat. Namun, pada tahun 1950, rasio itu telah berubah sampai sekitar 33 jemaat orang percaya di antara setiap sisa kelompok orang yang belum dijangkau di dunia! dan sekarang ini jumlahnya, bahkan lebih membesarkan hati! Bagi setiap sisa kelompok orang yang belum dijangkau, ada sejumlah total 583 jemaat Kristen (rata-rata 80 anggota per gereja).

Apakah yang dapat terjadi jika 583 gereja bergabung bersama untuk bertanggung jawab terhadap satu kelompok orang yang belum dijangkau seperti suku Ewenki di Cina, orang-orang Bozo di Mali? Apakah yang tidak mungkin jika mereka memadukan potensi jemaat mereka untuk melakukan penanaman-gereja, apalagi jika mereka secara bersama mempersiapkan kekuatan doa pendukung serta mengumpulkan sumber daya untuk menyediakan dukungan keuangan di tanah air mereka?

Bagaimana jika hanya 100 gereja yang menyerahkan diri mereka untuk mencapai satu kelompok orang seperti orang Bozo? Bagaimana jika hanya sepuluh jemaat memutuskan untuk mencoba kesatuan fungsional yang cukup untuk berhubungan dengan satu lembaga misi dan mencapai orang itu? Atau tiga atau dua? Atau satu yaitu gereja Anda?

Adalah mustahil untuk menjangkau orang Bozo dan 11.999 kelompok lainnya yang belum dijangkau, tetapi mungkin untuk menempatkan tim penanaman-gereja yang perlu dalam beberapa tahun! Para ahli misi (misiolog) menyatakan bahwa kita bisa mengutus tim penanaman-gereja kepada setiap kelompok yang belum dijangkau dalam periode tujuh tahun. Untuk melakukan hal itu, gereja kita secara keseluruhan haruslah:

- Meneliti dan menetapkan 100.000 misionaris baru.
- Menggandakan persembahan misi kita.
- Berdoalah lebih lama lagi, paling sedikit beberapa jam per hari bagi setiap misionaris baru.

Allah akan menyelesaikan tujuan-Nya. Gerbang neraka yang menyekat kelompok orang yang belum dijangkau di dunia, tidak akan bertahan menghadapi gerejaNya. Pada akhir zaman, Kristus akan dimuliakan dengan lagu: "Engkau telah disembelih dan dengan darahMu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa serta kaum dan bangsa" ([Wahyu 5:9](#)). Jadi, persoalannya hanyalah masalah waktu dan melalui/oleh siapa.

Kenyataannya, di Amerika Serikat saja kita memiliki sumber daya yang lebih dari cukup untuk menggenapkan tugas itu:

- dari 70 juta orang Injili di Amerika, 17,5 juta berusia 18-35 tahun. 100.000 misionaris baru yang diperlukan hanyalah setengah dari 1% jumlah orang percaya muda di AS.
- Orang Injili Amerika memiliki pendapatan tahunan mencapai sekitar \$ 850 miliar. Sekitar seperlima dari 1 persen dari pendapatan itu yakni hanya \$ 1,5 miliar bisa mendukung 12.000 tim penanaman- gereja yang dibutuhkan.
- Berdasarkan survei, waktu doa orang-orang Kristen Injili hanya memakan 2% dari waktu yang mereka habiskan setiap hari untuk menonton TV dan berbelanja.

Namun, pekerjaan besar ini bukanlah ditujukan hanya untuk orang Amerika saja. Dengan 430 juta orang percaya lainnya di seluruh dunia, jelas sekali sumber daya itu tersedia. Contohnya, diperkirakan bahwa pada tahun 2000 akan ada 83.500 misionaris asal Asia dalam pekerjaan ini. Dalam tahun 1980, gereja-gereja Korea berikrar untuk mengutus 10.000 misionaris baru sampai tahun 2000 Masehi; tetapi jika mereka melanjutkan tingkat rata-rata pertumbuhan mereka yang mencapai 725% per dekade, mereka akan melampaui sasaran itu pada tahun 1995!

Kita juga bisa menetapkan satu kegerakan gereja untuk setiap sisa kelompok orang yang belum dijangkau, kemudian membantu orang-orang percaya baru itu untuk menginjili kelompoknya sendiri. Hal itu bisa dikerjakan! Namun, akankah kita menjadi bagian darinya?

Sumber:

Judul Buku : Melayani sebagai Pengutus

Judul Bab : di Manakah Posisi Anda dalam Rencana Agung? [Bab 8]

Judul Artikel : Kita Memiliki Sumber Daya

Penulis : Neal Pirolo

Penerbit : OM Indonesia

Halaman : 169 - 171

Sumber Misi

Multi-Language Media

==> <http://www.multilanguage.com/main.htm> Multi-Language Media's Online Catalog, berisi Alkitab dalam lebih dari 90 bahasa, buku-buku Kristen dalam 45 bahasa, traktat "Who is Jesus?", Alkitab-didasarkan bahan-bahan ESL, video YESUS dalam lebih dari 300 bahasa, ditambah dengan berbagai video Kristiani dalam bahasa asing. Situs ini sangat membantu Anda dalam mencari sumber- sumber referensi dalam beragam bahasa yang Anda butuhkan.

Ethnic Harvest

==> <http://www.ethnicarvest.org/> Ethnic Harvest adalah suatu jaringan interdenominasi gereja-gereja etnik di daerah Seattle. Jaringan ini mendorong gereja-gereja untuk menjalin persahabatan dengan tetangga-tetangga etnik mereka. Organisasi ini mempunyai Alkitab online dan audio dalam 140 bahasa; dilengkapi dengan informasi suku-suku berdasarkan pada negara dan bahasa yang dapat mereka kumpulkan. Sangat menarik bukan? Silakan berkunjung untuk melihat bagaimana Tuhan memakai sarana ini untuk menjangkau jiwa-jiwa dari pelosok dunia.

Doakan Misi Dunia

Afrika

Saat ini AIDS menjadi musuh utama yang membuat masa hidup orang-orang Afrika Selatan menurun drastis hingga 49 tahun dan di beberapa negara bisa terus menurun hingga sampai 35 tahun. AIDS adalah musuh yang mematikan. Hal tersebut telah menyebabkan jutaan yatim piatu di daerah ini. Mike Douris dari Buckner Orphan Care International mengatakan bahwa AIDS-lah yang mengakibatkan bertambahnya jumlah yatim piatu. "Dasar statistik yang dikeluarkan dari daerah itu menunjukkan bahwa di sub Sahara Afrika sendiri, terdapat 13,2 juta yatim piatu. Jumlah yang ada tersebut akan terus bertambah menjadi 40 juta pada tahun 2010 nanti." Buckner telah memulai pembangunan sebuah panti asuhan dan program anak angkat bagi anak yatim piatu di Kenya, sebagai negara pertama yang dibantu. Meskipun mereka merawat para yatim piatu ini secara fisik, namun Douris mengatakan bahwa itu bukanlah tujuan akhir mereka. "Semua anak mendapat penginjilan. Kami mengadakan pelayanan gereja di kampus. Direktur sekolah kami juga seorang pendeta. Banyak anak yang ingin menjadi misionaris dan pendeta untuk mengurus rumah yatim piatu. dan semua keluarga angkat adalah anggota dari gereja-gereja lokal di daerah itu. Tidak ada cara yang lebih baik untuk mengabarkan Injil kepada seorang anak selain menjadi anggota sebuah keluarga Kristen." [Sumber: Mission Network News, July 9th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan Buckner Orphan Care International dalam mengurus anak-anak yatim piatu di Afrika, khususnya dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak-anak tersebut.
- Berdoa untuk pihak-pihak terkait di Afrika agar mereka bisa bekerja sama mengatasi masalah AIDS dan memberikan jalan keluar bagi masa depan para korban.

Timur Tengah

Saat ini, para kawula muda Arab telah dapat menikmati program televisi Kristiani yang menggunakan bahasa mereka sendiri. SAT-7, televisi Kristen bagi masyarakat Timur Tengah dan Afrika Utara, mengatakan bahwa sejak minggu lalu, mereka mulai mengudarakan tiga program bagi kawula muda selama tiga jam. Program ini dinamakan SAT-7Kids, yang menampilkan film kartun, opera boneka, musik, dan film anak-anak. Selain program unggulan mereka, yaitu "As Sanabel", beberapa program juga akan ditampilkan bagi anak-anak remaja, termasuk sebuah segmen musik rap Kristen. [Sumber: Mission Network News, July 12th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan supaya Allah menggunakan program ini untuk menanamkan benih Injil kepada para pemirsa.
- Berdoa supaya banyak kawula muda yang mengikuti program ini sehingga mengenal siapakah Yesus dan apa yang Yesus bisa lakukan bagi hidup mereka.

Pulau Solomon

Pasangan pelayar membantu penerjemahan Alkitab di Pulau Solomon. Bob dan Nancy Haussler sudah memberikan komitmennya, sekarang mereka menjadi pekerja misi bersama-sama dengan anggota Wycliffe, bergabung dengan JAARS untuk melayani. JAARS mempercepat penerjemahan Alkitab dengan memberikan pelayanan yang berkualitas bagi para penerjemah Alkitab dari Wycliffe dan lain-lain. Bob menceritakan bagaimana mereka mendapatkan panggilan itu. "Setelah mengikuti kursus misi, kami merasa terdorong dan sangat ingin mendapatkan pekerjaan yang akan menjadi pengalaman kami. Jadi, kami melamar di Wycliffe Bible Translators." Oleh karena mereka senang berlayar, mereka bergabung dalam program kelautan, membantu para penerjemah dalam berbagai cara. "Tak peduli, apakah itu berlayar dengan aman dari satu tempat ke tempat lainnya atau kebutuhan untuk berkomunikasi dan memberikan bantuan. Istri saya tidak hanya seorang pelaut tetapi, ia juga dilatih tentang konseling yang Alkitabiah." Mereka berencana untuk berlayar ke Pulau Solomon awal tahun depan. [Sumber: Mission Network News News, July 9th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan untuk pasangan pelayar ini supaya dapat membantu mempercepat proses penerjemahan Alkitab di pulau Solomon.
- Berdoa supaya Allah memberikan hikmat kepada pasangan ini, sehingga mereka bisa mengabdikan talenta mereka untuk melayani penduduk di pulau Solomon, khususnya untuk menolong mereka mengenal kasih Kristus.

Doa Bagi Indonesia

Anak Indonesia

Pada tanggal 23 Juli, bangsa Indonesia memperingati Hari Anak Nasional. Menurut Kepala Perwakilan Dana PBB, untuk saat ini ada sekitar 70.000 anak Indonesia yang diperdagangkan untuk objek seks (T, 16/06/04). Selain itu, banyak anak usia sekolah yang dipekerjakan untuk mencari uang. Anak-anak ini dipaksa untuk menjadi pengamen di perempatan jalan, menjadi pengemis, menjadi looper koran, dsb. Di sisi lain, mahalnya biaya pendidikan dalam beberapa tahun terakhir ini, membuat banyak anak terpaksa putus sekolah. Orangtua mereka tidak sanggup lagi membiayai sekolah mereka.

Yang lebih memprihatinkan lagi, saat ini sudah ada indikasi bahwa anak-anak usia SD mulai mengenal obat-obat terlarang. Para pengedar narkoba mulai melirik anak-anak ini sebagai pangsa pasarnya. Kita perlu waspada dan terus mendoakan anak-anak Indonesia.

Pokok Doa

- Berdoa untuk kesejahteraan anak-anak Indonesia, baik secara fisik maupun mental. Berdoa bagi para orangtua supaya mereka bertanggung jawab untuk anak-anak yang dipercayakan Tuhan ke tangan mereka.
- Doakan lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam pelayanan anak, khususnya yang mengasuh anak-anak yatim piatu dan anak-anak jalanan. Doakan supaya mereka bisa mendidik anak-anak itu menjadi orang-orang yang berguna bagi masa depan bangsa ini.
- Berdoa supaya ada kerja sama yang baik antara orangtua, organisasi pendidikan, dan pihak-pihak terkait yang mengurus kesejahteraan anak dalam mempersiapkan masa depan yang penuh harapan bagi anak-anak.
- Doakan gereja, khususnya komisi pelayanan anak atau komisi Sekolah Minggu. Berdoa supaya gereja benar-benar serius dalam mengurus jemaat yunior ini dan memberikan makanan rohani yang sehat untuk membantu pertumbuhan iman mereka.
- Doakan secara khusus untuk misi-misi penginjilan bagi anak-anak Indonesia. Kiranya kasih Tuhan menjangkau mereka sehingga mereka mengenal Sang Pencipta dan hidup dalam kasih karunia-Nya.
- Juga berdoa untuk para orangtua Kristen agar mereka mengutamakan pendidikan rohani untuk anak-anak mereka. Doakan untuk kerjasama gereja dan orangtua agar mereka bisa bersama-sama mempersiapkan anak-anak ini menjadi penerus kepemimpinan gereja yang akan datang.

Dari Meja Redaksi: Latihan PI

Latihan PI Kontekstual

LPMI/Campus Christian Crusade (CCC) Indonesia bekerja sama dengan Pondok Anugerah akan menyelenggarakan "LATIHAN PI KONTEKSTUAL" bagi para hamba Tuhan dan pengerja gereja. Pelatihan yang diadakan pada tanggal 24-26 Agustus 2004 diselenggarakan berdasarkan pengalaman di lapangan di seluruh Indonesia yang memerlukan adanya penyesuaian pendekatan PI secara lebih kontekstual.

Tema: "PI dalam Konteks Agama Mayoritas, Budaya Lokal, dan Masyarakat Plural"

Pembicara: Ev. Ariyono Weringkukly, M.Div; Rev. So Chuang; Ev. Drs. Bambang Siswanto; Ev. Wilfred Soplantila; Pdt. Daud Moningka, S.Th., Ev. Drs. Tegoeh Hari S., M.Div; dan Ev. Drs. Paulus Hariyanto

Adapun hal-hal yang akan dibahas dan didiskusikan:

- Melihat Peluang dan Tantangan PI Periode 1970-2000 dan 2000- beyond;
- Pola Dasar PI;
- Pokok-pokok Berita Injil;
- PI Pribadi yang Efektif;
- PI yang Dinamis dan Kreatif;
- Memahami konteks "M", budaya lokal, dan masyarakat plural;
- Strategi Kontekstual dalam PI;
- Mencari dan Memelihara Kontak PI;
- Jemaat sebagai Pelaku Utama PI.

Latihan PI Kontekstual ini berbentuk ceramah, diskusi, dan lokakarya, khususnya untuk para pengerja gereja, dengan tujuan :

1. Peserta peka dan dapat mengidentifikasi konteks "obyek" PI.
2. Peserta dapat membuat pendekatan PI yang efektif dan meminimalkan dampak negatif yang kontraproduktif terhadap keberadaan gereja di Indonesia.
3. Peserta dapat memobilisasi anggota jemaat lokal untuk melaksanakan "tugas misi".

Tempat: Pondok Anugerah, Gunung Geulis, Bogor

==> <http://www.pondokanugerah.com/>

Biaya :

- Rp 225.000,00/orang untuk pendaftaran Juli;
- Rp 250.000,00/orang untuk pendaftaran Agustus.

Biaya tersebut untuk akomodasi, bundel materi latihan, buklet PI, sebuah VCD yang dapat dipilih dari 5 jenis; 1 buku saku Transferable Concepts. Transfer biaya

pendaftaran: LPMI: Bank Mandiri no. rek 006-0093757486 dengan berita "Pendaftaran PI Kontekstual" Fax bukti transfer ke: 0251- 633821; 0251-333079 Pelatihan ini hanya terbatas untuk 75-100 orang. Situs : <http://www.greatcom.org/indonesian/>

Surat Anda

Dari: "Manna Sorgawi" <mannasorgawi@>

>Shalom,

>Kami sangat tertolong dengan adanya informasi tentang perkembangan

>gereja di Indonesia dan dunia. Terima kasih untuk berbagai

>informasi itu karena membantu kami di dalam membuat pokok-pokok doa

>yang kami muat di Manna Sorgawi. Kami akan menyebarkan informasi

>itu untuk didoakan oleh orang percaya yang menjadi pembaca setia

>Manna Sorgawi.

Redaksi:

Mari kita bersatu untuk saling membantu dan saling membangun umat Tuhan. Biarlah kemuliaan hanya bagi Dia yang melayakkan kita bersama melayani-Nya! Soli Deo gloria!

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" ”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 30/Juli/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Untuk menutup tema PELAYANAN LINTAS BUDAYA bulan Juli ini, kami menyajikan sebuah artikel yang mengulas tentang pelayanan Kartidaya. Pada Buletin e-JEMMi edisi 28/2004 lalu, kita telah mendoakan organisasi Kartidaya. Nah, pada kesempatan ini kita akan bersama-sama melihat sekilas tentang Kartidaya dalam pelayanan lintas budaya.

Kartidaya memiliki kerinduan untuk melayani jemaat suku di Indonesia dengan menyediakan Alkitab dalam beragam bahasa suku. Untuk itu, Kartidaya memberikan pelatihan pelayanan lintas budaya dan kebahasaan, guna memperlengkapi orang-orang yang terpanggil dalam pelayanan lintas budaya.

Selain mengulas tentang pelayanan Kartidaya, kami juga menampilkan dua sumber yang menyediakan bahan-bahan untuk melengkapi Anda dalam melayani orang-orang dengan budaya yang berbeda. Mengingat betapa pentingnya pelayanan lintas budaya ini, maka kami tidak jemu-jemu mengajak Anda untuk terus berdoa bagi setiap orang dan organisasi yang berkecimpung dalam pelayanan ini. Selamat melayani!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Betapa indahnyalah kelihatan dari puncak bukit-bukit
kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai
dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat
dan berkata kepada Sion: "Allahmu itu Raja!" ([Yesaya 52:7](#))
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya> 52:7 >

Artikel Misi: Betapa Indahnya Kedatangan Mereka yang Membawa Kabar Baik

"Sebagai perpanjangan tangan gereja dalam memenuhi Amanat Agung, misi Kartidaya adalah agar setiap kelompok masyarakat memiliki dan menggunakan Alkitab dalam bahasa yang paling dipahami. Hal ini dilakukan dengan cara memberdayakan orang-orang Indonesia yang terpanggil untuk melakukan pekerjaan tersebut."

Penggalan kalimat di atas merupakan pernyataan misi yang menjadi dasar bagi pelayanan Kartidaya. Kami percaya bahwa pelayanan untuk menyediakan Alkitab dalam bahasa-bahasa yang paling dipahami oleh jemaat suku di Indonesia bukan hanya menjadi tanggung jawab para hamba Tuhan atau para misionaris asing. Pelayanan ini seharusnya juga bisa dikerjakan dengan kualitas yang baik oleh orang-orang Indonesia sendiri.

"Kartidaya" merupakan singkatan dari Karunia Bakti Budaya Indonesia. Nama ini memiliki arti yang dalam. [Yohanes 3:16](#) mengatakan, "... Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, ...". Melalui karunia yang telah diberikan Tuhan, maka kami melayani dalam bidang bahasa dan budaya, sebab kami rindu agar orang lain juga beroleh hidup kekal.

Tuhan telah memberikan karunia-karunia yang berlainan kepada setiap orang. 'Karunia' adalah kuasa dan kemampuan yang diberikan Allah untuk melakukan sesuatu. Kuasa dan kemampuan ini diberikan secara istimewa dan khas kepada tiap-tiap orang. Walaupun demikian, hal ini bukanlah sesuatu yang harus kita usahakan dan perjuangkan.

Namun, tentu saja kita tidak bisa berharap bahwa orang-orang yang memiliki karunia dan panggilan khusus tersebut pasti sudah mengetahui seluk-beluk di lapangan. Kita tidak bisa menganggap bahwa mereka sudah mengetahui teknik-teknik melakukan survei bahasa, bagaimana menganalisa satu bahasa yang baru, metode-metode yang bisa digunakan dalam program baca tulis, hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat, atau prinsip-prinsip untuk menerjemahkan dengan baik. Mereka harus lebih dulu belajar, supaya mereka menjadi tenaga lapangan yang cakap dan trampil dalam melakukan pelayanannya. Jadi, apabila seseorang hanya memiliki panggilan untuk melayani saja, maka itu tidak akan cukup.

Karena itulah, orang-orang yang terpanggil untuk bergabung sebagai pekerja-pekerja di garis depan ini, harus dipersiapkan dan diperlengkapi terlebih dahulu dengan semua ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pelayanan di lapangan.

Melalui pelatihan, peserta diharapkan dapat mengenali karunia yang ada padanya, menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya, serta mengembangkannya untuk pekerjaan di ladang Tuhan. Pelatihan juga menjadi tempat bagi para peserta untuk

mengevaluasi kembali kemampuan dan panggilan mereka untuk bergabung dalam tim Kartidaya.

Sejak Kartidaya didirikan pada tahun 1989, untuk pertama kalinya pada tahun 1993, pelatihan pelayanan lintas budaya dan kebahasaan diadakan, dan kegiatan ini terus berlangsung sekali dalam setahun, sampai sekarang.

Pelatihan yang diberikan mencakup pelajaran: fonetik, fonologi, tata bahasa dan pemerolehan bahasa, komunikasi lintas budaya, etnografi, teori penerjemahan, serta literasi. Setelah melewati beberapa tahap seleksi, yang salah satunya adalah pelatihan ini, maka barulah seorang tenaga yang rindu melayani bersama Kartidaya, diterima dan diutus untuk melayani di lapangan.

Beberapa orang lulusan pelatihan Kartidaya memberikan kesan mereka:

"Senang, bingung, cemas, capek,... tetapi harus ikut terus supaya siap di lapangan. Konsep-konsep pelayanan lintas budaya yang benar, saya dapatkan di sini." (Wona, pelatihan 2002)

"Baru di sini, saya belajar hal-hal baru dan aneh. Awalnya terasa berat, tetapi lama kelamaan saya menyukainya. Sangat mempermudah saya untuk belajar bahasa dan budaya di lapangan." (Risma, pelatihan 2003)

"Pelajarannya lumayan berat, tapi fasilitatornya panjang sabar... Lewat pelatihan, kami belajar bagaimana menjadikan bahasa lisan menjadi bahasa tertulis agar bisa menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa itu. Dengan begitu, kami rindu untuk memperluas kerajaan Tuhan." (April, pelatihan 1997, 1999, 2000)

"Saya senang linguistik karena pelajarannya sangat analitis, praktikal, dan menantang. Saya dengan mudah bisa menerapkannya di lapangan, untuk berbagai kondisi budaya di Indonesia." (Marnix, pelatihan 2000, 2001)

Di samping pelatihan rutin untuk memperlengkapi para tenaga yang melayani di lapangan, tentu saja ada pelatihan-pelatihan khusus lainnya yang tidak diadakan secara rutin setiap tahun.

Pelatihan memegang peranan yang sangat penting, tapi seringkali terlupakan dan terabaikan. Jika pelatihan tidak berlangsung, maka tidak ada orang yang dipersiapkan dan diperlengkapi untuk menjangkau suku-suku lain di Indonesia.

Di Kartidaya, kami senantiasa berdoa, berharap, dan berusaha agar tenaga yang dihasilkan dalam pelatihan bisa menjawab kebutuhan lebih dari 500 suku di Indonesia yang belum memiliki Alkitab dalam bahasa yang paling mereka pahami.

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buletin : Kartidaya, Edisi III/2003

Judul Artikel : Betapa Indahnya Kedatangan Mereka yang Membawa Kabar Baik

Penulis : Yunita Susanto

Hal : 1

Sumber Misi

Here's Life

==> <http://www.hereslife.com/> Anda sedang mencari-cari bahan untuk menjangkau tetangga Anda agar mereka boleh mendengar Injil? Situs Here's Life menyediakan beragam sumber dan ide untuk membantu Anda dalam memberitakan Injil kepada orang-orang dari berbagai macam budaya. Traktat Injil bilingual yang dimuat dalam Situs Here's Life merupakan salah satu sarana efektif yang bisa digunakan untuk melakukan penginjilan. Semua traktat yang ditawarkan dan bisa di-download dari situs ini dibuat berdasarkan "Empat Hukum Rohani". Traktat yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa tersebut juga dilengkapi dengan informasi tentang budaya dari negara-negara yang bersangkutan. Hal ini memberikan masukan yang logis dan relevan dengan ayat-ayat Alkitab yang sesuai pada setiap budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Here's Life yaitu memperlengkapi Anda agar bisa menjangkau secara efektif, semua orang yang Anda jumpai dengan Injil. Organisasi ini dapat membantu dalam hal:

- mempersiapkan Anda untuk membangun persahabatan yang erat.
- menyediakan sarana-sarana untuk penginjilan dan pemuridan.
- menawarkan pelatihan pribadi untuk memulai pelayanan Anda.
- memperkenalkan Anda pada orang-orang yang bersedia membantu dalam pemberitaan Injil kepada teman-teman Anda.

Biblical Christianity

==> <http://www.biblicalchristianity.freeserve.co.uk> Situs ini merupakan sumber yang menarik dan pasti dapat membantu Anda menjelaskan tentang kekristenan Alkitabiah kepada umat Muslim, Hindu, Sikhs, Buda, Atheis, Agnostik, dan juga kepada anak-anak. Selain itu, dari segi teknis, bahan-bahan yang tersedia dalam Situs Biblical Christianity bisa di-download dalam bentuk e-Book. Menarik bukan? Silakan berkunjung.

Doakan Misi Dunia

China

Gelombang penganiayaan terbaru yang melanda banyak gereja rumah di China, dilakukan oleh Pemerintah China sejak Januari 2004, yaitu pada saat DVD "The Cross, Jesus in China" mulai beredar di sana. "Banyak pemimpin gereja rumah, baru-baru ini dipenjara dan mendapatkan hukuman sampai tiga tahun penjara", demikian laporan dari agen misi Open Doors. Zhong, yang berasal dari China tengah, mengatakan bahwa pertama kali, dia dipenjara selama 33 hari: "Semua pemimpin gereja rumah kami ditahan dengan paksa oleh Kepolisian Nasional setempat, pada saat kami sedang melatih mereka. di penjara, kepala kami dicukur sampai botak dan kami diinterogasi selama sehari-hari. Mereka mengatakan kepada kami bahwa para narapidana yang tinggal seruangan dengan kami sedang menunggu kesempatan untuk memukul kami, saat kami dimasukkan ke dalam sel. Sejak dulu sampai sekarang, sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap tahanan baru selalu dipukuli oleh para narapidana yang tinggal seruangan dengannya. Saya masuk ke dalam sel dengan gemetar karena takut. Pemandangan di ruangan itu sangat mengerikan -- 16 narapidana berdiri berjajar dalam dua baris, dengan tangan mengepal yang siap untuk memukul. Jantung saya berdebar-debar, dan saya berdoa agar pertolongan segera datang. Tiba-tiba, pemimpin di sel itu bertanya, "Mengapa kamu ada di sini?" "Karena saya orang Kristen," jawab saya dengan takut sambil berpikir pukulan pertama akan melayang. "Kamu tidak memukul orang?" tanyanya. "Tidak," jawab saya. Pertanyaan selanjutnya mengejutkan saya, "Kamu bisa menyanyi?" "Ya," jawab saya sambil terheran-heran mengapa ia bertanya seperti itu. Pemimpin tahanan itu menyuruh saya menyanyi. Lagu "Aku Berikan Diriku bagi Sebutir Biji" muncul dalam benak saya, lalu saya nyanyikan lagu itu. Kata-katanya adalah: "Siapa yang tidak memiliki kakak atau adik? Siapa yang tidak memiliki istri dan anak? Siapa yang tidak ingin hidup bersama keluarganya? Siapa yang tidak ingin berada di antara saudara- saudaranya? Tetapi jika Tuhan memanggilku untuk memanggul salib-Nya, aku akan meninggalkan mereka semua, dan mengutamakan Dia."

Airmata menetes di pipi saya ketika saya menyanyikan lagu itu. Roh Kudus hadir di tengah-tengah kami, kemudian separuh dari narapidana di ruangan itu juga menangis ketika saya menyelesaikan lagu itu. Pimpinan itu maju ke depan dan menepuk pundak saya. Lalu dia meminta saya untuk membacakan Alkitab bagi mereka. Mereka ingin mendengarkannya setiap hari. Pada suatu hari, saat kami menyanyikan lagu itu lagi, seorang penjaga datang untuk bertanya apa yang sedang kami lakukan, dan siapa yang bertanggung jawab. Saya berdiri, dan saya dihukum. Saya disuruh melepas semua pakaian dan berdiri menghadap tembok dengan posisi yang sangat tidak nyaman. Pemimpin narapidana di ruangan itu berdiri dan minta untuk dihukum juga. Narapidana lainnya juga berdiri dan minta hukuman yang sama. Penjaga penjara itu menjadi sangat marah dan keluar dari ruangan. Salah satu teman seruangan saya pada hari itu juga menjadi pengikut Kristus. Segera setelah itu, saya dibebaskan, sebab istri saya mengatur pembayaran jaminan. Waktu saya di penjara kesehatan saya menurun, tetapi

kondisi spiritual saya malah jauh lebih sehat dari sebelumnya. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan. [Sumber: FridayFax, July 9, 2004]

Pokok Doa

- Doakan para narapidana yang ada di penjara-penjara di China agar mereka juga bisa dijangkau oleh kasih Kristus melalui anak-anak Tuhan yang mungkin juga dipenjarakan karena iman mereka.
- Berdoa untuk para pemimpin gereja rumah di China supaya iman mereka tetap teguh dan doakan juga fisik mereka dalam menghadapi beragam gelombang penganiayaan karena Injil yang mereka beritakan.

Hong Kong

Konferensi pemuda di Hong Kong, tinggal dua minggu lagi. Tahun lalu, konferensi ini ditunda karena wabah SARS, tetapi rencana untuk mengadakan Konferensi Pemuda Baptis ke-14 di Hong Kong terus berjalan. Lebih dari 3000 pemuda, diharapkan bisa menghadiri konferensi yang dijadwalkan berlangsung pada tanggal 4-8 Agustus nanti. Konferensi The Baptist World Alliance akan menghadirkan pembicara-pembicara muda yang dinamis, musik kontemporer, dan workshop yang membahas beberapa berita seputar kehidupan kekristenan dan kesaksian bagi generasi saat ini. [Sumber: Mission Network News, July 12th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan agar konferensi pemuda ini boleh memotivasi banyak pemuda Hong Kong untuk terlibat dalam berbagai pelayanan misi.
- Berdoa untuk segenap panitia konferensi dan para pembicara yang telah diundang supaya mereka bisa mempersiapkan acara ini sebaik- baiknya guna menjangkau para pemuda Hong Kong dan mengajak mereka aktif dalam pelayanan misi.

Internasional

Sebuah agen misi membantu para pemimpin gereja melawan elemen-elemen yang ingin menghancurkan gereja. Colombia, Republik Demokrat Kongo, dan Kenya adalah tiga daerah rawan bagi pelayanan gereja. Para pemimpin Kristen dari ketiga negara ini menghadapi berbagai isolasi dan mereka kehilangan semangat. David Shibly dari Global Advance mengatakan bahwa bulan ini pelayanan mereka khusus memberikan dorongan semangat bagi para pemimpin ini. "Kebanyakan dari para pendeta ini telah membuat suatu komitmen yang kuat untuk menyerahkan seluruh hidup mereka bagi pekerjaan penginjilan. Jadi, kami ingin mereka tahu bahwa mereka tidak dilupakan oleh semua anggota tubuh Kristus di seluruh dunia. Kami juga ingin memberikan semangat bagi mereka dalam melakukan penginjilan dan pemuridan di negara mereka sendiri." Shibley menjelaskan bahwa pemimpin Kristen di tiga negara ini sedang mengikuti konferensi pelatihan. "Kebetulan, konferensi- konferensi Frontline Shepherds yang kami selenggarakan merupakan sebuah seminari yang berpindah-pindah atau sekolah Alkitab. Jadi, jelas bahwa kami tidak bisa memberikan pendidikan yang utuh setiap hari,

tetapi kami dengan yakin dapat memberikan alur yang bisa dikembangkan bagi pertumbuhan gereja, perintisan gereja, dan pengiriman misionaris nasional." [Sumber: Mission Network News, July 20th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan Global Advance dan pelayanan Frontline Shepherds yang diselenggarakan supaya dapat melayani para pemimpin gereja di Colombia, Kongo, dan Kenya.
- Berdoa untuk para pemimpin Kristen di tiga negara tersebut yang mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh Global Advance, supaya dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dalam pertumbuhan gereja, perintisan gereja, dan pengiriman misionaris.

Doa Bagi Indonesia

Tenaga Kerja Indonesia

Sampai sekarang, tercatat 2.234.143 kasus Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di mana 33 di antaranya kehilangan nyawa, 107 mengalami penganiayaan disertai pemerkosaan (2001), dan kasus tewas meningkat menjadi 177 kasus (2002). Semenjak krisis moneter, jumlah pengangguran semakin tinggi, sehingga membuat banyak pekerja ingin bekerja di luar negeri. Namun, peningkatan jumlah ini tidak disertai peningkatan perlindungan bagi para TKI korban penganiayaan. Mari kita berdoa untuk para TKI yang menjadi korban penganiayaan supaya Tuhan memberi kekuatan dan membuka jalan agar pemerintah segera menindaklanjuti kasus tersebut. [Sumber: e-KJDN Juli 2004]

Pokok Doa

- Doakan supaya pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan TKI yang bekerja di luar negeri.
- Berdoa untuk para penyalur TKI ke luar negeri agar mereka bertanggung jawab dan siap menjamin keselamatan para TKI yang disalurkan. Doakan agar penyalur ini tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi juga mau memikirkan nasib dari para TKI.
- Doakan lembaga-lembaga Kristen yang saat ini melakukan pelayanan untuk menjangkau para TKI yang bekerja di luar negeri. Doakan penyelenggaraan KKR untuk para TKI di luar negeri supaya dapat memberikan makanan rohani kepada mereka.
- Berdoa untuk para TKI supaya mereka benar-benar mempersiapkan bekal yang mantap, baik ketrampilan maupun mental untuk bekerja di luar negeri.
- Doakan TKI Kristen yang ada di berbagai negara supaya mereka juga bisa menjadi saksi-saksi yang efektif bagi rekan-rekan sekerjanya.

Surat Anda

Dari: "Franciska LP" <ciska@>

>Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,

>Saya membaca edisi "Traktat Injil" tapi tidak menemukan informasi

>lengkap dimana saya bisa memperoleh traktat2 tersebut, kecuali

>nama2 lembaganya saja. Apakah ada yang dapat membantu saya? Saya

>perlu informasi alamat dan nomor telp. Terima kasih, Tuhan

>memberkati!

>Salam, Ciska

Redaksi:

Dear Ciska, Ada cara mudah untuk memperoleh traktat. Anda bisa pergi ke toko buku

Kristen yang ada di kota Anda. Biasanya, toko-toko ini menyediakan traktat-traktat Injil yang bisa dibeli. Ada juga yayasan- yayasan yang menyediakan traktat, di antaranya:

1. Berita Hidup : <berita@idola.net.id>
2. Dalam Nama Yesus : P.O. BOX 462 Solo 57100 <wfg1@indo.net.id>
3. Gereja Yesus Sejati : <contact.us@gys.or.id>
4. LPMI : P.O. Box 2543 JKP 10025
5. OMF Indonesia : <omfjkt@indosat.net.id>
6. Rahasia Jalan ke Surga : P.O. BOX 172/JAT Jakarta 13012

Kiranya informasi di atas membantu Anda untuk mendapatkan traktat- traktat Injil yang Anda butuhkan. Selamat melayani!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 31/Agustus/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Bertepatan dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan Agustus ini, maka e-JEMMi mengangkat tema KEMERDEKAAN DI DALAM KRISTUS. Topik pertama pada edisi minggu ini, "Kemerdekaan dari Belenggu Dosa", merupakan topik yang akan tersirat dalam sajian kolom Kesaksian Misi edisi ini. Melalui lika-liku penulis dalam mendapatkan kemerdekaan dari dosa akar pahit terhadap ayahnya dan dosa-dosa lain yang membelenggunya, kita dapat belajar tentang kasih Tuhan yang luar biasa yang sanggup membebaskan kita dari kuasa dosa sebesar apapun.

Berkaitan dengan kemerdekaan dari belenggu dosa, maka akan muncul pertanyaan, bagaimana cara supaya kemerdekaan dari belenggu dosa dapat dialami? Jawabannya hanya satu, yaitu mengerti identitas kita dengan benar dalam Kristus. Dengan demikian, kita dapat mengalami hidup Kristen yang berkemenangan. Simak kolom sumber misi untuk mendapatkan sumber-sumber bahan tentang kemerdekaan di dalam Kristus. Juga, satu sumber menarik di mana Anda bisa menemukan kesaksian-kesaksian dari mereka yang telah mengalami hidup berkemenangan bersama Allah. Sementara itu, ada tiga kesaksian menarik yang memperlihatkan bagaimana Allah berkarya secara ajaib dalam setiap perkara. Selamat menyimak!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Percaya bahwa Kristus mati -- adalah sejarah;

Percaya Kristus mati bagi saya -- itulah keselamatan"

Sumber Misi

Freedom In Christ Ministries

==> <http://www.ficm.org/>

==> <http://www.ficm.org/whoami.htm>

Pelayanan "Freedom in Christ" ini dirintis oleh Neil T. Anderson. Pelayanan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Kristen di Amerika dan di negara-negara lain. Mereka melayani dengan keyakinan bahwa mengerti identitas masing-masing pribadi dalam Kristus merupakan syarat mutlak agar dapat mengalami hidup Kristen yang berkemenangan.

Situs Freedom in Christ menyajikan informasi-informasi yang dapat menolong Anda untuk menemukan jati diri di dalam Kristus, a.l.: The Online Resources Center, Christian Counseling, Freedom in Christ Radio program, Newsletter, dan Prayer Page.

Christian Faith

==> <http://www.christian-faith.com/truestories.html/>

Anda sedang mencari situs yang berisi kumpulan kesaksian? Silakan berkunjung ke Situs Christian Faith yang menampilkan kumpulan kesaksian tentang iman dan pengalaman pribadi dari umat Kristen di berbagai penjuru dunia saat mereka menerima pengampunan, kasih, dan juga penyembuhan dari Allah.

Doakan Misi Dunia

Pakistan

Pakistan mempertimbangkan untuk menghapus hukum yang tidak menghormati orang Kristen. Berita utama di Pakistan saat ini adalah pertimbangan pemerintah untuk menghapuskan hukum yang tidak menghormati orang Kristen. Banyak orang Kristen sangat merasa antusias dengan hal ini. Presiden dari Open Doors, USA, Carl Moeler mengatakan hal ini akan menjadi jawaban yang luar biasa terhadap doa-doa yang sudah dinaikkan untuk Pakistan, karena orang Kristen di sana diperlakukan kurang baik. "Orang Kristen tidak memiliki hak-hak umum seperti yang dimiliki oleh masyarakat Muslim Pakistan. Mulai dari pendidikan sampai pada pekerjaan dan juga kebebasan untuk beragama yang mendasar, orang Kristen selalu dilecehkan, kadang mereka ditangkap dan bahkan dibunuh." Moeler percaya bahwa kondisi politik internasional telah menyebabkan pemerintahan Musharraf untuk membuat peraturan yang telah disahkan oleh Dewan Nasional. Moeler meminta agar orang Kristen di Pakistan berdoa, sehingga mereka akan merasa terus terdorong." Terdorong untuk berdiri teguh dalam iman, terdorong untuk menyadari bahwa dunia tidak melupakan mereka, dan terdorong memiliki pengaruh secara literal untuk membawa negara mereka -- Pakistan kepada Tuhan Yesus." [Sumber: Mission Network News July 19th 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk rencana penghapusan hukum yang tidak menghormati orang Kristen di Pakistan.
- Doakan agar orang Kristen di Pakistan lebih berani untuk membagikan kasih dan iman percaya mereka kepada orang-orang yang belum percaya.

India

Gladys Staines, istri dari seorang misionaris, Graham Staines yang menjadi martir di Orissa (India), meninggalkan India. Semenjak kematian suami dan dua anak laki-lakinya pada tahun 1999 yang lalu, Gladys memutuskan untuk tetap tinggal dan melayani di India. Beberapa laporan mengindikasikan bahwa kepergiannya meninggalkan India hanya sementara saja. Dia menemani anak perempuannya, Esther, untuk mendaftar di sekolah medis di Australia. David DeGroot dari Mission India sedang berada di Orissa ketika laporan tersebut dibuat. Dia mengatakan bahwa masyarakat lokal sangat sedih dengan kepergian Gladys. Meskipun demikian, keterlibatan pelayanan Graham Staine yang telah dirintis sejak 35 tahun yang lalu bersama dengan pelayanan Evangelical Missionary Society di Orissa, akan tetap bertumbuh. "Graham Staines adalah perintis berdirinya 21 gereja. Masyarakat lokal yang terinspirasi oleh pelayanannya telah mendirikan hampir 30 gereja-gereja kecil. Pada kenyataannya, menurut masyarakat lokal, sebagai dampak dari kematian Graham Staines dan penganiayaan yang terjadi di India, maka Injil tersebar dengan pesatnya." Salah satu dari murid perintisan gereja yang diadakan oleh Mission India adalah salah satu saksi utama pada saat pembunuhan Staines. Oleh karena karakternya baik, maka murid ini

menjadi seorang pemimpin yang dihormati di komunitasnya. Degroot menceritakan tentang kesaksian mendalam yang disharingkan murid itu kepada masyarakat Hindu. "Komunitas ini tentu saja tahu pasti bahwa dia adalah orang Kristen. Walaupun demikian, ada banyak orang non- Kristen yang datang kepadanya untuk konseling." Dia membutuhkan dukungan doa karena banyak ancaman kematian yang mengintai setiap kali ia bersaksi. [Sumber: Mission Network News, July 19th, 2004] Pokok Doa:

- Doakan agar pelayanan yang telah dirintis dan dikerjakan oleh Keluarga Staines di India tidak sia-sia, melainkan terus berkembang bagi kemuliaan Tuhan.
- Doakan agar orang-orang Kristen di India memiliki kekuatan untuk bersaksi kepada saudara-saudara mereka yang belum percaya agar mendengar Injil dan mengambil keputusan untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka.

Afrika Selatan

"Dia adalah seorang wanita sederhana yang melakukan sesuatu yang masuk akal dan realistik. Namun, justru dialah yang dipakai Yesus untuk mendirikan sebuah gereja di perkampungan gelandangan yang penduduknya berjumlah 450 orang.", seperti yang telah dilaporkan oleh Danie Vermeulen, koordinator DAWN di Afrika Selatan. "Kerry merupakan jemaat biasa dari gereja di Richards Bay, Afrika Selatan. Dia menjadi tenaga sukarelawan untuk mengatur air dan makanan bagi para wanita dengan bayi mereka yang sedang menunggu dokter di Kwambonami. Suatu hari, ada banyak makanan yang tersisa dan dia merasa bahwa Tuhan menghendaki ia supaya pergi ke daerah di Kamp Slovo, untuk mencari apakah ada orang yang kelaparan di sana. Di Slovo, dia menemukan ada 450 orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena tersentuh dengan keadaan tersebut, maka dia memutuskan untuk membawa makanan ke daerah tersebut setiap hari. Pada hari yang ketiga, ada tiga orang yang mendekati dia. Ternyata mereka adalah para pemimpin dari komunitas tersebut. "Kami ingin berbicara dengan Anda. Mengapa Anda melakukan hal ini? Mengapa Anda memberikan makanan kepada orang-orang ini?", tanya mereka. "Yesus menghendaki agar saya melakukan hal ini.", jawab Kerry. "Jadi, di perusahaan manakah Yesus bekerja?", tanya salah seorang dari mereka. "Dia tidak bekerja untuk sebuah perusahaan." jawabnya. "Dia adalah Tuhan." "Dapatkan kami bertemu Yesus, Tuhanmu itu? Jika dia mau melihat 450 orang penghuni kampung gelandangan ini, maka Dia pastilah Tuhan yang sebenarnya. Jika kami dapat bertemu Dia, maka seluruh komunitas yang berada di sini akan melayani Dia.", kata salah satu mereka. Kerry memberi tahu mereka bahwa dia akan memperkenalkan Yesus pada hari Sabtu. Setelah itu, dia kembali ke gerejanya. Dia meminta film mengenai Yesus dan 1000 bungkus makanan untuk hari Sabtu, sehingga tiap orang akan cukup mendapat makanan dan melihat bahwa pemeliharaan Tuhan tidak pernah berhenti, bahkan dia memiliki lebih dari cukup untuk semua.

Pada hari Sabtu, setiap orang dapat makan sepuas mereka. Ini merupakan makanan terbaik yang pernah mereka makan. Pada hari itu, ada beberapa anak yang baru pertama kali makan daging selama hidup mereka. Pada sore harinya, mereka menonton film mengenai Yesus. Akhirnya, mereka menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka. Sebuah gereja didirikan di sana dan dikenal sebagai gereja Kamp

Slovo -- melalui seorang wanita yang mau dipakai Yesus.", kata Vermeulen. [Sumber: Mission Network News, July 16, 2004]

Pokok Doa

- Doakan agar anak-anak Tuhan tergerak hatinya untuk melaksanakan tugas yang diberikan Yesus kepada mereka, yaitu membawa jiwa bagi Kristus.
- Berdoa untuk gereja Kamp-Slovo agar bisa berkembang dan merasakan kasih Kristus yang luar biasa bagi hidup mereka.

Doa Bagi Indonesia

Pembangunan Kantor YLSA (Yayasan Lembaga SABDA)

Buletin e-JEMMi adalah salah satu publikasi yang diterbitkan oleh YLSA. Seiring dengan berjalannya waktu, pelayanan YLSA juga semakin berkembang. Dengan berkembangnya pelayanan YLSA, kami merasakan bahwa tempat yang selama ini dipakai untuk melaksanakan tugas operasional YLSA menjadi sangat sempit. Kami telah banyak berdoa untuk waktu yang cukup lama, memohon hikmat Tuhan tentang kebutuhan yang mendesak untuk kantor yang lebih luas. Syukur kepada Tuhan, akhirnya kami berani melangkah dengan iman untuk melakukan pembangunan perluasan kantor YLSA!

Hal yang penting dari tujuan pembangunan ini adalah agar YLSA dapat menambah beberapa staf baru untuk bersama-sama staf yang lama mengembangkan pelayanan YLSA, menjangkau masyarakat Kristen Indonesia melalui visi misi yang Tuhan berikan kepada YLSA, bagi kemuliaan nama Tuhan!

Pokok Doa

- Doakan pelaksanaan proyek pembangunan kantor YLSA, supaya dapat berjalan lancar dan bisa segera diselesaikan.
- Berdoa khususnya untuk dana yang diperlukan (biaya keseluruhan diperkirakan 134 juta rupiah) agar bisa terpenuhi tepat pada waktunya.
- Bersyukur saat ini untuk penambahan staf baru YLSA dan terus doakan supaya Allah mengirimkan SDM baru yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan pelayanan YLSA.
- Berdoa untuk proses restrukturisasi pelayanan YLSA agar dapat semakin mempermantap salah satu misinya untuk menyebarluaskan informasi dan bahan-bahan seputar kekristenan dengan membangun "Electronic Resource Centers for Christian Information".
- Doakan pelaksanaan visi untuk mewujudkan "Electronic Servants to the Body of Christ" ("hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/ Gereja)

Kesaksian Misi: Panggilan Irian Jaya

Saya dibesarkan dalam suasana pertengkaran dan kebencian yang diciptakan oleh ayah saya yang belum lahir baru. Saya sangat menyayangi ibu saya, untuk itulah saya tidak dapat menerima cara ayah yang sangat kasar dalam memperlakukan ibu dan saya. Pernah suatu saat, saya diikat pada tiang bendera, lalu dicambuk dan dilarang makan. Terlebih lagi, pada kesempatan lain, saya ditombak dengan lembing, pernah juga saya diparang, dan hampir saja dibunuh. Semua pengalaman ini membuat saya menaruh perasaan dendam pada ayah. Saya trauma dan berjanji tidak akan kembali lagi ke rumah.

Perasaan dendam yang sangat dalam telah menimbulkan kebencian terhadap ayah. Setelah tamat dari bangku SMP, saya ingin mendaftar sekolah tentara, hanya supaya dapat memiliki senjata yang hendak saya pakai untuk menembak mati ayah saya. Harapan untuk menjadi tentara tidak terpenuhi, sebab sewaktu saya tamat SMP tidak ada penerimaan prajurit baru. Lalu, saya lari meninggalkan rumah orangtua dan pergi ke kota Biak. di sana, saya mencoba untuk mendaftar SMA Kristen, namun tidak diterima sebab pendaftaran telah ditutup. Hanya ada satu sekolah yang masih mau menerima murid baru, yaitu Sekolah Pendidikan Guru Agama Kristen (SPGAK) di Biak.

Di sekolah ini saya belajar memahami Firman Tuhan dan mengerti tujuannya, namun kebencian dan sakit hati saya terhadap ayah tidak dapat hilang. Saya sendiri jatuh bangun dalam dosa -- suka mabuk, merokok, dan senang berkelahi. Saya belajar Firman Tuhan hanya karena kebetulan materi itu menjadi pelajaran wajib di SPGAK. Namun, hati saya sendiri jauh dari kebenaran Firman Tuhan.

Tamat dari SPGAK, saya melanjutkan kuliah ke Sekolah Tinggi Teologia selama empat tahun. Pengalaman selama empat tahun tidak jauh lebih baik dibanding waktu di SPGAK. Sebab, kehidupan mahasiswa di STT tersebut begitu bebas. Para mahasiswa bisa mabuk-mabukan, merokok, dan sebagainya. Saya sendiri berjanji, tidak akan pulang ke rumah orangtua saya, sebelum ayah bertobat atau meninggal.

Setelah tamat dari STT, saya tidak mau diutus kepada jemaat untuk melayani. Sebab saya menyadari betapa saya tidak layak untuk melakukan pelayanan tersebut. Saya memutuskan untuk tinggal di kampus. Kemudian, Sinode mengutus saya untuk mengikuti training motivator di Sukabumi, Jawa Barat selama delapan bulan. Saya senang sekali, sebab saya beranggapan bahwa dengan begitu saya semakin pergi jauh dari ayah saya. Tetapi, toh akibatnya saya tidak mengalami damai sejahtera, hati nurani selalu menuduh saya sebagai orang berdosa yang tidak layak untuk melayani Tuhan. Saya tetap menolak untuk berdamai dengan ayah saya. Saya berkeras hati untuk tidak kembali ke Irian Jaya, karena itu saya diutus untuk melayani di Bangka, Mentawai, dan Kalimantan Timur. Selama melakukan pelayanan, saya tidak pernah merasa sejahtera, bahkan saya mengalami penderitaan fisik dan kerohanian saya semakin merosot.

Setelah tiga tahun melayani sebagai motivator, saya kembali ke Jakarta untuk menghadiri reuni. Saya memiliki kesempatan untuk mengikuti Institut Pendidikan

Kepemimpinan yang diadakan oleh Persekutuan Evangelisasi Anak (PEA) di Bandung. Pada kesempatan itulah, saya menemukan jati diri saya sebagai orang berdosa yang dikasihi oleh Allah. Hal tersebut saya lihat berdasarkan praktik pelayanan terhadap anak-anak.

Pada institut tersebut, para peserta dituntut untuk menjelaskan unsur-unsur Injil berdasarkan [1 Korintus 15:3,4](#) bahwa: "Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci". Itulah saat pertama di mana saya kagum dan terpesona dengan kabar suka cita tersebut. Sebab saya tahu bahwa Yesus telah mati untuk saya ketika saya masih berdosa ([Roma 5:8](#)). Karena Allah mengasihi saya yang berdosa ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk datang ke dunia dan mati di kayu salib hanya untuk menebus dosa-dosa saya.

Tanggal 28 Juli 1988 adalah saat yang tak akan pernah saya lupakan selama hidup saya. Saat di mana saya menyadari bahwa saya adalah orang berdosa. Sungguh indah saat itu, suasana yang sulit dilukiskan dengan kata-kata yang paling indah. Sebab, selama 20 tahun saya berjanji untuk tidak akan menangis lagi karena kebencian yang sangat dalam terhadap ayah saya. Selama 20 tahun, saya menghindari Allah Bapa karena segala dosa saya. Namun pagi itu, tanggal 28 Juli 1988 Tuhan berbicara kepada saya: "Hai anak-Ku apakah engkau ingin menangis? Menangislah di pangkuan-Ku, sebab Aku ini Allah yang mempedulikan engkau."

[Mazmur 51:1-15](#), menggugah hati saya untuk merindukan hadirat Tuhan. Saya percaya bahwa Roh Kudus berkarya bagi keselamatan saya pada saat saya membaca bagian Firman Tuhan itu. Saya mengakui bahwa saya telah berdosa terhadap Bapa di surga, juga terhadap ayah saya. Di pagi yang indah itu, ada suatu kerinduan yang mendalam di hati saya kepada ayah dan terlebih pada ibu saya. Saya merasakan kekuatan yang sungguh luar biasa yang tidak dapat saya lawan. Hati saya luluh dan mau menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi saya. Karena itulah, saya bisa mengampuni ayah saya. Sejak saat itu, saya mengambil keputusan untuk tidak membenci ayah lagi. Saya berjanji untuk pulang kembali ke rumah orangtua dan menemui sanak saudara saya.

Puji Tuhan atas anugerah-Nya, saya menikah dengan Louisa, pada tanggal 7 Juni 1990 di Gereja Jemaat Kristus Indonesia (GJKI), Bandung dan pada bulan Agustus 1993, saya pulang bersama istri dan putri kami, Naomi, menemui ayah dan ibu serta sanak saudara saya. Saya meminta maaf kepada ayah dan menceritakan bagaimana saya telah diselamatkan dari dosa. Ayah saya bertobat juga karena kebenaran Firman Tuhan yang telah mengubah hidup saya dan beliau membuka hati untuk menerima Yesus. Beliau menyesal telah melukai hati anak-anaknya. Saya tidak lagi membenci ayah dan saya rindu untuk kembali melayani Tuhan di antara orang-orang Irian Jaya. Saya bersyukur pada Allah sebab Ia telah mengobati luka hati saya dan tidak membiarkan saya larut dalam dosa, sebab Ia mengasihi saya dan telah rela mengorbankan diri demi saya. Dengan demikian, saya bisa menikmati persekutuan kasih bersama Dia di dunia ini.

Saya tidak lagi takut untuk melayani jemaat, sebab saya tahu bahwa dosa saya sudah diampuni. Yesus telah mati untuk menggantikan saya untuk menerima hukuman. Saya tidak pernah takut lagi menghadapi kematian karena Yesuslah yang membuat saya menang atas maut.

Saya sudah diselamatkan, maka saya rindu menyatakan berita suka cita ini kepada setiap anak dan kepada setiap pemuda yang menderita karena tekanan batin akibat sikap orangtuanya. Hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus ada kedamaian, kepastian keselamatan, serta keberanian untuk mengampuni. di Irian Jaya ada banyak anak yang sedang menderita akibat perlakuan orangtua yang kurang menghargai anak mereka. Selain itu, masih banyak anak yang perlu dididik sesuai dengan pengajaran Alkitab.

Pengalaman di masa lalu selalu mengingatkan saya untuk mendidik anak dengan baik berdasarkan kasih. Saya juga terbebani terhadap orangtua terutama para bapak yang kurang menghargai anak-anaknya, sehingga menimbulkan frustrasi serta kebencian. Akibatnya, anak bertumbuh secara tidak wajar.

Pengalaman di masa lalu telah mengajar saya untuk menghargai serta mengasihi istri saya di depan anak-anak saya, supaya mereka bangga mempunyai seorang ayah yang baik. Saya mendapat berkat melalui seorang istri yang baik, baik budi, serta dikaruniai seorang anak yang baik budi dan mengasihi Tuhan. Kami semua senang melayani Tuhan di mana saja Tuhan mengutus kami. Itulah tanda suka cita bersama Tuhan Yesus. Semua pengalaman ini, saya nikmati sebagai anugerah Tuhan yang semata-mata karena kasih-Nya kepada saya. Saya bersyukur punya Allah yang Maha Kasih seperti Tuhan Yesus

- Penulis adalah hamba Tuhan yang didukung selama satu tahun oleh GKI Monrovia, Los Angeles (USA) untuk pelayanan di Nabire, Irian Jaya.

Surat Anda

Dari: "Halim, Eugene" <Eugene.Halim@>

>Yth. Redaksi,

>Terima kasih banyak untuk email yg saya terima. Ini membawa berkat

>besar dalam kehidupan saya dan kel. Kesaksian2 yg tertera di bawah

>ini(penjara di China) yg saya kira ingin didengar banyak anak2

>Tuhan karena cerita2 ini akan menguatkan iman. Betul yg dikatakan

>Alkitab bahwa ada kuasa di dalam nama Yesus. Saya pribadi mau

>mengusulkan agar lebih banyak lagi kesaksian2 nyata yg akan

>dimasukan dalam milis e-JEMMi. Ayo e-JEMMi maju terus! Tuhan

>berkati senantiasa. Eugene Halim

Redaksi:

Terima kasih atas kiriman email dan usulannya. Kami bersyukur jika kesaksian-kesaksian yang disajikan dapat menguatkan iman para pembaca e-JEMMi. Kami akan

terus berusaha menyajikan kesaksian- kesaksian dari berbagai negara untuk dapat menjadi berkat dan sekaligus menjadi pokok doa kita semua. Jadi jangan lupa doakan mereka juga, ya.

Apabila ada di antara pembaca memiliki kesaksian-kesaksian untuk dapat dibagikan kepada para pembaca e-JEMMi, jangan segan-segan mengirimkannya kepada Redaksi. Kami dengan senang hati akan menerimanya.

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 32/Agustus/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Pada edisi minggu lalu, kita telah membaca kesaksian tentang seseorang yang mengalami kemerdekaan dari belenggu dosa. Kemerdekaan tersebut tidak diperoleh dengan kekuatan yang dimilikinya, namun ada seorang Pribadi yang memampukannya untuk dapat terbebas dari ikatan dosa tersebut, yaitu Yesus Kristus.

Mari bersyukur, jika pada saat ini kita secara pribadi telah mengalami kemerdekaan di dalam Kristus. Namun, pergumulan kita tidak berhenti sampai di sini saja. Ada tanggung jawab besar dibalik anugerah yang telah kita terima tersebut. Kita telah dimerdekakan untuk menjadi alat-Nya yang akan mempengaruhi orang-orang di sekitar kita. Kita dipanggil untuk menjadi pelayan-pelayan Kristus di mana pun kita berada. Bersediakah kita menjawab panggilan tersebut? Silakan setiap kita menjawab pertanyaan tersebut secara pribadi.

Jangan lupa juga untuk mendoakan para pekerja misi yang saat ini giat bekerja di ladang Tuhan -- menyatakan warta bahwa kemerdekaan sejati, hanya didapat dalam Kristus. Selamat melayani dan selamat berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Allah mengasihi Anda dan saya --
maka marilah kita saling mengasihi."

Artikel Misi: Sahabat Orang Berdosa

Neil T. Anderson dan Rich Miller

Mengapa sebagian besar orang yang belum percaya tidak dapat mempedulikan Kristus? Mengapa sedikit sekali gereja yang melihat gerakan nyata mengenai adanya orang berdosa yang diselamatkan? Pertanyaan ini terasa mengganggu bila Anda paham bahwa Allah telah memanggil kita menjadi garam dan terang dunia.

Tentu saja, karena ambisi untuk mengejar kekuasaan dan ketamakan, cinta akan uang dan harta, membuat banyak orang tidak lagi mencari Kristus. Namun, gelombang orang-orang yang memasuki gerakan zaman baru dan agama-agama metafisika memberi kesaksian bahwa manusia merindukan kenyataan yang lebih mendalam. Mungkinkah hampir semua orang menganggap Yesus kuno dan tidak ada kaitannya dengan hidup mereka yang bergerak dengan cepat ini? Selain itu, mungkinkah sebagian besar orang Kristen telah kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi dunia ini? Hanya Allah yang bisa menjawab semua pertanyaan penting ini dan sesungguhnya, Dia yang akan mencelikkan mata kita bila kita meminta kepada-Nya.

"Bapa surgawi, aku tahu Engkau menyelamatkan dan memerdekakanku bukan supaya aku berbaur dengan kebudayaan di sekitarku atau duduk di gereja dengan berpuas diri. Engkau telah memanggilku menjadi saksi-Mu dan aku tahu hanya oleh Roh-Mu yang memberi kuasa itulah, aku mampu melakukannya. Nyatakanlah kepadaku hati-Mu bagi orang terhilang, Tuhan Yesus, dan jadikan aku serupa dengan-Mu. Dalam nama-Mu, aku berdoa. Amin."

Kebenaran Mengenai Allah

Pernahkah Anda bertanya-tanya mengenai bagaimana rupa Yesus, cara-Nya berpakaian, berbicara, dan bertindak seandainya Dia memutuskan hendak datang ke Amerika pada abad dua puluh satu, bukannya ke Israel di abad pertama? Yah, satu hal yang pasti, Dia tidak akan menjadi orang yang kaku, sombong, dan bersembunyi di kantor. Mungkin ini membuat Anda heran, namun ketika Yesus hidup di dunia, Dia dikritik karena bergaul dengan orang berdosa!

"Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: "Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?" Yesus mendengarnya dan berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Jadi pergilah dan pelajarilah arti Firman ini: yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." ([Matius 9:10-13](#))

Yesus begitu "sederhana" dan berhubungan dengan orang-orang dan kehidupan ini, sehingga Dia dituduh sebagai "pelahap dan peminum, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa." ([Matius 11:19](#))

Sahabat orang berdosa -- saya yakin Yesus menyukai gelar ini, sebab untuk itulah Dia datang ke dunia. Dia menangi kota Yerusalem karena mereka tidak mau membuka hati kepada-Nya ([Matius 23:37-39](#); [Lukas 13:34](#)). Hati-Nya sedih ketika melihat kerumunan orang banyak dan melihat betapa menderita dan sedihnya mereka ([Matius 9:35-38](#)). Yesus terharu karena belas kasih-Nya terhadap kebutuhan-kebutuhan dalam diri orang-orang di sekitar-Nya dan Dia sangat berduka cita karena kekerasan hati mereka yang menolak-Nya.

Karena itulah, Dia menuju salib -- untuk mengubah orang berdosa yang terhilang menjadi orang kudus yang ditebus.

"Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami." ([2Korintus 5:18-19](#))

Apakah ini gambaran Yesus yang menyimpang dan tidak peduli? Tidak sama sekali. Sebaliknya, ini adalah gambaran mengenai Bapa, yang terlibat dan penuh belas kasih, yang mengorbankan kasih-Nya yang terbesar demi memenuhi kebutuhan kita yang terbesar.

Kebenaran Mengenai Diri Anda

Anda dan saya telah diperdamaikan dengan Allah melalui Kristus. Kita bukan lagi menjadi musuh, melainkan sahabat Allah.

"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!" ([Roma 5:8-10](#))

Salah satu tanda persahabatan adalah bahwa mereka bersama membicarakan berbagai hal penting. Demikian pula, hubungan kita dengan Yesus. Dia telah memilih untuk mempercayakan kepada kita, apa yang sesungguhnya ada dalam hati-Nya kepada kita.

"Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku." ([Yohanes 15:15](#))

Lalu, apakah isi hati Bapa yang ingin diberitahukan Yesus, sahabat terbaik kita, kepada kita? Allah ingin kita tahu bahwa Dia telah memilih dan menetapkan kita untuk pergi dan menghasilkan buah dan buah kita itu harus tinggal tetap (lihat ay. 16). Kita memiliki peranan yang pasti dalam rencana Bapa untuk menjangkau dunia yang sedang menuju kebinasaan:

"Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan- akan Allah memohon melalui kami; dalam nama Kristus kami memohon kepadamu, berilah dirimu didamaikan dengan Allah." ([2Korintus 5:14-15,20](#))

Yesus, sahabat orang berdosa, terus menjangkau mereka dari surga melalui kita. Kita menjadi kaki-Nya untuk pergi, lengan-Nya untuk memeluk, dan mulut-Nya untuk memberitakan kabar baik bahwa Allah ingin umat manusia menerima Putra-Nya dan menjadi sahabat-Nya. Alkitab berkata bahwa kita adalah duta besar. Inilah panggilan bagi setiap anak Allah. Pertanyaannya adalah: Setiakah kita mewakili Sang Raja di dunia ini?

Kebenaran Mengenai Kemerdekaan

Segera setelah kita diselamatkan dan dimerdekakan oleh karena kasih karunia dan kuasa Allah, maka sangat lazim bila kita ingin menolong sesama. Namun, kadangkala kita tidak bebas menjadi saksi Kristus yang berani dan yang penuh kuasa Roh Kudus (lihat Kisah Para Rasul 1:8) karena kita takut kepada manusia.

Namun, taruhannya terlalu tinggi bila menahan Firman kehidupan terhadap orang lain yang seakan berada dalam kereta api yang tidak bisa dikendalikan lagi sedang menuju lautan api. Bukankah sangat egois bila kita menjaga "reputasi" diri sendiri atau "persahabatan" kita dengan orang lain, padahal kita merampas kesempatan mereka untuk menjadi sahabat Allah?

Anak rohani Paulus, yaitu Timotius, tampaknya bergumul dengan ketakutan akan manusia. Kata-kata penghiburan dari pembimbingnya, seharusnya juga menghibur kita:

"Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban. Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah." ([2Timotius 1:7-8](#)).

"Karena itu aku sabar menanggung semuanya itu bagi orang-orang pilihan Allah, supaya mereka juga mendapat keselamatan dalam Kristus Yesus dengan kemuliaan yang kekal." (2Timotius 2:10)

"Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!" ([2Timotius 4:1-2,5](#)).

Doa Hari Ini

Bapa surgawi, sungguh mulia hati-Mu yang berbelas kasih terhadap mereka yang terhilang. Engkau menarikku dekat kepada-Mu dan aku tidak mau lagi menahan Firman kehidupan. Sungguh, Engkau bermurah hati, sehingga Engkau rindu bahwa tidak seorang pun akan binasa. Maka aku menerima panggilanmu sebagai duta besar bagi Kristus dan berdoa, kiranya Engkau memerdekakan dan memberiku kuasa untuk melakukan pelayanan pendamaian. Biarlah hatiku terbuka atas jiwa- jiwa yang terhilang di sekitarku dan memberitakan Injil untuk menggenapi pelayanan yang telah Kauberikan. Dalam nama Yesus, sahabat orang berdosa, aku berdoa. Amin.

Sumber:

Sumber:

Judul Buku : Berjalan dalam Kemerdekaan

Judul Artikel : Sahabat Orang Berdosa

Penulis : Neil T. Anderson dan Rich Miller

Penerbit : Metanoia 2004

Halaman : 115 - 119

Sumber Misi

Intercessors Arise

==> <http://www.intercessorsarise.org/>

==> <intercessorsarise-international-subscribe@strategicnetwork.org>

Buletin Intercessors Arise dirancang untuk melatih, mendorong, memotivasi, menginformasikan, dan mengirim pokok doa syafaat dari para individu, kelompok pendoa, dan gereja-gereja. Buletin yang dikirim via email ini ditujukan bagi para pendoa syafaat dan para misionaris di berbagai penjuru dunia yang rindu atau terbebani dalam pelayanan doa syafaat di seluruh dunia. Dalam setiap edisi, ada satu topik yang relevan dan bertujuan untuk melatih, memberikan inspirasi, dan memotivasi para pendoa syafaat dan para misionaris. Untuk mengetahui lebih banyak tentang buletin ini, silakan berkunjung ke situsnya. Bagi yang ingin berlangganan, langsung saja kirim email ke alamat di atas.

Worldview Resource Group (Wrg)

==> <http://www.wrg3.org/>

Situs WRG menyediakan pelatihan tentang metodologi perintisan gereja lintas budaya. Pelatihan ini didasarkan pada kerinduan untuk melakukan penjangkauan bagi masyarakat setempat berdasarkan pandangan hidup yang mereka anut. Ada sebuah seminar yang dijadwalkan pada tanggal 23-27 Agustus nanti di Palmer, CO. Fasilitator dalam seminar, antara lain: Dr. Tom Steffen, Dr. David Hesselgrave, Mark Zook (Ee-Taow video), George Walker (pendiri WRG), dan Bob Kennell (Executive Committee member dari New Tribes Mission). Topiknya, antara lain: Naratif sebagai suatu Metodologi Misiologi, Analisa Worldview, Pendekatan Kronologi, pre-Penginjilan, dan Pengembangan Gereja.

Doakan Misi Dunia

Thailand

Kekristenan memainkan peran penting dalam Konferensi AIDS Internasional di Thailand. Tidak seperti dua tahun lalu, saat ini kelompok Kristen memainkan peran yang cukup besar. Ada lebih dari 100 organisasi keagamaan turut berpartisipasi. Lynn Arnold dari World Vision mengatakan bahwa mereka telah memimpin 19 jalur. Dia mengatakan bahwa dunia sekuler lebih bisa menerima kekristenan. "Mereka bisa melihat nilai dari sebuah organisasi keagamaan ketika mereka menyaksikan salah satu staf dari World Vision menjaga seorang pengidap AIDS yang sedang sekarat. Mereka mengatakan, pada saat ini hanya organisasi World Vision yang dapat memberikan dukungan pada orang yang membutuhkannya." Akan tetapi, Arnold juga mengatakan bahwa komunitas Kristen Internasional belum sepenuhnya membantu anak-anak yatim dan para janda dari pengidap AIDS. "Jika orang Kristen tidak siap berada di sana untuk membantu ketika para anak yatim tersebut dalam keadaan tertekan -- atau, apakah yang akan kita lakukan terhadap para janda yang ditinggal mati suaminya karena mengidap AIDS. Apakah kita akan diam berlindung dibalik sikap yang menghakimi, ataukah kita terpenggil untuk mengikuti apa yang seharusnya kita lakukan?" Jika dalam hal ini gereja gagal, maka banyak orang yang mencari Tuhan akan meninggal tanpa mengenal Yesus. [Sumber: Mission Network News, July 16th, 2004] Pokok doa:

- Mohon dukungan doa supaya lebih banyak orang Kristen yang tergerak hatinya untuk melayani para pengidap AIDS dan keluarganya.
- Doakan agar Tuhan menguatkan hati anak-anak yatim yang tertekan dan para janda yang ditinggal mati suaminya karena AIDS.

Timur Tengah

Orang-orang di negara Timur Tengah saat ini bisa membaca dan mendengarkan Injil secara on-line. Meskipun orang-orang Muslim memandang Kekristenan sebagai agama orang-orang Barat, namun mereka mau membaca Alkitab melalui internet. Dwight Anderson, dari International Bible Society adalah pemimpin web site ini. Anderson mengatakan bahwa IBS menawarkan beberapa format Alkitab yang berbeda dalam bahasa Arab. "Microsoft Word, PDF, dan juga HTML. Kami membuatnya dengan sangat mudah, sehingga orang-orang bisa men-download dan menyebarkannya kembali. Sekitar empat bulan yang lalu, kami menempatkan lebih dari 20 jam sumber-sumber audio on-line." Anderson mengatakan bahwa audio tersebut digunakan untuk memimpin orang-orang agar mengenal Kristus. Ketika orang-orang mendengar Firman Tuhan dalam bahasa mereka sendiri, saya kira hal ini akan memiliki pengaruh yang lebih besar. Kami memberikan izin kepada seseorang untuk membawa sebuah CD MP3 yang berisi file-file untuk diputar bersama teman-teman mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk membaca. [Sumber: Mission Network News, July 16th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan agar kuasa Roh Kudus bekerja melalui sarana-sarana online yang memungkinkan dijangkau di Timur Tengah,
- Berdoa supaya CD MP3 yang berisi Alkitab dalam bahasa Arab ini dapat menjangkau orang-orang yang membutuhkan di Timur Tengah.

Uganda

Obat-obatan untuk ternak menjadi sarana masuknya proyek Injil audio di Uganda. Audio Scripture Ministries (ASM) sedang membantu proyek obat-obatan untuk ternak di bagian Timur Laut, Uganda. Penduduk di negara ini sedang memperbaiki sistem pertaniannya. Namun, mereka juga pernah mengalami kekerasan dan konflik bersenjata. ASM melihat kesempatan bagus untuk memulai pelayanan unik dengan membantu para penduduk dalam mengurus ternak mereka. Hal ini merupakan pintu masuk bagi pelayanan penginjilan. di satu sisi, pelayanan ini membantu masalah ternak mereka, dan di sisi lain pelayanan ini juga menyediakan kebutuhan rohani untuk memulihkan hati mereka melalui Injil dalam bentuk audio. Ada sekitar 30 perangkat pemutar TapeTalk2 yang akan dikirim ke Uganda pada bulan ini, sedangkan proyek pelatihan dan distribusi bahan akan dimulai bulan September nanti. [Sumber: Mission Network News, August 5th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur karena ASM menggunakan peluang unik ini untuk memberitakan Injil di Uganda. Doakan agar Allah menyiapkan hati para penduduk Uganda untuk menerima Injil.
- Doakan sarana dan pekerja yang akan dikirim dan ditugaskan untuk melakukan pelayanan di Uganda agar dipakai untuk menjangkau jiwa bagi Kristus.

Doa Bagi Indonesia

Kepedulian Umat akan Krisis Kebangsaan

Pada tanggal 28 Juni yang lalu telah diadakan Seminar Nasional Masa Depan Kebangsaan Indonesia, dengan tema "Revitalisasi Semangat, Jiwa, dan Rasa Kebangsaan demi Kejayaan Indonesia Raya" di gedung Lemhanas Jakarta. Seminar ini diselenggarakan oleh Daniel and Joseph Network. Rangkuman dari seluruh sesi seminar ini adalah adanya indikasi bahwa bangsa Indonesia mengalami krisis di bidang ideologi, politik, sosial dan budaya, serta pertahanan dan keamanan. Karena itu, perlu dicari solusinya.

Pokok Doa

- Berdoa supaya pemerintah dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk membangun kembali sistem politik yang mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan.
- Doakan agar masyarakat Indonesia bisa saling bahu-membahu untuk menciptakan sikap toleransi, rekonsiliasi, dan rekonstruksi nasional, sehingga bisa menciptakan keadaan damai di sekitarnya.
- Berdoa untuk para pejabat yang berkecimpung dalam faktor ekonomi dan pengurus keuangan negara agar bisa mencari strategi-strategi yang efektif dalam melakukan pembayaran hutang-hutang negara.

[Sumber: Buletin VIP, Edisi Agustus 2004]

Surat Anda

Dari: ria agustina <rianthoni@>

>Saya hendak mencari artikel ttg macam2 budaya di Indonesia, atau

>suku2, apa bisa membantu? Terima kasih,

>GBU, ria

Redaksi:

Untuk mendapatkan informasi tentang suku-suku di Indonesia, Anda bisa berkunjung ke Situs e-MISI, khususnya pada bagian Doa bagi Suku di alamat:

==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>

Sedangkan informasi yang lebih detail tentang suku-suku tersebut bisa Anda dapatkan pada bagian Profil Suku di Indonesia.

==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php>

Demikian informasi dari kami. Semoga membantu. Selamat melayani!

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"* ”
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 33/Agustus/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Kehidupan rohani kita terkadang tidak berjalan mulus. Bahkan, mungkin kita sering jatuh bangun ketika menghadapi berbagai pencobaan yang menghadang kehidupan kita. Kemudian muncul pertanyaan, bagaimana caranya mengatasi pencobaan-pencobaan itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pada topik minggu ini, kami menyajikan artikel yang berjudul "Mengatasi Pencobaan". Artikel tersebut mengulas pentingnya pencobaan dan hal-hal apa yang dapat membuat kita jatuh. Kami berharap artikel ini dapat menolong kita untuk dapat tetap berdiri teguh saat pencobaan-pencobaan itu datang melanda dalam kehidupan kita.

Masih berkaitan dengan pencobaan, ada tiga kesaksian misi dari Brazil, Asia Tengah, dan Colombia yang menceritakan tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pelayanan misi di ketiga negara tersebut. Bagaimana cara mereka untuk mengatasi tantangan itu? Simak langsung kesaksiannya dan dukunglah mereka di dalam doa Anda. Mari bersatu hati untuk saling mendukung dan mendoakan antar saudara seiman. Selamat melayani!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Penderitaan yang dialami saat ini
dapat membawa kemenangan untuk selama-lamanya."

Artikel Misi: Mengatasi Pencobaan

Pencobaan merupakan satu misteri yang sulit untuk ditegaskan atau dimengerti. Dalam diri kita masing-masing, ada kecenderungan untuk melakukan hal yang tidak benar, sebab kita adalah bangsa yang telah jatuh.

Seringkali, sadar atau tidak, kita cenderung untuk melakukan kesalahan karena adanya desakan dari dalam diri kita. Alkitab menyebut sumber desakan ini sebagai keinginan dari tabiat manusia lama kita. Kita terlibat dalam pergumulan seumur hidup, tetapi Tuhan mengetahui apa yang sedang kita alami. Seperti yang telah dinyatakan dalam kitab [Yakobus 1:12](#), "Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia."

Ayat itu diteruskan demikian,

"Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata, 'Pencobaan ini datang dari Allah!' Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapa pun. Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut." ([Yakobus 1:13-15](#))

Jadi, Allah tidak mencobai manusia; pencobaan itu lahir dari dalam hati manusia. Namun, pencobaan itu sendiri bukanlah dosa, melainkan godaan dan bujukan ke arah perbuatan dosa. Bila kita menyerah kepada kejahatan yang menarik kita dan bila kita mengikuti bujukan itu, maka pencobaan itu menjadi dosa.

Sangat mengherankan, karena ternyata pencobaan itu dapat menghasilkan pengaruh yang positif sekali. Pencobaan dapat membangun watak, sebab pencobaan itu menguji kita. Jikalau kita menolak pencobaan untuk taat kepada larangan yang Allah berikan, kita akan berkata kepada Tuhan, demikian "Aku senang melakukan hal ini, sebab sangat menarik dan amat indah. Tetapi, karena Tuhan melarang dan kita taat kepada Allah, maka aku tidak melakukannya, sebab aku mengasihi-Mu." Allah bersuka cita atas tanggapan seperti ini. Allah senang dengan hal tersebut seperti yang tercantum dalam Yakobus bahwa Ia akan memberikan kepada kita "mahkota kehidupan".

Saya percaya bahwa mahkota kehidupan bukan saja berarti menikmati hidup kekal sepenuhnya, namun juga berarti kita dapat menikmati apa yang terdapat di muka bumi ini setiap saat karena kita telah dapat mengalahkan pencobaan dengan kuasa Roh Kudus yang tinggal di dalam hati kita. Itulah kemenangan, di mana kita benar-benar dapat menikmati kehidupan, sebab ketika kita menyerah pada pencobaan, itu berarti kita sedang memasuki suasana kematian. Kita berada di dalam kegelapan, daerah kematian. Namun, bila kita mengatasi pencobaan karena kita mengasihi Tuhan, maka kita dapat hidup di dalam terang dengan sepenuhnya.

Oleh karena percobaan menyebabkan watak kita bertumbuh, maka Allah mengizinkan percobaan itu terjadi, walaupun Ia sendiri tidak mencobai kita. Sewaktu kita tidak melawan percobaan, bahkan terperdaya oleh daya tarik dan bujukan itu, kita mengalami kematian -- bukan kematian fisik atau pun seperti di dalam neraka, sebab kita adalah orang percaya, melainkan kehilangan rasa dalam kehidupan. Kita tidak lagi merasakan Allah tersenyum, juga tidak lagi merasakan bahwa kita telah menyenangkan Dia. Kita kehilangan nikmatnya kehidupan, dan sebelum kita mengakui dosa kita dan disucikan dengan segera, maka kita akan tetap berada di bawah awan-awan yang menutupi sinar matahari. Jika kita mengaku -- bahwa kita telah berdosa kepada Allah dan memohon pengampunan-Nya -- maka kita bisa kembali memulai hidup baru.

Dalam Kitab Mazmur pasal 32, Daud menjelaskan mengenai apa yang terjadi pada seseorang yang mempunyai dosa tersembunyi, seperti ketika Daud mengalami kesusahan, sebelum ia mengakui dosanya di hadapan Tuhan -- kasus perzinahannya dengan Batsyeba, walaupun dosa yang khusus itu tidak terlalu penting bagi pesan Mazmur ini. Daud berkata,

"Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari; sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat, sumsumku menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas. Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata, 'Aku akan mengaku kepada Tuhan pelanggaran-pelanggaranku,' dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku."
([Mazmur 32:3-5](#))

Dengan berharap seperti ini maka kita, orang berdosa, juga dapat bersuka cita,

"Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan, dan yang tidak berjiwa penipu." ([Mazmur 32:1, 2](#)).

Memiliki jiwa seperti itu merupakan tujuan hidup yang layak bagi orang Kristen, karena itu merupakan penipuan bila berusaha mengelabui diri kita dan Allah tentang dosa.

Banyak orang percaya menjadi mangsa yang mudah, khususnya berkaitan dengan tiga percobaan. PERTAMA adalah kebenaran diri sendiri, ini semacam kesombongan. Ini berarti bahwa kita merasa diri kita lebih baik daripada orang lain, walaupun mungkin kita tidak menyadarinya, bahkan kita merasa lebih baik daripada Tuhan sendiri. Kita melakukannya pada waktu kita mengkritik orang lain dan pada waktu kita bersikap terkejut sekali ketika mendengar tentang dosa orang lain.

KEDUA, orang Kristen cenderung menolak pandangan hidup yang suka berkorban. Ada kebudayaan yang memaksa kita untuk menonjolkan diri dengan mengorbankan orang lain. Tetapi, Yesus memanggil kita untuk melayani orang lain, bahkan sampai mati sekali pun, dengan jalan memikul salib kita dan mengiring Dia ([Markus 10:38](#)).

KETIGA, orang Kristen tergoda untuk membenarkan dan membela perilaku moral yang dilarang oleh Allah. Terlalu banyak orang yang mencari- cari alasan untuk berbuat dosa dengan berkata, "Tidak ada seorang pun yang sempurna." Sangat berbahaya bila kita begitu terbiasa dengan dosa, sehingga kita tidak mampu lagi untuk membedakannya. Bahkan pornografi -- yang mudah diperoleh melalui berbagai majalah, buku yang dijual di mana-mana, film, dan video di rumah -- makin banyak dilihat oleh orang Kristen sebagai sesuatu yang menarik, hal ini akan mengakibatkan kejatuhan hidup rohani mereka.

Bagaimana orang Kristen dapat mengatasi pencobaan tersebut serta pencobaan lainnya? Hiduplah di dalam terang Firman Tuhan, sehingga Saudara tetap peka terhadap segala bentuk kegelapan. Berpegang teguh pada Alkitab setiap hari, bukan saja ketika kita mengalami tekanan - - jangan sampai terlambat.

Pada waktu Saudara jatuh dalam pencobaan, yang kecil sekali pun, akuilah kepada Tuhan dengan segera. Pengakuan haruslah merupakan bagian rutin dari kehidupan Saudara. Begitu Saudara menyadari telah melakukan sesuatu yang mendukakan Roh Kudus, akuilah kepada Tuhan pada saat itu juga. Jangan Saudara sembunyikan dan menunggu suatu hari ketika Saudara dapat mengakui segala dosa Saudara di altar. Semakin cepat Saudara mengakui, semakin kuat Saudara dapat bertahan terhadap pencobaan pada waktu berikutnya.

Kita masing-masing mempunyai kelemahan yang harus kita perangi sepanjang hidup kita, misalnya sifat pemarah, suka bicara kotor, dosa seksual, atau berdusta. Generasi dahulu menyebutnya sebagai "dosa-dosa yang menjerat," dibandingkan dengan pencobaan lain yang mungkin lebih mudah untuk diatasi.

"Karena siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu." ([2Petrus 2:19](#)),

tetapi kita boleh memilih kepada siapa kita hendak menjadi hamba. Seperti yang dikatakan Yesus,

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa. dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah. Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka." ([Yohanes 8:34-36](#); lihat juga [Roma 6:16-17](#))

Akhirnya, taatilah nasihat dari Rasul Paulus,

"Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni." ([2Timotius 2:22](#))

Sumber:

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Hidup Kristen -- Penerapan Praktis

Judul Artikel : Mengatasi Pencobaan

Penulis : Luis Palau

Penerbit : Gandum Mas, Lembaga Literatur Baptis, Yayasan Kalam Hidup, YAKIN, 2002

Hal : 770-774

Sumber Misi

All Possible Means (APM) Ministries

==> <http://www.gospelcom.net/apm-ministries/>

Organisasi pelayanan APM dengan mottonya "Equipping the local Church for the task of Evangelism", berkomitmen untuk berjalan bersama-sama dan saling mendukung dengan pelayanan gereja lokal. Caranya adalah dengan menyediakan sarana-sarana relevan yang dibutuhkan untuk menjangkau komunitas-komunitas setempat di mana gereja-gereja tersebut berada. Kerinduan APM adalah mempersiapkan gereja lokal agar bisa menjangkau komunitas tersebut dengan Injil melalui berbagai sarana yang bisa dipakai. Karena itulah, APM memiliki visi untuk memperlengkapi setiap gereja lokal, sehingga mereka dapat mempengaruhi komunitas sekitarnya dengan memberitakan kasih Yesus.

Cam International

==> <http://caminternational.gospelcom.net/>

CAM International mengutus para misionaris untuk memberitakan Injil kepada mereka yang sama sekali belum pernah mendengarnya. Karena itu, CAM International merintis berdirinya gereja-gereja baru dan memperlengkapi para pemimpinnya secara Alkitabiah dan relevan dengan budaya setempat. Dengan memobilisasi gereja-gereja nasional bagi pelayanan misi, CAM International membantu untuk menyebarkan Injil ke berbagai penjuru dunia. Para misionaris utusan CAM saat ini melakukan penginjilan, perintisan gereja, pelatihan kepemimpinan, siaran radio, penerbitan literatur Kristen, pendidikan bagi anak-anak misionaris, dan penerjemahan Alkitab.

Doakan Misi Dunia

Brazil

Minggu lalu, Sammy Tippit Ministries diminta untuk memberitakan Injil kepada lebih dari 20 juta orang di kota kunci Brazil. Elliot William adalah salah seorang dari tim yang beranggotakan 300 orang Amerika. Tim ini melakukan pelayanan di seluruh wilayah Sao Paulo. William mengatakan kepada lebih dari 450 petobat baru bahwa untuk langkah selanjutnya, mereka seharusnya mengikuti pemuridan. "Semua gereja di sana dan para pendeta akan mendata semua orang yang telah menerima Yesus. Itulah tantangan yang diberikan kepada para pendeta ketika kami berdiskusi dengan mereka. 'Kami telah menanam benihnya, selanjutnya ini merupakan tanggung jawab para pendeta untuk merawat dan menyirami benih tersebut, memelihara kehidupan rohani mereka dan menolong mereka untuk bertumbuh dalam kedewasaan rohani.'" Usaha penginjilan tersebut merupakan kerja sama dengan Konvensi Baptis Sao Paulo. William mendorong para pemimpin gereja untuk berdoa ketika visi tentang pelayanan misi tersebut mulai nyata. "Kasih Yesuslah yang kami sharingkan dan kami taruh dalam hati mereka. Dengan demikian, mereka juga bisa mulai mensharingkan kasih Yesus tersebut kepada orang lain, dimulai dari keluarga mereka, kemudian tetangga mereka, dan bahkan mungkin kepada penduduk negara-negara lain." [Sumber: Mission Network News, 30 July, 2004]

Pokok doa

- Doakan agar para petobat baru itu mau bergabung dalam kelompok pemuridan yang diselenggarakan oleh gereja-gereja di Brazil, supaya mereka mengalami pertumbuhan rohani.
- Berdoa supaya para petobat baru bersama dengan para pendeta yang membimbingnya ditolong untuk memberitakan Injil kepada orang-orang di sekitarnya yang belum menerima Kristus.

Asia Tengah

Bible Mission Internasional melaporkan beberapa berita yang kurang menggembirakan. Perkampungan Kristen di Tajikistan dan Uzbekistan telah ditutup. Tindakan ini dilakukan oleh pemerintah setempat karena pemerintah tidak lagi menginginkan adanya pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah semakin menentang berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan di daerah mereka, sampai akhirnya pelayanan-pelayanan itu akhirnya ditutup. Saat ini gereja-gereja lokal sedang menyusun rencana-rencana alternatif untuk menjangkau generasi masa depan tersebut. [Sumber: Mission Network News, August 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Berdoa supaya umat Kristen di Asia Tengah, terutama di Tajikistan dan Uzbekistan, agar tetap bertahan dalam menghadapi masa-masa sulit ini.

- Doakan supaya Allah memberikan hikmat kepada para pemimpin gereja lokal dapat melakukan cara-cara alternatif untuk menjangkau anak-anak di Asia Tengah bagi Kristus.

¶ C OLOMBIA Lebih dari seribu pendeta berkumpul bersama untuk mengikuti sebuah konferensi di Leticia, Colombia. David Shibley mengatakan bahwa para pendeta yang kebanyakan berasal dari daerah-daerah terpencil di Amerika Selatan telah berkumpul untuk mengikuti konferensi Frontline Shepherd yang diadakan oleh Global Advance. David mengatakan bahwa konferensi ini bertujuan membantu para pendeta tersebut untuk menangkap visi penginjilan karena sangat dibutuhkan. "Masih ada suku-suku yang sangat primitif dan belum terjangkau Injil. Suku-suku ini tinggal di sepanjang sungai Amazon dan di tengah-tengah hutan tropis. Mereka adalah sebagian dari suku-suku yang paling anti terhadap pelayanan misionaris atau orang asing dari luar suku mereka. Bahkan mereka memiliki suaka dari pemerintah untuk melestarikan cara hidup mereka." Sebagai hasilnya, banyak di antara pendeta yang menerima tantangan pelayanan ini, meskipun risikonya besar. "Mereka menyadari bahwa kemungkinan dari beberapa di antara mereka telah menandatangani surat kematian mereka sendiri karena suku-suku tersebut sangat anti dalam segala macam intervensi." Shibley percaya bahwa para pendeta lokal ini kemungkinan merupakan satu-satunya harapan untuk menjangkau suku-suku primitif di Colombia. [Sumber: Mission Network News, August 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Berdoa agar Allah memberikan kerinduan yang mendalam di hati para pendeta lokal yang telah mengikuti konferensi Frontline Shepherd di Leticia untuk menjangkau suku-suku primitif di Colombia.
- Doakan supaya Allah menolong para pendeta dalam pemberitaan Injil dan memberi hikmat kepada mereka untuk peka terhadap setiap kesempatan yang bisa dipakai untuk memberitakan Injil kepada suku-suku yang terabaikan.

Doa Bagi Indonesia

Kemerdekaan Indonesia

Tanggal 17 Agustus 2004 kemarin, bersama-sama kita telah merayakan HUT Kemerdekaan RI ke-59. Meskipun perayaannya telah berlalu, tetapi gaung semangat untuk mensyukuri arti kemerdekaan ini mudah-mudahan masih terus kita rasakan.

Pokok Doa

- Naikkan syukur kepada Allah, sebab saat ini bangsa Indonesia telah menikmati 59 tahun masa kemerdekaannya. Bersyukur atas setiap kemajuan dan keberhasilan yang dapat dicapai hingga kini.
- Tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik kemajuan itu ada juga krisis- krisis yang dialami bangsa ini (simak Pokok Doa Bagi Indonesia yang terbit dalam Buletin e-JEMMi minggu lalu -- edisi 32/2004).

Doakan agar setiap warga negara Indonesia menyadari tanggung jawabnya masing-masing dalam mengatasi krisis tersebut.

- Berdoa untuk kesatuan bangsa agar tetap kokoh, di samping kepelbagaian budaya, ras dan agama yang dimiliki. Biarlah ada toleransi untuk saling menghargai dan menghormati keanekaragaman yang ada ini.
- Doakan pemerintah Indonesia, mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, supaya mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan disiplin dan bertanggung jawab.
- Doakan agar masyarakat Indonesia terus menjunjung tinggi kebebasan warganya untuk memeluk agama dan beribadah dengan damai.
- Doakan agar keberadaan masyarakat Kristen di Indonesia dapat menjadi saluran berkat dan mendukung keberhasilan bangsa Indonesia, khususnya dalam mengatasi krisis-krisis yang ada.
- Berdoa supaya gereja-gereja di Indonesia bisa menjadi alat Tuhan untuk menyatakan kebenaran dan kasih Tuhan bagi lingkungan sekitarnya.
- Bersyukur untuk anak-anak Tuhan yang memegang pucuk-pucuk pimpinan, baik di pemerintahan maupun di masyarakat, kiranya Tuhan terus memakai mereka untuk memuliakan nama Tuhan melalui pekerjaan dan hidup mereka.

Surat Anda

Dari: "Jack Aupe" <jack_aupe@>
>Dear milis e-JEMMi,

>Kurang lebih 6 bulan yang lalu saya mendapat kiriman berita2 dari
>milis ini, tetapi setelah saya pindah alamat ke tempat pekerjaan
>yang baru maka saya tdk mendapat berita2 dari milis ini. Apakah
>saya bisa menjadi anggota milis ini lagi??. Jika boleh silakan
>kirimkan berita-berita anda ke alamat email saya ini.

Redaksi:

Terima kasih atas pemberitahuannya. Kami tidak menghapus nama Anda dari daftar pelanggan kami. Tapi sesuai dengan pemberitahuan Anda, kami telah mendaftarkan email baru Anda ke dalam list pelanggan e-JEMMi. Apabila minggu ini Anda belum menerima kiriman dari kami, mohon kontak kami lagi. Sekali lagi terima kasih, atas kesetiaan Anda mengikuti berita e-JEMMi. Jangan lupa juga untuk membagikan berkat yang Anda terima kepada teman-teman sekerja Anda yang baru. Selamat bekerja dan selamat melayani!

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 34/Agustus/2004

Editorial

Salam sejahtera.

Pada edisi e-JEMMi minggu ini, Anda akan kami ajak untuk bersama- sama melihat secara sepintas perjalanan organisasi misi New Tribes Mission (NTM). Organisasi ini memfokuskan diri pada pelayanan lintas budaya untuk menjangkau dan memerdekakan suku-suku terabaikan dari belenggu budaya yang menghalangi mereka untuk mengenal kasih Allah. Sejumlah nyawa harus diberikan untuk membayar harga bagi pelayanan Tuhan di Suku Ayore di Bolivia. Namun, tidak ada harga yang terlalu mahal untuk membayar mujizat pertobatan yang terjadi di antara Suku Ayore. di dunia ini masih ada banyak suku yang hidup dalam kegelapan. Siapakah yang bersedia diutus untuk menjangkau mereka?

Mari bersatu hati mendukung pelayanan NTM dan juga pelayanan misi yang ada di berbagai tempat, termasuk di Timur Tengah, Tanzania, dan Afrika dalam setiap doa yang kita naikkan. Berdoa agar para misionaris semakin dikuatkan dan di sisi lain, semakin banyak jiwa yang dapat dimenangkan bagi Kristus.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Persekutuan dengan Kristus

merupakan rahasia agar dapat berbuah banyak."

Artikel Misi: Mengenal Pelayanan New Tribes Mission

New Tribes Mission didirikan pada tahun 1942 oleh Paul Fleming, seorang misionaris yang baru saja kembali dari pelayanan di Malaysia. Paul dibantu oleh Cecil Dye, seorang pendeta muda dari Michigan. Mereka berdua memiliki kerinduan untuk menjangkau suku-suku terpencil yang sama sekali belum pernah mendengar Injil. Setelah berdiskusi selama beberapa waktu, mereka memformulasikan panduan-panduan bagi masyarakat misi interdenominasi, khususnya untuk tujuan menjangkau suku-suku tersebut. Pada musim gugur 1942, Cecil Dye bersiap memimpin kelompok misi yang beranggotakan 16 orang (termasuk istri dan ketiga anaknya) untuk pergi ke hutan di Bolivia yang belum pernah dijamah.

Tim misi ini sampai di Bolivia pada saat Natal 1942. Mereka sendiri juga belum pasti ke mana Allah akan memimpin mereka. Setelah mendiskusikan tentang tujuan tim misi ini kepada seorang dokter berkebangsaan Bolivia yang telah mengenal seluk-beluk hutan Bolivia, tim ini merasa dipastikan bahwa suku yang dikenal dengan sebutan Barbaro adalah sasaran pelayanan mereka. Kebiasaan Suku Barbaro (nama aslinya adalah Suku Ayore) adalah menggunakan anak panah pendek yang mempunyai efek yang mematikan, bahkan suku-suku lain di sekitarnya takut menghadapi mereka. Setiap orang yang mendengar sasaran pelayanan tersebut memperingatkan tim ini tentang bahaya-bahaya yang akan mereka hadapi. Meskipun demikian, tim ini tidak pantang menyerah, walau mereka juga banyak mendengar kisah-kisah tentang suku itu, yang membuat bulu kuduk berdiri. "Allah telah memanggil kami untuk menjangkau terlebih dulu suku yang terkenal paling sulit dilayani ini. Tentu saja, banyak risiko yang akan kami hadapi, tetapi kami yakin Allah yang akan memelihara kami."

Perjuangan untuk menemukan Suku Ayore ini memakan banyak waktu. Suku ini bersifat nomaden, sehingga para misionaris ini tidak tahu di mana tepatnya tempat tinggal Suku Ayore. Pada tanggal 10 November 1943, tim yang terdiri atas Dave Bacon, Cecil Dye, George Hosback, Bob Dye, dan Eldon Hunter mulai menyusuri hutan dan berharap akan dapat segera bertatap muka dengan Suku Ayore. Cecil memberikan pesan kepada istrinya, Jean Dye. Jika dalam jangka waktu sebulan Jean tidak mendengar kabar dari tim ini, maka dia boleh memulai usaha pencarian.

Setelah sebulan berlalu, tidak ada kabar berita dari tim ini, sehingga istri Cecil Dye, Jean Dye memutuskan untuk memulai pencarian. Meskipun tim pencarian menemukan barang-barang yang tersisa dari Cecil Dye dan teman-temannya, namun mereka tidak berhasil menemukan kelima misionaris itu. Tahun-tahun berlalu, namun tidak ada hasil yang menunjukkan adanya tanda-tanda keberadaan para misionaris itu. Sampai akhir tahun 1946, Jean Dye memutuskan untuk tetap tinggal di Bolivia. Jean mengatakan bahwa fokus mereka tidak berubah. Mereka tetap ingin menjangkau Suku Ayore, meskipun dia sendiri tidak tahu bagaimana kondisi suami dan keempat temannya di hutan Bolivia. Namun, Jean Dye sendiri juga belum tahu bagaimana, di mana, dan kapan dia dan timnya akan menemukan suku itu.

Jawaban-jawaban itu mulai muncul perlahan ketika Jean Dye dan anggota tim yang masih tersisa mulai mengenal wilayah tempat di mana mereka tinggal. Jean mendengar, ada anggota Suku Ayore yang bekerja menjadi pembantu di San Jose. Jean memutuskan untuk tinggal di San Jose untuk belajar bahasa dan budaya Suku Ayore dari para pembantu tersebut. Posisinya di Bolivia digantikan oleh Joe Moreno. Joe tidak menganggap dirinya sebagai misionaris. Dia hanya menganggap dirinya sebagai orang yang menggantikan pekerjaan Cecil Dye. Namun, berkat usaha dan kesabarannya, akhirnya pelayanan itu membuahkan hasil -- pertemuan-pertemuan damai dengan Suku Ayore.

Joe segera menyadari bahwa para misionaris pionir yang akan melayani suku-suku primitif tersebut menggunakan proses yang agak lamban. Joe sendiri mencoba cara lain. Dia mulai mengikuti Suku Ayore dari kejauhan dan mempelajari pola pergerakan mereka dan arah yang mereka tuju. dari Jean, dia belajar mengucapkan salam dalam bahasa Ayore dan kata-kata lain. Joe juga mempelajari budaya dan cara hidup Suku Ayore. Dia mempelajari bahwa pisau, kawat, dan benda-benda dari logam merupakan barang yang sangat berharga bagi Suku Ayore. Waktu terus berlalu dan Joe jadi terbiasa keluar masuk hutan. Dia seringkali hampir mendekati tempat tinggal Suku Ayore, meskipun belum pernah bertemu secara langsung. Joe mulai meninggalkan hadiah-hadiah bagi Suku Ayore di pemukiman yang telah mereka tinggalkan. Akhirnya, setelah tiga tahun lebih Suku Ayore ini menghilang tanpa jejak, ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa kesabaran dan usaha Joe membuahkan hasil. Dia sangat bersuka cita ketika melihat ada dua benda khas Suku Ayore yang ditinggalkan, tepat di tempat dia meninggalkan hadiah yang ditujukan bagi Suku Ayore.

Pada bulan Agustus 1947, barulah terjadi terobosan nyata untuk bertemu secara langsung dengan Suku Ayore. Kerja keras Joe meyakinkan orang-orang Ayore bahwa 'cojnone' (orang-orang beradab) tidak ingin membunuh mereka telah berhasil. Pengalaman mereka dalam pertukaran hadiah mengajarkan kepada Suku Ayore untuk mempercayai orang asing. Pada tanggal 12 Agustus, sejumlah anggota Ayore muncul di dekat perkemahan dan menunjukkan minat 'ingin berteman'. Ini adalah saat pertama kalinya pertemuan tatap muka secara langsung antara Suku Ayore dengan manusia beradab (the cojnone). Untuk pertama kalinya, Joe tidak bisa mengucapkan sepatah kata pun. Dari lubuk hatinya, Joe mengucap syukur kepada Allah yang membuat pertemuan itu terjadi. Mujizat terbesar menurut Jean adalah ketika melihat orang-orang Barbaro sendiri yang punya inisiatif untuk mengambil langkah pertama dalam menjalin kontak pertemanan dengan cojnone.

Suku Ayore dipersilakan untuk menentukan waktu dan tempat pertemuan pertama mereka. Hal ini merupakan kunci utama dari kesuksesan strategi Joe. Setelah pertemuan pertama itu, maka dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya. Kurang dari setahun, Suku Ayore mulai membangun kepercayaan kepada cojnone. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan mereka untuk tinggal bersama di rumah para misionaris. Karena rumah menjadi terlalu padat, tim misionaris pindah ke rumah perternakan yang lebih luas dan tinggal bersama seluruh anggota Suku Ayore. Lalu bergantian, tim misionaris mengikuti Suku Ayore dan tinggal di hutan. Tentu saja, ada

masalah logistik dan kesehatan. Meskipun demikian, ada suka cita ketika Injil diberitakan dan para anggota suku memberikan respon dengan baik.

Setelah persahabatan dengan Suku Ayore terbentuk, tim misionaris baru berani menanyakan tentang lima orang misionaris yang menghilang di hutan beberapa tahun yang lalu. Namun, tidak ada yang memberikan jawaban pasti. Tahun 1949, sekitar enam tahun setelah tragedi menghilangnya kelima misionaris, ada seorang anggota Suku Ayore yang tinggal di wilayah di mana kelima orang itu ditemukan. Ia memberikan informasi bahwa dialah saksi mata ketika pembantaian kelima orang misionaris itu terjadi. Berakhir sudah harapan Jean Dye untuk bertemu lagi dengan suami dan keempat temannya dalam kondisi hidup. "Apakah ini harga yang harus dibayar?" Pertanyaan tersebut terlintas dalam pikirannya. Namun, tidak ada harga yang terlalu mahal untuk membayar mujizat pertobatan yang terjadi di antara Suku Ayore.

Ada peristiwa lain dibalik menghilangnya kelima misionaris tersebut. Pada bulan Januari 1944, berita tentang menghilangnya kelima misionaris itu dibaca oleh Bruce Porterfield, seorang pekerja pabrik di Lansing, Michigan. Malam hari, setelah membaca berita itu, dia mendedikasikan hidupnya untuk menjadi seorang misionaris dan bergabung dengan tim misi yang mencari kelima misionaris itu. Dia secara aktif melayani sebagai misionaris di Bolivia. Dia menjadi perwakilan dari New Tribes Mission dan menjadi penulis buku "Commandos for Christ" dan buku-buku misi lainnya. Tidak hanya Bruce yang terinspirasi oleh keberanian kelima misionaris untuk menjadi martir di belantara Bolivia guna memberitakan Injil, banyak orang yang juga bersedia mendedikasikan hidupnya untuk terlibat dalam pelayanan misi.

Badai yang melanda perjalanan New Tribes Mission masih bertiup. Beberapa tahun setelah kematian lima misionaris itu, ada banyak tragedi yang terjadi, antara lain jatuhnya pesawat misi di Venezuela yang menewaskan semua penumpangnya, hancurnya pesawat kedua yang dikirim setelah kejatuhan pesawat pertama. Semua penumpang dalam pesawat misi kedua ini pun meninggal termasuk Paul Fleming, pendiri New Tribes Mission. Namun, dibalik semua tragedi itu, New Tribes Mission terus bertumbuh. Pada tahun 1980, organisasi misi ini telah mengirim 1600 misionaris yang siap memberitakan Injil kepada lebih dari 140 suku yang tersebar di seluruh penjuru dunia.

Sumber:

Diterjemahkan dan diringkas dari salah satu artikel di:

Judul Buku : From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions

Penulis : Ruth A. Tucker

Penerbit : The Zondervan Corporation, Grand Rapids, Michigan, 1983

Halaman : 307 - 312

Sumber Misi

New Tribes Mission (Ntm)

==> <http://www.ntm.org/>

Termotivasi oleh kasih Kristus dan karena kekuatan dari Roh Kudus, NTM hadir untuk membantu pelayanan gereja lokal. Caranya adalah dengan memobilisasi, memperlengkapi, dan mengatur koordinasi dengan para misionaris untuk memberitakan Injil kepada suku-suku terabaikan; menerjemahkan Alkitab dalam berbagai bahasa suku; dan merintis berdirinya gereja-gereja suku yang sungguh-sungguh memuliakan Tuhan. Tujuan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan NTM adalah untuk memuridkan dan memperlengkapi orang-orang percaya dengan pengetahuan tentang perintisan gereja lintas budaya bagi suku-suku terabaikan.

Disciple's Call

==> <http://disciplescall.gospelcom.net/>

Disciple's Call mempunyai motto "Equipping men and women to discover their unique calling and develop a lifestyle of disciplinemaking" (Memperlengkapi pria dan wanita untuk menemukan panggilan pelayanan mereka dan mengembangkan pemuridan sebagai gaya hidup mereka). Dengan motto tersebut, Disciple's Call berkeinginan untuk memacu, baik individu maupun gereja agar mengembangkan pelayanan pemuridan sebagai suatu gaya hidup. Pelayanan yang bersifat non-profit dan interdenominasi dilakukan dengan jangkauan nasional maupun internasional.

Amanat Agung Yesus ([Matius 28:19-20](#)) memerintahkan agar umat percaya memuridkan banyak orang. Seorang murid adalah pengikut Yesus Kristus yang setia, yang telah dimenangkan oleh anugerah Allah, merasakan hidup yang berkemenangan di dalam Kristus, dan punya semangat untuk mengenalkan Yesus kepada orang lain. Disciple's Call rindu untuk mendorong individu maupun gereja untuk mengembangkan diri baik sebagai murid maupun sebagai pembuat murid.

Face To Face International

==> <http://short-term.gospelcom.net/about/>

Face to Face International memfokuskan pelayanannya untuk membangun komitmen bagi dunia misi dengan menawarkan beragam "face to face" (tatap muka), salah satu diantaranya adalah mengadakan perjalanan misi singkat selama setahun. Face to Face membantu gereja-gereja lokal, misionaris, dan organisasi-organisasi misi dengan mendukung kebutuhan misi yang dilakukan jangka pendek.

Face to Face mengajak sejumlah tim pelayanan jangka pendek ke negara-negara di seluruh dunia, bekerja sama dengan tuan rumah (terutama misionaris atau pemimpin

nasional) untuk memastikan bahwa peserta tim mendapatkan pengalaman yang positif dan aman. Perjalanan misi ini biasanya berlangsung selama satu sampai dengan tiga minggu di mana para peserta bisa menggunakan waktunya untuk membantu proyek-proyek misi. Beberapa tim, ada yang melakukan perjalanan misi di mana mereka membantu untuk mengembangkan visi dunia misi dengan melihat apa yang sedang Allah kerjakan di negara-negara tertentu. Ada tim lain yang memberikan fokus untuk melakukan proyek pelayanan tertentu, misalnya di sekolah, di gereja, di klinik kesehatan, di rumah sakit, penginjilan, pelatihan Alkitab atau bidang apa pun yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan para misionaris dan pemimpin Kristen nasional di negara-negara tertentu.

Doakan Misi Dunia

Timur Tengah

Berita utama yang saat ini menggugah kita adalah tentang orang-orang yang tinggal di negara-negara non-Kristen yang mulai terbuka untuk mendengarkan Injil. Interserve International merupakan sebuah organisasi yang melayani mereka yang tinggal di tempat-tempat yang sulit dijangkau Injil seperti di Timur Tengah. Interserve mengirimkan pekerja-pekerja misi ke wilayah-wilayah ini untuk membantu kebutuhan kemanusiaan. Larry Dickson dari Interserve mengatakan bahwa bantuan itu meringankan beban masyarakat. "Pelayanan ini merupakan kasih dari Tuhan. Hal ini mengurangi keraguan atau kecemasan terhadap kedatangan pekerja misi, sekaligus membuka kesempatan untuk mensharingkan tentang Yesus dan kasih Tuhan." Dickson mengatakan bahwa karena hal itulah organisasi ini membutuhkan ahli-ahli medis, pendidik, pengajar bisnis, pelatih olah raga, dan masih banyak lagi. "Kami telah memiliki sekitar 1200 tempat pelayanan, dan tidak hanya di Timuar Tengah. Bidang-bidang tersebut merupakan ladang-ladang pelayanan yang terbuka lebar. Para ahli di bidang-bidang itu berkesempatan untuk melayani sesuai dengan profesinya, sekaligus memiliki kesempatan untuk menyatakan kasih Kristus." [Sumber: Mission Network News, August 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk terbukanya kesempatan bekerja di Timur Tengah, berdoa supaya kesempatan ini dapat dipergunakan untuk menyebarkan kasih Kristus.
- Berdoa supaya Allah senantiasa memberikan perlindungan kepada para pekerja misi yang melakukan pelayanan di negara-negara yang sulit dijangkau Injil, sehingga kesaksian melalui profesi mereka dapat membuat orang-orang di negara-negara tersebut mengenal Kristus.

Tanzania

Grace Ministries International meminta dukungan doa bagi tujuh orang pemimpin sekolah Alkitab untuk kaum awam di Tanzania. Sekitar 160 siswa telah mendaftar pada tujuh sekolah tersebut yang akan segera dimulai pelajarannya. Ini merupakan waktu yang genting bagi para murid, karena ada banyak halangan yang dapat membuat mereka mengundurkan diri untuk mengikuti pelajaran, misalnya kebutuhan pribadi, keuangan, salah paham, dan juga situasi politik di daerah itu. [Sumber: Mission Network News, August 12th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan supaya Allah memberikan hikmat, sehingga para pemimpin sekolah Alkitab itu bisa memulai dengan lancar pendidikan bagi siswa yang telah mendaftar.
- Berdoa agar para siswa yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti sekolah Alkitab bisa mengatasi setiap halangan yang menghambat mereka.

Afrika

Krisis air bersih mulai bermunculan di Afrika. Masalah ini menjadi perhatian bagi pelayanan di Afrika. Perwakilan dari Living Water International, Jerry Willes, mengatakan bahwa mereka memulai pekerjaannya di Republik Afrika Tengah dan Liberia, sambil melihat kemungkinan untuk mengembangkan proyek-proyek lain di bagian Afrika yang lain. "Saat ini, kami tidak bisa secara terbuka menjelaskan secara rinci tentang pelayanan yang kami lakukan. Namun, negara-negara yang menjadi sasaran pelayanan kami adalah negara-negara di mana kami tidak pernah melakukan pelayanan di sana sebelumnya. Tuhan telah menyediakan dana bagi kita untuk memulai beberapa inisiatif pelayanan di sana, yaitu dengan membuat sumur dan memperbaiki pompa air dan juga pelatihan kesehatan dan kebersihan." Willes mengatakan bahwa populasi yang tidak memiliki akses ke air bersih adalah sama dengan populasi yang paling jarang mengenal Injil. Willes menyebut ini sebagai suatu kesempatan pelayanan yang sangat indah. "Kami adalah salah satu organisasi yang menyediakan air minum yang bersih dan aman, dan kami juga sekaligus menyatakan tentang Air Hidup yang ada dalam Alkitab, yaitu Yesus Kristus. Saat ini, sekitar dua juta orang akan minum air yang bersih dan aman sebagai hasil dari salah satu pelayanan Living Water International di seluruh dunia. Namun, itu baru sebagian kecil dari total populasi yang tidak memiliki akses ke sumber air bersih." [Sumber: Mission Network News, August 10th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk Living Water International yang telah melihat kesempatan pelayanan di Afrika. Doakan supaya pelayanan mereka untuk memenuhi kebutuhan jasmani dapat Tuhan pakai untuk melayani kebutuhan rohani penduduk Afrika.
- Berdoa supaya penduduk Afrika mau membuka hati dan mengenal sumber Air Hidup yang sejati yang diberitakan oleh Living Water International.

Doa Bagi Indonesia

TVRI dan Stasiun-Stasiun Televisi Swasta di Indonesia

Tanggal 24 Agustus kemarin, TVRI memperingati hari ulang tahunnya yang ke-42. Tujuan perayaan ulang tahun kali ini adalah mensosialisasikan keberadaan TVRI. Saat ini, TVRI memiliki 23 buah stasiun di 23 propinsi. Selain TVRI, hadirnya stasiun-stasiun televisi swasta telah menambah semaraknya dunia pertelevisian di Indonesia, antara lain RCTI, SCTV, TPI, Indosiar, TV7, Lativi, Trans TV, AN Teve, dan Metro TV. Tidak hanya itu saja, beberapa tahun terakhir ini juga telah bermunculan televisi-televisi lokal di beberapa daerah. Mari kita doakan agar melalui televisi, pelayanan pekerjaan Tuhan juga bisa ikut ambil bagian di sana.

Pokok Doa

- Kita berdoa agar pengelola TVRI dan pemilik stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia tidak hanya memikirkan keuntungan komersial saja. Sebaliknya, marilah kita berdoa agar mereka lebih memikirkan pelayanan TV sebagai sarana yang lebih edukatif dan informatif bagi pemirsanya.
- Berdoa supaya dipikirkan program-program yang dapat mencerdaskan bangsa dan memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, khususnya bagi anak-anak dan kaum pemuda.
- Doakan supaya pemerintah ikut ambil bagian dalam memberikan rujukan-rujukan peraturan yang tegas, misalnya tentang iklan-iklan yang hanya mendorong konsumerisme, jenis-jenis program yang tidak patut ditayangkan, baik secara etika maupun moralitas bangsa.
- Berdoa untuk stasiun-stasiun televisi yang menyediakan kesempatan bagi tayangan-tayangan program Kristen, kiranya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Kristen.
- Berdoa untuk organisasi-organisasi yang memproduksi program-program Kristen untuk televisi, antara lain Gospel Overseas (GO) Studio, Cahaya Bagi Negeri (CBN), dll. Doakan supaya melalui siaran-siaran rohani yang disampaikan, banyak pemirsa mendapatkan jalan untuk mengenal Yesus.
- Doakan untuk orang-orang Kristen yang ikut ambil bagian dalam berbagai bidang pekerjaan hiburan (artis-artis, sutradara, produser Kristen), kiranya dapat menjadi teladan dalam pekerjaan mereka dan memuliakan Tuhan.

Surat Anda

Dari: "Paulus S." <paul@>
>Dear e-MISI,

- >Bagaimana caranya untuk bisa melihat dan mengetahui ladang misi,
- >dapat meneguhkan dan menambah beban misi kami, dan kami dapat
- >mendoakan ladang-ladang misi?
- >Paul

Redaksi:

Untuk membuka wawasan Anda dalam melihat ladang misi, silakan mengunjungi bagian "Doa bagi Suku" dan juga "Profil Suku" yang ada di Situs e-MISI.

==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>

==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php>

Melalui kedua situs tersebut, Anda bisa mendapatkan informasi tentang suku-suku di Indonesia dan kebutuhan mereka untuk mendengar Injil. Selain itu, Anda juga bisa menjelajahi informasi-informasi yang tersedia dalam Situs e-MISI, misalnya tentang organisasi dan pelayanan misi yang ada.

Sedangkan untuk mendoakan ladang-ladang misi, kami menyarankan Anda untuk berlangganan Buletin e-JEMMi dengan mengirim email kosong ke alamat:

==> <subscribe-i-kan-misi@xc.org>

Redaksi Buletin e-JEMMi, secara rutin setiap hari Selasa akan mengirimkan kesaksian-kesaksian misi dari berbagai negara sekaligus pokok doa yang bisa Anda doakan. Demikian informasi dari kami. Selamat menjelajahi dunia misi!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:*

"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"”

Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

–([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 35/Agustus/2004

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Edisi terakhir dari rangkaian tema KEMERDEKAAN DI DALAM KRISTUS yang kami sajikan bulan ini, akan membahas topik bagaimana "Mewujudkan Kemerdekaan" yang telah kita peroleh. Melalui sajian artikel yang ditulis oleh Thomas J. Sappington, Th.D., kita diajak untuk mengetahui alasan mengapa banyak orang Kristen belum bisa berjalan dalam kemerdekaan di dalam Kristus. Banyak orang Kristen belum sungguh-sungguh memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anak-anak yang telah dimerdekakan. Nah, silakan baca artikel yang kami sajikan ini, maka Anda akan tahu bagaimana seharusnya kita mewujudkan kemerdekaan yang telah kita peroleh tersebut dalam hidup kita sehari-hari.

Salah satu aplikasi dari kemerdekaan di dalam Kristus dapat Anda lihat melalui informasi misi dari India, Senegal, dan Brazil, dimana kita melihat bagaimana anak-anak Tuhan menyaksikan karya Yesus dengan nyata dalam hidup dan pelayanan mereka. Pelayanan yang mereka lakukan di sana tidaklah mudah. Ada banyak tantangan yang mereka hadapi untuk men-sharingkan kemerdekaan rohani yang telah mereka alami kepada orang banyak. Karena itu, dukungan doa dari Anda sangat mereka butuhkan. Simak dan doakan bersama setiap pokok-pokok doa yang telah kami cantumkan di edisi minggu ini.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Dalam pertandingan kehidupan
dibutuhkan kedisiplinan agar tetap kuat sampai akhir."

Artikel Misi: Wujudkan Kemerdekaan Anda!

[Efesus 4:17-32](#)

Jika saya ditanya mengenai bagaimana kemerdekaan kita dapat diwujudkan dalam kehidupan kita, jawaban saya sederhana saja. Menurut saya, kemerdekaan kita akan terwujud dalam kehidupan kita jika kita menyadari perubahan yang telah Allah kerjakan dalam diri kita dan mulai bertindak sesuai dengan posisi dan sifat dasar kita yang baru. Kita perlu bertobat dari semua dosa serta keterlibatan kita dengan kuasa gelap dan menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Tuhan. Proses tersebut memang sederhana dan jika dilakukan dengan penuh kerendahan hati serta keterbukaan terhadap Tuhan, maka hasilnya akan sangat memuaskan.

Akan tetapi, banyak orang Kristen yang masih belum berjalan dalam kemerdekaan di dalam Kristus. Walaupun mereka sudah percaya kepada Yesus dan secara umum telah mengakui dosa, namun kenyataannya kehidupan mereka masih kurang bahagia karena masih ada dosa dan keterlibatan dengan kuasa gelap yang mempengaruhi kehidupan dan menghalangi pertumbuhan rohani mereka.

Orang Kristen seperti ini bisa disamakan dengan orang-orang yang belum percaya kepada Yesus. Setiap tahun, orang-orang di sekitar kita merayakan hari raya sesuai dengan tradisi dan agama mereka. Salah satu aspek dari perayaan mereka adalah mengucapkan "Mohon maaf lahir dan batin kepada saudara-saudara, tetangga-tetangga, dan teman-teman mereka". Maksud dari tradisi tersebut ialah agar semua dosa dan kesalahan yang telah dilakukan pada tahun lalu bisa dibersihkan, sebelum memasuki tahun yang baru. Secara teoritis, prinsipnya baik dan memang ada banyak orang yang meminta maaf dengan sepenuh hati pada hari tersebut. Namun, menurut pengamatan saya dan kesaksian orang-orang yang saya kenal, seringkali ritual itu kurang efektif. Mengapa? Pertama, karena hanya dilakukan satu tahun sekali, sehingga dalam banyak kasus, kemarahan, kebencian, serta kepahitan yang terpendam di dalam hati seseorang sudah sangat dalam. Kedua, ketika ritual itu dilakukan, kita tidak diwajibkan mengakui dosa kita satu per satu, tetapi hanya secara umum. Karena itu, banyak orang dapat mengikuti ritual itu tidak dengan penuh kerendahan hati dan keterbukaan yang sungguh-sungguh terhadap orang lain, sebab mereka tidak perlu mengakui kesalahan mereka secara spesifik. Ketiga, orang bisa mengikuti ritual itu tanpa harus mengubah kelakuannya, sehingga kesalahannya bisa diulangi terus-menerus.

Kehidupan banyak orang Kristen dapat dibandingkan dengan ritual tersebut. Pada saat mereka bertobat, mereka mengakui dosa mereka secara umum -- seakan-akan mereka "Mohon maaf lahir dan batin kepada Tuhan" -- tetapi mereka belum sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa yang sering mereka lakukan serta dari keterlibatan mereka dengan kuasa gelap. Dosa-dosa mereka belum diakui secara spesifik, apalagi ditinggalkan, sehingga mereka belum bisa menikmati kemerdekaan yang telah mereka miliki di dalam Kristus. Mengapa mereka tetap hidup dalam keadaan tersebut? Pada kasus-kasus tertentu, mereka belum bertobat dari dosa mereka karena faktor

ketidaktahuan mereka. Mungkin tidak ada yang membimbing mereka lebih lanjut. Tetapi, tidak semua kasus sama. Dalam kasus-kasus yang lain, orang tidak bertobat dari dosa-dosa mereka karena mereka masih tertipu oleh musuh kita, sehingga mereka tidak mau meninggalkan dosa-dosa yang mereka nikmati, yang telah menjadi kebiasaan.

Bagaimana kemerdekaan kita di dalam Kristus dapat diwujudkan dalam kehidupan? Dalam [Efesus 4:17-32](#), Paulus menjawab pertanyaan ini. Dalam nas tersebut, ia menegaskan pentingnya kualitas kehidupan kita sebagai orang Kristen. Ia memulai nas ini dengan mendorong kita secara langsung, supaya kita tidak melanjutkan pola kehidupan kita yang lama, setelah kita percaya kepada Yesus: "Sebab itu kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah" (ayat 17). Bagaimana kehidupan orang-orang yang belum mengenal Allah? Dalam ayat 17b-19, Paulus menggambarkan keadaan orang-orang tersebut supaya kita menyadari betapa buruknya kehidupan mereka yang masih di luar Kristus. Mereka digambarkan sebagai orang-orang yang:

"tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dengan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka. Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran."

Maksud Rasul Paulus dalam ayat-ayat ini ialah bahwa kehidupan kita harus sesuai dengan Firman Allah dan bukan sesuai dengan kebiasaan kita sebelum kita percaya kepada Kristus. Hal tersebut sangat penting supaya kita dapat terlepas dari pengaruh dunia, keinginan daging dan iblis, serta berjalan dalam kemerdekaan dan kemenangan di dalam Kristus.

Suatu Penyerahan yang Sejati

Dalam ayat 20-24, Paulus mengingatkan kita mengenai penyerahan yang sudah kita ambil sebagai pengikut-pengikut Kristus:

"Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus. Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya."

Dari apa yang ditulis oleh Paulus, jelaslah bahwa hal ini bukan pengajaran yang baru bagi jemaat Efesus. Sejak awal mereka sudah diajar untuk "menanggalkan manusia lama" dan "mengenakan manusia baru". Apakah "manusia lama" dan "manusia baru" itu? Dalam konteks ini, jelaslah bahwa "manusia lama" berarti kehidupan mereka

sebelum bertobat, yang sangat dipengaruhi oleh dunia, keinginan daging, dan iblis, dan yang "menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan". Kehidupan ini adalah kehidupan yang digambarkan dalam ayat 18-19. Dalam ayat 20-24, Paulus mengingatkan jemaat Efesus bahwa mereka telah menanggalkan kehidupan itu pada saat mereka percaya kepada Yesus Kristus. Maksudnya, mereka sudah meninggalkan kehidupan tersebut, termasuk dosa-dosa serta keterlibatannya dengan kuasa gelap. Mereka telah menanggalkan "manusia lama" itu, sama seperti kita menanggalkan baju yang kotor dan bau. Hal itu sudah terjadi pada waktu mereka percaya.

Jika kita menanggalkan baju yang kotor, maka kita harus mengenakan baju yang bersih supaya kita tidak telanjang. Hal ini sama dengan apa yang telah dialami oleh jemaat di Efesus ketika mereka percaya kepada Yesus. Pada saat mereka bertobat, mereka tidak hanya menanggalkan manusia lama, tetapi juga mengenakan manusia baru. Ini merupakan gaya hidup yang baru, yang sesuai dengan panggilan dan kehendak Allah bagi mereka.

Sekali lagi, dalam ayat 22-24 Paulus tidak mendorong jemaat di Efesus supaya mereka "menanggalkan manusia lama" dan "mengenakan manusia baru", melainkan ia mengingatkan bahwa mereka telah melakukannya pada saat mereka bertobat. Ini merupakan pengajaran yang mendasar di dalam gereja mula-mula, dan seharusnya demikian juga pada masa kini. Jika kita ingin berjalan dalam kemerdekaan dan kemenangan di dalam Kristus, maka kita harus sungguh-sungguh meninggalkan kehidupan kita yang lama, termasuk dosa-dosa serta keterlibatan kita dengan kuasa gelap. Kemudian kita harus menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Allah serta kehendak-Nya bagi kita. Inilah jalan menuju kebahagiaan. Inilah jalan menuju kemerdekaan.

Suatu Pembaruan yang tidak Terhalang

Dalam konteks ini, baik kata kerja "menanggalkan" maupun "mengenakan" menunjukkan ketika jemaat itu bertobat. Tetapi dalam konteks ini, Rasul Paulus juga memakai kata kerja "dibaharui", yang menunjuk pada proses pembaruan yang sedang kita jalani hari demi hari. Dalam ayat 22-23, Paulus mengingatkan jemaatnya bahwa mereka telah menanggalkan manusia lama... supaya mereka "dibaharui di dalam roh dan pikiran" mereka. Jadi, tujuan kita ketika kita menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru ialah supaya proses pembaruan roh dan hati kita tidak terhalang, tetapi bisa terus maju. Bukan hanya tindakan kita yang perlu dibaharui, tetapi juga motivasi dan pikiran kita. Dengan demikian, kita mengalami perubahan sejati di dalam Kristus.

Jika kita memahami ajaran Rasul Paulus dalam ayat 22-24, maka akan jelas bagi kita untuk mengetahui alasan mengapa banyak orang Kristen belum berjalan dalam kemerdekaan di dalam Kristus. Padahal, pola yang normal adalah kita menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru pada saat kita percaya kepada Yesus Kristus, sehingga roh dan pikiran kita dibaharui oleh Roh Kudus hari demi hari. Kenyataan yang ada sekarang adalah banyak orang Kristen belum sungguh-sungguh

memenuhi tanggung jawab mereka. Mereka belum menanggalkan manusia lama dan belum pula mengenakan manusia baru. Mereka belum meninggalkan kehidupan mereka yang lama dan belum menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada Tuhan. Akibat dari ketidaktaatan mereka ialah proses pembaruan dan pengudusan dalam kehidupan mereka yang terhalang. Mereka tetap terpengaruh oleh dunia, keinginan daging, dan iblis, sehingga kehidupan mereka kurang bahagia dan pelayanan mereka seringkali kurang efektif.

Kita harus ingat akan tujuan kita. Jika kita ingin bertumbuh di dalam Kristus hari demi hari, kita harus menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru. Inilah jalan kemerdekaan. Inilah jalan kemenangan.

Suatu Ketaatan yang Spesifik

Setelah Paulus mengemukakan prinsip-prinsip umum mengenai keputusan yang telah kita ambil pada saat kita percaya kepada Yesus, ia mulai mendorong kita secara spesifik supaya kita bertobat dari semua perbuatan yang tidak sesuai dengan keputusan kita. Kata-kata yang perlu digarisbawahi di sini ialah "secara spesifik". Kita tidak boleh hanya "mohon maaf lahir dan batin" ketika kita percaya kepada Yesus, seolah-olah dengan demikian dosa kita sudah beres, sehingga kita terlepas dari pengaruh dunia, keinginan daging, dan iblis. Untuk itu, pertobatan kita haruslah spesifik, sehingga kita sungguh- sungguh meninggalkan dosa-dosa tertentu serta keterlibatan kita dengan kuasa gelap, jika kita ingin berjalan dalam kemerdekaan di dalam Kristus.

Menurut ayat 25-32, dosa-dosa mana saja yang harus ditinggalkan? Ada berbagai macam dosa yang harus kita tinggalkan, misalnya berbohong (ayat 25), memendam kemarahan (ayat 26-27), mencuri (ayat 28), mengeluarkan perkataan yang kotor atau tidak membangun (ayat 29), dan mendukakan Roh Kudus (ayat 30). Daftar dosa-dosa yang ditulis oleh Paulus di sini panjang dan spesifik, supaya kita bisa menaati kehendak Allah dengan sungguh-sungguh.

Sumber:

Judul Buku : Hancurkan Kuasa Iblis dalam Diri Anda

Judul Artikel : Wujudkan Kemerdekaan Anda!

Penulis : Pdt. Thomas J. Sappington

Penerbit : Yayasan Andi dan OC International Yogyakarta, 1998

Halaman : 143 - 150

Sumber Misi

Acts International

==> <http://www.gospelcom.net/actsi/>

ACTS International (A Christian Teaching Service) adalah sebuah organisasi pelayanan non-profit di mana anggotanya berasal dari organisasi dan gereja-gereja interdenominasi. Tujuan dari ACTS adalah membantu gereja dalam memberitakan Injil kepada komunitas yang lebih luas -- khususnya melalui internet. ACTS mempunyai kerinduan agar Injil bisa diterapkan dalam pertumbuhan dan kedewasaan rohani, emosi, maupun jasmani dari setiap orang.

Apm (All Possible Means) Ministries

==> <http://www.gospelcom.net/apm-ministries/>

Misi dari APM Ministries adalah memperlengkapi para staf, pemimpin, dan jemaat gereja lokal untuk menyongsong tugas penginjilan di zaman budaya post-modern ini. APM Ministries berkomitmen untuk bekerja sama dengan gereja lokal dan berusaha menyediakan sarana-sarana yang dibutuhkan gereja untuk melakukan pelayanan outreach. Kerinduan APM Ministries adalah mempersiapkan gereja-gereja lokal supaya dapat mengenalkan Injil kepada banyak orang melalui segala cara yang mungkin digunakan (ALL POSSIBLE MEANS).

Doakan Misi Dunia

India

Pelayanan Mission India of Grand Rapids, Michigan, telah dikenal luas karena keberhasilannya dalam menjangkau jutaan orang India dengan Injil. Pelayanan misi yang dikenal dengan nama Seva Barat ini telah menerima penghargaan "Excellence in Training" dari India Missions Association. Setiap tahunnya, organisasi tersebut dapat melatih hampir 70 ribu pekerja dan kemudian masing-masing pekerja menjangkau 30 - 50 orang. [Sumber: Mission Network News, August 20th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelayanan Mission India of Grand Rapids dalam menjangkau orang-orang India untuk Kristus.
- Berdoa untuk para pekerja yang mengabarkan Injil di India, supaya mereka terus berjuang tak kenal lelah. Oleh karena itu berdoa juga supaya Allah memberi kekuatan kepada mereka.

Senegal

Banyak gereja yang bertumbuh di wilayah suku terabaikan di Senegal, Afrika Barat. Perwakilan dari CB International, Glen Kendall mengatakan bahwa suku ini dikenal dengan nama Serer (sur-RARE). Suku ini sangat memuja jimat. Namun, sekarang banyak anggota sukunya yang mengenal Kristus. Kendall mengatakan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan CB International berhasil menjangkau suku ini. Ada banyak misionaris yang meletakkan dasar bagi pelayanan ini. Banyak nasionalis berbakat menggunakan metode-metode yang sangat cocok secara budaya untuk membantu pertumbuhan gereja. Kendall mengatakan bahwa hal ini bukan berarti kisah tentang pelayanan misi bagi Suku Serer telah berakhir. "Ketika gereja di wilayah Suku Serer bertumbuh 15-20% setiap tahunnya sampai sekarang, itu baru sejumlah kecil karena masih ada ribuan orang yang belum mengenal Kristus." Suku Serer tidak hanya berkutat pada penginjilan terhadap suku mereka sendiri. Mereka juga mulai melayani Suku Wolof yang belum terjangkau Injil. [Sumber: Mission Network News, August 22th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur kepada Tuhan untuk orang-orang di Suku Serer yang telah mengenal Kristus. Doakan agar iman mereka terus bertumbuh dan gereja-gereja yang dirintis bisa dipakai untuk menjangkau lebih banyak orang.
- Bersyukur atas kerinduan Suku Serer untuk menjangkau Suku Wolof.

Berdoa supaya Allah memberi hikmat kepada Suku Serer, sehingga mereka dapat memberitakan Injil kepada Suku Wolof.

Brazil

Selama musim panas ini, ribuan orang Kristen di seluruh penjuru dunia telah mengikuti perjalanan misi jangka pendek. Banyak di antara mereka adalah teknisi komputer, seperti Steve Granz dan Aaron Schiffer. Mereka pergi ke Brazil dengan JAARS (Jungle Aviation And Radio Service), sebuah organisasi yang mempercepat proses penerjemahan Alkitab dengan menyediakan pelayanan yang berkualitas bagi Wycliffe Bible Translators dan organisasi-organisasi lainnya. Granz mengatakan bahwa dia belajar banyak tentang misi ketika mengikuti perjalanan ini. "Seorang misionaris bukan hanya orang yang pergi untuk memberitakan Injil kepada orang lain. Ada misionaris-misionaris yang melakukan perjalanan untuk mendukung para pekerja yang saat ini sedang memberitakan Injil. Ada juga misionaris yang membantu proses penerjemahan Alkitab. Selain itu, ada pula orang-orang yang ahli di bidang konstruksi, teknologi, dan komputer." Sebagai contoh, keahlian teknis yang dimiliki Schiffer sangat menolong dalam memecahkan masalah komputer yang dialami para pekerja di Brazil. Dengan demikian, proyek penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa salah satu suku di Brazil dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Schiffer mengatakan, "Peristiwa tersebut sangat menyentuh hati saya. Pekerja ini telah menghabiskan begitu banyak waktu dalam melakukan penerjemahan ke dalam bahasa suku tersebut. Kehadiran saya di sini hanya membantu untuk memperbaiki komputer yang dipakainya. Saya hanyalah tukang yang bisa memperbaiki komputer dan itulah yang saya lakukan. Saya bersyukur karena bisa menjadi bagian kecil dari proyek penerjemahan besar yang sangat dibutuhkan oleh suku-suku terabaikan." [Sumber: Mission Network News, August 21th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk perjalanan misi jangka pendek yang telah dilakukan oleh ribuan orang Kristen dari seluruh penjuru dunia karena perjalanan misi tersebut telah menolong banyak pelayanan misi.
- Berdoa supaya melalui perjalanan misi ini, setiap peserta semakin rindu untuk terlibat lebih jauh dalam pelayanan misi yang akan datang.

Doa Bagi Indonesia

KONI Pusat Dan Para Atlet Indonesia

Olimpiade di Athena telah berakhir pada tanggal 29 Agustus yang lalu. Bersyukur untuk putra-putra Indonesia yang ikut mengharumkan nama bangsa dengan mempersembahkan medali untuk Indonesia.

Olimpiade telah menjadi ajang kampanye bagi bangsa-bangsa di dunia untuk menunjukkan eksistensi mereka. Melihat fakta tersebut, maka kita perlu berdoa untuk KONI Pusat supaya dapat melatih putra-putri Indonesia agar bisa membawa bangsa Indonesia sejajar dengan negara- negara lain di kancah olah raga.

Pokok Doa

- Bersyukur untuk para atlet Indonesia yang telah mempersembahkan medali-medali bagi bangsa kita tercinta dalam Olimpiade Athena 2004 kemarin.
- Berdoa supaya melalui KONI, pemerintah dapat menyediakan sarana dan pra sarana yang memadai untuk mengembangkan dunia olah raga di Indonesia.
- Berdoa untuk pengurus KONI, supaya diberi hikmat dalam mencari atlet-atlet daerah yang berpotensi di bidang olah raga.
- Berdoa juga supaya pengurus KONI pusat dapat menjalin komunikasi yang baik dengan KONI daerah.
- Berdoa untuk anak-anak Tuhan yang terlibat dalam KONI, baik sebagai pengurus atau pun atlet, supaya dipakai Allah untuk menjadi berkat bagi orang lain melalui profesi mereka.

Surat Anda

Dari: <Dedy_Nitya@>

>Saya, Dedy Soehardjito, dari Gereja Kemah Injil Indonesia-Jemaat
>Kalvari, Tembagapura-Papua. Saya sangat berterima kasih atas
>informasi yang selalu dikirim melalui e-Jemmi. Setelah saya muat
>artikel yang di kutip dari Judul Buku: From Jerusalem to Irian Jaya
>-- A Biographical History of Christian Missions (Penulis: Ruth
>A. Tucker), banyak Jemaat yang menanyakan di mana kami bisa
>beli/mendapatkan buku ini. Mengingat Jemaat kami kebanyakan berasal
>dari Papua (pegunungan), yang dulunya dilayani oleh MAF, mereka
>rindu untuk bisa membaca buku tersebut. Bila Ibu mempunyai info
>bagaimana kami bisa mendapatkan buku ini, akan sangat membantu
>Jemaat kami.

>Demikian, terima kasih atas bantuannya dan Tuhan memberkati. Amin.
>Salam, Dedy

Redaksi:

Terima kasih atas kiriman surat dari Tembagapura-Papua. Buku "From Jerusalem to Irian Jaya" yang Anda maksud tersebut ditulis dalam bahasa Inggris. Untuk mengetahui informasi tentang keberadaan buku tersebut dan cara memesannya, Anda bisa berkunjung ke Situs Amazon.com -- salah satu situs toko buku online terbesar di dunia di alamat:

==> <http://www.amazon.com>

Selain ke Situs Amazon.com, Anda juga bisa berkunjung ke Situs U.S. Center For World Mission (USCWM) di alamat:

==> <http://www.uscwm.org/>

USCWM memproduksi dan menerbitkan bahan-bahan yang dipakai untuk memotivasi dan memperlengkapi anggota tubuh Kristus untuk bersama-sama menggenapi rencana misi Allah.

Adapun data mengenai buku tersebut:

Judul : From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions

Penulis : Ruth A. Tucker

Penerbit : The Zondervan Corporation, Grand Rapids, Michigan, 1983

ISBN : 0-310-45931-1

Demikian informasi dari kami. Silakan menjelajahi kedua situs tersebut di atas untuk mendapatkan jawaban lengkap atas pertanyaan Anda. Selamat berkunjung!

“ *Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"* ”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 36/September/2004

Editorial

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,

Beberapa tahun terakhir ini, kita telah melihat maraknya pertumbuhan gereja sel dan kelompok sel di banyak gereja, di berbagai tempat di Indonesia. Bertepatan dengan peringatan Hari Misi pada tanggal 27 September, maka pada bulan ini, Redaksi mengangkat tema PERSEKUTUAN KELOMPOK KECIL. Salah satu alasannya adalah karena kelompok kecil telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk mendukung penginjilan. Nah, untuk mengulas tema ini, kami telah siapkan empat topik berseri yang akan menolong Anda mengenal lebih jauh pelayanan seputar kelompok kecil. Empat topik tersebut adalah:

- * Kelompok Sel
- * Gereja Rumah
- * Kelompok Tumbuh Bersama
- * Paul Yongi Cho

Keempat topik ini akan membahas empat bentuk persekutuan yang pada dasarnya adalah persekutuan yang setiap anggotanya memiliki kesempatan untuk belajar mendalami Firman Allah, saling mendukung, dan melatih anggotanya untuk berani memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya.

Bagian pertama yang dibahas dalam edisi minggu ini adalah topik tentang "Kelompok Sel". Artikel Misi yang ditampilkan akan membahas tentang pemahaman strategis, tujuan dan keunggulan dari persekutuan kelompok sel. Bagi Anda yang ingin membagikan pengalaman seputar perintisan kelompok sel atau gereja sel, kami menanti kirimannya ke alamat Redaksi berikut: <staf-misi@sabda.org> Kami percaya kiriman Anda akan menjadi berkat bagi para pembaca yang lain. Selamat membagikan berkat.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Berdoalah supaya panen berhasil,
tetapi tetaplah mencangkul."

Artikel Misi: Wujudkan Kemerdekaan Anda!

Bagian berikut ini dikutip dari artikel berjudul "Konsep Dasar Pelayanan Gereja Sel dan Dasar Alkitabiah Pelayanan Sel" yang diambil dari buku "Strategi Pelayanan Sel" yang ditulis oleh Pdt. Dra. P. Tuhumury, M.Div.

TUJUAN PELAYANAN SEL

Mengapa dinamakan sel?

Sebelum kita melanjutkan pembahasan mengenai tujuan pelayanan sel, kita perlu secara objektif menilai mengapa kita harus melakukan strategi kelompok sel. Bukankah strategi yang ada sudah cukup? Ini perlu, agar kita terhindar dari mental ikut-ikutan dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Dengan pemahaman yang benar, kita memiliki dasar keyakinan yang kuat dari Firman Allah dalam semua pelayanan.

Kelompok sel dibutuhkan semata-mata untuk mencapai tujuan Allah melalui gereja-Nya, sebagaimana yang disebut dalam [Kolose 1:28](#) dan [Efesus 4:13](#). Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini, antara lain:

1. Strategi 1-100: ([Matius 5,6,7](#); [Kisah Para Rasul 2:14-47](#)). Strategi dengan komunikasi satu arah biasa digunakan dalam khotbah Minggu pagi atau ibadah raya. Strategi ini yang paling umum digunakan oleh gereja-gereja tradisional, dimana dalam semua jenis ibadah, satu orang berbicara dan yang lain hanya mendengarkan. Strategi ini baik digunakan untuk penyembahan bersama, penyampaian informasi secara meluas dan bersifat umum. Kelemahannya ialah tidak mungkin berlangsung komunikasi dua arah yang memungkinkan peran serta aktif semua anggota yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itulah sebabnya, tujuan pendewasaan pribadi setiap anggota sangat sulit dan tidak mungkin tercapai secara efektif.
2. Strategi 1-10: Kelompok Kecil ([Matius 4:18-22](#)). Strategi ini dibutuhkan dan merupakan inti dari konsep sel yang efektif. Hanya, sayangnya dalam praktiknya belum mengikuti pola yang Yesus pergunakan pada para murid-Nya, dimana Ia mengajar, melatih, mengutus, dan mempersiapkan mereka sebagai pemimpin untuk meneruskan tugas-Nya, setelah Ia kembali ke surga. Strategi ini dilakukan oleh banyak gereja, tetapi hanya sebagai variasi metode di antara semua kegiatan yang diprogramkan. Akibatnya, pola ini tidak menemukan esensinya sebagai sekolah mini, pusat pemuridan, dan dapur pemimpin yang efektif yang memiliki karakter Kristen sesuai dengan citra Kristus. Melalui strategi ini, setiap anggota ditolong mengenal karunianya masing-masing, sehingga dapat melayani secara lebih baik.
3. Strategi 1-1: Pengemban Amanat Agung. yang dimaksud dengan strategi ini ialah setiap orang yang telah terlatih dengan baik, akan mampu menjadi pengemban Amanat Agung Kristus secara bertanggung jawab. Ini sangat dimungkinkan, sebab ia telah memiliki karakter Kristen yang berdasarkan atas kebenaran dan terus bertumbuh dalam pimpinan Roh Kudus. Bila setiap orang percaya sudah berada pada tingkatan rohani seperti yang diuraikan dalam [Kolose 1:28](#) di atas, maka gereja akan mengalami pemulihan dan penuaian besar menjelang akhir zaman dan dipersiapkan sebagai melaikan perempuan yang tidak bercacat menyongsong kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

Perlu ditekankan bahwa strategi 1-1 tidak mungkin tercapai tanpa strategi 1-10 (kelompok sel). Dengan demikian, terjawablah pertanyaan, "Mengapa kita membutuhkan strategi pelayanan dalam pola kelompok sel?" dan itu bukan sekedar sebuah konsep biologis secara terminologis belaka, dan bukan ikut-ikutan, melainkan memiliki pemahaman teologis yang benar.

Sebaiknya, setiap gereja lokal dan mitranya mendoakannya dengan sungguh-sungguh dan siap menginvestasikan semua daya dan dana untuk menerapkan konsep ini demi pelebaran Kerajaan Allah dan mendatangkan kemuliaan bagi nama-Nya, serta menjadi berkat secara meluas.

Tujuan-tujuan Utama Kelompok Sel

Berdasarkan pemahaman strategis di atas, muncul beberapa tujuan strategi kunci ini, yang sekaligus merupakan keunggulan sel.

1. Saling memperhatikan.
Hal yang paling sulit dialami dalam ibadah raya ialah saling mempedulikan. Dalam sel yang sehat, Kristus bekerja memberkati setiap anggota, sehingga setiap orang menerima dan memiliki hidup Kristus, saling mengasihi dengan kasih Kristus, saling menolong, dan saling membantu ([Efesus 4:1-6](#)). di dalam kelompok sel yang sehat, Kristus memerintah, Roh Kudus bekerja, kasih-Nya mengalir dan dialami oleh setiap orang. Dalam kelompok sel yang sehat, Allah bekerja, sehingga kesatuan sejati dan kesehatan yang tulus ([Kisah Para Rasul 3:32a](#)) terwujud tanpa kemunafikan. Inilah yang menunjang pertumbuhan rohani setiap anggota, saling menguatkan untuk membawa kasih itu kepada orang lain.
2. Penjangkauan keluar.
Pertumbuhan rohani yang sehat tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mengasihi yang hilang dalam dosa. Sebaliknya, kasih Kristus yang dialami dalam kelompok sel adalah dorongan kuat untuk menjangkau jiwa bagi Tuhan. Tugas ini dapat dikerjakan oleh setiap orang, tetapi akan lebih efektif bila dilaksanakan dalam kelompok sel. Dalam kelompok sel setiap orang didoakan, disiapkan, dan dilatih untuk diutus keluar menjangkau orang yang belum percaya bagi Allah sebagai bukti pekerjaan Kristus dalam hidupnya. di sisi lain, orang yang dimenangkan itu, bila dibawa ke dalam kelompok yang tidak saling mengasihi, akan sangat sulit, bahkan merusak kesaksian Kristiani. Orang Kristen baru itu tidak merasakan kasih Kristus, dan tidak menemukan hal yang berbeda dengan keadaan di dunia sekuler, bila orang dalam persekutuan Kristen tidak saling mengasihi. Akibatnya, ia sulit bertahan hidup dalam kelompok seperti itu dan mencari kelompok lain yang dapat menolong pertumbuhan imannya. Hal ini tidak dapat ditemukan dalam penginjilan secara pribadi ([Pengkhotbah 4:9-12](#), [Matius 16:19-20](#)).
3. Mengembangkan karunia rohani.
Berdasarkan kebenaran Firman Tuhan, setiap orang yang sudah bertobat, menerima Kristus dan dilahirkan kembali, memiliki Roh Kudus ([Efesus 1:13-14](#)). Roh Kudus itulah yang membagikan karunia bagi setiap orang percaya ([Kisah Para Rasul 2:38](#); [1 Korintus 12:4-13](#)). Bila kita jujur, banyak orang percaya hidup bertahun-tahun, tanpa mengetahui dengan jelas karunia apa yang dimilikinya, walaupun telah bertobat. Itulah sebabnya, ia tidak bertumbuh secara sehat dan kurang giat dalam pekerjaan Tuhan. Tentu ada banyak alasan, tetapi salah satunya yang penting ialah orang itu tidak berada dalam

satu kelompok kecil yang dapat saling memperhatikan atau saling mendoakan dan saling mendorong dalam pertumbuhan. Hal ini tidak mungkin dikerjakan dalam ibadah raya, sebab perlu pengajaran dalam proses pemuridan yang teratur. dan terjadilah hal yang sangat disayangkan, yaitu tidak semua orang percaya diberdayakan bagi kemajuan gereja Tuhan.

4. Mempersiapkan gereja di masa sulit.

Bila orang tidak diajarkan secara sistematis dan tidak dilatih untuk melayani menurut karuniannya, imannya mudah goyah. Itulah sebabnya, bila datang tantangan iman, mereka mudah menjadi lemah dan berbalik kepada kepercayaan yang sia-sia. Kelompok sel bukan hanya mempersiapkan orang Kristen agar hidup dalam anugerah Allah, tetapi juga menolong orang Kristen agar dapat bertahan terus di masa-masa sulit sebab tidak bergantung pada gedung tertentu. Kelompok sel dapat berlangsung di mana-mana, di rumah anggota atau di ruangan yang sederhana, itulah salah satu cirinya yang dinamis.

FILSAFAT DASAR PELAYANAN SEL

Banyak orang mudah lemah dalam pelayanan, bukan hanya mereka belum memiliki visi yang jelas, tetapi juga karena tidak memiliki filsafat pelayanan yang merupakan dorongan yang menggairahkan militansi dalam melayani.

Ada lima prinsip utama yang merupakan filsafat dan kekuatan kelompok sel.

1. Sel adalah "gaya hidup", bukan metode.

Orang hanya dapat menjadi anggota sel yang sehat, bila telah menerima hidup Yesus dalam bimbingan secara pribadi. Bila seseorang belum bertobat dan memiliki hidup Yesus, maka semua kegiatan menjadi suatu program kosong, bagaimana pun direkayasa. Firman Tuhan hanya akan menjadi kerinduan bagi orang yang telah memiliki hidup Yesus ([1Petrus 2:2](#)). Selain itu, orang itu tidak akan memahami firman sebagai perkara rohani ([1Korintus 2:14](#)). Hanya, bila seseorang telah memiliki hidup Yesus, maka ia akan terus bertumbuh dan akan mengalami perubahan nilai hidup ([2Korintus 5:17](#)). Dengan demikian, filsafat pertama yang harus dipahami ialah bahwa dalam sel, setiap orang harus mengalami perubahan nilai dari waktu ke waktu oleh pekerjaan Roh Kudus dan Firman Allah ([2Timotius 3:16-17](#)). Dengan demikian, Firman Allah menjadi kesukaannya, dan sel atau kelompok yang bertumbuh dalam kebenaran akan menjadi gaya hidupnya.

2. Pemuridan yang sesungguhnya terjadi terus-menerus.

Dalam pola tradisional, sering kita temukan istilah "program latihan pemuridan". Ungkapan ini tidak salah, hanya saja proses pemuridan tidak tergantung pada satu program saja. Pemuridan adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus (Yohanes 15:1-8). Ranting tidak dapat berbuah bila tidak tinggal tetap atau terus-menerus menerima aliran kekuatan dari pokoknya. Di dalam sel yang terbina dengan baik, setiap anggota akan terus-menerus mengalami perubahan dan proses pembinaan dan terus ditambah dari hari ke hari, sehingga menjadi murid yang memuliakan Tuhan.

3. Sel adalah sarana mobilisasi jemaat seutuhnya.

Proses pemuridan yang sehat pasti mendorong setiap orang keluar untuk memberitakan Injil kepada dunia yang berdosa. Semakin dekat hubungan seseorang dengan Allah dan terus bertumbuh dalam anugerah-Nya, semakin ia dikuatkan untuk bergerak keluar dengan kasih dan kuasa Allah. Inilah wujud pertumbuhan alamiah yang dikerjakan Roh Allah dalam setiap orang percaya ([Zakharia 4:6](#)). Dengan demikian, bila gereja ingin

memiliki kekuatan mobilisasi total, dimana setiap orang bergerak bagi Kristus, sel harus dibina secara intensif.

4. Penginjilan dengan sistem jala, bukan pancing.
Melalui sel, sistem penjangkauan keluar bukan hanya harus sistematis dan terus-menerus, tetapi juga dapat memungkinkan multiplikasi yang cepat. Filsafat dasar dari sel adalah multiplikasi. Pertumbuhan karakter dari setiap anggota terwujud dalam penjangkauan keluar yang terprogram yang menjadi gaya hidup sel. Penjangkauan dalam oikos jauh lebih efektif dari penjangkauan oleh pribadi demi pribadi. Bila setiap orang giat memberitakan Injil, maka setiap bulan, bahkan mungkin setiap hari ada jiwa yang dimenangkan kepada Tuhan melalui sel itu. Sistem penjangkauan ini dikuatkan dengan doa yang difokuskan pada sasaran yang khusus. Selain itu, terjadi kerja sama yang aktif antara anggota dengan Roh Kudus, sehingga kesaksian setiap anggota akan sangat berguna untuk mendorong yang lain, sebab kuasa yang nyata dialami. Inilah kekuatan sel dalam membawa orang datang dan percaya kepada Yesus.
5. Memberi tempat pada Roh Kudus untuk memakai setiap orang.
Sistem yang berlaku dalam sel ialah memberdayakan setiap orang agar dapat dipakai Tuhan. Dengan demikian, setiap orang sadar bahwa ia sendiri tidak memiliki kemampuan untuk membawa orang datang kepada Yesus, kecuali ia sungguh berpegang pada Firman Allah dan bergantung pada kuasa Roh Kudus terus-menerus. Jadi, semua orang bergerak bersama bagi Tuhan dan bukan tergantung pada orang tertentu yang berkarunia hebat.

Kesimpulan

Dengan filsafat dasar ini, jelas bahwa prinsip ini sesuai dengan prinsip pertumbuhan gereja yang sehat atau yang disebut sebagai pertumbuhan yang alamiah, yaitu pertumbuhan yang dikerjakan oleh Allah sendiri.

Penjelasan Christian A. Schwarz bersama timnya yang mengadakan penelitian terhadap 1000 gereja di lima benua di dunia, mengemukakan hasil penemuan mereka dalam sebuah buku yang berjudul "Pertumbuhan Gereja yang Alamiah". Dalam pasal satu, ia mengemukakan delapan karakteristik:

1. Kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan
2. Pelayanan yang berorientasi pada karunia
3. Kerohanian yang haus dan penuh antusiasme
4. Struktur pelayanan yang tepat guna
5. Ibadah yang membangkitkan inspirasi
6. Kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh
7. Penginjilan yang berorientasi pada kebutuhan
8. Hubungan yang penuh kasih

Dalam analisisnya terhadap setiap karakter tersebut, didapati bahwa kelima unsur filsafat di atas sejalan dengan karakter yang dikemukakan oleh Schwarz.

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Strategi Pelayanan Sel

Judul Artikel : Tujuan Pelayanan Sel Filsafat Dasar Pelayanan Sel

Penulis : Pdt. Dra. Ny. P. Tuhumury, M.Div.

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2001

Halaman : 18-24

Sumber Misi

Student-Led Cell Groups

==> <http://www.cellgroup.com/>

Student-Led Cell Groups adalah kelompok persekutuan kecil. Tujuannya, yaitu supaya para siswa yang menjadi anggotanya bisa menjangkau teman-temannya yang belum percaya dan mengenalkan mereka kepada kasih dan kebenaran Yesus Kristus. Setiap kali, dalam pertemuan kelompok kecil, mereka bersama-sama mendalami Alkitab, sharing tentang permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, dan bersekutu bersama dalam doa. Jika Anda ingin belajar dan mengetahui lebih banyak tentang kelompok ini, silakan berkunjung ke situs Student-Led Cell Groups, karena di sana Anda akan menjumpai informasi tentang bagaimana memulai kelompok sel, topik-topik pemahaman Alkitab, dan juga kesaksian-kesaksian.

Home Cell Group

==> <http://www.littlefalls.co.za/abouthomecells.cfm/>

Dalam Situs Home Cell Group Anda akan menjumpai artikel (dalam bahasa Inggris) yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kelompok sel. Misalnya bagaimana komitmen dan kontribusi kelompok sel, bagaimana kelompok sel bisa dipakai Allah sebagai sarana penginjilan, dan siapa saja yang dapat mengikuti kelompok sel. Silakan berkunjung dan mendapatkan informasi yang Anda inginkan.

Doakan Misi Dunia

Puerto Rico

Para misionaris bekerja sama dengan Grace Ministries International (GMI) di Puerto Rico melaporkan tentang penambahan jumlah pendengar melalui pelayanan radio yang mereka berikan. Sebagian pendengar yang sedang bergumul dengan permasalahan hidup, kecanduan minuman keras, pernikahan, dan lain-lain mulai menghubungi stasiun radio dan meminta untuk dilayani. Selain itu, tim GMI mengatakan bahwa pertumbuhan gereja juga dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang ikut Sekolah Minggu di setiap gereja rumah. Juga, ada beberapa di antara jemaat yang datang beribadah dan menginginkan untuk lebih mendalami Firman Allah. [Sumber: Mission Network News, August 18th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelayanan GMI di Puerto Rico, baik melalui radio maupun Sekolah Minggu untuk menjangkau mereka yang memerlukan kasih Tuhan.
- Doakan supaya para pekerja GMI bisa menyediakan bahan-bahan yang dapat memenuhi kebutuhan rohani jemaat di Puerto Rico, khususnya untuk lebih memperdalam pemahaman tentang Firman Tuhan.

Thailand

"Pada bulan Mei 2004, untuk pertama kalinya, kongres misionari strategis diadakan di Thailand." demikian laporan koordinator wilayah Asia dari organisasi DAWN Movement. Hasil resmi dari kongres tersebut adalah komitmen dari semua peserta untuk merintis sebuah gereja baru di setiap negara, yang rata-rata mempunyai 800 distrik, yang diharapkan akan ada seorang Kristen di tersebar di 8000 sub- distrik yang ada, dan ada seorang saksi Kristen yang tinggal di wilayah yang mempunyai 80.000 desa. "Rencana nasional baru" tersebut telah menyatukan tiga aliran Protestan di Thailand (the Evangelical Fellowship of Thailand, the Church of Christ of Thailand (CCT), dan the Baptists Association) menjadi Thailand Evangelism Commission (TEC). Motto dari kongres tersebut adalah "Get together, go together, gain together", yang juga menandai perayaan ulang tahun kekristenan yang ke-175 di Thailand.

Pelayanan misi dan gereja-gereja membutuhkan waktu selama hampir dua abad untuk merintis berdirinya 4000 gereja Kristen di Thailand yang sekarang berpopulasi 63 juta orang. Proyek perintisan gereja regional telah berkembang di beberapa propinsi, dimana gereja-gereja dalam satu wilayah bekerja sama untuk merintis berdirinya gereja-gereja baru. [Sumber: FridayFax, August 27, 2004]

Pokok Doa

- Naikkan doa ucapan syukur untuk gereja-gereja baru yang telah berdiri di Thailand. Doakan pertumbuhan jemaat gereja-gereja yang ada di sana agar menjangkau lebih banyak jiwa lagi.
- Berdoa supaya keputusan yang diambil oleh para pekerja di Thailand yang mengikuti kongres misionaris bisa benar-benar dilaksanakan.

Dengan demikian, ada gereja didirikan di setiap wilayah Thailand.

Kamboja

Para pemuda di Kamboja mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Words of Hope. Ada 49 pemimpin dan anggota tim yang bergabung dalam pelatihan penginjilan di Kamboja. Perwakilan dari Teen Missions International mengatakan bahwa hal ini merupakan pemetaan dari suatu kegiatan. "Ini merupakan perkemahan pertama yang telah kami atur dan lakukan untuk melatih para remaja Kamboja di negara mereka sendiri (dan) bagaimana melatih mereka untuk menjangkau bangsanya sendiri dan memiliki visi untuk mensharingkan kasih Allah." Para pemuda dari Amerika dan Kanada ikut menyiapkan perkemahan dan membantu pelatihan bagi para pemimpin nasional remaja. Perwakilan ini juga mengatakan bahwa pelatihan ini dapat memberikan pengaruh yang besar dalam penginjilan. "Para pemuda merupakan generasi masa depan di setiap negara. Para remaja yang mengikuti perkemahan merupakan utusan dari gereja dan dari panti asuhan di Kamboja. Mereka bisa menangkap visi Allah dan bertumbuh dalam perjalanan hidup mereka bersama Allah serta memiliki kerinduan untuk mensharingkan kasih Yesus. Mereka menguasai bahasa dan budaya Kamboja. Mereka adalah misionaris terhandal untuk menjangkau penduduk Kamboja dan Asia Tenggara." [Sumber: Mission Network News, August 22th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelatihan pemuda yang telah diadakan di Kamboja, sehingga mencetak generasi muda yang bersemangat untuk memberitakan Injil.
- Doakan untuk Teen Missions International yang melakukan proses follow-up untuk para pemuda yang mengikuti pelatihan penginjilan agar membuahkan hasil yang berdampak besar bagi masa depan negara Kamboja.

Doa Bagi Indonesia

Pemilu Presiden dan Wapres

Pada tanggal 20 September 2004 nanti, bangsa Indonesia akan mengadakan pemungutan suara tahap dua untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden RI. Panitia Pemilu di berbagai tempat telah melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan. Marilah kita dukung persiapan ini dalam beberapa pokok doa berikut ini:

Pokok Doa

- Campur tangan Tuhan untuk pelaksanaan Pemilu capres dan cawapres yang akan diadakan pada tanggal 20 September 2004 mendatangkan, supaya berjalan lancar dan tidak ada gangguan keamanan.
- Panitia Pemilu yang bertugas mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah dalam mempersiapkan TPS, kartu suara, dan perlengkapan lain yang diperlukan.
- Panitia Pemilu agar mempunyai stamina yang baik selama masa persiapan sampai dengan proses penghitungan suara.
- Kedua pasangan kandidat capres dan cawapres serta seluruh timnya agar dapat berkampanye dengan jujur dan benar-benar memberikan janji yang dapat ditepati untuk mengutamakan kepentingan rakyat dan kemajuan pemerintah Indonesia.
- Presiden dan Wakil Presiden yang akan terpilih, kiranya memiliki hati yang takut akan Tuhan dalam menjalankan pemerintahan dengan bijaksana sehingga memajukan bangsa dan negara Indonesia.
- Warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih agar bisa menggunakan haknya secara bertanggung jawab dan memilih pasangan calon pemimpin Indonesia sesuai dengan hati nuraninya.

Dari Meja Redaksi: 40 Hari Doa

40 Hari Doa Bangsa-Bangsa

Seperti yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir ini, setiap 10 hari menjelang Ramadhan dan 30 hari saat Ramadhan, kita akan bersama-sama berdoa bagi pekerjaan Allah di berbagai bangsa yang belum mengenal Injil. Untuk tahun 2004 ini "40 Hari Doa bagi Bangsa- bangsa" akan diadakan tanggal 4 Oktober - 15 November 2004. Oleh karena itu, mulai sekarang Anda bisa memesan versi buku dari panduan doa bagi bangsa-bangsa di dunia tersebut. Silakan menghubungi pelayanan Doa bagi Bangsa-bangsa melalui:

- email: <a40hdbb@yahoo.com>
- sms : 08159849013

Biaya:

Rp. 5.000,00 (minimal 10 ex, termasuk ongkos kirim)

Rp. 5.000,00+ongkos kirim (bila pesan dibawah 10 ex)

Selamat memesan dan selamat berdoa!

Surat Anda

Dari: Henpry <tan_hp80@>

>Wah ... saya bersyukur mendapatkan artikel-artikel yang berguna
>untuk pelayanan perintisan di daerah saya. Terima kasih. GBU!

Redaksi:

Kami juga ikut bersuka cita karena bahan-bahan yang tersaji dalam Buletin e-JEMMi dapat mendukung pelayanan perintisan di daerah Anda. Selain itu, agar para pembaca e-JEMMi bisa lebih mengenal dan mendukung pelayanan Anda, silakan mengirimkan kesaksian tentang pelayanan yang Anda dirintis tersebut. Kami tunggu kiriman kesaksiannya!

“*Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata:
"Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?"
Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"*”

—([Yesaya 6:8](#))

e-JEMMi 37/September/2004: Gereja Rumah

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Dalam bukunya yang berjudul "GEREJA RUMAH YANG MENGUBAH DUNIA", Wolfgang Simson menjelaskan pendapatnya tentang dua belas kelebihan yang dimiliki oleh gereja rumah bila dibanding dengan gereja tradisional. Bagi Anda yang telah terlibat dalam pelayanan gereja rumah, kami mengundang Anda untuk membagikan kesaksian dan pengalaman seputar gereja rumah di wilayah Anda, atau boleh juga Anda menanggapi pendapat yang disharingkan oleh Wolfgang Simson dalam kolom Artikel Misi minggu ini. Kami menunggu kiriman Anda melalui Redaksi e-JEMMi dengan alamat: <staf-misi@sabda.org>.

Bagi Anda yang belum cukup mengenal tentang pelayanan gereja rumah dan ingin mengenal lebih dalam, silakan menyimak sajian kami minggu ini. Selain itu, Anda juga dapat berkunjung ke arsip Situs SABDA.org bagian Publikasi e-JEMMi, Edisi 33/2003, yang membahas topik tentang gereja rumah. Nah, berikut ini alamatnya:
==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2003/33/>

Kami berharap, edisi minggu ini dapat menambah wawasan Anda tentang pelayanan gereja rumah. Selamat beribadah!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Hanya mereka yang telah belajar melayani
yang pantas menjadi pemimpin."

Artikel Misi: Kelebihan Gereja Rumah Dibandingkan Dengan Gereja Tradisional

Saya menemukan paling tidak ada dua belas kelebihan pergerakan gereja rumah dengan dasar sel bila dibanding dengan gereja tradisional kongregasional.

1. Multiplikasi dan Pemuridan

Gereja rumah adalah suatu acuan yang mengutamakan multiplikasi dan pemuridan dengan potensi pertumbuhan yang besar, karena "sel" sendiri merupakan bagian yang dapat memultiplikasikan dirinya sendiri. Pembinaan, multiplikasi, dan pemuridan adalah inti dari konsep ini. Sidang jemaat sama sekali bukanlah sebuah acuan atau model pemuridan, dan secara struktural cenderung mencegah terjadinya pembinaan dan pemuridan. Pemuridan tidak pernah hanya berarti satu- sama-satu: sesungguhnya pemuridan merupakan tugas komunitas. Selain karena Roh Kudus, pengaruh dari teman sebaya merupakan guru yang paling handal di muka bumi, dan hal ini tidak dapat dipungkiri oleh orangtua yang memiliki anak remaja. Gereja rumah juga menerapkan cara ini. Orang-orang yang telah ditebus saling bertanggung jawab satu sama lain, dengan cara yang sehat dan penuh kasih, saling menimba pelajaran tentang nilai-nilai kerajaan baru, menjadi teman dan keluarga bagi teman yang lain, dan saling menolong dalam kehidupan baru mereka. Tidak ada seorang pun yang dibiarkan bergumul sendirian dan menyembunyikan masalah-masalahnya, dan karena hal itulah, setiap orang cepat menjadi dewasa.

2. Struktur yang Tahan Aniaya

Melalui cara hidup mereka yang sederhana dan fleksibel, juga roh tahan aniaya yang mereka miliki, gereja-gereja rumah dapat berkembang sampai pada tahap menjadi struktur yang tahan terhadap aniaya, atau setidaknya melawan aniaya sebagai kebalikan dari jenis tradisional yang sangat mudah terlihat dan tidak bisa dipindah-pindahkan dari "gereja dengan salib di puncak menara".

3. Bebas dari Penghalang-penghalang Pertumbuhan Gereja

Begitu ada perhatian penuh untuk mencegah beralihnya gereja rumah dari suatu organisme menjadi organisasi, gereja rumah dapat bermultiplikasi secara mitosis, suatu proses reproduksi sel, dan pertumbuhan pergerakan benar-benar akan terbebas dari penghalang- penghalang pertumbuhan gereja.

4. Semakin Banyak yang Terlibat, semakin Efisien

Gereja kongregasional seringkali bertumpu pada suatu program. Sebagian besar program itu diatur oleh anggota jemaat. Hal ini telah terbukti bahwa hal tersebut tidak efisien dan sumber daya manusianya seringkali tidak cukup, biasanya hanya melibatkan 20% dari jumlah anggota jemaat ada, yang sudah kelelahan mengerjakan

pekerjaan pelayanan bagi anggota lain yang lebih pasif, yaitu sekitar 80% jemaat yang tersisa. Dalam gereja rumah, hampir setiap orang dengan mudah dan secara alami akan terlibat, ranting yang mati dipangkas. Karena mereka yang terlibat merasa dipuaskan, jadilah mereka orang-orang yang bahagia, sehingga kualitas dan efisiensi gereja secara keseluruhan terus bertumbuh.

5. Menghancurkan Dilema Pelayanan Pastoral

Model gereja rumah akan menghancurkan dilema pelayanan pastoral, suatu masalah yang umum dan menggerogoti gereja kongregasional; seiring dengan penambahan jumlah anggota, kualitas pelayanan pastoral biasanya menurun. Hal tersebut disebabkan karena gembala sidang tidak sanggup lagi memelihara domba-dombanya dengan baik.

6. Menyediakan Wadah untuk Transformasi dan Tanggung Jawab Kehidupan

Gereja rumah merupakan landasan ideal untuk mengubah nilai atau pandangan hidup, memindahkan kehidupan yang pada akhirnya akan mengubah gaya hidup. Analisis terhadap gereja-gereja di negara barat menunjukkan bahwa gereja kongregasional hampir pasti tidak efektif di dalam hal mengubah nilai-nilai dasar dan gaya hidup anggota jemaat. Banyak orang Kristen yang mengikuti gaya hidup orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka tidak bisa lagi dibedakan dalam masyarakat dan kehilangan ketajaman profetisnya. Gereja rumah memberi tempat bagi transformasi nilai yang radikal, serta penataan ulang kehidupan. Selain itu, juga menawarkan kehidupan yang bertanggung jawab, yang sifatnya saling menguntungkan dan hidup, di mana terdapat pengaruh teman sebaya yang telah ditebus, yang memang ditolong untuk melakukan hal-hal yang baik, bukan yang buruk.

7. Rumah adalah Tempat Paling Efektif bagi Orang Kristen Baru

Banyak hal mengenai mentalitas yang berfokus pada diri sendiri dalam gereja kongregasional yang telah ditulis, di mana gereja dan programnya menjadi pusat, dan hal-hal lain senantiasa berputar di sekelilingnya. Struktur ini tidak menyukai orang-orang baru yang datang "memporakporandakan aturan dan situasi". Dengan kata lain, gereja kongregasional adalah zona yang kurang ramah bagi orang-orang Kristen baru, berdasarkan laporan tentang besarnya jumlah, hampir mencapai 99% mereka yang meninggalkan apa yang dinamakan "program follow-up kegiatan penginjilan". Sebaliknya, gereja sel atau gereja rumah adalah zona paling efektif, alami, dan ramah bagi orang-orang baru untuk datang dan membina hubungan dalam komunitas Kristen. Gereja rumah menyediakan orangtua (ayah dan ibu) rohani, bukan guru-guru dan kertas. Gereja rumah juga membalikkan arah pandang orang-orang Kristen, dan tidak membawa orang ke dalam gereja, melainkan membawa gereja kepada masyarakat.

8. Menjadi Jalan keluar bagi Krisis Kepemimpinan

Gereja rumah dipimpin oleh para penatua, dan bukan sekadar itu saja, lebih tua daripada sebagian besar orang di dalam komunitas, tanpa harus berlagak "dituakan". Para penatua itu tidak harus menjadi pembawa acara yang trampil dan guru yang pandai: ayah dan ibu rohani sejati dan rendah hati dengan anak-anak yang taat merupakan modal awal yang baik. Orang-orang seperti itu telah bertahun-tahun menjalani kehidupan yang mendewasakan dan teruji oleh waktu, bukannya seorang lulusan sekolah Alkitab yang mampu menjalankan beberapa fungsi rohani. Kepemimpinan seperti ini dapat dengan mudah ditemukan dan dikembangkan di mana saja tanpa harus menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk sekolah teologi. Dia bergantung pada masukan dan dukungan kerasulan serta profetik, yang pertama kali dan terus-menerus dia terima, pelayanan yang ada di dalam diri mereka dapat berkembang dan akan berpadu serasi serta bertumbuh secara eksponensial (bilangan berpangkat) bersamaan dengan pergerakan gereja rumah yang bermultiplikasi. Apa yang kita kenal sebagai Sekolah Minggu, Sekolah Alkitab, dan seminari kebanyakan bersifat statis, suatu sistem pengembangan kepemimpinan yang pada dasarnya bersifat tambahan, yang bila bertumbuh, paling-paling secara linier dan tidak secara eksponensial. Lembaga-lembaga di atas merupakan sistem yang bersifat informasional, bukan sistem yang transformasional, seperti yang dengan tepat ditunjukkan oleh Beckham. Oleh karena itu, mereka tidak dapat menandingi multiplikasi pergerakan gereja rumah dengan kebutuhan akan para penatua yang juga bertumbuh secara eksponensial.

9. Mengatasi Perbedaan antara Hamba Tuhan dan Orang Awam

"Di dalam Perjanjian Baru, kita tidak akan menemukan ayat-ayat petunjuk tentang seorang gembala sidang memimpin sebuah sidang jemaat," kata Barney Coombes. Gereja rumah sama sekali tidak memerlukan seorang gembala sidang seperti yang kita pahami selama ini, sebab para penatua berfungsi, bersama-sama dalam karunia-karunia gereja rumah yang saling menyokong, untuk memelihara dan memultiplikasikan kehidupan gereja. Kenyataan ini mematahkan kutuk perbedaan hamba Tuhan dengan kaum awam, yang justru ditekankan oleh gereja kongregasional.

10. Gereja Rumah lebih Alkitabiah

Kita tidak bisa mengabaikan pewahyuan alkitabiah lebih lama lagi sambil berharap bisa berlalu begitu saja. Tradisi memang merupakan guru yang tangguh, tetapi Firman Allah lebih dapat dipercaya dan jauh lebih baik. Bahkan, pada era pasca modernisme dan relativitas, Alkitab tetap mengajarkan hal-hal yang absolut, tidak terbantah. Alkitab sama sekali tidak mengajarkan bahwa sebuah kumpulan kudus yang berkumpul pada hari dan jam kudus di tempat yang kudus untuk berpartisipasi dalam sebuah upacara kudus yang dipimpin oleh orang-orang kudus berpakaian kudus demi gaji yang kudus adalah gambaran dari sebuah gereja Perjanjian Baru. Pekerjaan Allah yang dilakukan dengan cara Allah, sampai kini tetap mendatangkan berkat Allah. Bahkan di zaman Musa, Allah menyuruhnya membangun "seperti contoh yang telah Kutunjukkan". Kita tidak akan rugi

jika kita bergumul dengan tradisi yang kita yakini demi mendapatkan kebenaran alkitabiah, sebab bukan tradisi yang akan membebaskan kita, melainkan Firman Allah.

11. Tidak bisa Disangkal, lebih Murah

Gereja kongregasional dapat didefinisikan sebagai "rencana ditambah gedung ditambah pendeta ditambah gaji ditambah program". Definisi dari gereja rumah adalah "orang ditambah rumah biasa ditambah iman ditambah membagikan kehidupan", yang jelas-jelas lebih murah. Jika gereja-gereja kongregasional membutuhkan dana yang luar biasa untuk berdiri, dan lebih banyak uang lagi untuk memelihara serta menyebarkanluaskannya, maka sel dan gereja rumah sebenarnya justru menghasilkan uang, karena mereka memproduksi lebih banyak daripada yang dikonsumsi. Pada zaman yang banyak memperdengarkan jeritan yang tidak pernah berhenti meminta lebih banyak uang bagi "pelayanan gereja", kita tidak boleh menganggap remeh pilihan-pilihan yang ada, tetapi kita seharusnya menjadi hamba yang setia dari talenta keuangan yang telah Allah berikan kepada kita.

12. Gereja Rumah Membangkitkan Gereja Kota

Saya menemukan bahwa gereja sekarang mengatur diri mereka dalam empat tingkatan:

1. di rumah (dimana sebuah persekutuan yang hidup dapat berlangsung, terlepas dari nama yang kita berikan);
2. Gereja kongregasional (gereja denominasi yang berorientasi pada pertemuan ibadah atau kebaktian tradisional);
3. Kota atau wilayah;
4. Denominasi (jaringan kerja, konferensi, atau organisasi dari gereja-gereja denominasi dalam suatu daerah).

Jika gereja tradisional, terutama berfokus pada tingkatan b dan d, maka gereja sel berfokus pada tingkatan a dan b. di sisi lain, gereja rumah membuat kita terfokus pada tingkatan a dan c. Gereja dalam Perjanjian Baru dinamakan sesuai dengan lokasi geografisnya, bukan atas denominasi. Bersama gelombang pergerakan baru gereja rumah ini, terbuka pula sebuah jalan pulang menuju bentuk "gereja kota", yang artinya gereja dari sebuah kota semua orang Kristen dari kota atau wilayah itu, bertemu secara rutin atau pun tidak dalam pertemuan raya sekota. Dalam pertemuan tersebut, orang-orang Kristen yang paling berkarunia di kota itu dan para hamba Anak Domba yang rendah hati melupakan semua gelar dan aliran politik, lalu, dalam kedewasaan rohani yang baru, mempersembahkan nama, denominasi, reputasi, dan kesuksesan pribadi demi kemajuan Kerajaan dengan satu orang Raja, sang Anak Domba.

Bayangkanlah kegemparan yang terjadi saat orang banyak ini berkumpul, mereka datang dari seluruh penjuru kota, lalu pemimpinnya secara tetap memberikan visi-visi profetik, mengajarkan dasar-dasar kerasulan, berdiri dalam satu kesatuan, saling memberkati, dan berbicara kepada dunia dengan satu suara. Apa yang telah iblis

upayakan dengan segala cara agar tidak terjadi akan kembali menjadi kenyataan: "jemaat Roma", "jemaat Efesus", "jemaat Korintus", "jemaat Yerusalem", Wina, Singapura, Baghdad, Kartoum, atau Montevideo akan terjalin kembali satu dengan yang lain, akan saling berkait, membentuk sebuah identitas rohani dan pergerakan bersama dalam satu Tuhan dan Tuan, dan juga berbicara dengan satu suara yang penuh kuasa kepada bangsa dan kotanya.

Apa yang terjadi pada tingkatan gereja rumah yang kecil akan tertumpah pada pertemuan yang lebih besar pada skala kota, dimana gereja akan "unggul dalam hal kecil yang kemudian unggul di dalam hal yang besar". Kegembiraan dan sukacita orang-orang Kristen pada tingkat rumah akan berkembang dan menggambarkan kegembiraan seluruh kota. Sehingga tidak seorang pun yang tidak menyadarinya, dan orang akan mengulangi pernyataan yang pertama kali diucapkan di Yerusalem: "Kamu telah memenuhi kota ini dengan pengajaranmu!" Jadi, ini bukan kegairahan yang digerakkan dari atas oleh para motivator dan pembicara impor lewat konferensi-konferensi tiruan yang diselenggarakan berdasarkan nama-nama besar dan tema-tema, sehingga bila Allah memutuskan untuk mengulang lagi contoh-contoh yang terjadi pada hari Pentakosta, yaitu ketika 120 orang Kristen di Loteng Yerusalem tiba-tiba diperhadapkan dengan tantangan untuk mengakomodasi 3.000 orang petobat baru dalam satu hari, mereka akan siap, sebab struktur multiplikasi gereja rumah yang fleksibel akan segera tersedia dan berjalan.

Pada banyak tempat di dunia, persekutuan-persekutuan pelayanan rohani (pastoral) dan jaringan doa, baik lokal maupun regional mulai bermunculan. Saya yakin, hal ini dapat menjadi awal bagi suatu proses regional, suatu perhimpunan besar yang dipimpin oleh Roh, yang terjadi secara intuitif dan perlahan dari orang-orang yang memiliki roh yang sama, yang pertama-tama menciptakan hubungan-hubungan yang sehat, lalu bergerak ke arah pembentukan identitas rohani bersama (kolektif), sebuah bejana persatuan, yang di dalamnya, pada suatu titik kairós tertentu dalam sejarah, dapat ditempatkan suatu tantangan yang lebih besar: sebagai suatu kesatuan untuk menerima tantangan untuk memuridkan kota atau wilayah kita -- bersama-sama!

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Gereja Rumah yang Mengubah Dunia

Judul Bagian : Kelebihan Gereja Rumah Dibandingkan dengan Gereja Tradisional

Penulis : Wolfgang Simson

Penerbit : Metanoia Publishing 2003

Halaman : 38 - 45

Doakan Misi Dunia

Papua Nugini

Walaupun kematian seorang anggota suku yang menjadi sahabat bagi tim New Tribes Mission di Papua Nugini merupakan suatu kehilangan, namun di lain pihak juga bisa menjadi kesempatan untuk memberitakan Injil. Pekerja dari New Tribes Mission melaporkan bahwa ada pemuda yang baru-baru ini meninggal di sebuah desa kecil di Papua. Sesuai dengan tradisi suku tersebut, mereka harus mempersembahkan seekor babi untuk menyucikan tanah. Namun, orang-orang percaya yang ada di wilayah itu bersikeras supaya mereka tidak memberikan persembahan tersebut. Orang-orang percaya ini memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menyatakan iman percayanya kepada Yesus. Setelah sekian banyak komunitas dikunjungi, orang-orang percaya di Papua Nugini semakin mempunyai kerinduan untuk mengajarkan Alkitab. Hal tersebut sebagai suatu usaha untuk menuntun mereka yang terhilang kepada Kristus. [Sumber: Mission Network News, September 1st, 2004]

- Bersyukur untuk keberadaan tim New Tribes Mission dan orang-orang percaya di Papua Nugini. Keberadaan mereka membantu komunitas yang ada untuk mengenal Injil.
- Doakan para pekerja di sana, supaya mereka bisa melihat dan mempergunakan berbagai kesempatan yang Allah berikan untuk mengenalkan Injil kepada masyarakat Papua Nugini.

China

Sepatu baru menjadi pintu masuk bagi orang-orang Kristen untuk melayani berbagai panti asuhan. Namun, kurangnya sukarelawan bisa menghambat efektivitas pelayanan outreach yang dilakukan. Perwakilan dari Buckner Orphan Care International mengatakan bahwa mereka membutuhkan sukarelawan yang bersedia menemani tim mereka untuk melakukan pelayanan di China dan Guatemala. Tim ini akan membagikan sepatu dalam perjalanan misi jangka pendek yang mereka lakukan. Perjalanan misi "Shoes for Orphan Souls" adalah perjalanan misi jangka pendek dimana para sukarelawan mencari dana sendiri untuk membiayai perjalanan mereka. Setelah sampai di China, setiap hari tim ini akan mengunjungi berbagai panti asuhan yang ada dimana mereka dapat menceritakan isi traktat-traktat kecil yang diikatkan bersama sepatu-sepatu yang dibagikan. Penduduk China sangatlah kolot. "Kebanyakan orang tidak pernah -- bahkan orangtua yang akan mengadopsi anak pun tidak pernah berkunjung ke panti asuhan untuk melihat bagaimana keadaan anak-anak di tempat itu. Kami, bahkan membangun relasi yang baik dengan sebuah wilayah Muslim di China yang disebut Urumqi. Mereka membuka pintu lebar-lebar dan mengundang tim kami untuk berkunjung." Masih ada tiga kesempatan terbuka bagi Anda yang tertarik untuk mengikuti perjalanan misi ke China di bulan Oktober nanti. Selain itu, masih diperlukan 20 sukarelawan untuk melayani di Guatemala pada bulan Desember nanti. [Sumber: Mission Network News, August 31st, 2004]

Pokok Doa

- Doakan tim misi jangka pendek yang saat ini melakukan pelayanan di China supaya efektif menjangkau anak-anak panti asuhan.
- Berdoa untuk kebutuhan sukarelawan supaya bisa memperlancar pelayanan yang diadakan, baik di China maupun di Guatemala.

Rusia

Rekaman tentang Gospel Expedition di Rusia telah disebarluaskan dan umat percaya heran melihat hasil yang dicapainya. Slavic Gospel Association yang menjadi sponsor bagi ekspedisi tersebut, bertujuan untuk memberitakan Injil ke segala penjuru Rusia. "Ekspedisi ini mengunjungi 236 kota di Rusia dalam waktu 221 hari. Tim ini telah melintasi 60.000 km dan mengadakan lebih dari 447 pertemuan penginjilan." Perwakilan tim mengatakan bahwa bantuan kemanusiaan juga menjadi salah satu bagian dari pelayanan ini. Sementara banyak pimpinan pemerintahan yang memandang penginjilan sebagai aliran sesat, namun tim ekspedisi ini mengerjakan sesuatu yang tidak terduga. "Bagi gereja-gereja Injili, ekspedisi ini memberikan otoritas realisme baru yang belum pernah mereka miliki sebelumnya." [Sumber: Mission Network News, September 1st, 2004]

Pokok Doa

- Doakan follow-up pelayanan Gospel Expedition di Rusia. Dengan demikian, para petobat baru yang dimenangkan bisa mengalami pertumbuhan rohani.
- Berdoa bagi gereja-gereja Injili di Rusia supaya mendapatkan semangat baru untuk melanjutkan pelayanan penginjilan yang telah mereka lakukan.

Sumber Misi

Home Church Discussion List (Hcdl)

==> <http://groups.yahoo.com/group/hcdl>

==> <http://www.home-church.org/>

HCDL (Home Church Discussion List) adalah sarana diskusi melalui media internet yang membahas tentang gereja rumah. Selain sebagai tempat berdiskusi, Situs HCDL juga mempunyai akses ke sejumlah sumber yang bisa membantu pengunjungnya untuk lebih mengenal seluk- beluk gereja rumah. di dalam Situs HCDL juga tersedia links ke sumber-sumber informasi lain tentang gereja rumah dan informasi- informasi terkait. Nah, tunggu apa lagi? Kami yakin Anda akan sangat diberkati dengan banyak informasi di situs ini.

House Church Central (Hcc)

==> <http://www.hccentral.com/directory/>

Ada banyak jemaat yang ingin lebih mengetahui dan mengenal tentang keberadaan gereja rumah yang ada saat ini. Halaman Situs HCC menyediakan solusi bagi rasa ingin tahu berbagai jemaat tersebut. Halaman ini berisi daftar gereja-gereja rumah yang bisa dicari berdasarkan lokasinya. Tujuan pembuatan direktori ini adalah untuk membantu pengunjung internet dalam mencari lokasi persekutuan terdekat di wilayah mereka.

Surat Anda

Dari: giok lien <lienduti@>

>Saya ingin mengetahui dan menambah wawasan mengenai pelayanan misi

>lintas budaya itu. Bagaimana caranya?

>Terima Kasih

Redaksi:

Kami pernah mengulas tema PELAYANAN LINTAS BUDAYA pada bulan Juli 2004 yang lalu. Ada 4 edisi Buletin e-JEMMi yang membahas tentang seluk-beluk pelayanan tersebut. Untuk itu, silakan Anda mendapatkannya melalui arsip e-JEMMi di Situs SABDA.org bagian Publikasi:

- Buletin e-JEMMi Edisi 27/2004 -- Teologi Kebudayaan
==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2004/27/>
- Buletin e-JEMMi Edisi 28/2004 -- Kultural-Religius di Asia
==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2004/28/>
- Buletin e-JEMMi Edisi 29/2004 -- Sumber Daya
==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2004/29/>

- Buletin e-JEMMi Edisi 30/2004 -- Pelayanan Lintas Budaya
==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2004/30/>

Kiranya informasi tersebut bisa membantu Anda untuk lebih mengenal pelayanan lintas budaya dan semakin menguatkan kerinduan Anda untuk terlibat di dalamnya.

URL/Link Edisi ini

- Buckner Orphan Care International <http://www.helporphans.org/>
- Shoes for Orphan Souls <http://www.shoesfororphansouls.org/>
- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 38/September/2004: Kelompok Tumbuh Bersama

Editorial

Shallom.

Dalam [2Timotius 3:15-17](#), Rasul Paulus berpesan kepada anak rohaninya, Timotius, agar tetap berpegang pada Firman Tuhan karena Firman Tuhan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Pesan tersebut juga berlaku bagi kita, murid-murid Kristus. Oleh karena sangat penting untuk membaca, menggali maknanya, merenungkan, menghafalkan, dan menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini bisa dilakukan baik secara pribadi ataupun bersama-sama dalam satu kelompok.

Pada edisi ini, kami akan mengenalkan pada Anda salah satu bentuk kelompok pemahaman Alkitab yang biasa disebut sebagai Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) yang dirintis oleh STT Gamaliel Surakarta. Apa itu KTB Kontekstual? Apa visi dan misinya? Bagaimana bahannya? Bagaimana cara pelaksanaannya? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat Anda simak dalam Artikel Misi yang kami sajikan minggu ini.

Kami juga membuka kesempatan bagi Anda yang saat ini bersekutu dalam kelompok pemahaman Alkitab untuk mensharingkan tentang kelompok Anda untuk menjadi berkat bagi pembaca Buletin e-JEMMi yang lain. Silakan mengirimkannya ke Redaksi Buletin e-JEMMi di alamat:

< staf-misi@sabda.org >

Temukan banyak berkat ilahi saat menggali Alkitab dan jangan lupa untuk mensharingkannya kepada orang-orang di sekitar Anda!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Bangunlah hidup Anda di atas dasar yang kokoh yaitu Yesus Kristus."

Artikel Misi: Mengenal KTB Kontekstual

Apakah KTB Kontekstual?

Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) adalah sekelompok orang - - terdiri atas tiga sampai enam orang yang telah didiami Roh Kristus, yang bersama-sama belajar Firman Tuhan. Mereka rindu dan berkomitmen untuk bertumbuh ke arah kedewasaan penuh di dalam Kristus dengan :

- Mempelajari Firman Tuhan bersama dengan benar.
- Menaati Firman Tuhan yang telah dipahami.
- Memiliki relasi dan saling mengontrol antar anggota.
- Melipatgandakan KTBK kepada saudara seiman lainnya.

Kelompok ini disebut KTB Konstektual karena :

- Konteks anggota sangat diperhatikan, baik kebutuhan rohani maupun kevariasian setiap pribadi.
- Pemahaman Alkitab dilakukan secara induktif dengan menggunakan metode penafsiran konstektual.
- Konsteks relasi kelompok antara pemimpin dengan anggota bersifat fungsional-interdependensi.
- Pertumbuhan rohani hanya terjadi pada konteks tubuh Kristus.
- Perencanaan program berorientasi pada tujuan dan sesuai dengan konteks kebutuhan rohani.
- Misioner, dimana KTBK dapat dibagikan kepada orang lain dalam konteks yang berbeda.

Visi KTB Kontekstual

Visi KTB Kontekstual adalah orang-orang yang telah didiami Roh Kristus akan bertumbuh sampai pada tingkat kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui ajaran Firman Tuhan di dalam persekutuan tubuh Kristus ([Matius 28:19-20](#); [Efesus 4:11-16](#)).

Misi KTB Kontekstual

Adapun misi KTB Kontekstual

- Mendorong orang percaya bertumbuh ke arah Kristus.
- Melengkapi orang percaya dengan pemahaman Alkitab.
- Mengontrol orang percaya dalam ketaatan terhadap Firman Tuhan.
- Melipatgandakan KTBK dengan mendorong setiap anggota menjadi pemimpin dalam KTBK baru.

Karakteristik KTB Kontekstual

- Alkitabiah: KTBK didasarkan pada ajaran Alkitab dan berpusatkan pada ajaran dan pribadi Yesus Kristus sebagai kepala jemaat.
- Kontekstual: KTBK memusatkan pada penyelidikan Alkitab secara induktif dengan metode penafsiran kontekstual (bukan intuitif atau rasional dan bukan deduktif dengan type topikal).
- KTBK sangat memperhatikan konteks anggota: Setiap konteks bisa berbeda kebutuhan rohani, sehingga perumusan program KTBK suatu kelompok bisa berbeda dengan kelompok yang lain. KTBK menghargai keragaman kepribadian dan fungsinya dalam tubuh Kristus.
- Goal oriented: Maksudnya, KTBK berorientasi pada tujuan yang jelas. Tujuan KTBK harus sesuai dengan tujuan Allah bagi orang percaya, bukan tujuan manusia. Dalam menentukan tujuan KTBK secara spesifik selalu mengacu pada tujuan di atasnya yaitu gereja atau PMK, supaya tidak meleset dari kehendak Tuhan bagi umat-Nya.
- Interdependensi: Anggota KTBK bukan independen dengan orang lain sehingga merasa tidak memerlukan orang lain. Demikian pula tidak dependen, terhadap satu orang sekalipun pembinanya. Namun, anggota-anggota KTBK saling bergantung satu sama lain sebagai bagian dari tubuh Kristus yang saling membutuhkan.
- Misioner: Setiap anggota KTBK yang telah mengalami pertumbuhan rohani akan membagikan berkat rohani kepada orang lain dan mulai membentuk KTBK baru. Ia akan memimpin anggota lainnya dan berlipat ganda.

MENGENAL PRINSIP BAHAN KTB KONSTEKTUAL

Bahan KTB Kontekstual disusun untuk memenuhi kebutuhan rohani anggota-anggotanya. Kebutuhan ini meliputi aspek: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan karakter), konatif (tingkah laku dan ketrampilan), dan relasi (hubungan).

Bahan KTB Kontekstual dirancang meliputi tiga scope:

1. Peneguhan
Tujuan bahan scope Peneguhan adalah mengantar anggota-anggota KTBK memiliki kehidupan iman yang teguh di dalam Kristus.
2. Pembinaan Dasar
Tujuan bahan scope Pembinaan Dasar adalah untuk menolong anggota-anggota KTBK bertumbuh dengan memahami dasar-dasar kekristenan.
3. Pembinaan Lanjutan
Tujuan bahan scope Pembinaan Lanjutan adalah menolong anggota- anggota KTBK agar dapat terus bertumbuh ke arah Kristus dan melayani Tuhan.

Setiap scope tersedia tiga pilihan bahan, yaitu:

1. Bahan Utama (menjadi prioritas KTBK)
Bahan Utama diambil dari kitab-kitab dalam Alkitab yang disesuaikan dengan kebutuhan dasar untuk masing-masing scope.
Misalnya:
 - Untuk scope Peneguhan menggunakan Surat 1Yohanes dan Injil Yohanes.

- Scope Pembinaan Dasar menggunakan bahan Surat Efesus, Surat Kolose, dan Surat 1 Petrus.
 - Scope Pembinaan Lanjutan menggunakan bahan Kitab Nehemia, Markus, dan Surat 2 Timotius.
2. Bahan Penunjang
Bahan Penunjang adalah bahan lain yang dapat digunakan sebagai penunjang Bahan Utama KTBK. Bahan Penunjang yang ada merupakan hasil seleksi dari berbagai bahan Pemahaman Alkitab. Pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan tujuan KTBK dan diserahkan sepenuhnya pada kesepakatan anggota KTBK.
 3. Bahan Referensi (lihat lampiran)
Bahan Referensi adalah buku-buku rohani yang selektif. Bahan ini digunakan setiap anggota KTBK untuk memperkaya pengetahuan rohani dan Firman Allah dari setiap scope. Pemilihan dan penggunaan bahan berdasarkan kesepakatan anggota KTBK.

Desain bahan KTBK di atas akan membawa anggota KTBK kontekstual kepada tujuan pertumbuhan rohani yang dewasa dan sempurna di dalam Kristus ([Roma 8:28](#)).

DELAPAN PRINSIP PELAKSANAAN KTBK

1. Berdoalah terlebih dahulu untuk setiap pelaksanaan KTBK. Mohon pimpinan Roh Kudus agar menerangi Firman-Nya.
2. Rencanakanlah pelaksanaan persekutuan KTBK secara teratur seminggu sekali. Pergunakanlah waktu 2 jam untuk setiap pertemuan KTBK. Dengan alokasi waktu sebagai berikut: Pujian, penyembahan, dan doa selama 20 menit, PA induktif 60 menit, dan 40 menit untuk diskusi, aksi, evaluasi, dan doa.
3. Pelajarilah terlebih dahulu bahan yang akan dibahas dalam KTBK. Hal ini akan mendukung terciptanya interaksi dan komunikasi timbal balik dalam setiap persekutuan KTBK.
4. Aktiflah untuk membahas materi KTBK dengan bekerja sama secara seimbang antara anggota dengan pemimpin agar tujuan setiap pertemuan KTBK dapat tercapai.
5. Disiplinlah dalam pelaksanaannya, tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri. Disiplinlah dalam ketaatan melaksanakan aksi yang ditugaskan berdasarkan kasih Kristus.
6. Kasihilah rekan anggota KTBK dengan saling menasihati, membangun, menegur, mengontrol, dan mendoakan, supaya semua menjadi dewasa dalam Kristus.
7. Kembangkanlah KTBK baru. Setelah selesai KTBK ini mulailah memimpin KTBK baru dengan bahan yang sudah dipahami agar berlipat ganda.
8. Koordinirlah semua anggota KTBK. Pemimpin berperan secara fungsional dan jadilah pendorong bagi semua anggota KTBK untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap persekutuan.

Sumber: Judul Buku: Seri KTB Kontekstual -- TEGUH DI DALAM KRISTUS (Surat Pertama Yohanes) Penerbit : Tim Pelayan Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta

(PMKS) dan Sekolah Tinggi Teologia Gamaliel (STTG)
Jl. Petir 18, Surakarta 57126

CD SABDA : Topik 17353

Doakan Misi Dunia

Kuba

Ribuan anak Kuba berkomitmen untuk percaya kepada Yesus Kristus, bagaimana hal ini terjadi? Program Maraton dari Book of Hope telah mengirimkan orang-orang Kristen dari gereja lokal untuk mendistribusikan Alkitab ke setiap rumah. Perwakilan dari Book of Hope, Rob Hoskins, sangat senang dengan program ini. "Tanggapan yang kami terima sangat luar biasa. Hal ini jauh melebihi dari yang kami perkirakan. Sebagai contoh, ketika kami membagikan Alkitab di sebuah kota, ada 6000 anak dan pemuda menerima Alkitab. Dalam pertemuan berikutnya, sekitar 2000 anak dari 6000 anak yang mendapat Alkitab tersebut telah menerima Yesus sebagai Juruselamat -- lebih dari 30%. Kesaksian anak-anak yang telah mengenal kasih Allah tersebut merupakan suatu mujizat." Dengan respon yang sangat bagus itu, Book of Hope memerlukan bantuan Anda. Kebutuhan ekonomi yang sangat besar di Kuba mendorong para penduduknya untuk mencari pengharapan. Hal ini mempengaruhi gereja lokal. "Gereja di Kuba bertumbuh paling pesat di seluruh Amerika Latin. Kami melihat hal ini sebagai kesempatan untuk melanjutkan pengiriman Alkitab untuk menjangkau anak-anak dan pemuda Kuba. Kami akan terus membakar api revival yang saat ini melanda Kuba." [Sumber: Mission Network News, September 7th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan organisasi Book of Hope dan pelayanannya di Kuba agar terus memiliki kerinduan untuk memuridkan anak-anak dan pemuda Kuba.
- Berdoa untuk proses pendistribusian Alkitab di berbagai tempat di Kuba dan pertumbuhan gereja-gereja lokal di Kuba untuk menjadi keluarga baru bagi para petobat baru.

Australia

Pemerintah Australia bergabung dengan World Vision untuk mengirimkan bantuan ke Sudan. Krisis kemanusiaan di Sudan sangat memprihatinkan, banyak bantuan dibutuhkan untuk menolong para pengungsi. Sebagai respon, program bantuan dari pemerintah Australia telah memberikan dana sebesar 600 ribu dollar kepada World Vision guna membantu pelayanan untuk mengatasi penyakit dan memenuhi kebutuhan sehari-hari di Darfur, Sudan. Minimnya akses ke bahan pangan, tempat tinggal, kesehatan, air, dan sanitasi merupakan permasalahan utama yang mengancam pertahanan dari para pengungsi yang tidak punya tempat tinggal tersebut. Ketika tim World Vision bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka bantuan-bantuan tersebut merupakan perwujudan dari kasih Kristus. [Sumber: Mission Network News, September 7th 2004]

Pokok Doa

- Doakan para pengungsi yang sedang mengalami krisis di Sudan agar kebutuhan mereka, baik secara jasmani maupun rohani bisa tercukupi.
- Berdoa untuk tim World Mission, supaya mereka bisa menyatakan kasih Kristus melalui setiap bantuan yang diberikan.

Myanmar

Audio Scripture Ministries (ASM) diminta untuk membantu penyebaran Injil audio kepada suku-suku terpencil di Myanmar. Juru bicara ASM, Tom Dudenhoffer, mengatakan bahwa sekelompok warga Myanmar ingin menolong pembuatan satu unit tape recorder yang diputar secara manual (dengan tangan) untuk memutar kaset di tempat-tempat terpencil. Dudenhoffer mengatakan bahwa hal ini cukup genting karena daerah-daerah yang akan dilayani tidak memiliki akses untuk mendapat batu baterai, bahkan mereka tidak bisa membeli baterai termurah sekalipun dan juga kaset yang murah seperti yang biasa dijual di beberapa tempat di Asia. Ada partner di India yang bisa membuat beberapa unit tape recorder. Meskipun demikian, orang-orang Kristen di India dan Myanmar masih harus menghadapi penganiayaan ketika mencoba untuk membuat unit tape recorder dan mendistribusikannya. Myanmar sendiri juga sulit menerima pengaruh yang datang dari luar. Ancaman-ancaman yang ada di sana sangat nyata, namun orang-orang Kristen di Myanmar telah berkomitmen dengan kuat dan sadar terhadap risiko yang akan mereka hadapi dengan komitmen tersebut. [Sumber: Mission Network News, September 7th 2004]

Pokok Doa

- Doakan pekabaran Injil di Myanmar, terutama di daerah-daerah terpencil agar bisa dilaksanakan dengan menggunakan sarana Injil audio. Doakan ASM yang sedang mempersiapkan sarana yang dibutuhkan agar bisa mengirimkan beberapa unit tape recorder manual ke daerah-daerah terpencil tersebut.
- Berdoa untuk orang-orang Kristen di Myanmar agar mereka semakin kokoh imannya meskipun banyak penganiayaan yang akan mereka hadapi.

Sumber Misi

Kolom Sumber Misi berikut ini mengulas situs dua gereja yang menampilkan penjelasan tentang kelompok sel dalam salah satu bagian situsnya. Kedua gereja ini juga menerapkan prinsip kelompok sel sebagai salah satu bentuk pelayanannya.

GBI On The Rock

==> <http://www.gbiontherock.com/>

Situs GBI On The Rock adalah milik jemaat On The Rock yang telah dipercaya Tuhan untuk menjadi terang dan garam bagi kota Sydney dan khususnya bagi komunitas masyarakat Indonesia yang tinggal di negeri kangguru ini. Kerinduan dari jemaat On The Rock adalah mereka tidak hanya menjadi pendengar yang baik, melainkan juga menjadi pelaku Firman Tuhan, sehingga kerohanian mereka dapat bertumbuh dewasa, memiliki iman yang sejati, menerapkan kasih Bapa Surgawi kepada sesama manusia, dan menjadi saksi hidup yang efektif bagi Yesus Kristus. Pada situsnya, Anda bisa juga mengakses bagian Kelompok Sel, Renungan, Kesaksian, Konseling, Artikel Rohani, Artikel Rohani, dan sebagainya.

GBI Keluarga Allah

==> <http://www.gbika.or.id/>

==> <http://www.gbika.or.id/sejarah2.htm>

Bagian Sejarah dari Situs GBI Keluarga Allah, yang gerejanya berada di Solo ini, menampilkan kisah mengenai perjalanan GBI Keluarga Allah dalam merintis kelompok sel. Perjuangan dalam merintis sel group gereja ini sudah dimulai sejak bulan Februari 1995 sampai tahun 2004 ini. Bahan-bahan sharing untuk kelompok sel bisa diakses melalui bagian Hati Gembala. GBI Keluarga Allah juga telah menyelenggarakan Konferensi Gereja Sel (KGS) untuk yang kedelapan kalinya di tahun 2004 ini. Pada setiap KGS yang diadakan, banyak utusan dari gereja-gereja lain (bahkan dari luar negeri) yang hadir untuk belajar mengenai cara merintis kelompok-kelompok sel di wilayahnya masing-masing.

Dari Meja Redaksi: Pelayanan Radio dari PPA

Pelayanan Radio dari Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA)

"Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." ([Roma 10:17](#))

Berdasarkan atas keyakinan terhadap Firman Tuhan di atas, maka pelayanan radio dari PPA melayani masyarakat dengan menyiarkan Santapan Harian melalui 25 radio pemancar di 14 propinsi Indonesia. Kami bersyukur karena dalam tahun 2003, siaran Santapan Harian telah kembali dipancarkan di daerah Jakarta dan sekitarnya melalui Radio Heartline. dan melalui jaringannya, siaran Santapan Harian telah dipancarluaskan di Lampung, Bali, dan Kalimantan Timur. Kota lain yang dapat menerima siaran Santapan Harian adalah Bandung, melalui Radio Citra Wahana. Yayasan Bahtera Hayat pun telah menjadi perpanjangan tangan PPA, sehingga siaran Santapan Harian dapat diperdengarkan melalui Radio Dahirang City di Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah.

Rasa syukur pun terus bertambah karena siaran langsung interaktif Baca Gali Alkitab telah terlaksana melalui Radio Pelita Kasih gelombang 96.35 FM di Jakarta, setiap Jumat pk. 19.15-20.00 dengan menghadirkan seorang nara sumber untuk membahas satu bagian Firman Tuhan sesuai dengan metode Baca Gali Alkitab.

Selain itu, kami mengupayakan dukungan dari pemancar-pemancar radio pada kota-kota di Indonesia yang bersedia memancarkan siaran Santapan Harian, tetapi menghadapi kendala kesulitan dana operasional. Kami berharap, siaran Santapan Harian ini semakin tersebar ke seluruh penjuru Indonesia dan semakin banyak orang mengenal, beriman, dan memuliakan Tuhan kita, Yesus Kristus.

Kami rindu agar pelayanan Tuhan yang mulia ini dapat dikerjakan, bukan hanya oleh PPA dan stafnya, melainkan oleh sebanyak mungkin anak-anak Tuhan yang bersedia mendukung dalam doa dan dana, Halleluya.

Keterangan lebih lanjut hubungi:

Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA)
Web site: <http://www.ppa-online.org>
Email : <p14777ih@indosat.net.id>

Surat Anda

Dari: "Harry Puspito" <hpuspito@>

>Shalom,

>Di mana kami bisa mendapatkan statistik kekristenan di Indonesia?

>Terima kasih atas perhatiannya. Tuhan memberkati.
>Harry Puspito

Redaksi:

Untuk mendapatkan informasi tentang statistik kekristenan di Indonesia, Anda bisa menghubungi Pelayanan Pemetaan Rohani (Peperani). Kiranya informasi ini dapat membantu. Selamat melayani!

URL/Link Edisi ini

- AUDIO SCRIPTURE MINISTRIES <http://www.audioscriptureministries.org/>
- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 39/September/2004: Paul Yonggi Cho

Editorial

Salam sejahtera,

Pada edisi terakhir tema PERSEKUTUAN KELOMPOK KECIL, Redaksi ingin menampilkan ulasan tentang Paul Yonggi Cho dan gereja Yoido Full Gospel Church, yang terkenal dengan gereja selnya. Konsep tentang kelompok sel yang diterapkan oleh Pendeta Cho di gerejanya telah mengilhami banyak gereja di seluruh dunia. Gereja-gereja yang menerapkan sistem kelompok sel atau disebut gereja sel, antara lain Church of Praise di Singapura, gerakan Hope of God di Thailand, Eglise Protestante Baptiste Oeuvres et Mission di Afrika, ICHTHUS Fellowship di Inggris, St. Mary's Baptist Church di Australia, New Hope Community Church di Portland, GBI Keluarga Allah di Indonesia, dan masih banyak lagi gereja-gereja lainnya. [Sumber: Buku "Ke Mana Kita Harus Melangkah?", oleh Ralph W. Neighbour, Jr., Metanoia, Jakarta, 1997.]

Anda ingin tahu bagaimana Paul Yonggi Cho merintis gerejanya dan bagaimana ia memulai kelompok sel di gerejanya? Silakan simak Kolom Tokoh Misi untuk mengetahui jawabannya. Untuk melengkapi informasi ini, kami sajikan juga review singkat tentang Situs Yoido Full Gospel Church, yang akan menolong Anda mengenal "Bapak Gereja Sel" ini.

Selamat melayani.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Mendekatkan diri kepada Kristus
membuat kita semakin serupa dengan-Nya."

Tokoh Misi: Paul Yonggi Cho

Pertumbuhan dari pergerakan rohani tercepat di dunia saat ini adalah gereja injili di Korea -- sebuah gereja yang telah menetapkan sasaran untuk mengirimkan 10.000 misionaris lintas budaya di akhir tahun 1980-an. "Setiap hari di Korea Selatan rata-rata ada sepuluh gereja membuka pintunya untuk menampung gelombang petobat baru yang terus bertambah." Diperkirakan ada satu juta orang yang diubah menjadi Kristen setiap tahun -- suatu tingkat pertumbuhan yang memperlihatkan bahwa orang Kristen Korea akan mencapai separuh dari populasi penduduk Korea di akhir abad ini.

Misionaris di Korea mulai bekerja pada tahun 1880-an dan hampir pada saat itu ada respon yang baik -- tidak seperti yang dihadapi oleh umat Katholik Roma pada dua dekade sebelumnya. Salah satu alasan untuk hal ini kemungkinan adalah penggunaan istilah Hananim untuk Tuhan dalam bahasa Korea, dengan menghindari istilah yang diambil dari China yang digunakan oleh umat Katholik. "Penggunaan istilah Hananim," menurut Don Richardson, "adalah sangat tepat untuk misi Protestan di Korea! Mereka melakukan penginjilan di rumah-rumah, kota-kota, dan di desa-desa. Kaum misionaris Protestan memulai dengan memastikan kepercayaan orang Korea pada Hananim. Dengan membangun dasar seperti itu, orang Protestan tidak mengganggu sifat alamiah antipati orang Korea untuk tunduk pada kekuatan ketuhanan."

Dua gereja Protestan terbesar di dunia saat ini berada di Korea. Yang terbesar dari kedua gereja tersebut adalah Full Gospel Central Church dengan pendetanya Paul Yonggi Cho. Beliau telah melihat pertumbuhan yang sangat pesat. Dulu berawal dari ibadah di bawah tenda dan berkembang menjadi jemaat yang berjumlah lebih dari 270.000 jemaat. Full Gospel Central Church mempekerjakan lebih dari 300 pendeta tetap dan mengadakan tujuh kali kebaktian setiap Minggu di auditorium utama dan kapel di sebelahnya yang menampung kira-kira 30.000 orang. Terlepas dari jumlah tersebut, pelayanan Cho sendiri sangatlah mengesankan. Penginjilan adalah tujuan utamanya dan dia telah memberikan strategi penginjilannya ke seluruh dunia.

Cho dilahirkan di lingkungan keluarga Budha pada tahun 1936 selama masa kekuasaan Jepang atas Korea. Dia menderita TBC ketika masih kecil, dan beberapa orang memperkirakan dia tidak akan bisa bertahan sampai dewasa. Kondisi fisiknya yang lemah menarik perhatian seorang wanita Kristen yang mulai mengunjungi dia. Melalui kesaksian wanita itu, Cho diubah. Pada saat pertobatannya, Cho mulai berpikir dan bergumul tentang kerinduannya untuk dapat melayani Tuhan. Pada tahun-tahun selama pertumbuhan rohaninya, dia mulai meletakkan dasar untuk melakukan pelayanan Kristen secara penuh.

Paul Yonggi Cho lulus dari sekolah Alkitab Assemblies of God pada 1958. Dia mulai merintis "gereja tenda" di luar Seoul. "Dengan dibantu oleh calon ibu mertuanya (Jashel Choi) dan misionaris John Hurston, Pendeta Cho, yang masih menderita TBC, memberikan pelayanan mengenai iman, harapan, dan kesembuhan kepada kaum miskin dan teraniaya. Dalam enam tahun, jumlah jemaat gereja itu mencapai 2000 orang, namun Pendeta Cho mengalami kelelahan baik secara fisik dan mental. Dia

pingsan ketika melayani ibadah pada tahun 1964 dan sejak itu dia merasa bimbang, apakah dia dapat kembali melanjutkan pelayanannya sebagai pendeta. Bagaimana mungkin seorang pendeta yang lemah seperti itu dapat memimpin jemaat yang begitu besar? Jika dia tetap mengambil peran sebagai pemimpin pendeta itu sama saja artinya dia menggali kubur sendiri. Pasti ada jalan keluarnya.

Selama masa penyembuhannya, Tuhan berbicara kepadanya melalui kisah Musa pada [Keluaran 18:13-26](#). dari pesan itulah dia mendapatkan ide untuk membagi gerejanya menjadi kelompok sel dan setiap kelompok itu akan dipimpin oleh orang yang berkompeten. Rencana itu tidak langsung disetujui begitu saja oleh jemaat dan anggota majelis. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, jemaat bertumbuh pesat dan tanggung jawab penggembalaan tidak dapat diberikan sepenuhnya kepada Pendeta Cho.

Konsep kelompok sel ini membuka kesempatan bagi Full Gospel Central Church untuk menciptakan suasana gereja dalam kelompok-kelompok kecil dan sekaligus jemaat tetap bisa menikmati suasana ibadah raya. Meskipun kelompok kecil, keanggotaan diberikan setelah seseorang memenuhi persyaratan tertentu. Seorang petobat baru harus mengikuti katekisasi selama tiga bulan sebelum dia diterima menjadi anggota sebuah kelompok sel. Bahkan keanggotaan itu hanya diberikan selama 12 bulan. Setiap tahun para anggota dievaluasi dan para anggota yang tidak aktif tidak diperbolehkan mengikuti pelayanan lagi.

Pertumbuhan Full Gospel Central Church bukanlah satu-satunya prioritas utama bagi Pendeta Cho. Pada tahun 1982, hampir 100 "gereja anak" didirikan. Pendeta Cho mengirimkan ribuan pekerjanya ke berbagai tempat untuk membuka pelayanan baru. Korea merupakan langkah awal dari program Pendeta Cho untuk terlibat dalam penginjilan dunia. Gereja pusat telah mengirimkan para misionarisnya pada tahun 1972 dan pada dekade berikutnya, lebih dari 100 misionaris full-time yang mengikuti pelatihan di seminari telah dikirim ke Amerika Utara, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia di mana sekolah-sekolah Alkitab telah didirikan untuk melatih para petobat baru.

Melihat perkembangan misionaris selama satu dekade tersebut, Pendeta Cho membuat tujuan untuk meningkatkan jumlah misionaris. Menurutnya, pelayanan misi adalah tujuan utama dari pertumbuhan gereja. Hal tersebut merupakan strategi pertumbuhan gerejanya. Dalam rangka menyebarkan strategi pertumbuhan gerejanya itu, Pendeta Cho mendirikan Church Growth International. Pendeta Cho melakukan perjalanan secara ekstensif untuk mengadakan seminar di berbagai negara. Dia mendorong para pendeta untuk menerapkan prinsip-prinsip kelompok selnya di gereja mereka masing-masing.

Diterjemahkan dan diringkas dari salah satu artikel di:

Judul Buku : From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions

Penulis : Ruth A. Tucker

Penerbit : The Zondervan, Corporation, Grand Rapids, Michigan, 1983

Doakan Misi Dunia

Irak

Situasi keamanan di Irak banyak mempengaruhi lingkungan gereja- gereja Kristen di Irak. Banyak anggota gereja yang meninggalkan negaranya mengungsi ke negara lain. di lain pihak, ada pula penambahan anggota di tempat-tempat yang relatif lebih aman karena pengungsian penduduk dari daerah yang kurang aman.

Jemaat gereja di kota Baghdad merupakan jemaat terbesar. Mereka masih memiliki anggota sebanyak 235 keluarga dan ratusan anak-anak. Di tengah-tengah situasi keamanan yang genting ini, Tuhan tetap bekerja dan sebuah persekutuan kecil di kota Suleymania mulai terbentuk.

Pada saat ini, gereja memiliki peranan yang cukup penting di Irak. Karena alasan keamanan, penduduk Irak tidak berani bepergian jauh- jauh, sehingga satu-satunya tempat aman dimana anak-anak mereka bisa memberi pendapat, pendidikan, dan perlindungan adalah dengan mengirimkan mereka ke gereja. Beberapa gereja di Baghdad, Mosul, dan Kirkuk juga telah mendirikan klinik untuk memberi pengobatan kepada kaum miskin tanpa memandang agama mereka.

Atas inisiatif pemimpin-pemimpin Agama yang moderat, hampir semua gedung gereja mendapat perlindungan dari militia lokal. Karena hal ini, konsentrasi jumlah penduduk di sekitar gereja juga meningkat karena banyak keluarga yang tinggal di dekat gereja membuka rumah mereka untuk menampung keluarga-keluarga lain.

Keselamatan orang-orang Kristen di Irak menjadi terancam karena mereka memberi tempat tinggal bagi misionaris dari Barat dan dari Korea yang datang membanjiri negara mereka setelah pasukan sekutu berhasil menduduki kota Baghdad. Tindakan ini dianggap oleh kelompok-kelompok non-Kristen militan sebagai pengkhianatan akan negara dan bahkan dituduh sebagai mata-mata. Namun demikian Tuhan menjawab doa-doa orang Kristen di seluruh dunia dengan memberi keberanian kepada seorang uskup tinggi dari gerakan Shiite yang mengeluarkan sebuah fatwa bahwa "Orang-orang Kristen Irak adalah warga negara yang setia dan berhak mendapat perlindungan seperti yang diterima oleh orang-orang Muslim yang baik." Deklarasi ini mendapat dukungan dari perkumpulan cendekiawan Islam Sunni. [Sumber: Middle East Reformed Fellowship newsletter, Edisi 4/Vol.17] Pokok Doa

Mari kita doakan untuk:

- Keselamatan dan perlindungan bagi orang-orang Kristen di Irak dan para misionaris dari Barat yang saat ini melayani di Irak.

- Naikkan syukur untuk fatwa yang telah dikeluarkan oleh uskup tinggi dari gerakan Shiite yang juga didukung oleh perkumpulan cendekiawan Islam Sunni. Berdoa supaya melalui fatwa ini orang-orang Kristen lebih mendapat perlindungan dan kebebasan.

Internasional

Proyek Film YESUS dari Campus Crusade for Christ baru-baru ini menandatangani sebuah perjanjian dengan DAWN Ministries untuk menggabungkan kekuatan dalam sebuah proyek untuk pemuridan bangsa-bangsa. Dengan dimulainya kerja sama ini, Paul Eschleman, direktur dari proyek Film YESUS, mendapatkan visi bahwa 12 juta gereja baru akan didirikan di seluruh dunia. "Ini merupakan suatu pengembangan yang sangat menyenangkan dan penting dalam pelayanan-pelayanan kami." kata Steve Steele dalam DAWN Report terbaru. "Kami sedang berusaha untuk menghubungkan para direktur nasional Film YESUS dengan para tim perintis gereja di berbagai negara dan di setiap kesempatan-kesempatan misalnya dalam kongres dan seminar yang menekankan pada perintisan gereja.

Sebelum menandatangani kontrak kerja sama tersebut, sebuah proyek percobaan di India menunjukkan bahwa pemutaran Film YESUS dapat dihubungkan dengan jaringan perintisan gereja. "Dengan kerja sama ini, kita tidak hanya mampu untuk menolong pemirsa Film YESUS untuk menjadi petobat baru, tetapi kita juga sekaligus membantu mereka untuk membangun jemaat baru," demikian kata Steele. "Sekitar 10.000 gereja baru telah didirikan dalam waktu 16 bulan. Tuaian menjadi lebih besar setelah mereka mendengar Injil didukung dengan tersedianya tempat dimana mereka dapat dimuridkan." [Sumber: JOEL-NEWS-INTERNATIONAL-484, September 2004] Pokok Doa

Mari kita doakan untuk:

- Kerja sama antara DAWN Ministries dan Campus Crusade for Christ agar bisa terlaksana sehingga lebih mengefektifkan pelayanan PI dan perintisan gereja di berbagai wilayah di dunia.
- Visi untuk mendirikan 12 juta gereja baru di seluruh penjuru dunia bisa terealisasi. Bersyukur untuk 10.000 gereja baru yang telah berhasil dirintis.

Israel

Jakob Damkani telah melakukan penginjilan di jalan-jalan yang ada di Israel selama bertahun-tahun. Tujuannya adalah menjangkau orang-orang Yahudi dengan berita Injil. Tentu sudah dimaklumi bahwa penginjilannya itu seringkali ditolak. Kami telah mendengar beragam laporan bahwa dalam beberapa bulan terakhir, telah ada keterbukaan baru untuk Injil di Israel, terutama diantara para tentara. Musim panas ini, sekelompok orang Kristen memuji Tuhan dengan diiringi gitar di depan para tentara Israel di sebuah pos tentara di Golan Heights. Para tentara itu akan pergi menjalankan suatu misi bersenjata yang berbahaya, Beberapa diantara tentara itu meneteskan air mata ketika orang-orang Kristen itu memuji dan menceritakan tentang Yesus, Sang Juruselamat. Ron, komandan tentara itu, mengatakan, "Terima kasih atas

kedatangannya. Kalian telah sangat menolong. Kalian dapat memberkati Israel lebih lagi -- kami sungguh membutuhkan sukacita dan pengharapan dalam Yesus yang telah kalian beritakan." (Trumpet of Salvation) [Sumber: FridayFax, September 24, 2004]

Pokok Doa

Mari kita berdoa untuk:

- Usaha penginjilan yang dilakukan di Israel untuk menjangkau para penduduk Yahudi bagi Kristus.
- Para tentara yang mempunyai kerinduan untuk semakin mengenal Yesus. Mereka bisa bertemu dengan orang-orang yang tepat untuk memuridkan mereka.

Sumber Misi

Yoido Full Gospel Church Of Korea

==> <http://www.rickross.com/groups/yonggichoyoido.html> [1]

==> http://www.fgtv.or.kr/n_english/index.asp [2]

Pada halaman [1] situs ini, Anda bisa mendapatkan informasi tentang Yoido Full Gospel Church of Korea yang dikumpulkan oleh The Rick A. Ross Institute. Ada banyak informasi yang bisa Anda temukan, antara lain tentang pengaruh Shamanism bagi Kekristenan Pentakosta di Korea, Sejarah tentang Paul Yonggi Cho, dan Latar Belakang Yoido Full Gospel Church. Jika Anda ingin mengunjungi situs resmi dari Yoido Full Gospel Church, silakan klik URL [2] tersebut di atas.

Jesus Film Project

==> <http://www.jesusfilm.org/>

==> <http://www.jesusfilm.org/updates/languages.html>

==> <http://www.jesusfilm.org/languages/>

==> <http://www.greatcom.org/indonesian/jesusfil.htm> (versi Ind.)

The JESUS Film Project adalah salah satu bentuk pelayanan dari Campus Crusade for Christ International. Proyek ini mempunyai kerinduan untuk memutar Film YESUS kepada setiap penduduk dunia dalam bahasa yang mereka mengerti. Film YESUS adalah film yang paling banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di sepanjang sejarah dunia. Sarana ini menjadi salah satu alat PI yang sangat ampuh pada zaman sekarang. Campus Crusade memperkirakan sudah ada ratusan juta orang yang mengambil keputusan untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Bergabunglah dengan jutaan orang yang telah menyaksikan dan mengalami Kasih Yesus setelah menyaksikan Film YESUS.

Surat Anda

Dari: Imanuel Gomer <imanuel-gomer@>

>Syalom,

>Nama saya Imanuel saya bergereja di Gki Nurdin, saya tertarik

>dengan web misi SABDA dan saya ingin mengenal lebih jauh pelayanan

>lintas budaya tetapi kendalanya ialah pada bagian lintas budaya

>tersebut tidak dapat di buka, saya sudah cobah menghubungi adminnya

>tetapi sampai saat ini belum juga mendapat jawaban. Apakah bisa

>membantu? Terima Kasih

>Salam dan Kasih

>Immanuel Gomer

Redaksi:

Maaf untuk keterlambatan kami memberikan informasi yang Anda butuhkan. Untuk bisa mengakses halaman Lintas Budaya dalam Situs e-MISI, Anda memerlukan password yang bisa diperoleh dengan mengirimkan informasi mengenai:

- Nama Anda
- Gereja Anda
- Alamat Gereja Anda
- Nama Pendeta Anda
- Jabatan Pelayanan Anda
- Alasan Anda ingin berkunjung ke halaman tersebut

Silakan mengirimnya ke alamat: <staf-misi@sabda.org>

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- FRIDAY FAX <http://www.cmd.org.nz/fridayfax/>
- Trumpet of Salvation <http://www.trumpetofsalvation.com/>

e-JEMMi 40/Oktober/2004: Mengenal Gerakan Perintisan Gereja

Editorial

Salam sejahtera,

Selamat bersua kembali dengan kami di bulan yang baru, bulan Oktober 2004. Secara khusus pada bulan ini, e-JEMMi akan menyajikan tema tentang GERAKAN PERINTISAN GEREJA/JEMAAT. Ada empat (4) topik menarik yang akan kami sajikan, yaitu:

- Mengenal Gerakan Perintisan Gereja [Edisi 40/2004]
- Pokok-pokok Dasar Perintisan Gereja [Edisi 41/2004]
- Kesaksian Perintisan Gereja di Asia Tengah [Edisi 42/2004]
- Kunci bagi Gereja-Gereja yang Baru Dirintis [Edisi 43/2004]

Untuk lebih mengerti dan mengenal gerakan perintisan gereja, maka dalam edisi pertama pada bulan Oktober ini, Kolom Artikel Misi akan menampilkan "Apa itu Gerakan Perintisan Jemaat". Kiranya melalui tulisan ini, banyak pembaca e-JEMMi bisa semakin mengetahui seluk-beluk perintisan jemaat dan mempunyai kerinduan untuk terlibat aktif di dalamnya.

Salah satu bentuk pelayanan nyata yang bisa dilakukan oleh semua orang Kristen, baik muda atau tua, baik berpendidikan atau tidak, adalah berdoa. Dalam pelayanan misi ini berdoa merupakan suatu hal yang sangat penting. Nah, melalui informasi yang Anda baca di e-JEMMi ini, Anda kami ajak untuk terlibat aktif dalam mendoakan kegiatan misi di Mesir, Benin, dan tentu saja juga Indonesia. Akhir kata, selamat melayani dalam perintisan gereja dan terus berdoa!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Allah selalu memberikan kekuatan yang cukup
untuk langkah selanjutnya."

Artikel Misi: Apa Itu Gerakan Perintisan Jemaat?

Pada tahun 1998, Tim Pimpinan Komite Luar Negeri dari International Mission Board mengadopsi sebuah pernyataan visioner: Kami akan menolong orang-orang yang belum terjangkau untuk datang mendapatkan keselamatan iman dalam Yesus Kristus dengan memulai dan memelihara Gerakan Perintisan Jemaat diantara segala suku bangsa. Pernyataan dari visi ini menjadi acuan pelayanan dari sekitar 5.000 misionaris IMB pada lebih dari 150 negara di berbagai belahan dunia.

Jadi, apakah sesungguhnya Gerakan Perintisan Jemaat itu? Definisi yang sederhana dan ringkas dari Gerakan Perintisan Jemaat (GPJ) adalah peningkatan yang cepat dan eksponensial dari tindakan perintisan jemaat-jemaat yang dikerjakan oleh jemaat-jemaat indigenos di dalam suku atau golongan populasi tertentu.

Ada beberapa unsur kunci dalam definisi ini. yang pertama adalah cepat. Sebagai suatu gerakan, Gerakan Perintisan Jemaat merebak dengan peningkatan yang cepat dalam hal dimulainya sebuah jemaat baru. Perintisan jemaat yang bersaturasi (mengakibatkan timbulnya titik kejenuhan) yang terjadi selama beberapa dekade atau bahkan beberapa abad memanglah baik, tapi tidak bisa dikualifikasikan sebagai Gerakan Perintisan Jemaat.

Unsur kedua, peningkatan itu bersifat eksponensial. Ini berarti, penambahan jumlah gereja demi gereja bukan sekedar pertumbuhan kenaikan deret angka biasa, yaitu penambahan satu atau dua gereja setiap tahun. Sebaliknya, ia berlipatganda dalam deret bilangan berpangkat dua gereja menjadi empat, empat menjadi 16 dan seterusnya. Multiplikasi secara eksponen hanya mungkin terjadi bila jemaat-jemaat yang baru dimulai, dibangun oleh jemaat itu sendiri, bukan oleh para perintis jemaat profesional atau misionaris- misionaris.

Unsur ketiga, semuanya adalah jemaat-jemaat indigenos (asli). Artinya, jemaat-jemaat itu dilahirkan dari dalam dan bukan dari luar. Ini bukan berarti bahwa Injil dapat memancar secara naluriah (intuitif) dari suatu suku. Injil selalu berasal dari luar suatu suku; dan ini adalah tugas seorang misionaris. Meskipun demikian, dalam Gerakan Perintisan Jemaat, momentum dengan cepat berubah menjadi indigenos, dimana inisiatif dan semangat pergerakan berasal dari dalam suku itu sendiri, bukan dari pihak luar.

Jika definisi ini kurang memadai, mungkin kita perlu memperjelas hal-hal apa saja yang bukan Gerakan Perintisan Jemaat. Gerakan Perintisan Jemaat bersifat lebih dari sekedar "penginjilan yang menghasilkan jemaat-jemaat". Penginjilan yang menghasilkan jemaat- jemaat, memang bagian dari suatu Gerakan Perintisan Jemaat, tapi tidak memiliki "visi akhir" seluas Gerakan Perintisan Jemaat. Seorang perintis jemaat (church planter) bisa saja berpuas diri dengan sasaran terbangunnya satu atau bahkan sekumpulan jemaat/ gereja, tapi ia gagal melihat bahwa yang dibutuhkan adalah satu pergerakan dimana jemaat akan merintis jemaat untuk menjangkau seluruh suku tersebut.

Gerakan Perintisan Jemaat juga lebih dari sebuah kebangunan rohani yang terjadi pada jemaat-jemaat yang bukan jemaat baru. Terjadinya kebangunan-kebangunan rohani sangat diharapkan, tapi itu pun bukanlah Gerakan Perintisan Jemaat. Kebaktian-kebaktian penginjilan dan program-program kesaksian memang bisa membawa ribuan orang kepada Kristus, dan tentu saja, itu merupakan hal yang menakjubkan. Akan tetapi, itu tidak sama dengan Gerakan Perintisan Jemaat. Gerakan Perintisan Jemaat memperlihatkan bagaimana jemaat-jemaat dengan cepat melahirkan jemaat lain (bereproduksi).

Gerakan Perintisan Jemaat adalah peningkatan yang cepat dan eksponensial dari tindakan perintisan jemaat-jemaat yang dikerjakan oleh jemaat-jemaat indigenos pada suku atau golongan populasi tertentu.

Barangkali, yang paling menyerupai, tetapi tetap bukanlah Gerakan Perintisan Jemaat, yaitu saat dimana para perintis jemaat lokal dilatih dan disebarkan untuk merintis pembentukan beberapa jemaat (multiplikasi) di tengah kaum/sukunya masing-masing. Inilah metode penyebaran jemaat di tengah suku atau golongan populasi tertentu yang paling berhasil, tetapi momentum penyebarannya tetap berada di tangan kelompok para perintis jemaat profesional yang terbatas, bukannya di dalam hati setiap jemaat yang baru saja dibangun.

Akhirnya, sebuah Gerakan Perintisan Jemaat, bukanlah akhir dari pergerakan itu sendiri. Akhir dari semua kerja keras kita adalah agar Bapa di surga dimuliakan. Hal ini akan terjadi, setiap kali seseorang masuk ke dalam hubungan yang benar dengan Dia melalui Yesus Kristus. Pada saat seseorang melakukannya, ia tergabung ke dalam jemaat-jemaat yang memampukannya terus bertumbuh dalam kasih karunia bersama-sama dengan orang percaya lainnya yang sehat dan sepikir. Kapan saja seseorang datang kepada hidup baru di dalam Yesus Kristus, Bapa dimuliakan. Kapan saja sebuah jemaat dirintis -- tidak peduli siapa yang melakukannya -- maka ada dasar untuk bersukacita.

Lalu, mengapa Gerakan Perintisan Jemaat ini begitu istimewa? Karena nampaknya dalam gerakan ini tersimpan potensi terbesar untuk membawa mereka yang belum terjangkau untuk hidup baru dalam Kristus dan ke dalam komunitas orang beriman dalam jumlah yang melebihi metode apa pun yang telah ada.

Meskipun demikian, Gerakan Perintisan Jemaat bukan sekedar suatu peningkatan jumlah jemaat, meskipun itu adalah hal yang positif. Sebuah Gerakan Perintisan Jemaat terjadi ketika visi jemaat melahirkan jemaat, menjalar dari para misionaris dan para perintis jemaat profesional kepada jemaat-jemaat itu sendiri, sehingga melalui sifat -- dasar, mereka memenangkan jiwa yang terhilang dan bereproduksi sendiri.

Mari kita tinjau lagi beberapa hal kunci. Para misionaris adalah perintis-perintis jemaat yang cakap, tapi jumlah mereka selalu sangat terbatas. Para perintis lokal (yang berasal dari daerah/suku itu sendiri) lebih dapat diharapkan, karena jumlah mereka yang jauh lebih banyak. Namun, Gerakan Perintisan Jemaat menyimpan potensi jauh lebih

banyak lagi, karena tindakan perintisan jemaat dilakukan oleh jemaat itu sendiri, yang akan membawanya kepada kemungkinan jumlah terbesar dari dimulainya jemaat-jemaat baru.

Bahan diterjemahkan dari:

Judul Buku : Church Planting Movements

Judul Artikel : What Is A Church Planting Movement? [Chapter 1]

Penulis : David Garrison

Situs : <http://www.imb.org/CPM/default.htm>

Doakan Misi Dunia

Internasional

SIM (Serving in Mission) mengatakan bahwa dunia misi sekarang sudah berubah. Ketika dunia terus berubah, maka dunia misi juga turut berubah. SIM Internasional mempersiapkan diri untuk memperlengkapi perubahan pelayanan misi tersebut. Menurut Direktur Umum SIM Amerika, Steve Strauss, "Kami sangat sadar bahwa dunia kita sedang berubah dalam beberapa tahun terakhir dan itu berarti bahwa konteks dari misi juga harus berubah. Kami ingin memastikan bahwa kami tidak melakukan pelayanan misi untuk dunia yang sudah 'tidak ada' lagi. Saat ini kami sedang berada dalam proses yang disebut, 'menghitung hari.'" Salah satu bentuk perubahan yang nyata yaitu semakin tingginya semangat pelayanan misi dari gereja-gereja di negara-negara pengutus, termasuk juga di negara-negara berkembang. "Saya akan mengantisipasi bahwa hasil nyata dari fakta tersebut adalah bahwa SIM telah mengirimkan banyak orang dari satu tempat ke tempat lain, dan kami akan lebih sering lagi melakukannya di masa depan." [Sumber: Mission Network News, September 21st, 2004]

Pokok Doa

- Doakan untuk SIM dan organisasi-organisasi misi di seluruh dunia dalam mempersiapkan strategi pelayanan misi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- Berdoa, supaya Allah terus memberikan hikmat kepada SIM dan para misionaris utusannya agar dapat memberi semangat pada gereja- gereja, sehingga semakin giat dalam pelayanan misi.

Mesir

"G.S., salah satu staf kami, mengunjungi desa-desa terpencil di Mesir enam hari setiap minggu untuk mengabarkan Injil," seperti dilaporkan "Ziel 19", newsletter dari Schweizer Missionsgemeinde (Swiss Missions Church). "Kadang dia memutuskan untuk memberitakan Injil di tiga desa dalam satu hari. Dia harus menghadapi banyak masalah. Namun, dia melihat bahwa tugasnya ini merupakan panggilan Tuhan terhadap dirinya. Baru-baru ini dia menulis, 'Aku begitu terpanggil untuk melayani 12 desa di Propinsi Asiu. Aku harus mengunjungi mereka meskipun banyak tantangan yang harus aku hadapi di sana. Semakin kuat perlawanan yang aku hadapi, semakin banyak pintu terbuka yang aku temukan di desa-desa tersebut saat aku tiba di sana. Misalnya, para lelaki di desa E.T. memasang penghalang berupa bebatuan dan jerami di jalan yang kulalui. Ketika aku mencapai penghalang tersebut, mereka serentak membakarnya. Aku hanya menunggu dan berdoa. Ketika api telah padam, aku berjalan diantara bara-bara itu dan mereka mundur tanpa mengganggu aku. Aku dapat berkhotbah dengan bebas, dan banyak yang berkumpul untuk mendengarkan Firman Tuhan. di E.E., mereka langsung mengalirkan air dari kanal ke jalan, sehingga aku tidak akan bisa melanjutkan perjalanan. Aku menunggu, sambil berdoa seperti dalam [Yesaya 43:2](#), 'Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai,

engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau.' Air itu kemudian semakin surut, dan orang-orang yang ingin mengganggu aku ikut menghilang bersamaan dengan menguapnya air itu. Aku kembali menemukan bahwa orang-orang di desa itu menjadi terbuka terhadap Injil. di desa lain, aku harus berhadapan dengan para pria fanatik yang mengutuki aku dengan suara keras dan mencoba untuk menghentikan langkahku. Namun, mereka tidak menyerang aku. Desa berikutnya adalah desa yang paling berbahaya; penduduknya melempari aku dengan batu, tetapi aku tidak terluka, seolah-olah ada perisai yang melindungi aku. di desa itu, aku dipakai Tuhan untuk menyembuhkan orang sakit melalui doa dan mengusir roh jahat dari tubuh seseorang. Saat ini, Injil telah mengubah kehidupan banyak penduduk di desa-desa yang aku kunjungi secara teratur." [Sumber: FridayFax, September 24, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk G.S. yang tetap memegang teguh panggilannya untuk memberitakan Injil di desa-desa terpencil di Mesir. Doakan untuk pelayanannya agar semakin diberkati Allah dan banyak jiwa boleh mengenal Kristus melalui pemberitaan Injil yang disampaikan.
- Berdoa bagi para petobat baru dan mereka yang telah mengenal Kristus di desa-desa tersebut. Iman mereka bisa bertumbuh dan mereka bisa semakin mengenal Yesus serta menjadi serupa dengan Dia.

Benin

Sekelompok suku terabaikan yang sama sekali belum pernah mendengar Injil telah berhasil dilayani. Mereka 'diadopsi' oleh para misionaris pionir yang telah tinggal dan hidup bersama suku tersebut untuk mensharingkan Injil dan merintis gereja-gereja di desa-desa yang belum pernah dijamah saksi-saksi Kristen. Halangan terbesar untuk memberitakan Injil kepada suku-suku terabaikan adalah tradisi fetisisme (pemujaan terhadap benda-benda mati yang dianggap keramat). Misionari Idani Moise memberitakan Injil kepada Suku Mberme. Dia berhadapan langsung dengan kuasa kegelapan yang mematikan. Roh fetisisme yang dikenal sebagai Houpeloihou telah membunuh ratusan orang dari tahun ke tahun. Roh tersebut sangat mengerikan, bahkan dukunnya pun tidak berani mendekatinya karena takut terbunuh. yang menakjubkan, saat Idani mulai memberitakan Injil, dukun fetisisme itu datang menemuinya dan meminta pertolongan. Dukun itu mengatakan, "Kabarkanlah berita pembebasan itu kepada penduduk desa. Dengan demikian, kami dapat terbebas dari serangan-serangan roh fetisisme." Idani memenuhi permintaan tersebut. Saat ini ada sekelompok persekutuan Kristen di tengah- tengah Suku Mberme. [Sumber: E-vangelism Update, September 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelayanan para misionaris yang telah digerakkan Tuhan guna menjangkau suku-suku terabaikan di Benin, khususnya Suku Mberme.
- Doakan persekutuan Kristen yang saat ini ada Mberme supaya mereka bisa bertumbuh rohaninya dan dapat menjadi saksi bagi suku-suku di sekitarnya. Berdoa juga untuk para misionaris pionir yang sedang melayani di Benin, supaya dilindungi, mendapat hikmat dan kebijaksanaan dari Allah.

Sumber Misi

Buku "Church Planting Movements" -- International Mission Board

==> <http://www.imb.org/CPM/default.htm>

==> <http://www.imb.org/>

Organisasi International Mission Board merupakan persatuan dari Southern Baptist Convention yang memiliki lebih dari 40.000 gereja. Tujuan dari organisasi ini adalah memberitakan Injil dan untuk menolong orang Kristen untuk beriman kepada-Nya sehingga mereka bisa terlibat dalam pelayanan perintisan gereja bagi semua suku di dunia. Saat ini, sekitar 1,7 triliun orang di seluruh penjuru dunia belum pernah mendengar Injil. Untuk mendukung tujuan International Mission Board, maka melalui situsya, mereka menampilkan secara lengkap buku yang ditulis oleh David Garrison, yang berjudul "Church Planting Movements". Dalam buku ini, Anda akan menjumpai bahan-bahan tentang seluk beluk perintisan gereja mulai dari definisi, elemen-elemen umum perintisan gereja, hambatan-hambatan yang dihadapi, dan juga kesaksian-kesaksian seputar perintisan gereja di beberapa negara. Bagian pertama dari buku ini, bisa Anda baca di Kolom Artikel Misi. Buku ini juga telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh YAPKI/OMF Indonesia untuk training perintisan jemaat yang juga dipakai oleh beberapa organisasi.

Church Planter's Paradise

==> <http://www.church-planting.org/>

Situs Church Planter's Paradise dikelola oleh sekelompok organisasi Injil yang bekerja sama untuk menggenapi Amanat Agung melalui perintisan gereja. Tujuan dari situs ini adalah menyediakan sarana bagi para perintis gereja yang berpotensi untuk berelasi, sehingga bisa terlibat dalam setiap kesempatan untuk merintis gereja di Amerika Utara, USA, dan Kanada. Situs ini sekaligus menampilkan links ke sumber-sumber yang mengulas tentang perintisan gereja. Setiap organisasi dan pribadi yang saat ini bergabung dalam Church Planter's Paradise percaya bahwa merintis gereja merupakan panggilan Allah bagi mereka.

Surat Anda

Dari: "Immanuel Sine" <itumi.sine@>

>Shalom,

>Saya adalah pelayan Tuhan biasa. Misi merupakan bagian dalam

>pelayanan saya dan keluarga. Tuhan banyak percayakan saya dalam

>banyak hal, misalnya: pujian, bersaksi dan pertemanan. Sejak 1997,

>Tuhan percayakan saya dan keluarga memimpin persekutuan masyarakat

>Kristen di Finlandia (30 orang).

>Kesaksian saya: Tuhan Yesus setia dan baik, saya terus sukacita

>melayani Dia. ==cut==
>GBU, Iman

Redaksi:

Salam kenal untuk Anda dan segenap masyarakat Kristen Indonesia di Finlandia. Salah satu yang menjadi kerinduan kami adalah melihat pelayanan misi bertumbuh, baik di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Jika kami dapat membantu mempercepat pertumbuhan itu, meskipun tidak secara langsung, kami sangat bersyukur. Kiranya prinsip untuk menjadikan misi sebagai bagian dari pelayanan Anda sekeluarga bisa ditiru oleh banyak pembaca e-JEMMi lainnya. Teruslah maju dalam pelayanan misi. Apabila Anda ingin membagikan kesaksian tentang pelayanan di Finlandia, silakan mengirimkannya kepada kami. Kami yakin akan menjadi berkat bagi banyak pembaca e-JEMMi. Terima kasih atas surat Anda dan selamat melayani di Finlandia!

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- Every Home for Christ <http://www.ehc.org/>
- FRIDAY FAX <http://www.cmd.org.nz/fridayfax/>

e-JEMMi 41/Oktober/2004: Pokok-pokok Dasar Perintisan Gereja

Editorial

Salam sejahtera.

Apa sebenarnya yang menjadi pokok-pokok dasar keberhasilan perintisan gereja? Untuk memperoleh jawabannya, silakan menyimak sajian Artikel Misi di bawah ini yang mengulas tentang "Sembilan Pokok Dasar bagi Keberhasilan Perintisan Gereja". Artikel ini merupakan salah satu bagian dari buku berjudul "Perintis Penginjilan Memulai Jemaat Baru" yang ditulis oleh Thomas Wade Akins. Pokok-pokok yang tersaji cukup menarik untuk disimak dan pasti menambah wawasan pembaca e-JEMMi tentang bagaimana supaya berhasil merintis berdirinya gereja baru.

Saat berbicara tentang perintisan gereja baru, kita juga perlu menyadari dilema yang dihadapi oleh gereja-gereja di Indonesia saat ini. di satu sisi, gereja perlu membuka sayap pelayanannya, namun di sisi lain ada beberapa hambatan/kesulitan mendirikan gereja di wilayah-wilayah tertentu. Karena itu, marilah kita tidak henti-hentinya berdoa bagi gereja-gereja di Indonesia, khususnya bagi para jemaat yang saat ini tempat ibadahnya tidak bisa lagi dipakai untuk bersekutu. Ada beberapa pokok doa yang bisa Anda simak dalam Kolom Doa bagi Indonesia.

Selain artikel tentang perintisan gereja dan pokok doa bagi gereja-gereja di Indonesia, minggu ini kami juga menyediakan pokok-pokok doa dari pelayanan misi di tiga negara. Kita bisa bersama-sama mendukung pekerjaan Tuhan di luar negeri ini dan mengucapkan syukur atas karya Allah di ketiga negara tersebut. Mari kita dukung dalam doa supaya pelayanan-pelayanan misi itu bisa semakin berkembang termasuk pelayanan misi di Indonesia. Selamat melayani!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Karena Allah beserta kita

kita tidak perlu takut akan apa yang ada di depan kita."

Artikel Misi: Sembilan Pokok Dasar Bagi Keberhasilan Perintisan Gereja

Donald A. McGavran dalam bukunya yang berjudul "Understanding Church Growth" (Memahami Pertumbuhan Gereja) dan Howard Snyder dalam bukunya yang berjudul "Orientations for Starting Urban Churches" (Orientasi untuk Merintis Gereja di Daerah Perkotaan) mengemukakan pokok-pokok dasar bagi keberhasilan perintisan gereja. Prinsip-prinsip ini universal sifatnya dan dapat diterapkan di negara mana saja di dunia ini. Prinsip-prinsip ini dapat berfungsi di kota besar ataupun kecil.

1. Carilah orang yang mempunyai karunia untuk merintis ladang baru.

Setiap gereja mempunyai kaum awam dan penganjur yang mempunyai karunia untuk memberitakan Injil dan membuka ladang baru. Menurut [Efesus 4:11,12](#), pekerjaan seorang pemimpin para perintis penganjuran dan utusan Injil ialah memperlengkapi orang-orang kudus (kaum awam) untuk melaksanakan pelayanan mereka.

2. Mengembangkan kepemimpinan kaum awam.

Mengembangkan kepemimpinan kaum awam adalah dasar utama untuk merintis jemaat baru di daerah dimana tidak ada gereja. Tidak ada cukup banyak pendeta untuk mencapai sasaran ini, maka diperlukan peranan dan usaha kaum awam. Pekerjaan utama seorang pemimpin para perintis ialah memperlengkapi kaum awam dalam pelayanan. Efesus 4:11,12 mengatakan bahwa Allah memberi gereja setempat "rasul-rasul (utusan Injil), nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala, dan pengajar-pengajar untuk memperlengkapi umat Allah bagi pekerjaan-pelayanan dalam membangun tubuh Kristus."

Seorang pendeta gereja setempat pernah berkata, "Kalau Anda mengizinkan kaum awam membaptis, dsb. apa yang akan saya lakukan? Pendeta yang berkata begitu hanya sedikit pengetahuannya tentang peranan Alkitabiah seorang pendeta. Para pendeta, utusan Injil, dan pemimpin perlu memusatkan perhatian pada dua peranan utama mereka yang penting:

1. Latihlah kaum awam untuk menjadi penganjur. Para penganjur ini akan mempunyai kedewasaan rohani untuk menjadi perintis.
2. Latihlah para pemimpin setempat dan/atau para penganjur yang akan sesegera mungkin melaksanakan kepemimpinan pekerjaan pelayanan itu. Penting sekali bagi para pemimpin setempat untuk dilatih melakukan doktrin-doktrin Alkitabiah, seperti misalnya bagaimana mengadakan saat teduh, bagaimana mengalami pertumbuhan iman, dan bagaimana berpartisipasi dalam kepemimpinan gereja.

3. Miliki pengertian Alkitabiah yang mendalam tentang sifat gereja.

Tidak mungkin kita dapat merintis sesuatu kalau Anda tidak mengetahui apa yang Anda rintis. Apakah yang dinamakan gereja? Gereja adalah sekelompok orang Kristen yang sudah dibaptis, yang dipersatukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan berikut ini:

1. Pujian dan Penyembahan (ini mencakup pelaksanaan baptisan dan perjamuan Tuhan)
2. Penginjilan
3. Pemuridan
4. Pelayanan
5. Persekutuan

Apakah sifat sebuah gereja? Apa ciri-cirinya?

1. Mengelola sendiri di bawah kepemimpinan Tuhan.
2. Mendukung sendiri di bawah kepemimpinan Tuhan.
3. Melipatgandakan sendiri di bawah kepemimpinan Tuhan.

4. Mengenali daerah-daerah yang terbuka.

Salah satu cara untuk menentukan daerah mana yang akan lebih terbuka ialah dengan mengamati di mana sedang terjadi perubahan besar dalam bidang sosial. di daerah-daerah itu, penginjil perintis akan mampu menemukan orang-orang yang akan bersikap terbuka terhadap Injil.

Cara lain untuk menemukan orang-orang yang bersikap terbuka ialah dengan jalan mencari mereka yang karena tertimpa krisis merasa sangat memerlukan Tuhan. Ini dapat terjadi pada siapa saja, apa pun kelas sosialnya. Kadang-kadang, mereka yang kaya mempunyai konflik yang lebih besar dengan anak-anaknya mengenai masalah obat-obatan terlarang dan berbagai persoalan sosial lainnya. Injil mempunyai jawaban bagi kebutuhan orang-orang dalam semua lapisan masyarakat di dunia ini. Pekerjaan kita ialah menemukan orang-orang itu dan memberitakan kabar tentang Kristus pada mereka.

5. Dengan gencar sampaikanlah berita tentang iman di dalam Kristus.

Tidak ada yang lebih penting daripada itu. Rasul-rasul mempunyai berita tentang pertobatan dan keselamatan di dalam Kristus. Mereka menyampaikan berita itu dengan gencar sekali, sehingga mereka menjangkau seluruh dunia. Pada zaman sekarang ini, kita perlu melakukan hal yang sama! [Mazmur 126:6](#) berkata, "Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya." Kalau Anda tidak menuai dalam pelayanan Anda, mungkin Anda tidak menabur dengan benar. Bertanyalah kepada diri sendiri, berapa banyak orang yang mendengar kesaksian Anda tentang Kristus minggu lalu dan menerima undangan untuk diselamatkan? Penginjilan melalui kehadiran kita (hanya

hadir) tidaklah cukup. Penginjilan melalui pemberitaan (hanya memberitakan Injil) tidaklah cukup. Harus ada penginjilan yang meyakinkan. Penginjilan yang meyakinkan terjadi ketika Anda berusaha meyakinkan seseorang, sehingga ia menyerahkan kehidupannya kepada Yesus Kristus yang menjadi Tuhan dan Juruselamatnya.

Kapan Anda terakhir kali berdoa, menangi jiwa-jiwa yang tersesat, dan memohon agar mereka diselamatkan?

6. Tekankan pembentukan jemaat baru di rumah-rumah.

Paulus berkhotbah tentang Injil kepada kaum Yahudi dan non-Yahudi. Sesudah ia berkhotbah tentang Injil di kota, petobat-petobat baru bersekutu di tempat yang tepat. Kadang-kadang mereka bersekutu di rumah orang-orang yang baru Menjadi Kristen. Adakalanya juga mereka memakai tempat umum seperti di sebuah gedung atau sekolah.

Berikut ini adalah tempat pertemuan mereka:

1. Kisah Para [Rasul 16:40](#)
==> di rumah Lidia, di Filipi
2. Kisah Para [Rasul 17:5,6](#)
==> di rumah Yason, di Tesalonika
3. Kisah Para [Rasul 18:7](#)
==> di rumah Titus Yustus, di Korintus
4. Kisah Para [Rasul 19:9](#)
==> di sekolah Tiranus, di Efesus
5. Kisah Para [Rasul 20:20](#)
==> Paulus mengajar di muka umum dan juga dari rumah ke rumah

Paulus berkhotbah di Tesalonika hanya untuk beberapa minggu, tetapi bagaimanapun juga ia berhasil membentuk jemaat yang kuat di kota itu dan menyerahkannya ke dalam tangan kaum awam di Tesalonika.

Ia tinggal di Efesus selama dua tahun, mengajar di ruang kuliah di Tiranus ([Kisah Para Rasul 19:9](#)). Apa hasilnya? Semua orang di seluruh daerah Asia Kecil mendengar Firman Allah (Kisah Para Rasul 19:10,20). Paulus tidak melakukan hal itu seorang diri! Ia selalu memuridkan kaum awam untuk menggenapi pesan Tuhan. Surat 2Timotius 2:2 berkata, "Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain." Ayat ini dengan jelas menyingkapkan rahasia keberhasilan Paulus. Ia menggenapi amanat Yesus yang memerintahkan kita untuk menjadikan orang-orang murid-Nya.

Karena tingginya harga tanah dan bangunan, maka dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, khususnya di kota-kota besar, perlu sekali ditekankan pentingnya memulai jemaat baru di rumah-rumah. Di mana-mana orang-orang Kristen merasa perlu bersatu untuk memuji Tuhan dan bersekutu dengan satu sama lain. Ini tidak memerlukan

sebuah gedung atau pusat peribadahan, apalagi bila masih pada tahap permulaan. Dengan memakai rumah-rumah, gereja dapat bertumbuh tanpa dibebani biaya untuk menyewa atau membeli gedung.

Masalah yang timbul bila hendak menyewa ataupun membeli gedung ialah masalah harga. di kota-kota kecil, harga untuk sebuah tempat pertemuan masih dapat terjangkau. Tetapi di kota-kota besar, seringkali tidak demikian halnya. Oleh karena itulah, baik sekali bila kita menggunakan rumah-rumah, halaman belakang, atau tempat-tempat serupa lainnya sejak mula.

Dari pengalaman, diketahui bahwa orang-orang yang menjadi percaya berlipat ganda kalau sebuah gereja bertempat di lingkungan yang biasa, dimana orang-orang yang hadir dapat berperan serta tanpa merasa terancam. Juga penting untuk diperhatikan bahwa dengan memakai metode ini kita akan lebih mudah menerobos daerah-daerah dan kota-kota.

Salah satu masalah terbesar dari gereja (jemaat) yang berkumpul di rumah-rumah ialah: Hal itu dipandang sebagai kegiatan yang sementara. Tetapi jemaat yang baru terbentuk ini dapat memanfaatkan masa-masa permulaan itu untuk menabung uang, sehingga dikemudian hari dapat menyewa sebuah ruangan atau membeli gedung.

Sasaran kita ialah mempersiapkan ladang baru untuk memakai sumber-sumbernya sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari luar.

Adakanlah kebaktian yang dapat dinikmati, dimana orang percaya akan bersukacita.

Ketika kita berada di hadapan Tuhan, kita mendekat kepadaNya dengan hati yang tulus. Dalam [Matius 6:9-13](#), Allah mengatakan agar kita mendekati takhta-Nya dengan puji-pujian. Oleh karena itu, puji-pujian adalah tanggapan kita terhadap kebenaran dan kebaikan Allah. Kita memusatkan seluruh perhatian kita pada sifat-sifat Allah, siapa Dia (ucapan syukur adalah tanggapan terhadap apa yang sudah dilakukan Allah bagi kita). Ia kekal, Mahakuasa, Mahahadir, dan Mahatahu. Ia adalah EL-SHADDAI (EL=kebenaran, SHADDAI=mahakuasa). Ia adalah JEHOVAH JIREH (Allah menyediakan). Ia adalah JEHOVAH ROPHE (Tuhan yang menyembuhkan).

Ada banyak sifat lainnya yang dimiliki Allah. Puji-pujian merupakan suatu penyembahan atas siapa Allah. Ini adalah sesuatu yang terjadi di dalam hati seseorang dan dapat dinyatakan melalui berbagai cara.

8. Jangan menaruh beban "materi" pada orang-orang.

Lebih baik sebuah nukleus orang-orang Kristen terbentuk dengan kuat sebelum membicarakan hal-hal seperti honor pengkhotbah, properti, dan proyek pembangunan gedung ibadah.

9. Sejak awal, miliki prioritas untuk melipatgandakan jemaat.

Miliki prioritas untuk melipatgandakan jemaat dengan dua prinsip berikut ini:

1. Merintis beberapa gereja pada waktu yang bersamaan melalui pelatihan kaum awam.
2. Latihlah orang-orang percaya di ladang yang baru itu supaya mereka mempunyai visi untuk merintis jemaat-jemaat baru. Ini dapat diajarkan dengan jalan memakai metode yang tidak langsung, yaitu pemahaman Alkitab atau melalui pelatihan yang diberikan kepada mereka untuk menyampaikan cerita Alkitab atau melalui metode lainnya.

Dikutip dari sumber:

Judul Buku : Perintis Penginjilan Memulai Jemaat Baru

Judul Artikel : Sembilan Pokok Dasar Bagi Keberhasilan Perintisan

Penulis : Thomas Wade Akins

Halaman : 28-34

Doakan Misi Dunia

India

Seorang misionaris pioner, Laban, mulai mensharingkan Injil kepada Suku Kui yang ada di wilayah Orissa. Laban langsung dikerubuti oleh sekumpulan anggota suku yang sangat tidak menyukai kedatangannya. Dia dipukuli dan semua literatur Injil yang dibawanya dihancurkan. Kemudian kerumunan orang itu memaksa dia untuk menyembah sebuah patung berhala. Laban menolak permintaan tersebut. Oleh karena itu, dia diusir keluar dari desa disertai ancaman bahwa dia tidak diperbolehkan untuk menginjakkan kaki lagi di desa itu. Namanya bukanlah Laban jika dia tidak berani kembali ke wilayah tersebut. Dengan persediaan literatur Injil yang baru dan persiapan doa, Laban membulatkan hati untuk kembali ke desa Kui. Kini para penduduk desa mengagumi keberaniannya. Beberapa diantara mereka memutuskan untuk mau mendengarkan berita Injil yang disampaikan Laban. Satu demi satu, penduduk desa itu mulai percaya kepada Kristus, termasuk dukun di desa itu. Jangat terkejut jika Anda sekarang menemukan ada sebuah desa baru yang semua penduduknya adalah orang percaya yang telah mengenal kasih Kristus. [Sumber: E-vangelism Update, September 2004]

Pokok Doa

- Berdoa supaya Allah memberkati keberanian Laban untuk tetap setia memberitakan Injil di desa Kui. Berdoa untuk utusan-utusan Injil lain yang memerlukan keberanian yang sama.
- Doakan keselamatan orang-orang yang telah percaya di Suku Kui, agar Allah senantiasa menumbuhkan iman mereka agar bisa terus hidup dalam tangan kasih-Nya.

Fiji

Pasangan suami istri yang telah percaya kepada Kristus berkomitmen melakukan pelayanan di Fiji. Dengan jalan kaki, mereka berdua mengunjungi Fiji, dari desa ke desa untuk memberitakan Injil. Sebagai hadiah bagi pelayanan dan kesetiaan mereka, Allah memberikan tuaian besar dimana ada 52.000 orang memberikan respon terhadap Injil yang diberitakan dan ada 2000 lebih persekutuan Kristen yang muncul tersebar di berbagai penjuru pulau Fiji. [Sumber: E-vangelism Update, September 2004]

Pokok Doa

- Berdoa untuk buah pelayanan pasangan suami istri tersebut agar Allah menumbuhkan orang-orang lain dari Fiji yang juga bersedia diutus untuk memberitakan Injil kemana pun Tuhan kehendaki.
- Bersyukur untuk 52.000 orang yang telah mengambil keputusan untuk mengikut Yesus. Doakan juga agar Tuhan senantiasa menumbuhkan iman mereka.

Amerika Serikat

Pelatihan bagi perintis gereja yang diadakan oleh Evangelical Free Church of America telah berakhir tanggal 6 Oktober 2004 yang lalu. Pelatihan tersebut diadakan di Minnesota yang memakan waktu selama empat hari intensif. Materi-materi yang disampaikan meliputi permasalahan-permasalahan global yang dihadapi para perintis gereja dalam merintis sebuah gereja baru. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan ketrampilan praktis bagi para perintis gereja supaya mereka bisa melihat banyaknya panen pada tahap pengenalan sehingga mereka bisa merintis berdirinya gereja-gereja yang sehat. Harapan dari pelatihan ini adalah melihat gereja-gereja agar bisa terus bermultiplikasi dan bereproduksi. [Sumber: Mission Network News, October 8th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur atas penyertaan Tuhan, sehingga pelatihan bagi perintis gereja dapat berlangsung dengan baik.
- Berdoa supaya ketrampilan praktis bagi para perintis gereja yang telah diberikan dalam pelatihan tersebut dapat dipakai Tuhan untuk merintis gereja-gereja yang sehat, yang terus bisa bermultiplikasi dan bereproduksi bagi Kerajaan-Nya.

Sumber Misi

Church Planting Group

==> <http://namb.net/cp/>

Situs Church Planting Group adalah situs yang disajikan bagi orang-orang Kristen yang terpenggil untuk merintis gereja. Dalam situs ini, Anda akan menemukan links ke sumber-sumber terbaik yang mengulas tentang bagaimana caranya merintis gereja-gereja baru. Situs ini merupakan salah satu bagian dari pelayanan North American Mission Board (NAMB). Organisasi ini menekankan bahwa merintis gereja merupakan tanggung jawab bagi setiap orang yang sungguh-sungguh memahami panggilannya untuk memuridkan orang lain. Para pemimpin gereja perlu mencari upaya agar jemaatnya memahami tanggung jawab tersebut. Church Planting Group dari NAMB menyediakan cara bagaimana mengembangkan strategi-strategi dari perintisan sebuah gereja menjadi banyak gereja di setiap wilayah yang dilayani. Situs Church Planting Group menyediakan sarana yang bisa di-download dan dicetak agar bisa digunakan untuk mendukung pelayanan perintisan. Nah, manfaatkan bahan-bahan yang sudah tersedia ini.

Passion For Church Planting

==> <http://www.church-planting.net/>

Passion for Church Planting adalah organisasi non-profit yang berkomitmen untuk membantu para perintis gereja (dan organisasi-organisasi yang merintis gereja) untuk menjangkau komunitas mereka dengan Injil Kristus. Passion for Church Planting memahami tantangan-tantangan unik yang dihadapi ketika memulai gereja-gereja baru. Prioritas utama dari organisasi ini adalah membantu banyak orang supaya semakin efektif dalam merintis dan memelihara gereja-gereja yang sehat. Sesuai dengan namanya, organisasi Passion for Church Planting mempunyai kerinduan besar untuk melayani dibidang perintisan gereja dan organisasi ini berkeyakinan bahwa tidak ada cara lain yang lebih efektif untuk menjangkau dunia dengan berita Injil selain dengan merintis gereja baru.

Surat Anda

Dari: <alia_nes@>

>Saya ingin tau sumber situs-situs misi luar negeri. Apa kira-kira
>ada buletin atau email khusus yang menampilkan info singkat tentang
>sumber-sumber itu. Aku butuh sekali untuk menyelesaikan tugas-tugas
>kuliah. Trims atas bantuannya.

Redaksi:

Review singkat tentang situs-situs misi bisa selalu Anda simak dalam Kolom Sumber

Misi yang ada di setiap edisi e-JEMMi. Anda bisa berkunjung ke bagian Link Topik di Situs e-MISI di alamat:

==> <http://www.sabda.org/misi/bersaksi.php>

Anda juga bisa mengakses daftar link misi di bagian Link dalam Situs e-MISI di alamat:

==> <http://www.sabda.ylsa/misi/link.htm>

Sedangkan mengenai buletin yang mengulas tentang situs-situs misi, Anda bisa berlangganan:

- Internet For Christian <ifc-subscribe@lists.gospelcom.net>
- BRIGADA <brigada-today-subscribe@yahoogleroups.com>
- Web Evangelism Bulletin <bulletin-subscribe@web-evangelism.com>

Demikian informasi dari kami, kiranya dapat membantu. GBU.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- Every Home for Christ <http://www.ehc.org/>

e-JEMMi 42/Oktober/2004: Merintis Gereja di Universitas

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Selamat berjumpa kembali dengan kami. Pada edisi yang lalu, kami telah menyajikan topik mengenai pokok-pokok dasar perintisan gereja, maka pada edisi ini, kami lanjutkan dengan menyajikan kesaksian tentang perintisan gereja, tapi di lingkungan yang berbeda dengan yang biasa kita kenal, yaitu di kampus atau universitas. Silakan simak kesaksian tentang Jason Ma, di Kolom Kesaksian Misi.

Melalui pelayanan Campus Church Network (CCN) yang didirikannya, Jason Ma mempunyai kerinduan besar untuk mengenalkan Kristus pada kalangan mahasiswa. Dia merintis berdirinya gereja kampus karena masih banyak mahasiswa yang belum mengenal Tuhan di lingkungan kuliahnya. Jason Ma dan CNN merupakan salah satu organisasi yang melihat kampus sebagai ladang misi yang perlu digarap. Mengenalkan Kristus kepada para mahasiswa akan menjadi dasar yang kuat bagi iman mereka, saat mereka kuliah, setelah mereka lulus kuliah, sampai ketika mereka terjun ke lingkungan pekerjaan nantinya.

Mari bersama, kita mendukung pelayanan-pelayanan seperti yang dilakukan oleh Jason Ma, yaitu pelayanan untuk menjangkau para mahasiswa bagi Kristus. Kiranya sajian kami ini dapat menggugah lebih banyak orang untuk tergerak terlibat dalam perintisan gereja kampus.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Yesus mengundang kita datang kepada-Nya
untuk memperoleh hidup."

Doakan Misi Dunia

Haiti

Ribuan orang menderita kelaparan di Haiti pada saat kelompok- kelompok kemanusiaan sedang berjuang membantu mereka yang terkena bencana angin topan Jeanne. Bencana ini menewaskan ratusan orang dan membuat ribuan orang kehilangan tempat tinggal. di sisi lain, Evangelical Baptist Mission (EBM) telah membantu berdirinya gereja baru di Haiti. Jim Burdick dari EBM mengatakan bahwa gereja ini ingin membantu mereka yang terkena bencana, baik secara jasmani maupun rohani. "Gereja ini muncul dengan rencana unik dan mereka mengontak kami dan berkata 'Kami memiliki rencana untuk menolong para keluarga yang terkena banjir dan angin topan, sekaligus kami ingin menjangkau mereka. yang diharapkan para korban bencana dari kami adalah partisipasi semampu kami.'" Gereja baru ini akan menyediakan kebutuhan makanan, sarana kesehatan, pakaian, dan juga Injil. Burdick mengatakan bahwa dukungan dalam berbagai bentuk akan sangat membantu pelayanan ini. [Sumber: Mission Network News, October 7th, 2004]

Pokok Doa

- Berdoa agar bantuan gereja baru di Haiti untuk para korban bencana ini dapat dipakai sebagai sarana mengenalkan kasih Yesus.
- Doakan pelayanan EBM di Haiti agar bisa menjangkau dan melayani para penduduk Haiti dengan mendirikan jemaat-jemaat baru di sana.

Turki

Orang-orang percaya di Bodrum, Turki bersukacita memuji Tuhan karena campur tangan-Nya membuka kembali gereja mereka. Beberapa hari sebelumnya polisi, atas perintah gubernur, menutup gereja tempat mereka beribadah pada tanggal 24 September 2004. Namun, beberapa hari kemudian perintah itu telah diubah. Voice of the Martyr Canada melaporkan bahwa jemaat gereja sangat terkejut dengan perubahan keputusan tersebut dan sekaligus mengucapkan syukur. Gereja terdekat di wilayah mereka berjarak lebih dari 3 jam jauhnya. Selain penutupan gereja, orang-orang percaya di Turki menghadapi banyak larangan pemerintah, ancaman, dan hukuman penjara. [Sumber: Mission Network News, October 7th, 2004]

Pokok Doa

- Puji Tuhan atas berkat yang tidak terduga ini dengan dibukanya kembali gereja tersebut.
- Berdoalah supaya berkat tersebut semakin memperkuat iman orang-orang percaya di Turki dalam menghadapi tantangan dan penganiayaan.

Kanada

Kelompok interdenominasi Kristen Kanada membuka stan "Angels Booth" dalam sebuah pekan raya dan pameran di Edmonton dan Calgary dengan judul "Bacaan Rohani Gratis". Ide dari pendirian stan "Angels Booth" adalah para pengunjung pekan raya bisa minta didoakan dan ditolong untuk melihat bagaimana Allah sangat memperhatikan mereka. Cara penginjilan ini terbukti cukup sukses. Koordinator pendoa, LS dan RS melaporkan bahwa pada Juli 2004, ada 1626 pengunjung yang menerima Yesus pada saat diadakan pekan raya Klondike Days selama 10 hari di Edmonton, Alberta. "Banyak dari mereka yang mengisi kartu follow-up dan sebagian besar dari mereka mengikuti kursus Alpha. Banyak orang yang dilayani terutama mereka yang berusia 12-18 tahun. Banyak di antara pemuda tersebut yang berkunjung kembali ke stan itu dan mensharingkan tentang bagaimana Tuhan telah bekerja dalam hidup mereka." Banyak pengunjung pekan raya yang datang berkelompok. Mereka duduk bersama dan ditolong untuk mengenal dan menerima Yesus sebagai Juruselamat. Beberapa di antara mereka datang lagi keesokan harinya dengan mengajak teman-teman mereka agar diselamatkan. [Sumber: JOEL-NEWS-INTERNATIONAL-486]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk kelompok interdenominasi Kristen Kanada dalam usahanya menjangkau para pengunjung pekan raya. Doakan melalui sarana ini semakin banyak orang Kanada yang bisa mengenal Yesus melalui pelayanan mereka.
- Berdoa supaya organisasi ini bisa menjalin kerja sama dengan gereja-gereja setempat untuk menggembalakan para petobat baru tersebut.

Sumber Misi

Dynamic Church Planting International (Dcpi)

==> <http://www.dcp.org/>

Semboyan dari DCPI adalah "Equipping leaders, churches, and associations to impact the planting of one million dynamic churches to reach the world for Christ." DCPI berkomitmen kepada Yesus Kristus dan Amanat Agung-Nya untuk memuridkan banyak orang di seluruh penjuru dunia dengan menggunakan program perintisan gereja sebagai sarana yang paling efektif untuk menjangkau dunia bagi Kristus. DCPI merupakan tim yang anggotanya terdiri dari para perintis gereja berpengalaman. Pelatihan dan sumber-sumber yang disediakan DCPI bersifat praktis dan interaktif. DCPI berkomitmen untuk mereproduksi dan memultiplikasi pelatihan dan sumber-sumber yang mereka miliki demi kepentingan Injil. Strategi DCPI, yaitu memperlengkapi para pemimpin yang akan melatih orang lain, sehingga gereja-gereja dinamis bisa bermultiplikasi di seluruh penjuru dunia.

Fellowship Of Church Planters

==> <http://www.fcpt.org/fcpt/>

The Fellowship of Church Planters didirikan tahun 1985 di Rhode Island yang memfasilitasi para perintis gereja di berbagai negara. Tim ini berkomitmen untuk merintis jaringan bagi gereja-gereja rumah. The Fellowship of Church Planters yang terdiri dari para utusan gereja lokal ini mempunyai kerinduan untuk:

1. Mendirikan gereja-gereja di Inggris dan di wilayah-wilayah lain yang ditunjukkan Allah.
2. Melatih para perintis gereja yang akan membangun tim-tim baru di berbagai negara.
3. Melatih tim perintis gereja yang akan diutus untuk melayani di berbagai tempat.

Kesaksian Misi: Jason Ma Menjangkau Mahasiswa

Enam tahun lalu, Jason Ma mengikuti perkuliahan pendahuluan untuk mata kuliah Filsafat. Tiba-tiba, Profesor yang mengajarnya bertanya "Siapa diantara kalian yang percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah?" Hanya Jason dan salah seorang temannya yang mengangkat tangan di dalam ruang kuliah yang dihadiri 100 orang mahasiswa tersebut. Jason tidak bisa percaya bahwa kebanyakan teman mahasiswanya tidak tahu apa yang ditawarkan Yesus kepada mereka, maka dia mulai melakukan doa keliling di universitas. Dia meminta kepada Tuhan untuk memberikan petunjuk, sehingga 28.000 mahasiswa di universitas tersebut bisa mengenal Dia. Tuhan membukakan pintu untuk Jason. Para pengurus universitas menaruh simpati pada tujuannya dan mereka memberi izin pada Jason untuk mengadakan serangkaian program penginjilan di universitas. Ada ratusan mahasiswa yang diselamatkan.

Satu hal yang segera disadari Jason bahwa hanya sebagian kecil dari petobat baru itu yang beribadah di sebuah gereja, setelah mereka menjadi Kristen. "Sejujurnya," kata Jason, "kebanyakan gereja di sekitar universitas tidak memiliki program pelayanan untuk para mahasiswa. Belum ada gereja yang memikirkan untuk menjangkau mahasiswa. Ada beberapa mahasiswa yang bertemu untuk melakukan pendalaman Alkitab. Namun, ketika mereka lulus dari universitas, masalah itu masih tetap ada; mereka tidak bisa menemukan satu tempat untuk beribadah yang memahami kebutuhan mereka. Saya sendiri juga melihat masalah yang sama di beberapa universitas. Kebanyakan mahasiswa memandang gereja-gereja sebagai tempat yang membosankan, tidak relevan dengan kebutuhan mereka dan hipokrit. Namun, para mahasiswa itu sendiri juga tidak menyadari bahwa diri mereka sebenarnya juga merasa kosong, terluka, dan menderita. Mereka mencari kasih sejati melalui obat-obat terlarang, pesta pora, seks, dan juga nilai-nilai yang bagus. Banyak yang mengalami depresi, bahkan banyak diantara mereka yang hampir memutuskan untuk bunuh diri."

Jason mulai mendoakan bagaimana caranya 'membawa' gereja kepada mahasiswa. Setelah melakukan banyak riset, termasuk mempelajari gerakan gereja bawah tanah di China, dia menjadi yakin bahwa "gereja sederhana" yang berorientasi pada jalinan relasi merupakan cara terbaik untuk menjangkau para mahasiswa. Dia membaca mengenai seorang gadis China berusia 18 tahun yang merintis lebih dari 100 gereja rumah dalam setahun. Gereja-gereja yang dipelajarinya di China merupakan jaringan persekutuan kecil yang beranggotakan 15-30 orang. Mereka bertemu di rumah-rumah atau di toko-toko kecil untuk mensharingkan hidup mereka sehari-hari bersama Yesus. "Jika seorang gadis China berumur 18 tahun dapat merintis 100 gereja dalam setahun di China, apakah seorang mahasiswa tidak dapat merintis beberapa persekutuan di universitas?" Jason bertanya kepada dirinya sendiri.

Dia sadar bahwa, seorang misionaris dapat memenangkan seorang mahasiswa bagi Yesus, yang nantinya mahasiswa ini akan memenangkan teman-teman di sekitarnya, sehingga terbentuklah gereja kecil. Sebuah gereja kecil tentu saja tidak bisa menjangkau berbagai macam mahasiswa, maka Jason mulai menganggap setiap kelompok mahasiswa sebagai "kelompok suku yang belum terjangkau", dan bertujuan

untuk merintis sebuah gereja di setiap kelompok. Gereja-gereja baru dengan anggota 15-20 jemaat itu akan bertemu di suatu tempat, dan jika anggota mereka terus bertumbuh, mereka tidak perlu mencari tempat yang lebih besar untuk bersekutu. Kelompok yang semakin besar itu dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dan terus bermultiplikasi. Mereka dapat bertemu di mana pun -- di asrama, apartemen, ruang reuni, kelas atau kedai kopi di seberang jalan. Kemudian Jason mulai merintis gereja-gereja di universitasnya. Mereka kemudian mengirim 'misionaris' ke universitas-universitas lain untuk melakukan hal yang sama; Campus Church Network (CCN) telah didirikan, dimulai di San Jose State University pada tahun 1998, dan semakin berkembang.

Para misiologi membuat istilah '10/40 Window' untuk mendeskripsikan daerah geografis antara 10 dan 40 derajat garis lintang sebagai wilayah yang paling jarang diinjili. "The 13/30 Window' kemungkinan juga merupakan hal yang penting," kata Jason. yang dimaksud dengan 'The 13/30 Window' adalah orang-orang yang berusia antara 13-30 tahun. Kelompok umur itu berpotensi menjadi ladang tuaian terbesar bagi Injil di masa sekarang. "Kelompok tersebut sangat terbuka terhadap Injil." Survey menunjukkan bahwa 90% dari semua orang Kristen memutuskan untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat sebelum mereka berulang tahun ke-25. Ini juga menjadi kelompok yang paling penting, karena mereka adalah masa depan dunia dan gereja.

Statistik menunjukkan bahwa 60% dari populasi global berusia di bawah 25 tahun; 30% atau sekitar 1,7 juta orang berusia antara 10-24 tahun. Jason mempelajari penelitian yang dilakukan oleh Barna Research Group yang menunjukkan bahwa usia 18-25 tahun merupakan kelompok yang paling jarang ke gereja. Mayoritas mahasiswa yang beribadah di gereja selama masa studi tidak lagi beribadah ke gereja setelah mereka lulus kuliah. Jason menyimpulkan bahwa "Kami sangat membutuhkan gereja baru untuk generasi baru, karena bentuk gereja tradisional kurang bisa menjangkau para mahasiswa di Amerika. Para pemuda post-modern tidak lagi mengetahui standar, tidak percaya pada apa pun dan ingin mencari Tuhan dengan cara mereka sendiri. Mereka tidak hanya ingin duduk diam di gereja dan mendengarkan seseorang berkotbah. Namun, mereka juga ingin menerapkan iman mereka. Menurut Jason, "Itu tidak membutuhkan komite baru, akan tetapi sebuah revolusi."

Motto Jason adalah "Memulai suatu revolusi berarti memulai sebuah gereja kampus!" Pada Situs Campus Church Networks (CCN), dia menulis "Setiap revolusi dimulai oleh seorang yang revolusioner. Apakah Anda siap menjadi salah satunya? Apakah sudah ada gereja kampus di universitas Anda? Jika belum, maka Anda harus memulainya" Campus Church Networks adalah gerakan perintisan gereja yang dilakukan oleh para mahasiswa. CNN menantang sekaligus melatih para mahasiswa untuk merintis gereja-gereja bagi suatu generasi baru di setiap universitas yang ada di dunia.

[Sumber dan informasi: Jason Ma
 ==> <http://www.campuschurch.net/>
 ==> < info@campuschurch.net >]

Bahan diterjemahkan dari FridayFax, Edisi September 30, 2004

Surat Anda

Dari: Karie RD <k_rio_77@>

>Hallo saudara/iku di Sabda.org ... bagaimana kabar?
>Saya mau tanya ... sewaktu itu saya pernah baca artikel mengenai
>KTB (Kelompok Tumbuh Bersama) ... cuma saya tidak sempat
>mengcopynya sebagai arsip pribadi ... dan dalam minggu ini saya
>akan membawakan tema KTB dalam renungan Camp PI -- cut --
>... dan saya memerlukan bahan itu sebagai tambahan referensi
>saya ... dan kalau teman2 berkenan, apakah saya bisa dapat filenya
>melalui email saya ini?
>Atas pertolongan teman2 saya ucapkan terima kasih yaaa ... Semoga
>Tuhan selalu memberkati kita semua ...GBU

Redaksi:

Terima kasih untuk suratnya. Permintaan Anda sudah kami penuhi dengan mengirimkan edisi tersebut ke alamat Anda. Kami berdoa dan berharap agar bahan-bahan tersebut dapat menolong Camp PI yang Anda dan teman-teman Anda ikuti. Jika Anda mendapat berkat dalam Camp tersebut jangan lupa bagi-bagi berkatnya dengan kami, ya? Selamat melayani.

URL/Link Edisi ini

- JOEL-NEWS-INTERNATIONAL <http://www.joelnews.org/>
- FRIDAY FAX <http://www.cmd.org.nz/fridayfax/>
- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 43/Oktober/2004: Kunci bagi Gereja Baru

Editorial

Salam dalam kasih Kristus.

Pertanyaan yang muncul setelah gereja-gereja baru berdiri adalah "Bagaimana mengembangkannya?" Thomas Wade Akins dalam bukunya yang berjudul "Perintis Penginjilan Memulai Jemaat Baru" menuliskan bahwa ada enam unsur dasar yang diperlukan bagi pertumbuhan gereja baru. Untuk mengetahui keenam unsur kunci tersebut, silakan membaca sajian Redaksi di Kolom Artikel Misi.

Berbicara tentang perintisan gereja, kita juga tidak boleh mengabaikan pertumbuhan gereja-gereja yang sudah lama berdiri. Bertepatan dengan Hari Reformasi Gereja yang diperingati pada tanggal 31 Oktober 2004 nanti, maka kami mengajak Anda untuk berdoa bagi gereja-gereja di Indonesia. Gereja-gereja perlu melakukan reformasi untuk menjadi lebih benar, dan lebih dipakai Tuhan untuk menjadi alat kebenaran-Nya. Demikian juga, hidup Kristen kita agar terus direformasi menjadi hidup yang semakin berkenan kepada Tuhan dan semakin memuliakan Tuhan.

Segenap staf Redaksi mengucapkan:

Selamat Hari Reformasi Gereja 2004!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Gereja yang berakar pada Allah
tidak dapat dicabut oleh manusia."

Artikel Misi: Enam Kunci Bagi Pertumbuhan Gereja Sesudah Dirintis

Begitu sebuah gereja dirintis, bagaimana mengembangkannya? Ada banyak buku yang sudah ditulis tentang tema ini dan banyak pengamatan sudah dilakukan. Bagaimanapun juga, ada enam unsur dasar yang diperlukan bagi pertumbuhan gereja, yaitu:

1. Pelayanan Doa

Sebuah gereja perlu mempunyai dasar doa. Para pendeta dan pemimpin tidak hanya perlu memberitahu orang-orangnya bahwa mereka perlu berdoa, tetapi juga perlu mengajar mereka mengenai bagaimana berdoa. Masalah yang dihadapi sebagian besar orang Kristen ialah mereka tidak tahu bagaimana meluangkan waktu bersama Tuhan (saat teduh). Berikut ini tercantum beberapa saran:

1. Belajarlah bagaimana "mendengar suara Tuhan", dan bagaimana membuat daftar doa syafaat setiap hari sepanjang minggu. Penting juga membuat daftar hal-hal yang hendak disyukuri, dan sebagainya.
2. Mulailah mengajar orang-orang berdoa dan menerapkan doa ke dalam kehidupannya. Sebab utama mengapa orang-orang Kristen meluangkan waktu sedikit sekali untuk berdoa walau mereka selalu mendengarkan khotbah tentang perlunya berdoa ialah karena mereka tidak tahu bagaimana berada bersama Tuhan dalam saat teduh.
3. Bentuklah kelompok-kelompok di rumah-rumah. Kegiatan doa tidak harus terbatas dalam lingkup kebaktian.
4. Kadang-kadang, akhirilah kebaktian dengan meminta setiap orang dalam kelompok-kelompok kecil bersimpuh berdoa. Ini penting sekali untuk mengembangkan gereja yang berdoa.

2. Pelayanan Puji-pujian

Howard Snyder mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Guidelines for Urban Church Planting* (Petunjuk untuk Perintis Gereja Kota) bahwa untuk mengembangkan sebuah gereja, perlu diadakan kebaktian/ibadah yang penuh sukacita dimana orang-orang akan merasa bersukacita. Ini prinsip universal.

Tidak ada orang yang ingin berada dalam kebaktian yang suasananya mengingatkan dia akan upacara penguburan. Iman yang tidak memancarkan sukacita dan kegembiraan bukanlah iman sejati. Kebaktian yang penuh sukacita, yang diiringi musik yang baik, menular sifatnya. Ini tidak berarti bahwa kebaktian yang diadakan itu tanpa peraturan atau tidak tertib. Pengamatan dari berbagai tempat di seluruh dunia menunjukkan bahwa gereja-gereja yang sedang berkembang di tiap-tiap negara adalah gereja yang kebaktiannya dilingkupi suasana sukacita.

Ingatlah bahwa musik adalah sarana puji-pujian. Musik itu sendiri bukan puji-pujian. Kita memuji Tuhan, bukan memuji musik kita. Musik adalah sarana kebudayaan untuk menaikkan puji-pujian. Untuk menyampaikan Injil, tidak perlu kita melenyapkan kebudayaan.

Puji-pujian yang sejati merupakan penyembahan atas siapa Allah. Puji-pujian adalah sesuatu yang terjadi di dalam hati seseorang dan diungkapkan melalui bermacam-macam cara. Ada gereja yang suka melantunkan lagu-lagu rohani tradisional. Ada juga yang suka melambungkan refrein lagu-lagu. Kami berpendapat bahwa kita harus menghargai kebudayaan dan sub kebudayaan masyarakat setempat, dan kita juga harus menghargai otonomi setiap gereja. Namun, musik model apa pun yang dipilih oleh sebuah gereja, yang penting adalah kebaktiannya harus penuh dengan sukacita dan hidup. Kebaktian adalah perayaan yang diadakan bagi Allah.

Gereja-gereja di Afrika ada yang memakai alat musik canang (gembungan) dan mereka bahkan menari-nari sampai di bagian depan gereja pada waktu puji-pujian. Kita salah bila kita berkata, "Kalian tidak boleh melakukan hal itu karena itu bukan cara kami mengadakan kebaktian di Indonesia, Amerika, Brasil, India, atau di mana pun juga."

Sebagai bagian dari kebaktian, sebuah gereja harus secara tetap mengadakan baptisan dan Perjamuan Tuhan. Dalam buku Dr. Charles Brock yang berjudul *Indigenous Church Planting (Perintisan Gereja Pribumi)*, ia mengemukakan pengamatan berikut ini yang menyangkut kedua upacara penting itu:

Untuk membaptis, Anda harus mempunyai:

1. Calon yang tepat -- seseorang yang sudah bertobat dari dosa- dosanya dan yang sudah beriman kepada Yesus Kristus sebagai satu- satunya Tuhan, Juruselamat, dan Perantarnya.
2. Otoritas yang tepat -- gereja setempat yang mandiri dapat memutuskan siapa yang akan mereka baptis dan siapa yang tidak.
3. Pengurus yang tepat -- setiap gereja mempunyai wewenang sendiri dan dapat memilih siapa yang akan melaksanakan baptisan.
4. Metode yang tepat -- membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.
5. Tujuan yang tepat -- melambangkan bahwa Kristus sudah mati menebus dosa-dosa kita, dikuburkan, dan dibangkitkan dari antara orang mati. Baptisan juga merupakan lambang bahwa kita sudah mati terhadap dosa-dosa kita dan sudah menerima kehidupan yang baru di dalam Yesus Kristus.

Untuk mengadakan Perjamuan Tuhan, harus ada:

1. Peserta yang tepat -- murid-murid Kristus.
2. Otoritas yang tepat -- Yesus Kristus. Ia memerintahkan orang- orang percaya untuk mengadakan Perjamuan Tuhan guna mengingat kematian-Nya.
3. Pengurus yang tepat -- gereja mempunyai wewenang sendiri dan dapat memilih siapa yang akan melaksanakan Perjamuan Tuhan. Orangnya haruslah si

perintis, atau pemimpin setempat, atau gereja dapat memilih para anggotanya sendiri untuk memimpin bagian ini dalam sebuah kebaktian.

4. Tujuan yang tepat -- untuk mengingat dan memberitakan kematian Kristus sampai Ia datang kembali.

Di atas segalanya, khotbah tentang Firman Allah dalam kebaktian harus berpedoman pada Firman Allah. Kalau si perintis tidak mempunyai pengalaman berkhotbah, ia harus memilih satu bagian ayat dalam Alkitab dan melakukan keenam hal berikut ini:

1. Bacalah ayat-ayatnya.
2. Jelaskan kebenaran rohani dari ayat-ayat itu.
3. Jelaskan bagaimana setiap kebenaran dapat diterapkan ke dalam kehidupan para pendengar.
4. Berilah ilustrasi tentang setiap kebenaran.
5. Lakukanlah hal itu dengan setiap ayat atau paragraf.
6. Akhiri pemberitaan dengan himbauan.

Kalau si perintis tidak mempunyai banyak pengalaman dan bukan seorang pengkhotbah yang mahir, ia bisa membatasi waktu khotbah menjadi 20 menit saja sebagai tahap permulaan.

PERINGATAN: Lebih baik berkhotbah selama 20 menit setiap minggu kepada kelompok orang yang sedang bertumbuh daripada berkhotbah selama 30 atau 50 menit kepada orang-orang yang tidak ingin datang lagi dan yang tidak akan menganjurkan orang lain untuk datang ke gereja itu.

Si perintis juga dapat memakai bahan Pemahaman Alkitab dan Penyampaian Cerita Alkitab. Pelajari tentang bagaimana Memimpin Kelompok PA di rumah-rumah dan juga tentang Penyampaian Cerita Alkitab, untuk belajar bagaimana mengkhotbahkan kabar baik dan bagaimana memimpin kelompok PA.

3. Pelayanan Penginjilan

Untuk dapat bertumbuh, sebuah gereja perlu mempunyai pelayanan penginjilan yang menjangkau keluar. Anda dapat memakai rencana yang tercantum di dalam buku pedoman ini atau rencana lainnya. Yang paling penting ialah: gereja mengambil inisiatif menjangkau orang-orang di luar sana yang perlu memahami Injil, bukannya menunggu orang-orang itu datang ke kebaktian pada hari Minggu di tempat ibadah Anda. Si perintis perlu mempunyai pelayanan kunjungan yang melatih para anggotanya menjangkau orang-orang sesat di luar tempat ibadah, menginjili orang-orang sesat dengan tujuan membimbing mereka kepada Kristus di tempat-tempat lain, bukan hanya di gereja saja.

4. Pelayanan Pemuridan

Untuk dapat bertumbuh, gereja harus mempunyai program yang akan mengintegrasikan petobat-petobat baru dan yang akan melatih para pemimpin setempat, orang perseorangan atau dalam kelompok kecil. Si perintis akan melatih para pemimpin ini untuk beriman dan akan memperlengkapi mereka dalam hal praktis seperti: doa, memberi kesaksian, "memenangkan" jiwa bagi Kristus, memimpin kelompok PA di rumah, mengajarkan kebenaran Alkitab, dan sebagainya.

Hal penting dalam melatih seseorang, yaitu orang yang diajar harus dibawa serta oleh si penginjil perintis kalau ia terjun ke lapangan. Sebagai contoh, para pemimpin yang baru harus menemani si perintis kalau si perintis sedang memimpin kelompok PA di rumah-rumah mereka yang belum menerima Kristus menjadi Tuhannya. Pemimpin setempat harus menemani si perintis dan mengamati dia ketika dia sedang bersaksi, membimbing orang-orang kepada Yesus, dan sebagainya. Tidak ada orang yang dapat memuridkan seseorang bila hanya dilakukan di dalam kelas.

Ada dua rahasia tentang pemuridan yang baik: Pertama, latihlah orang-orang secara perseorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil. Kedua, penting untuk membawa serta mereka terjun ke lapangan bersama Anda sementara Anda memberitakan Injil.

5. Pelayanan Persekutuan

Untuk dapat bertumbuh, sebuah gereja perlu mempunyai persekutuan bersama saudara-saudara seiman, dimana terdapat kasih sejati di antara para anggota. Bilamana ada pengunjung-pengunjung yang masuk ke gereja, mereka harus dapat merasakan kasih Allah, juga kasih di antara para anggota. Kalau ada kepahitan, kebencian, dan perpecahan, tidak mungkin sebuah gereja dapat bertumbuh. Para pengunjung perlu melihat adanya keharmonisan dan kasih di gereja. Dengan demikian, barulah mereka dapat merasakan adanya persekutuan hangat di antara para anggota dan merasa diterima.

6. Kepengurusan yang baik

Seorang pendeta sebuah gereja di Amerika yang anggotanya terdiri atas 4000 orang ditanyai, "Apa bedanya menjadi pendeta sebuah gereja yang anggotanya 40 orang dan yang anggotanya 4000 orang?" Jawabannya, "kepengurusan yang baik!"

Penting sekali bagi seorang perintis untuk mempunyai mentalitas melatih orang-orangnya melakukan pekerjaan Tuhan, dan tidak berusaha melakukan segalanya seorang diri. Seorang pendeta dapat mengatur segalanya di dalam gereja yang anggotanya 30 sampai 80 orang. Tetapi bagaimanapun juga, suatu saat, gereja itu akan sampai pada titik dimana tidak akan terjadi perkembangan lebih lanjut kalau ia tidak melatih orang-orangnya dalam bidang metode kepengurusan. Ia harus mendelegasikan tanggung jawab kepada orang-orang yang dewasa kerohaniannya dan yang sudah terlatih. Dengan demikian, peranan utama seorang perintis ialah menjadi seorang pelatih.

Dikutip dari sumber:

Judul Buku : Perintis Penginjilan Memulai Jemaat Baru

Judul Artikel : Enam Kunci Bagi Pertumbuhan Gereja Sesudah Dirintis

Penulis : Thomas Wade Akins

Halaman : 34-41

Doakan Misi Dunia

Guatemala

Selama bertahun-tahun, penganiayaan terhadap anak dan kemiskinan adalah rahasia hitam yang tersembunyi dan tertutup rapat di Guatemala. Namun karena mengetahui bahwa anak-anak merupakan sumber yang sangat berharga bagi masa depan negara, Buckner Orphan Care meluncurkan suatu kerja sama di Guatemala. Perwakilan dari Buckner mengatakan, "Selama bertahun-tahun pemerintah belum melakukan apa-apa untuk menolong anak-anak. Sekarang telah terpilih presiden baru dan ibu negara baru yang siap bekerja. Mereka ingin mengubah keadaan dan kami ingin membantunya." Injil akan menjadi dasar bagi pelayanan Buckner Orphan Care yang menjalin kerja sama dengan pemerintah dan gereja setempat. "Pemerintah baru saat ini:

1. menyiapkan program untuk menyediakan lebih banyak pendidikan bagi anak-anak,
2. mencoba bekerja sama dengan organisasi-organisasi Kristen seperti Buckner untuk membantu dalam hal perawatan dan pemeliharaan anak-anak di rumah,
3. memberikan kesempatan kepada persekutuan-persekutuan Kristen untuk menjangkau anak-anak terabaikan dengan menyediakan bantuan-bantuan yang diperlukan melalui kerja sama dengan warga Guatemala serta gereja setempat."

[Sumber: Mission Network News, October 14th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur atas pelayanan Buckner Orphan Care yang melayani anak-anak di Guatemala. Berdoa agar organisasi ini bisa mencukupi kebutuhan jasmani dan juga rohani bagi anak-anak terabaikan di Guatemala.
- Doakan kerja sama antara pemerintah baru, organisasi-organisasi Kristen, dan juga gereja-gereja setempat dalam mengatasi kasus anak-anak terabaikan di Guatemala.

Irak

Saat ini, gereja-gereja di Irak sekali lagi menjadi sasaran tindak kekerasan. Hal ini menjadi perhatian bagi lembaga-lembaga pemberi bantuan dan organisasi-organisasi misi, salah satunya adalah International Aid (IA). Menurut perwakilan dari IA, "Elemen radikal di Irak sedang berusaha untuk mengusir orang-orang Kristen agar keluar dari Irak, terutama menjelang pemilu di bulan Januari mendatang. Jika hal tersebut benar-benar terjadi, maka pengusiran tersebut dapat memberikan dampak kepada pelayanan dari organisasi-organisasi Kristen di Irak, termasuk IA. Namun, untuk saat ini, hal tersebut belum terjadi. IA mempunyai empat klinik yang aktif di Irak, dan keempatnya menjadi alasan bagi adanya gereja Kristen di Irak karena semua dokter dan perawatnya adalah orang-orang Irak yang beragama Kristen. Perwakilan IA juga mengatakan bahwa ancaman itu belum mempengaruhi pelayanan mereka. "Para dokter dan tim medis Kristen masih bertahan di Irak. Namun, mereka menyadari bahwa risiko yang mereka hadapi pasti akan bertambah besar saat pemilu semakin mendekat." [Sumber: Mission Network News, October 19th, 2004]

Pokok Doa

- Naikkan syukur atas keberadaan para dokter dan staf medis Kristen yang saat ini masih bertahan di Irak. Doakan agar Allah menguatkan iman mereka saat menghadapi ancaman yang semakin meningkat menjelang pemilu di Irak.
- Berdoa supaya tim medis dan umat Kristen yang saat ini masih di Irak tetap dapat menerapkan kasih Allah bagi masyarakat di sekelilingnya meskipun lingkungan mereka tidak mendukung.

Afrika Selatan

Akhirnya, kerinduan umat Kristen di Afrika Selatan untuk menjangkau bangsa mereka telah tercapai, dimana ada sekitar 180.000 orang yang mendengar berita mengenai Yesus Kristus. Dengan membawa sebuah proyektor tua dan generator portable, Jan melakukan perjalanan di wilayah Afrika Selatan dan memutar film YESUS. Sebelum memutar film tersebut di suatu wilayah, Jan menghubungi para pendeta lokal di wilayah tersebut dan meminta mereka untuk melakukan pelayanan follow-up bagi setiap orang yang memberikan respon, setelah menyaksikan penayangan film YESUS. Jan bahkan tidak segan untuk mengeluarkan uang dari dompetnya sendiri untuk melakukan pelayanannya tersebut. [Sumber: Mission Network News, October 14th, 2004]

- Bersyukur untuk 180.000 orang yang telah mendengar berita Injil. Doakan pelayanan follow-up yang mereka perlukan agar iman mereka kepada Yesus bisa semakin bertumbuh.
- Berdoa untuk Jan dan para pekerja misi lainnya yang menyebarkan berita Injil di wilayah Afrika Selatan.

Sumber Misi

Church Planting Resources Table

==> <http://www.mislinks.org/church/chplant.htm>

Saat mengakses URL di atas, maka Anda akan menemukan 100 lebih links yang mengantar Anda menuju ke sumber-sumber informasi seputar perintisan gereja. Silakan menjelajah.

Church Multiplication Associates

==> <http://www.cmresources.org/>

Church Multiplication Associates sedang membuat sebuah situs khusus tentang program 'organic church planting' (perintisan gereja organik). Program ini bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitab saat merintis berdirinya gereja-gereja baru di wilayah-wilayah terabaikan. Dengan demikian, gereja tersebut dapat bertumbuh dan bereproduksi. Gereja-gereja organik, biasanya merupakan gereja-gereja kecil yang reproduktif. Gereja-gereja ini mempunyai dasar yang kuat untuk bermultiplikasi menjadi gereja-gereja baru. Gereja-gereja organik ini bisa diadakan di berbagai tempat -- di rumah, di kantor, di kampus, di restoran, dan bahkan di lapangan parkir. Jika Anda tertarik untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang gereja organik, silakan mengunjungi alamat di atas.

Surat Anda

Dari: <Yappy_U@>

>Terima kasih untuk tetap setia mengirimkan saya informasi dan
>pokok-pokok doa lewat media ini. Saya mau memohon kiranya tolong
>didoakan mengenai tingkat HIV/AIDS yang semakin meningkat pesat di
>Papua. Terima kasih atas perhatiannya. Tuhan berkati pelayanan
>saudara/saudari.
>Yappy

Redaksi:

Terima kasih atas kiriman email dan usulannya. Pokok Doa tentang HIV/AIDS telah kami tampilkan dalam Buletin e-JEMMi Edisi 42/2004. Kehadiran email ini semakin memberikan bukti bahwa kita perlu mendukung dalam doa agar ada gerakan nasional yang akan mendorong masyarakat semakin waspada akan bahaya menyebarnya virus HIV/AIDS dan bertambahnya jumlah penderita HIV/AIDS, di Papua khususnya, dan di Indonesia pada umumnya. Selamat melayani!

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 44/November/2004: Anak-anak Misi

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Kehadiran seorang anak bisa dipakai oleh Tuhan untuk mempengaruhi orang-orang di sekitarnya, termasuk orang-orang dewasa. Kepolosan dan iman anak kecil adalah senjata rahasia melawan kerajaan Iblis. Kristus sendiri tidak pernah menganggap sebelah mata terhadap keberadaan anak kecil. Kristus menerima anak-anak bukan sebagai mahluk yang dikasihani, tapi sebaliknya menjadi teladan, karena itu kita sebaiknya belajar dari mereka.

Dari sini kita tahu, sebenarnya anak-anak juga bisa Tuhan pakai untuk mengerjakan pelayanan misi. Melalui Kolom Kesaksian Misi dan beberapa kesaksian lain, kita dapat melihat bahwa kesungguhan dan kepolosan mereka telah terbukti dipakai Tuhan untuk memenangkan keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Nah, mari kita mulai memikirkan bagaimana membina dan membimbing anak-anak hingga menjadi salah satu elemen yang efektif di ladang misi Allah. Selamat melayani Anak-anak di sekitar Anda!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Kasih karunia merupakan berkat cuma-cuma
bagi orang-orang berdosa yang tak layak."

Doakan Misi Dunia

Menjangkau Anak-anak dengan Injil: "85% orang Kristen menerima Kristus sebelum mereka mencapai umur 14 tahun." - Child Evangelism Fellowship

"Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya." - [Markus 10:14-15](#)

Berusaha secara khusus untuk menjangkau anak-anak dengan Injil telah menjadi bagian dari usaha-usaha penginjilan global yang dilakukan oleh EHC (Every Home for Christ) lebih dari 50 tahun. Hampir di setiap negara, para misionaris perintis EHC menyediakan bahan-bahan untuk anak-anak, dan juga orangtua mereka. EHC telah menemukan bahwa pada banyak rumah tangga, anak-anak dan bahan literatur yang mereka terima menjadi katalis untuk membuka percakapan keluarga. Ketika sebuah booklet Injil diterima, bahan itu menciptakan suatu tradisi dalam keluarga untuk berkumpul bersama dan mendengarkan berita Injil yang dibacakan oleh anak-anaknya.

India

Rea Barchi yang berusia 10 tahun sangat senang ketika dua pekerja EHC mengetuk pintu rumahnya dan memberinya dua artikel Injil. Ketika ayahnya pulang kerja, Rea telah selesai membaca kedua artikel tersebut untuk ketiga kalinya. Kedua artikel tersebut berjudul "Apakah Kamu Gembira?" dan "Dia Ingin Menjadi Temanmu". Setelah makan malam, ayahnya yang tidak dapat membaca, meminta anaknya untuk membaca kedua artikel itu dengan keras. Rea menulis surat ke EHC agar bisa mengikuti kursus Alkitab gratis. Setelah menyelesaikan keempat pelajarannya, Rea menerima Yesus. Transformasi yang terjadi dalam kehidupan Rea sangat jelas bagi semua orang. Tak lama kemudian, ayah Rea juga mengundang Yesus masuk dalam hatinya. Kemudian dia mulai mengundang orang-orang yang tidak dapat membaca di kotanya untuk datang ke rumahnya untuk mendengarkan Rea saat membaca berita Injil dan bahan kursus Alkitabnya. Dalam jangka waktu setahun, empat tetangganya juga menerima Yesus dan sebuah kelompok persekutuan kecil terbentuk -- Semuanya itu bisa terjadi karena ketertarikan seorang anak terhadap dua artikel Injil yang telah disebar oleh misionaris perintis EHC. [Sumber: E-vangelism Update October 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk Rea dan keluarganya yang telah dijangkau untuk menjadi murid-murid Kristus dan sekarang memiliki kerinduan untuk mengenalkan Kristus kepada tetangga-tetangganya.
- Doakan follow-up untuk persekutuan kecil yang terbentuk dan para misionaris perintis EHC yang saat ini melayani di India.

Burkina Faso

Anak-anak kelas lima yang diajar oleh ibu Hagenlocher di St. Luke Evangelical Lutheran menangkap visi dari EHC dan menjadi tuan rumah untuk kebaktian setiap minggu. Melalui kebaktian tersebut, semua murid bisa mengenal EHC dan mengetahui visinya untuk memberitakan Injil ke seluruh penjuru bumi.

Mereka mengadakan pencarian dana secara khusus di luar sekolah. Satu bulan kemudian, semua murid menuliskan nama mereka di sebuah surat dan mengirimkannya bersama dengan persembahan sebesar \$900 ke EHC agar disalurkan kepada "Feed 5000" di Burkina Faso! Seorang murid, Akash memberikan semua uang hadiah ulang tahunnya sebesar \$69. Allison dan Shelby membagikan visi EHC kepada tetangga mereka. Murid-murid yang lain memberikan uang jajan mereka dan dikumpulkan setiap mengadakan persekutuan mingguan. Persembahan itu menjadi berkat yang mempengaruhi hidup dari separuh kehidupan di dunia. Sebelum mereka mengirimkan persembahan itu, para murid bersehati mendoakan persembahan itu agar bisa menjadi berkat. Para murid menerima sebuah bendera Burkina Faso, literatur Injil yang dibagikan di Burkina Faso, permohonan doa, dan update dari kemajuan pelayanan EHC di Burkina Faso, dimana lebih dari 35.000 orang telah memberikan respon kepada Injil.

Program kerja sama "Feed 5000" dari EHC ditujukan untuk kelas-kelas Sekolah Minggu, kelompok pemahaman Alkitab, kelompok pendoa, sekolah-sekolah Kristen, atau para individu yang ingin agar Injil diberitakan di berbagai negara. Jika Anda ingin mendapatkan informasi tentang "Feed 5000" dan menjalin kerja sama, silakan berkunjung ke Situs EHC di alamat:

==> <http://www.ehc.org/>

[Sumber: E-vangelism Update October 2004]

Pokok Doa

- Naikkan syukur untuk para murid dan guru di St. Luke Evangelical Lutheran yang telah menangkap visi dari EHC untuk membantu pelayanan EHC di Burkina Faso.
- Doakan supaya tindakan yang dilakukan para murid kelas lima bisa menjadi teladan dan diikuti oleh umat Kristen di seluruh dunia untuk membantu mereka yang belum mengenal Injil.

Zambia

Sepasang misionaris berteman dengan sekelompok pemuda yang pekerjaannya mencari penumpang untuk bus-bus umum. Menurut perwakilan dari Christian World Outreach, biasanya sekelompok pemuda itu hidup jauh dari kecukupan, kebaikan yang dilakukan kepada mereka telah membuka kepada suatu pelayanan yang tak terduga. "Pasangan misionaris itu mengundang para pemuda tersebut untuk makan malam pada suatu hari Jumat, dan berawal dari situlah, pertemuan tersebut mulai berkembang menjadi kelompok pemahaman Alkitab. Mereka juga mulai membentuk satu tim sepakbola. Bahkan mereka juga memulai usaha kecil-kecilan dengan membuat biskuit yang dapat mereka jual sehingga para pria itu bisa mendapat tambahan uang, selain

dari mencari penumpang untuk bus-bus umum." Perwakilan dari Christian World Outreach mendorong kita untuk mendoakan para pemuda itu agar iman mereka bertambah kuat. Pemuridan terus berlanjut melalui kelompok pemahaman Alkitab, dan mulai menampakkan hasil. "Sangat menyenangkan saat berpikir mengenai kemungkinan-kemungkinan perkembangan pelayanan karena ternyata, pelayanan dari kedua misionaris ini tidak hanya menjangkau dan melayani sekelompok pemuda itu. Beberapa diantara pemuda yang telah menerima Yesus membuat perbedaan-perbedaan yang sangat besar dalam kehidupan mereka sehingga bisa mempengaruhi keluarga mereka." [Sumber: Mission Network News, October 25th, 2004]

- Bersyukur untuk dua orang misionaris yang telah digerakkan Allah untuk menjangkau sekelompok pemuda di Zambia. Doakan agar iman para pemuda tersebut semakin kuat dan bertumbuh.
- Berdoa supaya para pemuda yang telah berhasil mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka, khususnya keluarganya, dapat menjadi teladan bagi pemuda-pemuda lain.

Sumber Misi

Open Doors USA

==> <http://www.odusa.org/>

Ada lebih dari 200 juta alasan mengapa gereja Anda atau kelompok doa Anda perlu mendoakan gereja-gereja teraniaya! Alasan utamanya adalah terdapat lebih dari 200 juta orang yang menderita karena mempertahankan iman mereka kepada Kristus. Oleh karena itu, komitmen dari OPEN DOORS USA adalah menyediakan materi-materi yang dapat memperlengkapi Anda agar lebih efektif dalam melakukan doa syafaat bagi Gereja Teraniaya. Dalam Situs OPEN DOORS USA, Anda bisa menemukan seperangkat materi IDOP (International Day of Prayers) yang berisi video 2 menit tentang gereja-gereja teraniaya, Khotbah Online yang menjelaskan tentang bagaimana gereja merdeka bisa bekerja sama dengan gereja-gereja teraniaya secara dinamis, dan juga Bulletin Inserts yang bisa membantu Anda mempromosikan IDOP di gereja Anda.

China Source

==> <http://www.chsource.org/ChinaNews.htm>

Saat China sedang mempersiapkan diri untuk menyongsong Olimpiade 2008, maka umat Kristen sedunia juga sedang mempersiapkan diri bagi pintu-pintu yang terbuka untuk penginjilan di China. Menurut komentar dari seorang pekerja Kristen di China, "Kami mendengar dua jenis laporan tentang kekristenan di China. Laporan pertama menjelaskan tentang penangkapan orang-orang percaya dan infiltrasi. Adapun laporan kedua mensharingkan tentang pintu-pintu yang terbuka dan orang-orang China yang membuka hati untuk beriman kepada Kristus." Untuk mengetahui lebih banyak tentang seluk beluk China, silakan jelajahi Situs ChinaSource ini.

Kesaksian Misi: Kejahatan Apakah Yang Bisa Dilakukan Oleh Seorang Gadis Kecil

Empat petugas polisi tiba-tiba mendobrak memasuki rumah Linh Dao yang berusia sepuluh tahun. Mereka memaksa ayahnya, seorang pendeta bawah tanah di Vietnam Utara untuk tetap duduk, sementara pihak berwajib mengobrak-abrik rumah mencari Alkitab-Alkitab.

"Aku ingat ketika para polisi datang," kenang Linh Dao. "Mereka menggeledah ke seluruh rumah sepanjang pagi dan menanyakan berbagai macam pertanyaan. Berbicara dengan para polisi menakutkan, tetapi aku tahu apa yang sedang mereka cari, jadi aku berkonsentrasi untuk tidak takut atau gugup." Sementara polisi menanyai orangtuanya, Linh dengan berani menyembunyikan beberapa Alkitab di dalam ransel sekolahnya.

Ketika polisi bertanya kepadanya mengenai isi dari ransel itu, Linh hanya menjawab, "Ini adalah buku untuk anak-anak."

Ayah Linh Dao ditangkap pada hari itu juga dan ia dijatuhi hukuman tujuh tahun pendidikan ulang melalui kerja paksa.

"Ketika para polisi memutuskan untuk membawa pergi ayahku, seluruh keluarga kami berlutut dan berdoa. Aku berdoa terlebih dahulu, kemudian saudara perempuanku, kemudian ibuku, dan yang paling akhir, ayahku. Aku berdoa supaya ayahku akan memperoleh kedamaian dan tetap sehat dan supaya keluargaku bisa selamat dalam masa-masa sulit itu. Kami semua menangis, tetapi aku mengatakan kepada diriku sendiri bahwa aku harus menghadapi apa yang sedang terjadi saat ini."

Berita dengan cepat tersebar mengenai penangkapan itu, dan anak-anak tetangga mulai menanyai Linh tindakan kriminal apakah yang telah dilakukan ayahnya. Ia mengatakan kepada teman-temannya, "Ayahku bukanlah seorang kriminal. Ia adalah orang Kristen, dan aku bangga padanya karena tidak goyah dalam imannya!"

Sementara hari berlalu, Linh Dao membuat tanda pada sampul buku kayunya, sementara ia berdoa bagi ayahnya. Ia ingat, "Aku menangis hampir setiap malam karena aku khawatir bagaimana keadaan ayahku di penjara dan bagaimana para polisi memperlakukannya."

"Sebelum ayahku dimasukkan ke dalam penjara, aku hanyalah seorang anak. Aku tidak perlu khawatir atas apa pun juga. Banyak yang berbeda setelah ayahku pergi. Pikiranku menjadi lebih dewasa dengan cepat. Aku mengatakan kepada saudara perempuanku bahwa kita harus membantu ibu melakukan pekerjaan di sekitar rumah, supaya ia dapat melanjutkan untuk melakukan pekerjaan ayahku di dalam gereja."

"Aku berdoa setiap hari dan setiap malam. Imanku bertumbuh amat pesat. Aku tahu satu hal dimana aku harus berkonsentrasi adalah menghabiskan waktu untuk belajar dari Alkitab, supaya ketika aku dewasa, aku bisa menjadi seperti ayahku, membagikan dan berkotbah. Ketika aku berpikir mengenai hal ini, aku merasakan hatiku membara di dalamku, mendorongku, mengatakan kepadaku bahwa hal ini adalah hal yang benar untuk dilakukan."

Akhirnya, setelah lebih dari setahun, Linh, ibu, dan adiknya dapat mengunjungi ayah mereka di penjara. Ketika mereka tiba di halaman berpagar, mereka dipisahkan oleh gerbang yang dirantai. Linh dengan cepat mendapati bahwa ia dapat menyelusup melewati sebuah gerbang yang dirantai. Ia berlari kepada ayahnya dan memeluknya dengan erat.

Para penjaga mengamati gadis kecil itu, tetapi secara mengejutkan, membiarkannya. Kejahatan apakah yang dapat dilakukan oleh seorang gadis kecil? Pasti mereka berpikir demikian.

Sedikit yang mereka ketahui! Bersenjatakan kepolosan dan iman anak kecil, anak-anak adalah senjata rahasia melawan kerajaan Iblis. Selama kunjungan pertamanya ke penjara ayahnya, Linh berhasil menyelundupkan kepadanya sebuah pena, yang ia pergunakan untuk menulis ayat-ayat dan khotbah-khotbah pada kertas rokok. "Khotbah rokok" ini berkeliling dari sel ke sel dan merupakan alat untuk membawa banyak tahanan kepada Kristus.

Doa-doa Linh Dao dijawab. Ayahnya dibebaskan lebih cepat, sebelum ia menjalani tujuh tahun dari masa hukumannya. "Sungguh kejutan yang besar, pada satu hari ketika aku pulang dari sekolah, dan melihat ayahku telah dibebaskan dari penjara. Aku berlari dan kemudian memberikan kepadanya pelukan yang erat. Kami amat bersukacita. Aku bangga akan keluargaku dan ingin berteriak, dan membiarkan seluruh dunia tahu bahwa aku tidak takut akan apa pun karena Allah selalu melindungi tiap langkah yang kuambil dalam hidupku."

Kini Linh Dao sudah remaja. Ia rindu untuk mengikuti jejak ayahnya dan menjadi pengkhotbah Injil dari Yesus Kristus. Ia tahu dari tangan pertama, bahaya-bahaya karena membagikan imannya di Vietnam Komunis dan tetap berkemauan untuk lebih menaati Kristus daripada manusia. Walau terdapat "masa depan yang suram," ia menghabiskan waktunya dengan mempelajari Alkitab secara intensif. (Linh Dao, Vietnam, 1991) Bahan dikutip dari sumber:

Judul Buku : Jesus Freaks

Judul Artikel : Kejahatan Apakah yang Bisa Dilakukan oleh Seorang Gadis Kecil

Penulis : DC Talk dan The Voice of the Martyrs

Penerbit : Cipta Olah Pustaka,

Halaman : 253-255

Surat Anda

Dari: heidy t <heidy_nst@>

>Kepada ykks.

>Shalom.

>Saya ingin tau situs tentang misi sehingga bisa tau dan mendoakan

>info misi

Redaksi:

Terima kasih atas kiriman pertanyaannya. Untuk mengetahui berita- berita misi, maka ada beberapa tempat yang bisa Anda kunjungi:

1. Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia)
==> <http://www.sabda.org/misi/>
2. Situs arsip Buletin e-JEMMi
==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/arsip/>

Selain itu, kami juga telah memasukkan nama/email Anda dalam list pelanggan Buletin e-JEMMi. Jadi, mulai minggu ini Anda bisa menerima secara rutin Buletin e-JEMMi mingguan yang dikirimkan ke mailbox Anda. Silakan membaca berita/artikel/sumber misi yang tersedia. Sekaligus Anda juga diajak untuk mendoakan pelayanan-pelayanan misi di berbagai negara dengan pokok-pokok doa yang tersedia. Selamat membaca dan selamat berdoa.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- Every Home for Christ <http://www.ehc.org/>

e-JEMMi 45/November/2004: IDOP

Editorial

Salam sejahtera,

Sudah bukan rahasia lagi jika penyebaran Injil, khususnya di tempat-tempat yang tertutup bagi Injil, bukan tanpa hambatan. Penghancuran tempat ibadah, penahanan dan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen terus berlangsung di seluruh dunia saat ini. Tetapi di sisi lain, kita wajib bersyukur sebab berbagai penderitaan ini kadang justru dipakai Tuhan untuk mendorong umat percaya untuk lebih bersandar kepada Kristus sebagai sumber kekuatan dan mendorong mereka untuk bersatu saling menguatkan dan menghibur.

Menyambut The International Day of Prayer for the Persecuted Church (Hari Doa Internasional untuk Gereja Teraniaya), yang jatuh pada tanggal 7-14 November 2004, maka ini merupakan kesempatan yang indah untuk kita bersatu hati, sebagai bagian dari tubuh Kristus, untuk saling mendukung dan berdoa bagi mereka yang teraniaya. Melalui Kolom Artikel Misi minggu ini, kami mengajak Anda untuk mengenal lebih dekat The International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP) sebagai gerakan hari doa syafaat global untuk orang-orang Kristen teraniaya di seluruh dunia. Kesaksian Misi juga akan menolong kita memahami pentingnya berdoa bagi saudara-saudara seiman yang membutuhkan dukungan doa kita. Sumber-sumber Misi akan menambah informasi tentang organisasi-organisasi Kristen yang secara aktif menggerakkan orang Kristen berdoa bagi gereja/pribadi yang dianiaya karena Kristus.

Kita tentu menyadari bahwa tantangan yang dihadapi gereja-gereja Indonesia juga semakin banyak dan besar dari tahun ke tahun. Menyadari hal ini, mari kita berdoa agar pemerintahan baru RI mampu membawa perubahan dan pembaharuan ke arah yang lebih baik bagi penyebaran Injil Tuhan. Selamat berdoa bagi pelayanan misi di berbagai tempat di dunia dan di Indonesia.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Doa yang setia merupakan salah satu hadiah terbesar
yang dapat kita berikan kepada orang lain."

Artikel Misi: Sekilas Tentang IDOP

(INTERNATIONAL DAY OF PRAYER FOR THE PERSECUTED CHURCH)

The International Day of Prayer for the Persecuted Church (IDOP) adalah hari doa syafaat global untuk orang-orang Kristen teraniaya di seluruh dunia. Fokus utama IDOP adalah pelayanan yang dilakukan oleh para pendoa syafaat dan para jemaat untuk membantu komunitas yang teraniaya karena mempertahankan iman mereka. IDOP juga mendorong kita untuk mendoakan jiwa-jiwa para penindas, negara-negara yang melakukan penganiayaan, dan mereka yang mengacuhkan penganiayaan tersebut.

Kami percaya bahwa doa dapat mengubah banyak hal. yang sebenarnya terjadi adalah misteri iman. Allah mengundang kita untuk menyatakan kepada-Nya permohonan kita dan berdoa dengan tiada jemu. Umat Kristen teraniaya sering memohon dengan sangat adanya dukungan doa yang dapat membantu menanggung penderitaan mereka.

Kapan IDOP dimulai?

IDOP dimulai tahun 1996 melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh World Evangelical Fellowship (WEF) yang bekerja sama dengan beragam denominasi dan organisasi Kristen. Semula, dari grup inti yang terdiri atas 7000 gereja, IDOP sekarang telah berkembang menjadi peristiwa hari doa terbesar di dunia. IDOP adalah pemersatu bagi umat Kristen untuk mendukung saudara-saudara seiman yang menderita karena iman mereka. Caranya adalah dengan memberikan dukungan doa dan masukan-masukan yang tepat.

Pada tanggal berapakah IDOP tahun 2004 diselenggarakan?

Dalam minggu kedua di bulan November (7-14 November 2004) gereja Anda dapat bergabung dengan jutaan umat percaya dalam doa untuk menguatkan, menghibur, dan mendukung umat percaya yang menderita karena mempertahankan iman mereka kepada Yesus. Anda akan takjub saat melihat bahwa berpartisipasi dalam IDOP bagi gereja-gereja teraniaya akan menguatkan gereja Anda dan meningkatkan iman jemaat di gereja Anda.

Mengapa IDOP berdoa bagi mereka yang teraniaya tanpa membedakan agama, politik, atau perbedaan status sosial?

Sebagai masalah dalam hak asasi manusia, penganiayaan umat Kristen menutupi segala bentuk ketidakadilan lainnya dalam masalah keagamaan. Sebagai titik permulaan, sangatlah penting untuk memberikan dukungan bagi para umat percaya yang menderita karena iman mereka. Hal ini disebabkan karena umat Kristen yang tinggal di komunitas bebas penganiayaan biasanya kurang tanggap atau menutup mata terhadap tragedi yang terus meningkat ini.

Ketika kita menggali pemahaman tentang keadaan keluarga Kristen kita, kita juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan hak asasi manusia yang mempengaruhi semua orang. Belas kasih orang Kristen tidak hanya ditujukan bagi sesama orang Kristen saja, namun diberikan kepada semua orang yang mengalami ketidakadilan dan penindasan ([Lukas 12:29](#)) dan bagi mereka yang hidup dalam kegelapan, kita bisa mendorong mereka untuk mengalahkan kejahatan ([Matius 5:44](#)).

Penganiayaan umat Kristen di berbagai negara masih sangat membutuhkan dukungan doa-doa kita. Setiap hari, ada banyak orang yang memutuskan untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, berapa pun harga yang harus dibayar. Setiap hari, mereka berpikir dan menyadari bahwa mereka juga akan mengalami serangan, penganiayaan, dan interogasi terhadap iman mereka. Meskipun demikian, mereka tetap percaya!

Tujuan dari IDOP dan Doa bagi Gereja Teraniaya adalah:

- Meningkatkan kesadaran tentang adanya Gereja Teraniaya di segala penjuru dunia.
- Mendorong adanya persekutuan doa untuk Gereja Teraniaya.
- Memberitahukan tentang pelayanan yang diperlukan dan yang sedang dilakukan untuk Gereja Teraniaya.

Doa adalah suatu misteri dan sungguh sulit untuk diukur. Namun demikian, kita dapat melihat beberapa jawaban doa dan perkembangan IDOP dari beberapa tahun yang lalu sampai sekarang:

1. Lebih dari 100.000 gereja di Amerika Serikat, mewakili hampir semua denominasi gereja, diperkirakan telah mengambil bagian dalam pelaksanaan IDOP.
2. Umat Kristen yang tersebar pada lebih dari 130 negara bisa mengingat dan mendoakan penganiayaan yang menjadi pokok doa IDOP.
3. Gereja semakin menumbuhkan kesadaran tentang IDOP dan bersehati dalam doa untuk saudara-saudara seiman yang teraniaya.
4. Para pemimpin Kristen di negara-negara yang melarang Injil menyaksikan bahwa mereka mengalami pembaharuan saat menyampaikan kesaksian iman mereka kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus.
5. Semakin bertambahnya jumlah media (baik sekuler maupun publikasi Kristen) yang memberitakan tentang penganiayaan.
6. Para staf IDOP/USA ikut berpartisipasi dalam lebih dari 100 program acara radio dan wawancara di TV, menjangkau lebih dari 7.000 stasiun pemancar yang ada.

Beberapa pokok doa untuk memperingati IDOP:

- Berdoa agar umat Kristen yang mengalami penganiayaan disembuhkan dari luka jasmani dan hatinya, sehingga mereka bisa mengampuni para penganiaya mereka. ([Lukas 23:24](#); Kisah Para [Rasul 7:60](#))
- Doakan supaya umat Kristen yang dipenjara terus dikuatkan imannya oleh karya Roh Kudus. ([Matius 6:9-13](#))

- Berdoa agar Allah mencukupi setiap kebutuhan dan meringankan beban umat Kristen yang kehilangan rumah, lahan pertanian, sumber pangan, sumber pemasukan. ([Matius 6:32-34](#))
- Berdoa supaya umat Kristen teraniaya di beberapa negara dapat saling mendukung dan bersehati. ([1Petrus 4:7-11](#))
- Doakan agar Allah membangkitkan para pemimpin di gereja-gereja teraniaya yang berkeyakinan teguh, bijaksana, dan setia terhadap tanggung jawab yang Allah berikan kepada mereka. ([1Petrus 5:1-4](#); [1Timotius 3:1-10](#))
- Berdoa bagi para pemimpin dunia. ([1Timotius 2:1-6](#))

Bahan diterjemahkan dari: The International Day of Prayer for the Persecuted Church
==> <http://www.persecutedchurch.org/about/index.cfm>

Doakan Misi Dunia

Inggris

Sementara, Inggris baru-baru ini memberikan kebebasan beragama, namun hal itu berubah dalam pikiran orang-orang yang tinggal di Inggris. Perwakilan dari Association of Baptist for World Evangelism (ABWE) mengatakan bahwa pada beberapa kota di Inggris, penduduk Asianya mencapai jumlah 75% dari populasi. "Hal yang tidak umum di London Timur atau di wilayah-wilayah lain ketika melihat tempat-tempat yang dulunya gereja sekarang dipakai menjadi tempat ibadah agama lain." Saat ini juga semakin berisiko ketika mengkhotbahkan tentang Injil. "Ada risiko untuk menerima ancaman, dipukuli, lalu dilaporkan kepada polisi. Jadi, hal ini adalah situasi serius yang terjadi di Inggris meskipun di sana ada kebebasan beragama." Masuknya kepercayaan-kepercayaan asing dan gereja-gereja yang tidak sehat telah membuat sekaratnya penginjilan di wilayah Inggris. "Pelayanan ABWE hadir melayani di Inggris dan membantu serta menguatkan gereja-gereja lokal. Pelayanan utama kami dalam 18 tahun terakhir ini adalah 'menyelamatkan gereja'". Pelayanan ini melibatkan program pemuridan dan pelatihan penginjilan sekaligus untuk menjangkau penduduk Asia di Inggris. [Sumber: Mission Network News, November 1st, 2004]

Pokok Doa

- Doakan umat Kristen di Inggris, agar menyadari bahwa penginjilan dan pemuridan merupakan jalan keluar untuk menyelamatkan gedung-gedung gereja dari dijual.
- Doakan pelayanan ABWE dalam orang-orang Asia bagi Kristus.

Internasional

Dalam 10-15 tahun terakhir telah banyak perkembangan yang dicapai dalam pelayanan penerjemahan Alkitab. Begitulah pesan dari Wycliffe Bible Translators dan organisasi-organisasi penerjemahan lainnya. Luis Bush, yang memimpin organisasi "AD two-thousand and Beyond" baru-baru ini berbicara kepada para pekerja Wycliffe. Bush mengatakan bahwa masih banyak penerjemahan Alkitab yang dibutuhkan. "Saat ini, diperkirakan masih ada sekitar 3.000 bahasa yang belum memiliki terjemahan Alkitab. Jadi, masih banyak pekerjaan yang perlu dikerjakan. Namun di sisi lain, juga sudah banyak tugas yang sudah diselesaikan." Bush mengatakan bahwa memproduksi sebuah Alkitab bukanlah satu-satunya target dari Vision 2025 yang dicanangkan Wycliffe. Saat ini para penduduk yang tinggal di dunia perindustrian telah berkembang menjadi pembelajar oral. "Mereka tidak perlu lagi mengambil dan membaca Alkitab atau Perjanjian Baru. Karena itu kita berupaya agar dapat berkomunikasi secara efektif melalui radio, televisi, video, CD, dan bentuk-bentuk media lainnya. Hal ini bukan berarti bahwa kedudukan Alkitab akan digeser. Namun hal ini berarti bahwa perlu ada tambahan alat-alat bagi mereka yang 'tidak mempunyai' waktu lagi untuk membaca Alkitab ataupun bagi mereka yang tidak bisa membaca Alkitab. [Sumber: Mission Network News, November 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Berdoa supaya Allah memberikan hikmat bagi Wycliffe Bible Translators dan organisasi-organisasi penerjemahan lainnya untuk menemukan dan menyediakan sarana-sarana yang inovatif untuk menerjemahkan Alkitab dalam beragam bentuk media dan bahasa.
- Doakan Wycliffe Bible Translators dalam usahanya untuk merealisasikan Vision 2025 dan menerjemahkan Alkitab dalam bahasa- bahasa yang ada.

Ekuador

Seorang Kristen yang menjadi anggota Kongres Nasional Ekuador menunjukkan jati dirinya. Saat pertama kali terpilih, dia menghubungi Bible League untuk membantunya dalam menyediakan Alkitab bagi teman-temannya. Laporan terbaru adalah ada beberapa rencana untuk mengadakan presentasi Alkitab lagi. Rencana ini dilakukan untuk mencari cara agar bisa membantu mereka, anggota kongres yang belum mendapatkan Alkitab di presentasi perdana. Sekarang, ketika para legislator menyampaikan pidato di kongres, Alkitab selalu menjadi bahan referensi yang selalu dipakai. [Sumber: Mission Network News, November 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk anggota kongres yang berani menunjukkan jati dirinya sebagai orang Kristen. Doakan agar mereka dipakai menjadi garam dan terang bagi anggota kongres lainnya.
- Berdoa supaya Alkitab yang telah dibagikan benar-benar dipakai sebagai dasar dan pedoman saat membuat keputusan sidang.

Sumber Misi

The International Day Of Prayer For The Persecuted Church

==> <http://www.persecutedchurch.org/>

Situs The International Day of Prayer For The Persecuted Church memberikan deskripsi dan sejarah secara singkat tentang International Day of Prayers -- kapan IDOP dimulai, tujuan pelaksanaan IDOP, dan juga doa-doa yang telah terjawab. Saat berkunjung ke halaman ini, Anda juga akan menemukan link ke 10 situs dari organisasi Kristen yang mengulas tentang IDOP dan aplikasinya.

World Day Of Prayer

==> <http://www.worlddayofprayer.net/>

World Day of Prayer adalah suatu gerakan oikumene dari kaum wanita Kristen di berbagai negara -- lebih dari 170 negara. Kaum wanita yang berasal dari beragam budaya ini bersepakat untuk bersama-sama berdoa dalam satu hari tertentu secara rutin (hari Jumat pertama di bulan Maret) dan menjalin persekutuan melalui doa dan pelayanan. Gerakan ini menyatukan kaum wanita dari beragam ras, budaya, dan tradisi dalam suatu persekutuan yang erat. Melalui World Day of Prayer, kaum wanita di seluruh dunia:

- menyatakan iman mereka kepada Yesus Kristus,
- mensharingkan harapan dan ketakutan yang dihadapi, sukacita dan kesedihan yang dialami, termasuk kesempatan dan kebutuhan yang mereka perlukan,
- semakin diperkaya pengalaman kekristenannya dengan mengenal beragam budaya.

Kesaksian Misi: Doa dan Gereja Teraniaya

Oleh: Johan Companjen

Doa dan Gereja Teraniaya -- keduanya berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Beberapa tahun yang lalu, Pendeta Ha bercerita kepadaku di Vietnam, beberapa saat sebelum dia ditangkap dan dipenjara selama lebih dari enam tahun: "Banyaknya permasalahan telah mengajar kami untuk berdoa. Kami memiliki solusi sederhana saat menghadapi banyak masalah; berdoa lebih banyak lagi!"

Setiap kali saya bertemu dengan jemaat Gereja Teraniaya, mereka mendorong saya untuk berterima kasih kepada siapa saja yang telah mendoakan mereka. Ketika ditanya apakah ada yang dapat kami lakukan untuk mereka, hampir semua jawaban pertama mereka adalah: "Tolong doakan kami." Namun hal yang sangat mereka butuhkan itu -- doa -- sangatlah sulit dilakukan di dunia kita yang sarat dengan kesibukan.

Salah satu dari tiga tujuan utama dalam "Open Doors Mission Statement" adalah untuk menyebarkan informasi mengenai Gereja Teraniaya -- sehingga kita dapat berdoa untuk saudara-saudara kita yang menghadapi tekanan dan penganiayaan. Saya merasa terdorong untuk menantang Anda -- dan juga diri saya sendiri -- berkenaan dengan masalah ini, mendoakan dengan tulus setiap mereka yang tercantum dalam buletin Open Doors. Saya jamin, hal ini pasti bermanfaat.

Untuk bisa hadir di tempat-tempat yang sangat membutuhkan dukungan besar adalah suatu prioritas bagi kami yang melayani di "Open Doors". Kami "pergi ke sana" dengan cara mengirimkan Alkitab dan bahan-bahan pelatihan yang tidak tersedia di tempat-tempat tersebut. Kehadiran kita secara fisik akan membuat saudara-saudara seiman kita yang teraniaya tahu bahwa mereka tidak dilupakan.

Sedangkan di lain pihak, saya telah sering mengalami bahwa Anda tidak perlu naik pesawat untuk dapat berada di suatu tempat. Seorang narapidana yang kita doakan tidak selalu dilepaskan. Namun, sangatlah mungkin untuk mengunjungi seseorang di dalam penjara melalui doa-doa kita. Hal ini merupakan dimensi yang sangat ajaib dari doa-doa kita. Dengan berdoa, kita dapat melewati batas-batas negara. Dengan berdoa, kita dapat mengunjungi mereka yang dipenjara. Roh Kudus tidak dapat dipaksa untuk meninggalkan suatu negara. Dia dapat masuk ke pintu-pintu yang tertutup dan mengunjungi mereka yang membutuhkan.

Baru-baru ini, saya mendapat kesempatan istimewa untuk berkhotbah di sebuah ibadah gereja di Maputo, Mozambique. Setelah saya selesai, pendetanya mengambil alih. Dia sendiri telah dipenjara selama tiga tahun selama rezim komunis sebelumnya. Pendeta itu meminta seluruh jemaat untuk berdiri, saling bergandengan tangan -- hal ini berlawanan dengan kebiasaan mereka -- dan berdoa secara simultan dalam doa-doa syafaat bagi saudara-saudara seiman yang menderita di berbagai negara.

Air mata berlinang di mata saya ketika saya turut ambil bagian dalam doa syafaat tersebut. Itulah tubuh Kristus. Orang-orang miskin di Mozambique ini kemungkinan tidak akan memiliki kesempatan untuk pergi mengunjungi saudara kita di China, Timur Tengah, atau Amerika Latin. Namun, mereka dapat meringankan penderitaan saudara-saudara seiman yang teraniaya melalui doa-doa mereka. Jika seorang anggota menderita, semua anggota akan merasakan penderitaannya juga.

Doa yang tulus dari orang yang benar akan sangat besar kuasanya. Apakah kita percaya itu? Jika ya, para petobat dari latar belakang non Kristen akan dapat bertahan di tengah tekanan yang sangat besar. Saudara-saudara kita di Sudan akan dapat mengalahkan rasa takut dan berani terus bersaksi di lingkungan yang tidak ramah. Maka Sudan bisa menjadi pangkalan utama di Afrika untuk memberitakan Injil Yesus Kristus di negara-negara Muslim.

Bersama dengan Anda, saya memandang kepada Tuhan dan percaya kepada-Nya bahwa Dia juga menjawab doa-doa kita tahun ini untuk gereja-gereja teraniaya di berbagai negara. Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Artikel : Prayer and the Suffering Church

Penulis : Johan Companjen

Surat Anda

Dari: Gabriel Martha <meimei@>

>Meimei sangat bersyukur dengan adanya situs e-MISI semoga dengan
>adanya situs ini, kita berakar bertumbuh dan paling penting berbuah
>untuk kemuliaan Tuhan kita Yesus Kristus.

Redaksi:

Kami juga bersyukur karena Anda bisa mendapatkan manfaat saat berkunjung ke Situs e-MISI. Kami mendukung kerinduan Anda supaya setiap pengunjung e-MISI bisa mendapatkan bahan-bahan misi sekaligus menghasilkan buah di ladang pelayanan misi demi kemuliaan nama Yesus. Selamat melayani.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 46/November/2004: Terus Bersaksi

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Menjadi saksi Kristus bukanlah hanya sekedar tugas yang diberikan Tuhan bagi kita orang-orang percaya. Jauh di lubuk hati kita masing-masing pasti ada kerinduan untuk memiliki hidup yang menjadi kesaksian bagi kemuliaan Allah. Mengapa? Karena kita telah mengalami sendiri kasih Allah dan telah mendapatkan anugerah keselamatan melalui Kristus. Kita ingin agar semua orang juga mengalami kasih Allah seperti yang kita alami. Oleh karena itu, dengan sukacita kita ingin menjadi saksi-saksi Kristus untuk memberitakan Kabar Keselamatan kepada mereka yang belum mengalaminya.

Namun demikian, jalan yang kita hadapi saat menjadi saksi Kristus tidaklah selalu mulus. Banyak tantangan dan bahkan penganiayaan. Tapi, jika kita memiliki kasih kepada Kristus dan kepada orang-orang yang belum diselamatkan, maka tantangan dan penganiayaan akan dapat dihadapi dengan tabah. Bahkan tidak menjadi masalah jika kita harus berkorban, termasuk mengorbankan nyawa kita. Ingin buktinya? Silakan baca Kolom Kesaksian Misi edisi minggu ini, karena Anda akan membaca kesaksian Tom White yang telah mengubah masa-masa sulit dalam penganiayaan menjadi suatu kesukaan. Belajar dari Tom White, marilah kita jangan jemu bersaksi. Setiap orang yang Anda temui, mungkin merupakan ladang pelayanan yang Allah sediakan bagi Anda. Selamat bersaksi bagi Kristus!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Orang yang nanti Anda temui
mungkin merupakan ladang pelayanan Anda."

Doakan Misi Dunia

Amerika Serikat

Buku-buku pujian, penyaring minyak, tumpukan baju, pelajaran aljabar -- semuanya itu merupakan bagian dari Cedar Park Church di Seattle, Washington. Pendeta Joe Fuiten mengatakan, "Sekarang ini banyak gereja berpikir bahwa diri mereka adalah sebuah gereja ketika bisa mengadakan ibadah Minggu secara rutin dan punya pelayanan Sekolah Minggu. Tujuan saya adalah gereja menjadi pusat komunitas, tidak hanya di hari Minggu, tetapi juga di hari Senin sampai Sabtu -- 24 jam setiap hari, 7 hari dalam seminggu." Karena alasan itulah, Cedar Park Church mempunyai toko baju murah, pengurus dan tempat pemakaman, sebuah studio, sekolah swasta terbesar dengan 1536 murid, kelas seni tiap malam, dan delapan konselor terlatih. Untuk membantu tetangga gereja, gereja ini juga mempekerjakan empat orang ahli mekanik yang memperbaiki mobil hanya dengan biaya sebesar suku cadang yang diganti. "Kami terus mencari kesempatan-kesempatan untuk melakukan pelayanan di luar gereja." jelas Fuiten. "Para ahli mekanik itu ibaratnya sama seperti orang Samaria yang baik hati di zaman modern ini." Craig Brandenburg meninggalkan bisnis mobilnya dan beralih menjadi ahli mekanik paruh waktu, dan juga pendeta paruh waktu. "Sangat mengagumkan," kata Craig. "Setiap hari, saya menerima telepon dari orang-orang yang secara normal di luar jangkauan gereja. Kami dapat menunjukkan bahwa Kristus mengasihi mereka juga. Sejumlah orang bisa menerima Kristus dan beriman kepada-Nya melalui cara-cara pelayanan yang kami lakukan." Washington adalah salah satu negara bagian di Amerika Serikat yang jumlah gerejanya tidak terlalu banyak. Banyak gereja Protestan yang mulai menyurut. Meskipun demikian, Cedar Park Church, termasuk salah satu gereja yang sedang berkembang. [Sumber: FridayFax, November 5, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelayanan yang dilakukan Cedar Park Church. Doakan agar bentuk-bentuk pelayanan umum itu bisa dipakai untuk menjangkau lebih banyak masyarakat di sekitar gereja bagi Kristus.
- Berdoa supaya gereja ini tetap menjaga keseimbangan antara mencukupi kebutuhan jasmani dan juga kebutuhan rohani jemaatnya, serta menemukan para petobat baru di masyarakat lingkungannya.

Internasional

Dalam tiga tahun terakhir, sekitar 250.000 orang telah berdoa di salah satu dari 2180 ruangan yang didedikasikan sebagai ruang 24-7 prayer. Kebanyakan kaum muda bertemu di berbagai tempat untuk berdoa nonstop, kadang-kadang selama seminggu, kadang-kadang untuk waktu yang lebih lama. Terinspirasi oleh gerakan doa Moravian yang dimulai di Herrnhut pada tahun 1727, maka saat ini ada banyak ruang doa bermunculan di 52 negara. Ada 10 negara yang mempunyai paling banyak ruang doa

yaitu Inggris, Swedia, Amerika Serikat, Australia, Kanada, Jerman, Spanyol, Switzerland, Indonesia, dan Belanda. [Sumber: 24-7prayer.org]

Pokok Doa

- Naikkan syukur untuk ruang-ruang doa yang bermunculan di berbagai negara. Doakan supaya kegerakan doa dan inisiatif pengadaan ruang doa ini bisa menjadi gerakan pekerjaan Allah di berbagai tempat.
- Doakan agar melalui kegerakan doa ini, banyak kaum muda yang semakin aktif terlibat dalam persekutuan doa.

[Dari Redaksi: Bersyukur karena saat ini di berbagai penjuru Indonesia sudah mulai aktif diadakan jejaring doa untuk berbagai lapisan masyarakat, antara lain: Jaringan Doa Nasional (JDN), Jaringan Doa Anak (JDA), Jaringan Doa Wanita, Jaringan Doa dan Pelayanan Mahasiswa, Jaringan Doa Media, dan masih banyak jaringan doa lainnya.]

Asia Selatan

Setelah memonitor beberapa pelayanannya di Asia Selatan dari jarak jauh, OMS International memutuskan untuk meluangkan banyak waktu dengan mengunjungi langsung tempat-tempat pelayanan tersebut. Perwakilan dari OMS mengatakan bahwa meskipun harus menghadapi budaya yang berbeda, mereka tetap bersemangat untuk memberitakan Injil dan kasih Kristus. "Allah bergerak melalui cara-cara yang luar biasa. Ada gerakan perintisan jemaat yang dirintis oleh para pekerja kejuruan yang memulai inisiatif untuk merintis gereja-gereja rumah. Kami juga melihat pelayanan sosial yang bergerak untuk membangun sekolah-sekolah." Para anggota OMS sungguh membutuhkan doa dan dukungan. "Kami melihat pelayanan di Asia Selatan untuk menambah semangat pelayanan kami. Juga dukungan doa yang diperlukan untuk melindungi pelayanan yang ada di Asia Selatan. Para pekerja di sana pasti menghadapi situasi-situasi sulit terutama karena mempertahankan iman mereka." [Sumber: Mission Network News, November 4th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan para pekerja misi di Asia Selatan supaya tetap fokus pada pelayanan mereka untuk memberitakan Injil, meskipun ada banyak tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi.
- Berdoa agar Allah mencukupkan setiap kebutuhan yang diperlukan bagi pelayanan misi di Asia Selatan dan melindungi para pekerja dalam melakukan pelayanannya.

Sumber Misi

Middle East Christian Outreach

==> <http://www.aboutmeco.org>

Middle East Christian Outreach (MECO) adalah persekutuan interdenominasi orang-orang Kristen Injili dari berbagai negara. Persekutuan ini bertujuan untuk mendukung pelayanan di Timur Tengah. MECO telah melayani para penduduk Timur Tengah selama 130 tahun lebih dan telah memainkan peran penting untuk pertumbuhan gereja di Timur Tengah. MECO baru-baru ini mengembangkan pelayanannya melalui kerja sama dengan orang-orang Kristen lokal yang tinggal di beberapa negara Timur Tengah. Ingin tahu informasi lebih banyak tentang pelayanan MECO? Silakan berkunjung ke situsnya ke alamat di atas.

Global Mapping International

==> <http://www.gmi.org>

Global Mapping International (GMI) adalah salah satu lembaga pendukung bagi pelayanan misi yang saat ini bermarkas di Colorado Springs, USA. Keberadaan situs GMI bertujuan untuk memudahkan para pemimpin Kristen untuk mengakses beragam fasilitas, antara lain: materi tentang pelayanan misi yang ada di CD-ROM dan situs web; pelayanan penelitian termasuk pelatihan khusus dan konsultasi dalam penelitian misi; termasuk software/data/pelayanan pemetaan. Nah, cepatlah berkunjung karena banyak manfaat yang bisa Anda dapatkan di situs ini.

Kesaksian Misi: Jika Engkau Mengasihi Yesus, Janganlah Bernyanyi

Tom White, Kuba, 1979-1980

"Ya, ini tidaklah terlalu buruk," Tom White bergumam kepada dirinya sendiri. Ia berdiri dalam ruangan yang hitam pekat dan dingin. Ia dapat merasakan angin mengalir memasuki ruangan dari sebuah lubang ventilasi di atas pintu. Saat menyelidiki selnya, ia mendapati sebuah tempat tidur dengan pegas yang telah patah, kasur yang berbau, dan sebuah kursi kayu tua yang dipaku ke lantai.

Ia berbaring, tetapi tidak mungkin untuk tidur. Sungguh-sungguh terlalu dingin. Baju coverall tanpa lengannya terbuat dari katun tipis, jadi tidak dapat menolong banyak. Ia bertanya-tanya, berapa lama ia dapat bertahan hidup di dalam ruangan seperti itu.

Tom White, pria Kristen berkebangsaan Amerika telah banyak mengirimkan literatur Injil ke Kuba, dan berhasil mendistribusikan lebih dari 400.000 buah literatur. Tetapi pada tanggal 27 Mei 1979, pesawat kecilnya jatuh mendarat di sebuah jalan tol Kuba, tepat setelah ia menyelesaikan sebuah kiriman malam. Ia langsung ditangkap oleh para komunis, yang menanyainya dan menempatkannya dalam tahanan terasing. Akhirnya para penjaga menempatkan kerudung ke atas kepalanya dan membawanya ke suatu ruangan kecil untuk ditanyai lebih jauh. "Hari ini sungguh hangat, bukan?" ejek si kapten, melepaskan jaket militernya untuk memulai interogasinya. "Anda bekerja bagi siapa?"

"Aku bekerja bagi Yesus."

"Oh, benarkah demikian? dan berapa banyak uang yang dibayarkan oleh Yesus ini kepadamu untuk melakukan perjalanan-perjalanan ini?"

"Aku melakukan perjalanan-perjalanan ini tanpa dibayar. Bayaranku adalah kasih dan berkat yang diberikan Allah kepadaku karena mentaati-Nya."

Kebanyakan pertanyaan si kapten adalah seputar uang, dan revolusi. Hanya hal-hal tersebutlah yang dapat ia pahami mengenai kekuasaan. Setelah tiga atau empat malam kedinginan dan kurang tidur, White terlalu lelah bahkan untuk mengikuti rentetan pemikirannya sendiri. Ia duduk di hadapan orang yang menginterogasinya, kepalanya terkulai, dan pikirannya berkelana.

"Bagaimana aku dapat melawan ini? Ini bisa berlangsung selamanya," White bertanya pada dirinya sendiri. Tiba-tiba ia mendapatkan jawabannya. Roh Kudus memberikan kepadaku satu ukuran belas kasih dan kasih bagi pria ini yang lebih terpenjara dibandingkan dengan diriku. Aku berhenti menjawab pertanyaan-pertanyaannya dan melihat tepat ke dalam matanya. "O, Allah, tolonglah Kapten Santos," aku berdoa. "Teroboslah masuk, Yesus. Dia salah seorang yang berada dalam kedinginan, karena

ia belum pernah merasakan kehangatan kasih- Mu." Aku terus berdoa seperti ini selama berjam-jam. Pertanyaan- pertanyaannya makin jarang hingga akhirnya ia berhenti.

"Apa yang sedang kau lakukan?" ia mendesak. "Aku sedang berdoa bagimu."

Mulut si kapten ternganga. Ia mengusapkan tangannya ke rambut, kemudian mencari-cari sebatang rokok. Pertama kalinya, White melihatnya merokok. White terus duduk dengan kaku sebagaimana ia diminta sambil menatap kepada Santos dan berdoa.

Si kapten melihat dengan gugup ke sekeliling ruangan, kemudian mulai mengetuk-ngetukkan jari-jarinya pada meja.

Pada sesi berikutnya, White terkejut melihatnya memakai kacamata hitam. Jelas ia tidak ingin White melihat matanya. "Tidak apa-apa. Allah tidak memerlukan kontak mata. Ia berurusan dengan hati," pikir White, dan dia melanjutkan untuk berdoa.

Santos memanggil Mayor Alvarez. Mayor ini selalu merupakan pilihan terakhirnya. Alvarez berderap memasuki ruangan, dengan muka merah dan marah seperti biasa. "Jadi, Anda pikir ini adalah sebuah permainan?" ia berteriak padaku sambil menghantam ke meja untuk memberikan tekanan. "Kini kami akan mengirimkan Anda untuk melihat kaki ketiga dari kucing."

White mengingat-ingat, "Aku dilemparkan ke sebuah ruangan lain. Mengikuti dinding dalam kegelapan, aku mendapati bahwa tidak ada tempat tidur ataupun kursi. Ventilasi udara di atas pintu sepenuhnya terbuka. Angin mengalir masuk dengan kencangnya hingga rambutku tertiuip tegak dari kepalaku.

"Aku berusaha untuk berjalan dalam kegelapan yang pekat, menjulurkan tanganku ke depan supaya tidak terantuk pada dinding. Tetapi dindingnya terlalu dingin untuk disentuh, bukannya menghangatkan diriku. Berjalan-jalan hanya membawaku lebih dekat pada ventilasi udara. Aku meringkuk di sudut ruangan."

"O Allah, tolonglah aku!" aku berteriak dalam keputusasaan. Ia akan menolong, hanya saja bukan dengan cara yang kuinginkan. Aku menjejalkan kaki baju coverall-ku ke dalam kaus kaki untuk menjaga agar udara tidak memasuki lubang celana, dan menarik lenganku ke dalam atasan yang tanpa lengan. Aku menarik bagian atasnya menutupi hidungku, sehingga aku dapat menghangatkan tubuhku dengan nafasku yang hangat. Ini memberikan kepadaku saat-saat kelegaan, tetapi kemudian kelelahan dan kehilangan panas tubuh secara perlahan membuat tubuhku mulai berguncang-guncang. Aku tidak tahan duduk di lantai, atau bersandar pada dinding. Satu-satunya posisi yang dapat dilakukan adalah berdiri dengan hanya kening menyentuh tembok.

"Aku tidak tahu mengapa aku teringat untuk bernyanyi. Tetapi tangan Allah menuntun dan mengajarku. Sementara tingkatan hukuman menjadi lebih berat, demikian juga dengan tingkat peperangan rohani. Iblis berusaha dengan lebih keras untuk menarikku jatuh, tetapi Allah dengan lembut mendorongku ke atas. [Mazmur 3:4](#) berkata,

'Engkaulah kemuliaanku dan yang mengangkat kepalaku.' Allah murah hati, berbelas kasihan, dan penuh kasih, hanya meminta kesempatan untuk membuktikan diri-Nya kepadaku."

Aku mulai menyanyikan himne yang agung itu, 'Allah Bentengku yang Teguh'. Aku menyanyikan 'Yesus Mengasihiku', bait-bait Alkitab, dan setiap lagu Kristen yang dapat kuingat. Aku tidak lagi merasakan dingin, hanya merasakan penyertaan Yesus. Dengan mata terpejam, kepalaku nyaris tidak menyentuh dinding, aku bersiul, bernyanyi, bahkan menirukan suara terompet mengumandangkan pujian kepada Tuhan.

"Walapun aku tidak berpikir mengenai berbagai ayat yang mendukung, aku telah memasuki tingkat peperangan paling tinggi dalam melawan si musuh -- pujian. [Mazmur 22:4](#) mengatakan bahwa Allah bersemayam di atas puji-pujian. Aku tidak tahu bagaimana hal ini terlaksana, tetapi hal itu benar. Penebus yang Agung, sang Mesias, sang Juruselamat bersama-sama dengan saya. Ia memegang tubuhku yang gemetar dalam tangan-Nya. Aku berada bersama Yesus, apa pun yang terjadi."

Seorang penjaga membuka daun jendela dari besi kecil pada pintu dan mengintip ke dalam dengan rasa ingin tahu.

"Apa yang sedang kau lakukan?" desaknya.

"Aku sedang bernyanyi tentang Yesus."

"Mengapa?"

"Karena aku mengasihi Dia," jawab White dengan gembira.

Ia membanting daun jendela dan pergi. White melanjutkan untuk bernyanyi.

Ia kembali beberapa menit kemudian dan kembali membuka daun jendela. "Jika kau mengasihi Yesus, janganlah bernyanyi," perintahnya, kemudian pergi. Tetapi White mengasihi Yesus terlalu dalam untuk berhenti bernyanyi.

Selama dua hari berikutnya, para penjaga datang untuk mengawasinya setiap tiga atau empat jam. Daun jendela akan membuka dan sebuah cahaya dari lampu senter akan merayap sepanjang lantai mencarinya. White terus bernyanyi. di akhir dua hari tersebut, ia dikembalikan ke selnya yang lama. Walaupun masih dingin, namun terasa lebih hangat jika dibandingkan dengan ruangan isolasi. Kini para penangkap yakin bahwa White bukanlah mata-mata hebat yang sedang mencoba menggulingkan pemerintahan, mereka lalu mengirimkan White untuk menerima perawatan.

Setelah tiga bulan, Tom White dipindahkan dari kurungan terasing ke penjara utama di mana 7.000 tahanan ditempatkan. di sana ia bertemu dan berbakti bersama-sama dengan warga-warga gereja Kuba yang dipenjarakan karena iman mereka.

Sebuah kampanye internasional bagi pembebasannya telah membantu untuk mengurangi masa tahanan White dari hukuman semulanya, yaitu selama 24 tahun. Setelah banyak doa, surat-surat, permohonan dari anggota-anggota Kabinet, dan bahkan dari Ibu Teresa, ia dilepaskan pada tanggal 27 Oktober 1980, setelah 17 bulan dalam penjara. Ia melanjutkan pelayanan sebagai Direktur The Voice of the Martyrs untuk Amerika Serikat. Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Jesus Freak -- Kumpulan Kisah dari Mereka yang Berdiri Teguh Bagi Yesus

Judul Kesaksian : Jika Engkau Mengasihi Yesus Janganlah Bernyanyi

Penulis : DC Talk dan The Voice of the Martyrs

Penerbit : Cipta Olah Pustaka

Halaman : 276 - 280

Surat Anda

Dari: Fenny L. <fen2969@>

>Bagaimana saya dapat meneruskan email ini? Sebab email tersebut
>tidak dapat diforward. Padahal saya ingin keluarga dan teman-teman
>saya juga mendapat berkat dan informasi seperti saya. Terima kasih.

Redaksi:

Terima kasih atas kiriman email dan pemberitahuannya. Kami senang dengan keinginan Anda untuk membagikan berkat dan informasi yang Anda terima melalui Buletin e-JEMMi. Jika Anda kesulitan untuk mem-forward e-JEMMi, silakan coba beberapa saran ini:

1. Jika keluarga/teman Anda mempunyai alamat email, silakan kirim alamat email mereka kepada kami. Dengan demikian, kami bisa memasukkan email tersebut dalam list pelanggan Buletin e-JEMMi. Jadi Anda tidak perlu kerepotan lagi untuk mem-forward setiap edisi yang terkirim.
2. Jika keluarga/teman Anda tidak mempunyai alamat email, maka Anda bisa meng-copy setiap edisi Buletin e-JEMMi dan membagikannya kepada mereka.

Demikian saran dari kami. Terima kasih atas perhatiannya.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- FRIDAY FAX <http://www.cmd.org.nz/fridayfax/>

e-JEMMi 47/November/2004: Melesat Walau Dihambat

Editorial

Salam dalam kasih Kristus,

Artikel Misi dalam edisi ini menampilkan laporan dari RRC tentang kemajuan kekristenan di RRC, yang pernah dimuat di Majalah Get LIFE! Kami harap melalui artikel ini, kita bisa belajar tentang bagaimana kita dapat terus bertahan di tengah tekanan yang kita hadapi. Dalam sepanjang sejarah kekristenan di RRC, tekanan dan penganiayaan sudah bukan hal yang asing lagi, tapi justru melalui hal itu, umat Kristen di negara Tirai Bambu ini bertumbuh dengan luar biasa -- tetap melesat walau dihambat.

Bagaimana keadaan RRC sekarang? Apakah hanya bahaya tekanan dan penganiayaan saja yang dihadapi orang-orang Kristen RRC? Ada bahaya lain yang siap menghadang kemajuan kekristenan di sana, yaitu kapitalisme dan materialisme. Saat hidup mulai nyaman dan diberkati secara melimpah, akankah mereka dapat terus bertahan dalam menghadapi "serangan berkat" tersebut?

Apa yang dialami umat Kristen di RRC juga menjadi pergumulan umat Kristen di Indonesia. Ada tekanan, penderitaan, dan berkat melimpah yang silih berganti menghadang laju pertumbuhan iman kita. Bagaimana kita menghadapi tantangan-tantangan ini? Satu-satunya jalan adalah dengan meminta kekuatan dan hikmat dari Tuhan. Mari kita bersama-sama saling mendoakan supaya iman kita terus terbangun dan kita bisa saling menguatkan untuk terus memberitakan Injil. Terus maju dalam Tuhan!

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Pengorbanan kita tidak pernah cukup
bagi DIA yang mengorbankan segala milik-Nya untuk kita."

(e-RH -- 11 November 2004)

Artikel Misi: Tumbuh di Tengah Tekanan - Laporan dari RRC

Aku pertama kali ke RRC tahun 1986 untuk mengunjungi tanah leluhur ayahku di desa Putien di Propinsi Fujian. Aku menangis waktu melihat kondisi desa yang sangat memprihatinkan itu. Ada seorang bapak yang hidupnya sangat miskin. Ia hidup sebatang kara di gubugnya yang berukuran 2x3 m dan seperti penduduk desa lainnya, ia sekedar hidup untuk menyambung hari saja. Tak heran jika wajah-wajah mereka tampak kecut, muram, dan tanpa pengharapan.

Pada saat itu, aku cuma bisa berdoa agar Tuhan memakai orang-orang Kristen untuk menjangkau negeri dengan 1,3 milyar jiwa itu (suatu sumber tak resmi, bahkan mengatakan jumlah penduduk di RRC sudah mencapai 1,6 milyar karena banyak keluarga yang memiliki lebih dari satu anak, tetapi tak berani mendaftarkannya pada pemerintah). Sementara itu, menurut data yang dikeluarkan pada tahun 1940-an, jumlah orang Kristen di RRC mencapai 800 ribu jiwa. Jumlah ini sangat sedikit dibanding dengan 1,3 milyar orang yang mendiami negeri tirai bambu ini. Paham komunis yang menjadi ideologi RRC memang menjadikan orang takut untuk menyatakan kepercayaan mereka secara terang-terangan; walaupun sebetulnya sudah cukup banyak orang yang mengenal Kristus akibat buah pelayanan para misionaris seperti Hudson Taylor dan rekan-rekannya.

Tetapi Roh Kudus dapat menggunakan hal yang buruk untuk menyampaikan kebenaran-Nya.

God Changes A Mess Into A Message

Pengaruh pemimpin Mao Tse Tung di RRC besar sekali. Dengan revolusi kebudayaannya, ia menyatukan Cina dalam satu bahasa, yaitu bahasa Mandarin yang disederhanakan. Tujuannya supaya seluruh Cina bisa bersatu dalam satu bahasa dan ideologi. Tapi justru lewat hal ini, Injil dapat disebarluaskan dengan lebih mudah.

Selain itu, ia pun memenjarakan ribuan orang percaya dan para hamba Tuhan di berbagai penjara yang terletak jauh dari tempat asal mereka. Tujuan Mao adalah supaya mereka tidak punya hubungan satu dengan yang lainnya. Tapi Tuhan justru memakai penjara sebagai tempat untuk memberitakan Injil. Selain itu, orang-orang yang kemudian dilepaskan dari penjara pun berkarya di kota tempat mereka pernah dipenjarakan, sehingga Injil tersebar di berbagai tempat.

Sementara itu, tragedi Tiananmen pada bulan Juni 1989 menyebabkan semua mata tertuju ke Beijing. Semangat kebebasan yang diserukan oleh para mahasiswa di Tiananmen memicu banyak orang di seluruh daratan Cina untuk menyebarkan Berita Sukacita secara lebih terang-terangan.

Aku mengenal dua orang pemuda di kota XN yang terletak di Propinsi Shanxi. Mereka adalah aktivis gereja bawah tanah yang divonis penjara selama 3 tahun akibat pelayanan mereka. Tapi kondisi tubuh mereka yang sangat lemah akhirnya menyebabkan mereka dibebaskan sebelum masa hukuman tiga tahun berakhir.

Aku terharu sekali waktu bertemu mereka. Secara fisik, kondisi tubuh mereka sangat lemah. Secara materi, mereka tidak memiliki apa-apa. Walaupun begitu, mereka mau mempersembahkan seluruh hidup mereka untuk kemuliaan Tuhan. Salah satu dari mereka akhirnya memutuskan untuk melayani Dia di daerah pedalaman Mongolia dengan hanya berbekal uang sebesar 200 RMB (sekitar Rp 220.000,00) untuk hidup selama tiga bulan. Aku sempat bertanya, apakah uang sebesar itu cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan penuh keyakinan, mereka berkata, "Tuhan selalu mencukupi kebutuhan kami. Lagipula, kami selalu diterima dan diberi makan oleh anak-anak Tuhan di setiap kota yang kami kunjungi."

Kerinduan masyarakat RRC untuk mengenal Allah yang mereka sembah memang sangat dalam. Aku melihat sendiri, walaupun di musim dingin, orang-orang sudah bangun sejak pukul 6 pagi untuk berdoa dan berlutut di lantai yang dingin tanpa alas. Setelah berdoa selama 1 jam, mereka belajar Alkitab secara intensif dalam suatu acara pembinaan selama 10-12 jam nonstop dengan tubuh yang menggigil karena minimnya fasilitas pemanas ruangan.

Dari orang-orang inilah, aku belajar bahwa hati dan penyerahan diri kepada Allah di dalam pelayanan, jauh lebih penting dari kemampuan dan sarana yang dimiliki. Mereka juga membuktikan bahwa penganiayaan dan tekanan kepada orang-orang Kristen justru menyebabkan kuasa Tuhan bekerja dengan sangat luar biasa.

Dalam kurun waktu 50 tahun saja, terjadi multiplikasi jumlah orang percaya yang sangat tinggi. dari 800 jiwa pada tahun 1940-an, kini mencapai sekitar 80 juta jiwa. Beberapa sumber mengatakan, jumlahnya saat ini, bahkan telah mencapai 100 juta jiwa. 'God does change a mess into a message!'

Dibutuhkan Pengajaran Teologia yang Utuh

Aku melihat, hal utama yang mereka butuhkan saat ini adalah pengajaran dan pengetahuan teologia yang lebih dalam; mengingat banyaknya aliran bidat yang ikut masuk pada waktu multiplikasi besar-besaran terjadi. Pemerintah RRC saat ini memang membatasi kebebasan masuknya buku-buku teologi yang bermutu.

Kebanyakan dari orang Kristen yang terdaftar, secara resmi beribadah di gereja-gereja yang diakui pemerintah, yang biasa disebut 'Threeselves Patriotic Movement (TSM)'. Padahal, ada banyak sekali gereja 'bawah tanah' yang berusaha untuk mempertahankan kemurnian iman Kristen yang berkembang di RRC.

Saat ini, beberapa lembaga misi dari Amerika, Singapura, Hongkong, bahkan Indonesia sebetulnya telah mulai menggumuli kebutuhan yang satu ini. Mereka berusaha agar

orang-orang RRC bisa diperlengkapi dengan pengetahuan teologi yang utuh, baik melalui korespondensi maupun pembinaan yang intensif.

Bahaya yang Menghadang

Salah satu bahaya utama yang menghadang kemajuan kekristenan di RRC adalah kapitalisme dan materialisme, bukan komunisme. Kapitalisme yang kini masuk ke RRC dengan luar biasa berpotensi untuk menyebabkan orang terbuai dan terninabobok.

Justru ketika fasilitas minim dan tekanan penguasa terjadi secara kuat, iman orang-orang Kristen di RRC dimurnikan dan bertumbuh dengan luar biasa. Karena itu, kita tidak perlu takut pada tekanan dan penderitaan. yang perlu kita takutkan adalah ketika kita hidup nyaman dan diberkati dengan sangat berlimpah, sehingga kita lupa pada Dia yang menitipkan semua-Nya itu. Karena itulah, Allah sekarang sedang mencari anak-anak-Nya yang dapat bertahan menghadapi "serangan berkat".

Bahan diedit dari sumber:

Judul Majalah : Get LIFE! Edisi 06/2004

Judul Artikel : Tumbuh di Tengah Tekanan -- Laporan dari RRC

Penulis : Peter Hidayat

Penerbit : Yayasan Pelita Indonesia

Halaman : 49-51

Doakan Misi Dunia

Zimbabwe

Pelayanan kemanusiaan di Zimbabwe menerima ancaman dari pihak pemerintah. Ada pajak untuk organisasi nonpemerintah dan pajak Pekerja Religius yang mulai diterapkan dalam parlemen. Pajak ini akan memberikan kuasa kepada pemerintah untuk mengatur semua bantuan dari luar negeri dan juga pelayanan kemanusiaan. Jika pajak baru diberlakukan, maka hal ini akan mempengaruhi pelayanan Operation Mobilization di Zimbabwe. OM telah merintis berdirinya gereja-gereja dan memberikan pelayanan di tengah-tengah suku terabaikan. Kepastian dari pajak baru tersebut belum jelas. [Sumber: Mission Network News, November 4th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan pelayanan tim OM Zimbabwe dan pelayanan-pelayanan masa depan, khususnya dalam menghadapi masalah peraturan pemerintah.
- Berdoa agar parlemen bisa bersikap bijaksana untuk menetapkan keputusan terhadap pemberlakuan pajak baru tersebut.

Filipina

Penculikan, pemboman, dan bentuk kekerasan lain telah mewabah di wilayah bagian Selatan Filipina yang paling banyak dihuni oleh populasi Muslim. Filipina juga menjadi fokus dari 40 Hari Doa bagi Bangsa-bangsa, panduan doa untuk membantu umat Kristen dalam mendoakan suku-suku terabaikan dan umat non-Kristen di seluruh dunia. Ada sekitar 30 kelompok masyarakat Muslim, atau kira-kira 6 juta jiwa, merupakan penduduk asli wilayah Selatan Filipina. Masing-masing mempunyai bahasa sendiri, wilayah suku sendiri, tradisi sendiri dan mereka sangat butuh mengenal Berita Keselamatan. [Sumber: Mission Network News, November 4th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan agar Allah mempersiapkan para pekerja Kristen yang akan dipanggil untuk melayani orang-orang Muslim di wilayah bagian Selatan Filipina.
- Berdoa supaya Allah memberikan hikmat, kekuatan hati, dan perlindungan kepada para pekerja Kristen untuk melihat pintu-pintu yang terbuka bagi Injil.

Nepal

Pemberontak Maoist menjadi semakin aktif di Nepal. Aktivitas yang mereka lakukan telah memaksa sepasang misionaris dievakuasi. Demikian laporan dari perwakilan Association of Baptists for World Evangelism. "Kami telah memutuskan alasan-alasan keselamatan agar bisa mengeluarkan pasangan misionaris tersebut dari Nepal, setidaknya untuk 6 bulan sampai huru-hara di Nepal mereda. Aktivitas Maoist semakin memanas. yang menjadi target mereka adalah wilayah-wilayah di lembah Katmandu."

Kami sebenarnya merasa kecewa karena harus merelokasikan misionaris tersebut karena keberhasilan pelayanan mereka dalam menjangkau penduduk Nepal yang belum mengenal Kristus. "Kedua misionaris itu terlibat dalam sebuah pelayanan perintisan gereja. Kami bisa melihat pertumbuhan gereja tersebut mulai dari sejumlah kecil jemaat hingga sekarang telah berkembang menjadi jemaat yang sangat besar. Bahkan, gereja ini sudah mulai merintis sebuah gereja baru. Misionaris ini juga ikut memulai pelayanan yatim piatu di Nepal." [Sumber: Mission Network News, November 10, 2004]

Pokok Doa

- Doakan agar aktivitas Maoist yang menyebabkan berbagai huru hara di lembah Katmandu dapat diatasi oleh pemerintah Nepal.
- Berdoa agar pasangan misionaris yang dievakuasi bisa kembali lagi melayani di Nepal.

Sumber Misi

Missions Catalyst E-Magazine

==> <http://www.missionscatalyst.org>

Missions Catalyst E-magazine adalah salah satu bentuk pelayanan dari Caleb Project. Namanya, Missions Catalyst, merefleksikan perannya bahwa penggerak pelayanan misi hanya merupakan agen pembawa perubahan. Sama seperti fungsi katalis dalam reaksi kimia yang bisa mempercepat proses perubahan, maka para penggerak misi juga digunakan Allah untuk mengubah hati dari umat Tuhan sehingga mereka bisa memuliakan nama-Nya di antara segala bangsa.

Serving In Mission (Sim) New Zealand

==> <http://www.sim.org/>

Energi dan kerinduan SIM terfokus pada empat wilayah strategis dalam pelayanan -- penginjilan, komunitas yang berbasis pada pengembangan, pemuridan, dan memperlengkapi gereja-gereja supaya mempunyai fokus pada misi. SIM baru-baru ini telah melayani di 46 negara di Asia, Amerika Selatan, dan Afrika. Dalam situsnya, terdapat daftar kesempatan prioritas untuk melayani sebagai misionaris. Juga kesempatan untuk mengikuti pelayanan misi jangka pendek ataupun jangka panjang yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan kategori- kategori negara.

Surat Anda

Dari: "ruth s." <ruth_srg@>

>Saya terbebani terhadap bangsa Indonesia dan saya rindu suatu
>hari kelak, saya dapat menyampaikan injil ke daerah-daerah lain di
>Indonesia, bahkan daerah-daerah terpencil.
>
>Begitu juga dengan gereja saya yang saat ini memiliki misi untuk
>ikut mengambil bagian dalam penginjilan untuk suku-suku bangsa di
>Indonesia.
>
>Mohon bantuannya untuk mendapat informasi-informasi tentang suku-
>suku bangsa di Indonesia juga pergerakan-pergerakan penginjilan
>yang ada. Mohon untuk mendapatkan kabar bila saya tidak berhak
>untuk mendapatkan informasi tersebut. Terima kasih.
>Tuhan memberkati
>Ruth S.

Redaksi:

Kami mendukung kerinduan Anda dan gereja Anda untuk dipakai Tuhan menginjili daerah-daerah lain di Indonesia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari penerbitan

Buletin e-JEMMi dan pembuatan Situs e-MISI, yaitu mendorong para pembaca/pengunjung untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan misi.

Untuk itu, kami telah menyediakan informasi tentang pelayanan misi dari berbagai negeri dan juga pokok doa misi dalam setiap penerbitan Buletin e-JEMMi. Sedangkan informasi tentang suku-suku bangsa di Indonesia bisa Anda dapatkan melalui Situs e-MISI. Selain informasi tentang suku, Anda juga bisa membaca kumpulan artikel misi dan kesaksian misi serta buku-buku seputar misi yang tentunya akan menambah wawasan Anda tentang pelayanan misi. Selamat berkunjung ke Situs e-MISI di alamat:
==> <http://www.sabda.org/misi/>

==> <http://www.sabda.org/publikasi/misi/arsip/> [Arsip e-JEMMi]

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

e-JEMMi 48/November/2004: Menjangkau Orang-orang 'Dekat'

Editorial

Salam sejahtera,

Dalam [Kisah Para Rasul 1:8](#) tertulis:

“ *Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.* ”

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kisah+1:8> >

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa penginjilan perlu dilakukan secara menyeluruh mulai dari lingkungan di sekitar kita, kota/negara tempat kita tinggal, wilayah-wilayah terabaikan, dan sampai ke seluruh penjuru bumi. Pengalaman dan perjalanan hidup dari C.I. Scofield, di Kolom Tokoh Misi, menyadarkan kita betapa seringnya kita mengabaikan wilayah 'tetangga' atau wilayah yang ada di dekat kita. Ketika kita memfokuskan pelayanan misi kepada wilayah-wilayah yang 'jauh', wilayah-wilayah yang 'dekat' justru menjadi terlupakan.

Belajar dari kesaksian Scofield dan organisasi Central American Mission yang didirikannya, marilah kita introspeksi diri untuk melihat dan mendoakan serta terlibat langsung dengan pelayanan misi yang menjangkau orang-orang 'dekat', yang tinggal di sekitar kita atau negara tetangga di dekat kita. Siapakah orang-orang 'dekat' Anda itu?

Selamat bersaksi.

Redaksi Buletin e-JEMMi

"Kata-kata tanpa perbuatan bukanlah kesaksian yang efektif."

Artikel Misi: C.I. Scofield dan Central American Mission (CAM)

Pada dekade yang sama ketika A.B. Simpson menugaskan para misionaris ke seluruh penjuru bumi, ada seorang warga negara Amerika yang sedang meletakkan dasar kerja untuk kesaksian Injil di Amerika Tengah. C.I. Scofield bukanlah penginjil pertama yang menangkap visi untuk melayani Amerika Tengah. Pada akhir tahun 1880-an Amerika Tengah menarik perhatiannya, akan tetapi pada saat itu, hanya ada "satu orang saksi Injil berbahasa Spanyol" yang ada di wilayah itu, berdasarkan penuturan ahli sejarah CAM (Central American Mission). Para misionaris Amerika yang melakukan penginjilan di sebagian wilayah dunia telah melupakan "wilayah tetangga" mereka! Dengan mendasarkan strateginya pada prinsip misionaris yang terdapat dalam Kisah Para [Rasul 1:8](#), Scofield merasa yakin untuk memperbaiki yang kesalahan yang telah dilakukan: " ... di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria -- Amerika Tengah adalah wilayah terdekat yang belum pernah dijangkau oleh umat Kristen di Amerika dan Canada! Kami telah mengabaikan wilayah 'Samaria'!"

C.I. Scofield lahir di Michigan tahun 1843 dan besar di Tennessee. Ketika menginjak dewasa, pecah Perang Saudara dan sesuai dengan undang-undang, dia bergabung dengan tentara Konfederasi dan bertugas bersama pasukan Lee. Dia mendapatkan tanda penghargaan 'Cross of Honor' karena keberaniannya saat bertugas di Antietam. Setelah perang usai, dia belajar hukum; dan setelah diterima di pengadilan Kansas pada tahun 1869, dia bekerja di Kansas State Legislature dan kemudian dia menjadi jaksa Amerika Serikat ketika Presiden Grant memerintah. Tahun 1879 ketika bekerja di St. Louis, Scofield ditolong untuk lahir baru oleh seorang kliennya yang dengan berani bersaksi kepadanya. Sejak pertobatannya tersebut, dia mulai belajar Alkitab dengan lebih serius dan pada tahun 1883 dia diangkat menjadi pendeta Congregationalist. Selama 13 tahun, Scofield menjadi pendeta di Dallas kemudian menjadi pembicara di konferensi, pakar Alkitab terkenal, dan pendiri serta presiden dari Philadelphia College of the Bible. Namun sejak awal pelayanannya di Dallas sebagai seorang pendeta, dia telah terbebani untuk menjangkau Amerika Tengah.

Hudson Taylor, pendiri dari China Inland Mission adalah orang yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Scofield dalam kegiatan misinya. Selama beberapa musim panas, Scofield mengikuti Niagara Bible Conference di Niagara, New York. Dalam konferensi tersebut, Scofield menjalin persahabatan dengan Taylor yang mempertajam sensitivitasnya terhadap pelayanan misi ke luar negeri. Kemudian pada musim panas 1888, Scofield mempelajari secara spesifik kebutuhan orang-orang di Costa Rica yang mengabaikan nilai-nilai keagamaan.

Ketika Scofield kembali ke Dallas, dia mengumpulkan semua pemimpin gereja dan menceritakan kemiskinan rohani masyarakat di Costa Rica. Dia membentuk persekutuan doa untuk mendoakan 280.000 penduduk Costa Rica. Setelah pertemuan tersebut, seseorang yang hadir di pertemuan melakukan penyelidikan ke negara-negara

bagian Amerika Tengah. Dia menemukan bahwa di setiap wilayah itu, kecuali di Guatemala, belum ada misionaris Kristen yang bisa berbahasa Spanyol.

Mengetahui informasi seperti itu, Scofield tidak bisa tinggal diam. Pada musim gugur 1890, dia mengundang para pemimpin gerejanya ke rumahnya untuk mengatur pelayanan misi bagi Amerika Tengah (Central American Mission -- CAM). Dalam jangka empat bulan, pelayanan misi tersebut mendapatkan kandidat pertama, William McConnell, yang dikirim ke Costa Rica.

Namun, ada yang lebih lagi di balik pendirian CAM daripada hanya sekedar pendeta yang antusias, jemaat yang mendukung, dan sepasang misionaris yang mau diutus. Ketika McConnell datang di Costa Rica, dia bertemu dengan dua orang wanita yang sungguh mengenal Allah, Ny. Ross dan Ny. Lang. Para suami kedua wanita ini adalah pemilik perkebunan kopi yang tinggal di San Jose -- komunitas berbahasa Inggris. Mereka aktif di gereja yang didirikan oleh Scotch Presbyterians. Kedua wanita tersebut, sama halnya dengan Scofield, memiliki beban untuk memenuhi kebutuhan rohani di Costa Rica. Mereka berdua selalu berdoa bersama untuk kedatangan misionaris di Costa Rica. Bulan terus berlalu dan mereka mulai kuatir karena doa-doa mereka belum dijawab. Ada godaan untuk menghentikan persekutuan doa itu, namun keduanya memilih untuk terus melakukannya. Allah menjawab doa mereka dengan kehadiran McConnel dan keluarganya di Costa Rica pada awal 1891. Beberapa tahun kemudian, McConnell menggambarkan kedua wanita itu sebagai "penduduk pertama yang menerima keluarganya dengan sepenuh hati dan mendorong dalam pelayanan kami". Kedua wanita itu telah menjadi "teman dan penolong yang setia selamanya".

Pada tahun 1894, ada tujuh misionari CAM di Costa Rica dan pelayanan misi CAM sedang mencari ladang-ladang pelayanan lainnya. Usaha-usaha pertama yang dilakukan sangatlah sulit terutama dengan meninggalnya dua misionaris yang sedang melakukan perjalanan melalui El Salvador karena menderita demam kuning. Pada tahun 1895, H.C. Dillon dikirim untuk melakukan penelitian tentang prospek-prospek untuk mengembangkan pelayanan di Amerika Tengah. Sepulang dari tugasnya, Dillon menuliskan,

"Sepertinya aneh bagiku, karena ada ladang pelayanan yang begitu besar berada tepat di depan kita. Ladang itu terdiri atas beragam bangsa yang selama satu abad tidak pernah disentuh oleh pelayanan misi Bahkan ada suku-suku besar yang dapat dicapai dalam jangka waktu 10 hari dari New Orleans. Siapa yang mau diutus ke sana?"

Pada tahun berikutnya, CAM membuka ladang pelayanan baru di Honduras dan El Salvador, dan pada tahun 1899 pelayanan di Guatemala dibuka dan pada tahun berikutnya di Nicaragua. Setelah satu dekade pelayanan CAM memiliki 25 misionaris yang melayani di lima ladang yang ada Amerika Tengah. Pelayanan CAM terus berkembang dan tetap aktif sampai sekarang dengan hampir 300 ratus misionaris di enam Republik Amerika Tengah ditambah Mexico.

Diterjemahkan dan diringkas dari salah satu artikel di:

Judul Buku : From Jerusalem to Irian Jaya -- A Biographical History of Christian Missions

Penulis : Ruth A. Tucker

Halaman : 304-306

Doakan Misi Dunia

Vietnam

"Di negara kami, kami tidak lebih berharga daripada binatang. Laki-laki dibunuh dan para wanita diperkosa," kata seorang pendeta tua di Montagnard. Sepertinya, komunitas internasional tidak peduli terhadap situasi ini. Orang-orang Montagnard adalah penduduk yang tinggal di pegunungan di Vietnam Tengah, termasuk suku Jarai, Rhade, Koho, Mnong, dan Stieng. Menurut organisasi misi Open Doors, orang-orang Montagnard telah mengalami pembunuhan seperti ini selama bertahun-tahun. Selama demonstrasi damai sekitar Paskah 2004, orang-orang Montagnard dibantai habis-habisan oleh polisi dengan menggunakan rantai, paku-paku besar, pisau, lempengan besi, senjata otomatis, dan api. Ada laporan yang menyebutkan bahwa korban yang dibunuh mencapai 400 orang, sedangkan pemerintah Vietnam masih tetap mencoba merahasiakannya. Mengapa? Separuh dari penduduk Montagnard adalah orang-orang Kristen. Para misionaris membawa agama Kristen ke wilayah Vietnam di pegunungan pada tahun 1920-an. Selanjutnya, Komunis menguasai wilayah Utara pada tahun 1975, jumlah penduduk Montagnard yang beragama Kristen justru meningkat dengan cepat, khususnya 20 tahun terakhir ini. Hal ini menjadi seperti duri dalam daging bagi pemerintah, yang telah menganiaya dan menekan orang-orang Kristen selama bertahun-tahun. Kristus berfirman, "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya" Penderitaan orang-orang Montagnard sungguh tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. [Sumber: FridayFax, November 12, 2004]

Pokok Doa

- Doakan orang-orang percaya di Montagnard agar mereka tetap kuat iman di tengah-tengah penganiayaan yang mereka alami.
- Berdoa supaya keberanian mereka bisa melembutkan hati pemerintah Vietnam dan menjadi jalan bagi para penganiaya untuk mengenal kasih Kristus.

Afrika

Orang-orang Afrika menghadapi ketakutan yang sangat besar. Kelaparan, perang, pemusnahan suku yang dilakukan secara terus menerus, dan wabah AIDS yang melanda ke seluruh negeri benua ini. Banyak orang menawarkan pemecahan masalah yang dihadapi oleh Afrika ini, tetapi seperti yang dikatakan oleh Bob Hoskins dari Book of Hope, intinya "Jika tidak ada suatu perubahan budaya, maka tidak akan ada harapan. Kita tahu bahwa satu-satunya yang benar-benar dapat memberi transformasi dan membawa perubahan tersebut adalah hati dan hidup yang mau diubah. yang mampu mengubah hati dan hidup adalah Firman Tuhan. Itulah sebabnya, 'Book of Hope'

menjadi salah satu sarana penting untuk memberitakan keselamatan di Afrika." Kebenaran dari Firman Allah mengakibatkan perubahan dan orang-orang memberikan respon terhadap pengharapan Injil. Hoskin menambahkan, "Puji Tuhan, karena banyak pintu terbuka di seluruh Afrika bagi pelayanan kita. Pemerintah Afrika meminta kita untuk datang karena mereka tahu bahwa penyelesaian permasalahan di Afrika bisa diwujudkan hanya melalui transformasi hidup. dan Firman Tuhan yang akan melakukannya! Kita sungguh terpana melihat apa yang terjadi di Afrika melalui pendistribusian Book of Hope." [Sumber: Mission Network News, November 15th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pendistribusian buku Book of Hope di Afrika. Doakan agar buku ini bisa menjadi berkat yang mampu mengubah hati dan hidup penduduk Afrika.
- Doakan para pekerja Open Doors yang saat ini melayani di Afrika supaya Allah memberikan hikmat kepada mereka untuk mewujudkan transformasi hidup bagi penduduk Afrika.

Srilanka

Voice of the Martyrs Kanada melaporkan bahwa orang-orang Kristen di Sri Lanka terus menjadi sasaran penganiayaan dan penyerangan. Pada awal November 2004, para penyerang mengamuk di sebuah gereja dan rumah pendeta di Matugama, Sri Lanka. Sejak saat itu, kelompok pemeluk agama non-Kristen melakukan protes terhadap daerah-daerah yang mempunyai gereja dan melakukan penganiayaan yang sangat kejam. [Sumber: Mission Network News, November 15th, 2004]

Pokok Doa

- Doakan orang-orang Kristen di Sri Lanka yang mendapatkan penganiayaan dan penyerangan. Doakan agar Tuhan memberi kekuatan dan semangat mereka untuk beribadah tidak surut.
- Berdoa supaya orang-orang Kristen di Sri Lanka mempunyai hati yang mau mengampuni orang-orang yang telah melakukan penyerangan dan penganiayaan terhadap mereka.

Sumber Misi

Carey Baptist College

==> <http://www.carey.ac.nz>

Carey Baptist College (CBC) berlokasi di Auckland, Selandia Baru. CBC telah menawarkan pelatihan sejak tahun 1926 dan didirikan untuk melatih orang-orang Kristen untuk melakukan pelayanan di gereja dan di tempat-tempat umum. Para peserta pelatihan dimampukan untuk melayani, memikirkan, dan memimpin sesuai dengan cara-cara pelayanan misi Allah di dunia. Carey merupakan komunitas pembelajaran yang mengajarkan, antara lain tentang: identitas yang Injili; bertingkah laku baik; penerapan yang tepat; pengembangan yang inovatif; pendekatan yang relasional. Pendidikan tentang teologi dan misi yang bisa ditempuh langsung di Auckland atau melalui studi jarak jauh di seluruh penjuru dunia. Kunjungi Situs Carey Baptist College untuk mengetahui informasi lebih lanjut.

Free Wheelchair Mission

==> <http://www.freewheelchairmission.org>

Free Wheelchair Mission adalah organisasi nonprofit yang berada di Orange County, California. Organisasi ini mengumumkan bahwa mereka akan mendonasikan 250.000 kursi roda kepada para pasien yang membutuhkannya di seluruh penjuru dunia melalui kampanye "Gift of Transformation". Kampanye ini akan dimulai di India dimana Free Wheelchair Mission akan mendedikasikan dan mendistribusikan 1100 kursi roda pada tanggal 3 Desember 2004 yang di Amerika Serikat sekaligus dirayakan sebagai Hari Internasional bagi Orang Cacat. Pada tanggal 13-17 Desember 2004 para sukarelawan di seluruh Amerika Serikat dan sekitarnya akan menyelenggarakan beragam pesta untuk meningkatkan kepedulian bagi penyandang cacat dalam komunitas mereka. Dr. Don Schoendorfer, presiden dan pendiri Free Wheelchair Mission mengatakan bahwa kampanye yang mereka lakukan mendapat respon yang sangat luar biasa tahun lalu. Dia mengatakan bahwa saat para pasien menerima kursi roda yang mereka butuhkan "pemberian itu membantu untuk mengubah perasaan dan pandangan mereka terhadap kehidupan dan sekaligus menunjukkan bahwa ada banyak orang yang memperhatikan mereka."

Surat Anda

Dari: angga <bangkit_ap@>

>Saya rindu melihat profil suku bangsa sendiri untuk mendoakannya.

>Gimana caranya? Tuhan Berkati

Redaksi:

Kami sungguh menghargai dan bersukacita atas kerinduan Anda untuk mendoakan profil suku-suku bangsa di Indonesia. Ada beberapa surat senada yang menanyakan tentang informasi profil suku-suku di Indonesia. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut, silakan berkunjung ke Situs e-MISI. Ada dua bagian yang bisa Anda kunjungi, yaitu:

1. Doa Bagi Suku
==> <http://www.sabda.org/misi/suku.php>
2. Profil Suku di Indonesia
==> <http://www.sabda.org/misi/profil.php>

Anda membutuhkan password untuk mengakses kedua bagian tersebut. Silakan mengirimkan data pribadi seperti yang diminta kepada Admin e-MISI. Demikian informasi dari kami. Selamat berkunjung dan terima kasih atas perhatiannya.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- FRIDAY FAX <http://www.cmd.org.nz/fridayfax/>

e-JEMMi 49/Desember/2004: Mempersiapkan Natal

Editorial

Salam sejahtera,

Bagaimana dengan persiapan hati kita dalam menyambut Natal? Apakah dengan kesibukan untuk menghias pohon Natal, terlibat aktif dalam setiap kepanitiaan Natal, dan juga mengikuti ibadah Natal, bisa membuat kita memahami dan mengalami arti Natal yang sesungguhnya? Ada ulasan bagus yang tertulis dalam Situs Lutheran Hour Ministries mengenai Natal, yaitu bahwa tanpa inisiatif Allah untuk mendamaikan diri-Nya dengan manusia, maka saat ini manusia pasti terpisah dari Allah selamanya.

Saat menyimak kembali rencana penyelamatan yang telah dirancang Allah bagi manusia ([Kejadian 3:15](#)) -- yang dengan berani telah melanggar perintah-Nya dan hidup dalam dosa -- kita bisa melihat betapa besar kasih Allah kepada manusia ciptaan-Nya, termasuk kita. Allah telah merelakan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus untuk lahir ke dunia, untuk menyelamatkan kita dari dosa dan memperdamaikan kita kembali dengan Allah. Kiranya kasih Allah inilah yang memberi inspirasi saat kita mempersiapkan Natal tahun 2004 ini. Mari kita menyambut Dia dengan penuh sukacita!

Redaksi Buletin e-JEMMi

“*“Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”*

—([Matius 1:21](#))—

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+1:21> >

"Pandanglah Yesus untuk menemukan sukacita Natal."

Artikel Natal: Bagaimana Menyambut Kedatangan Bayi Yesus

"...Jangan takut, aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." [Lukas 2:10-11](#)

Tidak pernah ada berita lain yang menimbulkan kegembiraan yang begitu membahagiakan sama seperti pernyataan lahirnya Kristus. Kitab Suci menuliskan bahwa nama-Nya akan disebut Imanuel ([Matius 1:23](#)), yang artinya Allah menyertai kita. Ini adalah inti dari pesan Natal bahwa Allah yang Mahakuasa tinggal bersama kita.

Sungguh suatu kebenaran yang mulia! Ia yang telah menyingkapkan tabir kegelapan pada fajar penciptaan, Ia yang telah menempatkan bintang yang gemerlapan di langit, Ia yang telah menggerakkan matahari pada jalurnya, dan planet-planet pada orbitnya, Pencipta dan Penguasa yang kekal dari dunia ini - Dialah, menurut Alkitab, selalu menyertai kita; menyertai Anda dan saya. Ini satu-satunya keajaiban di dunia. Orang-orang yang terkemuka, terbaik, dan terpandai telah mengetahui dan mengalami kebenaran ini dalam pengalaman pribadi mereka.

Mengapa Kristus datang? Pernahkah Anda menanyakan pada diri sendiri? Kapan terakhir kali Anda memikirkannya?

Ia datang untuk menyelamatkan dunia. Untuk menebus dosa-dosa kita dan mengajar kita bagaimana hidup yang benar dan berkenan kepada Allah.

Kita yang mengasihi dan melayani Tuhan sudah menyadari bahwa pengajaran-Nya sangat praktis, pertolongan-Nya tak pernah gagal, dan nasihat serta petunjuk-Nya selalu menjadi sandaran kita. Kita mengikuti cara hidup-Nya karena menyadari kuasa-Nya setiap hari; meskipun begitu kadang-kadang kita bertanya-tanya mengapa hal ini tidak menyelesaikan semua persoalan yang ada.

Apakah itu karena kita melupakan tujuan kedatangan-Nya yang utama dan sesungguhnya? Untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita?

Orang-orang pada generasi kini tidak senang membicarakan dosa; ada orang yang bahkan menganggap dosa itu tidak ada. Jadi dosa harus disebut apa? Apakah cukup bila disebut pengalaman duniawi? Sebenarnya tidak tepat bila disebut begitu karena orang yang hidupnya penuh dosa tidaklah berpengalaman, ia sebenarnya orang yang bodoh. Berpengalaman menurut ukuran duniawi berarti bersikap bijaksana sesuai standar yang berlaku, sehingga Anda tidak terjerat oleh tipu daya dunia. Tetapi, orang berdosa yang mengira dirinya berpengalaman adalah orang-orang yang sudah terjerat. Jadi, apa masalah mereka yang sebenarnya? Mereka melakukan kesalahan dan mereka tidak dapat menghentikannya. Mereka mencoba untuk mencari- cari alasan.

Mencari alasan seperti itu dapat terjadi bila pikiran Anda mengatakan bahwa apa yang Anda lakukan tidak salah -- bertahun-tahun yang lalu memang salah, namun sekarang tidak lagi demikian. Setiap kali Anda berbuat salah, pikiran Anda selalu berusaha memberikan pembelaan. Pikiran Anda mengatakan, "Tunggu dulu, apa yang Anda lakukan itu sama sekali tidak salah; Anda sebenarnya orang yang sangat baik. Para pendeta ini sudah ketinggalan zaman - jangan percaya kepada mereka yang membicarakan dosa dan hal-hal semacam itu!" Kadang-kadang, begitulah cara pikiran kita bekerja.

Saya pernah mendengar seorang yang sangat bijak mengatakan sesuatu yang mengubah pikiran saya. Ia adalah rektor sebuah universitas yang banyak menulis buku. Ia mengamati bahwa "Pekerjaan setan yang paling licik ialah mempengaruhi orang supaya beranggapan setan itu tidak ada."

Kita percaya kepada Allah yang adalah roh. Kita percaya kita memiliki roh yang kekal. Kita mempercayai ajaran Alkitab. Tetapi, banyak di antara kita yang tidak menyadari kuasa roh jahat yang bekerja di tengah-tengah kita.

Setan? Dosa? Semua itu kuno, kekanak-kanakan, ketinggalan zaman! Dan sudah pasti tidak masuk akal.

Tetapi Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan manusia dari dosa -- untuk menebus dosa kita -- untuk menjadi Juruselamat kita.

Ya, kita memang hidup di dunia yang penuh dengan konflik dan kebencian - tetapi Allah menyertai kita. Kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri, tetapi di dalam Dia yang menyelamatkan, kita menaruh kepercayaan kita.

Apabila hari ini -- pada menit ini -- kita membuka hati kita dan menerima Dia dan pengajaran-Nya -- kita bukan saja memperoleh sukacita yang berlimpah, tetapi juga pengampunan atas dosa-dosa kita. Itulah sambutan yang paling hangat yang dapat kita berikan kepada bayi Yesus.

Sumber:

Judul Buku : Kisah Nyata Seputar Natal
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup Bandung 1989
Judul Artikel : Bagaimana Menyambut Kedatangan Bayi Yesus
Penulis Artikel : Norman Vincent Peale
Halaman : 17-19

Doakan Misi Dunia

Kazakhstan

Baru-baru ini, 18 pendeta dan pemimpin gereja Kazakhstan menerima pelatihan yang akan memperlengkapi mereka untuk menjangkau banyak orang dengan Injil. Perwakilan dari Global Advance mengatakan bahwa pelatihan ini lebih dari sekedar konferensi pendeta. "Sebagai tambahan untuk memperlengkapi para pendeta ini, kami juga mengadakan konferensi pertama bagi para pengusaha Kristen yang datang dari beberapa negara. Mereka datang untuk diperlengkapi, diberi semangat, dan ditantang untuk menjadikan dunia usaha mereka sebagai ladang untuk mengerjakan Amanat Agung." Perwakilan tersebut mengatakan bahwa terselenggaranya konferensi ini merupakan jawaban dari tangisan hati untuk memenuhi kebutuhan penginjilan di negeri-negeri seberang. "Kebutuhan tersebut mencakup usaha untuk membangkitkan umat Kristen lokal yang dapat menjadi sarana vital dalam memberitakan Injil melalui bidang niaga. di masa depan, para pengusaha lokal ini yang akan mendukung setiap pelayanan gereja lokal dan yang akan mengirim misionaris ke berbagai tempat." [Sumber: Mission Network News, November 29th, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk pelatihan yang diadakan bagi pendeta dan para pemimpin gereja di Kazakhstan. Doakan supaya melalui pelatihan ini, mereka semakin memperlengkapi dalam memberitakan Kabar Baik bagi penduduk Kazakhstan.
- Berdoa juga bagi para pengusaha Kristen Kazakhstan yang mengikuti pelatihan agar mereka bisa dipakai menjadi saksi-saksi Kristus melalui bidang usaha yang mereka geluti.

Siria

"Shout for Joy - Syiria!" adalah suatu gerakan doa internasional untuk Siria yang diadakan selama tahun 2004. Selain tersedianya buku panduan doa, ada dua komponen penting yang menjadi visi gerakan ini. Pertama, para anggota organisasi ini rindu agar Tuhan membangkitkan ribuan orang yang berkomitmen untuk berdoa dan berpuasa selama sekurang-kurangnya sehari dalam setahun. Dengan demikian, maka setiap hari dalam tahun 2004 akan ada orang-orang di seluruh dunia yang berpuasa dan berdoa untuk Siria. Kedua, para penyelenggara gerakan doa ini juga membentuk 52 tim doa yang diutus ke Siria. Tim ini mengadakan rally doa di sepanjang tahun 2004. Mengapa Siria yang menjadi fokus utama? Karena pada masa Tuhan Yesus, kita bisa membaca, "Maka tersiarlah berita tentang Dia di seluruh Siria" ([Matius 4:24](#)). Apa yang dulunya benar sekarang sudah tidak lagi. Orang-orang Siria pada umumnya sudah tidak lagi memiliki kesempatan untuk mendengarkan kabar baik tentang Yesus. Siria benar-benar membutuhkan dukungan doa. Pada zaman dahulu, Allah telah melakukan hal-hal besar saat mendengar doa-doa dari umat-Nya, terutama ketika doa-doa ini disertai dengan puasa. Penyelenggara gerakan doa percaya bahwa jika ribuan orang di seluruh

dunia berdoa dan berpuasa untuk Siria, maka akan terjadi gerakan penginjilan di Siria. [Sumber: CMDNet Weekly Update, November 13, 2004]

Pokok Doa

- Doakan program gerakan doa "Shout for Joy - Syria!" agar semakin banyak penduduk Siria yang bisa mendengar berita Injil dan mau menerima-Nya sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat.
- Berdoa supaya banyak pendoa di seluruh penjuru dunia yang tergerak hatinya untuk mendoakan Siria agar terbuka lebih banyak pintu untuk mengenalkan Yesus.

Sierra Leone

Ketika para misionaris lokal di Sierra Leone sedang mencari daerah- daerah yang belum pernah mendengar Injil, mereka sampai di sebuah desa terpencil. Desa itu punya nama yang artinya "tidak ada Tuhan". Terdorong oleh keputusan yang tersirat dari nama desa tersebut, para misionaris segera membuat rencana-rencana untuk memberitakan tentang Yesus ke daerah terpencil ini. Desa ini berada di sebuah propinsi bagian Utara Sierra Leone. Para penduduknya yang belum menganut agama tertentu melakukan okultisme, menyembah berhala, dan terus hidup dalam ketakutan kepada roh jahat. Desa ini terkenal di seluruh distrik karena namanya yang menakutkan. Para misionaris mengunjungi desa ini untuk menjalin hubungan dengan para pemimpin dan tua-tua desa. Tuhan melimpahi para misionaris ini dengan berkat dan para pemimpin desa itu memberikan izin kepada para misionaris untuk memulai memberitakan Injil. Para misionaris menggunakan pendekatan holistik dalam memberitakan Injil dan menyediakan kebutuhan jasmani bagi komunitas yang miskin ini, sehingga orang-orang di desa ini terbuka hatinya bagi kebenaran-Nya. Masyarakat di desa ini telah meminta kepada para misionaris untuk mengambil alih sekolah yang ada di desa itu. Sekolah tersebut sudah tidak mempunyai pemimpin lagi. Saat ini, ada generasi baru yang akan mendengar Injil. Para misionaris mengalami banyak halangan dalam melakukan pelayanan mereka di desa ini. Namun, para pekerja misi lokal telah dipersiapkan dan mereka mendapat tugas untuk memberi nama baru bagi desa yang telah dimenangkan dalam nama Kristus ini. [Sumber: FridayFax, November 26, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur kepada Allah yang menggerakkan para misionaris untuk pergi ke desa terpencil di Sierra Leone ini. Berdoa agar Allah memberikan hikmat kepada para misionaris yang saat ini melayani di desa tersebut.
- Doakan para misionaris yang diberi kesempatan untuk mengelola sekolah yang ada di desa itu supaya mereka bisa dipakai untuk mempersiapkan generasi penerus yang mengenal Kristus untuk desa itu.

Sumber Misi

Christian Aid

==> <http://www.christianaid.org>

Organisasi Christian Aid didirikan pada tahun 1953 oleh Bob Finley. Organisasi ini merupakan salah satu organisasi misi Amerika yang mendukung para misionaris lokal, khususnya di negara-negara dimana Kristen Injili termasuk golongan minoritas. Saat ini, Christian Aid sudah mendukung 90.000 misionaris dan melatih 40.000 pekerja misi di ratusan Sekolah Alkitab. Christian Aids merintis berdirinya 52.000 gereja baru setiap tahunnya -- sekitar 1000 gereja setiap minggunya. Salah satu bentuk laporan dari pelayanan Christian Aid bisa Anda baca dalam kolom Doa bagi Misi Dunia dengan judul 'Sierra Leone'.

Lutheran Hour Ministries

==> <http://www.lhm.org/> [1]

==> <http://www.adventdevotions.net/> [2]

Situs Lutheran Hour Ministries [1] menyajikan "God Acts Boldly" yang merupakan seri renungan Advent [2]. LHM (Lutheran Hour Ministries) menyatakan, "Di masa Advent ini, kita akan menyatukan hati dan pikiran untuk melihat tindakan-tindakan Allah yang tegas untuk memberikan Anak-Nya, Tuhan kita Yesus Kristus, sebagai Juruselamat. Bagaimana Adam dan Hawa dengan penuh keberanian melanggar perintah Allah dan dosa menjadi suatu realitas yang dihadapi. Kita bisa saja terpisah dari Allah selamanya jika Allah tidak memutuskan dengan tegas untuk mendamaikan kita dengan diri-Nya. Itu semua adalah inisiatif Allah, dan bukan kita, yang akan menjadi fokus kita saat ini ketika mempersiapkan hati selama masa Advent." Renungan ini ditayangkan secara online melalui Situs Lutheran Hour Ministries yang bisa diakses secara gratis sejak tanggal 1 Desember 2004 yang lalu.

Surat Anda

Dari: henok hendra <hendra_h@>

>Tolong Doakan Irian Jaya Barat, supaya Tuhan ciptakan Kedamaian dan
>Ketenangan di kota ini khususnya Manokwari. Tolong beban doa ini
>disampaikan untuk semua anak Tuhan. Kami sangat membutuhkan doa-doa
>dari saudara-saudara seiman di kota-kota lain yang ada di
>Indonesia. Terima kasih untuk dukungan doanya, Tuhan Yesus
>Memberkati.

Redaksi:

Kami mendukung kerinduan Anda untuk mendoakan Manokwari. Melalui jawaban surat

ini, kami juga mengajak para pelanggan e-JEMMI untuk bersatu hati dan mendoakan Irian Jaya Barat agar tercipta kedamaian dan ketenangan.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>
- FRIDAY FAX <http://www.cmd.org.nz/fridayfax/>

e-JEMMi 50/Desember/2004: Saling Memberi

Editorial

Salam sejarah,

Tentu Anda masih ingat dengan peribahasa "Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya". yang artinya, ada beragam budaya dan adat istiadat di berbagai tempat. Demikian pula halnya dalam merayakan Natal. Setiap orang, gereja, atau negara tentu mempunyai beragam cara unik dan kebiasaan untuk menyambut dan merayakan Natal. Gereja Baptis di Stockton, California termasuk salah satu gereja yang mempunyai kebiasaan yang patut dicontoh dalam merayakan Natal. "Program Pohon Natal" yang dilakukan oleh Gereja Baptis tersebut (simak kesaksian lengkapnya di kolom Kesaksian Natal), kiranya dapat mendorong kita untuk memahami makna saling memberi.

Mengapa kita harus memberi? Sering muncul alasan, "Kita sendiri hidup dalam kekurangan. Bagaimana kita bisa memberi." Apakah untuk dapat memberi kita harus terlebih dulu memiliki segala kelimpahan? Mari, pada kesempatan Natal kali ini, kita membuka mata untuk melihat bagaimana kita bisa memberi. Wujud pemberian ini tidak harus berupa barang. Perhatian, kasih, waktu, ucapan, juga merupakan hal-hal yang bisa kita berikan kepada orang lain. Sajian-sajian e-JEMMi minggu ini dipenuhi dengan contoh semangat untuk saling memberi, seperti yang telah diteladankan Allah bagi kita - yaitu memberikan Anak-Nya sebagai Penebus dosa dan Juruselamat manusia. Maukah Anda memikirkan seseorang pada hari Natal tahun ini dan memberikan sesuatu yang dapat menolongnya untuk dekat dengan Tuhan?

Selamat memberi.

Redaksi Buletin e-JEMMi

“ *Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu.* ”

—(2Korintus 8:12)—

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Korintus+8:12> >

"Allah memakai orang-orang biasa
untuk melaksanakan rencana-nya yang luar biasa."

Doakan Misi Dunia

Commonwealth Of Independent States (Cis)

Umat Kristen sedang menjangkau dan melayani anak-anak yatim piatu yang ada di CIS (Commonwealth of Independent States -- Persemakmuran Negara-Negara Merdeka). Program yang diberi nama "Christmas for Orphans" memberi kesempatan juga kepada umat Kristen di CIS untuk memberitakan Injil. Menurut perwakilan dari Slavic Gospel Association, "Diperkirakan ada 700.000 anak yatim piatu yang ada di negara-negara yang dulunya tergabung dalam Uni Soviet. Kebanyakan dari anak-anak itu belum pernah mendengar Injil. Karena itu, kami mencoba untuk menempatkan anak-anak itu pada beberapa panti asuhan. Kemudian kami bersama-sama mengadakan program-program penginjilan dengan nuansa Natal untuk anak-anak itu." yang disediakan bagi anak-anak itu antara lain beragam hadiah, literatur-literatur Kristen dalam bahasa Rusia atau Alkitab untuk anak jika mereka belum memilikinya, dan juga baju-baju hangat. "Kami telah memulai program ini tahun lalu. dan tahun ini, kami akan memperluas jangkauan kami yaitu menjangkau 10.000 anak yang tinggal di 50 panti asuhan." [Sumber: Mission Network News, December 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Doakan Slavic Gospel Association dan programnya "Christmas for Orphans" yang akan menjangkau 10.000 anak yatim piatu di CIS.
- Berdoa untuk anak-anak yatim piatu di CIS supaya mereka bisa melihat Allah yang sungguh-sungguh mengasihi mereka dan menjadikan Allah sebagai sumber kekuatan dalam kehidupan mereka.

Brazil

Firman Allah akan menjangkau lebih banyak orang melalui pelayanan misi via radio. Karena itu, sungguh bersyukur untuk keberadaan Trans World Radio (TWR). Pelayanan TWR minggu lalu mendedikasikan transmitter gelombang pendek 50.000 watt untuk Santa Maria, Brazil. Menurut perwakilan TWR, transmitter tersebut berpotensi untuk menjangkau lebih dari 175 juta orang. Perwakilan ini mengharapkan lebih banyak hal terjadi selain adanya sinyal gelombang pendek. "Ada banyak pendengar di Brazil yang memanfaatkan sinyal gelombang pendek tersebut. Kami telah memiliki dua gelombang pendek berukuran 10 kilowatt dalam dua tahun terakhir ini. Kami sudah sangat puas dengan respon yang masuk. Ada banyak area di Brazil yang tidak bisa dijangkau dengan mudah oleh sarana lain selain radio." Ada beberapa program yang akan dirilis dalam bahasa Portugis. Setelah itu, segera menyusul program-program dalam bahasa suku seperti Amazon. Kami juga akan menyiarkan program tersebut dalam bahasa Makuxi, Baniua, dan Ticuna yang sama sekali belum pernah didengar orang luar. Kami percaya bahwa Allah juga akan memampukan kami untuk menyiarkan program itu dalam bahasa Spanyol karena transmitter yang baru bisa memancarkan gelombang ke beberapa negara di luar Brazil. [Sumber: Mission Network News, December 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Bersyukur untuk TWR yang telah mendedikasikan transmitter baru untuk wilayah Santa Maria. Doakan supaya melalui transmitter tersebut semakin banyak pendengar dapat mengenal Injil dan menerima-Nya.
- Doakan proses penerjemahan program-program radio dalam bahasa suku Amazon, Makuxi, Baniua, dan Ticuna. Dengan demikian bisa menjangkau wilayah-wilayah terpencil yang susah dijangkau dengan sarana penginjilan lainnya.

Bangladesh

Pelayanan outreach menjadi dasar bagi berdirinya gereja. OMS International baru saja menyelesaikan pelatihan di Bangladesh yang bertajuk 'Every Community for Christ' (Semua Komunitas untuk Kristus) yang juga merupakan program penginjilan. Pemimpin tim dapat melakukan perjalanan dengan selamat ke seluruh bagian Bangladesh di bagian Selatan. Setelah mengikuti program baptisan, pemimpin kelompok memilih beberapa orang awam untuk menjadi pemimpin dan pendeta yang akan melanjutkan pelatihan kepemimpinan tersebut. Sebagai dampak dari beragam pelatihan yang diadakan, semakin banyak orang di Bangladesh yang akan mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. [Sumber: Mission Network News, December 2nd, 2004]

Pokok Doa

- Doakan OMS International dalam melakukan pelayanan di Bangladesh supaya terus diberi hikmat oleh Allah sehingga pelayanan mereka bisa terus berkembang.
- Berdoa untuk usaha perintisan gereja baru sekaligus latihan kepemimpinan yang diadakan bagi orang awam di Bangladesh.

Sumber Misi

Advent, Christmas & Epiphany Resources

==> <http://www.worship.ca/christmas.html>

Halaman ini menyajikan sumber-sumber Advent, Natal, dan Epifani. Puluhan links yang tersedia sebagian besar menekankan bagaimana caranya mengenalkan anak-anak pada kehidupan penyembahan dan ibadah di gereja. Juga ada sebagian situs yang menyediakan panduan doa bagi keluarga, kalender Advent, materi-materi renungan, dan masih banyak lagi sajian lainnya. Koleksi sumber-sumber online yang disediakan tersebut selalu diperbarui tiap tahun. Silakan berkunjung untuk menjelajahi sumber-sumber Natal yang berlimpah tersebut.

Christmas -- Gospelcom.Net

==> <http://www.gospelcom.net/content/christmas/>

Natal akan dirayakan dua minggu lagi, dan sekali lagi, kita akan merefleksikan kembali makna Natal tahun ini dalam kehidupan kita. Apakah ada hal yang baru dalam Natal ini selain hadiah warna-warni, pernak-pernik hiasan pohon Natal, dan perayaan-perayaan Natal? Tentu saja ada. Pasti ada sesuatu yang bermakna setiap kali kita merayakan Natal. Untuk menemukan jawabannya, silakan berkunjung ke Situs Gospelcom bagian Natal. Bagian ini menyajikan sumber-sumber Natal yang dapat membantu Anda untuk lebih memahami dan menghayati makna Natal yang sejati.

Natal -- Icw Edisi 1037/2004

==> <http://www.sabda.org/publikasi/icw/1037/>

==> <subscribe-i-kan-icw@xc.org> [Berlangganan]

Masih ingin mengetahui lebih banyak lagi sumber-sumber Natal yang ada di belantara internet? Klik ICW Edisi 1037/2004 yang mengulas beragam sumber bahan seputar Natal. Alamat URL sekaligus review singkat tentang beberapa situs Natal yang ada di dunia cyber akan sangat membantu kita untuk menemukan dan merenungkan arti Natal dalam hidup kita.

Kesaksian Natal: Proyek Pohon Natal

Susan Devore Williams

Rencana itu pada dasarnya cukup sederhana. Gereja Baptis di Stockton, California, akan menaruh pohon Natal setinggi 2 meter di dekat mimbar. Hiasan untuk pohon itu dibuat oleh anak-anak Sekolah Minggu. di bagian belakang, setiap hiasan tercantum nama keluarga atau nama orang yang memerlukan bantuan. Jemaat dari Gereja Baptis dengan sukarela akan "mengadopsi" salah satu keluarga yang kurang mampu ini selama masa Natal.

Proyek yang disebut Proyek Pohon Natal ini telah dicoba setahun yang lalu oleh salah satu kelas Sekolah Minggu. Selama masa Natal 1984, William D. Webber, pendeta senior, mengharapkan peran serta dari 700 jemaat gerejanya.

Panitia Pelayanan Masyarakat telah menetapkan sasaran 110 keluarga asuh yang perlu "diadopsi" oleh 110 keluarga jemaat Gereja Baptis. Tetapi, waktu proyek ini dimulai, timbul masalah aneh. Jemaat Gereja Baptis adalah jemaat yang mapan -- terdiri atas masyarakat kelas menengah atas. Kebutuhan apakah yang diperlukan oleh keluarga-keluarga itu? Dan, di mana menemukan 110 keluarga yang kurang mampu?

Mark dan Valerie Turner, ketua proyek itu, berkata, "Kita bahkan tidak tahu, ada berapa banyak keluarga di luar gereja yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Kita buta terhadap apa yang terjadi di Stockton."

Kota metropolitan Stockton berpenduduk hampir 350.000 orang. Kota itu terletak di Pegunungan California Tengah, salah satu daerah pertanian yang paling subur di dunia, yang terkenal akan sayuran dan buah anggurnya. Jalur pelayanannya menghubungkan Pelabuhan Stockton dengan Teluk San Fransisco sehingga Stockton menjadi pusat pelayanan utama. Selama musim panen, ladang-ladang dan dermaga-dermaga ramai dengan aktivitas.

Tetapi, di antara musim-musim panen terdapat kisah yang menyedihkan. Pada masa ini, ribuan pekerja ladang tidak mempunyai pekerjaan; persentasinya mencapai 25%. Orang-orang yang tidak bekerja ini, umumnya, tinggal di daerah terpencil di Stockton, jauh dari lingkungan keluarga Gereja Baptis. Waktu anggota gereja menghubungi wakil anggota masyarakat, mereka mulai melihat sisi yang menyedihkan dari kota mereka. Mereka segera menyadari bahwa tidak sulit menemukan 110 keluarga yang kurang mampu.

Telepon dan kartu mulai melimpah. Kata Mark Turner, "Sering kami menjumpai lima sampai sepuluh orang anak tinggal bersama orangtua, kakek dan nenek, anjing dan kucing -- semuanya dalam satu pondok yang terdiri atas dua atau tiga kamar sempit. Meskipun begitu, permintaan mereka sangat sederhana. Orangtua jarang menginginkan sesuatu untuk mereka sendiri. Salah seorang janda tua hanya meminta sepasang

sandal untuk dipakai di rumah. Seorang pria menulis, dia hanya berharap diberi air destilasi -- yang tidak bisa dibelinya -- untuk mesin dialisis ginjalnya."

Setelah mengetahui keadaan tersebut, anggota-anggota gereja mulai bekerja. Mula-mula, anak-anak membuat 110 hiasan yang merupakan daftar keluarga-keluarga yang kurang mampu, lalu menggantung hiasan itu pada pohon Natal. Hiasan-hiasan itu akan diambil oleh keluarga-keluarga gereja, yang akan mencatat kebutuhan keluarga "asuh" mereka, lalu mereka akan memenuhinya.

Ada beberapa keluarga Gereja Baptis yang sudah pensiun atau sedang mengalami masalah keuangan. Jadi, keluarga-keluarga ini memilih keluarga-keluarga yang memerlukan pelayanan, bukan barang yang harus dibeli, atau mereka bergabung dengan anggota gereja yang lain. Persahabatan terjalin selama proyek itu berjalan.

Satu minggu sebelum Natal, seluruh anggota gereja berkumpul untuk Kebaktian Pengabdian. Hadiah-hadiah dibawa ke depan dan diletakkan di bawah pohon Natal. Mark Turner berkata, "Tidak ada seorang pun yang membayangkan, ada begitu banyak hadiah -- semuanya terbungkus dengan indah. di dekat mimbar ini penuh dengan ratusan hadiah."

Tujuh hari sebelum Natal merupakan waktu pengiriman. Satu kelompok yang terdiri atas para relawan bertugas membagikan hadiah-hadiah ke seluruh daerah Stockton. Tetapi sekarang, sisi lain dari Proyek Pohon Natal ini menjadi jelas. Proyek ini juga membantu keluarga-keluarga di dalam gereja dengan cara yang tidak terduga.

Misalnya keluarga Regina Williams. Regina dan anak-anaknya, Michael yang berumur empat belas tahun, dan Jennifer, empat tahun, sudah lama hidup dalam kemiskinan. Cek dari suaminya yang cacat merupakan satu-satunya sumber penghasilan mereka. Pada waktu Natal 1984 semakin dekat, Regina merasa tertekan. Sekali lagi, ia tidak akan dapat memenuhi keinginan anak-anaknya.

Waktu Proyek Pohon Natal diumumkan di gerejanya, Regina mula-mula merasa semakin tertekan. Gereja Baptis merupakan salah satu tempat yang menyenangkan baginya, dan ia ingin sekali menjadi anggota yang ikut berperan aktif dalam Proyek Pohon Natal. Tetapi karena ia sendiri kurang mampu, bagaimana ia dapat membantu orang lain?

Akhirnya, dengan gembira Regina memutuskan untuk ikut menjadi anggota bagian pengiriman. Pada suatu hari, waktu ia bekerja dengan John dan Leah Lewis, mereka berhenti pada alamat yang salah. Tetapi dengan demikian, mereka menemukan keluarga yang sangat kekurangan.

"Saya tahu dari dalam hati saya bahwa Tuhan telah memimpin kami ke sana karena satu alasan," kata Regina. "Di tempat itu ada 12 anak yang tinggal dengan orangtuanya hanya dalam dua kamar. Mereka tidak mempunyai apa-apa. Tidak ada pohon Natal, tidak ada mainan, bahkan hampir tidak ada makanan. Keadaan mereka menyentuh hati

saya. Malam itu saya pulang ke rumah dan berkata kepada keluarga saya, "Saya rasa, Tuhan ingin supaya kita dapat membantu mereka. Marilah kita pikirkan apa yang dapat kita lakukan."

Banyak yang mereka lakukan. Mereka mencari perabotan rumah tangga dan mainan yang mungkin diperlukan keluarga "asuh" itu. Mereka mengajak orang lain di lingkungan mereka dan bersama-sama mereka mengunjungi toko-toko murah dan tempat-tempat yang menjual barang-barang bekas. Anak-anak Regina membujuk seorang guru supaya keluarga asuh itu juga menjadi proyek kelasnya. Bahkan, ibu Regina yang juga tidak mampu, ikut ambil bagian. Waktu semua hadiah sudah dikirim, tumpukan hadiah itu membentuk sebuah gundukan kecil.

"Hal itu membuka mata kita untuk menyadari bahwa banyak kebutuhan orang lain yang dapat dipenuhi dari keadaan kita meskipun kita kurang mampu," kata Regina. "Keluarga yang kurang mampu itu tentu sangat senang menerima semua hadiah, tetapi saya rasa keluarga saya sama senangnya karena dapat memberi."

Regina tidak lagi merasa takut karena tidak dapat membahagiakan anak-anaknya pada hari Natal. dan anak-anaknya tidak lagi merasa Natal hanya merupakan masa dimana kerinduan tidak terpenuhi. Dengan menggapai ke luar, dengan menawarkan kasih kepada orang lain, mereka membawa kasih yang baru ke dalam keluarga mereka.

Keluarga Williams bukan satu-satunya anggota Gereja Baptis yang mengalami mata air kasih yang melimpah. Banyak keluarga lain yang mengalami pembaruan yang serupa. Semuanya membuktikan, pesan utama dari Proyek Pohon Natal, yaitu bahwa proyek penjangkauan ke luar gereja dapat sekaligus menolong keluarga di dalam gereja.

Sebenarnya, proyek itu menimbulkan pengaruh yang menguntungkan bagi Gereja Baptis seutuhnya. "Pada bulan November 1984," kata Pendeta Webber, "gereja telah terbiasa untuk tidak mau tahu masalah orang lain. Sukar sekali mendorong orang supaya bersemangat dalam segala hal. Anggaran keuangan kami terbatas dan setiap minggu uang kolekte terus menurun. Tetapi Proyek Pohon Natal merupakan titik balik yang besar bagi kita. Gereja kita telah memperlihatkan kemurahan yang menakjubkan, yang melimpah, dan meluap. dan kemurahan hati tidak dimulai dan berakhir dengan proyek itu. Defisit kita dalam waktu singkat sudah sirna. Sebaiknya pelayanan tetap dijalankan. Pujian kepada Allah terus dinaikkan."

Sekali lagi, pesannya jelas: Keluarga -- termasuk keluarga dalam gereja -- dikuatkan dengan menjangkau ke luar.

Surat Anda

Dari: ruth ma <rtma_98@>
>Halo saudara/i dlm BAPA,
>terima kasih utk kirimannya kami sungguh senang dpt banyak berita
>dan makalah sangat menguatkan kami di ladang nun jauh di sana lho,

>okey kami masih tetap setia menunggu berita yg lain
>daaaaaaaaaaaaaaaaaa salam kasih BAPA dan doa dr sini

Redaksi:

Terima kasih banyak untuk suratnya yang sangat memberi semangat kepada kami. Semoga Anda terus dikuatkan dengan sajian-sajian e-JEMMi. Kalau boleh tahu, Anda melakukan pelayanan di daerah mana? Apabila ada kesaksian atau cerita pelayanan yang bisa disharingkan kepada pembaca e-JEMMi, jangan ragu untuk segera mengirimkannya ke Redaksi e-JEMMi di alamat <staf-misi@sabda.org>. Kami juga menunggu kiriman berita dari Anda dan selamat melayani.

URL/Link Edisi ini

- Mission Network News <http://www.missionnetworknews.org/>

Publikasi e-JEMMi 2004

Redaksi: Ani Morib, Ary, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Dian Pradana, Djoko, Endah, Evie, Heru, Jimmi, Jimmy, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lani, Lanny, Lisbeth, Meilina, Melina, Natalia Endah S., Novita Yuniarti, Oenike, Pipin Kuntami, Puji Arya Yanti, Raka Sukma Kurnia, Ratri, Rudy Kurniadi, Tabita Rini Utami, Tesa, Tesalonika, Yanto, Yohanna Prita Amelia, Yulia Oeniyati

Kontributor: Lisbet Rohana, Tari Gregory, Wilfrid Johansen

© 1998–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) < <http://www.ylsa.org> >

Terbit perdana : 26 November 1998
 Kontak Redaksi e-JEMMi : < misi@sabda.org >
 Arsip Publikasi e-JEMMi : < <http://www.sabda.org/publikasi/misi> >
 Berlangganan Gratis Publikasi e-JEMMi : < berlangganan@sabda.org > atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Misi Kristen

- Situs e-MISI (Mengabarkan Injil ke Seluruh Indonesia) : < <http://misi.sabda.org> >
- Top MISI : < <http://misi.co> >
- Facebook e-JEMMi : < <http://facebook.com/sabdamisi> >
- Twitter e-JEMMi : < <http://twitter.com/sabdamisi> >

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : < <http://www.ylsa.org> >
- Situs SABDA : < <http://www.sabda.org> >
- Blog YLSA/SABDA : < <http://blog.sabda.org> >
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/katalog> >
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : < <http://www.sabda.org/publikasi> >

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : < <http://alkitab.sabda.org> >
- Download Software SABDA : < <http://www.sabda.net> >
- Alkitab (Mobile) SABDA : < <http://alkitab.mobi> >
- Download PDF & GoBible Alkitab : < <http://alkitab.mobi/download> >
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : < <http://audio.sabda.org> >
- Sejarah Alkitab Indonesia : < <http://sejarah.sabda.org> >
- Facebook Alkitab : < <http://apps.facebook.com/alkitab> >

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-JEMMi, termasuk indeks e-JEMMi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>